Aerowisata

GARUDA INDONESIA GROUP

Laporan Tahunan 2016 Annual Report

Memperkokoh Pondasi Bisnis untuk Pertumbuhan Korporasi yang Berkelanjutan

Strengthen Business Foundation for the Corporate Sustainable Growth

SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB
DISCLAIMER

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perseroan serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perseroan" yang didefinisikan sebagai PT Aero Wisata yang menjalankan bisnis dalam bidang *hospitality*. Adakalanya kata "Aerowisata" dan "kami" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Aero Wisata secara umum.

This annual report contains financial conditions, operational results, projections, plans, strategies, policies, as well as the Company's objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of laws and regulations in force, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts business. The Company does not guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected.

This annual report contains the word "Company" hereinafter referred to PT Aero Wisata, as the company that runs business in hospitality sector. The word "Aerowisata" and "we" are at times used to simply refer to PT Aero Wisata in general.

Memperkokoh Pondasi Bisnis untuk **Pertumbuhan Korporasi yang Berkelanjutan**

Strengthen Business Foundation for the Corporate Sustainable Growth

Aerowisata melakukan berbagai upaya strategis untuk memperkokoh dan melebarkan sayap bisnis dengan memperhatikan dinamika *hospitality industry* dan juga perkembangan industri pariwisata yang setiap tahun menunjukan tren pertumbuhan positif. Beberapa langkah penting yang dilakukan adalah menjadi *Strategic Holding in Hospitality Industry* dan bergabung dalam sinergi BUMN Pariwisata. Langkah penting ini dilakukan untuk melancarkan upaya Perseroan dalam mencapai tujuan perusahaan menjadi *world class company*. Upaya strategis ini dilakukan guna Memperkokoh Pondasi Bisnis untuk Pertumbuhan Korporasi yang Berkelanjutan.

Aerowisata conducts various strategic initiatives to strengthen and expand its business by taking into account the dynamics in the hospitality industry and the development of tourism industry that shows positive growth trend every year. Several significant steps taken by the Company was becoming a Strategic Holding in Hospitality Industry and joining in the synergy of Tourism SOEs. All of these were aimed at ensuring the flow of Company's business and operations in order to be able to reach its ultimate goal to become a world-class company. In addition, such strategic initiative is necessary to Strengthen Business Foundation for the Corporate Sustainable Growth.

Aerowisata

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

KILAS KINERJA 2016
2016 PERFORMANCE HIGHLIGHTS

06 Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Consolidated Statements of Comprehensive Income
08 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statements of Financial Position
10 Rasio Keuangan
Financial Ratios
11 Ikhtisar Operasional
Operational Highlights
12 Peristiwa Penting
Milestones
16 Ikhtisar Saham
Share Highlights
16 Ikhtisar Obligasi
Bond Highlights

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORTS

18 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
27 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
30 Laporan Direktur
Director's Report
38 Profil Direktur
Director's Profile

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

40 Identitas Perseroan
Corporate Identity
41 Riwayat Singkat Perseroan
Brief History of the Company
41 Makna Logo
Logo Definition
41 Transformasi Logo dari Tahun ke Tahun
Logo Transformation Over the Years
43 Perubahan Nama Perseroan
Change in the Name of the Company
44 Aerowisata Hospitality Group
Aerowisata Hospitality Group
45 Visi, Misi dan Budaya Perseroan
Vision, Mission and Corporate Culture
48 Keunggulan Aerowisata
Aerowisata Strength
49 Tujuan dan Sasaran Perseroan
Objectives and Targets of the Company
50 Bidang Usaha
Line of Business
52 Struktur Organisasi Aerowisata
Organizational Structure of Aerowisata
54 Struktur Grup Aerowisata dan Lini Bisnis
Group Structure and Business Lines of Aerowisata
55 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
55 Profil Direksi
Director's Profile
56 Daftar Nama Manajemen Aerowisata Group
List of the Management of Aerowisata Group
58 Profil Sumber Daya Manusia
Human Capital Profile
59 Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition
60 Daftar Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
List of Subsidiaries and Associates
61 Komitmen Aerowisata
Aerowisata Commitment
61 Kronologis Pencatatan Saham
Share Listing Chronology
62 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
Other Securities Listing Chronology
62 Lembaga dan Profesi Penunjang Perusahaan
Company Supporting Institutions and Professions
63 Lini Bisnis Aerowisata
Business Lines of Aerowisata
101 Pengembangan Anak Usaha di Tahun 2016
Development of Subsidiaries in 2016
103 Alamat Kantor Pusat dan Lini Bisnis
Addresses of Head Office and Business Lines
104 Informasi pada Situs Perusahaan
Information on Company Website

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS
OVERVIEW OF BUSINESS SUPPORT

106 Sumber Daya Manusia
Human Capital
125 Teknologi Informasi dan Komunikasi
Information Technology and Communication

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

131 Tinjauan Ekonomi Global
Global Economic Review
132 Tinjauan Ekonomi Nasional
National Economic Review
134 Tinjauan Industri Pariwisata
Tourism Industry Review
136 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operation Per Business Segment Review
146 Tinjauan Keuangan
Financial Review
146 Laporan Posisi Keuangan
Statements of Financial Position
153 Laporan Laba/(Rugi)
Statements of Income/(Loss)
159 Laporan Arus Kas
Statements of Cash Flow
161 Analisis Tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Serta Rasio Keuangan Penting Lainnya
Analysis of Solvency and Receivables Collectability Rate as well as Other Key Financial Ratios
163 Struktur Modal
Capital Structure
164 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
Material Commitment for Capital Goods Investment
166 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Information and Fact Subsequent to Balance Sheet Date
167 Perbandingan Target RKAP 2016 dan Realisasi 2016 serta Target RKAP 2017
Comparison Between Target 2016 and Realization in 2016 as well as the 2017 RKAP Target
169 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect
170 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
170 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Manajemen (ESOP/MSOP)
Employee and Management Stock Option Plan (ESOP/MSOP)
171 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Used of Proceeds from Public Offering
171 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi dan Restrukturisasi Utang/Modal
Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/Consolidation, Acquisition and Capital/Debt Restructuring
171 Informasi Material Mengenai Transaksi Afiliasi dan Mengandung Benturan Kepentingan
Material information on Affiliate Transactions and Transactions Containing Conflict of Interest
178 Perubahan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan
Changes in Laws and Regulations Having Significant Impact on the Company
179 Kelangsungan Usaha
Business Continuity

TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

182 Landasan Penerapan dan Prinsip GCG
Implementation Foundation and Principles of GCG
186 Tujuan Penerapan GCG
Objectives of GCG Implementation
187 GCG Roadmap
GCG Roadmap
187 Penguatan Penerapan GCG
Strengthening of GCG Implementation
189 Penilaian Penerapan GCG
GCG Implementation Assessment
193 Struktur dan Mekanisme GCG
GCG Structure and Mechanism
195 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
197 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
209 Komisaris Independen
Independent Commissioner
210 Direksi
Board of Directors

DAFTAR ISI
TABLE OF CONTENTS

219 Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi
Relationship Between Board of Commissioners and Board of Directors
220 Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Audit and Good Corporate Governance Policy Committee
231 Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko
Business Development and Risk Management Committee
234 Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee
238 Sekretaris Dewan Komisaris
Board of Commissioners Secretary
239 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
244 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
247 Satuan Pengawasan Internal (Divisi Internal Audit)
Internal Audit Unit
257 Auditor Eksternal
External Auditor
258 Manajemen Risiko
Risk Management
263 Laporan Harta Kekayan Pejabat Negara
Wealth Report of State Officials
263 Pengadaan Barang dan Jasa
Procurement of Goods and Services
266 Akses dan Transparansi Informasi
Information Access and Transparency
266 Perkara Hukum
Lawsuit
266 Penyimpangan Internal
Internal Deviation
267 Benturan Kepentingan
Conflict of Interest
267 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik
Donation for Social and Political Activities
267 Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) dan Budaya Perusahaan
Company Code of Conduct and Culture
270 Budaya Perusahaan
Corporate Culture
270 Pengendalian Gratifikasi
Gratification Control
271 Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*)
Whistleblowing System
274 Praktik *Bad Corporate Governance*
Bad Corporate Governance Practice

TANGGUNG JAWAB SOSIAL
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

277 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility
278 Struktur Organisasi Pengelola CSR
Organization Structure of CSR Management Team
278 Strategi dan Sasaran Program CSR
CSR Program Strategy and Targets
279 Anggaran dan Program CSR
CSR Budget and Program
280 Tanggung Jawab terhadap Lingkungan Hidup
Social Responsibility to the Environment
284 Tanggung Jawab terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
Responsibility to Manpower, Occupational Health and Safety
287 Tanggung Jawab terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
Responsibility to Social and Community Development
290 Tanggung Jawab terhadap Pelanggan
Responsibility to the Customers

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT Aero Wisata
Statement of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2016 Annual Report of PT Aerowisata

Indeks Kriteria Annual Report Award 2016
Index of 2016 Annual Report Award Criteria

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

Kilas Kinerja 2016

2016 Performance Highlights

01

Ikhtisar Data Keuangan Penting
Key Financial Data Highlights

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Consolidated Statements of Comprehensive Income

Kinerja keuangan (dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
Financial performance (in billion Rupiah unless stated otherwise)

Keterangan / *Description*	2012	2013	2014	2015	2016
Pendapatan Bersih / Net Revenues	2.499,35	2.826,09	3.166,80	3.088,44	3.169,80
Beban Pendapatan dan Beban Langsung / Cost of Revenues and Direct Costs	(2.018,95)	2.265,44)	(2.517,55)	(2.452,13)	(2.508,60)
Laba Kotor / Gross Profit	480,40	560,65	649,24	636,31	661,20
Operating Expense & Non Operating Expense / Operating Expense & Non Operating Expense	(409,69)	(460,67)	(551,05)	(481,37)	(509,43)
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax	81,33	99,97	98,20	154,95	151,78
Beban Pajak-Bersih / Tax Expense - Net	(26,17)	(31,19)	(28,61)	(41,72)	(41,30)
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Profit for the Year	55,16	68,78	69,59	113,23	110,48
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain / Total other Comprehensive Income	107,94	188,57	191,79	93,01	26,01
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the Year	163,10	257,36%	261,38	206,24	136,49
Laba yang Dapat Diabtribusikan Kepada / Net Profit Attributable to:					
- Pemilik Entitas Induk / Owners of the Company	52,92	68,86	69,59	114,57	107,93
- Kepentingan Non Pengendali / Non Controlling Interests	2,23	(0,8)	1,68	(1,34)	2,55
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Profit for the Year	55,16	68,78	69,59	113,23	110,48
Jumlah Laba Rugi Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada / Total Comprehensive Income Attributable to:					
- Pemilik Entitas Induk / Owners of the Company	160,33	255,54	263,60	206,92	137,42
- Kepentingan Non Pengendali / Non Controlling Interests	2,7	1,81	(2,22)	(0,68)	(0,93)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income for the Year	**163,10**	**257,36**	**261,38**	**206,24**	**136,49**

Grafik Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Charts of Consolidated Statements of Comprehensive Income

Pendapatan Bersih

Net Revenues

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

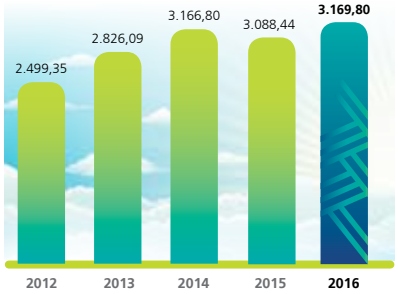

Laba Kotor

Gross Profit

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

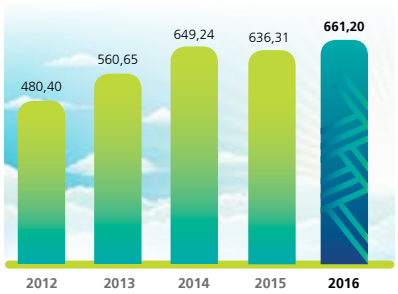

Laba Sebelum Pajak

Income Before Tax

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

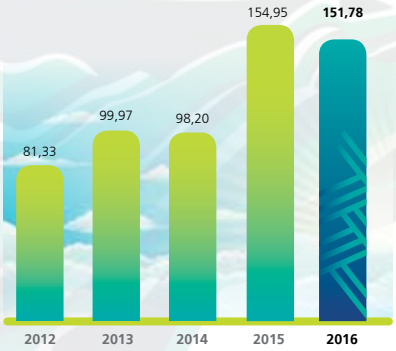

Laba Bersih Tahun Berjalan

Net Income for the Year

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

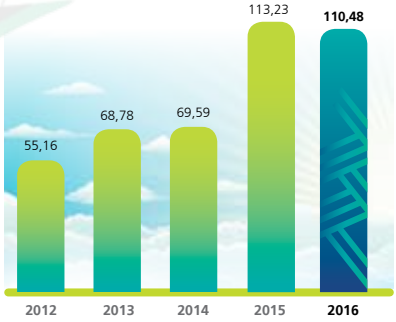

Ikhtisar Data Keuangan Penting
Key Financial Data Highlights

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Consolidated Statements of Financial Position

Kinerja keuangan (dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
Financial performance (in billion Rupiah unless stated otherwise)

Uraian / *Description*	2012	2013	2014	2015	2016
Investasi pada Entitas Asosiasi / Investment in Associate Entities	140,88	128,46	130,01	84,82	84,12
ASET / *ASSETS*					
Aset lancar / Current Assets	830,06	1.029,90	1.008,36	1.101,72	1.085,27
Aset Tidak Lancar / Non Current Assets	1.183,08	1.430,73	1.727,09	1.824,30	1.984,92
Total Aset / Total Assets	**2.013,14**	**2.460,63**	**2.735,44**	**2.926,02**	**3.070,18**
LIABILITAS DAN EKUITAS / *LIABILITIES AND EQUITY*					
Liabilitas Lancar / Current Liabilities	365,51	615,26	597,34	610,11	544,56
Liabilitas Tidak Lancar / Non Current Liabilities	2.179,39	288,86	339,85	312,92	386,72
Total Liabilitas / Total Liabilities	**683,45**	**904,12**	**937,18**	**923,03**	**931,28**
Ekuitas / Equity	1.329,69	1.556,50	1.798,26	2.002,99	2.138,91
Total Liabilitas dan Ekuitas / Total Liabilities and Equity	**2.013,14**	**2.460,63**	**2.735,44**	**2.926,02**	**2.138,91**

Grafik Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Charts of Consolidated Statements of Financial Position

Aset

Assets

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

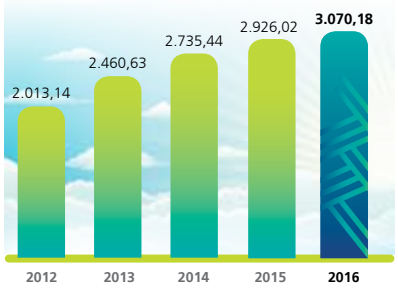

Liabilitas

Liabilities

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

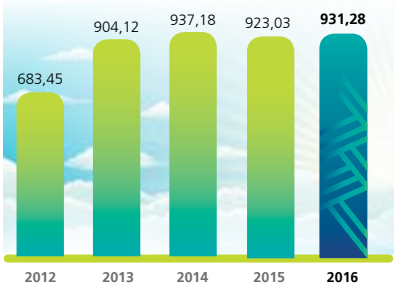

Ekuitas

Equity

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

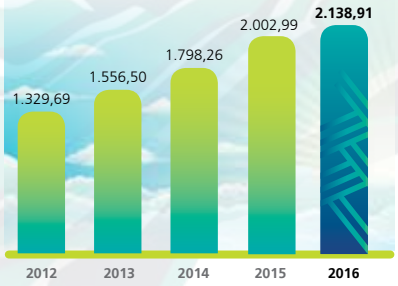

Investasi pada Entitas Asosiasi

Investment in Associate Entities

Dalam miliar Rupiah
In billion Rupiah

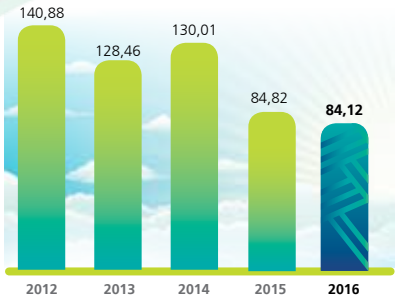

Ikhtisar Data Keuangan Penting
Key Financial Data Highlights

Rasio Keuangan
Financial Ratios

Kinerja keuangan (dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
Financial performance (in billion Rupiah unless stated otherwise)

Keterangan / *Description*	2012	2013	2014	2015	2016
Rasio Likuiditas Minimal 100% / Liquidity Ratio of Minimum 100%					
Rasio Lancar (*Current*) / Current Ratio	178,31%	167,39%	168,81%	180,58%	199,29%
Rasio Kas / Cash Ratio	51,08%	42,41%	45,63%	49,86%	48,41%
Rasio Profitabilitas / Profitability Ratio					
Marjin Laba / Profit Margin	1,05%	1,06%	2,20%	3,67%	3,49%
Pengembalian Kas atas Penjualan / Cash Return on Sales	2,14%	2,59%	5,16%	4,97%	3,13%
Keuntungan atas Aset (ROA) / Return on Assets (ROA)	1,30%	1,21%	2,54%	3,87%	3,60%
Keuntungan atas Ekuitas (ROE) / Return on Equity (ROE)	1,97%	1,92%	3,87%	5,65%	5,17%
Rasio Solvabilitas / Solvency Ratio					
Rasio Utang terhadap Total Aset / Debt to Total Assets Ratio	33,95%	36,74%	34,26%	31,55%	30,33%
Rasio Kecukupan Kas terhadap Utang / Cash Adequacy to Debt Ratio	7,81%	8,10%	17,44%	16,62%	10,76%
Rasio Utang terhadap Total Modal / Debt to Equity Ratio	51,40%	58,09%	52,12%	46,08%	43,54%
Rasio Aset terhadap Utang / Asset to Debt Ratio	294,56%	272,16%	291,88%	317,00%	329,67%

Grafik Rasio Keuangan
Charts of Financial Ratios

Rasio Lancar
Current Ratio

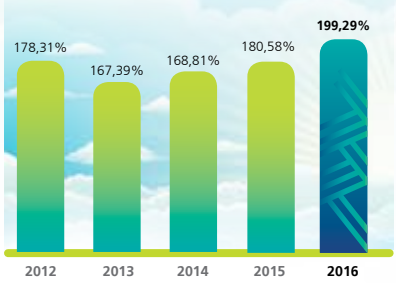

Rasio Utang terhadap Total Aset
Debt to Total Assets Ratio

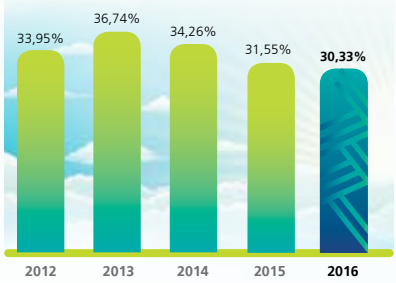

Rasio Keuntungan atas Aset (ROA)
Return on Asset Ratio (ROA)

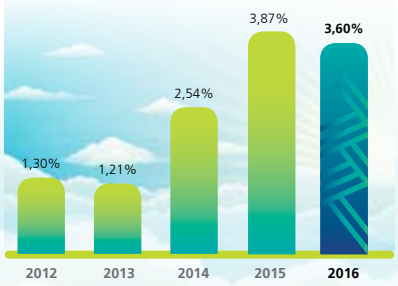

Rasio Keuntungan atas Ekuitas (ROE)
Return on Equity Ratio (ROE)

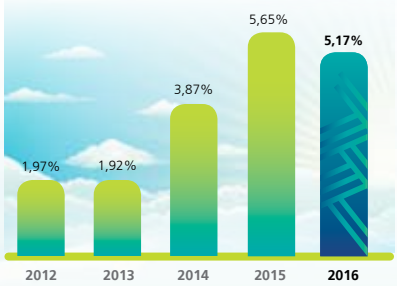

Ikhtisar Data Keuangan Penting
Key Financial Data Highlights

Ikhtisar Operasional
Operational Highlights

Kinerja keuangan (dalam miliar Rupiah kecuali dinyatakan lain)
Financial performance (in billion Rupiah unless stated otherwise)

Uraian / *Description*	2012	2013	2014	2015	2016
Meal Uplift	22.406.422	22.437.122	36.574.172	41.327.694	41.280.448
Tingkat Hunian Hotels & Resorts / Hotels & Resorts Occupancy Rate	72,4%	74,7%	70,8%	64,46%	64,94%
Travel & Leisure (Pax)	299.791	306.804	425.962	491.371	465.784
Jumlah Kendaraan / Number of Vehicles	985	1.304	1.310	1.052	1.073
Ritase/Kendaraan / Vehicle	5,8	6,3	5,9	5,8	5,74

Grafik Ikhtisar Operasional
Charts of Operational Highlights

Meal Uplift

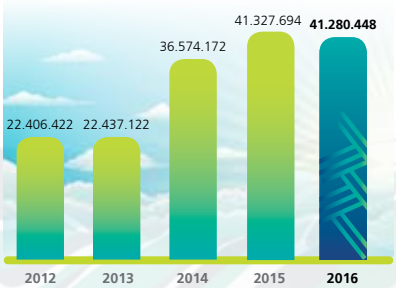

Tingkat Hunian Hotels & Resorts
Hotels & Resorts Occupancy Rate

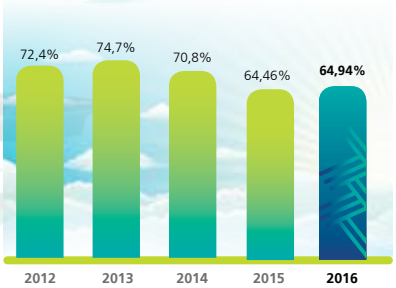

Travel & Leisure

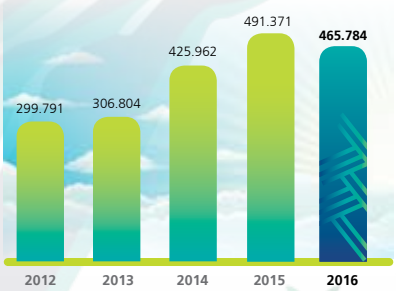

Jumlah Kendaraan
Number of Vehicles

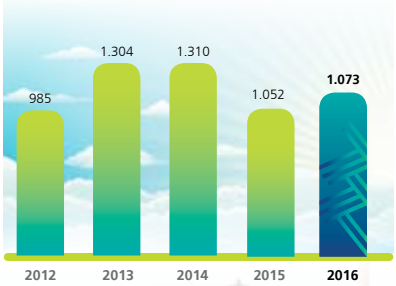

Peristiwa Penting
Milestones

JANUARI / *JANUARY*
19/01/2016

Sinergi Aerotrans–Garuda Indonesia–Pertamina Penggunaan Bahan Bakar Gas untuk Kendaraan Air Crew

Pada Jumat, 19 Januari 2016, PT Aerotrans Services Indonesia (anak perusahaan PT Aero Wisata), beserta Induk Perusahaan PT Garuda Indonesia dan PT Pertamina Indonesia melaksanakan Launching Penggunaan Bahan Bakar Vi-Gas (LGV) pada Kendaraan Air Crew, sebagai bentuk sinergi antara Aerotrans – Garuda Indonesia – Pertamina dalam penggunaan bahan bakar gas untuk Kendaraan Air Crew.

Aerotrans-Garuda Indonesia-Pertamina in the Use of Gas Fuel for Air Crew Vehicle

On Friday, January 19, 2016, PT Aerotrans Services Indonesia (subsidiary of PT Aero Wisata), and the Holding Company PT Garuda Indonesia and PT Pertamina Indonesia launched the Use of Vi-Gas (LGV) Fuel on Air Crew Vehicle as a form of synergy between Aerotrans-Garuda Indonesia-Pertamina in the use of gas fuel for Air Crew Vehicle.

MARET / *MARCH*
19/03/2016

Partisipasi dalam 'Earth Hour' 2016 bersama Garuda Indonesia Group

Pada Sabtu, 19 Maret 2016, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dan seluruh anak perusahaan ikut ambil bagian dalam kampanye mewujudkan lingkungan sehat dengan melakukan switch off "Earth Hour 2016", di Hangar 4 PT GMF Aeroasia, Cengkareng.

Participation in Earth Hour 2016 with Garuda Indonesia Group

On Saturday, March 19, 2016, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. And all subsidiaries participated in campaign of realizing a healthy environment by carrying out switch off "Earth Hour 2016", at Hangar 4 PT GMF Aeroasia, Cengkareng.

APRIL / *APRIL*
21/04/2016

Partisipasi Aerowisata pada Program "Teach for Indonesia"

Pada Kamis, 21 April 2016, bertempat di Taman Ismail Marzuki, bertepatan dengan perayaan Hari Kartini, Aerowisata berpartisipasi dalam event Teach for Indonesia yang diselenggarakan oleh Universitas Bina Nusantara

Participation of Aerowisata in Teach for Indonesia Program

On Thursday, April 21, 2016, located at Taman Ismail Marzuki coincided with Kartini's Day, Aerowisata participated in Teach for Indonesia held by Bina Nusantara University.

JUNI / *JUNE*
30/06/2016

Santunan kepada Anak Yatim dan Fakir Miskin bersama Binroh Islam Aerowisata

Pada 30 Juni 2016, dilakukan pemberian santunan kepada anak yatim dan fakir miskin bersama Binroh Islam Aerowisata.

Donation to Orphans and Underprivileged with Binroh Islam Aerowisata

On June 30, 2016, the Company conducted donation activity to orphans and underprivileged people with Binroh Islam Aerowisata.

JULI / *JULY*
01/07/2016

HUT PT Aero Wisata ke-43

Pada 1 Juli 2016, PT Aero Wisata menggelar acara syukuran Buka Puasa Bersama bertepatan dengan hari jadinya yang ke-43

The 43rd Anniversary of PT Aero Wisata

On July 1, 2016, PT Aero Wisata held Mass Break Fasting to simultaneously celebrate its 43rd anniversary

JULI / *JULY*
26/07/2016

Sosialisasi Peringatan Jantung Sehat bersama Yayasan Jantung Indonesia DKI Jakarta

Pada 26 Juli 2016, Perseroan melaksanakan kegiatan sosialisasi Peringatan Jantung Sehat bersama Yayasan Jantung Indonesia.

Dissemination of Healthy Heart Warning with Indonesia Heart Foundation DKI Jakarta

On July 26, 2016, the Company conducted dissemination of Healthy Heart Celebration with Yayasan Jantung Indonesia.

AGUSTUS / *AUGUST*
19/08/2016

Pelaksanaan Kegiatan Donor Darah Pegawai dan Masyarakat Sekitar Aerowisata Building

Bertempat di Gedung Aerowisata, Jakarta, dalam rangka memperingati Dirgahayu Republik Indonesia yang ke-71, PT Aero Wisata turut memperingati hari jadi RI melaksanakan aksi program Donor Darah bersama dengan Palang Merah Indonesia, dan juga melibatkan beberapa anggota Prajurit Panti Perwira yang juga berlokasi di jalan Prajurit KKO Usman dan Harun

Implementation of Blood Donation of Employees and Community Around Aerowisata Building

Located in Aerowisata Building, Jakarta, in celebrating the 71st Anniversary of the Republic of Indonesia, PT Aero Wisata participated by implementing blood donation program with the Indonesian Red Cross and also engaged several members of Prajurit Panti Perwira which also located at Jl. Prajurit KKO Usman dan Harun

SEPTEMBER / *SEPTEMBER*
12/09/2016

Pemberian Bantuan Hewan Qurban untuk beberapa rumah ibadah dan masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan

Pada 12 September 2016, Perseroan melaksanakan kegiatan pemberian bantuan hewan Qurban di lingkungan Perseroan.

Animal Sacrificial Assistance to several house of worship and community around the Company

On September 12, 2016, the Company donated Qurban animals to the community around the Company.

Peristiwa Penting
Milestones

SEPTEMBER / *SEPTEMBER*
19/09/2016

"Go Green and Eco Friendly" Corporate Social Responsibility Program PT Aero Wisata

Aerowisata Group bersama dengan jajaran aparatur Kecamatan Senen, Kelurahan Senen dan Kwitang, beserta personil marinir dan masyarakat sekitar, melaksanakan program Corporate Social Responsibility melalui kegiatan Go Green dengan memberikan donasi berupa 40 set box sampah dan melakukan kegiatan Eco Friendly dengan membersihkan lingkungan dan fasilitas umum sepanjang jalan prajurit KKO dan Usman Harun, Taman Jalur Hijau, serta Jalan Raya Kwitang.

"Go Green and Eco Friendly" Corporate Social Responsibility Program of PT Aero Wisata

Aerowisata Group with apparatus of Senen District, Senen and Kwitang Sub district, and marine personnel the surrounding community implemented Corporate Social Responsibility program through Go Green activity by providing donation in the form of 40 sets of garbage box and carried out Eco Friendly activity by cleaning the environment dan public facilities along Jl. Prajurit KKO and Usman Harun, Taman Jalur Hijau, and Jalan Raya Kwitang.

SEPTEMBER / *SEPTEMBER*
27/09/2016

Pemberian Beasiswa Anak pegawai berprestasi Garuda Indonesia Group bersama Ikatan Istri Pegawai Garuda Indonesia

Pada 27 September 2016, Perseroan bersama Ikatan Istri Pegawai Garuda Indonesia memberikan Beasiswa Anak Pegawai Berprestasi di lingkungan Garuda Indonesia Group.

Provision of Scholarship for Excelled Children of employees of Garuda Indonesia Group with Association of Wives of Employee of Garuda Indonesia

On September 27, 2016, the Company along with Ikatan Istri Pegawai Garuda Indonesia provided Scholarship for Employee's Outstanding Children in Garuda Indonesia Group.

OKTOBER / *OCTOBER*
18/10/2016

Seminar Good Corporate Governance PT Aero Wisata

PT Aero Wisata melaksanakan Seminar penerapan Good Corporate Governance (GCG) dengan tema "Peningkatan Sinergi Aerowisata Group Dengan Tetap Menjunjung Tinggi Prinsip-Prinsip GCG" bertempat di Hotel Asana Kawanua Jakarta.

PT Aero Wisata Good Corporate Governance Seminar

PT Aero Wisata held Seminar on the implementation of Good Corporate Governance (GCG) themed "Improvement of Synergy of Aerowisata Group by Consistently Upholding the GCG Principles" located at Asana Kawanua Hotel, Jakarta.

NOVEMBER / *NOVEMBER*
10/11/2016

Aerowisata bersama Garuda Golf Club - Sosialisasi Hari AIDS Sedunia

Pada 11 November 2016, Perseroan bersama Garuda Golf Club melakukan sosialisasi Hari AIDS Sedunia.

Aerowisata and Garuda Golf Club – Dissemination of World's AIDS Day

On November 11, 2016, the Company along with Garuda Golf Club disseminated the World's AIDS Day.

NOVEMBER / *NOVEMBER*
02/11/2016

Aerotrans Dukung Pekan Paralimpiade Nasional (PEPARNAS) 2016

PT Aerotrans Services Indonesia, anak usaha PT Aero Wisata memberi dukungan transportasi sebanyak 100 unit kendaraan beserta pengemudi berpengalaman guna memudahkan layanan perjalanan bagi 2.355 atlet disabilitas bersekala Nasional agar mampu membuktikan prestasi terbaik selama berlangsungnya kegiatan Pekan Paralimpiade Nasional (PEPARNAS) XV 2016 di Jawa Barat sejak 15 – 24 Oktober 2016.

Aerotrans Supports the National Paralimpiade Week (PAPERNAS) 2016

PT Aerotrans Services Indonesia, a subsidiary of PT Aero Wisata provided support of transportations amounting to 100 units of vehicles and experienced drivers to facilitate travelling service for 2,355 national-scale disabled athletes to enable them to give their best during the National Paralimpiade Week (PEPARNAS) XV 2016 in West Java from October 15-24 October.

NOVEMBER / *NOVEMBER*
24/11/2016

Penghargaan Aerowisata Sebagai "The Best Service Branding Award 2016

Bertempat di Balroom Hotel Pullman, PT Aero Wisata menerima penghargaan sebagai "The Best Service Branding Award 2016" untuk kategori anak perusahaan BUMN, pada acara BUMN Branding and Marketing Award 2016.

Award as "The Best Service Branding Award 2016"

Located at Ballroom of Pullman Hotel, PT Aero Wisata received an award as The Best Service Branding Award 2016 for category of subsidiary of SOE on BUMS Branding and Marketing Award 2016 event.

DESEMBER / *DECEMBER*
14/12/2016

Khitanan Massal bersama Garuda Indonesia Group di GMF

Pada 14 Desember 2016, Perseroan bersama Garuda Indonesia Group melakukan kegiatan khitanan massal di PT Garuda Maintenance Facility.

Mass Circumcision with Garuda Indonesia Group at GMF

On December 14, 2016, the Company along with Garuda Indonesia Group conducted mass circumcision in PT Garuda Maintenance Facility.

Ikhtisar Saham
Share Highlights

Dalam 2 tahun terakhir, Aerowisata belum mencatatkan saham di Bursa Efek manapun, sehingga tidak terdapat informasi mengenai Ikhtisar Saham, antara lain:

1. Jumlah saham yang beredar;
2. Kapitalisasi pasar;
3. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; serta
4. Volume perdagangan.

In the last 2 (two) fiscal year, Aerowisata has not yet recorded shares in any Stock Exchange, thus there is no information on Share Highlights, among others:

1. Total outstanding shares
2. Market capitalization;
3. Highest, lowest, and closing share prices; as well as
4. Trade volume.

Ikhtisar Obligasi
Bond Highlights

Dalam 2 tahun terakhir, Aerowisata belum mencatatkan obligasi/sukuk/obligasi konversi di Bursa Efek manapun, sehingga tidak terdapat informasi mengenai Ikhtisar obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir antara lain:

1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*outstanding*);
2. Tingkat bunga/imbalan;
3. Tanggal jatuh tempo; dan
4 Peringkat obligasi/sukuk.

In the last 2 (two) fiscal year, Aerowisata has not issued bond/sukuk/convertible bond in any Stock Exchange, thus information on outstanding bond/sukuk/convertible bond in the last 2 (two) fiscal years is as follows:

1. Number of outstanding bond/sukuk/convertible bonds;
2. Interest rate;
3. Due date; and
4. Credit/sukuk ratings.

Laporan Manajemen

Management Reports

02

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report

AGUS TONI SOETIRTO
Komisaris Utama
President Commissioner

Aerowisata senantiasa berupaya melanjutkan tren positif pengembangan bisnis *hospitality industry* dengan memaksimalkan setiap peluang yang dimiliki oleh unit-unit bisnis Perseroan.

Aerowisata always strives to continue the positive trend of business development by maximizing every opportunity owned by the Company's business units.

Mewakili Dewan Komisaris, kami memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena pada tahun 2016 PT Aero Wisata memiliki catatan kinerja operasional dan keuangan yang membanggakan. Dengan semangat untuk terus berkembang, Aerowisata senantiasa berupaya melanjutkan tren positif pengembangan bisnis *hospitality industry* dengan memaksimalkan setiap peluang yang dimiliki oleh unit-unit bisnis Perseroan guna mencapai *Sustainable Growth* (pertumbuhan berkelanjutan).

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to first extend our gratitude to God the Almighty, because in 2016, PT Aero Wisata managed to record an encouraging operational and financial performance. With a spirit to continuously grow, Aerowisata always strives to continue the positive trend of business development by maximizing every opportunity owned by the Company's business units to achieve Sustainable Growth.

PT Aero Wisata meraih penghargaan sebagai "The Best Service Branding Award 2016" untuk kategori anak perusahaan BUMN pada acara BUMN Branding and Marketing Award 2016. Pencapaian ini merupakan hasil kerja keras Aerowisata Grup yang konsisten dalam pengimplementasian *brand* Aerowisata pada setiap produk dan jasa yang diberikan kepada pelanggan.

PT Aero Wisata was even awarded "The Best Service Branding Award 2016" for the category of SOE subsidiaries at Branding and Marketing Award 2016. The achievement of this award is the result of consistent hard work of Aerowisata Group in implementing Aerowisata brand on any products and services provided to the customers.

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Tahun 2016 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian global mengingat pertumbuhan ekonomi global untuk tahun ini lebih rendah dibandingkan pencapaian pada tahun 2015. Menghadapi tren perkembangan ekonomi global yang melambat, Pemerintah bereaksi dengan menerapkan beberapa paket kebijakan strategis guna menciptakan stabilitas perekonomian nasional yang terpelihara dengan baik dibandingkan dengan negara-negara lain. Hasilnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2016 mencapai 5,02%, lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan dunia yang mencapai 2,3%. Pertumbuhan ekonomi nasional untuk tahun ini juga lebih besar dibandingkan tahun lalu yang mencapai 4,88%.

Respected shareholders and stakeholders,

The year 2016 was indeed a challenging year for the global economy as global economic growth rate this year was lower than the previous year. In the face of global economic downturn, the Government addressed it by implementing several strategic policy packages to maintain national economic stability to stay ahead of other countries. As a result, Indonesia's economic growth in 2016 reached 5.02%, higher than the world's growth rate of 2.3%. The national economic growth this year was also higher than last year which was recorded at 4.88%.

Meningkatnya pertumbuhan perekonomian Indonesia membawa dampak positif terhadap jasa transportasi dan barang nasional yang mengalami pertumbuhan sebesar 7,74%, khususnya bagi industri penerbangan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penumpang angkutan udara untuk tahun 2016 mencapai 95,1 juta orang atau naik 15,3% dari data 2015 yang berjumlah 82,5 juta orang.

The increasing growth of the Indonesian economy had a positive impact on national transportation and goods services, which grew by 7.74%, especially for the aviation industry. According to Statistics Indonesia (BPS) data, the number of air transport passengers in 2016 reached 95.1 million people or an increase of 15.3% from 2015 totaling 82.5 million people.

Pemerintah juga berhasil mencapai target kunjungan wisatawan mancanegara untuk tahun ini yakni 12 juta orang. Selama tahun 2016, total kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 12,02 juta atau naik 15,54% dibanding tahun 2015. Sedangkan pergerakan wisatawan lokal pada tahun ini mencapai 263 juta atau mengalami peningkatan sebesar 3% dari proyeksi tahun lalu yang sebanyak 255,05 juta. Pendapatan negara dari devisa pariwisata juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari Rp144 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp184 triliun pada tahun 2016 yang berkontribusi 11,5% dari Produk Domestik Bruto Nasional.

The government also managed to achieve the target of foreign tourist arrival for this year, which was 12 million people. During 2016, total foreign tourist arrivals to Indonesia reached 12.02 million or rose by 15.54% compared to 2015. Meanwhile, the movement of local tourists this year reached 263 million or an increase of 3% from last year's projection of 255.05 million. The foreign exchange earnings to the state from tourism also increased significantly, from Rp144 trillion in 2015 to Rp184 trillion in 2016, which accounted for 11.5% of the National Gross Domestic Product.

Seluruh pencapaian positif pada industri transportasi khususnya penerbangan dan membaiknya iklim pariwisata nasional juga turut membuat *hospitality industry* bergairah, sehingga meningkatkan pendapatan dari para pelaku *hospitality industry* di Indonesia, khususnya PT Aero Wisata.

All positive achievements in the transportation industry, particularly aviation sector, and improved national tourism climate also contributed to the upturn of hospitality industry, thus increasing the income of the hospitality industry players in Indonesia, especially PT Aero Wisata.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris telah melakukan fungsinya sebagai pengawas dan pemberi nasehat dengan melihat perkembangan Perseroan selama tahun 2016. Menurut pengamatan kami, Direksi telah bekerja secara optimal dalam mengelola Perseroan di tengah belum membaiknya kondisi perekonomian global.

Pada tahun 2016, Perseroan berhasil mencatatkan pendapatan usaha sebesar Rp3,17 triliun dan laba bersih sebesar Rp 110,48 miliar. Perseroan juga berhasil mencatatkan jumlah aset sebesar Rp3.070,18 miliar dan jumlah ekuitas sebesar Rp2.138,91 miliar.

ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE

The Board of Commissioners has carried out its supervisory and advisory roles by observing the Company's development during 2016. According to our observation, the Board of Directors has been working optimally in managing the Company amidst the global economic condition that had not fully recovered yet.

In 2016, the Company managed to record revenues of Rp3.17 trillion and net income of Rp 110.48 billion. The Company also successfully booked total assets amounting to Rp3,070.18 billion and total equity of Rp2,138.91 billion.

Dalam kondisi perekonomian global yang belum stabil, Aerowisata mampu bertahan dan tetap berupaya meningkatkan pertumbuhan pendapatan, meskipun terjadi penurunan jumlah laba bersih bila dibanding tahun sebelumnya karena adanya peningkatan jumlah beban. Namun hal itu tidak mengurangi penilaian Dewan Komisaris atas kinerja Direksi beserta jajarannya yang telah bekerja secara optimal.

Pada tahun ini, PT Aero Wisata bahkan meraih penghargaan sebagai "The Best Service Branding Award 2016" untuk kategori anak perusahaan BUMN pada acara BUMN Branding and Marketing Award 2016. Pencapaian atas penghargaan ini merupakan hasil kerja keras Aerowisata Grup yang konsisten dalam pengimplementasian *brand* Aerowisata pada setiap produk dan jasa yang diberikan kepada pelanggan.

Atas pencapaian tersebut, Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja Direksi beserta karyawan dalam mengelola Perusahaan. Direksi mampu berinisiatif dengan berbagai strategi guna menyikapi perlambatan ekonomi dan persaingan *hospitality industry* serta mampu membawa Perseroan tetap meraih pertumbuhan yang cukup optimal.

TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi dan karyawan atas perolehan nilai tata kelola perusahaan yang baik melalui *self assessment* dengan pendampingan tim asistensi BPKP, yang telah menunjukkan tren perkembangan yang positif pada setiap tahunnya. Pada tahun 2016, Aerowisata mendapatkan skor penilaian *self assessment* sebesar 85,57 dengan hasil "sangat baik" atau mengalami peningkatan dibandingkan hasil *assessment* oleh *independent appraisal* yang dilaksanakan tahun lalu sebesar 81,40 dengan kategori "baik". Peningkatan yang signifikan dari *assessment* GCG ini mencakup aspek komitmen terhadap penerapan tata kelola secara berkelanjutan, aspek pemegang saham dan RUPS, aspek Dewan Komisaris, aspek Direksi, aspek pengungkapan informasi dan transparansi, serta aspek lainnya. Peningkatan performa yang senantiasa meningkat setiap tahunnya harus dipelihara guna menjalin kesinambungan operasional dan pencapaian visi Perseroan. Hal ini juga merupakan bentuk komitmen Aerowisata terhadap semua pemangku kepentingan.

Against the backdrop of unstable global economy, Aerowisata was able to survive and continue to strive to increase revenue growth, although in some aspects there was a downturn in net profit compared to the previous year due to the increasing expenses. However, this does not dampen the Board of Commissioners' assessment of the performance of the Board of Directors and the management line who have worked optimally.

This year, PT Aero Wisata was even awarded "The Best Service Branding Award 2016" for the category of SOE subsidiaries at Branding and Marketing Award 2016. The achievement of this award is the result of consistent hard work of Aerowisata Group in implementing Aerowisata brand on any products and services provided to the customers.

In connection of such achievement, the Board of Commissioners would like to appreciate the performance of the Board of Directors and all employees in managing the Company. The Board of Directors is able to take the initiative with various strategies to address the economic slowdown and hospitality industry competition and able to bring the Company to achieve optimum growth.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Board of Commissioners appreciates the Board of Directors and employees for the achievement of corporate governance score obtained through self assessment with assistance from the BPKP assistance team. The assessment result shows that Aerowisata has demonstrated a positive development trend every year. In 2016, Aerowisata received a self-assessment score of 85.57 with "excellent" predicate, which improved compared to last year's assessment result by an independent appraisal which was 81.40 with the category of "good". Significant improvements from GCG assessment include several aspects, namely commitment to sustainable governance, shareholder and GMS, Board of Commissioners, Board of Directors, information disclosure and transparency, and other aspects. Our increasing performance every year must be maintained in order to build operational continuity and achieve the Company's vision, which also reflects Aerowisata's commitment to all stakeholders.

Dewan Komisaris berharap agar semua pemangku kebijakan dapat mengimplementasikan semua keputusan secara konsisten dengan menerapkan prinsip GCG serta mengembangkannya secara berkelanjutan yang didukung oleh seluruh jajaran Perseroan. Kami akan terus meningkatkan fungsi pengawasan terhadap seluruh praktik GCG dan menerapkannya sebagai budaya perusahaan demi keberlangsungan Aerowisata di masa yang akan datang, dan pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi Perseroan.

The Board of Commissioners hopes that all stakeholders can implement all decisions consistently by holding and applying GCG principles and developing them in a sustainable manner with the support of all managements of the Company. We will continue to improve our supervision on all GCG practices and apply them as a corporate culture to achieve sustainability for Aerowisata going forward, which is expectd to ultimately add value to the Company.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris memandang prospek bisnis *hospitality industry* pada tahun 2017 akan semakin menggeliat. Hal ini didasarkan pada target Pemerintah yang mencanangkan jumlah kunjungan wisatawan asing sebanyak 15 juta dan pergerakan wisatawan nusantara sebanyak 265 juta. Selain itu, industri penerbangan nasional diperkirakan akan semakin membaik jika melihat tren pertambahan jumlah penumpang yang selalu meningkat setiap tahunnya.

VIEW OF BUSINESS PROSPECTS

The Board of Commissioners observes that the hospitality business prospect in 2017 will be brighter. This is based on the Government's target of achieving 15 million foreign tourist arrivals and 265 million domestic tourist movements. In addition, the national aviation industry this year is also predicted to improve given the growing number of passengers every year.

Selain itu, Indonesia merupakan pangsa pasar yang menarik dalam *hospitality industry* mengingat negara ini memiliki jumlah populasi penduduk nomor empat di dunia dan mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang baik di tengah krisis perekonomian global, sehingga menjadi daya tarik investor asing untuk berinvestasi di Indonesia.

In addition, Indonesia's hospitality industry has an attractive market segment, considering that the country's population is the fourth largest in the world, and Indonesia managed to record good economic growth amid the global economic crisis, thus attracting foreign investors to invest in Indonesia.

Melihat prospek bisnis *hospitality industry* pada tahun mendatang, Dewan Komisaris telah mempelajari program kerja Direksi untuk tahun 2017 dan kami menganggap bahwa Direksi memiliki kemampuan pemetaan yang baik atas perkembangan, dinamika, dan perubahan lingkungan industri pendukung penerbangan dan industri pariwisata. Dengan demikian, kami juga memahami tantangan yang dihadapi dalam upaya mencapai berbagai target yang telah ditetapkan.

Looking at the business prospects of the hospitality industry in the upcoming year, the Board of Commissioners has reviewed the Board of Directors' work program for 2017, and we consider that the Board of Directors has a good mapping capability on the development, dynamics and environmental changes of the aviation support and tourism industries. Therefore, we are also aware of the challenges faced in achieving the targets set.

Aerowisata melakukan berbagai macam upaya strategis guna mengembangkan jaringan bisnis Perseroan. Beberapa langkah penting yang dilakukan adalah menjadi *Strategic Holding in Hospitality Industry* dan bergabung dalam sinergi BUMN Pariwisata. Langkah penting ini dilakukan untuk melancarkan upaya Perseroan dalam mencapai tujuan perusahaan menjadi *world class company*. Upaya strategis ini dilakukan guna Memperkokoh Pondasi Bisnis untuk Pertumbuhan Korporasi yang Berkelanjutan.

Aerowisata conducts various strategic initiatives to strengthen and expand its business network. Several significant steps taken by the Company was becoming a Strategic Holding in Hospitality Industry and joining in the synergy of Tourism SOEs. All of these were aimed at ensuring the flow of Company's business and operations in order to be able to reach its ultimate goal to become a world-class company. In addition, such strategic initiative is necessary to Strengthen Business Foundation for the Corporate Sustainable Growth.

Aerowisata juga berupaya melakukan pengembangan usaha terhadap unit-unit bisnis Perseroan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kontribusi B2C Aerotravel melalui program *Internet Booking* Aerotravel. Melalui program ini, Perseroan berharap dapat memperluas jalur distribusi Aerotravel dan melalui situs Aerotravel, pelanggan di seluruh dunia dapat mengakses dan membeli langsung produk Aerotravel seperti tiket pesawat, perjalanan wisata, akomodasi hotel maupun jasa penyewaan mobil tanpa batasan jarak maupun waktu.

Dewan Komisaris mendukung segenap usaha yang dilakukan Direksi dalam meningkatkan kinerja keuangan Perseroan. Kami menilai bahwa Aerowisata memiliki pondasi yang kokoh untuk terus berkembang dengan bekal pengalaman panjang Perseroan, neraca yang kuat, sumber daya manusia yang andal, manajemen yang profesional, kondisi makroekonomi Indonesia, serta kebijakan pemerintah di sektor pembangunan infrastruktur, dapat menjadi indikasi yang jelas dan faktor-faktor pendorong Perseroan untuk terus tumbuh di tahun-tahun mendatang. Dewan Komisaris optimis, di bawah manajemen Aerowisata yang andal, Aerowisata mampu menjawab tantangan di tahun 2017 dan tahun berikutnya.

PENILAIAN KINERJA KOMITE

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola (KAGC), Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi dalam memberi arahan, melakukan pengawasan, serta memberikan persetujuan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Kami menilai bahwa kinerja ketiga komite ini telah banyak membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas-tugas pengawasan dan pemberian saran bagi kinerja Direksi terkait operasional dan keuangan yang efektif. Intensitas rapat Komite yang tinggi membuktikan bahwa komite-komite yang ada berkomitmen dalam merealisasikan agenda pembahasan dalam rangka mengevaluasi dan memberikan saran guna mencegah timbulnya risiko pengelolaan usaha.

Aerowisata also seeks to expand its business to the business units of the Company. One of the efforts made is to increase B2C Aerotravel's contribution through the Aerotravel Internet Booking program. Through this program, the Company expects to expand the Aerotravel distribution line and by menas of the Aerotravel website, customers worldwide can directly access and purchase Aerotravel products, such as flight ticket, travel, hotel accommodation or car rental services without distance or time barriers.

The Board of Commissioners supports all the efforts of the Board of Directors in improving the financial performance of the Company. We believe Aerowisata already has a robust foundation to continue to grow with the Company's long experience, strong balance sheet, reliable human resources, professional management, Indonesia's macroeconomic conditions, and government policies in the infrastructure development sector, which can be a clear indication and the catalyst for the Company to continue to grow in the years to come. The Board of Commissioners is optimistic that under reliable Aerowisata's management, Aerowisata is able to overcome the challenges in 2017 and many years to come.

EVALUATION OF COMMITTEE'S PERFORMANCE

The Board of Commissioners is assisted by the Audit and Governance Policy (KAGC) Committee, the Business Development and Risk Management Committee, and the Nomination and Remuneration Committee in providing direction, supervision and approval, in accordance with their powers and responsibilities. We believe that the performance of these three committees has greatly assisted the Board of Commissioners in carrying out supervisory and advisory tasks on the Board of Directors' performance regarding operational and financial effectiveness. High intensity of the committee meetings proves that the existing committees are committed to realizing the discussion agenda in order to evaluate and provide suggestions to prevent the risk of business management.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN PELAPORAN PELANGGARAN

Dalam rangka mencegah praktik penyimpangan dan kecurangan serta untuk memperkuat penerapan GCG, Aerowisata menerapkan Sistem Pengaduan Pelanggaran (*Whistleblowing System).* Dengan adanya sistem pelaporan pelanggaran, Perseroan berupaya untuk menanggulangi terjadinya praktik kecurangan dengan pola pengawasan yang maksimal dan menyeluruh dengan melibatkan seluruh insan Aerowisata sehingga memberikan rasa aman bagi seluruh pihak yang berinteraksi dengan Perseroan.

Dewan Komisaris mengapresiasi langkah manajemen Aerowisata untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kinerja sistem pelaporan pelanggaran. Peningkatan kinerja terhadap sistem pelaporan pelanggaran merupakan salah satu komitmen Perseroan dalam mengimplementasikan *Good Corporate Governance* dengan meminimalisasi berbagai upaya yang dapat menciderai nilai-nilai Perseroan.

VIEW ON IMPLEMENTATION OF WHISTLEBLOWING SYSTEM

In order to prevent deviation and fraud practices as well as to strengthen GCG implementation, Aerowisata implements a Whistleblowing System. With this system in place, the Company strives to prevent fraudulent practices with a maximum and thorough supervisory approach involving all Aerowisata personnel in order to provide a sense of security for all parties interacting with the Company.

The Board of Commissioners appreciates Aerowisata's management steps to continue to evaluate and improve the whistleblowing system performance. The improvement of the whistleblowing system performance is one of the Company's commitments to implement Good Corporate Governance by minimizing various efforts that can damage the Company's values.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2016, terdapat perubahan komposisi pada Dewan Komisaris Aerowisata. Adapun susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Agus Toni Soetirto
Komisaris : Helmi Imam Satriyono
Komisaris : Zainal Rahman
Komisaris : Sharmila
Komisaris : Arfiyanti Samad

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2016, there was a change to composition of Aerowisata's Board of Commissioners. The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2016 is as follows:

President Commissioner : Agus Toni Soetirto
Commissioner : Helmi Imam Satriyono
Commissioner : Zainal Rahman
Commissioner : Sharmila
Commissioner : Arfiyanti Samad

PENUTUP

Akhir kata, atas nama Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak baik Pemegang Saham, jajaran Anggota Komite Perseroan dan organ pengawas Perusahaan dalam hal pemberian masukan serta koordinasi yang efektif dalam mendukung tugas-tugas Dewan Komisaris guna menciptakan kegiatan operasional Perusahaan yang transparan dan akuntabel.

CLOSING

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to extend our gratitude to all parties, to the Shareholders, the Company's Committee Members, and the Company's oversight body in providing input and effective coordination to support duties of the Board of Commissioners to create transparent and accountable Company's operations.

Dewan Komisaris juga menyampaikan terima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan yang telah memberikan dedikasi, dan kerja keras sedemikian sehingga perusahaan mampu mencatatkan pencapaian operasional yang efisien dan diikuti pencapaian kinerja keuangan yang mampu memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Semoga semua pencapaian ini mampu memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan dan pengguna jasa untuk terus berinteraksi dan menggunakan jasa perusahaan. Semoga dukungan dan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan akan menjadikan Aerowisata sebagai perusahaan jasa *strategic holding in hospitality industry* kelas dunia yang menampilkan keaslian Indonesia.

The Board of Commissioners also wishes to thank the Board of Directors and all employees who have given their dedication and hard work so that the company is able to book efficient operational as well as financial performance that is able to meet stakeholder's expectations. Hopefully all of these achievements can provide assurance to stakeholders and service users to continuously interact and use the company's services. May the support and trust of all stakeholders lead Aerowisata to become a world-class strategic holding company in hospitality industry that presents the authenticity of Indonesia.

Atas Nama Dewan Komisaris PT Aero Wisata
On behalf of the Board of Commissioners of PT Aero Wisata

AGUS TONI SOETIRTO
Komisaris Utama / President Commisioner

3 5 1 4 2

Agus Toni Soetirto
Komisaris Utama / President Commissioner

Helmi Imam Satriyono
Komisaris / Commissioner

Zainal Rahman
Komisaris / Commissioner

Sharmila
Komisaris / Commissioner

Arfiyanti Samad
Komisaris / Commissioner

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

AGUS TONI SOETIRTO
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 58 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Pertanian Agribisnis dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1981.

Perjalanan Karir
Beliau saat ini menjabat sebagai Direktur Niaga PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2016-Sekarang), sebelumnya menjabat sebagai Direktur Konsumer PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2006-2016), Direktur Komersial PT Bank Bukopin Tbk (2002-2006), Direktur Compliance & Risk Management PT Bank Bukopin Tbk (1999-2001).

Indonesian citizen, 58 years old. Obtained Bachelor's degree in Agrobusiness Agriculture from Bogor Agricultural University in 1981.

Career History
He currently serves as Commercial Director of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2016-Present), who previously serves as Consumer Director of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2006-2016), Commercial Director of PT Bank Bukopin Tbk (2002-2016), Compliance & Risk Management Director of PT Bank Bukopin Tbk (1999-2001).

HELMI IMAM SATRIYONO
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 48 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Matematika dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1992 dan Magister Manajemen Keuangan & Perbankan dari Universitas Indonesia di tahun 2000.

Perjalanan Karir
Beliau saat ini menjabat sebagai Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2016-Sekarang), sebelumnya menjabat sebagai Chief Executive Bank Mandiri (Europe) Limited (2013-2016), sebagai Direktur Treasury Mandiri Sekuritas (2012-2013).

Indonesian citizen, 48 years old. Obtained Bachelor's degree in Mathematics from Bandung Technology Institute in 1992 and Master's degree in Finance & Banking from University of Indonesia in 2000.

Career History
He currently serves as Director of Finance and Risk Management of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2016-prsent), who previously serves as Chief Executive Bank Mandiri (Europe) Limited (2013-2016), as Treasury Director of Mandiri Sekuritas (2012-2013).

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

ZAINAL RAHMAN
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 53 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 1988.

Perjalanan Karir
Saat ini menjabat sebagai Komisaris PT Mega Corpora sejak tahun 2000, sebelumnya menjabat sebagai Komisaris PT CT Corpora (1993-2000), sebagai Partner pada Law Firm Soebagjo, Roosdiono, Jatim, Djarot (1990-2007), sebagai Lease Offier (Credit Analyst & Marketing) di PT Exim SB Leasing (1988-1989).

Indonesian citizen, 53 years old. Obtained his Bachelor of law degree from University of Indonesia in 1988.

Career History
Currently serving as a Commissioner of PT Mega Corpora since 2000, previously served as a Commissioner of PT CT Corpora (1993-2000), as a Partner at Law Firm of Soebagjo, Roosdiono, East Java, Djarot (1990-2007), as Lease Officer (Credit Analyst & Marketing) at PT Exim SB Leasing (1988-1989).

SHARMILA
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 45 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya dari Intitut Pertanian Bogor dan memperoleh gelar Magister Ilmu Komunikasi dan Politik Kekhusuan Marketing dari Universitas Indonesia.

Perjalanan Karir
Menjabat sebagai komisaris PT Aero Wisata sejak tahun 2015. Selain itu beliau merupakan pemberdaya sosial melalui Komunitas Sahara yang beliau dirikan.

Indonesian citizen, 45 years old. Obtained her Bachelor's degree in Agricultural Economics and Resources from Bogor Agricultural University and obtained her Master's Degree in Communication and Political Science majoring in Marketing from University of Indonesia.

Career History
Served as a commissioner of PT Aero Wisata since 2015. In addition, she is a social activist at the Sahara Community that she founded.

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

ARFIYANTI SAMAD
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, usia 63 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1979 dan menamatkan program pascasarjana bidang Manajemen dari STIE IPWI pada tahun 1998.

Perjalanan Karir
Ibu Arfianti Samad menghabiskan perjalanan karirnya di Kementerian Perhubungan Republik Indonesia sebagaimana berikut: Sekretaris Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan RI (2009-2010), Direktur Bandar Udara (2008-2009), Direktur Teknik Bandar Udara (2005-2008), Kasubdit Tata Bandara (2002-2005), Kasubdit Bangunan PRASIDAR (1999-2002), Kasi Bangunan PRASIDAR (1992-1999).

Indonesian citizen, 63 years old. Obtained her Bachelor's degree in Architectural Engineering from Bandung Institute of Technology (ITB) in 1979 and graduated with Management's degree from STIE IPWI in 1998.

Career History
Mrs. Arfianti Samad spent her career in the Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia with the positions as follows: Secretary of Directorate General of Air Transportation, Ministry of Transportation of RI (2009-2010), Airport Director (2008-2009), Airport Engineering Director (2005-2008), Head of Sub Directorate of Airport Management (2002-2005), Head of Sub Directorate of Buildings in PRASIDAR (1999- 2002), Section Head of Buildings in PRASIDAR (1992-1999).

Laporan Direktur
Director's Report

GATOT SATRIAWAN
Direktur
Director

Aerowisata kembali mencatatkan kinerja yang cukup baik di tengah banyaknya tantangan yang dihadapi sepanjang 2016.

Aerowisata recorded another satisfactory performance amidst the challenges faced in 2016.

Segala puji kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, PT Aero Wisata dapat melalui tahun 2016 ini dengan baik. Berbagai peluang dan tantangan yang muncul membuat kami senantiasa semakin kuat dan terus mengembangkan diri sebagai *strategic holding in hospitality industry* kelas dunia.

Praise be to God the Almighty for his grace and blessings has enabled PT Aero Wisata to go through the year 2016 with a thriving performance. A wide range of opportunities and challenges during the year has made us grow stronger and continue to develop ourselves as a world-class strategic holding company in hospitality industry.

Aerowisata kembali mencatatkan kinerja yang cukup baik di tengah banyaknya tantangan yang dihadapi sepanjang 2016.

Aerowisata recorded another satisfactory performance amidst the challenges faced in 2016.

Kinerja keuangan Aerowisata menunjukkan pencapaian yang cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kinerja baik dari sisi laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi Perseroan. Aset perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 4,93% dari Rp2,926 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp3,070 triliun pada tahun 2016. Ekuitas mengalami pertumbuhan sebesar 6,79% dari Rp2,002 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp2,138 triliun pada tahun 2016.

Aerowisata's financial performance demonstrated a satisfactory achievement. This is evidenced from the improved performance in both the Company's financial position and income statements. The Company's assets grew by 4.93% from Rp2.926 trillion in 2015 to Rp3.070 trillion in 2016. The equity grew by 6.79% from Rp2.002 trillion in 2015 to Rp2.138 trillion in 2016.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Pada tahun 2016, tingkat pertumbuhan ekonomi global tercatat hanya 2,3% atau lebih lambat bila dibandingkan dengan pencapaian tahun 2015 yang berkisar 3,1%, sebagaimana dilansir dari data Bank Dunia. Berbagai faktor yang menyebabkan lemahnya pertumbuhan ekonomi global antara lain rendahnya volume perdagangan dunia, ketatnya kebijakan moneter di negara-negara maju terutama Amerika Serikat dan tidak stabilnya pertumbuhan ekonomi di Tiongkok yang merupakan salah satu tombak ekonomi dunia. Berbagai kendala tersebut diprediksi masih menjadi faktor penghambat pertumbuhan ekonomi di tahun mendatang.

Respected Shareholders and Stakeholders,

In 2016, the global economic growth rate was recorded at only 2.3% or slower compared to 2015 at 3.1%, as reported in the World Bank data. Various factors that caused weak global economic growth included the world's low trade volume, tight monetary policy in developed countries, especially the United States, and the unstable economic growth in China, which is one of the spearhead of global economy. Those various constraints are predicted to be the contributing factors to the economic slowdown in the upcoming year.

Kami mengapresiasi langkah taktis Pemerintah yang menghadapi perlambatan ekonomi global dengan berbagai macam kebijakan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2016 mencapai 5,02% atau lebih baik dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 4,88%. Meskipun pertumbuhan ekonomi tersebut tidak mampu mencapai target yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2016, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun ini melampaui pertumbuhan ekonomi kumulatif di negara berkembang pada tahun yang sama sebesar 3,4%.

We appreciate the Government's tactical steps in facing the global economic downturn with various economic policies. Indonesia's economic growth during in 2016 reached 5.02% or higher than the year 2015 which amounted to 4.88%. Although the growth rate did not meet the target set in the 2016 State Budget (APBN), but Indonesia's economic growth this year surpassed cumulative economic growth in developing countries in the same year at 3.4%.

Pertumbuhan positif pada tahun 2016 tak lepas dari kinerja Pemerintah dan otoritas terkait. Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan yang menjadi bunga transaksi surat berharga berketetapan dengan tenor 7 hari (*7-Day Reverse Repo Rate*) dari level 7,50% pada tahun 2015 menjadi 4,75% di tahun 2016. Penurunan suku bunga yang cukup tajam tersebut diharapkan dapat mengembalikan geliat perbankan nasional.

Positive growth attained in 2016 was inseparable from the performance of the Government and related authorities. Bank Indonesia lowered its benchmark interest rate to 7-day reverse repo rate from 7.50% in 2015 to 4.75% in 2016. The sharp decline in interest rates was expected to revive the dynamics of national banking industry.

Selain itu, tingkat inflasi Indonesia sepanjang tahun 2016 tercatat sebesar 3,02%, masih berada dalam kisaran target inflasi yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar empat plus minus satu persen. Patut diperhatikan bahwa walaupun tingkat pertumbuhan ekonomi telah malampaui nilai dua tahun terakhir, namun daya beli masyarakat Indonesia di tahun 2016 terbilang melemah.

In addition, Indonesia's inflation rate throughout 2016 was 3.02%, still within the inflation target range set by Bank Indonesia of four plus minus one percent. It is worth noting that although the economic growth rate had exceeded the level of the last two years, the purchasing power of Indonesian people in 2016 continued to weaken.

Dengan mengamati faktor di atas, secara khusus peluang *hospitality industry* pada tahun ini cukup menantang. Pertumbuhan ekonomi tahun ini yang lebih baik dibanding tahun sebelumnya mendorong peningkatan pendapatan Aerowisata khususnya pada setiap entitas milik Perseroan. Upaya Pemerintah dan Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas ekonomi patut diapresiasi karena akan mendorong pertumbuhan berbagai sektor industri khususnya jasa *hospitality*. Membaiknya kondisi perekonomian nasional membuka harapan bagi Aerowisata untuk meningkatkan kinerjanya demi mencapai visinya sebagai Perusahaan penyedia jasa *hospitality* berkelas dunia.

By observing the factors above, the opportunity of hospitality industry, in particular, was quite challenging. Economic growth rate in 2016 that improved compared to the previous year further increased Aerowisata's revenue, especially in every entity owned by the Company. The efforts of the Government and Bank Indonesia to maintain economic stability should be appreciated as it will encourage the growth of various industries, especially hospitality services. The improving national economic conditions opened up hope for Aerowisata to improve its performance in order to achieve its vision as a world-class hospitality service company.

ANALISIS KINERJA TAHUN 2016

Sebagai Perseroan yang berada di bawah naungan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Aerowisata menyambut positif upaya Pemerintah untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan. Industri pariwisata merupakan salah satu faktor penggerak ekonomi Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB Nasional. Kementerian Pariwisata mencatatkan kontribusi sektor pariwisata sebesar 11,5% dari jumlah keseluruhan PDB Nasional pada tahun 2016,

PERFORMANCE ANALYSIS IN 2016

As a company under PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Aerowisata responded positively to the Government's efforts to make the tourism sector one of the leading sectors of domestic economy. The tourism industry is one of the driving forces of the Indonesian economy that contributes significantly to the national GDP. The Ministry of Tourism has contributed 11.5 percent of the total national GDP in 2016, or Rp184 trillion. The contribution of revenues coming from the tourism sector in 2016 was

atau sebesar Rp184 triliun. Kontribusi pendapatan yang berasal dari sektor pariwisata di tahun 2016 tercatat melebihi kontribusi pada tahun 2015 yang mencapai 10% dari PDB Nasional atau Rp144 triliun dan juga melebihi target pemerintah untuk tahun 2016 sebesar Rp172 triliun.

recorded to exceed the contribution in 2015 which reached 10% of the national GDP or Rp144 trillion and surpassed the government target for 2016 of Rp172 trillion.

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan pemerintah dalam meningkatkan PDB Nasional. Sampai dengan periode 2019, pemerintah menargetkan kedatangan wisatawan mancanegara sebanyak 20 juta orang, pergerakan wisatawan nusantara sebanyak 275 juta orang dengan jumlah penerimaan devisa sebesar Rp275,0 triliun.

In accordance with the National Medium-Term Development Plan of 2015-2019, the tourism sector is one of the government's flagship sectors in increasing national GDP. Until the period of 2019, the government targeted the arrival of foreign tourists at 20 million people, the movement of domestic tourists at 275 million people with the amount of foreign exchange earnings of Rp275.0 trillion.

Dalam kondisi perekonomian tersebut di atas, kinerja keuangan Aerowisata menunjukkan prestasi yang cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kinerja baik dari sisi laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi Perseroan. Aset perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 4,93% dari Rp2,926 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp3,070 triliun pada tahun 2016. Ekuitas mengalami pertumbuhan sebesar 6,79% dari Rp2,002 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp2,138 triliun pada tahun 2016.

Given the above-mentioned economic conditions, Aerowisata's financial performance showed quite good performance. This is evidenced from the improved performance in both the Company's financial position and income statements. The Company's assets grew by 4.93% from Rp2.926 trillion in 2015 to Rp3.070 trillion in 2016. The equity grew by 6.79% from Rp2.002 trillion in 2015 to Rp2.138 trillion in 2016.

Aerowisata mampu menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik di tahun 2016 dengan mencatat pendapatan usaha sebesar Rp3,169 triliun atau naik 2,63% dari tahun 2015 sebesar Rp3,088 triliun. Namun dari sisi laba bersih, Perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,43% dari Rp113,23 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp110,48 miliar pada tahun 2016. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan Beban Operasional dan Non-Operasional yang melebihi kenaikan Laba Kotor tahun 2016.

Aerowisata managed to demonstrate good financial performance in 2016 by recording revenues of Rp3.169 trillion, up 2.63% from 2015 amounting to Rp3.088 trillion. However, the Company's net income decreased by 2.43% from Rp113.23 billion in 2015 to Rp110.48 billion in 2016. The decrease was primarily due to an increase in Operational and Non-Operating Expenses that exceeded the 2016 Gross Profit Increase.

Semua segmen usaha mengalami kinerja bervariasi di tahun 2016 dimana terdapat segmen usaha yang mengalami peningkatan dan ada pula segmen usaha yang mengalami penurunan.

All business segments recorded various performances in 2016 where there were several business segments that experienced an increase, and yet the other segments showed a declining performance.

Kinerja usaha unit *Food Services* di tahun 2016 berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp2.111 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 1,3% dari tahun 2015 sebesar Rp2.083 miliar. Secara komposisi, pendapatan dari usaha *Food Services* terhadap total pendapatan selama tahun 2016, berkontribusi sebesar 66,2%. Mengikuti tren tahun 2015, *Food Services* masih merupakan penyumbang terbesar pendapatan Perseroan.

Food Services business unit performance in 2016 successfully booked revenue of Rp2,111 billion or an increase of 1.3% from 2015 amounting to Rp2.083 billion. In view of composition, revenues from Food Services business contributed 66.2% to total revenue in 2016. Following the trend in 2015, Food Services was still the largest contributor to the Company's revenue.

Kinerja unit usaha *Hotels & Resorts Services* di tahun 2016 berhasil mencatatkan keuntungan sebesar Rp266 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 2,32% dari tahun 2015 sebesar Rp260 miliar. Secara komposisi, pendapatan dari usaha *Hotels & Resorts Services* terhadap total pendapatan selama tahun 2016 berkontribusi sebesar 7,97%.

The performance of the Hotels & Resorts Services business unit in 2016 managed to record a profit of Rp266 billion or an increase of 2.32% from the year 2015 of Rp260 billion. In view of composition, revenues from travel agency and ticket business to total revenue in 2016 accounted for 7.97%.

Kinerja pendapatan usaha *Travel & Leisure Services* di tahun 2016 sebesar Rp552 miliar, meningkat sebesar 4,71% dibandingkan dengan pendapatan usaha *Travel & Leisure Services* di tahun 2015 sebesar Rp527 miliar. Secara komposisi, pendapatan dari usaha *Travel & Leisure Services* terhadap total pendapatan selama tahun 2016, berkontribusi sebesar 16,61%.

Travel & Leisure Services business revenue in 2016 amounted to Rp552 billion, an increase/decrease of 4.71% compared to Rp527 billion in Travel & Leisure Services revenues in 2015. In light of composition, revenues from the Travel & Leisure Services business to total revenues in 2016 contributed 16.61%.

Kinerja usaha unit *Transportation Services* di tahun 2016 berhasil mencatatkan keuntungan sebesar Rp336 miliar atau mengalami penurunan sebesar 11,1% dari tahun 2015 sebesar Rp298 miliar. Secara komposisi, pendapatan dari usaha biro perjalanan dan tiket terhadap total pendapatan selama tahun 2016, berkontribusi sebesar 9,19%.

The business performance of Transportation Services unit in 2016 managed to record a profit of Rp336 billion or decreased by 11.1% from the year 2015 of Rp298 billion. In view of composition, revenues from travel agency and ticket business to total revenue during 2016 contributed 9.19%.

ANALISIS PROSPEK USAHA

Perkembangan *hospitality industry* pada tahun-tahun mendatang diperkirakan akan semakin bergairah mengingat Pemerintah mencanangkan industri pariwisata sebagai salah satu program prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2015-2019. Membaiknya iklim pariwisata nasional akan memberikan dampak signifikan bagi pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha, dan infrastruktur.

BUSINESS PROSPECT ANALYSIS

The development of the hospitality industry in the coming years is expected to be more vigorous as the Government included the tourism industry as one of the priority programs in the Medium Term Development Plan (RPJMN) of 2015-2019. The improved national tourism climate will have a significant impact on export revenue, job creation, business development and infrastructure.

Pada tahun 2016, kinerja industri pariwisata nasional juga mengalami tren pertumbuhan positif dari tahun-tahun sebelumnya. Pemerintah berhasil mencapai target kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) untuk tahun ini yakni 12 juta. Selama tahun 2016, total kunjungan wisman ke Indonesia mencapai 12,02 juta wisman atau naik 15,54% dibanding tahun 2015. Sedangkan pergerakan wisatawan lokal pada tahun ini diprediksi mencapai 263 juta pergerakan pelancong domestik atau mengalami peningkatan sebesar 3% dari proyeksi tahun lalu yang sebanyak 255,05 juta pergerakan pelancong domestik. Pendapatan negara dari devisa pariwisata juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari Rp144 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp184 triliun pada tahun 2016 yang berkontribusi 11,5% dari Produk Domestik Bruto Nasional.

In 2016, the performance of the national tourism industry also experienced positive growth trend from previous years. The government managed to achieve the target of foreign tourist arrivals for this year, which was 12 million. During the year of 2016, the total number of foreign tourist visit to Indonesia reached 12.02 million people or increased by 15.54% compared to 2015. Meanwhile, the local tourist movement this year is predicted to reach 263 million domestic travelers or increased by 3% from last year's projection at 255.05 million movements of domestic travelers. The country's revenues from tourism income also increased significantly, from Rp144 trillion in 2015 to Rp184 trillion in 2016 contributing 11.5% of the National Gross Domestic Product.

Upaya Pemerintah ini patut diapresiasi oleh para pelaku bisnis *hospitality* dengan meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja sumber daya manusia yang mumpuni. Aerowisata sebagai salah satu anak perusahaan dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mempunyai keunggulan dibandingkan kompetitor lain dengan mempunyai unit-unit usaha yang terintegrasi dan lengkap dalam menyediakan kebutuhan konsumen yang melakukan perjalanan wisata.

This Government's effort should be appreciated by the hospitality business players by improving the quality of service and human resource performance. Aerowisata as one of the subsidiaries of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk has advantages over other competitors from its business units that are integrated and comprehensive in providing the needs of consumers who wish to travel.

Aerowisata melakukan berbagai upaya strategis untuk memperkokoh dan melebarkan sayap bisnis Perseroan dengan memperhatikan dinamika *hospitality industry* dan juga perkembangan industri pariwisata yang setiap tahun menunjukan tren pertumbuhan positif. Beberapa langkah strategis dilakukan guna menjadi *world class strategic holding Company in hospitality industry* dan bergabung dalam sinergi BUMN Pariwisata.

Aerowisata undertakes various strategic efforts to strengthen and expand the Company's business by taking into account the dynamics of the hospitality industry and the development of the tourism industry which shows positive growth trend every year. Several strategic steps were taken to become a world-class strategic holding Company in hospitality industry and to join in the synergy of Tourism SOEs.

Kami berharap langkah-langkah strategis yang dilakukan dapat memberikan nilai tambah bagi keberlangsungan bisnis Perseroan dan akan membawa nilai positif bagi Aerowisata untuk berkembang dengan jaringan bisnis yang terintegrasi dan semakin meningkatkan nilai *brand awareness* Perseroan.

We expect that all of the strategic steps that have been made were able to generate added values for the the sustainability of Company's business and bring positive impact on Aerowisata in order to develop itself with an integrated business network and ability to improve the awareness of the Company's brand.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Bagi Aerowisata, *Good Corporate Governance* (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan faktor kunci yang menjamin keberlangsungan usaha Perusahaan secara berkelanjutan. Untuk itu, implementasi GCG menjadi landasan dan dasar dalam seluruh kegiatan insan Aerowisata. Hal ini dilakukan guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi demi memegang teguh kepercayaan yang diberikan para pemegang saham. Untuk itu, Perusahaan berkomitmen kuat untuk menerapkan GCG secara terencana, sistemik, dan berkesinambungan.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

For Aerowisata, Good Corporate Governance (GCG) is a key factor that guarantees continuous operations of the Company's business. Therefore, the implementation of GCG should become the foundation and basis of all activities performed by all Aerowisata's personnel. This is conducted in order to improve accountability and transparency so as to be able to uphold the trust given by the shareholders. To that end, the Company is strongly committed to implementing GCG in a planned, systemic, and sustainable manner.

Direksi mendapatkan dukungan sepenuhnya dari para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas praktik GCG di lingkungan Perseroan. Direksi sebagai pemegang jabatan eksekutif tertinggi di Perseroan senantiasa bersinergi dengan Dewan Komisaris beserta komite-komite di bawahnya dalam menjalankan kinerjanya guna memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil telah sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

The Board of Directors receives full support from the stakeholders to improve the quality of GCG practices within the Company. The Board of Directors as the highest executive officer in the Company is always in synergy with the Board of Commissioners and its subordinate committees in carrying out its performance to ensure that any policies taken are in accordance with the company's vision and mission.

Sepanjang 2016, Aerowisata melakukan upaya strategis penguatan GCG dengan menyempurnakan peran Komite Audit menjadi Komite Audit dan Tata Kelola (KAGC),

Throughout 2016, Aerowisata undertook strategic efforts to strengthen GCG by substantially translating the role of the Audit Committee into the Audit and Governance

pembentukan Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko, serta pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi. Direksi mendukung upaya Dewan Komisaris untuk menyempurnaan serta membentuk komite-komite yang berada di bawah jajaran Dewan Komisaris untuk mendukung pelaksanaan tugas beserta tanggung jawabnya.

Aerowisata berkomitmen untuk melaksanakan praktik-praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dalam upaya mencapai visi dan misi Aerowisata. Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku merupakan salah satu bentuk pengimplementasian komitmen tersebut. Pedoman ini berisi nilai-nilai (*values*) unggulan Aerowisata ke dalam interpretasi perilaku yang berkaitan dengan Etika Bisnis dan Perilaku. Standar etika yang diterapkan Aerowisata berdasarkan pada nilai-nilai Perseroan yang diyakini sebagai nilai unggulan yaitu Integritas, Profesional, Sinergi, serta Peduli kepada lingkungan. Nilai-nilai Perseroan di atas merupakan pengembangan atau penyempurnaan dari nilai-nilai Perseroan pada tahun sebelumnya yaitu FLY-HI. Hal ini menunjukkan bahwa Aerowisata senantiasa mengevaluasi dan mengembangkan nilai-nilai Perseroan dengan mengacu pada kebutuhan dan dinamika *hospitality industry*.

Salah bentuk komitmen Aerowisata terhadap implementasi pelaksanaan GCG adalah dengan melakukan *assessment* Tata Kelola Perusahaan yang Baik di lingkungan Perseroan. Pada tahun 2016, Aerowisata mendapatkan skor penilaian *self assessment* GCG sebesar 85,67 dengan hasil "SANGAT BAIK" yang dilakukan oleh internal dengan pendampingan tim asesor BPKP. Angka ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan *assessment* yang dilakukan oleh *independent appraisal* tahun 2015 dengan skor 81,40 dengan kategori "BAIK". Peningkatan skor dari *assessment* GCG ini menunjukkan bahwa internalisasi praktik penerapan GCG di seluruh tingkatan organisasi berjalan baik.

Perseroan juga melakukan penguatan terhadap kinerja sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*). Implementasi peningkatan sistem pelaporan pelanggaran dapat berupa pemberian sanksi hukum secara tegas bagi pelaku dan memberikan perlindungan secara menyeluruh kepada pelapor. Hal ini merupakan komitmen Aerowisata untuk meminimalisasi praktik *bad governance* sekaligus untuk memperkuat implementasi *good governance*.

Committee (KAGC), setting up Business Development and Risk Management Committee, and establishing the Nomination and Remuneration Committee. The Board of Directors supports the Board of Commissioners' efforts to improve and establish committees under the Board of Commissioners to support the implementation of their duties and responsibilities.

Aerowisata is committed to implementing Good Corporate Governance (GCG) practices in an effort to achieve Aerowisata's vision and mission. The Code of Business Conduct and Ethics is one form of realizations of that commitment. These guidelines encompass Aerowisata's core values that are translated into interpretations on behavior related to Business Ethics and Conduct. The ethical standards applied by Aerowisata are based on the Company's values which are believed to be the Company's core values, namely Integrity, Professional, Synergy, Caring to the environment. The above values of the Company are the development or improvement of the Company's values in the previous year, namely FLY-HI. This shows that Aerowisata always evaluates and develops the Company's values by referring to the needs and dynamics of the hospitality industry.

One of Aerowisata's commitment to the implementation of GCG is to conduct a Good Corporate Governance assessment within the Company. In 2016, Aerowisata obtained a GCG self-assessment score of 85.67 with "EXCELLENT" predicate that was carried out internally with the assistance of BPKP assessor teams. GCG score this year increased significantly compared to the assessment conducted by an independent appraisal in 2015 with the score of 81.40 and the predicate of "GOOD". The improvement of this GCG assessment score shows that the internalization of GCG implementation practices at all levels of the organization is working.

The Company also strengthens the performance of the Whistleblowing System. The implementation of an improved whistleblowing system may be in the form of provision of strict legal sanction for the offender and complete protection to the whistleblower. This is Aerowisata's commitment to minimize bad governance practices as well as to strengthen the implementation of good governance.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2016, tidak terdapat perubahan pada komposisi Direksi Aerowisata.

APRESIASI

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan, pemegang saham, Dewan Komisaris, mitra usaha atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan dalam upaya mewujudkan visi Perusahaan menjadi *world class strategic holding Company in hospitality industry*.

Kami juga memberikan penghargaan kepada seluruh insan Aerowisata yang telah memberikan dedikasi, kerja keras, dan disiplin sehingga perusahaan mampu mencatatkan pencapaian operasional yang efisien dan diikuti pencapaian kinerja keuangan yang cukup baik. Atas semua pencapaian ini, kami akan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan agar menjaga keyakinan kepada pemangku kepentingan dan pengguna jasa untuk terus berinteraksi dan menggunakan jasa perusahaan.

Semoga dukungan dan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan akan menjadikan Aerowisata sebagai *world class strategic holding Company in hospitality industry* yang profesional, kredibel, dan dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2016, there was no change in the composition of Aerowisata's Board of Directors.

APPRECIATION

We would like to extend our appreciation and gratitude to all stakeholders, shareholders, Board of Commissioners, and business partners for their continued support and trust so that we can sustainably strive to realize the Company's vision to become a world-class strategic holding company in hospitality industry.

We also appreciate all Aerowisata's personnel who have shown their dedication, hard work, and discipline so that the Company is able to record efficient operational achievement, followed by the satisfactory achievement of financial performance. With such accomplishments, we will continue to improve our performance and capability so as to be able to maintain the trusts of stakeholders and service users to continue to interact and use the Company's services.

May the support and trust of all stakeholders bring Aerowisata one step closer to the realization of becoming a world-class strategic holding Company in hospitality industry that is professional, credible and trusted by all stakeholders.

Direktur PT Aero Wisata
Director of PT Aero Wisata

GATOT SATRIAWAN
Direktur / Director

Profil Direktur
Director's Profile

GATOT SATRIAWAN
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, usia 53 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gajah Mada dan Meraih gelar Magister Manajemen Konsentrasi Transportasi Udara dari Universitas Indonesia.

Perjalanan Karir:
Sebelum menjabat sebagai Direktur PT Aero Wisata, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Garuda Maintenance Facility (GMF) AeroAsia (2009– 2015), sebagai Direktur PT Aero Systems Indonesia pada tahun 2009, sebagai Chief Financial Offier di PT Lufthansa Systems Indonesia (2007-2009), sebagai VP Financial Accounting (2003-2006), dan sebagai VP fManagerial Accounting (2000-2003)

Indonesian citizen, 52 years old, graduated with Bachelor of Economics from Gadjah Mada University and Master of Management majoring Air Transportation from University of Indonesia.

Career History:
Prior to serving as Director of PT Aero Wisata, he served as Director of Finance in PT Garuda Maintenance Facility (GMF) AeroAsia (2009 – 2015), as Director in PT Aero Systems Indonesia in 2009, as Chief Financial Officer in PT Lufthansa Systems Indonesia (2007-2009), as Vice President of Financial Accounting (2003-2006), and as Vice President of Managerial Accounting (2000-2003).

Profil Perusahaan 03

Company Profile

Identitas Perusahaan
Corporate Identity

Nama Perseroan / *Name of the Company*	PT Aero Wisata
Bidang Usaha / *Line of Business*	• Jasa Pariwisata, seperti usaha biro perjalanan wisata, usaha jasa agen perjalanan, usaha pramuwisata, usaha jasa konvensi, perjalanan insentif dan pameran, usaha jasa impresariat, usaha jasa konsultan pariwisata, jasa pendidikan dan pelatihan pariwisata, dan usaha jasa informasi pariwisata. • Sarana pariwisata, seperti usaha perhotelan, usaha penyediaan makan dan minum, usaha penyediaan angkutan wisata, usaha penyediaan sarana wisata tirta dan usaha penyelenggaraan kawasan wisata. • Pengusahaan objek dan daya Tarik wisata, seperti pengusahaan objek dan daya Tarik wisata minat khusus. • Jasa pendukung angkutan udara, seperti pengusahaan catering, penyediaan kelengkapan dan peralatan catering, pengelolaan kargo dan pergudangan, *ground handling*, pengelolaan program loyalitas pelanggan, serta pengelola jasa agen tunggal perusahaan penerbangan asing maupun penerbangan dalam negeri. • Tourism Service, such as tour and travel service, tour and travel agency, tour guide business, convention service, incentive trip and exhibition, impresariat service, tourism consulting service, tourism education and training service, and tourism information service. • Tourism facility, such as hospitality business, provision of food and beverage business, travel service, water tourism business, and tourism area management. • Commercialization of tourism object and attraction, such as commercialization of special tourism object and attraction. • Supporting services for air transportation, such as catering service, provision of catering tools and equipment, cargo and warehouse management, ground handling, customer loyalty program management, and administrator of single flight agency for domestic and foreign flights.
Status Perseroan / *Company Status*	Anak Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk / Subsidiary of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Kepemilikan / *Ownership*	• 99,99% dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk / 99.99% owned by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk • 0,01% dimiliki oleh Dana Pensiun Aerowisata / 0.01% owned by Dana Pensiun Aerowisata
Tanggal Pendirian / *Date of Establishment*	30 Juni 1973 / June 30, 1973
Dasar Hukum Pendirian / *Legal Basis of Establishment*	16 Februari 2015 sesuai dengan Akta Notaris Ariani Lakhsmijati Rachim, SH, SpN Nomor 26 / February 16, 2015, pursuant to Notarial Deed of Ariani Lakhsmijati Rachim, SH, SpN, No. 26
Modal Dasar / *Authorized Capital*	Rp400.000.000.000,-(empat ratus miliar Rupiah) / Rp400,000,000,000 (four hundred billion Rupiah
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / *Issued and Fully Paid Capital*	Rp250.000.000.000,-(dua ratus lima puluh miliar Rupiah) (250.000 (dua ratus lima puluh ribu) lembar saham) / Rp250,000,000,000 (two hundred and fifty billion Rupiah) (250,000 (two hundred and fifty thousand) shares)
Alamat Kantor Pusat / *Address of Head Office*	Aerowisata Building Jl. Prajurit KKO Usman dan Harun No.32, RT.1/RW.5, Senen, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10410
Jumlah Karyawan Aerowisata Group / *Total Employees of Aerowisata Group*	9.638 orang / employees
Alamat Surat Elektronik / *E-mail*	info@aerowisata.com
Situs / *Website*	www.aerowisata.com
Layanan Informasi / *Information Service*	(021) 231 0002
Fax	(021) 231 0003

Riwayat Singkat Perusahaan
Brief History of the Company

Aerowisata merupakan bagian dari Garuda Indonesia Grup yang menjadi penyedia layanan terkemuka di *hospitality industry* secara nasional.
Aerowisata is a member of Garuda Indonesia Group engaging in the national hospitality industry.

Aerowisata merupakan bagian dari Garuda Indonesia Grup yang menjadi penyedia layanan terkemuka di *hospitality industry* secara nasional. Aerowisata didirikan di Jakarta pada tanggal 30 Juni 1973 dengan Akte Notaris Soeleman Ardjasasmita No. 85 Tanggal 30 Juni 1973 yang bertujuan untuk mengembangkan usaha jasa di sektor Pelayanan Pariwisata.

Tahun demi tahun, Aerowisata mengusung semangat besar untuk memberikan layanan terpadu di dunia *hospitality industry* berbasis keramahtamahan.

Aerowisata memiliki 4 (empat) pilar bisnis perusahaan sebagai berikut:

1. ***Food Services***
   Merupakan lini bisnis Aerowisata yang melayani kebutuhan penerbangan domestik dan internasional (*In-Flight Catering Services*) dan berbagai pelayanan guna mendukung Garuda Indonesia yang meliputi Aerofood In-flight Services Total Solution (ISTS), Garuda First and Business Lounge, ACS Laundry & Dry Cleaning serta Aerofood ACS Industrial Catering yang merupakan layanan catering premium bagi industri pertambangan, migas, town catering, dan juga industri Rumah Sakit.

2. ***Hotels & Resorts Services***
   Merupakan lini bisnis Aerowisata yang menawarkan layanan akomodasi berstandar internasional melalui fasilitas hotel dan resort terbaik di lokasi-lokasi wisata unggulan di Indonesia. Lini bisnis ini juga menawarkan jasa operasional dan manajemen bagi industri perhotelan.

Aerowisata is a member of Garuda Indonesia Group engaging in the national hospitality industry. The Company was established in Jakarta on June 30, 1973, pursuant to the Notarial Deed of Soeleman Ardjasasmita No. 85 dated June 30, 1973, with an objective to develop business in Tourism Service sector.

Over the years, Aerowisata continuously upholds commitment to providing integrated services in hospitality service on the basis of cordiality and friendliness principles.

Aerowisata has 4 (four) lines of business as follows:

1. **Food Services**
   Food service is a business line of Aerowisata that provides in-flight catering service, both in domestic and international flights, and other services in order to support Garuda Indonesia, covering Aerofood In-flight Services Total Solution (ISTS), Garuda First and Business Lounge, ACS Laundry & Dry Cleaning as well as Aerofood ACS Industrial Catering, which is a premium catering service for mining, oil & gas, town catering and hospital industries.

2. **Hotels & Resorts Services**
   Hotels & Resorts service offers international-standard accommodation service through the best hotel and resort facilities spread over various primary tourism areas in Indonesia. This business line also offers operational and management services for hospitality industry.

3. ***Travel & Leisure Services***
   Merupakan lini bisnis Aerowisata yang menyediakan layanan perjalanan bagi setiap pelanggan, dengan berbagai pilihan paket tur *outbound* dan *inbound*, layanan rencana perjalanan, ziarah keagamaan termasuk umrah dan haji, hingga layanan penanganan kargo.

4. ***Transportation Services***
   Merupakan lini bisnis Aerowisata yang menyediakan layanan transportasi darat, guna melengkapi layanan transportasi udara PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Dengan pengalaman lebih dari 26 tahun, lini bisnis ini menawarkan berbagai layanan bagi perseorangan dan perusahaan, seperti perusahaan penerbangan, pertambangan, perminyakan, gas, asuransi, serta perbankan.

Masing-masing lini bisnis tersebut memberikan jasa-jasa istimewa yang dirancang untuk membawa kualitas sempurna demi mencapai kesuksesan. Aerowisata selalu mencari peluang-peluang terbaik untuk menumbuhkan unit-unit bisnis ini dan untuk meningkatkan kualitas layanan melalui kemitraan dengan klien dan mitra-mitra bisnis.

Aerowisata merupakan perusahaan terbesar dalam Garuda Indonesia Group. Hingga kini, Aerowisata telah memiliki jaringan baik di pusat-pusat bisnis maupun pariwisata di Indonesia. Aerowisata sangat mengikuti perkembangan dunia. Berbekal lebih dari 44 tahun pengalaman dan berbagai pencapaian besar, Aerowisata berkomitmen untuk memperkuat eksistensinya melalui inovasi dan perbaikan layanan secara terus menerus. Tidak terelakkan lagi, kini Aerowisata menjadi nama pertama yang hadir dalam benak kapanpun orang berbicara soal industri keramahtamahan di Indonesia.

3. **Travel & Leisure Services**
   This service provides travel arrangement service for all customers with varied choices of outbound and inbound tour packages, travel planning service, pilgrimage tour (including umrah and hajj) and cargo service.

4. **Transportation Services**
   Aerowisata's transportation service offers land transportation service to complement that air transportation service provided by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. With more than 26 years of experience, this business line provides various services for individuals as well as companies, such as aviation, mining, oil, gas, insurance and banking industries.

Each business line above grants specially designed services to bring optimum quality and create successful performance. Aerowisata continuously seeks for the best opportunities to develop its business units and to improve service quality through cooperation with clients and business partners.

Aerowisata is the largest company in Garuda Indonesia Group. At present, Aerowisata has an established network both in business centers as well as main tourism areas in Indonesia. Aerowisata constantly keeps abreast of the changes in the world. With 44-year of experience and many prestigious accomplishments, Aerowisata is fully committed to strengthening its existence through continuous innovations and service improvements. It is without doubt that Aerowisata is the first brand that comes to mind whenever people talk about the hospitality industry in Indonesia.

Makna Logo
Logo Definition

1. ***Leaf***
   Melambangkan pelayanan yang anggun, tanpa cacat, dan juga relaks.
   Represents a natural manner of service that is flawless yet relaxed.
2. ***Feather***
   Melambangkan keahlian, tradisi detail yang halus, dan buah pikiran.
   Represents craftsmanship, subtle approach and a piece of mind.
3. ***Pillar***
   Melambangkan keaslian budaya dalam cara yang tepat.
   Represents a solid cultural authenticity in a precise and exact manner.

Transformasi Logo dari Tahun ke Tahun
Logo Transformation Over the Years

Perubahan Nama Perseroan
Change in the Name of the Company

Pada tahun buku 2016, Aerowisata tidak melakukan perubahan nama. Nama yang digunakan sampai saat ini adalah PT Aero Wisata. Pada tahun 2016 Aerowisata juga tidak melakukan melakukan perubahan logo Perseroan.

In 2016 fiscal year, Aerowisata did not perform any change to its name. The name that is used up until today is PT Aero Wisata. In 2016, Aerowisata did not perform any change to its logo.

Aerowisata Hospitality Group

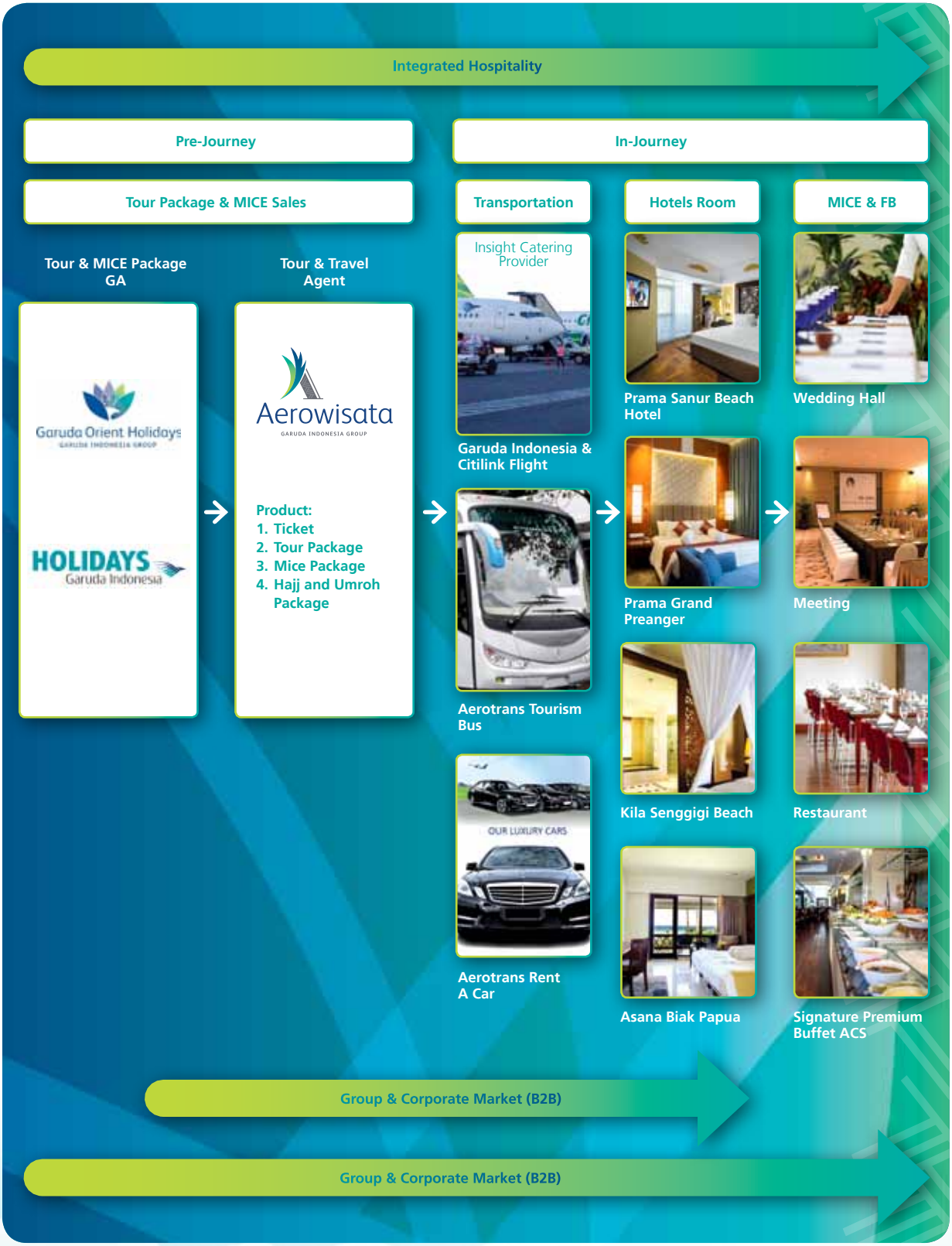

VISI, MISI DAN BUDAYA PERUSAHAAN

VISION, MISSION AND CORPORATE CULTURE

Tahapan Penyusunan Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan

1. Direksi melakukan evaluasi terhadap pencapaian kinerja dan kekuatan internal Aerowisata;
2. Direksi melakukan evaluasi terhadap perubahan strategis lingkungan eksternal Perseroan dan mempertimbangkan peluang bisnis di masa akan datang;
3. Direksi melakukan evaluasi dan identifikasi terhadap harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingan;
4. Dengan mempertimbangkan kekuatan internal dan peluang eksternal serta harapan para pemangku kepentingan, Direksi merumuskan visi, misi, tata nilai dan falsafah Perseroan;
5. Visi, misi, tata nilai dan falsafah tersebut kemudian disampaikan dan dievaluasi oleh Dewan Komisaris untuk kemudian ditetapkan dan disepakati bersama oleh Dewan Komisaris dan Direksi;
6. Direksi menetapkan Visi, Misi, Tata Nilai dan Falsafah Perseroan dalam Rencana Jangka Panjang Perseroan.

Stages in the Formulation of the Company's Vision, Mission and Culture

1. *The Board of Directors evaluates Aerowisata's performance achievement and internal strength;*
2. *The Board of Directors evaluates strategic changes of Company's external environment and considers business opportunities in the future;*
3. *The Board of Directors performs evaluation and identification on stakeholder's needs and expectations;*
4. *By considering internal strength, external opportunities and stakeholder's expectation, the Board of Directors, then, formulates vision, mission, values, and philosophy of Company*
5. *Vision, mission, values and philosophy are then delivered and evaluated by the Board of Commissioners to be jointly determined and approved by the Board of Commissioners and Board of Directors*
6. *The Board of Directors sets vision, mission, values and philosophy of the Company in Corporate Long Term Plan.*

VISI
Vision

Menjadi perusahaan kelas dunia dalam *hospitality industry* yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020.

To become the world class hospitality corporation with Indonesian authenticity in 2020.

MISI
Mission

Berperan sebagai perusahaan induk yang mengelola unit business catering, hotel, wisata dan transportasi dengan standar kinerja yang tinggi melalui sumber daya manusia dan proses yang berkualitas untuk memberikan nilai optimal bagi semua pemangku kepentingan.

To act as a holding company in managing food, hotel, travel and transportation business, with high performance standards through qualified human capital and processes to deliver optimum values to all stakeholders.

Persetujuan Visi Misi Oleh Dewan Komisaris dan Direksi
Visi dan Misi Aerowisata telah ditetapkan dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan 2013 – 2017 yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi Aerowisata.

Approval for the Vision and Mission by the Board of Commissioners and Board of Directors
Vision and Mission of Aerowisata has been determined in the Corporate Long Term Plan for 2013-2017 that has been approved by the Board of Commissioners and Board of Directors of Aerowisata.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Corporate Values

Aerowisata memiliki nilai-nilai perusahaan yakni terdiri dari"Integrity, Professional, Synergy, Care for Environment". Penjabaran dari nilai-nilai perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

- ***Integrity***
  Konsisten dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan dengan menjunjung tinggi kejujuran, keterbukaan, etika dan keteguhan hati dalam kondisi apapun

- ***Professional***
  Bekerja dengan sepenuh hati secara cerdas dan disiplin yang berorientasi pada pelayanan prima dan kepuasan pelanggan guna mencapai hasil maksimal dengan upaya optimal sesuai dengan wewenang, tanggung jawab, aturan, keteladanan, norma dan etika profesi

- ***Synergy***
  Mampu menjalin dan membangun kerjasama yang berkualitas untuk menghasilkan nilai tambah dengan sikap saling menghargai, saling percaya, saling terbuka dan saling menguntungkan

- ***Care for Environment***
  Membangun dan meningkatkan kesadaran positif akan pentingnya tanggung jawab moral dan sosial serta menciptakan lingkungan sehat, aman dan nyaman untuk keberlangsungan perusahaan dan kehisupan masyarakat yang berkualitas

Aerowisata's values consist of "Integrity, Professional, Synergy, Care for Environment". Descriptions on each value of the Company are as follows:

- **Integrity**
  Being consistent in thought, speech, and deed, by upholding honesty, transparency, ethics and resoluteness in any condition

- **Professional**
  Working wholeheartedly in a smart and discipline manner, that is oriented to excellent service and customer satisfaction, in order to attain maximum results with optimum efforts in accordance with authority, responsibility, rules, exemplary actions, norms and profession's code of conduct

- **Synergy**
  Being able to establish and build quality cooperation in order to generate added values, with mutual respect, mutual trust, mutual; openness and mutual benefit

- **Care for Environment**
  Building and improving positive awareness on the significance of moral and social responsibilities, as well as creating healthy, safe and comfortable environment for the sustainability of the Company and quality community life

Pernyataan Budaya Perusahaan

Keberhasilan ACS Aerofood sebagian besar disebabkan oleh komitmennya yang tinggi untuk melayani pelanggannya terlebih dahulu dengan standar terbaik. Aerowisata memiliki nilai-nilai perusahaan yakni "I-FRESH" yang terdiri dari 5 elemen penting, yakni Integrity, Fast, Reliable, Effective Efficient, Service Excellence, Hygiene. Penjabaran dari nilai-nilai perusahaan tersebut adalah sebagai berikut

Statements of Corporate Culture

The success of ACS Aerofood is largely attributable to its commitment to prioritize to serve its customers with the best standard. Aerowisata has corporate values, namely "I-FRESH" consisting of 5 key elements, namely Integrity, Fast, Reliable, Effective, Efficient, Service Excellence, Hygiene. The description of corporate values is as follows:

Keunggulan Aerowisata
Aerowisata Strength

OUR STRENGTHS
Keunggulan Kami

1. *Flight Carrier Indonesia* yang terintegrasi dengan Garuda Indonesia Group
   Flight Carrier Indonesia that is integrated with Garuda Indonesia Group
2. Pemain utama dalam *hospitality industry* di Indonesia
   One of the main players in Indonesian hospitality industries
3. Penyedia *in-flight catering services* untuk *Five Stars World Class Airlines*
   As a provider of in-flight catering services for Five-Star World Class Airlines
4. Salah satu perusahaan dengan lini bisnis *hospitality* yang lengkap dan terintegrasi di Indonesia
   One of the companies with a complete and integrated hospitality business pillar in Indonesia
5. SDM yang berpengalaman dan terampil dalam *hospitality industry*
   Experienced and skilled Human Capital in national Hospitality Industry
6. Berkomitmen untuk mengimplementasikan *Good Corporate Governance* secara berkelanjutan
   Committed to the sustainable implementation of Good Corporate Governance
7. Kondisi keuangan yang stabil dan menguntungkan
   Stable and profitable financial condition
8. Reputasi dan citra yang baik di masyarakat dan mitra usaha
   Good reputation and image among the community and business partners
9. Meraih berbagai penghargaan baik dari dalam maupun luar negeri sebagai bentuk konsistensi menjadi *Indonesia Authenticity Services*
   Achieve various awards, both domestic and international, as a form of consistency to become Indonesia Authenticity Services

Tujuan dan Sasaran Perusahaan
Objectives and Targets of the Company

TUJUAN

1. Membangun kelompok usaha dengan standar terbaik di kelasnya, baik dari sisi produk, layanan, proses bisnis, proposisi *brand values*, dan performa bisnis.
2. Memenuhi visi dari para pemegang saham dan kepercayaan yang diberikan oleh publik secara korporasi, ritel, individu, dan kemitraan investor bisnis.
3. Membangun posisi brand yang kuat pada usaha dengan profiabilitas dan kualitas pelayanan terbaik.
4. Meningkatkan proposisi nilai-nilai bisnis di pasar nasional maupun internasional dalam rangka menjamin kinerja usaha secara berkesinambungan.
5. Memiliki kemampuan di dalam mengelola bisnis secara responsif terhadap setiap perkembangan, perubahan kehendak atau pola perilaku baik di pasar domestic maupun internasional.

SASARAN PERUSAHAAN

Efektivitas dan produktivitas menjadi dua kata kunci yang disasar Aerowisata pada tahun 2016. Peningkatan efektivitas dan produktivitas diyakini dapat meningkatkan standar layanan, terutama di dalam menilai tingkat penerimaan dan kreasi nilai yang dihasilkan atas suatu produk dan tingkat layanan. Operational excellence merupakan sasaran dari nilai-nilai yang akan terus ditumbuh kembangkan untuk menghasilkan peningkatan berbagai indikator kinerja bisnis, yang berkenaan dengan:

1. Peningkatan standardisasi, kualitas pelayanan, serta kualitas produk yang dihasilkan.
2. Memberikan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas biaya-biaya operasional.
3. Memberikan jaminan atas keberlangsungan pelaksanaan sistem dan prosedur operasional.
4. Memberikan gambaran atas arah pengembangan operasional, terkait peningkatan skala bisnis dan produk dengan berbagai alternatif solusi.

OBJECTIVES

1. To build a business group with the best standard, both in products, services, business processes, propositions of brand values, and business performance.
2. To meet shareholders' vision and public trust in terms of corporate, retail, individual, and business investor partnership.
3. To build strong brand position with profitability and the best quality service.
4. To increase the proposition of business values, both in national and international markets, in order to ensure sustainable business performance.
5. To have the ability to manage business that is responsive to any development, change in the will or behavior pattern both in domestic and international markets.

TARGETS OF THE COMPANY

Effectiveness and productivity are the two keywords that become the target of Aerowisata for 2016. Improvement of effectiveness and productivity is believed to be able to enhance service standards, both in evaluating the level of acceptance and creation of values generated in a product and level of service. Operational excellence is the target of the values that will continuously be nurtured in order to generate enhancement on various business indicators, with regard to:

1. Standardization, service quality and product quality improvement.
2. Company's capability to increase the effectiveness of operational costs.
3. Provision of guarantee on the continuity of system implementation and operational procedure.
4. Overview on the operational development direction in relation to the increase in business scale and products with a variety of alternative solutions.

Bidang Usaha
Line of Business

BIDANG USAHA UTAMA SESUAI ANGGARAN DASAR

Aerowisata didirikan dalam rangka memenuhi kebutuhan akan jasa pendukung industri penerbangan dan industri pariwisata, melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki guna meraih profit usaha serta meningkatkan nilai tambah Perseroan bagi pemangku kepentingan. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, Perseroan berkomitmen untuk mengedepankan kaidah-kaidah tata kelola perusahaan yang baik, sesuai ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

BIDANG USAHA PENUNJANG

Dalam rangka mencapai kegiatan usaha utama Aerowisata memiliki kegiatan usaha utama sebagai berikut:

a. Jasa Pariwisata, pada jasa ini Aerowisata memiliki beberapa bentuk kegiatan sebagai berikut:
   - Jasa Biro Perjalanan Wisata
   - Jasa Agen Perjalanan Wisata
   - Jasa Pramuwisata
   - Jasa Konvensi
   - Jasa Perjalanan Insentif dan Pameran
   - Jasa Impresarisat
   - Jasa Konsultan Pariwisata
   - Jasa Pendidikan dan Pelatihan Pariwisata
   - Jasa Informasi Pariwisata

b. Sarana Pariwisata, pada bisnis ini Aerowisata memiliki beberapa bentuk kegiatan bisnis sebagai berikut:
   - Bisnis Perhotelan
   - Bisnis Penyediaan Makan dan Minum
   - Bisnis Penyediaan Angkutan Wisata
   - Bisnis Penyediaan Sarana Wisata Tirta
   - Bisnis Penyelenggaraan Kawasan Wisata

c. Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata, pada bisnis ini Aerowisata melakukan beberapa kegiatan usaha bisnis sebagai berikut:
   - Kegiatan Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam
   - Kegiatan Pengusahaan Objek dan Daya Tarik Wisata Minat Khusus

MAIN BUSINESS LINES ACCORDING TO THE ARTICLES OF ASSOCIATION

Aerowisata is established to meet the needs for supporting services in aviation and tourism industry, by optimizing the available capital and resources in order to gain profit and to increase the Company's added values for the stakeholders. In realizing this aims, the Company is committed to promoting the principles stipulated in the principles of Good Corporate Governance, in accordance with the prevailing laws and regulations.

SUPPORTING BUSINESS LINES

In order to achieve its main business lines, Aerowisata carried out the following business activities:

a. Tourism Service, in which Aerowisata has several activities as follows:
   - Tour and Travel Services
   - Tour and Travel Agency
   - Tour Guide Services
   - Convention Services
   - Incentive Trip and Exhibition Services
   - Impresariat Services
   - Tourism Consulting Services
   - Tourism Education and Training Services
   - Tourism Information Services

b. Tourism Facilities, in which Aerowisata has several business activities as follows:
   - Hotel Business
   - Food and Beverage Business
   - Travel Business
   - Water Tourism Facility Business
   - Tourism Area Management Business

c. Commercialization of Tourism Objects and Attractions, in which Aerowisata carries out several business activities as follows:
   - Commercialization of Natural Tourism Objects and Attractions
   - Management of Special Tourism Objects and Attractions

Aerowisata berdiri dengan empat lini bisnis utama dalam jasa pendukung *hospitality industry* dan jasa pendukung industri penerbangan.

Aerowisata is established with 4 (four) main business lines in the field of supporting services for hospitality and aviation industries.

d. Jasa Pendukung Angkutan Udara, kegiatan jasa pendukung angkutan udara ini terdiri dari:
   - Pengusahaan *Catering*
   - Penyediaan Kelengkapan dan Peralatan Catering
   - Pengelolaan Sarana dan Prasarana Kantor Penjualan Pasasi dan Kargo
   - Pengelolaan Kargo dan Pergudangan
   - *Ground Handling*
   - Pengelolaan Program Loyalitas Pelanggan
   - Pengelola Jasa Agen Tunggal Perusahaan Penerbangan Asing dan Dalam Negeri

Bidang Usaha Aerowisata yang saat ini dijalankan sebagai berikut:

Aerowisata berdiri dengan empat lini bisnis utama dalam jasa pendukung *hospitality industry* dan jasa pendukung industri penerbangan. Empat lini bisnis utama Aerowisata berentitas secara independen meski saling terkait untuk mewujudkan sinergitas dalam mendukung tujuan Perseroan. Aerowisata sebagai anak usaha PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk senantiasa mendukung bisnis utama entitas induk.

Keempat lini bisnis yang dijalankan Perseroan meliputi:

- *Food Services*
- *Hotels & Resorts Services*
- *Travel & Leisure Services*
- *Transportation Services*

d. Air Transport Supporting Services, of the activities consist:
   - Catering Services
   - Provision of Catering Tools and Equipment
   - Management of Sales Office and Cargo Facilities and Infrastructure
   - Management of Cargo and Warehouse
   - Ground Handling
   - Management of Customer Loyalty Program
   - Administrator of Single Agency for Domestic and Foreign Flights

Aerowisata's Business Lines that are Currently Operating are as follows

Aerowisata is established with 4 (four) main business lines in the field of supporting services for hospitality and aviation industries. The 4 (four) main business lines of Aerowisata are manifested as independent entities that are interrelated to realize the synergy in supporting the achievement of Company's objectives. As a subsidiary of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Aerowisata is committed to continuously supporting the main business of its parent entity.

The 4 (four) business lines currently operated by the Company cover:

- Food Services
- Hotels & Resorts Services
- Travel & Leisure Services
- Transportation Services

Struktur Organisasi Aerowisata
Organizational Structure of Aerowisata

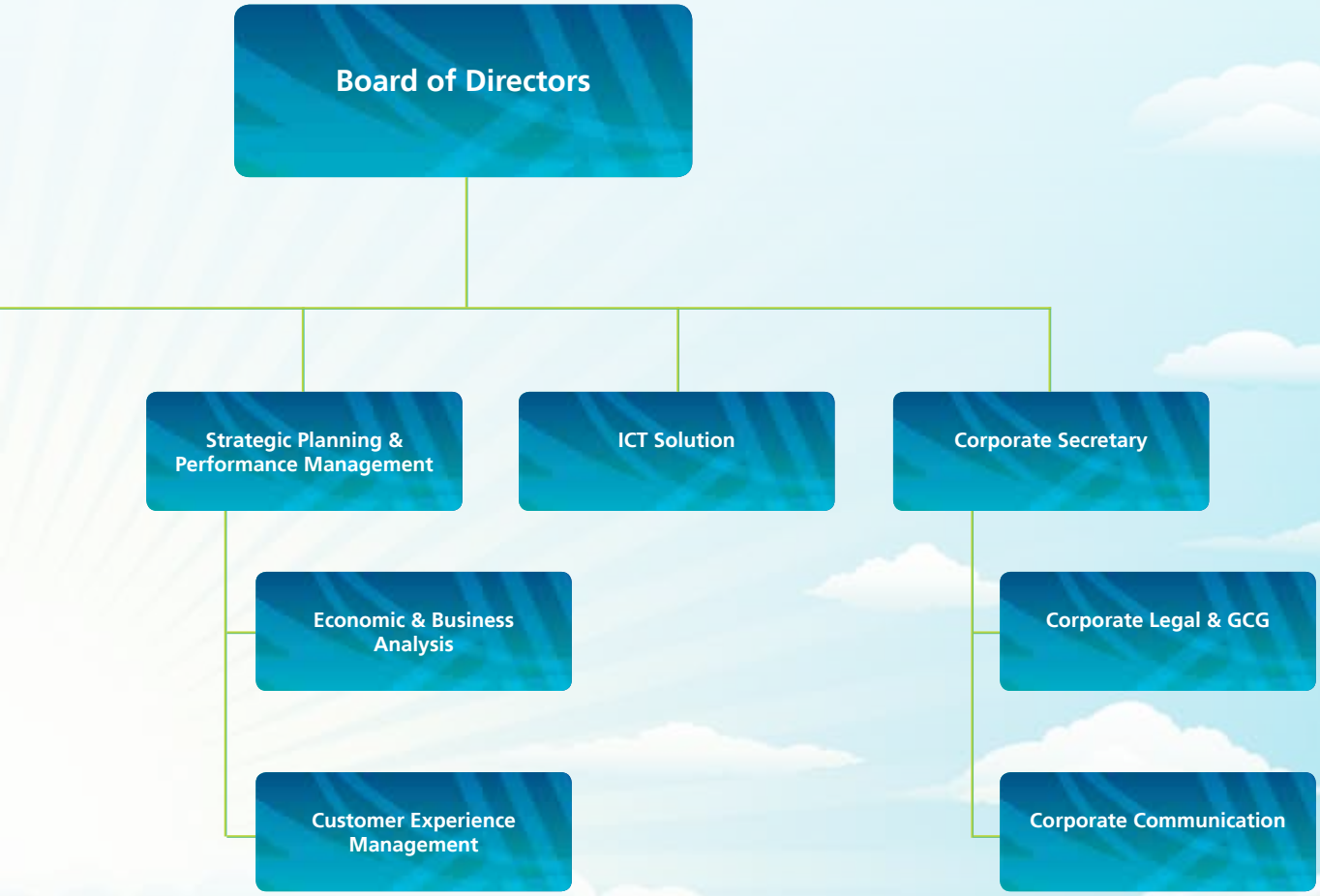
Board of Directors
Strategic Planning & Performance Management
ICT Solution
Corporate Secretary
Economic & Business Analysis
Customer Experience Management
Corporate Legal & GCG
Corporate Communication

Struktur Grup Aerowisata dan Lini Bisnis

Group Structure and Business Lines of Aerowisata

TRAVEL & LEISURE SERVICES

- **AEROTRAVEL** (PT Aero Globe Indonesia)
- **PT Aero Jasa Perkasa** (Aero GSA, Aero Express, ACHM)
- **Garuda Orient Holidays, Pty Ltd Australia & NZ** (GOH Australia & New Zealand)
- **Garuda Orient Holidays - Korea, Co. Ltd** (GOH Korea)
- **Garuda Orient Holidays - Japan, Co. Ltd** (GOH Japan)
- **PT GIH Indonesia** (Garuda Indonesia Holidays)
- **PT Aero Wisata** (Aerowisata Retail Management)

TRANSPORTATION SERVICES

- **PT Aerotrans Service Indonesia** (Aerotrans)

FOOD SERVICES

- **PT Aerofood Indonesia** (Aerofood ACS)

HOTEL & RESORTS SERVICES

- **PT Aero Hotel Management** (Managed hotel: JKT,DPS, PKU, UPG, PDG, BTH)
- **PT Aero Wisata** (Hotel Irian - Biak)
- **PT Aero Wisata** (Hotel Widodaren - Surabaya)
- **PT Bina Inti Dinamika** (Grand Hotel Preanger - Bandung)
- **PT Senggigi Pratama Internasional** (Senggigi Beach Hotel - Lombok) (Pool Villa Club)
- **PT Mitrasari Hotel Development** (Sanur Beach Hotel - Bali) (Pool Villa Club)

Aerowisata
GARUDA INDONESIA GROUP

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2016 sebagai berikut:

The composition of Board of Commissioners of the Company as of December 31, 2016 is as follows:

Nama / *Name*	Jabatan / *Position*
Agus Toni Soetirto	Komisaris Utama / President Commissioner
Helmi Imam Satriyono	Komisaris / Commissioner
Zainal Rahman	Komisaris / Commissioner
Sharmila	Komisaris / Commissioner
Arfiyanti Samad	Komisaris / Commissioner

Informasi terperinci mengenai profil anggota-anggota Dewan Komisaris Aerowisata dapat dilihat di Bagian Profil Dewan Komisaris yang terdapat dalam bab Laporan Dewan Komisaris dan Direksi.

Detailed information on the profile of members of Board of Commissioners of Aerowisata can be read in Board of Commissioners Profile Section in the Chapter of Reports from the Board of Commissioners and Board of Directors.

Profil Direktur
Director's Profile

Susunan Direksi per 31 Desember 2016 sebagai berikut:

The composition of Board of Directors of the Company as of December 31, 2016 is as follows:

Nama / *Name*	Jabatan / *Position*
Gatot Satriawan	Direktur / Director

Daftar Nama Manajemen Aerowisata Group
List of the Management of Aerowisata Group

AEROWISATA HEAD OFFICE MANAGEMENT

- VP Finance & Accounting : Purwadi
- VP Information Communication & Technology : Dalian Nasution
- VP Internal Audit : Edi Kuncoro
- VP Corporate Secretary : Taviana Dewi Kushermawati
- VP Human Capital & General Affair : Nia Agustini Kurniawati
- VP Corporate Strategic Planning & Performance Mngt : Ivan Abdillah
- Advisor to BOD : Muhammad Anshary

DIVISI FOOD SERVICES, PT AEROFOOD INDONESIA, AEROFOOD ACS

FOOD SERVICES DIVISION, PT AEROFOOD INDONESIA, AEROFOOD ACS

- Komisaris Utama / President Commissioner : Nicodemus P. Lampe
- Komisaris / Commissioner : Vindex Tengker
- Komisaris / Commissioner : Ali Gunawan
- Direktur Utama / President Director : Bambang Sujatmiko
- Direktur Keuangan / Finance Director : Ferry Toga
- Direktur Human Capital & Umum / Human Capital & GA Director : Budi Santoso

DIVISI HOTELS & RESORTS SERVICES

HOTELS & RESORTS SERVICES DIVISION

- **PT Aero Hotel Management**
  - Komisaris / Commissioner : Nicodemus P. Lampe
  - Direktur Utama / President Director : Doddy Virgianto
  - Direktur / Director : Taufik Satria
- **PT Bina Inti Dinamika – Prama Grand Preanger Hotel**
  - Komisaris Utama / President Commissioner : Dedi Sjahrir Panigoro
  - Komisaris / Commissioner : Nicodemus P. Lampe
  - Direktur Utama / President Director : Doddy Virgianto
  - Direktur / Director : Bobby Chairul Ngabito
- **PT Senggigi Pratama Internasional - Kila Senggigi Beach Hotel**
  - Komisaris / Commissioner : Nicodemus P. Lampe
  - Direktur / Director : Doddy Virgianto
- **PT Mirtasari Hotel Development – Prama Sanur Beach Hotel**
  - Komisaris / Commissioner : Nicodemus P. Lampe
  - Direktur / Director : Doddy Virgianto
- **PT Belitung Intipermai**
  - Komisaris / Commissioner : Nicodemus P. Lampe
  - Direktur / Director : Doddy Virgianto

DIVISI TRAVEL & LEISURE SERVICES

TRAVEL & LEISURE SERVICES DIVISION

- **PT Aero Globe Indonesia, AERO TRAVEL**
  - Komisaris / Commissioner : Sigit Muhartono
  - Direktur / Director : Rosyinah
- **PT Aero Jasa Perkasa, AERO GSA**
  - Komisaris / Commissioner : Sigit Muhartono
  - Direktur Utama / President Director : Rosyinah
  - Direktur / Director : Febiantori
- **PT GIH Indonesia, GARUDA INDONESIA HOLIDAYS**
  - Komisaris Utama / President Commissioner : Syahroni
  - Komisaris / Commissioner : Saut Mangapul Davy Batubara
  - Direktur Utama / President Director : Rosyinah
  - Direktur / Director : Febiantori
- **PT Aerojasa Cargo, AERO CARGO**
  - Komisaris / Commissioner : Hari Agung Saputra
  - Direktur / Director : Bambang Sunan
- **PT Citra Lintas Angkasa, AERO LOGISTIC**
  - Komisaris Utama / President Commissioner : Bambang Sunan
  - Komisaris / Commissioner : Muchamad Ivan Abdillah
  - Direktur / Director : Asep Dedi Nurpajar
- **PT Garuda Orient Holidays, GOH Jepang**
  - Direktur Utama / President Director : Hayao Nakahira
  - Direktur / Director : Kotaro Oshima
  - Direktur / Director : Rosyinah
- **PT Garuda Orient Holidays, GOH Korea**
  - Komisaris / Commissioner : I Wayan Supatrayasa
  - Direktur Utama / President Director : Sung Kyung Min
  - Direktur / Director : Devi Yanti

DIVISI TRANSPORTATION, PT AEROTRANS SERVICES INDONESIA - AEROTRANS

TRANSPORTATION DIVISION, PT AEROTRANS SERVICES INDONESIA - AEROTRANS

- Komisaris / Commissioner : Sigit Muhartono
- Direktur / Director : Daan Darmawan Raihin

Profil Sumber Daya Manusia
Human Capital Profile

Untuk mendukung pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan, saat ini Aerowisata berusaha mengoptimalisasi pendayagunaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Jumlah total karyawan Aerowisata Group pada tahun 2016 mencapai 9.638 orang.

Informasi mengenai SDM terkait dengan:

1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi
2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan
3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian
4. Deskripsi dan pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi
5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan

Informasi tersebut dapat dilihat di Bagian Sumber Daya Manusia.

KEBIJAKAN TERKAIT KESEMPATAN KERJA

Aerowisata menuangkan kebijakan dalam hal kesempatan kerja, baik penempatan karyawan maupun pengembangan karir karyawan melalui Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Selain itu, Perseroan melaksanakan pengisian formasi dan pengembangan karir secara selektif dan terbuka tanpa diskriminasi (gender, ras, suku, agama), dengan memprioritaskan sumber dari dalam Perusahaan dengan memperhatikan prestasi kerja, kemampuan dan kompetensi Karyawan.

To support its continuous development, Aerowisata is currently making an effort to optimize the utilization of existing Human Capital (HC). In 2016, total employees of Aerowisata Group amounted to 9.638 employees.

Information on HC in relation to:

1. Total employees based on the level of organization
2. Total employees based on the level of education
3. Total employees based on the employment status
4. Description and development of employee's competency that has been carried out that reflects equal opportunity for each level of organization
5. Costs for competency development hat have been expended

Information can be read in the Human Capital Section.

POLICY REGARDING WORK OPPORTUNITIES

Aerowisata stipulates the policy regarding work opportunity, including placement and career development on a Collaborative Labor Agreement. In addition, the Company fills the position formation and carries out career development in a selective and open manner without any discrimination towards gender, race, ethnicity and religion, by prioritizing the existing capital in the Company and taking into account work achievement, capability and competency of the employees.

Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition

Komposisi Kepemilikan Saham Aerowisata sebanyak 249.999 saham (99,99%) dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan sebanyak 1 saham (0,01%) dimiliki oleh Dana Pensiun Aerowisata.

As many as 249,999 shares (99.99%) of Aerowisata are owned by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, while the remaining 1 share (0.01%) is owned by Dana Pensiun Aerowisata.

PERINCIAN 20 PEMEGANG SAHAM TERBESAR

Pemegang Saham Aerowisata mayoritas tunggal dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan saham minoritas dimiliki oleh Dana Pensiun Aerowisata.

DETAILS ON THE TOP-20 SHAREHOLDER

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk is the majority shareholder of Aerowisata, while Dana Pensiun Aerowisata is its minority shareholder.

KEPEMILIKAN SAHAM YANG MENCAPAI 5% ATAU LEBIH

SHARE OWNERSHIP REACHING 5% OR MORE

Per 31 Desember 2016

Per December 31, 2016

Nama / *Name*	Status Pemilik / *Owner Status*	Persentase / *Percentage*
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia / State-Owned Enterprise of the Republic of Indonesia	99,99%

KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Per 31 Desember 2016 tidak terdapat kepemilikan saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi Aerowisata di Perusahaan.

SHARE OWNERSHIP BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

As of December 31, 2016, there are no shares of Aerowisata that are owned by the Company's Board of Commissioners and Board of Directors.

Daftar Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
List of Subsidiaries and Associates

DAFTAR ENTITAS ANAK

Per 31 Desember 2016, entitas-entitas anak dimiliki Aerowisata ialah sebagai berikut:

LIST OF SUBSIDIARIES

As of December 31, 2016, Aerowisata has established the following subsidiaries:

Nama Anak Perseroan / *Name of Subsidiaries*	Persentase Kepemilikan Aerowisata / *Percentage of Ownership*	Status Operasi / *Operating Status*
Hotel		
PT Bina Inti Dinamika	61,89%	Beroperasi / Operating
PT Mintasari Hotel Development	99,99%	Beroperasi / Operating
PT Senggigi Pratama Internasional	99,99%	Beroperasi / Operating
PT Belitung Intipermai	99,99%	Belum Beroperasi (dalam tahap pengembangan) / in Development
Jasa Boga / Food Services		
PT Aerofood Indonesia	99,99%	Beroperasi / Operating
Jasa Transportasi / Transportation Services		
PT Aerotrans Services Indonesia	99,99%	Beroperasi / Operating
Keagenan dan Biro Perjalanan / Travel Agent		
PT GIH Indonesia	60,00%	Beroperasi / Operating
Garuda Orient Holidays Japan Co, Ltd	60,00%	Beroperasi / Operating
Garuda Orient Holidays Korea Co, Ltd	60,00%	Beroperasi / Operating
Garuda Orient Holidays PtyLtd	100,00%	Beroperasi / Operating
PT Aero Globe Indonesia	99,99%	Beroperasi / Operating
PT Aerojasa Perkasa	88,87%	Beroperasi / Operating
PT Citra Lintas Angkasa	60,00%	Beroperasi / Operating
Jasa Manajemen Hotel dan Konsultan Bisnis / Hotel Management and Business Consultant Service		
PT Aero Hotel Management	99,99%	Beroperasi / Operating

DAFTAR ENTITAS ASOSIASI

Per 31 Desember 2016, entitas-entitas yang berasosiasi dengan Aerowisata ialah sebagai berikut:

LIST OF ASSOCIATES

As of As of December 31, 2016, Aerowisata has several associations with the following entities:

Nama Entitas Asosiasi / *Name of Associates*	Persentase Kepemilikan Aerowisata / *Percentage of Ownership*	Status Operasi / *Operating Status*
PT Aero Systems Indonesia	49%	Beroperasi / Operating
PT Aeroprima	40%	Beroperasi / Operating
PT Aeronurti	45%	Beroperasi / Operating
PT Citilink Indonesia	6%	Beroperasi / Operating
PT Bumi Minang Padang Plaza	9,57%	Beroperasi / Operating
PT Nusa Dua Graha Internasional	6%	Beroperasi / Operating
PT Arthaloka Indonesia	2,58%	Beroperasi / Operating
PT GMF AeroAsia	1%	Beroperasi / Operating

Komitmen Aerowisata
Aerowisata Commitment

FOOD SERVICES
Food Services berkomitmen untuk memberikan kepuasan terbaik bagi pelanggan dengan menyediakan makanan dan minuman berkelas dunia, inovatif, higienis, dan bersertifikasi halal.

FOOD SERVICES
Food Services commit to giving the best satisfaction for the customers by providing world-class food and beverages that are innovative, hygienic and halal-certified.

HOTELS & RESORTS SERVICES
Hotels & Resorts Services berkomitmen untuk memberikan layanan hotel kelas dunia yang menyuguhkan kualitas khas Indonesia.

HOTELS & RESORTS SERVICES
Hotels & Resorts Services commit to giving world-class hotel service that offers Indonesia's distinctive quality.

TRAVEL & LEISURE SERVICES
Travel & Leisure Services berkomitmen untuk memberikan pengalaman terbaik bagi wisatawan dengan produk kualitas terbaik dan teknologi terkini serta layanan profesional.

TRAVEL & LEISURE SERVICES
Travel & Leisure Services commit to giving the best experience for the tourists with the best quality products and modern technology as well as professional services.

TRANSPORTATION SERVICES
Transportation Services berkomitmen untuk memberikan layanan transportasi yang andal serta memberikan kenyamanan maksimal bagi pelanggan.

TRANSPORTATION SERVICES
Transportation Services commit to giving reliable transportation service that offer maximum comfort for the customers.

Kronologis Pencatatan Saham
Share Listing Chronology

Aerowisata per 31 Desember 2016 merupakan Perseroan Tidak Terbuka (*Non-Listed Company*) atau belum mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan saham, corporate action, perubahan jumlah saham dan nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.

Per December 31, 2016, Aerowisata is a Non-Listed Company that has not listed its share on Indonesia Stock Exchange. Hence, there is no information on share-listing chronology, corporate actions, and change to the number of shares as well as the name of stock exchange on which the Company's shares are listed.

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
Other Securities Listing Chronology

Aerowisata per 31 Desember 2016 tidak menerbitkan efek dalam bentuk apapun sehingga tidak terdapat informasi mengenai kronologis pencatatan efek lainnya, *corporate action*, perubahan jumlah efek lainnya, nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan, serta peringkat efek.

Per December 31, 2016, Aerowisata has not issued securities in any form. Hence, there is no information on other securities listing chronology, corporate actions, change to the number of other securities and name of the Exchange on which the Securities are listed, as well as the rating of securities.

Lembaga dan Profesi Penunjang Perusahaan
Company Supporting Institutions and Professions

BIRO ADMINISTRASI EFEK
Aerowisata tidak memiliki Biro Administrasi Efek dikarenakan Aerowisata tidak menerbitkan saham di Bursa Efek manapun.

SHARE REGISTRAR
Aerowisata does not have a Share Registrar as it does not issue shares on any Stock Exchange.

PERUSAHAAN PEMERINGKAT EFEK
Aerowisata tidak memiliki Perusahaan Pemeringkat Efek dikarenakan Aerowisata tidak menerbitkan saham/efek di Bursa Efek manapun.

RATING AGENCY
Aerowisata does not have a Rating Agency as it does not issue shares/securities on any Stock Exchange.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Kantor Akuntan Publik Deloitte Touche Tohmatsu
(Osman Bing Satrio & Eny)
The Plaza Offie Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350

PUBLIC ACCOUNTING FIRM
Public Accounting Firm Deloitte Touche Tohmatsu
(Osman Bing Satrio & Eny)
The Plaza Offie Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350

NOTARIS
Kantor Notaris Ariani L. Rachim, SH.
Menara Prima Lantai 26 Suite B
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2
Jakarta Selatan

NOTARY
Notary Office Ariani L. Rachim, SH.
Menara Prima Floor 26 Suite B
Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok 6.2
South Jakarta

Aerowisata

GARUDA INDONESIA GROUP

4 Lini Bisnis Aerowisata

Business Lines of Aerowisata

Lini Bisnis Aerowisata
Business Lines of Aerowisata

FOOD SERVICES

HOTELS & RESORTS SERVICES

Aerowisata
GARUDA INDONESIA GROUP

TRAVEL & LEISURE SERVICES

TRANSPORTATION SERVICES

FOOD SERVICES

Aerofood ACS
GARUDA INDONESIA GROUP

Budi Santoso
Direktur
Director

Bambang Sujatmiko
Direktur Utama
President Director

Ferry Toga
Direktur
Director

Selama lebih dari 36 tahun, PT Aerofood Indonesia melalui brand Aerofood ACS telah menjadi pemimpin pasar yang memiliki spesialisasi dalam penyediaan Jasa Boga Penerbangan dan Industri di Indonesia.

For more than 36 years, PT Aerofood Indonesia, through the brand of Aerofood ACS, has become the market leader that has specialization in the provision of Aviation Food Service and Industry in Indonesia.

Selama lebih dari 36 tahun, PT Aerofood Indonesia melalui *brand* Aerofood ACS telah menjadi pemimpin pasar yang memiliki spesialisasi dalam penyediaan Jasa Boga Penerbangan dan Industri di Indonesia. Aerofood ACS selalu berupaya memposisikan diri dengan kualitas layanan berstandar Internasional yang kreatif, inovatif, dan cemerlang sekaligus halal.

Saat ini, Aerofood ACS melayani jasa boga kepada lebih dari 20 (dua puluh) maskapai penerbangan domestik maupun internasional, serta menyediakan berbagai layanan jasa boga lainnya, seperti *Industrial Catering*, *In-flight Logistic*, dan *Distribution Service*.

Aerofood ACS memiliki sembilan cabang di seluruh Indonesia, yaitu Jakarta, Denpasar, Surabaya, Medan, Balikpapan, Yogyakarta, Bandung, Lombok, dan Pekanbaru untuk melayani ratusan ribu penumpang pesawat setiap hari. Aerofood ACS memiliki komitmen untuk memberikan kualitas terbaik. Semua produk didesain dan dipersiapkan secara konsisten oleh tim yang profesional yang dipimpin oleh *Executive Chef* bertaraf Internasional, yang termotivasi memberikan nilai tambah berkualitas tinggi dan memberikan kepuasan pelanggan yang lebih besar.

For more than 36 years, PT Aerofood Indonesia, through the brand of Aerofood ACS, has become the market leader that has specialization in the provision of Aviation Food Service and Industry in Indonesia. Aerofood ACS continues to position and align itself with international-standard service quality that is creative, innovative and smart, as well as halal.

Currently, Aerofood ACS provides food service for more than 20 (twenty) airlines, both domestic and international, and various other food service, such as Industrial Catering, In-flight Logistic and Distribution Service.

Aerofood ACS has nine branches spread over Indonesia, namely Jakarta, Denpasar, Surabaya, Medan, Balikpapan, Yogyakarta, Bandung, Lombok, and Pekanbaru, so as to better serve hundreds of thousands of air transportation passengers every day. Aerofood ACS is strongly committed to providing the best quality; al products are designed and prepared in a consistent manner by a professional team that is headed by an International-class Executive Chef. Hence, it is motivated to provide high-quality added values and to give greater satisfaction for all customers.

Sebagai anggota aktif dari *International Travel Catering Association* (ITCA), Aerofood ACS beroperasi dengan standar kualitas bersertifikasi Internasional ISO 9001 dan ISO 22000 yang ketat, serta sertifikasi halal. Aerofood ACS memiliki koki berkelas dunia yang menyiapkan setiap makanan dengan kebersihan, penyajian dengan cita rasa yang tinggi.

Untuk menjaga standar tersebut, Aerofood ACS menggunakan bahan baku lokal dan impor pilihan untuk memuaskan kebutuhan individu pelanggan. Dengan dapur berkelas internasional dan fasilitas serta peralatan penguji makanan yang berteknologi tinggi, Aerofood ACS menyediakan makanan berstandar kualitas tinggi dari maskapai domestik dan internasional.

Aerofood ACS juga melakukan ekspansi dengan mendirikan *Industrial Catering* dan memasuki bisnis retail makanan dan minuman. Peluang pasar seperti perusahaan minyak dan gas bumi serta rumah sakit telah berkembang pesat dalam 5 (lima) tahun terakhir dari sejak tahun 2008. Selain itu, Aerofood ACS juga mengembangkan bisnis laundry di Jakarta dan Denpasar.

Aerofood ACS berkomitmen untuk berjalan seiring dengan pertumbuhan keinginan dan kebutuhan para pelanggan serta secara terus menerus menyediakan layanan yang unggul dengan kepercayaan yang dipegang teguh oleh Aerofood ACS.

VISI DAN MISI AEROFOOD ACS

VISI

Menjadi penyedia jasa makanan dan layanan berkualitas premium di Asia Tenggara

As an active member of the International Travel Catering Association (ITCA), Aerofood ACS operates under the international quality standards certification of ISO 9001 and ISO 22000, as well as halal certification. Aerofood ACS employs world-class chefs and cooks that prepare all food by always prioritizing the hygiene, serving quality, and authentic taste.

To maintain such standard, Aerofood ACS uses both local-grown and imported ingredients that have been carefully selected to satisfy the needs of all customers. Supported with international-class kitchens and facilities, and high-technology food testing equipment, Aerofood ACS offers high-quality meal for both domestic and international airlines.

Aerofood ACS expands its business by establishing Industrial Catering; hence, entering the business of food and beverage retail. Aerofood ACS observes a market opportunity present in the rapid development of oil and gas companies as well as hospital industries in the last 5 (five) years since 2008. Furthermore, Aerofood ACS also develops a laundry business established in Jakarta and Denpasar.

Aerofood ACS commits to developing its business in line with the growth of customer's needs and demands, and by continuously providing excellent service based on the trusts strongly upheld by Aerofood ACS.

VISION AND MISSION OF AEROFOOD ACS

VISION

To be the leading premium quality food and services provider in ASEAN

Keberhasilan ACS Aerofood sebagian besar disebabkan oleh komitmennya yang tinggi untuk melayani pelanggannya terlebih dahulu dengan standar terbaik.
ACS Aerofood's strong commitment to always serving its customers with the best standard certainly yields success for the Company.

MISI

- Operasional yang prima kepada Garuda Indonesia dan customer lainnya.
- Membangun kedekatan hubungan untuk kemitraan jangka panjang
- Memaksimalkan nilai-nilai perusahaan untuk kepentingan para stakeholder melalui implementasi IFRESH sebagai corporate culture

MISSION

- Operational excellence for Garuda Indonesia and other esteemed customers
- Customer intimacy for long-term partnership
- Maximize company's value for the stakeholders through implementation I-FRESH corporate culture

PERNYATAAN BUDAYA PERSEROAN

Keberhasilan ACS Aerofood sebagian besar disebabkan oleh komitmennya yang tinggi untuk melayani pelanggannya terlebih dahulu dengan standar terbaik. Aerowisata memiliki nilai-nilai Perseroan yakni "I-FRESH" yang terdiri dari 5 elemen penting, yakni Integrity, Fast, Reliable, Effective Efficient, Service Excellence, Hygiene. Penjabaran dari nilai-nilai Perseroan tersebut adalah sebagai berikut :

STATEMENT OF CORPORATE CULTURE

ACS Aerofood's strong commitment to always serving its customers with the best standard certainly yields success for the Company. Moreover, such commitment is coupled with Aerowisata's values that are continuously upheld, namely the "I-FRESH" consisting of 5 key elements: Integrity, Fast, Reliable, Effective Efficient, Service Excellence, Hygiene. Elaboration on these values is as follows:

BUDAYA PERSEROAN

- **I**—Integrity
- **F**—Fast
- **R**—Reliable
- **E**—Effective Efficient
- **S**—Service Excellence
- **H**—Hygiene

BENTUK PELAYANAN AEROFOOD ACS

Aerofood ACS mempunyai beragam jasa yang meliputi In-flight Catering, Industrial Catering, In-flight Service Total Solution, First Class dan Executive Lounge, Aerofood ACS Laundry.

In-flight Catering

In-flight Catering Aerofood ACS menyediakan 60.000 *meal uplift* per hari untuk penumpang yang bepergian dengan berbagai jenis pesawat terbang dari ATR, Boeing hingga kapal jet & Airbus terbaru untuk rute domestik dan internasional. *In-flight Catering* Aerofood ACS melayani lebih dari 40 maskapai penerbangan domestik dan internasional dan berhasil mendapatkan berbagai award karena pelayanan yang sempurna. *In-flight Catering* Aerofood ACS berhasil memposisikan *brand*-nya sebagai penyedia jasa makanan dengan kualitas premium yang inovatif, melalui layanan yang disesuaikan dengan keinginan spesifik para pelanggan. Aerofood ACS hanya menggunakan bahan-bahan makanan terbaik dan segar,

CORPORATE CULTURE

- **I**—Integrity
- **F**—Fast
- **R**—Reliable
- **E**—Effective Efficient
- **S**—Service Excellence
- **H**—Hygiene

SERVICES OF AEROFOOD ACS

Aerofood ACS offers various services covering In-flight Catering, Industrial Catering, In-flight Service Total Solution, First Class and Executive Lounge, and Laundry.

In-flight Catering

The in-flight catering service by Aerofood ACS provides 60,000 uplift meals every day for the passengers traveling with any kind of aircrafts, such as ATR, Boeing, jet plane and Airbus, both in domestic and international routes. The In-flight Catering Service of Aerofood ACS serves more than 40 domestic and international airlines, and has received prestigious awards for its premium and excellent service. In addition, Aerofood ACS managed to position its brand through its In-flight Catering service as a catering service provider with premium quality that is innovative and adjustable to the specific demands from the customers. Aerofood ACS uses only the best the freshest ingredients, directly from the producers to meet the needs of market

langsung dari produsennya untuk menjawab tuntutan pasar atas makanan yang sehat dan berkualitas tinggi. Saat ini, Aerofood ACS memiliki sembilan (9) fasilitas *In-flight kitchen* untuk skala operasional yang berbeda, seperti di Jakarta, Denpasar, Surabaya, Medan, Balikpapan, Yogyakarta, Bandung, Lombok, dan Pekanbaru. Hal ini membuktikan bahwa Layanan *In-flight Catering* Aerofood ACS dengan berbagai macam masakan lokal dan internasional yang berkualitas menjadi pilihan konsumen. Aerowisata *In-flight Catering* diakui secara luas sebagai katering kualitas bintang 5.

for healthy and high-quality food. Currently, Aerofood ACS has 9 (nine) in-flight kitchen facilities for different operations, located in Jakarta, Denpasar, Surabaya, Medan, Balikpapan, Yogyakarta, Bandung, Lombok, and Pekanbaru. This proves that Aerofood ACS' In-flight Catering Service continues to be the preferred brand of customers due to its various quality and authentic local and international foods. Aerowisata's In-flight Catering has been widely recognized as a 5-star catering service.

Industrial Catering

Aerofood ACS telah melayani catering premium bagi industri pertambangan, migas, *town catering*, dan juga industri Rumah Sakit. Saat ini, Aerofood ACS melayani lebih dari satu juta *customer* di *industrial catering*, dengan layanan terintegrasi yang mencakup lingkup yang luas, dari mengelola kantin dan pelayanan *housekeeping*, hingga pemeliharaan dan laundry untuk kamp pertambangan maupun asrama *offshore*. Selain mempersiapkan hidangan bernutrisi yang memenuhi standar kesehatan tertinggi, *industrial catering* Aerofood ACS juga memberikan layanan konsultasi untuk membantu pengerjaan konstruksi dapur rumah sakit agar memenuhi semua persyaratan keamanan dan kesehatan. Semua makanan dan minuman disiapkan segar dengan bahan-bahan lokal dan impor berkualitas terpilih, bekerja sama dengan ahli gizi lokal dan dengan tim yang berdedikasi, Aerofood ACS memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan semua kebutuhan katering. Semua makanan dipersiapkan secara khusus atau disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

Industrial Catering

Aerofood ACS has been providing premium catering service for mining, oil & gas, town catering and hospital industries. Currently, Aerofood CAS serves more than one million customers of its industrial catering segment with an integrated service covering broad field, as well as managing canteen and housekeeping service, including maintenance and laundry services for mining camps and offshore dorms. Other than preparing nutritious meals that meet the highest health standard, Aerofood ACS' Industrial Catering provides consultancy service to assist the work of hospital's kitchen construction so as to meet all safety and health standards. All food and beverages are prepared freshly with selected local and imported ingredients, in collaboration with local nutritionists and experts as well as dedicated teams; thus, ensuring the capability of Aerofood ACS to design and carry out all catering needs. All foods are prepared specifically and adjustable in order to meet customers' needs.

In-flight Service Total Solution

Aerofood ACS menerapkan *konsep In-flight Service Total Solution* (ISTS) pada divisi Garuda Support. Dengan konsep ini, perusahaan memaksimalkan keahlian dan kapasitasnya dalam layanan pengadaan, penyimpanan dan distribusi penanganan peralatan makan, layanan dan pengadaan suplai kabin, *dry goods*, dan distribusi minuman dan bahan makanan.

In-flight Total Service Solution

Aerofood ACS implements the concept of In-flight Service Total Solution (ISTS) on Garuda Support Division. With this concept, the Company optimizes its expertise and capacity in procurement, storage, distribution services of eating utensils, cabin supply service and procurement, dry goods, and distribution of beverages and ingredients.

First Class dan Executive Lounge

adalah layanan *lounge* yang menawarkan fasilitas kelas dunia dilengkapi dengan *business center* berikut ruang rapat dan dukungan teknologi informasi terkini, area relaksasi, area istirahat yang dilengkapi dengan *shower*, ruang ASI, area bagasi dan ruang beribadah.

First Class and Executive Lounge

is a lunge service that offers world-class facility that is complemented with business center as well as meeting room with sophisticated technology, relaxation area, resting area equipped with shower, nursing room, baggage area and prayer room.

Laundry

Aerofood ACS dengan dua fasilitas *laundry* berskala besar di Jakarta dan Denpasar beroperasi untuk menyediakan layanan kebutuhan-kebutuhan binatu. Layanan ini juga diperuntukkan bagi kebutuhan-kebutuhan *laundry* di hotel-hotel dan restoran-restoran. Kedua fasilitas laundry ini menggunakan mesin-mesin terkini untuk mendayagunakan air yang telah dimurnikan dan disaring untuk menjamin tingkat kebersihan maksimal.

Laundry

Aerofood ACS has two large-scale laundry facilities in Jakarta and Denpasar that are operated to provide services for laundry needs. This service is also offered to meet the laundry needs of hotels and restaurants in the area. Both laundry facilities utilize modern machines to optimize the use of purified and filtered water in order to ensure maximum level of cleanliness.

OUR CUSTOMERS

International Airlines Business Patners

OUR CUSTOMERS

International Airlines Business Patners

Parents Company & Other Business Partners

Parents Company & Other Business Partners

COMMERCIAL FLIGHT	REGULAR CHARTER HLP Airport	CHARTER FLIGHT HLP Airport	SPECIAL FLIGHT Mostly HLP Airport
Garuda Indonesia	PelitaAir	AIR CULINAIRE	Presidential flight
Citilink	AIRFAST Indonesia	premiair	VVIP / VIP flight
expressair	Travira Air	TransNusa	Hajj / Umrah flight
		Any Other Unscheduled Flight	Private Jet

Industrial Catering

Industrial Catering

PENGHARGAAN DAN PENGAKUAN

Awards and Recognitions

Garuda Indonesia
Certificate of Appreciation, for outstanding performance and cooperation to Aerofood ACS Bandung 2016.

Opexcon Award by SSCX International
Silver Achievement (Operational Excellence Award) For Services Category 2016.

2016 Frost & Sullivan Indonesia In-Flight Catering Company of The Year.

Eva Air
The Best Catering Service 2016 to Aerofood ACS Denpasar

Eva Air
In Perfect and Remarkable Performances of Customer Service to EVA Airways Denpasar Branch in 2016

Philippine Airlines
Excellent Safety Performance Operating without Recordable Incident to Aerofood ACS Bali in 2016

Philippine Airlines
Zero Complaint Performance in year 2016 ACS Denpasar

IHCS Award
Appreciation of Human Capital Management System Improvement 2016

Xpress Air
The commitment and contribution during operational service excellent and on time performance Award in 2016 to Aerofood ACS Pekanbaru

ITECH TOP IT & TOP TELCO
Appreciation of TOP IT for Corporate Best Practice in Hospitality Category Service Industry.

ConocoPhillips Indonesia Inc.Ltd
Safety Certificate in Recognition of Excellent Safety Performance 523,032 Man-Hours Operating Without Recordable Incidents For Contract (Onshore Catering and House-keeping Services).

PPM School of Management
Award for Loyal Partner in Student Competency Development Program

SERTIFIKASI

Certifications

bsi Certificate of Registration
ISO 22000–2005 Food Safety Management System

bsi Certificate of Registration
ISO 9001–2008 Quality Management System

Majelis Ulama Indonesia
HALAL Certificate

HOTELS & RESORTS SERVICES

PRAMA Kila asana

Taufik Satria
Direktur
Director

Doddy Virgianto
Direktur Utama
President Director

Aerowisata Hotels & Resorts Aerowisata merupakan '*pioneer*' penyedia layanan akomodasi berstandar internasional dengan sentuhan keramahtamahan Indonesia.

Aerowisata Hotels & Resorts is the 'pioneer' provider of international-standard accommodation service with a touch of Indonesian hospitality.

Aerowisata Hotels & Resorts Aerowisata merupakan '*pioneer*' penyedia layanan akomodasi berstandar internasional dengan sentuhan keramahtamahan Indonesia.

Jajaran usaha yang tergabung di dalamnya adalah PT Aero Hotel Management, PT Mirtasari Hotel Development (Prama Sanur Beach Bali), PT Senggigi Pratama Internasional (Kila Senggigi Beach Lombok), PT Bina Inti Dinamika (Prama Grand Preanger Bandung), PT Belitung Inti Permai, dan PT Aero Hotel Management.

Hotel &and Resort luxury yang dioperasikan Aerowisata, yaitu Hotel Sanur Beach dan Pool Villa Club di Bali, Senggigi Beach Hotel dan Pool Villa Club di Lombok, serta Grand Hotel Preanger di Bandung, Jawa Barat dan beberapa hotel kelas superior yang tersebar di lokasi utama Indonesia.

Di bawah pengelolaan PT Aero Hotel Management (AHM) yang menerapkan standar tinggi bisnis *hospitality industry*, Aerowisata Hotels & Resorts menetapkan posisinya sebagai *Indonesian hotel chain*. Unit ini mempunyai segmentasi pasar dengan sasaran para wisatawan, pebisnis dan pasar Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE) yang membutuhkan layanan akomodasi perhotelan mulai dari kelas ekonomi, skala menengah hingga skala atas.

Aerowisata Hotels & Resorts is the 'pioneer' provider of international-standard accommodation service with a touch of Indonesian hospitality.

Several businesses that are included in this segment are PT Aero Hotel Management, PT Mirtasari Hotel Development (Prama Sanur Beach Bali), PT Senggigi Pratama Internasional (Kila Senggigi Beach Lombok), PT Bina Inti Dinamika (Prama Grand Preanger Bandung), PT Belitung Inti Permai, and PT Aero Hotel Management.

Aerowisata operates several luxury Hotels and Resorts, namely Hotel Sanur Beach and Pool Villa Club in Bali, Senggigi Beach Hotel and Pool Villa Club in Lombok, as well as Grand Hotel Preanger in Bandung, and many other superior-class hotels spread in primary locations in Indonesia.

Under the management of PT Aero Hotel Management (AHM) that implements high-standard in hospitality industry business, Aerowisata Hotels & Resorts continues to maintain its position as Indonesian hotel chain. This unit has market segmentation with the target of tourists and business players as well as Meeting Incentive, Convention and Exhibition (MICE) market which needs hospitality accommodation service, starting from the economical scale up to the upper scale.

SIGNATURE 5 SENSES

Kami percaya bahwa pengalaman yang sesungguhnya meliputi panca indra. Alami sendiri pelayanan tulus dan khas Indonesia dari langkah pertama Anda masuk ke hotel kami.

Sight

Biarkan mata Anda menjelajahi elemen tradisional di penjuru hotel, mulai dari seragam hingga interior. Estetika kami dirancang untuk memanjakan penglihatan Anda.

Sound

Instrumen tradisional Indonesia lebih dari sekadar alat untuk hiburan. Melalui suara yang kaya dan menenangkan, mereka menceritakan sejarah dan budaya milik tempat asalnya.

Scent

Rakyat Indonesia telah menggunakan kelopak bunga dan rempah-rempah eksotis untuk memanjakan tubuh secara turun temurun. Dengan aroma khas Bambu Hijau dari Sumatera, kami melanjutkan tradisi tersebut sebagai aromaterapi dan perawatan spa modern.

Taste

Sebagai surga rempah-rempah dan buah-buahan tropis yang terletak di jantung rute perdagangan masa lampau, Indonesia telah mengembangkan hidangan khas daerah berbagai rasa yang tak terhitung jumlahnya. Pilihan kuliner kami menawarkan rasa Indonesia asli yang tidak terlupakan.

Touch

Sebagian orang tidak bisa tidur tanpanya, sementara sisanya tidak sadar bahwa mereka membutuhkannya sampai suatu saat mereka tidur dengannya. Guling, atau dikenal sebagai 'Dutch Wife', ditempatkan di tiap kamar untuk membuat tamu lebih nyaman.

Aerowisata Hotels & Resorts hadir dengan beberapa segmen tertentu dengan jaringan hotel yang ada di seluruh Indonesia, seperti:

- Hotel Brand Prama yang menawarkan pengalaman berkelas bagi segmen *upscale*.
- Hotel Brand Kila yang memberikan akomodasi memuaskan bagi segmen *mid scale*.
- Hotel Brand Asana menyediakan layanan dengan keramah tamahan dan dapat diandalkan bagi segmen ekonomi.

SIGNATURE 5 SENSES

We believe that real experiences involve all five senses. Experience the sincerity and authenticity of Indonesian hospitality from the first step you get into our hotel.

Sight

Let your eyes explore the traditional elements throughout the hotel, starting from the uniforms to the interior. Our aesthetics are designed to pamper your eyesight.

Sound

Traditional Indonesian instruments are more than just a tool for entertainment. Through the rich and soothing sound, they tell the history and culture of its origin.

Scent

Indonesian people have been using flower petals and exotic spices to pamper bodies hereditarily. With distinctive Sumatran green bamboo aroma, we continue the tradition as an aromatherapy and modern spa treatment.

Taste

As a spices and tropical fruits paradise located in the heart of trade route of the past, Indonesia has developed various flavors of countless typical regional dishes. Our culinary options offer unforgettable Indonesian genuine taste.

Touch

Some people cannot sleep without it, while the rests do not realize that they need it till the time they sleep with it. Bolster, or as known as 'Dutch Wife', is placed in each room to make guest more comfortable.

Aerowisata Hotels & Resorts is established with several segments and hotel network spread all across Indonesia, such as:

- Hotel Brand Prama that offers classy experience for upscale segment.
- Hotel Brand Kila that offers satisfying accommodation for mid-scale segment.
- Hotel Brand Asana that offers services filled with hospitality and reliability for economical segment.

Aerowisata Hotels & Resorts hadir dengan beberapa segmen tertentu dengan jaringan hotel yang ada di seluruh Indonesia.

Aerowisata Hotels & Resorts is established with several segments and hotel network spread all across Indonesia.

SKALA ATAS
TOP SCALE

PRAMA

Kata Prama berarti unggul, bermahkota bentuk yang mencerminkan karakteristik merek kelas atas ini. Mahkotanya terdiri dari lima elemen yang membentuk pasangan-pasangan tangan yang tertangkup memberi salam yang ramah, sensitif, dan lembut, menampilkan kesan keramahtamahan Indonesia yang unik dan melingkupi panca indera. Warna keemasannya memancarkan kemewahan sementara warna coklat melambangkan pesona lingkungan alami.

Prama means superior, a crowned shape that reflects the characteristics of this upscale brand. The crown consists of five elements and each element forms folded hands representing friendly, sensitive and gentle greeting. It shows the impression of Indonesia's unique hospitality that surrounds the senses. The golden color emits luxury while the brown color symbolizes the charm of natural environment.

SKALA MENENGAH
MIDDLE SCALE

Kila

Memiliki arti terang dan bersinar, Kila disertai simbol yang terinspirasi dari heightened by a symbol inspired by the keindahan bulu merak yang bersinar dalam pesona alaminya. Rangkaian spektrum warna coklat mewakili konsep sambutan alam yang hangat. Keramahtamahan Indonesia yang unik dan melingkupi panca indera kembali ditampilkan oleh kelima elemen utama desain.

Means bright and shining, Kila is heightened by a symbol that is inspired by the beauty of the peacock feathers shining in their natural charm. The series of brown spectrum represent the concept of natural warm welcome. Indonesia's unique hospitality and sense-surrounding are displayed by the five main elements of the design.

SKALA EKONOMI
ECONOMICAL SCALE

asana

Asana adalah singkatan dari Akrab, Santun and Mempesona. Kualitas-kualitas tersebut dirangkum dalam simbol yang menyampaikan persona bersahabat, berpengalaman, karismatik yang memiliki sensitivitas dan kelembutan. Warna coklat yang alami dan lembut mewakili keramahan manusia yang sederhana dan mendasar. Kelipa titik ujung simbolnya terinspirasi dari pentagon, mencerminkan keunikan keramahtamahan Indonesia yang memanjakan panca indera.

Asana stands for Akrab (Familiar), Santun (Courteous) and Mempesona (Enchanting). These qualities are summarized in symbols that convey a friendly, experienced and charismatic persona with sensitivity and tenderness. The natural and gentle brown colors represent the simple and basic hospitality of mankind. The Kelipa, the end points of the symbol, is inspired by a pentagon and reflects the uniqueness of Indonesian hospitality that pampers all five senses.

VISI DAN MISI

Visi

Menjadi Perseroan manajemen perhotelan terkemuka melalui inovasi berkelanjutan, layanan yang komprehensif, harga yang kompetitif dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

Misi

- Memposisikan dan mengembangkan merek Prama, Kila, Asana dan brand juara kami sebagai Hotel Indonesia yang disukai Operator dengan Standar Internasional
- Mengelola dengan kinerja bisnis yang berkelanjutan

VISION AND MISSION

Vision

To be the leading hospitality management company through continuous innovations, comprehensive services, competitive price and sustainable business growth for the stakeholders.

Mission

- Positioning and expanding the brand image of Aerowisata Hotels & Resorts as the best Indonesian hotel operator with International Standards.
- Manage with sustainability of the business performance.

BRAND ARCHITECTURE AEROWISATA HOTELS & RESORTS

BRAND ARCHITECTURE AEROWISATA HOTELS & RESORTS

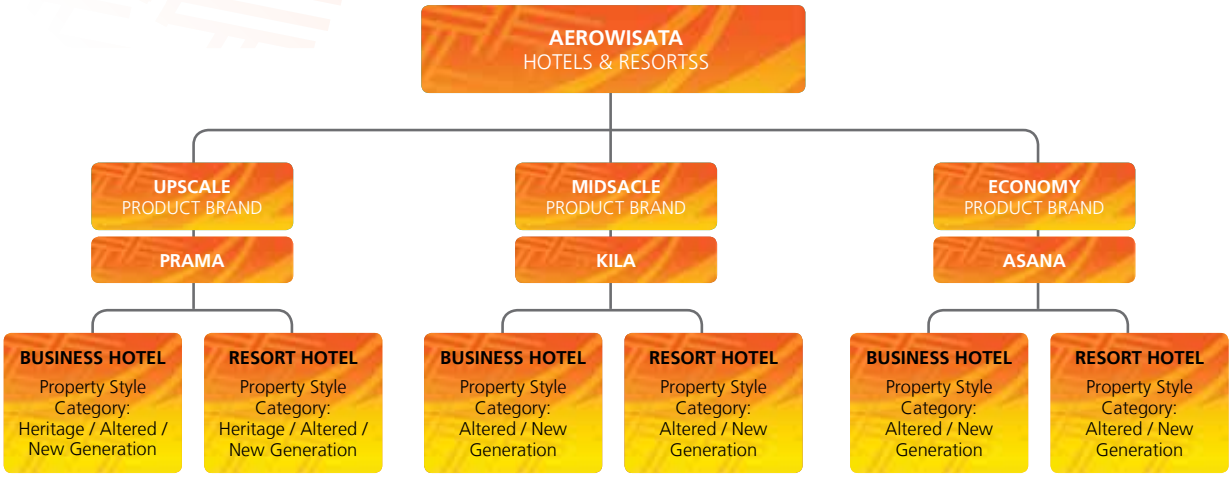

Untuk para travelers, baik yang berbisnis sedang melakukan perjalanan bisnis maupun berlibur, serta pasar MICE market yang membutuhkan layanan hotel dan resor mulai dari kelas ekonomi hingga kelas atas, termasuk vila resor kelas atas, Aerowisata Hotels & Resorts adalahhadir sebagai jaringan hotel Indonesia yang menawarkan layanan penuh perhatiandengan dan ramah dan penuh perhatian melalui pelayanan *hospitality* khas Indonesia dengan memberikan pengalaman menginap khas Indonesia bagi para tamu.

For business and leisure travelers, as well as MICE market that needs hotel and resort services, starting from the economical to upper class and premium resorts and villas, Aerowisata Hotels & Resorts offers the best hospitality and most caring service with broad hotel network in Indonesia in order to give enjoyable accommodation with Indonesian taste for all guests.

AEROWISATA HOTELS & RESORTS

Bali

- Prama Sanur Beach Bali
  Prama Sanur Beach Bali merupakan nama *brand* dari PT Mirtasari Hotel Development yang memiliki lokasi strategis di sepanjang pantai Sanur Bali yang asri dan menjadi tempat ideal bagi siapa saja yang ingin menjelajahi Bali. Hotel berbintang 5 ini menyediakan 426 kamar suite

AEROWISATA HOTELS & RESORTS

Bali

- Prama Sanur Beach Bali
  Prama Sanur Beach Bali is the brand of PT Mirtasari Hotel Development that is strategically located along Sanur Beach, Bali, and is an ideal accommodation for every one wanting to travel to Bali. This 5-star hotel provides 426 suite rooms with a theme that

bertema paduan arsitektur Bali dan kenyamanan modern masa kini yang dilengkapi dengan fasilitas berkelas dunia bagi wisatawan eksekutif, seperti:

1. Pool Villa Club, merupakan Private Villa luxury yang bergaya Bali dengan kolam renang pribadi dan staf personal.
2. Basilico Italian Restaurant, restoran setengah terbuka di pesisir pantai dengan makanan special Italia.
3. Tirta Restaurant, Terletak di antara kolam renang utama dan menghadap ke pantai Mertasari yang menakjubkan, Tirta Restaurant menawarkan suasana pantai kasual sepanjang hari. *All Day Menu* di Tirta Restaurant menawarkan pilihan makanan seperti *sandwich, steak, burger*, dan *salad*.
4. Lada Restaurant, Terletak di jalan menuju pantai, Lada menawarkan pengalaman bersantap lokal yang kasual. Menu di sini menonjolkan hidangan Indonesia seperti Sup Buntut, Nasi Goreng Lebui, Sate - disajikan di panggangan arang mini, dan Rawon. Lada juga menawarkan berbagai kuliner favorit Asia, termasuk Tom Yum, Yam Talay, Tempura dan Kari Ayam.
5. Sunken Pool Bar, Bar terendam di kolam renang yang menawarkan sederet minuman internasional, termasuk koktail tropis, bir, dan jus buah serta sayuran yang sehat tanpa keluar dari air.
6. Aroma Spa Retreat, sebagai satu-satunya spa tepi pantai di Sanur, Bali, Aroma Spa Retreat menawarkan pengalaman spa yang tidak ada duanya.
7. *Fitness Center*, pusat kebugaran yang dilengkapi dengan fasilitas terbaru, staf terlatih, loker, ruang ganti, fasilitas mandi, dan kamar sauna terpisah untuk pria dan wanita.
8. 9 ruang pertemuan dengan kapasitas 20 sampai dengan 800 orang, yang terbesar adalah Wantilan Convention dengan kapasitas 800 orang. Sangat cocok untuk acara *event* besar dan acara pernikahan domestik maupun internasional.

combines Bali's architecture with modern comfort and complemented with world-class facilities for executive travelers, such as:

1. Pool Villa Club, is a luxury Private Villa designed in authentic Balinese style with a private swimming pool and personal staff.
2. The Basilico Italian Restaurant, a semi-open restaurant located on beach side that offers Italian cuisine.
3. Tirta Restaurant, located in-between the main swimming pool and faced the breathtaking Mertasari Beach, this restaurant offers casual beach atmosphere every day. Tirta Restaurant's All Day Menu offers various food choices such as sandwich, steak, burger and salad.
4. Lada Restaurant, located on the road leading to the beach, the restaurant offers casual local dining experience. The menu offered in the restaurant accentuates Indonesian cuisine such as Sup Buntut (Oxtail Soup), Nasi Goreng Lebui (Lebui Fried Rice), Sate (Satay) – served on a mini charcoal grill, and Rawon (Beef Black Soup). LAda Restaurant also offers various favorite Asian cuisines, including Tom Yum Soup, Yam Talay, Tempura and Chicken Curry.
5. Sunken Pool Bar, a swim-up bar that offers a lines of international beverages including tropical cocktails, beers, and healthy vegetable and fruit juices, without having to come out of the water.
6. Aroma Spa Retreat, as the only beachfront spa in Sanur, Bali, Aroma Spa Retreat offers an incomparable spa experience.
7. Fitness Center, a fitness center that is equipped with state-of-the-art facilities, highly trained staffs, lockers, changing rooms, shower facilities, and sauna rooms for men and women.
8. 9 meeting rooms with capacities ranging from 20 to 800 people. The largest one is named Wantilan Convention and capable of accommodating 800 people, suitable for large-scale events as well as wedding ceremonies.

- Pool Villa Club Bali
  Pool Villa Club Bali merupakan bagian dari hotel Prama Sanur Beach Bali yang memiliki lokasi strategis di sepanjang pantai Sanur Bali yang menawarkan keindahan pantai Bali dengan pesona keeksotisannya. Pool Villa Club ini menyediakan 2 unit villa dengan satu kamar tidur yang menawarkan kenyamanan berkelas bagi para konsumen dengan berbagai fasilitas, seperti:
  - Ruang tamu yang luas dengan tempat tidur sofa
  - Kamar tidur en-suite dengan kamar mandi & jacuzzi
  - Gazebo bergaya Bali
  - Lap pool berukuran besar
  - Ruang tamu berukuran 140 meter persegi
  - Taman tropis berukuran 1000 meter persegi
  - Fasilitas mewah
  - Pelayan pribadi

- Kila Infiity 8 Bali
  Killa Infinity 8 Bali merupakan nama Brand dari PT Guna Setia Wisata yang memiliki lokasi di Jl. By Pass Ngurah Rai No 88A, Jimbaran, Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Hotel berbintang ini beroperasi pada awal tahun 2016 baru dan menyediakan 180 kamar & *suite* dengan 120 kamar tempat tidur kembar, 54 kamar tidur *double*, dan 6 kamar berbentuk *suite* dengan kenyamanan modern masa kini yang memanjakan konsumen dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti:
  - Plaza Lounge Cafe & Restaurant
  - Ruang pertemuan berukuran sedang untuk berbagai keperluan
  - *Shopping arcade* & apotek

- Asana Agung Putra Bali
  Asana Agung Putra Bali merupakan nama Brand dari PT Agung Putra Bali yang memiliki lokasi Jl. Popies I, Kuta, Kabupaten Badung, Bali Hotel ini menyediakan 85 kamar dan suite yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti:
  - Restoran, Bar & Lounge
  - Kolam renang
  - Inhouse Spa

Lombok

- Kila Senggigi Beach Lombok
  Kila Senggigi Beach Lombok yang merupakan brand dari PT Senggigi Pratama Internasional ini terletak di lokasi istimewa di sepanjang Pantai Senggigi di Bagian Barat Pulau Lombok. Menyediakan 150 kamar dengan

- Pool Villa Club Bali
  Pool Villa Club Bali is a part of Prama Sanur Beach Bali hotel that is strategically located along Bali's Sanur Beach with breathtaking vista and exoticism. Pool Villa Club provides 2 units of villa with one bedroom that offers premium comfort for the guests and is equipped with various facilities, such as:
  - Spacious guest room with a sofa-bed
  - Bedroom with en-suite bathroom and Jacuzzi
  - Balinese-style gazebo
  - Large lap pool
  - 140 sqm guest room
  - 1,000 sqm tropical garden
  - Luxurious facilities
  - Personal staff

- Kila Infiity 8 Bali
  Kila Infinity 8 Bali is a Brand of PT Guna Setia Wisata that is located on Jl. By Pass Ngurah Rai No 88A, Jimbaran, Kuta, Badung Regency, Bali. This starred hotel began operating in early 2016 and provides 180 rooms and suites, with 120 twin bedrooms, 54 double bedrooms, and 6 suites, all of which are equipped with modern amenities that will pamper the guests and give them unparalleled comfort. Kila Infinity 8 Bali also offers various facilities such as:
  - Plaza Lounge Café & Restaurant
  - Medium-scale multipurpose meeting room
  - Shopping arcade and apothecary

- Asana Agung Putra Bali
  Asana Agung Putra Bali is the Brand's reputation from PT Agung Putra Bali located in Jl. Popie I, Kuta, Badung Regency, Bali. This hotel provides 85 rooms and suites complemented by various facilities as follows:
  - Restaurants, Bar & Lounge
  - Swimming pool
  - Inhouse Spa

Lombok

- Kila Senggigi Beach Lombok
  Kila Senggigi Beach Lombok is a brand of PT Senggigi Pratama Internasional and exquisitely located on Senggigi Beach in the Western Side of Lombok Island. The hotel provides 150 rooms and bungalows that

bungalow menghadap ke pantai dan pemandangan spektakuler di saat matahari terbenam dengan pemandangan utama Gunung Agung akan membuat libur yang sangat mengesankan dengan:

- Basilico Italian Pavilion Restaurant & Bar, berlokasi di tepi pantai, restoran bermandikan sinar matahari ini menyajikan masakan Italia otentik ditemani minuman tropis dan anggur
- The Beach chomber Griil & Bar, berlokasi di Pool Villa Club, restoran bergaya braseri ini dilengkapi dengan dapur terbuka dan menyajikan pilihan menu Asia, Perancis dan hidangan laut untuk sarapan, makan siang dan makan malam.
- Rinjani Restaurant, Restoran ini menyajikan berbagai masakan Eropa dan Asia untuk Anda ditemani pemandangan laut dan musik live. Dapat menampung 120 orang.
- Pool Villa Club, Jaringan kemewahan Aerowisata dalam villa pribadi yang dibangun di atas taman tropis yang subur dilengkapi dengan perabotan tradisional terpilih, dan kamar-kamar tidur yang luas, ruangan yang santai, area makan pribadi serta *sundeck* dan *whirlpool* ekslusif.
- Purnama Spa, tempat perawatan dan relaksasi tubuh dengan aroma terapi dan teknik pijat tradisional lomi lomi dan Swedia.
- 2 Ruang pertemuan dengan kapasitas 100 sampai dengan 120 orang.

- Pool Villa Club Lombok

  Pool Villa Lombok merupakan bagian dari Hotel Kila Senggigi Beach Lombok yang terletak di lokasi istimewa di sepanjang Pantai Senggigi di Bagian Barat Pulau Lombok. Pool Villa Club Lombok menyediakan 16 villa dengan luas 180 meter persegi dengan pemandangan langsung ke laut lepas dan berbagai fasilitas sebagai berikut:

  - Ruang tamu yang luas dengan tempat tidur & *home theatre* bersistem *Bose Home*
  - Kamar tidur & Jacuzzi
  - Akses langsung ke *sparkling lagoon pool*
  - Ruang makan dengan mesin espresso
  - 2 unit kamar mandi dengan *bathtub & shower*
  - *Beach Comber Braserrie*
  - dan berbagai fasilitas mewah lainnya

directly face the beach, spectacular sunset vista and stunning Mount Agung landscape. Guests will be pampered with various facilities provided by the hotel such as:

- The Basilico Italian Pavilion Restaurant & Bar, located by the sea with amazing view, the sun-drenched restaurant serves authentic Italian cuisines in the company of fun tropical drinks and fine wines.
- The Beach-Comber Grill & Bar, located on the Pool Villa Club, the brasserie-style restaurant comes with an open kitchen and serves Asian, French and seafood selections in the menu for breakfast, lunch and dinner.
- Rinjani Restaurant, an all-day dining restaurant that allows the guest to enjoy a variety of European and Asian cuisines while enjoying the unobstructed view of the ocean and live music. Seats 120 people.
- Pool Villa Club, experience the luxury of Aerowisata in this private villa built on a lush tropical garden and equipped with selected traditional amenities, spacious bedrooms, relaxation areas, personal dining rooms, as well as exclusive sundeck and whirlpools.
- Mandara Purnama spa, a facility where guests can enjoy body treatment and relaxation with aromatherapy and signature massage that combines the traditional lomi-lomi and Swedish techniques.
- 2 meeting rooms with capacity of 100 to 120 people.

- Pool Villa Club Lombok

  Pool Villa club Lombok is a part of Kila Senggigi Beach Lombok hotel that is exquisitely located on Senggigi Beach in the Western Side of Lombok Island. Pool Villa Club Lombok provides 16 villas with an area of 180 sqm and direct vista to the open sea as well as various facilities such as:

  - Spacious guest room with bed and home theatre of Bose Home brand
  - Bedroom & Jacuzzi
  - Direct access to sparkling lagoon pool
  - Dining room equipped with an espresso machine
  - 2 bathrooms equipped with a bathtub and shower.
  - Beach Comber Brasserie
  - and other luxurious facilities

- Hotel Mandalika Praya
  Hotel Mandalika terletak di Jl Gajah Mada No 110, Praya, Lombok. Hotel ini berjarak 1 jam berkendara dari Air Terjun Otak Kokok dan 15 menit berkendara dari Bandara Internasional Lombok. Dibutuhkan waktu 40 menit berkendara dari Pantai Kuta di Lombok menuju hotel. Pantai Mawun dan Pantai Selong Belanak dapat dijangkau dengan berkendara selama 30 menit. Menyediakan 35 kamar & suites dengan yang menawarkan kenyamanan dan keramahan pelayanan dengan berbagai macam fasilitas:
  - Restoran Selong Belanak
  - *Ballroom* Tanjung Aan
  - Fasilitas Katering *InflightIn-flight*

- Hotel Tastura Kuta
  Hotel Tastura Kuta terletak di Jl Raya Pantai Kuta, Kuta, Lombok. Akomodasi ini hanya berjarak 8 menit dari pantai Kuta Lombok. Terletak di tengah lanskap tropis, Hotel Tastura Kuta menyediakan sebuah kolam renang laguna outdoor dengan pemandangan bukit yang Indah. Menyediakan 25 kamar dengan yang menawarkan kenyamanan dan keramahan pelayanan dengan berbagai macam fasilitas:
  - Restoran
  - *Meeting Room*
  - *Swimming Pool*

Bandung

- Prama Grand Preanger Bandung
  Prama Grand Hotel Preanger yang berlokasi di jantung kota Bandung, Jl Asia Afrika No 81, merupakan brand dari PT Bina Inti Dinamika, berada pada jalan utama yang sibuk dengan beragam aktivitas dan atmosfer akademis menonjolkan arsitektur klasik abad lampau dengan mempertahankan keasriannya seolah hidup bersama sejarah hotel.

  Prama Grand Preanger Bandung dibuka pertama kali tahun 1897 dengan rancangan era kolonial, dan 31 tahun kemudian direnovasi oleh CP Wolf Schoemaker yang terkenal dengan gaya Arsitektur Deconya dan menjadikan landmark hingga saat ini.

  Saat ini memiliki 189 kamar dengan suasana dan pemandangan yang berbeda. Sebanyak 48 kamar dari hotel ini memiliki Gaya Art Deco tahun 1920 an yang elegan menghadap kesibukan kota dan 141 kamar lainnya dengan suasana yang lebih kontemporer menghadap pegunungan.

- Mandalika Praya Hotel
  Mandalika Hotel is located on Jl. Gajah Mada No. 110, Praya, Lombok. Guests can reach Otak Kokok waterfall in 1-hour ride and Lombok International Airort in 15-minute ride, while Kuta Beach can be reached within 40-minute ride and Mawun and Selong Belanak Beaches within 30-minute ride. The hotel provides 35 bedrooms and suites that offers maximum comfort and hospitality to the guests, as well as various other facilities, such as:

  - Selong Belanak Restaurant
  - Tanjung Aan Ballroom
  - In-Flight Catering Facility

- Tastura Kuta Hotel
  Tastura Kuta Hotel is located on Jl. Raya Pantai Kuta, Kuta, Lombok, just an 8-minute walk from Kuta Lombok Beach. Situated in a tropical landscape, Tastura Kuta Hotel is equipped with an outdoor lagoon swimming pool with fantastic hill views. The hotel provides 25 bedrooms that offer optimum comfort and authentic hospitality, and has various facilities such as:

  - Restaurant
  - Meeting Room
  - Swimming Pool

Bandung

- Prama Grand Preanger Bandung
  Prama Grand Hotel Pranger, located in the heart of Bandung city on Jl. Asia Afrika No. 81, is a brand of PT Bina Inti Dinamika. The hotel is situated on the main road bustling with various activities and academic atmosphere, and accentuates classical style architecture while at the same time maintaining its nature, prompting the guest to experience a feeling as if they grow together with the hotel.

  Prama Grand Preanger Bandung was built with a colonial design and was opened for the first time in 1897. 31 years later, the historical hotel was renovated by CP Wolf Schoemaker, an architect renowned for his Deco Architectural style, turning the hotel into a landmark as it is now.

  The hotel provides 189 bedrooms with varied atmospheres and views. 48 bedrooms were designed with an elegant Art Deco style of the 1920s and face the lively Bandung city while the other 141 bedrooms were designed with a more contemporary style and face the serene view of West Java mountains.

Fasilitas yang disediakan:

- Preanger Lounge & Wine, Sebuah tempat yang populer di kalangan ahli anggur untuk menemukan anggur berkualitas dari Perancis, Australia, Chili, California dan Italia, atau sekadar tempat pertemuan santai dengan teman-teman sambil menikmati teh sore dan makanan ringan.
- La Patisserie, menyajikan roti dan kue-kue yang baru dibuat untuk dinikmati di tempat atau dibawa pulang.
- Preanger Brasserie, menyajikan masakan lokal yang otentik serta beberapa hidangan khas Asia dan Barat secara *a la carte* ataupun prasmanan dengan tema tertentu sepanjang hari.
- 10 Ruang pertemuan dengan kapasitas dari 60 sampai dengan 1000 orang, yang terbesar adalah *Grand Ballroom* dengan kapasitas 1000 orang sangat cocok untuk penyelenggaraan *event* besar dan acara pernikahan baik domestik maupun internasional.
- *Swimming Pool*, Hotel ini memiliki kolam renang utama yang luas dengan lingkungan yang unik dan suasana pas untuk istirahat, ditambah dengan kolam anak yang lebih kecil.
- *Club Arena Spa & Fitness Center*, Fasilitasnya termasuk *whirlpool*, sauna dan uap.

Jakarta

- Asana Kawanua Jakarta

  Hotel Asana Kawanua Jakarta ini terletak di Jl. Cempaka Putih Raya, Jakarta Pusat. Menyediakan 78 kamar & suite yang dilengkapi dengan fasilitas modern dan sentuhan pribadi dan berbagai fasilitas sebagai berikut:
  - Nyiur Melambai Restaurant & Coffee Shop, restorant yang menawarkan pilihan masakan Indonesia dan Manado otentik yang melimpah dengan suasana sederhana namun modern.
  - 12 ruang pertemuan dengan kapasitas 20 sampai dengan 500 orang, yang terbesar adalah Bunaken *Ballroom* dengan kapasitas 500 orang.
  - *Spa*.

Facilities provided in the hotel are as follows:

- Preanger Lounge & Wine, A place popular among the wine connoisseur to discover quality wines from France, Australia, Chile, California and Italy, or just for a casual rendezvous over afternoon tea and light bites with friends.
- Patisserie, serves freshly-made bread and pastries to be enjoyed in place or to take home with you.
- Preanger Brasserie, serves authentic local cuisines as well as various Asian and Western specialties in a la carte or themed buffet any time of the day.
- 10 meeting rooms that can accommodate 60 to 1,000 people. Grand Ballroom, the largest one, has the capacity of 1,000 people and is suitable for large-scale events and wedding ceremonies.
- Swimming Pool, the hotel features a spacious main pool with a unique surroundings and relaxing atmosphere, added with a smaller kiddy pool for your little ones.
- Club Arena Spa & Fitness Center, The facilities include whirlpool, sauna and steam room.

Jakarta

- Asana Kawanua Jakarta

  Asana Kawanua Jakarta is located on Jl. Cempaka Putih Raya, Central Jakarta and provides 78 bedrooms & suites equipped with modern amenities and personal touches. The hotel itself has several facilities such as:
  - Nyiur Melambai Restaurant & Coffee, a restaurant that offers a generous selection of authentic Indonesian and Manado dishes with special in a simple yet modern setting.
  - 12 meeting rooms with capacity ranging from 20 to 500 people. The largest one is Bunaken Ballroom that can accommodate up to 500 people.
  - Spa.

Papua

- Asana Biak Papua
  Hotel Asana Biak Papua ini terletak di sebelah Frans Kaisiepo Airport, hotel ini populer di kalangan wisatawan, tidak hanya untuk transit, tapi juga sebagai titik mula eskplorasi keindahan alam dan pesona budaya Biak. Menyediakan 47 kamar & suites yang langsung menghadap ke taman atau laut dengan suara ombak dan kicauan burung-burung eksotis di kejauhan. Semua suite dan kamar yang luas hanya beberapa langkah jaraknya dari tepi pantai dan menyediakan beragam fasilitas seperti:
  - Restoran Matoa, Tifa Bar & Family Karaoke
  - Ruang pertemuan ukuran medium multi purpose
  - Marine Center dan kolam renang yang menghadap ke laut

Pengembangan Aerowisata Hotels & Resorts

- Asana Nevada Ketapang (Opening June 2017)
- Asana Sincerity Dorm Tangerang (Opening January 2017)

Papua

- Asana Biak Papua
  Asana Biak Papua is located right next to the Frans Kaisiepo Airport and is popular among travelers not only for transit, but also as the starting place to explore the natural beauty and cultural charms of Biak. The hotel provides 47 bedrooms and suites that directly overlook the garden or sea in which the guest can wake up to the sounds of the crashing waves and the exotic birds chirping from a distance. All the suites and spacious bedrooms are within walking distance to the beach while the hotel itself offers various facilities such as:
  - Matoa Restaurant, Tifa Bar & Family Karaoke
  - Medium-scale multipurpose meeting rooms
  - Marine Center and beachfront outdoor swimming pool

Development of Aerowisata Hotels & Resorts

- Asana Nevada Ketapang (Opening June 2017)
- Asana Sincerity Dorm Tangerang (Opening January 2017)

PENGHARGAAN DAN PENGAKUAN

Awards and Recognitions

Pacto Award
Pacto Award – Platinum Best Seller 2016

Booking.com
Guest review award booking.com for Kila Infinity 8

Booking.com
Oustanding Hotel Partner from Booking.com for Pool Villa Senggigi

HolidayCheck Award
HolidayCheck Certificate For Kila Senggigi

Zoover Award
Zoover Guest Rate For Sanur Beach Hotels

Tri Hita Karana Tourism Award
Tri Hita Karana Tourism Award – Emerald 2016

Luxury Lifestyle Award
Luxury Lifestyle Awards Nominee for Aroma Spa

TripAdvisor
Excellent Tripsadvisor Certificate For Prama Sanur Beach, Prama Grand Preanger, Kila Senggigi Beach, Pool Villa Sengigi.

TripAdvisor
Certificate of Excellence for Aroma Spa

TUV Rheinland Annex to Certificate
Eco Hotel 2016

Hotel.com
Excellent Certificate form Hotels.com for Prama Sanur Beach Hotel

Emerald Certificate
Excellent Certificate form Hotels.com for Prama Sanur Beach Hotel

TRAVEL & LEISURE SERVICES

Aerotravel
GARUDA INDONESIA GROUP

Bambang Sunan
Direktur Aero Cargo
Aero Cargo Director

Rosyinah
Direktur Aero Travel
Aero Travel Director

Asep Dedi Nurpajar
Direktur Aero Logistic
Aero Logistic Director

Febiantori
Direktur Aero GSA
Aero GSA Director

Aerotravel adalah merupakan salah satu unit bisnis pada divisi Travel and Leisure Services – Aerowisata yang juga merupakan bagian dari Garuda Indonesia Grup.

Aerotravel is one of business units in Travel and Leisure Services division – Aerowisata, which is also a part of Garuda Indonesia Group.

TRAVEL & LEISURE SERVICE

Aerotravel adalah merupakan salah satu unit bisnis pada divisi Travel and Leisure Services – Aerowisata yang juga merupakan bagian dari Garuda Indonesia Grup. Sebagai bagian dari Garuda Indonesia Group, dalam aktivitas bisnisnya, selain memiliki jaringan internasional yang luas, Aerotravel juga bersinergi secara intensif dengan unit bisnis Aerowisata group lainnya, termasuk diantaranya dengan Hotels & Resorts Services, Transportation Service, Food Services dan tentunya juga dengan Garuda Indonesia sebagai induk perusahaan.

Jejak langkah kesuksesan Perseroan dapat dirunut sejak awal berdirinya pada tahun 1967. Saat itu Perusahaan memulai operasinya dengan nama PT Satria dan kemudian berturut-turut berubah menjadi PT. Satriavi Travel Service pada tahun 1973, kemudian menjadi PT Satriavi Tour and Travel pada 1979, lalu menjadi PT Biro Perjalanan Wisata Satriavi pada 2001, dan terakhir menjadi PT Aero Globe Indonesia dengan merek "Aerotravel".

Layanan Aerowisata Travel and Leisure telah meraih akreditasi dari berbagai organisasi internasional dan nasional yang diakui, seperti IATA (*International Air*

TRAVEL & LEISURE SERVICE

Aerotravel is one of business units in Travel and Leisure Services division – Aerowisata, which is also a part of Garuda Indonesia Group. As a part of Garuda Indonesia Group, in its business activities, Aerotravel intensively synergizes with other business units of Aerowisata group, aside from taking benefit from its expansive international network. Its synergy includes cooperation with Hotels & Resorts Services, Transportation Service, Food Services and certainly with Garuda Indonesia as the Parent Company.

The Company's successful history can be traced back to its initial establishment in 1967. At that time, the Company began operating under the name of PT Satria before several times changing its name into PT. Satriavi Travel Service in 1973, PT Satriavi Tour and Travel in 1979, and PT Biro Perjalanan Wisata Satriavi in 2001. Finally, the Company changed its name into PT Aero Globe Indonesia with the brand name of "Aerotravel".

Aerowisata Travel and Leisure Service has gained accreditation from various credible international and national organizations, such as IATA (International

Transport Association), PATA (*Pacifi Asia Travel Association*), AFTA (*Australian Federation of TraveL Agents*), JATA (*Japan Association of Travel Agents*) and ASITA (*Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies*).

Dengan pengalaman puluhan tahun di dalam bisnis Travel and Leisure Services dan memiliki jaringan yang luas baik Domestik maupun Internasional, Aerotravel menjadi pilihan konsumen dalam bisnis *Travel and Leisure*.

Melalui Aerowisata Travel and Leisure, kami menawarkan solusi terintegrasi guna mengakomodir seluruh kebutuhan perjalanan anda mulai dari tiket, akomodasi, transportasi, paket tour inbound dan outbond, pengelolaan kegiatan perjalanan group dan korporasi, pengelolaan MICE, Haji, Umroh dan perjalanan keagamaan lainnya dan pengurusan dokumen serta kegiatan lainnya.

Aerowisata Travel & Leisure memiliki berbagai anak usaha yang menawarkan berbagai varian layanan dan jasa sesuai dengan keperluan konsumen yang meliputi PT Aero Globe Indonesia (Aerotravel), PT Aerojasa Perkasa (AeroGSA dan Aero Express), Garuda Orient Holidays-Japan, Co.Ltd., Garuda Orient Holidays-Korea, Co.Ltd., Garuda Orient Holidays-Australia & New Zealand Pty.Ltd., dan PT GIH Indonesia.

VISI DAN MISI AEROWISATA TRAVEL

Visi

Menjadi salah satu Perusahaan Manajemen Perjalanan Terpadu terbesar di Indonesia yang menyediakan produk perjalanan yang sangat baik melalui jalur modern dan tradisional.

Misi

- Memberikan layanan perjalanan terpadu yang profesional kepada pelanggan untuk semua keperluan bisnis dan kesenangan.
- Mempromosikan destinasi yang menakjubkan di Indonesia dan dunia.
- Membangun hubungan personal yang unik dengan pelanggan dan mitra.
- Mempertahankan pertumbuhan perusahaan.

Air Transport Association), PATA (Pacific Asia Travel Association), AFTA (Australian Federation of Travel Agents), JATA (Japan Association of Travel Agents) and ASITA (Association of the Indonesian Tours & Travel Agencies).

With decades of experience in Travel and Leisure Services business and supported with broad network, both Domestic and International, Aerotravel has become the preferred company in Travel and Leisure business.

Through Aerowisata Travel and Leisure, we offer an integrated solution in order to accommodate all needs of travel, starting from the ticket reservation, accommodations, transportations, inbound and outbond tour packages, group and corporate travel management, MICE management, Hajj, Umrah and other pilgrimage, to the administration of travel documents and other activities.

Aerowisata Travel & Leisure has established several subsidiaries that offer a variety of services that are in accordance with the needs of consumers, covering PT Aero Globe Indonesia (Aerotravel), PT Aerojasa Perkasa (AeroGSA and Aero Express), Garuda Orient Holidays-Japan, Co. Ltd., Garuda Orient Holidays-Korea, Co. Ltd., Garuda Orient Holidays-Australia & New Zealand Pty. Ltd., and PT GIH Indonesia.

VISION AND MISSION OF AEROWISATA TRAVEL

Vision

Becoming one the largest Integrated Travel Management Company in Indonesia that provides the best travel products, either through modern or traditional way.

Mission

- Provides a professional integrated travel service to the customers for all business and leisure needs.
- Promotes breathtaking destinations both in Indonesia and the world.
- Builds unique personal relationship with the customers and partners.
- Maintains the growth of the Company.

Aerowisata Travel & Leisure memiliki berbagai anak usaha yang menawarkan berbagai varian layanan dan jasa sesuai dengan keperluan konsumen.

Aerowisata Travel & Leisure has established several subsidiaries that offer a variety of services in accordance with the needs of consumers.

KEUNGGULAN AEROWISATA TRAVEL

- Merupakan bagian dari Garuda Indonesia Group dan terintegrasi dengan jaringan unit bisnis *hospitality* lainnya.
- Memiliki beragam produk dan layanan yang dibutuhkan konsumen.
- Memiliki pengalaman puluhan tahun di dalam bisnis *travel & leisure servies*.
- Memiliki jaringan yang luas baik domestik maupun internasional.

AEROWISATA TRAVEL STRENGTH

- Is a part of Garuda Indonesia Group and is integrated with other hospitality business unit network.
- Has various products and services needed by the consumers
- Has decades of experience in the business of travel & leisure services
- Has broad network, both domestic and international

PROFIL ENTITAS PERSEROAN YANG BERGERAK DI BIDANG JASA TRAVEL

PT Aero Globe Indonesia

PT Aero Globe Indonesia yang berdiri sejak tahun 1967 yang bergerak sebagai Biro Perjalanan Wisata yang menyediakan berbagai paket perjalanan dan wisata termasuk perjalanan ibadah keagamaan. Saat ini PT Aero

PROFILES OF THE COMPANY'S ENTITIES ENGAGING IN TRAVEL SERVICE

PT Aero Globe Indonesia

PT Aero Globe Indonesia was established in 1967 as a Travel Agency that offers various travel packages, including pilgrimage. At present, PT Aero Globe Indonesia serves as the Coordinating Company for all Aerowisata's entities

Globe Indonesia memiliki peran sebagai Perusahaan Utama (Koordinator) bagi seluruh perusahaan industri travel & leisure Aerowisata dan memiliki *brand name* sebagai "Aerotravel" dan "Aerohajj" untuk pengelolaan Haji dan Umroh. Unit usaha Aerowisata di bidang travel & Leisure sukses membangun reputasi sebagai penyedia layanan perjalanan terdepan di Indonesia.

PT Aero Jasa Perkasa

PT Aero Jasa Perkasa didirikan pada tahun 1986 dengan tujuan sebagai agen perjalanan penjualan untuk perusahaan penerbangan/*General Sales Agent* (GSA) atau dikenal dengan *brand name* "AeroGSA".

PT Aero jasa Cargo

Melalui *brand* Aero Express, PT Aero Jasa Cargo sebagai anak Perusahaan PT Aero Jasa Perkasa membentuk dan mengembangkan usaha dalam bidang *cargo logistic services* melalui transportasi darat, laut, dan udara melalui akreditasi yang dimiliki dari Kamar Dagang Indonesia (KADIN) dan Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (ASPERINDO).

Garuda Orient Holidays

Pada tahun 1981 Aerowisata mendirikan Garuda Orient Holidays (GOH) Australia yang merupakan in-house package whosaler Garuda Indonesia yang mengelola

engaging in travel & leisure industry and has the brand name of "Aerotravel" and "Aerohajj" for the management of Hajj and Umrah travel. Aerowisata's business units in travel & leisure service have been successful in developinh their reputation as the leading travel agency in Indonesia.

PT Aerojasa Perkasa

PT Aerojasa Perkasa was established in 1986 to become a General Sales Agent (GSA) for aviation industry and is known with the brand name of "AeroGSA".

PT Aerojasa cargo

Through "Aero Express", PT Aerojasa Cargo, the subsidiary of PT Aero Jasa Perkasa, develops a business in the field of cargo logistic services through land, sea and air transportations. The business has obtained accreditation from Indonesia's Chamber of Commerce (KADIN) and Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (ASPERINDO).

Garuda Orient Holidays

In 1981, Aerowisata established Garuda Orient Holidays (GOH) Australia, and in-house package wholesaler of Garuda Indonesia that manages travel package from

paket wisata dari Australia dan Selandia Baru. Pada tahun 2008 didirikan GOH Korea, dan GOH Jepang pada tahun 2009 yang mengelola paket wisata dari Korea dan jepang ke Indonesia. Untuk menarik pasar yang lebih luas, setiap paket wisata menawarkan pilihan yang berbeda, mulai dari area tujuan, kegiatan, layanan yang besifat tailor made, dengan harga yang kompetitif.

- **Garuda Orient Holidays, Japan, Co.,Ltd**
  Garuda Orient Holidays yang beroperasi sejak tahun 2009 memiliki akreditasi *Japan Assosiation of Travel Agent* (JATA) merupakan *in-house package* whosaler Garuda Indonesia yang mengelola paket wisata dari Jepang ke seluruh tujuan wisata di Indonesia.

- **Garuda Orient Holidays, Korea, Co., Ltd.,**
  Beroperasi sejak tahun 2008, Garuda Orient Holidays (GOH) Korea mengelola in-house package whosaler Garuda Indonesia yang mengelola paket wisata dari Korea ke Indonesia melalui akreditasi di Junggu Culture and Tourism Korea. Akreditasi yang dimiliki meliputi *Council of Australian Tour Operator* (CATO), *Australian Federal of Travel Agent* (AFTA) dan *Travel Compensation Fund*.

- **Garuda Orient Holidays Pty, Ltd (Australia & New Zealand)**
  Garuda Orient Holidays Pty, Ltd (Australia & New Zealand) yang berdiri sejak 1981 dengan tujuan sebagai marketing arms untuk mendukung bisnis Garuda Indonesia dengan menjual paket wisata yang menggunakan Garuda Indonesia kepada konsumen di Australia dengan tujuan Indonesia, saat ini GOH Australia dalam tahapan untuk dilakukan penutupan dan pembubaran perusahaan atau dikenal dengan brand name "GOH Australia".

PT Garuda Indonesia Holidays (GIH)

Garuda Indonesia Holidays (GIH) dibentuk sebagai '*Intra domestic inhouse package*' Garuda Indonesia, yaitu Perseroan yang membuat dan menyajikan berbagai paket yang memperkenalkan keindahan pariwisata di Indonesia yang ditawarkan melalui agent/travel wisata agar memudahkan wisatawan melakukan perjalanan wisata ke Indonesia. Berbagai ragam pilihan paket yang tersedia di antaranya pilihan paket *free and easy* (tiket pesawat dan hotel), tur budaya, petualangan dan paket romantis

Australia and New Zealand. In 2008 and 2009, the GOH Korea and GOH Japan were established respectively in order to manage travel packages from Korea and Japan to Indonesia. In order to attract a bigger market, each travel package offers varied selections, such as destination areas, activities, tailor-made services, and competitive prices.

- **Garuda Orient Holidays, Japan, Co.,Ltd**
  Operating since 2009, Garuda Orient Holidays has the accreditation from Japan Association of Travel Agent (JATA) and has become an in-house package wholesaler of Garuda Indonesia that manages travel package from Japan to all tourism destination areas in Indonesia.

- **Garuda Orient Holidays, Korea, Co., Ltd.,**
  Operating since 2008, Garuda Orient Holidays (GOH) Korea becomes an in-house package wholesaler of Garuda Indonesia that manages travel package from Korea to Indonesia with accreditation of Junggu Culture and Tourism Korea. Its accreditations cover the Council of Australian Tour Operator (CATO), the Australian Federal of Travel Agent (AFTA) and the Travel Compensation Fund.

- **Garuda Orient Holidays Pty, Ltd (Australia & New Zealand)**
  Garuda Orient Holidays Pty, Ltd (Australia & New Zealand) was established in 1981 with an aim to become the marketing arms that support the business of Garuda Indonesia by selling travel packages that utilize Garuda Indonesia to the consumers in Australia, with tourism destination to Indonesia. At present, GOH Australia is in the process of consolidation so as to be better known under the brand name of "GOH Australia".

PT Garuda Indonesia Holidays (GIH)

Garuda Indonesia Holidays (GIH) is established as the 'intra domestic in-house package' of Garuda Indonesia, namely a company that prepares and provides various packages that introduce the beauty of Indonesia's tourism destination areas. The packages are offered through tour/travel agent so as to facilitate the tourists in enjoying Indonesia's tourism. The varieties of packages are, among others, the free and easy package (airplane ticket and hotel), cultural tour, and adventure and romantic packages to various

menarik ke berbagai destinasi. Didukung oleh tim yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas, Garuda Indonesia Holidays menawarkan rencana perjalanan ideal yang sesuai dengan kebutuhan traveler.

destinations. Supported with experienced and dedicated team, Garuda Indonesia Holidays offers an ideal travel plan that is tailored to the travelers' needs.

AeroHajj, AeroExpress, AeroLogistic, AeroGSA, dan AeroMICE

Brand Aerohajj yang merupakan penyelenggara perjalanan rohani dengan bentuk paket Haji dan Umrah, telah mendapat apresiasi yang hangat dari pelanggan setia maupun pelanggan baru. Sedangkan penanganan kargo dapat dipercayakan kepada AeroExpress, yang menawarkan pilihan layanan pengiriman, pengelolaan kargo serta pergudangan secara profesional. Aerologistic, yang merupakan regulated agent berlisensi, menawarkan layanan yang terbaik bagi semua kebutuhan logistik.

AeroHajj, AeroExpress, AeroLogistic, AeroGSA, dan AeroMICE

Aerohajj is the brand that organizes pilgrimage in the form of Hajj and Umrah package, and has been warmly appreciated by both new and repeat customers. Meanwhile, cargo handling was arranged by AeroExpress which offers a selection of delivery service, cargo handling as well as warehousing in a professional manner. Aerologistic, on the other hand, is a licensed regulated agent that offers the best service for any logistics need.

Dan sebagai General Sales Agent melalui brand AeroGSA, berkomitmen untuk menjadi perwakilan paling terpercaya bagi para maskapai penerbangan. AeroMICE dikenal sebagai event organizer yang handal dan terpercaya, dengan fokus melayani kebutuhan pasar MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition) yang tumbuh pesat.

AeroGSA, as the brand for General Sales Agent, is committed to becoming the most trusted representative for all airlines. Finally, AeroMICE has been recognized as a trusted and reliable event organizer that focuses on providing service for the rapidly growing MICE (Meeting, Incentive, Convention and Exhibition) market.

BENTUK KEGIATAN USAHA DI BIDANG TRAVEL &LEISURE SERVICES:

FORMS OF BUSINESS ACTIVITIES IN TRAVEL & LEISURE SERVICES:

Aerotravel
GARUDA INDONESIA GROUP

Bidang AeroTravel
- Tiket Pesawat
- *Voucher* Hotel
- Sewa Mobil
- Paket Tour
- Dokumen Perjalanan
- *Airport Handling*
- MICE

Aero Travel Field
- Airplane Ticket
- Hotel Voucher
- Car Rent
- Tour Package
- Travel Documents
- Airport Handling
- MICE

Aeroretail
GARUDA INDONESIA GROUP

Aeroretail
- Kelola Garuda Indonesia Sales Office

Aeroretail
- Management of Garuda Indonesia Sales Office

Aerohajj
GARUDA INDONESIA GROUP

AeroHajj
- Tiket Pesawat
- Paket Haji
- Paket Umrah
- Visa Umrah

AeroHajj
- Airplane Ticket
- Hajj Package
- *Umrah* Package
- Visa for *Umrah*

AeroMICE
GARUDA INDONESIA GROUP

AeroMICE
- *Meeting*
- *Incentives*
- *Conference*
- *Exhibition*

AeroMICE
- Meeting
- Incentives
- Conference
- Exhibition

Aerowisata Holidays

- Paket Tur *Out bound* Umum
- Paket Tur *In bound* Umum
- Paket Wisata Domestik Umum

Aerowisata Holidays

- General Outbound Tour Package
- General Inbound Tour Package
- General Domestic Tour Package

Paket Grosir di dalam Garuda untuk outbound & intra domestik

Wholesale package within Garuda for outbound & intra domestic

Paket grosir dalam paket Garuda untuk outbound & inbound Jepang & Korea

Garuda's wholesale package for outbound & inbound of Japan & Korea

Aerotravel Travflex System

Aerotravel Travflex System adalah *Internet Booking Engine* (IBE) atau Sistem Booking (reservasi) yang menyediakan solusi berbasis Internet untuk pengaturan perjalanan (*travel management*). Sistem yang sangat tepat ini digunakan oleh mitra Aerotravel untuk melakukan pemesanan dan pembelian tiket pesawat, hotel, transfer, tamasya dan paket wisata.

Aerotravel Travflex System

Aerotravel Travflex System is an Internet Booking engine (IBE) or a Booking System (reservation) that provides an Internet-based solution for travel management. This accurate system is used by Aerotravel's partners to carry reservation and purchase of airplane ticket, hotel reservation, transfer, travel and tour packages.

PELANGGAN

Customers

PENGHARGAAN DAN PENGAKUAN

Awards and Recognitions

Delta Airlines
Top Agent2016 Delta Airlines for Aerotravel

TRANSPORTATION SERVICES

Aerotrans
GARUDA INDONESIA GROUP

Daan Darmawan Raihin
Direktur
Director

Aerowisata turut memberikan pelayanan pada lini usaha transportasi darat, melalui anak usahanya, PT Aerotrans Services Indonesia (ATS). Berbekal pengalaman selama 27 tahun di bidang transportasi, membuat ATS melalui unit perusahaannya, berkomitmen dalam pemenuhan kebutuhan para pemangku kepentingan.

Aerowisata also provides services to the land transportation business line through its subsidiary, PT Aerotrans Services Indonesia (ATS). With 27 years of experience in the field of transportation, ATS, through its units, is committed to meeting the needs of stakeholders.

TRANSPORTATION SERVICE

Aerowisata turut memberikan pelayanan pada lini usaha transportasi darat, melalui anak usahanya, PT Aerotrans Services Indonesia (ATS). Unit Perseroan ini telah berdiri sejak 2 November 1988 yang sebelumnya dikenal dengan PT Mandira Erajasa Wahana. Berbekal pengalaman selama 27 tahun di bidang transportasi, membuat ATS melalui unit perusahaannya, berkomitmen dalam pemenuhan kebutuhan para pemangku kepentingan, baik di lingkungan Garuda Airlines maupun Non-Garuda Airline yang meliputi segmen pelanggan korporasi maupun ritel.

ATS telah hadir memenuhi kebutuhan transportasi pelanggan untuk jangkan pendek dan jangka panjang, meliputi jasa sewa kendaraan, jasa transportasi bus wisata, jasa pengelolaan transportasi internal hingga layanan transportasi di area bandara dan kawasan industri. Ragam pelayanan transportasi yang ditawarkan antara lain *opsional fitur dry lease* (tanpa pengemudi)/ *wet lease* (dengan pengemudi), *safety first* & *comfortable*, *flight check in on board* (Citilink). Perseroan senantiasa mendukung dan melengkapi pelayanan berbagai jenis moda seperti *big bus*, *medium bus*, *microbus*, *minibus*, *truck*, *jeep* dan sedan, dengan sistem *fleet management* dan pengaplikasian sistem e-*commerce* dalam sistem

TRANSPORTATION SERVICE

Aerowisata also provides services to the land transportation business line through its subsidiary, PT Aerotrans Services Indonesia (ATS). This unit was established on November 2, 1988 and previously known as PT Mandira Erajasa Wahana. With 27 years of experience in the field of transportation, ATS, through its units, is committed to meeting the needs of stakeholders in both Garuda Airlines and Non-Garuda Airline environments, including corporate and retail customer segments.

ATS is established to meet the transportation needs of customers for the short and long term, including vehicle rental services, travel bus transportation services, internal transportation management services to transportation services in the airport and industrial areas. Various transportation services offered include optional dry lease (without driver) / wet lease (with driver) features, safety first & comfortable, and flight check in on board (Citilink). The Company continues to support and complete the services of various transportation modes, such as big bus, medium bus, microbus, minibus, truck, jeep and sedan, with a fleet management system and e-commerce system application in sales and marketing system, which

penjualan dan pemasaran, yang merupakan nilai tambah bagi Perseroan. Selain itu, guna menghadapi era digitalisasi, ATS tumbuh dewasa dengan bertransformasi menjadi perusahaan yang terus mengembangkan produktivitasnya dengan menghadirkan cakupan pelayanan lebih luas berbasis teknologi informasi yang lebih terkini (*up to date*). Hal ini merupakan bentuk antisipasi Perseroan akan tuntutan perubahan pola bisnis dan kebutuhan transportasi multi segmen.

Hingga saat ini, ATS memiliki lebih dari 1000 kendaraan dan 2000 pengemudi yang handal. Untuk menjamin efektivitas roda bisnis, Perseroan menyediakan mekanik untuk perawatan kendaraan, jaminan ketersediaan spare parts, hingga infrastruktur penyediaan bahan bakar alternatif liquid gas yang menjadi pokok perhatian *quality assurance* dari aspek *health and safety environment* (HSE). Semua komponen itu merupakan faktor kunci bagi ATS demi menjangkau ranah operasional di tanah air selain DKI Jakarta seperti Denpasar, Bandung, Surabaya, Lombok, Medan, Yogyakarta, Solo, Semarang, Medan, Banda Aceh, Pekanbaru, dan Palembang.

Untuk mendukung kebutuhan pelayanan transportasi terbaik, Aerotrans melengkapi seluruh armadanya dengan Aerotrans Integrated Management Systems (AIMS) yang menghubungkan seluruh proses dari hilir ke hulu. Selain itu juga hadir Dashboard Information Systems untuk memonitor informasi secara real time dengan penanganan contact center selama 24 jam.

is an added value for the Company. In addition, to face the era of digitalization, ATS grows up by transforming into a company that continues to develop and improve its productivity by presenting a broader range of services based on the most up-to-date information technology. This is a form of anticipation of the Company regarding the demanding changes in business patterns and the needs of a multi-segment transportation.

To date, ATS has more than 1,000 vehicles and 2,000 reliable drivers. To ensure the effectiveness of business, the Company provides mechanics for vehicle maintenance, assurance of spare parts availability, and alternative liquid gas fuels that address the quality assurance of the health and safety environment (HSE) aspect. All of these components are the key factor for ATS in order to reach optimum operations throughout Indonesia aside from DKI Jakarta, such as Denpasar, Bandung, Surabaya, Lombok, Medan, Yogyakarta, Solo, Semarang, Medan, Banda Aceh, Pekanbaru and Palembang.

To support the needs for the best transportation service, Aerotrans equips all of its fleet with the Aerotrans Integrated Management Systems (AIMS) that connect all processes from downstream to upstream. In addition, the Dashboard Information Systems are alos equipped to monitor information in real time with 24-hour contact center handling.

Aerotrans memiliki brand values yang menjadi sinergi dalam pengimplementasikan roda operasional.

Brand values of Aerotrans are the synergy in the implementation of operations.

VISI DAN MISI AEROTRANS

Visi

Menjadi perusahaan jasa transportasi darat terdepan yang dihormati serta mendukung industri penerbangan, pariwisata nasional maupun industri secara umum.

Misi

- Memaksimalkan kualitas pelayanan transportasi terpadu melalui keunggulan operasi
- Mengembangkan kemitraan yang efektif melalui keintiman dengan pelanggan
- Secara konsisten dan tulus menerapkan nilai sumber daya manusia yang etis dan nilai inti perusahaan dalam mengimplementasikan pekerjaan.

VISION AND MISSION OF AEROTRANS

Visi

Being the best ground transportation service company and well respected in supporting airlines and national tourism as well as industries in general.

Misi

- Maximizing the quality of the service through operation excellence
- Developing an effective partnership through customer intimacy
- Consistently and sincerely implement the values of corporate human resources through the implementation of the work ethic

Brand Values

Aerotrans memiliki *brand values* yang menjadi sinergi dalam pengimplementasikan roda operasional. Nilai-nilai dari *brand* Aerotrans adalah sebagai berikut:

- **Sincere**
  Menyediakan layanan terbaik dengan kehangatan, keterbukaan, dan rasa hormat
- **Impeccable**
  Melakukan pekerjaan secara sempurna dengan standar tertinggi
- **Proactive**
  Terus mendorong diri untuk mencari dan memberikan solusi agar Perusahaan memberikan pelayanan yang mampu melebihi harapan pelanggan
- **Imaginative**
  Memberikan motivasi untuk berani dalam mengambil risiko, tantangan dan menjelaskan cara baru untuk menginspirasi dan memotivasi para pemangku kepentingan

Brand Values

Brand values of Aerotrans are the synergy in the implementation of operations. The values incorporated in Aerotrans brand are as follows:

- **Sincere**
  Providing genuine service with warmth, openness, and respect
- **Impeccable**
  Doing our job in a perfect and flawless manner with the highest standards
- **Proactive**
  Constantly encouraging ourselves to seek out and provide solutions so that our services can exceed customer expectation
- **Imaginative**
  Providing motivation to be bold in taking risk, challenges and explaining new ways to inspire and motive stakeholders

Sistem Manajemen Armada

Aerotrans hadir menawarkan standar kepraktisan yang nyaman melalui Aerotrans Fleet Management, yang merupakan sistem untuk memastikan setiap kendaraan digunakan seefektif mungkin demi kepuasan pelanggan. Aerotrans menyajikan pilihan kendaraan standar dan mewah yang tersedia untuk rental jangka panjang, dengan atau tanpa driver untuk berbagai keperluan. Nikmati pengalaman kenyamanan memiliki mobil pribadi, namun tanpa perlu khawatir soal asuransi atau perawatan.

Fleet Management System

Aerotrans is established to provide convenient practicality standards through Aerotrans Fleet Management, a system to ensure that every vehicle is used as effectively as possible for customer satisfaction. Aerotrans offers a selection of standard and luxury vehicles for long-term rentals, with or without drivers, for various purposes. Enjoy the convenience of owning a private car without worrying about its insurance or maintenance.

Bentuk Pelayanan Aerotrans

Aerotrans mempunyai beragam jasa yang meliputi Aerotrans Car Rental, Aerotrans Tourism Coach, Aerotrans Ground Handling Transportation Services.

Forms of Aerotrans Services

Aerotrans has various services offered to its customers, namely Aerotrans Car Rental, Aerotrans Tourism Coach, and Aerotrans Ground Handling Transportation Services.

Aerotrans Car Rental

Aerotrans Car Rental hadir dengan layanan sewa jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan transportasi musiman dan insidental kepada pelanggan. Bentuk pelayanan dari jasa ini terdiri dari penyewaan mobil tanpa supir dan pelayanan antar jemput per jam, harian, mingguan dengan pilihan kendaraan standar atau mewah yang tersedia dengan atau tanpa driver untuk berbagai keperluan.

Aerotrans Car Rental

Aerotrans Car Rental is established with a short-term rental service that is intended to meet seasonal and incidental transportation needs. The service is ranging from self-drive rental to pick-up and drop-off rental of hourly, daily or weekly with a selection of standard and luxury vehicles available with or without driver for a variety of purposes.

Aerotrans Tourism Coach

Aerotrans Tourism Coach mengkhususkan diri dalam menyediakan bus sewaan (bus besar dan bus menengah) untuk keperluan bisnis dan liburan, dengan kapasitas bus ber-AC dan reguler dari 21 sampai 59 kursi dengan kursi santai yang nyaman dan ruang kaki yang memadai dan juga dilengkapi dengan penyejuk udara, TV LCD, VCD, DVD dan memiliki fitur keselamatan khusus dan komunikasi radio.

Salah satu faktor kunci yang melengkapi layanan ekstensif Aerotrans adalah para supir yang terampil dan siap untuk menawarkan segala jenis bantuan dan telah dilatih dalam standar keselamatan tertinggi untuk mencegah keadaan darurat.

Aerotrans Ground Handling Transportation Services

Aerotrans memiliki pengalaman yang mendukung perusahaan untuk mengembangkan bisnis transportasi di Airport Area seperti yang dikenal dengan *Ground Handling Transportation*. Aerotrans menyediakan beberapa bus umum untuk mengangkut dan mengantarkan awak kabin dan penumpang untuk memenuhi kebutuhan Garuda Indonesia Air Crews dan penumpang.

Aerotrans Tourism Coach

Aerotrans Tourism Coach specializes in providing chartered buses (big buses and medium buses) for both business and leisure needs, with the capacity of air-conditioned and regular buses of 21 to 59 seats with comfortable reclining seats and adequate legroom. The buses are also facilitated with Air Conditioner, TV LCD, VCD, and DVD, and have special safety feature and radio communication.

One key factor that completes Aerotrans's extensive service is the skilled drivers that are ready to provide all kinds of assistance. They have been trained in the highest safety standards to be responsive to any emergency situation.

Aerotrans Ground Handling Transportation Services

Aerotrans has experiences that support the Company to develop the transportation business at Airport Area, which is known as Ground Handling Transportation Services. Aerotrans Ground Handling Transportation Services provide several medium buses to pick-up and drop-off the airplane crews and passengers to meet the needs of Garuda Indonesia Air Crews and passengers.

PELANGGAN

Customers

Garuda Indonesia Group

BUMN / State-Owned Enterprise

Swasta / Private Company

PENGHARGAAN DAN PENGAKUAN

Awards and Recognitions

PT Bukit Asam (Persero) Tbk
Certificate of Apreciation, for Aerotrans as PT Bukit Asam (Persero) Tbk, transportation partner 2011-2016

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
Certificate of Apreciation, for Aerotrans as Hajj Transportation support at Solo

PT Pertamina (Persero)
Awarding Hight Domestic Gas Regional II for Aerotrans

Pengembangan Anak Usaha di Tahun 2016

Development of Subsidiaries in 2016

Aerowisata berkomitmen untuk memberikan pelayanan pada setiap jenis usaha yang dimiliki untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Berbagai Kebijakan strategis dilakukan oleh Perseroan demi mengembangkan dan memaksimalkan potensi setiap unit usaha Aerowisata.

Aerowisata is committed to providing services to each type of its business in order to meet the stakeholders' expectations. The Company has undertaken various strategic policies to develop and maximize the potential of each business unit.

Salah satu kebijakan penting yang dilakukan Aerowisata pada tahun 2016 adalah dengan melakukan konsolidasi bersama Perseroan-Perseroan milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) beserta unit-unit usahanya dengan membentuk Hotel Indonesia Group (HIG). Hotel Indonesia Group dibentuk sejalan dengan pencanangan Pariwisata sebagai core business di Indonesia. Oleh sebab itu, kebutuhan akomodasi menjadi bagian penting untuk mendukung peningkatan jumlah wisatawan Nusantara dan Mancanegara.

One of the important policies carried out by Aerowisata in 2016 was to consolidate with State-Owned Enterprises (BUMN) including all of its business units by forming Hotel Indonesia Group (HIG). Hotel Indonesia Group was established in line with the declaration of Tourism as the core business in Indonesia. Therefore, accommodation needs become an essential part to support the increasing number of Domestic and Foreign tourists.

Sinergi yang dibangun ini memiliki visi dan misi menjadikan Hotel Indonesia Group menjadi *hotel chain* terbesar di Indonesia sehingga hotel-hotel tersebut menjadi tuan rumah di negeri sendiri, yang memudahkan dan memberi pelayanan terbaik kepada para wisatawan asing maupun lokal, dengan mengedepankan keramahtamahan Indonesia yang bertaraf internasional.

This established synergy has vision and mission to make Hotel Indonesia Group as the largest hotel chain in Indonesia; thus, the hotels become the hosts in their own country, facilitating and providing the best service to the foreign and local tourists by promoting the international-standard of Indonesian hospitality.

Saat ini HIG beranggotakan 43 hotel yang terdiri dari 7 hotel Aero Wisata (anak perusahaan Garuda Indonesia), 7 hotel Patra Jasa (anak perusahaan Pertamina), dan 14 Hotel Indonesia Natour. Selanjutnya 9 hotel milik Pegadaian (Pesonna Hotels), satu hotel milik Taman Wisata Candi (Manohara Hotel Borobudur) dan lima hotel milik PT Jakarta Tourisindo bergabung dalam Hotel Indonesia Group. Dengan bergabungnya Aerowisata dalam konsolidasi Hotel Indonesia Group (HIG), Aerowisata berharap dapat memberikan nilai tambah bagi keberlangsungan bisnis Perseroan.

Currently, HIG has 43 hotels consisting of 7 Aero Wisata hotels (subsidiary of Garuda Indonesia), 7 hotels of Patra Jasa (subsidiary of Pertamina), and 14 Hotels of Indonesia Natour. Furthermore, there are 9 hotels owned by Pegadaian (Pesonna Hotels), one hotel owned by Taman Wisata Candi (Manohara Hotel Borobudur) and five hotels owned by PT Jakarta Tourisindo that join Hotel Indonesia Group. As Aerowisata joins Hotel Indonesia Group (HIG) consolidation, Aerowisata expects to provide added value to the Company's business continuity.

PT Aero Wisata juga melakukan kerja sama dengan PT Railink dengan menawarkan dukungan untuk PT Railink melalui produk dan jasa Aerowisata Group yang memiliki 4 pilar bisinis; Travel and Leisure, Hotels and Resorts, Transportation, dan Food Services. Dari kerjasama kedua

PT Aero Wisata also cooperated with PT Railink by supporting PT Railink through Aerowisata Group's products and services which have 4 business pillars: Travel and Leisure, Hotels and Resorts, Transportation, and Food Services. Through this cooperation, both parties

belah pihak ini diharapkan dapat saling mendukung dan memperkuat posisi brand masing-masing sehingga lebih dapat dikenal oleh masyarakat.

are expected to support each other and strengthen the position of each brand so as to be more recognized by the public

Aerotravel melakukan "*soft launching*" *Business to Customer* (B2C) Internet Booking Aerotravel untuk menambah lebar jalur distribusi Aerotravel. Melalui website www.aerotravel.co.id, pelanggan di seluruh dunia dapat mengakses dan membeli langsung produk Aerotravel seperti tiket pesawat, perjalanan wisata, akomodasi hotel maupun jasa penyewaan mobil tanpa batasan jarak maupun waktu. Selain itu, Aerotravel juga melaunching portal travel berbasis *e-commerce* www.sahara-aerotravel.com. Portal ini bertajuk "Travel Hemat, Sahabat Rakyat". Peluncuran portal ini bekerja sama dengan Komunitas Sahara binaan Induk Koperasi Wanita Pengusaha Indonesia (Inkowapi). Dalam kerja sama ini, Aerotravel akan memfaslitasi penjualan tiket Garuda Indonesia dan Citilink. Nantinya, anggota Komunitas Sahara akan mendapatkan potongan harga dan komisi penjualan dari setiap transaksi yang dilakukan.

Aerotravel performed a "soft launch" activity for its Business to Customer (B2C) Aerotravel Internet Booking in order to expand its distribution line. Through the website www.aerotravel.co.id, customers around the world can access and direct purchase Aerotravel products, such as airline tickets, trips, hotel accommodation or car rental services without limitation of distance or time. In addition, Aerotravel also launched an e-commerce based travel portal, www.sahara-aerotravel.com. This portal is titled "Travel Hemat, Sahabat Rakyat". The launch of this portal was in collaboration with Komunitas Sahara developed by Induk Koperasi Wanita Pengusaha Indonesia (Inkowapi). In this cooperation, Aerotravel will facilitate the sale of Garuda Indonesia and Citilink tickets. Later on, members of the Sahara Community will be able to get a discount and a sales commission from each transaction made.

Aerotrans bermitra dengan PT Indosat Ooredoo untuk membangun sistem aplikasi mobile untuk layanan transportasi yang berbasis internet, guna memperluas dan mempermudah akses pelayanan kepada masyarakat umum. Melalui kerjasama ini, diharapkan tercipta layanan transportasi berbasis teknologi dan solusi telekomunikasi terintegrasi lainnya yang bisa memberikan efisiensi dan akselerasi produktivitas bisnis.

Aerotrans partnered with PT Indosat Ooredoo to build a mobile application system for internet-based transport services in order to expand and facilitate access to services to the general public. Through this partnership, it is expected that technology-based transportation services and other integrated telecommunication solutions will be created and can provide efficiency and acceleration of business productivity.

Segenap kerja keras Aerowisata selama tahun 2016 akhirnya terbayar tuntas ketika Perseroan meraih penghargaan" The Best Service Branding Award 2016-untuk kategori anak Perseroan BUMN, pada acara BUMN Branding and Marketing Award 2016. Kompetisi yang diselenggarakan oleh ARRBEY Consultant dan Rumah Perubahan ini digelar untuk memilih Perseroan BUMN dan anak Perseroan BUMN terbaik berdasarkan segi Branding dan marketing dengan harapan agar dapat dijadikan inspirasi bagi Perseroan BUMN Indonesia untuk terus berkembang dan menjadi lebih baik.

All Aerowisata's hard work during 2016 finally paid off as the Company won the "Best Service Branding Award 2016" for the category of subsidiaries of State-Owned Enterprises, at the 2016 SOE Branding and Marketing Award. The competition was held by ARRBEY Consultant and Rumah Perubahan to select the best State-Owned Enterprise and the subsidiary of SOEs in terms of Branding and marketing in the hope that it can be an inspiration for the Indonesian State-Owned Enterprises to continue to grow and become better.

Dengan berbagai kebijakan strategis dan pencapaian yang telah Perseroan lakukan selama tahun 2016, Aerowisata optimis meneruskan kinerja positif yang berkelanjutan guna menatap tantangan di tahun-tahun mendatang.

With various strategic policies and achievements that had been conducted by the Company throughout 2016, Aerowisata is optimistic to continue its sustainable positive performance in order to face the challenges in the coming years.

Alamat Kantor Pusat dan Lini Bisnis
Addresses of Head Office and Business Lines

Aerowisata
GARUDA INDONESIA GROUP

KANTOR PUSAT / *HEAD OFFICE*
Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No. 32
Jakarta Pusat 10410
Telp : (62 21) 231 0002
Fax : (62 21) 231 0003

AEROWISATA FOOD SERVICES
Aerofood ACS Building
Soekarno Hatta International Airport
Jakarta 19120
Telp : (62 21) 550 1750
Fax : (62 21) 550 1751
www.aerofood.co.id
jkt@aerofood.co.id

AEROWISATA HOTELS & RESORTS SERVICES
Wisma Bumiputera Lt. 14
Jl. Jend. Sudirman Kav. 75
Jakarta 12910
Telp : (62 21) 527 6854
Fax : (62 21) 527 6855
www.aerowisatahotels.com
info@aerowisatahotels.com

AEROWISATA TRAVEL & LEISURE SERVICES
Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No. 32
Jakarta Pusat 10410
Telp : (62 21) 231 0006
Fax : (62 21) 230 2777
www.aerotravel.co.id
info@aerotravel.co.id

AERO TRANSPORATION SERVICE
Aerotrans Building
Jl. Husein Sastranegara No. 2
Tangerang 15124
Telp : (62 21) 541 2280
Fax : (62 21) 541 2276
www.aerotrans.co.id
info@aerotrans.co.id

Informasi pada Situs Perusahaan
Information on Company Website

Perseroan menyediakan informasi pada situs Perseroan yang dapat diakses melalui www.aerowisata.com.

The Company provides various information on its official website that can be accessed through www.aerowisata.com.

Menu yang terdapat dalam situs Perseroan mencakup:

Menu displayed in the website covers:

Tentang Kami / *About Us*	Bisnis Kami / *Our Business*	Investor	Media
Menu yang terdapat pada Tentang Kami mencakup: / Menu displayed in the About Us section covers: • Sejarah / History • Visi dan Misi / Vision and Mission • Dewan Direksi / Board of Directors • Dewan Komisaris / Board of Commissioners • Struktur Organisasi / Organization Structure • Nilai-nilai Perseroan / Corporate Values • Tata Kelola Perseroan / Corporate Governance • CSR • PKBL / Partnership and Community Development Program	Menu yang terdapat pada Bisnis Kami mencakup 4 Pilar Bisnis Aerowisata: / Menu displayed in the Our Business section covers the 4 Business Pillars of Aerowisata: • *Food Services* • *Hotels & Resorts Services* • *Travel & Leisure Services* • *Transportation Services*	Menu yang terdapat padaInvestor mencakup: / Menu displayed in the Investor section covers: • Relasi Investor / Investor Relations • Laporan Tahunan / Annual Reports	Menu yang terdapat pada Informasi mencakup: / Menu displayed in the Information section covers: • Media Rilis / Media Releases • Laporan Kegiatan Perseroan / Reports of the Company Activities • Media Kit

Perseroan memperbarui secara berkala informasi yang terdapat dalam situs www.aerowisata.com.

The Company regularly updates the information contained in its website at www.aerowisata.com.

Tinjauan Pendukung Bisnis

Overview of Business Support

04

Sumber Daya Manusia
Human Capital

Aerowisata berkeyakinan bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu mata rantai paling penting dari rantai bisnis yang terintegrasi.
Aerowisata believes that human capital (HC) is one of the fundamental elements of an integrated business chain.

Aerowisata berkeyakinan bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu mata rantai paling penting dari rantai bisnis yang terintegrasi. Oleh sebab itu, diperlukan sistem maupun standar pengelolaan SDM yang terintegrasi serta mampu mengakomodasi segala kebutuhan Perseroan di bidang *Human Capital Management System* demi mewujudkan visi Aerowisata sebagai Perseroan penyedia jasa *hospitality* kelas dunia.

Aerowisata believes that human capital (HC) is one of the fundamental elements of an integrated business chain. Therefore, it is necessary to have well-prepared HC system and management standards capable of accommodating all of the Company's needs in Human Capital Management System to realize Aerowisata's vision as a world-class Company in hospitality service.

Aerowisata senantiasa mengelola SDM sesuai visi dan misi Perseroan dengan memperhatikan hubungan yang harmonis antara Perseroan dengan para Pegawai. Oleh karena itu, Perseroan menganggap SDM sebagai partner usaha yang strategis dalam menjalankan bisnis Perseroan. Kehadiran Pegawai yang profesional, berkompeten, berdedikasi dan berintegritas akan membuat Perseroan memiliki dasar yang kuat untuk terus tumbuh dan berkembang mencapai tujuannya. Dengan memahami kedua kepentingan tersebut, Aerowisata mengelola SDM dengan fokus pada peningkatan kompetensi sekaligus berupaya keras memenuhi seluruh harapan Pegawai.

PENGELOLAN SUMBER DAYA MANUSIA

Aerowisata mengelola SDM dengan berbasis pada strategi dan rencana bisnis yang terintegrasi dengan visi dan misi Perseroan. Perseroan memformulasikan rencana bisnis, strategi dan budaya Perseroan sebagai dasar penetapan *Key Performance Indicator* (KPI) dan target kinerja untuk pengukuran kinerja Pegawai dan sistem *reward* & *punishment*. Hal ini dilakukan demi mengukur kualitas kinerja SDM demi mencapai sasaran yang dituangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) maupun Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP).

Struktur Organisasi Pengelola SDM

Aerowisata memberikan perhatian lebih terhadap pengelolaan SDM dengan membentuk divisi pengelola SDM dalam Struktur Organisasi Perseroan. Divisi Human Capital & General Affair, sebagai pengelola SDM di Aerowisata, secara progresif melaksanakan pengembangan Pegawai berdasarkan kebutuhan dan perkembangan *hospitality industry*. Human Capital & General Affair setiap tahunnya selalu melaksanakan evaluasi dan *improvement* tata kelola SDM Perseroan, sehingga mutu SDM Perseroan dapat dipantau secara berkelanjutan. Divisi Human Capital & General Affair bertanggung jawab langsung ke Direktur Perseroan, dengan struktur organisasi Pengelola SDM sebagai berikut:

Aerowisata strives to manage its HC in accordance with the Company's vision and mission by taking into account the harmonious relationship between the Company and the employees. Therefore, the Company acknowledges HC as a strategic business partner to engage in its business. A professional, competent and dedicated employee with integrity shall form a strong foundation for the Company to achieve continuous growth and development towards its goals. By understanding the above interests, Aerowisata manages its HC by focusing on competence development and meeting the employees' hopes.

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT

Aerowisata manages its HC based on business strategy and plan which are integrated with the Company's vision and mission. The Company formulates its strategy, business plan and culture into Key Performance Indicator (KPI) and performance targets as basis for employee performance measurement and reward & punishment system. This action is performed to measure the quality of HR performance in order to achieve the targets set forth in the Work Plan and Budget of the Company (RKAP) and Long Term Plan (RJPP).

Organization Structure of HC Management

Aerowisata gives extensive attention to HC management by forming HC management division in the Company's Organizational Structure. As a human capital management in Aerowisata, Human Capital & Procurement Division progressively conducts employee development based on the needs and development of the hospitality industry. Human Capital & General Affair annually conducts evaluation and improvement of the Company's HC governance. As such, the Company's HC quality can be monitored continuously. Human Capital & Procurement Division operates directly under the Board of Directors. The organizational structure of Human Capital Management in Aerowisata is as follows:

STRUKTUR PENGELOLA SDM AEROWISATA

HC MANAGEMENT STRUCTURE OF AEROWISATA

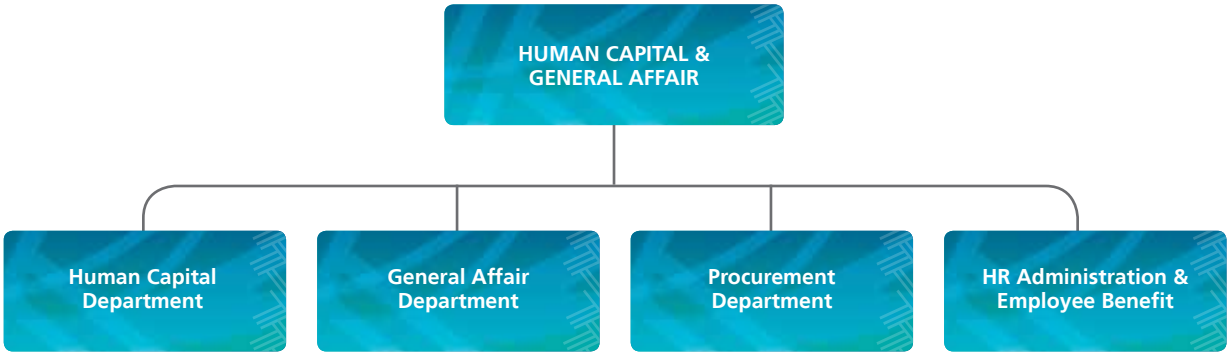

PROFIL PENGELOLA SDM

HUMAN CAPITAL MANAGEMENT PROFILE

Agustini Kurniawati

Agustini Kurniawati
Vice President Human Capital & General Affairs

Lahir di Bandung tanggal 13 Agustus 1967 / Born in Bandung dated August 13, 1967.

Riwayat Pendidikan / Education History:
- S1 Universitas Padjadjaran – Fakultas Ilmu Komunikasi / Bachelor's degree from Padjadjaran University - Faculty of Communication Science
- S2 PPM Institute of Management – Human Resources & Marketing / Master's degree of PPM Institute of Management - Human Resources & Marketing

Pengalaman Kerja / Work Experience:
- Dewan Pengawas Dana Pensiun Aerowisata / Supervisory Board of Dana Pensiun Aerowisata
- Senior Manager Corporate Strategic Planning PT Aerofood Indonesia
- Senior Manager Human Capital PT Aerofood Indonesia
- Consultancy Division Head PPM Managament
- Core Consultant PPM Management
- Assessor & Trainer PPM Management
- Marketing Manager PPE – PPM Management.
- Product Manager – PT. Timur Raya Lestari (Rodenstock International)
- Human Resources & GA Manager – PT. Timur Raya Lestari (Rodenstock International)
- Human Resources Manager – PT Asia Niaga Prakarsatama

Pelatihan dan Sertifikasi / Training and Certification:
- Assessor Certification of Competency in Human Resource Management; Badan Nasional Sertifikasi Profesi.
- Pensions Fund Management Certification – Indonesian Pensions Fund Association.
- Government Goods/Services Procurement Expert Certification.
- Certificate of Business Management Program: Financial Management Module, Prasetiya Mulya.
- Assessment Center Assessor Certification – PPM HR Assessment
- Accredited Competency Professional – International Certificate from SMR Malaysia as a Professional for Developing Human Resources Competency Model and System.

Dasar Pengangkatan / Basis of Appointment:
Surat Keputusan Direktur Aerowisata Nomor: 5158/SK.Dir.AWS/V/2016. / Decree of the Director of Aerowisata Number: 5158/SK.Dir.AWS/V/2016.

Tugas Pokok Unit Human Capital

Divisi Human Capital mempunyai tugas untuk mengelola dan membina kegiatan yang terkait dengan Pegawai sebagai partner usaha yang strategis dalam menjalankan bisnis Perseroan, antara lain:

1. Menghasilkan Sumber Daya Manusia Unggul melalui penyediaan dan pengembangan Pemimpin masa depan yang selaras dengan nilai-nilai Perseroan.
2. Membangun landasan yang kokoh untuk tumbuh secara berkelanjutan melalui pengembangan Sumber Daya Manusia yang fokus pada peningkatan kinerja dan kompetensi.
3. Membangun budaya korporasi yang berkinerja tinggi.

Selain menjalankan tugas-tugas di atas, Divisi Human Capital juga mengelola kegiatan *reward management* serta mengelola *carier management* Pegawai melalui *assessment*, pemetaan kompetensi, serta pemenuhan kebutuhan Pegawai melalui mekanisme mutasi, magang, dan penugasan. Unit Human Capital juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan hubungan industrial yang harmonis antara Manajemen dengan Pegawai.

PROGRAM SUMBER DAYA MANUSIA

Divisi Human Capital Aerowisata mempunyai program kerja guna mengembangkan kompetensi Pegawai dalam merealisasikan visi Perseroan sebagai penyedia jasa *hospitality* berkelas dunia. Program kerja Divisi Human Capital disusun dengan mempertimbangkan target yang disusun dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) maupun Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP). Secara berkelanjutan Divisi Human Capital akan mengevaluasi Sistem Manajemen SDM dan penetapan kebijakan-kebijakan strategis yang berlaku sebagai acuan dalam pengelolaan SDM bagi anak perusahaan. Berikut adalah program-program Divisi SDM Aerowisata:

- *Learning & Development System*
  Program ini merupakan pengembangan Pegawai khusus untuk Managerial Level tahap/level Supervisor berupa pelatihan *Effective Supervisory Skill*. Program pelatihan berlangsung selama 16 jam efektif dengan materi pelatihan:

Human Capital Unit Main Duties

Human Capital Division has duties to manage and maintain activities related with the employees as the strategic business partner in running the business of the Company, as follows:

1. Producing Leading Human Capital by providing and developing future Leaders who are in line with corporate values.
2. Building the strong foundation for sustainable growth through Human Capital Development that focuses on performance and competence improvement.
3. Establishing the corporate cultures that possess high performance.

Other than conducting the above duties, Human Capital Division also handles the reward and punishment activities as well as manages the employees' career through assessment, competence mapping to meet the demand by mutation, internship and assignment mechanism. Human Capital Unit is also responsible to solve the industrial relationship problems among Management Team and the employees.

HUMAN CAPITAL PROGRAM

Aerowisata's Human Capital Division has a work program to develop the competence of its employees to realize the Company's vision as world class hospitality service provider. The work program of HC Division is composed based on the targets in the Company's Work Plan and Budget (RKAP) and Long-Term Plan (RJPP). Human Capital Division shall continuously evaluate the HC management system and the implementation of prevailing strategic policy as a guideline in HC management for subsidiaries. The following is the program of Aerowisata's HC Division:

- Learning & Development System
  The design of Managerial Level Employee Development program for Supervisor level is in form of Effective Supervisory Skill training. The training program lasts for effective 16 hours with the materials as follows:

- *Aerowisata Company Profile & Corporate Culture*
- *Basic Supervisory Management*
- *Communication Skill*
- *Managing for Performance*
- *Coaching Skill*

Pelaksanaan program pelatihan dilakukan oleh *Aerowisata Learning Centre* dan telah dilakukan di Divisi Hotels & Resorts, Travel & Leisure, dan Transportasi.

- *Performance Management System*
  Menetapkan Sistem Manajemen Kinerja berdasarkan penilaian atas pencapaian sasaran yang ditetapkan melalui Key Performance Indicator (KPI) individu, dengan penetapan individu yang selaras dengan sasaran dan KPI Divisi dan Organisasi.

- Sistem Remunerasi
  Secara bertahap dilakukan penataan sistem remunerasi berdasarkan standar AWS sebagai Korporasi dan penyempurnaan yang terkait dengan *Employee Benefits* sebagai arahan stratejik bagi Aerowisata Group.

- Aerowisata Company Profile & Corporate Culture
- Basic Supervisory Management
- Communication Skill
- Managing for Performance
- Coaching Skill

The Training program is conducted by Aerowisata Learning Centre, and has been done in Hotels & Resorts, Travel & Leisure, and Transportation Divisions.

- Performance Management System
  Setting the Performance Management System based on the assessment of target achievement that is applied through individual Key Performance Indicator (KPI), by individual setting aligned with the targets and KPI of Division and Organization.

- Remuneration System
  The remuneration system is gradually set up according to AWS standard as Corporation and improvement related with Employee Benefits as strategic reference for Aerowisata Group.

- Manajemen Karir
  Sebagai pemantapan karir bagi Pegawai Aerowisata dan salah satu upaya strategis untuk menciptakan sinergi di Aerowisata Group, dilakukan penempatan tenaga-tenaga potensial berupa mutasi Pegawai PT Aero Wisata untuk menempati posisi struktural di anak perusahaan.

- Career Management
  As career enhancement for the employees of Aerowisata and one of strategic efforts to create synergy in Aerowisata Group, the potential employee placement is performed through PT Aero Wisata employee mutation to occupy structural positions in the Subsidiaries.

Kekuatan SDM Aerowisata

Hingga akhir tahun 2016, jumlah Pegawai Aerowisata Grup sebanyak 9.638 orang, terdapat penurunan sebesar 8,60% dibandingkan tahun 2015 dengan jumlah 10.545 orang.

Aerowisata's HC Capability

By the end of 2016, the total employees of Aerowisata Group was 9,638 The number increased by 8.60% compared with 2015 at 10,545 employees.

Jumlah dan Komposisi Pegawai Berdasarkan Lokasi Kerja

Pada tahun 2016, jumlah Pegawai terbagi atas Pegawai *holding company* dan Pegawai anak usaha Aerowisata yang terdiri dari:

Employees Number and Composition Based On Work Location

In 2016, the employees were divided into holding company employees and subsidiary employees of Aerowisata, which consisted of:

No	Lokasi Kerja / *Work Location*	Jumlah Pegawai / *Total Employees*	
		2015	2016
1	*Holding company*	87	79
2	Food	6.938	5.911
3	Transportation	2.281	2.301
4	Travel & Leisure	416	384
5	Hotels & Resorts	836	963
Jumlah / Total		**10.558**	9.638

* Jumlah Pegawai terdiri dari Pegawai Tetap, Pegawai Tidak Tetap dan Pegawai *Outsourcing*

* Total employees consists of permanent employees and outsourcing employees

Kekuatan SDM Aerowisata Group

Aerowisata Group's HR Strength

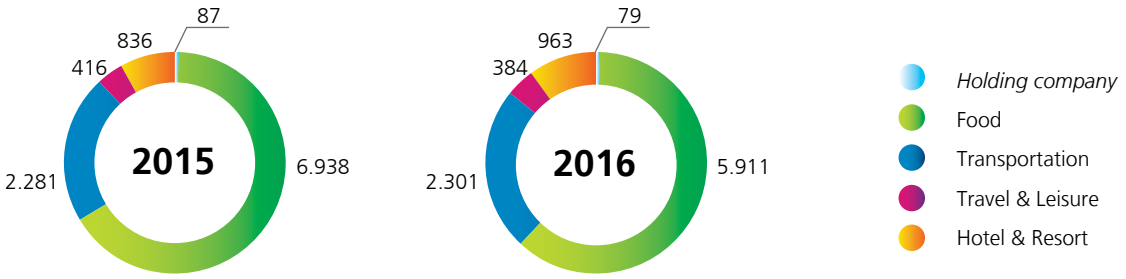

Jumlah dan Komposisi Pegawai Aerowisata Group Berdasarkan Jenis Kelamin

Aerowisata memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh Pegawai untuk mengembangkan karir tanpa membedakan jenis kelamin. Hal ini berlaku mulai dari proses rekrutmen dan pengembangan hingga berakhirnya masa jabatan seseorang. Meski demikian, jumlah Pegawai laki-laki di Aerowisata jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah Pegawai perempuan. Pada tahun 2016, jumlah Pegawai laki-laki mencapai 8.494 orang dan Pegawai perempuan mencapai 1.144 orang.

Employee Number and Composition of Aerowisata Group Based On Gender

Aerowisata provides wide opportunity to all employees to develop their career without discrimination on gender. This policy is implemented from recruitment process and development up to the end of an employee's terms. Nevertheless, the number of male employees in Aerowisata is higher than female employees'. In 2016, the number of male employees reached 8,494 employees and female employees' number was 1,144 employees.

No	Jenis Kelamin / *Gender*	Jumlah Pegawai / *Total Employees*	
		2015	2016
1	Laki-laki / Male	9.520	8.494
2	Perempuan / Female	1.038	1.144
Jumlah / Total		**10.558**	**9.638**

Komposisi Pegawai Aerowisata Group Berdasarkan Jenis Kelamin
Employee Composition of Aerowisata Group Based on Gender

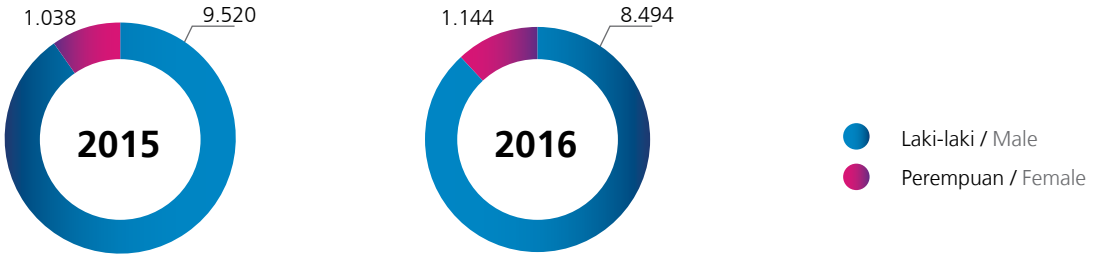

Jumlah dan Komposisi Pegawai Aerowisata Group Berdasarkan Status Kepegawaian

Jumlah Pegawai Tetap pada tahun 2016 mencapai 3.302 orang, terdapat penurunan sebesar 2,6 % dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai 3.390 orang. Untuk jumlah Pegawai Tidak Tetap pada tahun 2016 mencapai 3.521 orang, terdapat penurunan sebesar 18,8% dari tahun 2015 yang mencapai 4.341 orang. Sedangkan untuk jumlah Pegawai *Outsource* pada tahun 2016 mencapai 2.815 orang, terdapat penurunan sebesar 0,42% dari tahun 2015 yang mencapai 2.827 orang.

Employee Number and Composition of Aerowisata Group Based On Employment Status

The number of Permanent Employees in 2016 reached 3,302 people, a decrease of 2.6% compared to 2015 at 3,390 people. Meanwhile, the number of Temporary Employee in 2016 reached 3,521 people, a decrease of 18.8% from 2015 at 4,341 people. The number of outsourced employees in 2016 reached 2,815 people, a decrease of 0.42% from 2015 at 2,827 people.

No	Status Kepegawaian / *Employment Status*	Jumlah Pegawai / *Total Employees*	
		2015	2016
1	Tetap / Permanent	3.390	3.302
2	Tidak Tetap / Temporary	4.341	3.521
3	*Outsource*	2.827	2.815
Jumlah / Total		**10.558**	**9.638**

Status Kepegawaian Aerowisata Group

Employment Status of Aerowisata Group

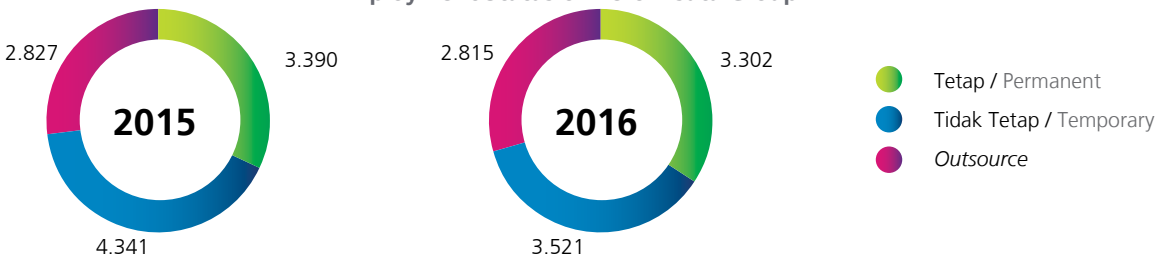

Jumlah dan Komposisi Pegawai Aerowisata Grup Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Setiap bertahap, Aerowisata meningkatkan kualitas Pegawai dengan menetapkan standar minimum jenjang pendidikan bagi Pegawai baru. Peningkatan secara signifikan terlihat dari Pegawai dengan tingkat pendidikan sarjana yang semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa Aerowisata terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas kerja Pegawai dengan menetapkan standar pendidikan yang disesuaikan dengan tantangan bisnis Perseroan. Kebijakan yang sama diberlakukan juga untuk Anak Perusahaan, tampak peningkatan yang cukup signifikan dengan bertambahnya tenaga kerja dengan minimum jenjang pendidikan Pasca Sarjana dan penurunan tenaga kerja dengan pendidikan SD, SLTP, dan SLTA di Anak Perusahaan.

Employee Number and Composition of Aerowisata Group Based On Education

Gradually, Aerowisata improves the quality of Employees by determining education minimum standard level for new employees. Significant increase is apparent in the rising number of Employees with bachelor's degree. This shows that Aerowisata is continuously committed to improving work quality of Employees by setting education standard adjusted to the Company's business challenges. The same policy applies to the Subsidiaries, of which number of employees significantly increases with the increasing number of employees with Bachelor's degree and the decreasing number of employees having primary school, junior high school, and high school levels at the Subsidiary.

Kantor Pusat / **Head Office**

No	Pendidikan / *Education*	Jumlah Pegawai / *Total Employees*	
		2015	2016
1	SD, SLTP, SLTA / Elementary School, Junior High School, Senior High School	7	6
2	Diploma / Diploma degree	4	5
3	Sarjana / Bachelor's degree	61	56
4	Pasca Sarjana / Postgraduate degree	15	12
Jumlah / *Total*		**87**	**79**

Tingkat Pendidikan Pegawai PT Aero Wisata

Education Level of PT Aero Wisata Employees

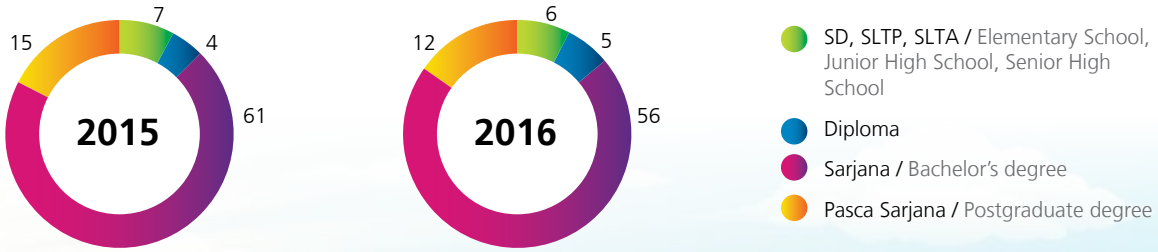

Anak perusahaan **Subsidiaries**

No	Pendidikan / *Education*	Jumlah Pegawai / *Total Employees*	
		2015	2016
1	SD, SLTP, SLTA / Elementary School, Junior High School, Senior High School	8.767	7.861
2	Diploma / Diploma degree	948	934
3	Sarjana / Bachelor's degree	722	722
4	Pasca Sarjana / Postgraduate degree	33	42
Jumlah / Total		**10.471**	**9.599**

Tingkat Pendidikan Pegawai Anak Perusahaan PT Aero Wisata

Education Level of Employees of PT Aero Wisata Subsidiaries

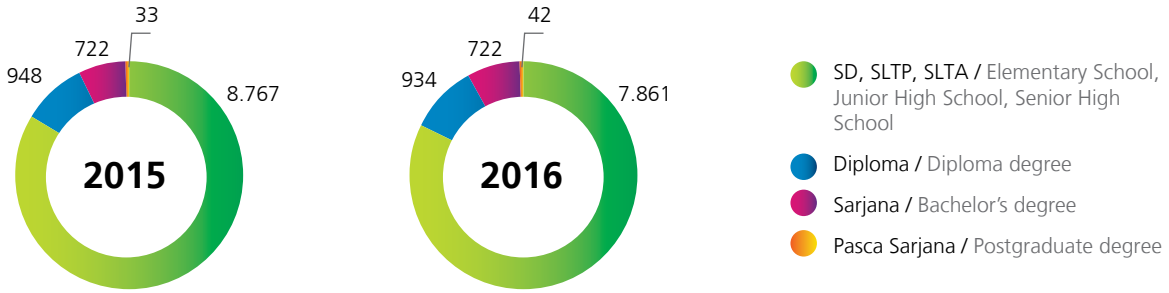

Jumlah Pegawai Aerowisata Grup Berdasarkan Usia

Berdasarkan penggolongan usia, pada tahun 2016 komposisi jumlah tertinggi adalah Pegawai dengan usia antara 40-50 tahun, sejumlah 2,321 orang atau 24.1 %. Adapun komposisi jumlah terendah adalah Pegawai pada golongan usia di atas 50 tahun, yaitu sebanyak 1,271 orang atau 13.2%.

Employee Number and Composition of Aerowisata Group Based On Age

Based on age group, in 2016, the group with the largest composition is Employee at the age range of 40-50 years old, which totaled 2.321 people or 24,1%. While the group with the smallest portion is Employee above 50 years old group, namely 1.271 people or 13,2%.

No	Usia / *Age*	Jumlah Pegawai / *Total Employees*	
		2015	2016
1	<25 tahun / years old	2.320	2.024
2	25-30 tahun / years old	2.132	1.827
3	30-40 tahun / years old	2.396	2.195
4	40-50 tahun / years old	2.605	2.321
5	>50 tahun / years old	1.105	1.271
Jumlah / Total		**10.558**	9.638

Tingkat Usia Pegawai Aerowisata Group

Age Level of Aerowisata Group Employees

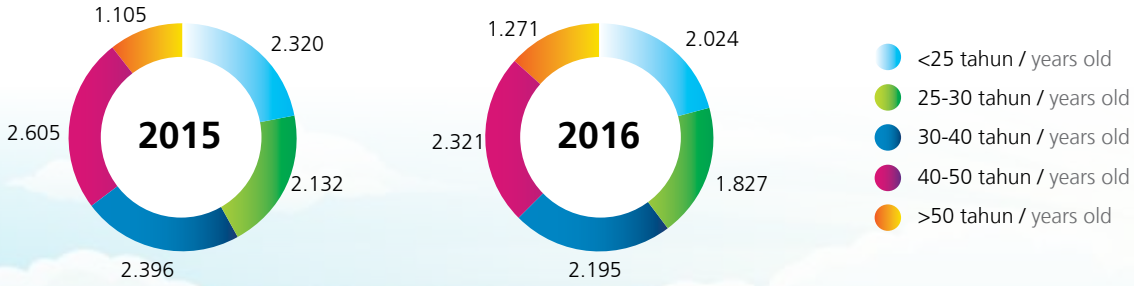

Jumlah Pegawai Berdasarkan Kelompok Jabatan di PT Aero Wisata (Kantor Pusat)

Komposisi Pegawai berdasarkan Kelompok Jabatan di tahun 2016, terdapat 19 orang Pegawai atau 24% pada jabatan manajerial, 41 orang Pegawai atau 51.9% pada jabatan operasional dan 18 orang Pegawai atau 22.8% di kelompok jabatan Administrasi dan Non Staf.

Total Employees Based on Position Group in PT Aero Wisata (Head Office)

Employee composition based on Position Group in 2016 was 16 Employees or 24% in managerial position, 41 Employees or 51,9% in operational position, and 18 Employees or 22,8% in Administration and Non Staff position.

No	Jabatan / *Position*	Jumlah Pegawai / *Total Employees*	
		2015	2016
1	Direksi / Board of Directors	1	1
2	Manajerial / Managers	31	19
3	Operasional / Operation	31	41
4	Administrasi dan non staf / Administration & non-staff	24	18
Jumlah / Total		87	79

Jumlah Pegawai Kantor Pusat Berdasarkan Kelompok Jabatan

Total Employees of Head Office Based on Position Group

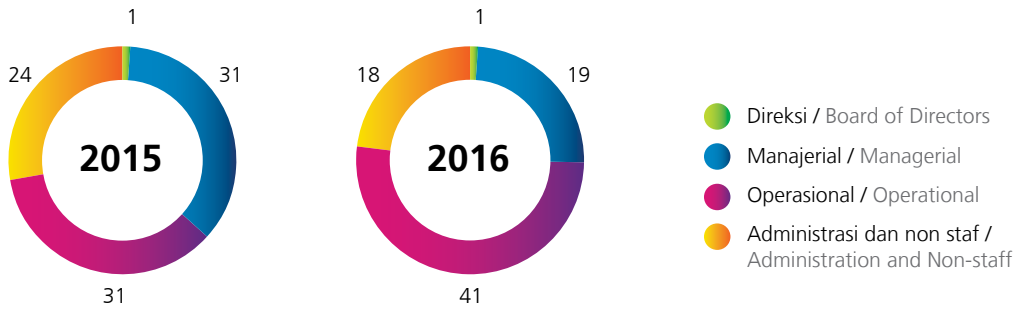

Jumlah Pegawai Kantor Pusat Berdasarkan level Jabatan

Berdasarkan Struktur Organisasi PT Aero Wisata tahun 2016, terdapat perubahan jabatan dengan jumlah pegawai sebagai berikut:

Employee Number at Head Office Based On Position level

In 2016, there was a change in the position class. The information of employees number based on this category is as follows:

No	Jabatan / *Position*	Jumlah Pegawai / *Total Employees*	
		2015	2016
1	Direksi / Board of Directors	1	1
2	VP/GM	10	13
3	Department Head (Manajer/Setara) / Department Head (Manager/Equivalent)	21	26
4	Unit Head/Setara / Head/Equivalent/Unit	31	21
5	Staf & Non staf / Staff & Non Staff	24	18
Jumlah / Total		**87**	**79**

Jumlah Pegawai Kantor Pusat Berdasarkan level Jabatan

Total Employees of Head Office Based on Position Level

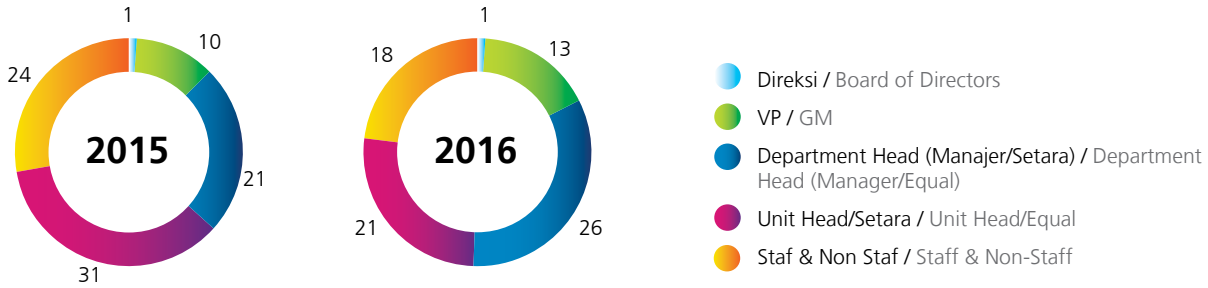

HUBUNGAN INDUSTRIAL DAN KEBEBASAN BERSERIKAT

Hubungan Industrial

Aerowisata memahami bahwa salah satu upaya untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara Perseroan dengan Pegawai adalah dengan membentuk Serikat Pekerja yang menjembatani aspirasi Pegawai dengan Perseroan. Hal ini merujuk pada dengan Undang undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja, yang menyatakan bahwa Aerowisata membentuk serikat pekerja, yaitu Serikat Pekerja PT Aerowisata yang didirikan pada tanggal 22 November 2005 dan telah terdaftar pada Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia 392/I/P/XII/2005 tanggal 30 Desember tahun 2005.

Aerowisata telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dengan Serikat Pekerja PT Aerowisata yang berlaku untuk periode tahun 2014-2016 dan telah ditandatangani pada tanggal 14 April 2014. Manajemen Aerowisata bersama Serikat Pekerja Perseroan mulai melakukan perundingan kembali sebelum habisnya masa berlaku PKB tersebut.

INDUSTRIAL RELATIONSHIP AND FREEDOM OF ASSOCIATION

Industrial Relationship

Aerowisata acknowledges that one of the efforts to create harmony in the relationship between the Company and the employees is to establish a Labor Union to bridge the employees' aspiration with the Company. This effort refers to the Law Number 13 Year 2003 on Manpower and Law Number 31 Year 2000 on Labor Union, which state that Aerowisata established a labor union, namely the Labor Union of PT Aerowisata established on November 22, 2005, and registered in the Department of Manpower of the Republic of Indonesia No. 392/I/P/XII/2005 dated December 30, 2005.

Aerowisata had Collective Labor Agreement (PKB) with the Union of PT Aerowisata, effective for the 2014-2016 period, and was signed on April 14, 2014. Aerowisata's Management and the Union should convene a meeting before the end of the PKB's terms.

Kebebasan Berserikat

Perseroan memberikan kebebasan secara penuh kepada Pegawainya untuk berorganisasi dan membentuk serikat pekerja sebagaimana diamanatkan dalam perundang-undangan yang berlaku. Aerowisata mengakomodasi keberadaan Serikat Pekerja Aerowisata yang menjadi bukti kepatuhan Perseroan atas Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan ILO Convention 87 yang menjamin kebebasan semua pekerja untuk masuk dalam organisasi pekerja yang dikelola secara profesional sebagai sarana penghubung antar pekerja dan Perseroan untuk menciptakan hubungan harmonis yang saling menguntungkan semua pihak.

Freedom of Association

The Company gives freedom for its employees to assemble a labor union as stated in the prevailing regulations. Aerowisata accommodates the Union of Aerowisata as evidence of compliance with the Law Number 13 of 2003 on Employment and ILO Convention 87 that assures the freedom for every employee to assemble with any union that is managed professionally as mediator between the employees and the Company to build harmonious relation, which is beneficial for all parties.

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Guna mendukung visi Aerowisata menjadi perusahaan penyedia jasa *hospitality* berkelas dunia, Divisi Human Capital & General Affair berkomitmen untuk menyiapkan SDM terbaik guna mencapai target yang dicanangkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) maupun Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP). Aerowisata senantiasa berkomitmen memberikan perhatian khusus dan terpadu sehingga tercipta SDM yang kompeten, profesional, berdaya saing, serta mampu beradaptasi dengan dinamika bisnis yang cepat. Komitmen tersebut diimplementasikan melalui program pengembangan kompetensi Pegawai yang terintegrasi dan terarah.

HUMAN CAPITAL DEVELOPMENT

To support Aerowisata's vision to become a world class hospitality provision company, Human Capital Division is committed to prepare its best HC to achieve the targets planned in the Company's Work Plan and Budget (RKAP) and Long Term Plan (RJPP). Aerowisata commits to provide special and integrated attention to create a competent, professional and competitive HC capable of adapting in the increasingly dynamic business. Such commitment is implemented through intensive and guided employee competence development program.

Dasar pelaksanaan kegiatan pengembangan SDM didasarkan pada berbagai kebijakan sebagai berikut:

1. Visi, Misi, & RJPP 2012-2016;
2. Roadmap SDM 2012-2016;
3. Kontrak Manajemen tahun 2015;
4. Individual Performance Plan tahun 2015;

The policies that serve as references for HC Development activities are as follows:

1. Vision, Mission & RJPP 2012-2016;
2. HC Roadmap 2012-2016;
3. Management Contract in 2015;
4. Individual Performance Plan in 2015;

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan

Aerowisata senantiasa meningkatkan kompetensi SDM secara berkelanjutan dengan mengikutsertakan Pegawainya dalam berbagai program pelatihan dan pendidikan (Diklat). Perseroan melalui Direktorat SDM dan General Affair mendedikasikan program Diktat guna meningkatkan dan mengembangkan kompetensi,

Competence Training and Development of the Employees

Aerowisata strives to continuously improve its HC competence by sending the employees to participate in training and education (Diklat) program. The Company, through HC and Procurement Directorate, dedicates the Diktat program in order to improve and develop the competence, skills and attitude of employees in attempt to

keterampilan, dan sikap Pegawai untuk mencapai sasaran strategis Aerowisata. Adapun maksud dan tujuan penyelenggaraan Diklat adalah sebagai berikut:

1. Membentuk Pegawai menjadi manusia yang profesional dan berkepribadian sesuai nilai-nilai Perseroan dengan wawasan/cara pandang yang luas dalam melaksanakan tugas pekerjaannya untuk mendukung pencapaian visi dan misi Perseroan;
2. Mengembangkan kompetensi, inovasi, kreativitas, kerjasama, dan disiplin Pegawai sehingga mampu mendayagunakan potensi diri secara optimal untuk kepentingan Perseroan;
3. Menumbuhkan dan mengembangkan suasana, metode kerja, serta koordinasi antar unit secara lebih baik.

Aerowisata merealisasikan program pengembangan kompetensi Pegawai berdasarkan tuntutan kompetensi dari setiap jabatan Pegawai dengan kesempatan pengembangan yang terbuka bagi setiap Pegawai. Setiap Pegawai berhak mengajukan diri menjadi peserta pelatihan dengan mengajukan persyaratan administrasi tertentu dan mendapatkan persetujuan dari atasannya. Pengajuan jenis pelatihan dan pengembangan yang hendak diikuti harus selaras dengan kebutuhan tugas, rencana pengembangan kompetensi, dan pengembangan usaha.

Kegiatan program pengembangan SDM di Aerowisata telah dilaksanakan melalui kegiatan Pendidikan & Pelatihan (Diklat) sepanjang tahun 2016, yaitu:

1. Jenis Diklat dan Data Peserta

achieve the Aerowisata's strategic target. The purposes of conducting Diklat are as follows:

1. Enabling the employees to be professional people whose attitude is in line with the corporate values with comprehensive insights in performing their working duties to contribute in Company vision and mission achievement;
2. Developing competence, innovation, creativity, teamwork and discipline of the employees so that they are able to utilize their optimum self-potential for Company purpose;
3. Growing and developing the preferable condition, working method and inter-unit coordination.

Aerowisata embodies the employees' competence development program based on Competency Model and every employee is available to have the opportunity. Every employee has right to propose himself to be the training participant by proposing particular administration requirement, and approval of his superintendent. The proposal of training and development program type to be participated has to be in line with the needs of duties, competence development plan and business development.

HC development activiteis in Aerowisata were implemented through Education & Training (Diklat) activities in 2016, namely:

1. Education & Training (Diklat) Types and Particpants Data

Jenis Diklat / *Diklat Type*	Waktu Pelaksanaan / *Diklat Time*
Global Banking & Financial Industry : Trend & Insight	27 Januari 2016 / January 27, 2016
Design Training Program	23 – 25 Februari 2016 / February 23 -25, 2016
Introduction into Corporate & Commercial Law	2 Maret 2016 / March 2, 2016
Enggage Customer through Digital Marketing	29 Maret 2016 / March 29, 2016
Qualified Internal Audit	Maret 2016 / March 2016
Certified Human Resources Program	29 Maret – 3 Juni 2016 / March 29 - June 3, 2016
Seminar Nasional Pertanahan - Kep 4 Menteri Ketenagakerjaan / National Land Seminar - Kep 4 Minister of Manpower	7 – 8 April 2016 / April 7-8, 2016
Qualified Internal Audit	Juli – Agustus 2016 / July - August 2016
Tax Amnesty	26 Agustus 2016 / August 26, 2016
PSAK update 2016	20 – 21 September 2016 / September 20 -21, 2016
GCG - Peningkatan Synergy AWS Group / Synergy Improvement of AWS Group	7 Oktober 2016 / October 7, 2016
Akuntansi Kerjasama Ops & Ijarah Munthiyah Bitamlik / Collaborative Accounting of Ops & Ijarah Munthiyah Bitamlik	30 November 2016 / November 30, 2016
Setifikasi Asesor Kompetensi / Competence Assessor Certification	5-9 Desember 2016 / December 5-9, 2016
Office Management	6-8 Desember 2016 / December 6-8, 2016
Qualified Internal Audit	28 November – 9 Desember 2016 / November 28 - December 9, 2016

Pada tahun 2016, Perseroan menganggarkan biaya pelatihan dan pengembangan SDM sebesar Rp4.987.552.727, meningkat 82% atau Rp2.249.538.127 dibandingkan tahun 2015 sebesar Rp2.738.014.600. Peningkatan jumlah yang signifikan dari biaya pengembangan dan pelatihan ini menunjukan komitmen Aerowisata untuk meningkatkan kinerja SDM guna menjadi Perseroan kelas dunia dalam *hospitality industry* yang berciri khas Indonesia pada tahun 2020.

In 2016, the Company allocated HR training and development fee at the amount of Rp4,987,552,772, increased by 82% or Rp2,249,538,127 compared to 2015 at Rp2,738,014,600. The higher amount of development and training fee shows Aerowisata's commitment to increase HR performance in order to become a world class Company in the hospitality industry that brings the uniquesness of Indonesia by 2020.

2. Rencana Pelatihan 2017

2. Training Plans in 2017

No	Jenis Diklat / *Diklat Type*	No	Jenis Diklat / *Diklat Type*
1	Qualified Internal Audit	10	Marketing for Holding Company
2	Business Strategic Management	11	Corporate Strategic Allignment
3	7 Strategic Tools sin Strategy Formulation	12	Strategic Financial Management
4	Leadership Program	13	Effective Business Plan
5	Brand Management	14	Problem Solving for Decision Making
6	Corporate Valuation	15	Strategic Alliances in Business
7	Integrated Marketing	16	IT Project Management
8	Marketing for Holding Company	17	IT Governance ITIL/CoBIT
9	BSC for Holding in multibisnis		

Pengembangan Karir Pegawai

Perseroan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada Pegawai untuk mengembangkan diri dan menunjukkan potensi terbaiknya bagi organisasi tanpa membedakan gender, suku, agama, ras dan golongan. Penerapan pengembangan karir Pegawai dilakukan secara *fair* berdasarkan hasil penilaian kinerja setiap Pegawai secara periodik. Pengembangan karir Pegawai dituangkan dalam bentuk proyeksi jabatan, dimana kondisi dan kesempatan pengembangan karir setiap Pegawai disesuaikan dengan kompetensi dan kebutuhan Perseroan.

Employee Career Development

The Company offers wide opportunities for the employees to self-develop and show their best potentials for the organization regardless of gender, ethnic, religion, race and group. The implementation of the career development for the employees is fairly done based on the performance assessment report of every employee periodically. Employee career development is manifested through the position projection, where the condition and opportunity of career development for every employee is based on the Company's competence and needs.

REKRUTMEN DAN *TURNOVER* PEGAWAI

Aerowisata melakukan perekrutan dengan mempertimbangkan manajemen formasi yang ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) dan perkembangan usaha serta pertumbuhan organisasi. Pelaksanaan perekrutan dilakukan dengan asas keterbukaan, kewajaran, kesetaraan, dan tanpa unsur diskriminasi bagi setiap pelamar selama memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan calon Pegawai yang berkualitas serta bertalenta terbaik untuk mengisi posisi tertentu, Aerowisata menerapkan beberapa pola rekrutmen, sebagai berikut:

a. Rekrutmen internal
   Rekrutmen internal dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang telah dimiliki sebagai bentuk percepatan pergerakan karir Pegawai dengan sumber daya dari PT Aero Wisata dan Anak Perusahaan;

b. Rekrutmen eksternal
   Rekrutmen eksternal difokuskan pada perekrutan Pegawai dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan Pegawai yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki Aerowisata.

EMPLOYEE RECRUITMENT AND TURNOVER

Aerowisata conducts recruitment based on the formation management as stipulated in the Company's Work Plan and Budget (RKAP), business development and organizational growth. Recruitment is conducted based on transparency, fairness and equality principles without discrimination for all applicants, as long as the applicants meet all stipulated requirements. In order to acquire quality candidates with the best talents to be appointed in several positions, Aerowisata implements recruitment patterns as follows:

a. Internal Recruitment
   Internal recruitment is applied by optimizing the available resources as the acceleration of employee career movement;

b. External Recruitment
   External recruitment is focused on the recruitment of employees who earn higher degree of education and possess particular competences that Aerowisata has not had.

Sebelum diangkat menjadi Pegawai Tetap, Pegawai baru terlebih dahulu harus mengikuti program pelatihan dasar dan program pengembangan bagi Pegawai baru. Pengangkatan sebagai Pegawai Tetap dilakukan setelah Pegawai dinyatakan lolos seleksi baik di bidang pekerjaannya masing-masing maupun budaya kerja yang tercermin dalam sikap dan prilaku Pegawai dalam kurun waktu tertentu.

Prior to being appointed as the permanent employee, the newly-recruited employee has to participate in basic leadership program, followed by development process implementation for newly-recruited employee who passes the selection process, in accordance with his own field of work.

Lebih lanjut, tingkat turnover Pegawai PT Aero Wisata sebesar 7,6% atau total 6 orang, yang terdiri dari: 1 Pegawai yang memasuki masa pensiun, 3 Pegawai yang mengundurkan diri, serta 2 orang pegawai yang dimutasikan ke Anak Perusahaan karena adanya perubahan Struktur Organisasi PT Aero Wisata.

Furthermore, employee turnover rate of PT Aero Wisata was 7,6% or 6 employees, consisting of: 1 Employee entering pension period, 3 resigning Employees, and 2 employees transferred to Subsidiaries due to the changes in the Organizational Structure of PT Aero Wisata.

Tingkat turnover Pegawai PT Aero Wisata tahun 2016

Employee Turnover Rate of PT Aero Wisata in 2016

Deskripsi / *Description*	2016
Penambahan Karyawan / Employee Addition	
Pengangkatan PKWT/KMPG menjadi karyawan / Appointment of PKWT/KMPG as employee	0
Pengurangan Karyawan / Employee Reduction	
1. Pensiun / Retirement	1
2. Pengakhiran kontrak / End of contract	0
3. Mutasi ke unit usaha/anak perusahaan / Transfer to business unit/subsidiary	2
4. Pengunduran Diri / Resignation	3
5. Diberhentikan karena Pelanggaran Disiplin / Dismissal due to Disciplinary Violation	0
Jumlah *Turnover* / Total Turnover	6

Untuk Aerowisata Group, tingkat turnover pada tahun 2006 sebesar 17,4% atau total 1.677 Pegawai, yang terdiri dari pengangkatan PKWT 99 pegawai, 101 pegawai memasuki masa pensiun, pemutusan kontrak sebanyak 723 pegawai, lalu terdapat 51 pegawai yang dimutasikan ke unit usaha, 610 pegawai mengundurkan diri, serta 93 pegawai diberhentikan karena melakukan pelanggaran disiplin.

For Aerowisata Group, turnover rate in 2006 amounted to 17.4% or a total of 1,677 Employees, consisting of the appointment of PKWT at 99 employees, 101 employees entering pension period, termination of contract at 723 employees, then 51 employees transferred to business unit, 610 resigning employees, and 93 employees dismissed due to disciplinary violation.

Tingkat turnover Pegawai Aerowisata Group tahun 2016

Turnover rate of Aerowisata Group Employee in 2016

Deskripsi / *Description*	2016
Penambahan Karyawan / Employee Addition	
Pengangkatan PKWT/KMPG menjadi karyawan / Appointment of PKWT/KMPG as employee	99

Deskripsi / *Description*	2016
Pengurangan Karyawan / Employee Reduction	
1. Pensiun / Retirement	101
2. Pengakhiran kontrak / End of contract	723
3. Mutasi ke unit usaha/anak perusahaan / Transfer to business unit/subsidiary	51
4. Pengunduran Diri / Resignation	610
5. Diberhentikan karena Pelanggaran Disiplin / Dismissal due to Disciplinary Violation	93
Jumlah *Turnover* / Total Turnover	1.677

KESEJAHTERAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Aerowisata memahami bahwa terdapat hubungan timbal balik antara tingkat kepuasan Pegawai sehubungan dengan perlakuan Perseroan dengan loyalitas Pegawai. Oleh karena itu, Perseroan terus berkomitmen dalam meningkatkan kesejahteraan Pegawai guna meningkatkan motivasi kinerja dan loyalitas Pegawai serta mempertahankan individu terbaik yang berada di lingkungan Perseroan. Berikut adalah program kesejahteraan Pegawai yang diterapkan oleh Aerowisata:

Paket Remunerasi

Perseroan menerapkan standar penggajian yang kompetitif sesuai kemampuan keuangan Perseroan. Selama tahun 2016, Aerowisata menerapkan sistem remunerasi Pegawai dengan melakukan penyesuaian gaji pokok Pegawai yang dilakukan dengan model peningkatan umum (*general increase)* & peningkatan prestasi (*merit increase*) kinerja Pegawai. Adapun komponen paket remunerasi Pegawai Aerowisata terdiri dari gaji dan penunjang gaji berupa tunjangan dan fasilitas, antara lain:

a. Tunjangan Jabatan, Tunjangan Masa Kerja, Tunjangan Kehadiran, Tunjangan Lembur, Tunjangan Perumahan, Fasilitas Komunikasi, Fasilitas Kendaraan Operasional, Fasilitas Kesehatan dan Fasilitas Pensiun.
b. Tunjangan Hari Raya, Tunjangan Tengah Tahun, Tunjangan Cuti, Gaji ke-13, dan Insentif Kinerja (Bonus Kinerja).

Selain itu, Perseroan menetapkan bonus yang didasarkan pada estimasi manajemen Perseroan yang disahkan oleh Rapat Umum Pemegang saham ("RUPS") dan dibukukan sebagai beban (*expense*) tahun berjalan. Perseroan terus mengembangkan dan melakukan perbaikan terhadap sistem remunerasi guna mencapai hasil maksimal yang mampu memberikan kepuasan kepada Pegawai secara berkelanjutan.

HUMAN CAPITAL WELFARE

Aerowisata acknowledges the reciprocal relationship between employee's satisfaction rate from the Company's treatment with loyalty. Therefore, the Company commits for the improvement of employee welfare to increase the motivation for performance and employee loyalty and maintain the best individuals in the Company's environment. The following is the employee welfare system implemented by Aerowisata:

Remuneration Package

The Company applied competitive payroll system corresponding with company financial capability. In 2016, Aerowisata implemented an employee remuneration system by adjusting the employees' basic salaries through general increase model and merit increase of the employee's performance. The components of Aerowisata's employees remuneration package consist of salary and other salary supports in the form of allowances and facilities, namely:

a. Allowance, Tenure Allowance, Attendance Allowance, Overtime Allowance, Housing Allowance, Communication Facility, Operational Vehicles Facility, Health Facility and Pension Facility.
b. Religious Holiday Allowance, Mid-Year Allowance, Leave Allowance, 13th Salary and Performance Incentive (Performance Bonus).

In addition, the Company establishes bonus based on the Company management's estimation, which is approved by the General Meeting of Shareholders ("GMS") and recorded as an expense for the year. The Company strives to expand and improve its remuneration system to achieve maximum results that are capable to generate sustainable satisfaction for the employees.

Selama tahun 2016, total remunerasi karyawan sebesar Rp756.914.675.432, meningkat sebesar 2% atau Rp18.373.133.303 dari jumlah remunerasi karyawan tahun 2015 sebesar Rp738.541.542.129

Program Pensiun

Salah satu bentuk kepedulian Aerowisata terhadap para Pegawainya adalah dengan mengadakan program pensiun bagi Pegawainya. Perseroan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti dan iuran pasti bagi Pegawai Tetap dan mengikutsertakan seluruh Pegawai dalam Program Pensiun Manfaat Pasti melalui Program Jaminan Pensiun BPJS Ketenagakerjaan. Dengan adanya program pensiun, diharapkan Pegawai dapat melanjutkan kehidupan dengan tingkat kesejahteraan yang relatif terjamin pada saat memasuki usia pensiun (usia 56 tahun). Program Pensiun Manfaat Pasti dilaksanakan melalui Dana Pensiun Aerowisata (DP AWS) berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Aero Wisata nomor 5016/AWS/SK-DU/IX/2011 tentang Peraturan Dana Pensiun dari Dana Pensiun Aerowisata dimana DP Aerowisata mengelola dana kepesertaan Pegawai hingga Pegawai yang diangkat tahun 2011.

Bagi Pegawai Tetap PT Aero Wisata yang diangkat pada tahun 2012 diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Utama PT Aero Wisata nomor 5037/SK.Dir.AWS/IX/2012 tentang Kepesertaan Dana Pensiun Pegawai Aerowisata Group, dimana saat ini pengelolaan iuran pasti bekerja sama dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI.

Program Pemeliharaan Kesehatan

Aerowisata mengikutsertakan seluruh Pegawai dalam program BPJS Kesehatan sebagai bentuk tanggung jawab Perseroan kepada Pegawainya dalam melaksanakan roda operasional Perseroan. Selain itu, Perseroan juga memberikan tambahan jaminan pemeliharaan kesehatan, baik rawat jalan maupun rawat inap bekerjasama dengan pihak ketiga yang sudah ditetapkan Perseroan.

Throughout 2016, total employee remuneration amounted to Rp756,914,675,432, rose by 2% or Rp18,373,133,303 from total employee remuneration in 2015 at Rp738,541,542,129.

Pension Program

One of Aerowisata's care about its Employees is by conducting pension program to its Employees. The Company organizes defined benefit pension program and contribution to Permanent Employees and registers all its Employees in the Defined Benefit Pension Plan through BPJS Ketenagakerjaan Pension Guarantee Program. With pension program in place, it is expected that the Employee can continue making a living with a relatively secure level of welfare when entering pension age (56 years old). Defined Benefit Pension Program is implemented through Aerowisata Pension Fund (DP AWS) based on Decision Letter of Board of Directors of PT Aero Wisata number 5016/AWS/SK-DU/IX/2011 concerning Pension Fund Regulation from Aerowisata Pension Fund, in which Aerowisata Pension Plan manages participant fund of Employee until the Employee is appointed until 2011.

For Permanent Employees of PT Aero Wisata appointed in 2012, they will be registered in the defined contribution pension plan according to Decision Letter of President Director of PT Aero Wisata number 5037/SK/Dir.AWS/IX/2010 concerning Membership of Pension Fund of Aerowisata Group Employees, in which defined contribution management cooperates with Pension Fund of BRI Financial Institutions.

Health Conservation Program

Aerowisata registers all employees in BPJS Kesehatan program as a form of responsibility of the Company to the employees in engaging the Company's operational activities. In addition, the Company also provides additional health care insurance, both for outpatient and inpatient medication. For such health insurance, the Company has provisions and policies for employees and their families,

Untuk jaminan kesehatan tersebut Perseroan memiliki ketetapan dan kebijakan berlaku untuk Pegawai Tetap dan keluarganya yang meliputi suami/istri dan tiga anak dengan usia maksimum 24 tahun, belum menikah, masih dalam pendidikan formal dan belum bekerja. Dengan adanya jaminan kesehatan, diharapkan Pegawai dapat lebih tenang dalam bekerja sehingga meningkatkan produktivitasnya.

Program Asuransi Jiwa dan Jaminan Ketenagakerjaan

Aerowisata membiayai program asuransi jiwa bagi Pegawai Tetap, bekerja sama dengan pihak ketiga yang telah ditetapkan, dan tahun 2016 bekerjasama dengan BNI Life untuk mendukung program tersebut. Perseroan juga mengikutsertakan seluruh Pegawainya dalam program jaminan ketenagakerjaan di BPJS Ketenagakerjaan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA KARYAWAN

Aerowisata memandang bahwa kesehatan dan keselamatan kerja bagi Pegawai merupakan aspek yang sangat penting karena berkaitan dengan keberlangsungan jalannya roda operasional Perseroan. Tingkat kesehatan dan keselamatan Pegawai memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan hasil kerja, serta hubungan dengan sesama Pegawai lainnya. Oleh sebab itu, Aerowisata mengikutsertakan seluruh Pegawainya dalam program BPJS Kesehatan serta memberikan fasilitas tambahan untuk pemeliharaan kesehatan Pegawai dengan penetapan benefit tergantung pada jabatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama tahun 2016, jumlah Pegawai beserta keluarga inti yang menjadi peserta layanan kesehatan Aerowisata mencapai 221 orang.

Untuk mengurangi risiko dan mencegah terjadinya insiden kecelakaan kerja, Aerowisata mengupayakan lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi Pegawai dengan memastikan seluruh unit operasi memiliki sarana dan prasarana terkait aspek keamanan dan keselamatan kerja. Aerowisata juga terus melakukan sosialisasi dan tindakan tegas dalam rangka membudayakan sikap patuh Pegawai terhadap peraturan perundangan tentang keselamatan kerja.

including for husbands/wives and two children with maximum age of 24 years, unmarried, currently enroll in formal education and have not worked. With health insurance, it is expected that the employees can work with ease, thus increasing their productivity.

Life and Employment Insurance Program

Aerowisata funds life insurance program for permanent employees by cooperating with Asuransi Jiwa Bumiputera to support the program. The Company also registers all employees in the employment insurance program in BPJS Ketenagakerjaan in accordance with the prevailing regulations.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY OF EMPLOYEES

Aerowisata is of the opinion that occupational health and safety for employees is a fundamental aspect as it is linked with the sustainability of the Company's operational activity. The employees' health and safety rate has significant impact on performance and work results, as well as the relationship with other employees. Therefore, the Company registers its employees in BPJS Kesehatan program and provides additional facility to maintain the employees' health through benefit implementation based on the position and prevailing regulations. In 2016, the total employees and the core family that are registered as participants of Aerowisata's health service was 222 participants.

To reduce the risk and prevent occupational accidents, Aerowisata seeks for a safe and comfortable working environment for the employees by ensuring that all operational units have the facilities and infrastructure related to the safety and security aspects. Aerowisata also continues to disseminate and implement decisive actions in order to ingrain obedience for the employees to the regulation on occupational safety.

Teknologi Informasi dan Komunikasi

Information Technology and Communication

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang handal sangatlah dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif, efisien, dan optimal.

The use of reliable information and communication technology is required to support effective, efficient, and optimal decision-making.

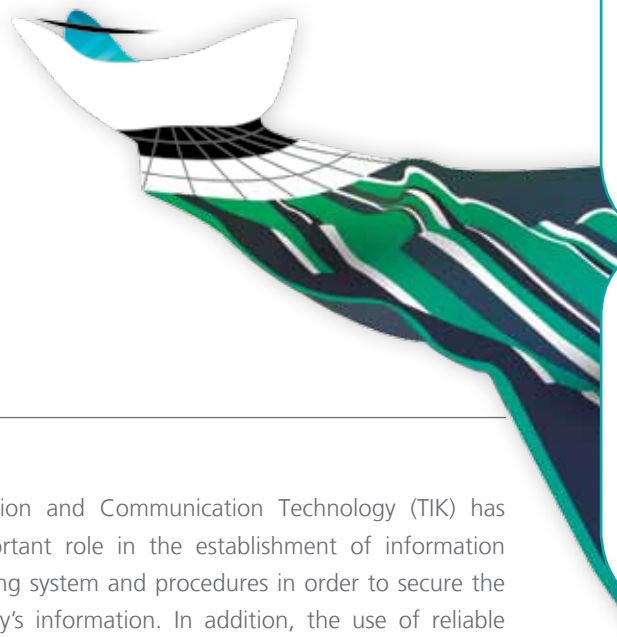

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki peran penting dalam menetapkan sistem dan prosedur pengendalian informasi dengan tujuan untuk mengamankan informasi Perseroan. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang handal sangatlah dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif, efisien, dan optimal. Perseroan menempatkan unit produksi, logistik, dan perluasan jaringan distribusi penjualan produk berbasis TIK, sebagai ujung tombak dalam proses efisiensi. TIK tersedia untuk mendukung proses bisnis Aerowisata, di mana kontribusinya diaplikasikan dalam bentuk arsitektur TIK yang sesuai dengan arah dan tujuan kelompok Perseroan Aerowisata. Berikut adalah program yang dilaksanakan oleh divisi TIK Aerowisata selama tahun 2016:

Information and Communication Technology (TIK) has an important role in the establishment of information controlling system and procedures in order to secure the Company's information. In addition, the use of reliable information and communication technology is required to support effective, efficient, and optimal decision-making. The Company stations the production units, logistics, and expansion of sales distribution network for TIK-based products as spearheads in the efficiency process. TIK is available to support Aerowisata's business processes, where its contribution is applied in the form of TIK architecture that suits the direction and objectives of Aerowisata Group. The following are the program implemented by Aerowisata's TIK division in 2016:

Program : Divisi Information & Communication Technology / *Information & Communication Technology Division*			
No	**Program**	**Deskripsi / *Description***	***Output***
KEUANGAN / *FINANCIAL*			
1	Pelaporan Dashboard & Manajemen / Dashboard & Management Report	Menyatukan FO & SAP untuk semua bisnis / Merge FO & SAP for all business	Informasi bagi kebutuhan management di semua lini / Information for management needs in all lines
PELANGGAN / *CUSTOMER*			
2	B2C, Kiosk & Mobile Travel	Implementasi Aplikasi B2C Travel System ini termasuk layanan mobile Implementation of B2C Travel System Application, including mobile service	• Perluasan jangkauan pasar / Expansion of market scope • Peningkatan Revenue / Revenue Growth
3	Update & Optimalisasi Web / Web Update & Optimization	Update website Perseroan Aerowisata Group / Update for Aerowisata Group's Company website	• Update content / Content update • Search Engine Optimalization

Program : Divisi Information & Communication Technology / *Information & Communication Technology Division*			
No	**Program**	**Deskripsi / *Description***	***Output***
PROSES BISNIS INTERNAL / *INTERNAL BUSINESS PROCESS*			
4	SAP-MM - Aerofood	SAP - MM untuk pengelolaan inventory, procurement dan logistik / SAP – MM for inventory, procurement and logistics management	Administrasi pengeloaan logistik / Logistics management administration
5	SAP-HC - All	Mengganti sistem HRIS lama untuk semua unit / Replace the old HRIS system for all units	Administrasi pengeloaan Human Capital / Human Capital management administration
6	Aplikasi Manajemen Materi / Material Management Application	Mengganti sistem inventaris ACCPAC / Replace ACCPAC inventory system	Administrasi pengeloaan Inventory / Inventory management administration
7	Memperbarui Sistem Front Office pada hotel / Renew the Front Office System at hotels	Mengganti sistem lama dengan Maxial Premium untuk Biak, Widodaren / Replace the old system with Maxial Premium for Biak, Widodaren	• Update teknologi / Technology update • Kemudahan *reporting* / Easy reporting • Online Reservation
PEMBELAJARAN & PENGEMBANGAN / *LEARNING & GROWTH*			
8	Pelatihan Software / Software Training	Pelatihan ABAP, Java dan Dot net programming serta Linux / Training for ABAP, Java and Dot net programming and Linux	• Memenuhi perkembangan bisnis AWS Group. / Meet the business development of AWS Group
9	Pelatihan Manajemen / Management Training	- Tata Kelola IT ITIL / IT ITIL Governance - Laporan keuangan dan akuntansi / Financial and accounting report - Manajemen proyek IT / IT project management	• Produktivitas Div ICT meningkat. / Improvement for ICT Division's productivity • Memenuhi perkembangan bisnis AWS Group / Meet the business development of AWS Group
10	Pelatihan Hardware / Hardware Training	- Networking - VPN Design & Deploy - Konfigurasi Dasar IP PBX / IP PBX Basic Configuration	• Produktivitas Div ICT meningkat. / Improvement for ICT Division's productivity • Memenuhi perkembangan bisnis AWS Group / Meet the business development of AWS Group
11	Beasiswa / Scholarship	- S1 Teknik Informatika / Bachelor's of Engineering Informatics - S2 MMSI / Master's of MMSI	• Kualitas personil Div ICT meningkat. / Improvement of ICT Division's personnel quality • Memenuhi tuntutan bisnis AWS Group / Meet the business demand of AWS Group

Pengelola Teknologi Informasi & Komunikasi

Pengelolaan Teknologi Informasi & Komunikasi di Aerowisata dijalankan oleh Unit Teknologi Informasi dan Komunikasi Aerowisata sebagai unit pendukung kegiatan bisnis Perseroan.

Tugas Pokok Unit Teknologi Informasi & Komunikasi

Adapun tugas pokok Unit Teknologi Informasi & Komunikasi, yaitu:

1. Seluruh informasi yang dibutuhkan dapat diterima oleh pengguna (*user*) secara aman, cepat, tepat dan akurat.
2. Seluruh sistem aplikasi yang dibutuhkan Perseroan dapat diimplementasikan dengan baik dan terintegrasi satu sama lainnya.
3. Seluruh permasalahan yang berkaitan dengan aplikasi teknologi informasi dapat diselesaikan dengan cepat, tepat dan akurat.

Information & Communication Technology Manager

The management of Information & Communication Technology in Aerowisata is engaged by Aerowisata Information & Communication Technology Unit as the supporting unit for the Company's business activities.

Main Duties of Information & Communication Technology Unit

The main duties of Information & Communication Technology Unit are as follows:

1. The entire information needed can be received by the users safely, quickly, exactly and accurately.
2. The entire application systems needed by the Company can be implemented properly and integrated to each other.
3. The entire problems related with the information technology application can be solved quickly, exactly and accurately.

4. Seluruh risiko yang berhubungan dengan aplikasi teknologi informasi di Perseroan (misalnya *hacker*, virus, dll.) dapat diidentifikasi dan dikelola dengan baik.

Kebijakan dan Ruang Lingkup Tata Kelola TIK

Ruang lingkup TIK sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sistem dan teknologi informasi perlu mencakup kegiatan-kegiatan *back-end, management information system, front-end*, pemasaran, penjualan dan layanan pelanggan.
2. Strategi tersebut harus disusun sedemikian rupa sehingga tetap relevan selama sekurang-kurangnya masa amortisasi investasi pengadaan perangkat-perangkatnya.
3. Cakupan strategi meliputi arsitektur sistem dan teknologi informasi yang akan digunakan Perseroan, serta rancangan pokok masing-masing komponen dan jadwal penerapannya.
4. Pemberdayaan teknologi informasi yang baik perlu dilakukan semaksimal mungkin untuk pengembangan usaha dan produk.
5. Setiap perubahan dalam strategi usaha Perseroan harus diikuti dengan perubahan strategi teknologi informasi.

4. The entire risks related with the information technology application (for example hacker, virus etc.) can be identified and taken care of properly.

ICT Policies and Governance Scope

The ICT scope is described as follows:

1. The benefit of Information and Communication system has to cover back-end activities, management information system, front-end, marketing, sales and customer service.
2. The strategy has to be created properly so that it is still relevant at least during the amortization period of devices provision investment.
3. The strategy scope covers the system architecture and information technology that will be used by the Company, and the main design of every components and implementation schedule.
4. The empowering of good information technology has to be done as maximum as it can be due to the product and business development.
5. Every change in the Company business strategy has to be adjusted with the change of information technology strategy.

Sistem dan Prosedur TIK

Aerowisata telah memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) dengan tujuan sebagai berikut:

1. Menyediakan panduan bagi pelaksanaan kegiatan terkait manajemen teknologi informasi, yang mencakup proses yang melibatkan seluruh bagian terkait, seperti komite teknologi informasi dan divisi yang dibawahinya.
2. Memastikan adanya konsistensi operasional dan mendorong terjadinya peningkatan kepemimpinan yang lebih efektif, efisien, dan mengedepankan penciptaan nilai.
3. Sebagai bagian dari peningkatan kinerja seluruh anggota organisasi yang mendukung terjadinya regenerasi kepemimpinan.

Pengembangan Aplikasi dan Infrastruktur TIK

Sebagai pendukung kegiatan bisnis Perseroan, maka kegiatan pengembangan aplikasi dan infrastruktur menjadi hal yang penting. Proses pengembangan aplikasi dan infrastruktur harus disesuaikan dengan teknologi yang sedang berkembang saat ini, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan *software* dan *hardware*.

ICT System and Procedure

Aerowisata has Standard Operating Procedure (SOP) with aims as follows:

1. Provide the guidance for the activities implementation related with information technology management covering the process involving the entire related units such as information technology and the divisions under its supervision.
2. Ensure the occurrence of operational consistence and empower the more effective leadership improvement, efficient and prioritizing the values created.
3. Be a part of performance improvement for all members of organization that supports the leadership regeneration.

The Development of ICT Application and Infrastructure

As the Company's business activities support, the application and infrastructure development activity becomes a necessity. The process of application and infrastructure development has to be adjusted with the current developing technology to improve the efficiency and effectiveness of software and hardware use.

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

05

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Kementerian Pariwisata mencatatkan kontribusi sektor pariwisata sebesar 11,5% dari jumlah keseluruhan PDB Nasional pada tahun 2016, atau sebesar Rp184 triliun secara nominal.

The Ministry of Tourism of the Republic of Indonesia recorded the contribution of tourism sector by 11.5% of the total national GDP in 2016 or around Rp184 trillion in nominal terms.

TINJAUAN EKONOMI GLOBAL

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Bank Dunia, tingkat pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2016 tercatat hanya mencapai 2,3%. Angka pertumbuhan tersebut melambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2015 sebesar 3,1%.

Lemahnya pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2016 dipicu oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya volume perdagangan dunia, ketatnya kebijakan moneter di negara-negara maju terutama Amerika Serikat dan tidak stabilnya pertumbuhan ekonomi di Tiongkok yang merupakan salah satu tombak ekonomi dunia. Berbagai kendala tersebut diprediksikan masih akan menjadi faktor penghambat pertumbuhan ekonomi di tahun mendatang. Oleh karena itu, Bank Dunia memprediksikan pertumbuhan ekonomi global hanya dapat tumbuh secara moderat ke level 2,7% di tahun 2017 dan 2,9% di tahun 2018.

Mengikuti jejak pertumbuhan ekonomi global, pertumbuhan ekonomi kumulatif di negara maju pada tahun 2016 juga hanya tercatat sebesar 1,6%, sedangkan pertumbuhan ekonomi kumulatif di negara berkembang mampu mencapai 3,4%. Salah satu faktor besarnya perbedaan antara pertumbuhan ekonomi di negara maju dan berkembang pada tahun 2016 adalah membaiknya harga komoditas dunia, terutama minyak bumi, yang merupakan salah satu sumber pendapatan bagi kebanyakan negara berkembang. Walaupun melebihi pertumbuhan ekonomi negara maju, namun pertumbuhan ekonomi kumulatif di negara berkembang pada tahun 2016 masih dibawah nilai tahun 2015 sebesar 4,0% dan tahun 2014 sebesar 4,6%.

Bank Dunia memprediksikan pertumbuhan ekonomi kumulatif di negara maju pada tahun 2017 untuk meningkat ke level 1,8%, sedangkan pertumbuhan ekonomi kumulatif di negara berkembang diprediksikan untuk meningkat ke level 4,2%.

GLOBAL ECONOMIC REVIEW

Based on the data compiled by the World Bank, global economic growth rate in 2016 was recorded at only 2.3%. The growth rate was slower than the global economic growth in 2015 recorded at 3.1%.

The weak global economic growth in 2016 was triggered by several factors, among others, the low volume of world trade, the tightening of monetary policy in developed countries, especially the United States, and the unstable economic growth in China, which is one of the spearheads of global economy. These various constraints have been predicted to remain as the factors that would inhibit economic growth in the coming year. Therefore, the World Bank projects that global economic growth can only grow moderately to the levels of 2.7% in 2017 and 2.9% in 2018.

Following the footsteps of global economic growth, cumulative economic growth in developed countries in 2016 was recorded at only 1.6% while cumulative economic growth in emerging markets was able to reach 3.4%. One factor contributing to such large discrepancy between the economic growth in developed and developing countries in 2016 was the improvement in global commodity prices, especially oil, which is one of the income sources for most developing countries. Despite the fact that economic growth of developed countries exceeded that of developed countries, cumulative economic growth in developing countries in 2016 remained below the growth recorded in 2015 at 4.0% and in 2014 at 4.6%.

The World Bank predicts that cumulative economic growth in developed countries by 2017 shall rise to the level of 1.8% while cumulative economic growth in developing countries to rise to the level of 4.2%.

TINJAUAN EKONOMI NASIONAL

Tahun 2016 merupakan tahun pertumbuhan yang positif bagi Indonesia. Sampai dengan akhir tahun 2016, tingat pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mencapai 5,02% berdasarkan data yang dihimpun oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Nilai tersebut jauh tercatat lebih tinggi bila dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tahun 2015 sebesar 4,88% dan tahun 2014 sebesar 5,01%. Selain lebih tinggi dari tingkat pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2016 juga melampaui pertumbuhan ekonomi kumulatif di negara berkembang pada tahun yang sama yaitu sebesar 3,4%.

Kinerja ekonomi yang positif tersebut tidak terlepas dari peran aktif pemerintah dan otoritas terkait. Pada tahun 2016, pemerintah melaksanakan program pengampunan pajak (*Tax Amnesty*) nasional yang diselenggarakan guna meningkatkan partisipasi Wajib Pajak dan juga menghimpun dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur nasional. Program pengampunan pajak tersebut telah berhasil merealisasikan tebusan pajak sebesar Rp114 triliun dari total harta yang diungkap wajib pajak sebesar Rp4.838 triliun dengan jumlah peserta sebanyak 944.250 orang. Walaupun tergolong sukses, namun realisasi uang tebusan yang dapat dihimpun hanya mampu mencapai 69,09% dari target dana yang diharapkan yaitu sebesar Rp165 triliun.

Selain melalui program pengampunan pajak, Bank Indonesia juga turut mendukung laju pertumbuhan ekonomi dengan melonggarkan kebijakan moneter. Pada tahun 2016, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan yang menjadi bunga transaksi surat berharga berketetapan dengan tenor 7 hari (*7-Day Reverse Repo Rate*) dari level 7,50% pada tahun 2015 menjadi 4,75% di tahun 2016. Penurunan suku bunga yang cukup tajam tersebut diharapkan dapat mengembalikan geliat perbankan nasional.

Secara keseluruhan, tingkat inflasi Indonesia sepanjang tahun 2016 tercatat sebesar 3,02%, masih berada dalam kisaran target inflasi yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar empat plus minus satu persen. Patut diperhatikan bahwa walaupun tingkat pertumbuhan ekonomi telah

NATIONAL ECONOMIC REVIEW

2016 was a year of positive growth for Indonesia. Up until the end of 2016, Indonesia's economic growth rate has reached 5.02% based on the data compiled by the Central Bureau of Statistics (BPS). This figure is much higher than the level of economic growth recorded in 2015 which was 4.88% and in 2014 which was 5.01%. In addition to being higher than the growth rates of the previous years, national economic growth in 2016 also surpassed the cumulative economic growth of developing countries in the same year which was recorded at 3.4%.

Such positive economic performance is inseparable from the active role of the government as well as related authorities. In 2016, the government implemented a national Tax Amnesty program which aimed at improving Taxpayer participation and raising funds that would be used to finance national infrastructure projects. The Tax Amnesty program had succeeded in realizing a tax payment of Rp114 trillion of the total assets revealed by taxpayers amounting to Rp4,838 trillion from a total of 944,250 participants. Although successful, the realization of tax that managed to be collected was only able to reach 69.09% of the expected fund target which was Rp165 trillion.

In addition to the Tax Amnesty program, Bank Indonesia also played a role to the positive economic growth of 2016 by loosening the monetary policy. This year, Bank Indonesia lowered its benchmark interest rate to 7-day reverse repo rate, i.e. from 7.50% in 2015 to 4.75% in 2016. This sharp decline in interest rates was expected to restore the power of national banking industry.

Overall, Indonesia's inflation rate throughout 2016 stood at 3.02% which remained within the inflation target range set by Bank Indonesia of four plus minus one percent (4±1%). It is worth noting that although the economic growth rate exceeded the level of the last two years, the

malampaui nilai dua tahun terakhir, namun daya beli masyarakat Indonesia di tahun 2016 terbilang melemah. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat inflasi tahun 2016 yang merupakan tingkat inflasi terendah dalam 5 tahun terakhir.

purchasing power of Indonesian people in 2016 continued to weaken. This could be seen from the inflation rate of 2016 which was the lowest inflation rate in the last 5 years.

Tahun / *Year*	Tingkat Inflasi / *Inflation Rate*
2005	17,11%
2006	6,60%
2007	6,59%
2008	11,06%
2009	2,78%
2010	6,96%
2011	3,79%
2012	4,30%
2013	8,38%
2014	8,36%
2015	3,35%
2016	**3,02%**

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Source: Statistics Indonesia (BPS)

Secara garis besar, pada tahun 2016 pemerintah Indonesia telah mampu menjaga laju pertumbuhan dan sentimen positif akan pertumbuhan ekonomi nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari penguatan nilai tukar Rupiah terhadap USD yang ditutup menguat sebesar 2,32% (yoy) sampai dengan 31 Desember 2016. Penguatan tersebut merupakan suatu pencapaian yang positif bila dibandingkan dengan depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap USD di tahun 2015 yang mencapai 10,2%.

Broadly speaking, by 2016 the Indonesian government had been able to maintain the growth rate and positive sentiment for national economic growth. This was reflected on the strengthening of Rupiah against USD which closed up by 2.32% (yoy) on December 31, 2016. The strengthening is one of the positive accomplishments when compared to the depreciation of Rupiah against USD which occurred in 2015 reaching 10,2%.

Sentimen kinerja positif pemerintah juga telah turut memperkuat laju pertumbuhan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) yang berhasil menguat sebesar 15,32% (yoy) sampai dengan akhir tahun 2016. Penguatan IHSG tersebut merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara.

The positive performance sentiment of the government also helped strengthening the growth rate of Composite Stock Price Index (IHSG) which managed to strengthen by 15.32% (yoy) until the end of 2016. This achievement of IHSG was the highest in Southeast Asia.

Bank Dunia memprediksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk dapat mencapai 5,3% di tahun 2017. Prediksi tersebut didasari oleh asumsi pelanjutan kinerja aktif pemerintah yang yang disertai dengan penguatan harga komoditas dunia, seperti minyak dunia dan kelapa sawit.

The World Bank predicts that Indonesia's economic growth shall reach the level of 5.3% in 2017. This projection is based on the assumption of continuing the government's active performance that is accompanied by the strengthening of global commodity prices, such as oil and palm oil.

TINJAUAN INDUSTRI PARIWISATA

Industri pariwisata merupakan salah satu faktor penggerak ekonomi Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB Nasional. Kementerian Pariwisata mencatatkan kontribusi sektor pariwisata sebesar 11,5% dari jumlah keseluruhan PDB Nasional pada tahun 2016, atau sebesar Rp184 triliun secara nominal. Kontribusi pendapatan yang berasal dari sektor pariwisata di tahun 2016 tercatat melebihi kontribusi pada tahun 2015 yang mencapai 10% dari PDB Nasional atau Rp144 triliun dan juga melebihi target pemerintah untuk tahun 2016 sebesar Rp172 triliun.

Semakin meningkatnya kontribusi pendapatan yang berasal dari sektor wisata terutama dipengaruhi oleh kinerja aktif pemerintah pada sektor tersebut. Salah satu upaya pemerintah yang patut diapresiasi pada bidang pariwisata adalah kegiatan-kegiatan yang mempromosikan citra positif Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang berbudaya, indah dan aman. Kegiatan promosi tersebut diringkas dalam program Kementerian Pariwisata yang bertema "Wonderful Indonesia". Selain itu, sebagai langkah perkenalan Indonesia sebagai destinasi bagi turis mancanegara, pemerintah juga turun mengeluarkan kebijakan untuk memberikan akses visa bebas biaya bagi wisatawan yang berasal dari 90 negara tertentu dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

TOURISM INDUSTRY REVIEW

Tourism industry is one of the driving factors of the Indonesian economy that contributes significantly to the National GDP. The Ministry of Tourism of the Republic of Indonesia recorded the contribution of tourism sector by 11.5% of the total national GDP in 2016 or around Rp184 trillion in nominal terms. The contribution of revenues coming from tourism sector in 2016 exceeded the contribution in 2015 which was recorded at 10% of the national GDP or Rp144 trillion, and also exceeded the government target for 2016 of Rp172 trillion.

The increasing contribution of revenues from the tourism sector was mainly influenced by the government's active performance in the sector. One of the government efforts that should be appreciated in the field of tourism was the organization of several activities that promoted the positive image of Indonesia as a tourism destination that is cultured, beautiful and safe. The promotional activities were summarized in the Ministry of Tourism's program entitled "Wonderful Indonesia". In addition, as a step to introduce Indonesia as a tourism destination for foreign tourists, the government also issued a policy to grant free visa access for tourists originating from 90 countries under certain prevailing provisions.

Industri pariwisata merupakan salah satu faktor penggerak ekonomi Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDB Nasional.

Tourism industry is one of the driving factors of the Indonesian economy that contributes significantly to the National GDP.

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan pemerintah dalam meningkatkan PDB Nasional. Sampai dengan periode 2019, pemerintah menargetkan kedatangan wisatawan mancanegara sebanyak 20 juta orang, wisatawan nusantara sebanyak 275 juta orang dengan jumlah penerimaan devisa sebesar Rp275,0 triliun.

In accordance with the National Medium-Term Development Plan 2015-2019, the tourism sector is one of the government's flagship sectors in increasing the national GDP. Until 2019, the government has targeted to reach the arrival of 20 million foreign tourists and 275 million domestic tourists with the amount of foreign exchange revenue of Rp275.0 trillion.

Guna mencapai target tersebut, pemerintah pusat juga telah melonggarkan penggunaan Dana Alokasi Khusus (DAK) bagi kabupaten/kota untuk turut membiayai pembangunan di bidang pariwisata. Sebelumnya, DAK hanya dapat dicairkan untuk kegiatan di bidang kesehatan, pertanian, pekerjaan umum dan pendidikan. Pagu DAK tahun anggaran 2016 untuk bidang pariwisata dan sarana perdagangan, industri kecil dan menengah mencapai Rp1,4 triliun.

To achieve the target, the central government had also simplified the use of Special Allocation Fund (DAK) for several regencies/cities to help finance tourism development. Previously, DAK could only be disbursed for activities in health, agriculture, public works and education fields. DAK budget for the year of 2016 for tourism and trade facilities as well as small and medium industries amounted to Rp1, 4 trillion.

Pagu DAK untuk bidang pariwisata pada tahun 2016 dapat digunakan untuk pembangunan sarana-prasarana pariwisata dan revitalisasi/rehabilitasi kawasan pariwisata. Pembangunan sarana/prasarana pariwisata meliputi kegiatan-kegiatan untuk menciptakan aksesibilitas dan amenitas di kawasan pariwisata. Sedangkan kegiatan revitalisasi/rehabilitas meliputi kegiatan penataan kawasan wisata untuk taman dan tempat pertunjukkan serta mengakomodasi para pelaku bisnis pariwisata.

The DAK budget for tourism field in 2016 was used for the development of tourism facilities and infrastructure and revitalization/rehabilitation of tourism areas. The development of tourism facilities/infrastructure included activities to create accessibility and provide amenities in the tourism area. Meanwhile, the revitalization/rehabilitation activities included the administration and organization of tourism areas for parks and exhibition venues and accommodation for tourism business.

Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat dikembangkan. Pemerintah berharap bahwa pertumbuhan industri pariwisata yang positif akan dapat mendongkrak kinerja industri pendukung lainnya, seperti industri perhotelan dan penerbangan. Hal tersebut akan memberikan peluang besar bagi Aerowisata yang bergerak di bidang *hospitality* untuk memperluas cakupan pangsa pasarnya di tahun-tahun yang akan datang.

Indonesia has an enormous potential to be continuously developed. The government expects that a positive growth made in tourism industry will be able to boost the performance of other supporting industries, such as the hospitality and aviation industry. This will certainly provide a great opportunity for Aerowisata which engages in the field of hospitality to expand its market share in the years to come.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

Aerowisata merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang *hospitality* dengan menghadirkan produk dan layanan terbaik. Terkait dengan hal itu, Perseroan telah telah melakukan transformasi korporasi. Tahapan awal dari proses transformasi korporasi Aerowisata Group adalah penataan kembali bisnis Aerowisata berdasarkan 4 (empat) lini bisnis. Hal tersebut bertujuan untuk mensimplifikasi proses koordinasi antara Perusahaan Induk dan Anak Perusahaan. Berikut bisnis Aerowisata antara lain: *Food Services, Hotels & Resorts Services, Travel & Leisure* dan *Transportation Services.*

Food Services

Food Services merupakan segmen usaha di bidang penyediaan makanan (*Catering Services*) dikelola oleh PT Aerofood Indonesia (Aerofood ACS). Aerofood ACS merupakan lini bisnis Aerowisata dengan fokus usaha pada penyediaan layanan makan dan minum di dalam penerbangan komersial baik domestik maupun internasional (In-Flight Catering). Di samping melayani penerbangan, Aerofood ACS juga hadir dalam memberikan layanan *catering* berkelas untuk perusahaan dan institusi ternama di Indonesia.

OPERATION PER BUSINESS SEGMENT REVIEW

Aerowisata is one of the companies engaged in the field of hospitality by presenting the best products and services. In this regard, the Company has already carried out a corporate transformation. The initial stage of this corporate transformation process of Aerowisata Group was the realignment of Aerowisata business based on the 4 (four) business lines. It aimed to simplify the coordination process between the Parent Company and Subsidiaries. Aerowisata's businesses encompass Food Services, Hotels & Resorts Services, Travel & Leisure Services and Transportation Services.

Food Services

Food Services is a business segment in the field of food provision (Catering Services) and is managed by PT Aerofood Indonesia (Aerofood ACS). Aerofood ACS is an Aerowisata business line that focuses on providing food and beverages services in domestic and international commercial flights (In-Flight Catering). Aside from serving the airlines, Aerofood ACS also provides premium catering services to various leading companies and institutions in Indonesia.

Produksi

Production

Realisasi Produksi Aerofood ACS Tahun 2016 & 2015 / *Realization of Aerofood ACS Production in 2016 & 2015*			
(Dalam satuan *pax*) / *(In pax unit)*			
Uraian / *Description*	2015	2016	Pertumbuhan / *Growth* (%)
GA	27.465.066	28.369.192	3,3%
Non GA	5.050.228	5.866.545	16,2%
Industri / Industry	8.812.400	7.044.711	(20,1%)
Jumlah / Total	**41.327.694**	**41.280.448**	**(0,1%)**

Realisasi *meal uplift* Aerofood ACS untuk GA pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu, terutama dikarenakan adanya peningkatan frekuensi penerbangan sehingga *Pax on Board* meningkat baik domestik maupun internasional. Kenaikan *meal uplift* untuk GA adalah sebesar 3,3% dengan pencapaian sebesar 97,3% dari target.

The realization of Aerofood ACS' meal uplift for GA in 2016 increased compared to last year, mainly due to the increase in flight frequency so that Pax-on-Board increased, both domestically and internationally. The increase of meal uplift for GA was 3.3% with the achievement of 97.3% of the target.

Realisasi meal *uplift* Aerofood ACS untuk Non GA pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan tahun lalu, terutama dikarenakan adanya peningkatan jumlah *customer* maskapai asing dan maskapai domestik. Kenaikan meal *uplift* untuk Non GA adalah sebesar 16,2% dengan pencapaian sebesar 93,5% dari target.

Sedangkan realisasi produksi industrial *catering* Aerofood ACS pada tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu, terutama dikarenakan lepasnya beberapa *customer* di bisnis *Healthcare, Towncatering*, dan *Oil, Mining*, Gas. Penurunan produksi industrial *catering* adalah sebesar 20,1% dengan pencapaian sebesar 58,3% dari target.

Secara keseluruhan, pada tahun 2016 realisasi total produksi Aerofood ACS menurun sebesar 0,1% dan mencapai target sebesar 86,9%. Penurunan tersebut terutama berasal dari bisnis Industrial *catering*.

Pendapatan

Kinerja pendapatan usaha *Food Services* di tahun 2016 tercatat sebesar Rp2.111,1 miliar, meningkat sebesar 1,3% dibandingkan dengan pendapatan usaha *Food Services* di tahun 2015 sebesar Rp2.083,2 miliar. Pertumbuhan pendapatan dikarenakan adanya peningkatan *Pax on Board* GA, peningkatan *customer Foreign Airlines* dan Domestic Airlines. Pendapatan dari Industrial *catering* menurun dikarenakan Lepasnya *customer* di bisnis *Healthcare* yaitu RS Siloam, RS Asri, RS Pondok Indah, RS MRCCC, RS Puri Cinere. Pencapaian pendapatan Industrial *catering* hanya sebesar 65,3% dikarenakan tidak terealisasinya pendapatan yang dianggarkan, terutama di Vico, Medco, Conoco Drilling, Leste Aviation, Petrochina, RSUD, Comm Cable, Execujet. Secara komposisi pendapatan dari usaha *Food Services* berkontribusi sebesar 66,2% terhadap total pendapatan usaha Aerowisata selama tahun 2016. Mengikuti tren tahun 2015, *Food Services* masih merupakan penyumbang terbesar pendapatan Perseroan.

The realization of the Aerofood ACS' meal uplift for the Non-GA segment in 2016 increased compared to last year, mainly due to an increase in the number of customers of foreign airlines and domestic airlines. The increase in Non-GA uplift was 16.2% with the achievement of 93.5% of the target.

Meanwhile, the realization of industrial catering production of Aerofood ACS in 2016 decreased compared to that of last year, mainly due to the release of several customers in Healthcare, Towncatering, and Oil, Mining, and Gas business. The decline in industrial catering production was 20.1% with the achievement of 58.3% of the target.

Overall, total production of Aerofood ACS in 2016 decreased by 0.1% and reached 86.9% of the target. The decline was mainly contributed by the Industrial catering business.

Revenue

Revenue performance of Food Services in 2016 was recorded at Rp2,111.1 billion, an increase of 1.3% compared to the revenue of Food Services in 2015 recorded at Rp2,083.2 billion. This growth was caused by the increase in Pax-on-Board for GA as well as in total customers of both Foreign and Domestic Airlines. Revenue from Industrial Catering segment declined due to the release of customers of Healthcare business, namely Siloam Hospital, Asri Hospital, Pondok Indah Hospital, MRCCC Hospital, and Pui Cinere Hospital. Industrial Catering managed to contribute revenue of 65.3% to Food Services revenue due the unrealized budgeted revenue, particularly in Vico, Medco, Conoco Drilling, Leste Aviation, Petrochina, RSUD, Comm Cable, Execujet. In terms of composition, revenue of Food Services contributed 66.2% to the total revenues of Aerowisata in 2016. Following the trend set up in 2015, Food Services remained as the largest contributor to the Company's revenues.

Profitabilitas

Laba Bersih (Laba Tahun Berjalan) segmen usaha *Food Services* tahun 2016 mencapai Rp100,4 miliar, menurun sebesar Rp10,2 miliar atau 9,2% terhadap Laba Bersih tahun 2015 sebesar Rp110,5 miliar. Penurunan Laba Bersih segmen usaha *Food Services* tahun 2016 disebabkan oleh peningkatan biaya listrik, biaya *Marketing*, adanya rugi selisih kurs, dan penurunan *Other income*.

Dari segi komposisi, kontribusi Laba Bersih dari segmen usaha *Food Services* terhadap total Laba Bersih Perseroan tahun 2016 tercatat sebesar 93,0%, lebih rendah dibandingkan kontribusi Laba Bersih dari segmen usaha *Food Services* tahun 2015 sebesar 96,4%.

Profitabilitas segmen usaha *Food Services* berdasarkan Net Profit margin (*margin* Laba Bersih) tahun 2016 sebesar 4,8%, lebih rendah dibandingkan *net profit margin* tahun 2015 sebesar 5,3%.

Hotels & Resorts Services

Hotels & Resorts yang merupakan segmen bisnis Aerowisata yang bergerak di bidang pelayanan hotel bagi tamu kunjungan bisnis atau wisata serta bergerak di bidang *Meeting, Incentive, Conference and Exhibition* (MICE). Hotel-hotel Aerowisata dikelola oleh PT Aero Hotel Management (AHM). AHM berperan dalam membantu klien-klien yang baru pertama kali bergerak di industri perhotelan yang dimulai dari hulu ke hilir bisnis perhotelan.

Hotels & Resorts Aerowisata mengelola beberapa 8 hotel antara lain: Prama Grand Preanger, Prama Sanur Beach, Kila Senggigi Beach, Hotel Widodaren Surabaya, Asana Biak Papua, Asana Kawanua Jakarta, Hotel Mandalika Praya Lombok, dan Hotel Tastura Kuta Lombok.

Profitability

Net Profit (Profit for the Year) of Food Services business segment in 2016 reached Rp100.4 billion, declined by Rp10.2 billion or 9.2% from the Net profit of 2015 recorded at Rp110.5 billion. This decline was due to the increase in costs for electricity, Marketing expenses, loss on foreign exchange and decreae in Other Income.

In terms of composition, the contribution on Net Profit of Food Services business segment to total Net Profit of the Company in 2016 was 93.0%, lower than the contribution of the same segment in the previous year at 96.4%.

Based on Net Profit Margin, the profitability of Food Services business segment in 2016 was 4.8%, lower than that of 2015 at 5.3%.

Hotels & Resorts Services

Hotels & Resorts is an Aerowisata's business segment engaged in the hotel services for business or tourist visits as well as in the field of Meeting, Incentive, Conference and Exhibition (MICE). Aerowisata's hotels are managed by PT Aero Hotel Management (AHM) which is responsible for helping first-time clients who are engaged in the hospitality industry which includes the upstream-to-downstream hospitality business.

Aerowisata Hotels & Resorts manages 8 (eight) hotels, namely Prama Grand Preanger, Prama Sanur Beach, Kila Senggigi Beach, Widodaren Surabaya Hotel, Asana Biak Papua, Asana Kawanua Jakarta, Mandalika Praya Lombok Hotel, and Tastura Kuta Lombok Hotel.

Produksi / **Production**

Realisasi Produksi *Hotels & Resorts* Tahun 2016 & 2015 / *Realization of Hotels & Resorts Production in 2016 & 2015* (Tingkat hunian dalam %) / *(Occupancy rate in %)*			
Uraian / *Description*	2015	2016	Pertumbuhan / *Growth* (%)
Prama Grand Preanger	62,68	56,17	(10,64%)
Prama Sanur Beach	68,75	68,79	0,06%
Kila Senggigi Beach	61,68	76,64	24,25%

Realisasi Produksi *Hotels & Resorts* Tahun 2016 & 2015 / *Realization of Hotels & Resorts Production in 2016 & 2015* (Tingkat hunian dalam %) / *(Occupancy rate in %)*			
Uraian / *Description*	**2015**	**2016**	**Pertumbuhan / *Growth* (%)**
Hotel Widodaren Surabaya	-	-	-
Asana Biak Papua	73,63	76,90	4,45%
Asana Kawanua	56,89	53,46	(6,03%)
Hotel Mandalika Praya Lombok	44,01	31,61	(28,19%)
Hotel Tastura Kuta Lombok	45,93	29,45	(35,87%)
	64,46	**64,94**	**0,74%**

Hotels & Resorts Aerowisata di tahun 2016 memiliki realisasi tingkat hunian kamar sebesar 64,94%, lebih rendah bila dibandingkan tingkat hunian kamar di tahun 2015 sebesar 64,46%. Sedangkan bila dibandingkan dengan anggaran, tingkat hunian kamar tahun 2016 mencapai 91,85% dari target yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan masih rendahnya tingkat hunian kamar di beberapa hotel seperti Prama Grand Preanger, Asana Kawanua Jakarta, Hotel Mandalika Praya dan Hotel Tastura Lombok.

Rom occupancy rate of Aerowisata's Hotels & Resorts business segment in 2016 was realized at 64.94%, lower than the room occupancy rate recorded in 2015 at 64.46%. When compared to the budget, room occupancy rate in 2016 reached 91.85% of the pre-determined target. This was due to the low room occupancy rate in several hotels such as Prama Grand Preanger, Asana Kawanua Jakarta, Mandalika Praya Hotel and Tastura Lombok Hotel.

Tingkat hunian kamar tertinggi terjadi di Asana Biak Papua dengan tingkat hunian sebear 76,90% dan pertumbuhan tingkat hunian tertinggi terjadi di Kila Senggigi Beach dengan tingkat pertumbuhan 24,2%.

The highest occupancy rate occurred in Asana Biak Papua at 76.90% while the highest occupancy rate growth occurred in Kila Senggigi Beach with 24.2% growth rate.

Untuk meningkatkan pelayanan dan kepuasan tamu, hotel terus melakukan pembenahan dan peremajaan *property*-nya. Di tahun 2016 ini, beberapa hotel melakukan renovasi seperti renovasi 10 kamar *type bungalow & Basilico Bar*, peremajaan *landscape* di *Garden View & Sea View*, perbaikan kolam renang PVC dan perbaikan Genset di Hotel Kila Senggigi Beach Lombok. Untuk fasilitas yoga, kids arena dan Bambo Bar ditunda pelaksanaannya di tahun 2017. Sementara rencana perbaikan balcony Garuda Wing tahun 2016 di Hotel Prama Sanur Beach Bali diganti menjadi peremajaan kamar di Krisna Wing dengan melakukan renovasi 7 kamarnya, untuk renovasi besarnya akan dilakukan di tahun 2017.

To improve the service and guest satisfaction level, the hotels continued to make improvements and rejuvenation of their property. In 2016, several hotels renovate their facilities, such as the renovation of 10 rooms of bungalow type and Basilico Bar, as well as landscape rejuvenation at Garden View & Sea View, and reparation of PVC pool and electricity generator at Kila Senggigi Beach Lombok Hotel. Renovation of yoga facilities, kids' arena and Bamboo Bar were postponed until 2017. Furthermore, the repair plan for Garuda Wing balcony at Prama Sanur Beach Bali Hotel in 2016 was replaced by the renovation of 7 rooms at Krisna Wing while the major renovation will be conducted in 2017.

Dalam menuju konsep Aerowisata Hotels & Resorts menjadikan hotel hotel yang tergabung di dalamnya sebagai "Destinasi Hotel", maka investasi juga banyak dilakukan seperti improvisasi kepada "*beach, garden & food*" menjadi area yang *attractive* bagi para tamu. Seperti

In realizing the concept of "Destination Hotel" of Aerowisata's Hotels & Resorts which will encompass all hotels managed by the segment, the Company carried out various investment activities, such as improving the area of "beach, garden & food" so as to be more attractive to

perluasan *pool & beach deck* dan Garden *arrangement* di hotel Kila Senggigi Beach Lombok dan konsep *new secret garden & museum Preanger* di hotel Prama Grand Preanger Bandung. Untuk *areal ex-Postweg* masih mencari *tenant* yang sesuai dengan konsep destinasi hotel di atas.

the guests. In addition, the Company expanded the pool & beach deck and garden arrangement at Kila Senggigi Beach Lombok hotel and created new concept of Preanger secret garden & museum at Prama Grand Preanger Bandung Hotel. Meanwhile, ex-Postweg area was withheld in order to seek for the suitable tenant for the above-mentioned destination hotel concept.

Pendapatan

Kinerja pendapatan usaha *Hotels & Resorts Services* di tahun 2016 tercatat sebesar Rp266,70 miliar, naik sebesar 2,32% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp260,65 miliar. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari kamar sebesar 1,3% , makanan dan minuman sebesar 8,7% dan pendapatan departemen lainnya sebesar 7,4%.

Dari segi komposisi, pendapatan dari segmen usaha Hotels & Resorts memberikan kontribusi sebesar 7,97% dari total pendapatan usaha Perseroan selama tahun 2016.

Revenue

Hotels & Resorts business segment recorded revenue of Rp266.70 billion in 2016, showing an increase of 2.32% compared to the revenue of the previous year at Rp260.65 billion. This was due to the increase in revenue from rooms by 1.3%, from food and beverages by 8.7%, and from other posts by 7.4%.

In terms of composition, revenues from Hotels & Resorts business segment contributed 7.97% of the total revenues of the Company in 2016.

Profitabilitas

Laba Bersih (Laba Tahun Berjalan) segmen usaha *Hotels & Resorts* tahun 2016 mencapai Rp26,26 miliar, menurun sebesar Rp0,21 miliar atau 0,79% terhadap Laba Bersih tahun 2015 sebesar Rp26,47 miliar. Penurunan Laba Bersih segmen usaha Hotels & Resorts tahun 2016 disebabkan oleh kenaikan biaya usaha langsung sebesar 8% dari tahun lalu sementara kenaikan pendapatan usaha nya hanya sebesar 2,3% dari tahun lalu.

Dari segi komposisi, kontribusi Laba Bersih dari segmen usaha *Hotels & Resorts* terhadap total Laba Bersih Perseroan tahun 2016 tercatat sebesar 24,33%, lebih tinggi dibandingkan kontribusi Laba Bersih dari segmen usaha *Hotels & Resorts* tahun 2015 sebesar 23,10%.

Profitabilitas segmen usaha *Hotels & Resorts* berdasarkan *Net Profit margin* (margin Laba Bersih) tahun 2016 sebesar 9,85%, lebih rendah dibandingkan *net profit margin* tahun 2015 sebesar 10,16%.

Profitability

Net Profit (Profit for the Year) of Hotels & Resorts in 2016 reached Rp26.26 billion, decreased by Rp0.21 billion or 0.79% from the Net Profit of 2015 recorded at Rp26.47 billion. Such decline was due to the 8% increase in direct cost of operations compared to that of the previous year while the revenue only increased by 2.3% from that of the previous year.

Contribution of Net Profit of Hotels & Resorts business segment to the Company's total Net Profit in 2016 was 24.33%, higher than the contribution made in 2015 amounting to 23,10%.

Based on Net Profit Margin, profitability of this business segment in 2016 was 9.85%, lower than the net profit margin of 2015 recorded at 10.16%.

Travel and Leisure Services

Aerowisata memiliki segmen usaha *Travel & Leisure* yang mengelola biro perjalanan dan tiket. Usaha Aerowisata di bidang *Travel & Leisure* sukses membangun reputasi sebagai penyedia layanan perjalanan terdepan di Indonesia, dengan pilihan layanan dari paket-paket tur *outbound* dan *inbound*, layanan rencana perjalanan, ziarah keagamaan termasuk layanan perjalanan umroh dan haji, hingga layanan kargo.

Aerowisata bekerjasama dengan PT Smailing Tours & Travel Services dengan mendirikan *Joint Venture Company* yaitu PT GIH Indonesia (GIH) dengan komposisi saham PT Aero Wisata sebesar 60% dan PT Smailing Tours & Travel Services sebesar 40% saham. GIH dikenal dengan merk dagang (brand name) "Garuda Indonesia Holidays". Garuda Indonesia Holidays didirikan pada tanggal 26 Juni 2012 yang bertujuan menawarkan tujuan-tujuan wisata di Indonesia yang kaya akan budaya dan tradisi nasional.

Produksi

Segmen bisnis *Travel & Leisure Services* mengalami penurunan produksi sebesar 5,21% dengan pencapaian anggaran sebesar 74,16% di tahun 2016. Hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan tiket dan penurunan produksi tour meskipun terdapat peningkatan pada produksi umroh. Selain itu, perkembangan *Online Travel Agent*, berakhirnya kontrak kerjasama dengan *agent* dan subagent serta ditutupnya GOH Australia menjadi salah satu faktor penurunan produksi tersebut.

Penurunan produksi terbesar terjadi pada Biro Perjalanan yaitu sebesar 24,00%. Selanjutnya penurunan produksi juga terjadi pada penjualan Tiket yaitu penurunan sebesar 1,46%.

Travel and Leisure Services

Aerowisata established a Travel & Leisure business segment to manage the business of travel and ticket agency. Aerowisata's efforts in the field of Travel & Leisure successfully built a reputation as a leading travel service provider in Indonesia, with a choice of services ranging from outbound and inbound tours, trip planning services, religious pilgrimage, including Umrah and Hajj travel services, to cargo services.

Aerowisata cooperates with PT Smailing Tours & Travel Services to establish a Joint Venture Company namely PT GIH Indonesia (GIH) with a share composition of 60% for PT Aero Wisata and 40% for PT Smailing Tours & Travel Services. GIH is known with the trademark (brand name) of "Garuda Indonesia Holidays" and was established on June 26, 2012. GIH aims to offer various tourism destinations in Indonesia rich with each of their traditional and cultural side.

Production

The production of Travel & Leisure Services declined by 5.21% with the budget achievement of 74.16% in 2016. This was caused by the decrease in ticket sales and tour production, despite an improvement in umrah production. Moreover, the development of Online travel Agent, completion of cooperation contract with agents and sub-agents, and the closing of GOH Australia were among the factors causing the production decline in this business segment.

The largest production decline took place in Tour Agent segment, which was 24.00%, followed by sales of ticket, which declined by 1.46%.

Realisasi Produksi *Travel & Leisure* Tahun 2016 & 2015 / *Realization of Travel & Leisure Production in 2016 & 2015*

(Dalam satuan *pax*) / *(In pax unit)*

Uraian / *Description*	2015	2016	Pertumbuhan / *Growth* (%)
Tiket / Ticket Reservation	399.140	393.312	(1,46%)
Biro Perjalanan / Tour Agent	88.363	67.156	(24,00%)
Haji & Umroh / Hajj & Umrah	3.868	5.316	37,44%
Jumlah / Total	**491.371**	**465.784**	**(5,21%)**

Pendapatan

Kinerja pendapatan usaha *Travel & Leisure Services* di tahun 2016 tercatat sebesar Rp552,16 miliar, naik sebesar 4,71% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp527,31 miliar. Hal ini disebabkan oleh terdapat peningkatan revenue pada bisnis Umroh dan bisnis *Cargo*, serta sedikit peningkatan tour meskipun terdapat penurunan pada *revenue stream* tiket.

Dari segi komposisi, pendapatan dari segmen usaha *Travel & Leisure Services* memberikan kontribusi sebesar 16,61% dari total pendapatan usaha Perseroan selama tahun 2016.

Revenue

Revenue of Travel & Leisure Services business segment in 2016 was recorded at Rp552.16 billion, grew by 4.71% from the revenue of 2015 recorded at Rp527.31 billion. The growth was contributed by the increase in revenue of Umrah and Cargo businesses, as well as the slight increase in tour business despite the declining revenue stream in ticket business.

In terms of composition, revenue of Travel & Leisure Services business segment contributed 16.61% to the total revenues of the Company in 2016.

Pendapatan Usaha *Travel & Leisure Services* Tahun 2016 & 2015 / *Revenues of Travel & Leisure Services in 2016 & 2015*

(Dalam jutaan Rupiah) / *(In millions of Rupiah)*

Uraian / *Description*	2015	2016	Pertumbuhan / *Growth* (%)
Biro Perjalanan / Tour Agent	487.435	513.431	5,33%
Tiket / Ticket Reservation	39.878	38.727	(2,89%)
Jumlah / Total	**527.313**	**552.158**	**4,71%**

Profitabilitas

Rugi Bersih segmen usaha Travel & Leisure Services tahun 2016 mencapai Rp9,27 miliar, menurun sebesar Rp5,66 miliar atau 37,91% terhadap Rugi Bersih tahun 2015 sebesar Rp14,93 miliar. Penurunan Rugi Bersih segmen usaha Travel & Leisure Services tahun 2016 disebabkan oleh adanya peningkatan revenue bisnis travel and leisure, pengelolaan biaya sesuai prioritas (*cost leadership*) serta ditutupnya GOH Australia.

Profitability

Net Loss of Travel & Leisure Services business segment in 2016 reached Rp9.27 billion, declined by Rp5.66 billion or 37.91% from that of the previous year recorded at Rp14.93 billion. This was due to the increase in revenue of travel & leisure business, cost leadership, and the closing of GOH Australia.

Transportation Services

Aerowisata memiliki segmen usaha transportasi yang dikelola oleh PT Aerotrans Services Indonesia (Aerotrans). Aerotrans telah memberikan layanan terbaik kepada seluruh pelanggan baik perorangan maupun perusahaan, seperti perusahaan penerbangan, pertambangan, perminyakan dan gas, serta perusahaan asuransi dan perbankan. Aerotrans telah hadir memenuhi kebutuhan transportasi pelanggan untuk jangka pendek dan jangka panjang, meliputi jasa sewa kendaraan, jasa transportasi bus wisata, jasa pengelolaan transportasi internal hingga layanan transportasi di area bandara dan kawasan industri. Dalam rangka mendukung kebutuhan penyelenggaraan

Transportation Services

Aerowisata has a transportation business segment that is managed by PT Aerotrans Services Indonesia (Aerotrans). Aerotrans has been providing the best services for all customers, both individuals and companies such as airlines, mining, oil and gas, as well as insurance companies and banks. Aerotrans is established to meet customers' transportation needs for short-term and long-term, which include vehicle rental, travel bus services, internal transportation management services, and transport services in airport and industrial areas. To support these objectives, Aerotrans equips its entire fleet with the Aerotrans Integrated Management System (AIMS), which

transportasi tersebut, Aerotrans melengkapi seluruh armadanya dengan *Aerotrans Integrated Management System* (AIMS) yang menghubungkan seluruh proses bisnis dari hilir ke hulu.

connects the entire business process, from upstream business to downstream business.

Produksi

Production

Realisasi Produksi Transportation Services GA Crew Tahun 2016 & 2015 / *Realization of Transportation Services Production of GA Crew in 2016 & 2015*					
Uraian / *Description*	**2015**	**2016**	**Pertumbuhan / *Growth* (%)**	**Target 2016**	**Pencapaian / *Achievement* (%)**
Total Vehicles	254	273	7,48%	250	109,20%
Total Trips	479.700	533.069	11,13%	481.070	110,81%
Trips/Day	2.705	2.891	6,88%	2.649	109,14%
KM Usage	27.940.128,00	31.147.513	11,48%	26.752.000	116,43%
Utilization Trip	5,81	5,74	(1,20%)	5,29	108,51%
Driver Ratio	2,91	2,84	(2,41%)	2,97	95,62%
Number of Employee	726	742	2,20%	742	100,00%
Total Revenue	128.941.290.042	153.919.384.911	19,37%	149.466.635.192	102,98%

Pada tahun 2016, tingkat produksi segmen Transportasi yang melayani GA Crew terbilang cukup positif. Jumlah kendaraan tercatat sebesar 273 kendaraan meningkat sebesar 7,48%, jumlah perjalanan yang ditempuh tercatat sebesar 533.069, meningkat sebesar 11,13% pada tahun 2016 bila dibandingkan dengan tahun 2015. Semakin meningkatnya kapasitas produksi segmen Transportasi menyebabkan jumlah karyawan pada segmen tersebut meningkat menjadi 742 karyawan, atau naik sebesar 2,20% dari tahun 2015.

In 2016, the production of Transportation business segment serving the GA crew was quite positive. Total vehicles in 2016 amounted to 273 vehicles, increased by 7.48% from 2015, while total trips in 2016 were recorded at 533,069, increased by 11.13% from that of 2015. The increasing production capacity of Transportation segmnt in 2016 resulted in the increasing number of employees to 742 employees, grew by 2.20% from total employees in 2015.

Realisasi produksi segmen Transportasi pada tahun 2016 telah melebihi target untuk tahun tersebut dengan perkecualian rasio pengemudi dengan kendaraan yang tersedia yang tercatat mencapai 95,62% dari target yang telah ditentukan.

Realization of Transportation segment production in 2016 has exceeded the target of the year, except the ratio of driver to available vehicles, which reached 95.62% of the set target.

Realisasi Produksi Transportation Services GA Group Tahun 2016 & 2015 / *Realization of Transportation Services Production of GA Group in 2016 & 2015*					
Uraian / *Description*	**2015**	**2016**	**Pertumbuhan / *Growth* (%)**	**Target 2016**	**Pertumbuhan / *Growth* (%)**
Total Vehicles	572	618	8,04%	658	93,92%
Utilization Trip	100%	100%	0,00%	100%	100,00%
Number of Employee	978	1.010	3,27%	970	104,12%
Total Revenue	90.887.109.993	98.707.948.712	8,61%	100.861.100.755	97,87%

Pada tahun 2016, jumlah kendaraan yang tersedia untuk segmen Transportasi GA Group tercatat sebesar 618 kendaraan, meningkat sebesar 8,04% dari tahun 2015 yang tercatat sebesar 572 kendaraan. Namun jumlah kendaraan pada tahun 2016 tersebut hanya mampu mencapai 93,92% dari target tahun 2016 sebesar 658 kendaraan. Sedangkan jumlah karyawan untuk segmen tersebut tercatat sebesar 1.010 karyawan pada tahun 2016, naik 3,27% dari 978 karyawan di tahun 2015. Jumlah karyawan pada tahun 2016 mencapai 104,12% dari target yang ditentukan untuk tahun tersebut. *Utilization Trip* pada tahun 2016 terbilang sangat memuaskan, yaitu sebesar 100%.

The number of available vehicles in 2016 for Transportation segmnt of GA Group was 618 vehicles, increased by 8.04% from that of 2015 which amounted to 572 vehicles. Nevertheless, this figure only reached 93.92% of the target set for the number of vehicles in 2016 which was 658 vehicles. Meanwhile, the number of employees for this segment was 1,010 employees in 2016, grew by 3.27% from 978 employees recorded in 2015. Total employees of 2016 exceeded the target that has been set for the year by 104.12%. Utilization Trip of 2016 was deemed very satisfying at 100%.

Realisasi Produksi Transportation Services Corporate Tahun 2016 & 2015 / *Realization of Transportation Services Production of Corporate in 2016 & 2015*

Uraian / *Description*	2015	2016	Pertumbuhan / *Growth* (%)	Target 2016	Pencapaian / *Achievement* (%)
Total Vehicles	117	104	(11,11%)	154	67,53%
Utilization Trip	100%	100%	0,00%	100%	100,00%
Number of Employee	13	12	(7,69%)	15	80,00%
Total Revenue	41.320.559.203	23.486.959.896	(43,16%)	39.193.409.216	59,93%

Pada tahun 2016, jumlah kendaraan yang tersedia untuk segmen Transportasi Corporate tercatat sebesar 104 kendaraan, menurun sebesar 11,11% dari tahun 2015 yang tercatat sebesar 117 kendaraan. Namun jumlah kendaraan pada tahun 2016 tersebut hanya mampu mencapai 67,53% dari target tahun 2016 sebesar 154 kendaraan. Sedangkan jumlah karyawan untuk segmen tersebut tercatat sebesar 12 karyawan pada tahun 2016, turun 7,69% dari 13 karyawan di tahun 2015. Jumlah karyawan pada tahun 2016 mencapai 80,00% dari target yang ditentukan untuk tahun tersebut. *Utilization Trip* pada tahun 2016 terbilang sangat memuaskan, yaitu sebesar 100%.

In 2016, total vehicles available for Transportation segment for Corporate customers reached 104 vehicles, declined by 11.11% from the number of vehicles recorded in 2015 at 117 vehicles. Total vehicles of this segment were able to reach 67.53% of the target set for the year, which was 154 vehicles. Meanwhile, total employees for this segment amounted to 12 employees, decreased by 7.69% from 13 employees recorded in 2015. Such total employees of 2016 managed to reach 80.00% of the target for total employees set for the year. Utilization Trip of 2016 was deemed very satisfying at 100%.

Realisasi Produksi Transportation Services Retail Tahun 2016 & 2015 / *Realization of Transportation Services Production of Retail in 2016 & 2015*

Uraian / *Description*	2015	2016	Pertumbuhan / *Growth* (%)	Target 2016	Pencapaian / *Achievement* (%)
Other Vehicle	68	35	(48,53%)	81	43,21%
Medium Bus	11	29	163,64%	45	64,44%
Big Bus	30	14	(53,33%)	33	42,42%
Utilization Trip	38%	60%	57,89%	75%	80,00%
Total Revenue	16.001.404.156	22.767.838.080	42,29%	43.544.597.236	52,29%

Pada tahun 2016, jumlah kendaraan yang tersedia untuk segmen Transportasi *Retail* tercatat sebesar 78 kendaraan, turun sebesar 28,44% dari tahun 2015 yang tercatat sebesar 109 kendaraan. Namun jumlah kendaraan pada tahun 2016 tersebut hanya mampu mencapai 49,06% dari target tahun 2016 sebesar 159 kendaraan.

Utilization Trip pada tahun 2016 tercatat sebesar 60%, meningkat sebesar 57,89% dari tahun 2015 sebesar 38%. Namun nilai tersebut hanya mampu mencapai 80,00% dari target yang telah ditentukan untuk tahun 2016 yaitu sebesar 75%.

Pendapatan

Kinerja pendapatan usaha *Transportation Services* di tahun 2016 tercatat sebesar Rp336,09 miliar, turun sebesar 11,1% dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp298,88 miliar. Hal ini disebabkan selama 2016 terjadi penurunan volume pelayanan baik kepada segmen *third party corporate* maupun segmen *retail/* penyewaan bus wisata.

Dari segi komposisi, pendapatan dari segmen usaha Transportation Services memberikan kontribusi sebesar 9,19% dari total pendapatan usaha Perseroan selama tahun 2016.

Profitabilitas

Laba Bersih (Laba Tahun Berjalan) segmen usaha *Transportation Services* tahun 2016 mencapai Rp12,92 miliar, meningkat sebesar Rp2,28 miliar atau 21,37% terhadap Laba Bersih tahun 2015 sebesar Rp10,65miliar. Peningkatan Laba Bersih segmen usaha *Transportation Services* tahun 2016 disebabkan oleh *revaluasi asset* tanah milik Aerowisata.

Dari segi komposisi, kontribusi Laba Bersih dari segmen usaha *Transportation Services* terhadap total Laba Bersih Perseroan tahun 2016 tercatat sebesar 11,97%, lebih tinggi dibandingkan kontribusi Laba Bersih dari segmen usaha *Transportation Services* tahun 2015 sebesar 9,29%.

Profitabilitas segmen usaha *Transportation Services* berdasarkan Net Profit margin (margin Laba Bersih) tahun 2016 sebesar 4,32%, lebih tinggi dibandingkan net profit margin tahun 2015 sebesar 3,84%.

In 2016, total vehicles available for Transportation segment for Retail customers reached 78 vehicles, a decline of 28.44% from total vehicles recorded in 2015 at 109 vehicles. Furthermore, total vehicles of 78 vehicles this year managed to reach only 49.06% for the target set for 2016 at 159 vehicles.

Utilization Trip of 2016 was 60%, an increase of 57.89% from 2015 which was recorded at 38%. However, this percentage was only able to reach 80.00% of the target set for 2016 which was 75%.

Revenue

Revenue performance of Transportation Services in 2016 was recorded at Rp336.09 billion, declined by 11.1% from that of 2015 which amounted to Rp298.88 billion. The decline was caused by the decrease in service volume to the third party corporate segment and to retail/travel bus rental segment.

In terms of composition, revenue of Transportation Services segment contributed 9.19% to the total revenues of the Company in 2016.

Profitability

Net Profit (Profit for the Year) of Transportation Services in 2016 amounted to Rp12.92 billion, grew by Rp2.28 billion or 21.73% from the Net Profit of 2015 recorded at Rp10.65 billion. This increase in Net Profit was due to the revaluation of land asset of Aerowisata.

In composition, the contribution of Net Profit from Tranportation Services to the Company's total Net Profit was 11.97%, higher than the contribution of the previous year at 9.29%.

Based on Net Profit Margin, profitability of Transportation Services business segment in 2016 reached 4.32%, higher than the net profit margin of 2015 recorded at 3.84%.

TINJAUAN KEUANGAN

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (*member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited*) dan mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Aero Wisata pada tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dari tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Bahasan kinerja keuangan Aerowisata, disampaikan dengan memperhatikan penjelasan pada catatan Laporan Keuangan dari pihak auditor eksternal tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan tahunan ini.

Bahasan serta analisis tentang kondisi keuangan ini disajikan dalam tiga bagian sebagai berikut:

1. Kinerja Posisi Keuangan
2. Kinerja Laba Rugi Komprehensif
3. Kinerja Arus Kas

FINANCIAL REVIEW

The following financial review is described by referring to the Consolidated Financial Statements for the year ended on December 31, 2016 and 2015, attached in this Annual Report. The Financial Statements have been audited by Public Accounting Firm of Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) and have gained the opinion of fair in all material respects for the financial position of PT Aero Wisata on December 31, 2016, as well as the financial performance of the Company on the date, in accordance with the Financial Accounting Standards prevailing in Indonesia.

Discussion on the financial performance of Aerowisata is submitted by taking into account the description provided in the notes to Financial Statements from the external auditors as an inseparable part of this Annual Report.

Discussion and analysis of the Company's financial condition shall be presented in three parts as follows:

1. Financial Position Performance
2. Comprehensive Income Performance
3. Cash Flow Performance

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Laporan posisi keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016 dan 2015 diuraikan sebagai berikut:

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Statements of financial position of the Company for 2016 and 2015 fiscal years are as follows:

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian / *Consolidated Statements of Financial Position*

(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)

Uraian / *Description*	2015	2016	Perubahan / *Change*	Perubahan / *Change* (%)
Aset Lancar / Current Assets	1.101.719,23	1.085.265,39	(16.453,84)	(1,49%)
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	1.824.298,55	1.984.916,40	160.617,85	8,80%
Jumlah Aset / Total Assets	**2.926.017,77**	**3.070.181,79**	**144.164,02**	**4,93%**
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	610.106,96	544.555,61	(65.551,35)	(10,74%)
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities	312.919,77	386.720,74	73.800,97	23,58%
Jumlah Liabilitas / Total Liabilities	**923.026,73**	**931.276,35**	**8.249,62**	**0,89%**
Ekuitas / Equity	**2.002.991,04**	**2.138.905,43**	**135.914,39**	**6,79%**

Sampai dengan 31 Desember 2016, Aerowisata mencatatkan Jumlah Aset sebesar Rp3.070,18 miliar, naik Rp144,16 miliar atau 4,93% dari 31 Desember 2015 sebesar Rp2.926,02 miliar. Jumlah Liabilitas tercatat hanya

By December 31, 2016, Aerowisata's Total Assets amounted to Rp3,070.18 billion, increased by Rp144.16 billion or 4.93% from total assets of December 31, 2015 recorded at Rp2,926.02 billion. Total Liabilities slightly

meningkat tipis sebesar Rp8,25 miliar atau 0,89% menjadi Rp931,28 miliar per 31 Desember 2016. Sedangkan Ekuitas tercatat sebesar Rp2.138,91 miliar, naik Rp135,91 miliar atau 6,79% bila dibandingkan dengan jumlah Ekuitas per 31 Desember 2015 sebesar Rp2.002,99 miliar.

grew by Rp8.25 billion or 0.89% reaching Rp931.28 billion per December 31, 2016. Meanwhile, Total Equity of the Company was recorded at Rp2,138.91 billion, up Rp135.91 billion or 6.79% compared to the total equity per December 31, 2015 at Rp2,002.99 billion.

Aset

Assets

Aset Tahun 2016 & 2015 / *Assets in 2016 & 2015*				
(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)				
Uraian / *Description*	**2015**	**2016**	**Perubahan / *Change***	**Perubahan / *Change* (%)**
Aset Lancar / Current Assets	1.101.719,23	1.085.265,39	(16.453,84)	-1,49%
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	1.824.298,55	1.984.916,40	160.617,85	8,80%
Jumlah Aset / Total Assets	**2.926.017,77**	**3.070.181,79**	**144.164,02**	**4,93%**

Jumlah Aset Aerowisata sampai dengan 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp3.070,18 miliar, naik Rp144,16 miliar atau 4,93% bila dibandingkan dengan nilai 31 Desember 2015 sebesar Rp2.926,18 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan Aset Tidak Lancar sebesar Rp160,62 miliar atau 8,80%. Sedangkan Aset Lancar menurun sebesar Rp16,45 miliar atau 1,49% sampai dengan 31 Desember 2016. Secara komposisi, Aset Perseroan sampai dengan akhir tahun 2016 terdiri dari Aset Lancar sebesar 35,35% dan Aset Tidak Lancar sebesar 64,65%.

Total Assets of Aerowisata as of December 31, 2016 were Rp3,070.18 billion, increased by Rp144.16 billion or 4.93% from that of December 31, 2015 at Rp2,926.18 billion. This increase was mainly caused by the growth in Non-Current Assets by Rp160.62 billion or 8.80%. Current Assets on the other hand, declined by Rp16.45 billion or 1.49% by December 31, 2016. In terms of composition, the Company's assets as of December 31, 2016 consisted of Current Assets of 35.35% and Non-Current Assets of 64.65%.

Aset Lancar

Current Assets

Aset Lancar Tahun 2016 & 2015 / *Current Assets in 2016 & 2015*				
(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)				
Uraian / *Description*	**2015**	**2016**	**Perubahan / *Change***	**Perubahan / *Change* (%)**
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents	304.222,84	263.608,28	(40.614,56)	(13,35%)
Piutang Usaha / Trade Accounts Receivable	412.221,56	425.450,91	13.229,35	3,21%
Piutang Lain-lain / Other Receivables	13.062,30	14.345,13	1.282,83	9,82%
Persediaan / Inventories	181.692,94	189.603,51	7.910,57	4,35%
Pajak Dibayar Dimuka / Prepaid Taxes	120.278,95	128.280,80	8.001,85	6,65%
Biaya Dibayar Dimuka / Prepaid Expenses	30.973,61	37.948,89	6.975,28	22,52%
Aset Lancar Lainnya / Other Current Assets	13.344,73	21.414,88	8.070,15	60,47%
Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual / Non-Current Assets Held for Sale	25.922,30	4.612,98	(21.309,32)	(82,20%)
Jumlah Aset Lancar / Total Current Assets	**1.101.719,23**	**1.085.265,39**	**(16.453,84)**	**(1,49%)**

Per 31 Desember 2016, Jumlah Aset Lancar Perseroan tercatat sebesar Rp1.085,27 miliar, turun Rp16,45 miliar atau 1,49% bila dibandingkan dengan Jumlah Aset Lancar per 31 Desember 2015 sebesar Rp1.101,72 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan Kas dan Setara Kas sebesar Rp40,61 miliar atau 13,35% dan juga penurunan Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual sebesar Rp21,31 miliar atau 82,20%.

Per December 31, 2015, total Current Assets of the Company amounted to Rp1,085.27 billion, declined by Rp16.45 billion or 1.49% compared to the Current Assets of 2015 recorded at Rp1,101.72 billion. The decline was mainly caused by decreasing Cash and Cash Equivalents by Rp40.61 billion or 13.35% and Non-Current Assets Held for Sale by Rp21.31 billion or 82.20%.

Kas dan Setara Kas sampai dengan akhir tahun 2016 tercatat sebesar Rp263,61 miliar, turun sebesar Rp40,61 miliar atau 13,35% bila dibandingkan dengan nilai akhir tahun 2015 sebesar Rp304,22 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya seluruh elemen Kas dan Setara Kas, terutama Deposito Berjangka yang menurun sebesar Rp38,70 miliar atau 22,16%. Sedangkan jumlah Bank dan Kas sampai dengan akhir tahun 2016 masing-masing turun sebesar 18,03% dan 1,08%. Perubahan Kas dan Setara Kas telah diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Cash and Cash Equivalents at the end of 2016 amounted to Rp236.61 billion, dropped Rp40.61 billion or 13.35% from that of 2015 recorded at Rp304.22 billion due to the decline in all elements of Cash and Cash Equivalents, especially Time Deposits which decreased by Rp38.70 billion or 22.16%. Meanwhile, the amount of Cash in Banks and Cash on Hand declined by 18.03% and 1.08% respectively as pf December 31, 2016. The changes in the value of Cash and Cash Equivalents in 2015 and 2016 are described in the following table:

Kas dan Setara Kas Tahun 2016 & 2015 / *Cash and Cash Equivalent in 2016 & 2015*

(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)

Uraian / *Description*	2015	2016	Perubahan / *Change*	Perubahan / *Change* (%)
Kas / Cash on Hand	3.086,69	2.530,12	(556,57)	(18,03%)
Bank / Cash in Banks	126.540,65	125.178,16	(1.362,49)	(1,08%)
Deposito Berjangka / Time Deposits	174.595,50	135.900,00	(38.695,50)	(22,16%)
Jumlah / Total	**304.222,84**	**263.608,28**	**(40.614,56)**	**(13,35%)**

Penurunan Aset Lancar juga dipicu oleh turunnya Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual sebesar Rp21,31 miliar atau 82,20%. Hal ini disebabkan oleh telah terjualnya aset tidak lancar tersebut (atas property investasi di GOH Australia)

The decline in Current Assets was also triggered by the drop in Non-Current Assets Held for Sale amounting to Rp21.31 billion or 82.20% due to the sales of the non-current assets carried out in 2016 (on the property investment of GOH Australia).

Disamping penurunan Kas dan Setara Kas serta Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual sampai dengan akhir tahun 2016, beberapa Aset Lancar lainnya mengalami kenaikan. Secara nominal, kenaikan terbesar pada tahun 2016 terjadi pada Piutang Usaha sebesar Rp13,23 miliar atau 3,21%, Aset Lancar Lainnya sebesar Rp8,07 miliar atau 60,47% dan diikuti oleh Pajak Dibayar Dimuka sebesar Rp8,00 miliar atau 6,65%. Sedangkan akun Aset Lancar lainnya meningkat namun tidak melebihi Rp8,00 miliar sampai dengan akhir tahun 2016.

Aside from the decline of Cash and Cash Equivalents and Non-Current Assets Held for Sale by the end of 2016, other posts of Current Assets experienced a growth. Nominally, the largest growth occurred in the post of Trade Accounts Receivable amounting to Rp13.23 billion or 3.21%, followed by Other Current Assets which increased by Rp8.07 billion or 60.47% and Prepaid Taxes by Rp8.00 billion or 6.65%. Other Current Assets posts also increased although they did not exceed Rp8.00 billion figure by the end of the year.

Komposisi terbesar Aset Lancar per 31 Desember 2016 dikontribusi oleh Piutang Usaha sebesar Rp425,45 miliar (39,20%), Kas dan Setara Kas sebesar Rp263,61 miliar (24,29%) dan Persediaan sebesar Rp189,60 miliar (17,47%).

The largest contributors to the Current Assets of the Company per December 31, 2016 are the posts of Trade Accounts Receivable at Rp425.45 billion (39.20%), Cash and Cash Equivalents at Rp263.61 billion (24.29%) and Inventories at Rp189.60 billion (17.47%).

Aset Tidak Lancar

Non-Current Assets

Aset Tidak Lancar Tahun 2016 & 2015 / *Non-Current Assets in 2016 & 2015*				
(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)				
Uraian / *Description*	**2015**	**2016**	**Perubahan / *Change***	**Perubahan / *Change* (%)**
Piutang Pihak Berelasi / Receivables from Related Parties	1.742,11	2.179,72	437,61	25,12%
Investasi Jangka Panjang / Long-term Investments	130.014,64	132.657,73	2.643,09	2,03%
Aset Pajak Tangguhan / Deferred Tax Assets	31.622,29	44.223,50	12.601,21	39,85%
Aset Imbalan Pasca Kerja / Post-Employment Benefit Plan Assets	6.364,47	2.557,28	(3.807,19)	(59,82%)
Properti Investasi / Investment Properties	2.502,00	59.753,07	57.251,07	2288,21%
Aset Tetap / Property and Equipment	1.585.676,49	1.669.265,80	83.589,31	5,27%
Aset Takberwujud / Intangible Assets	7.991,20	5.031,46	(2.959,74)	(37,04%)
Uang Muka Pembelian Tanah / Advance Payment for Land	27.324,00	27.324,00	-	0,00%
Aset Tidak Lancar Lainnya / Other Non-Current Assets	31.061,34	41.923,85	10.862,51	34,97%
Jumlah / Total	**1.824.298,55**	**1.984.916,40**	**160.617,85**	**8,80%**

Per 31 Desember 2016, Jumlah Aset Tidak Lancar Perseroan tercatat sebesar Rp1.984,92 miliar, naik Rp160,62 miliar atau 8,80% bila dibandingkan dengan Jumlah Aset Tidak Lancar per 31 Desember 2015 sebesar Rp1.824,30 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan Aset Tetap sebesar Rp83,59 miliar atau 5,27% dan Properti Investasi sebesar Rp57,25 miliar atau 2.288,21%.

Per December 31, 2016, Total Non-Current Assets of the Company amounted to Rp1,984.92 billion, grew by Rp160.62 billion or 8.80% from that of December 31, 2015 which amounted to Rp1,824.30 billion. The increase was caused by the rising value of Property and Equipment post by Rp83.59 billion or 5.27% and Investment Properties by Rp57.25 billion or 2,288.21%.

Sampai dengan akhir tahun 2016, Aset Tetap Perseroan tercatat sebesar Rp1.669,27 miliar, naik Rp83,59 miliar atau 5,27% bila dibandingkan dengan nilai akhir tahun 2015 sebesar Rp1.585,68 miliar. Hal ini disebabkan terutama oleh penambahan aset kendaraan, mesin dan pengembangan bangunan.

By the end of 2016, the Company's Property and Equipment was recorded at Rp1,669.27 billion, grew by Rp83.59 billion or 5.27% compared to the end value recorded in 2015 at Rp1,585.68 billion. This was due to the addition in the number of vehicles, machines and building developments.

Sampai dengan 31 Desember 2016, Properti Investasi tercatat sebesar Rp59,75 miliar, naik Rp57,25 miliar atau 2.288,21% bila dibandingkan dengan nilai 31 Desember 2015 sebesar Rp2,50 miliar. Kenaikan tersebut disebabkan oleh penambahan Properti Investasi sebesar Rp47,62 miliar dan surplus dari penyesuaian nilai wajar sebesar Rp9,64 miliar.

As of December 31, 2016, Investment Properties increased by Rp59.75 billion, up Rp57.25 billion or 2,288.21% from the value recorded on December 31, 2015 at Rp2.50 billion. Such increase was caused by the addition in Investment Properties amounting to Rp47.62 billion and surplus from the adjustment of fair value of Rp9.64 billion.

Komposisi terbesar Aset Tidak Lancar per 31 Desember 2016 dikontribusi oleh Aset Tetap sebesar Rp1.669,27 miliar (84,10%), Investasi Jangka Panjang sebesar Rp132,66 miliar (6,68%) dan Properti Investasi sebesar Rp59,75 miliar (3,01%).

The largest contributors to the post of Non-Current Assets per December 31, 2016 are the posts of Property and Equipment by Rp1,669.27 billion (84.10%), Long-Term Investments by Rp132.66 billion (6.68%) and Investment Properties by Rp59.75 billion (3.01%).

Liabilitas

Liabilities

Liabilitas Tahun 2016 & 2015 / *Liabilities in 2016 & 2015*				
(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)				
Uraian / *Description*	**2015**	**2016**	**Perubahan / *Change***	**Perubahan / *Change* (%)**
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	610.106,96	544.555,61	(65.551,35)	(10,74%)
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities	312.919,77	386.720,74	73.800,97	23,58%
Total Liabilitas / Total Liabilities	**923.026,73**	**931.276,35**	**8.249,62**	**0,89%**

Jumlah Liabilitas Aerowisata sampai dengan 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp931,28 miliar, naik Rp8,25 miliar atau 0,89% bila dibandingkan dengan nilai 31 Desember 2015 sebesar Rp923,03 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan Liabilitas Jangka Panjang sebesar Rp73,80 miliar atau 23,58%. Sedangkan Liabilitas Jangka Pendek menurun sebesar Rp65,55 miliar atau 10,74% sampai dengan 31 Desember 2016. Secara komposisi, Liabilitas Perseroan sampai dengan akhir tahun 2016 terdiri dari Liabilitas Jangka Pendek sebesar 58,47% dan Liabilitas Jangka Panjang sebesar 41,53%.

Total Liabilities of Aerowisata as of December 31, 2016 amounted to Rp931.28 billion, up Rp8.25 billion or 0.89% compared to Total Liabilities as of December 31, 2015 recorded at Rp923.03 billion. The growth was mainly contributed by the increase in Non-Current Liabilities amounting to Rp73.80 billion or 23.58% while Current Liabilities of the Company declined by Rp65.55 billion or 10.74%. In terms of composition, the Liabilities of the Company by the end of 2016 consisted of Current Liabilities at 58.47% and Non-Current Liabilities at 41.53%.

Liabilitas Jangka Pendek

Current Liabilities

Liabilitas Jangka Pendek Tahun 2016 & 2015 / *Current Liabilities in 2016 & 2015*				
(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)				
Uraian / *Description*	**2015**	**2016**	**Perubahan / *Change***	**Perubahan / *Change* (%)**
Utang Jangka Pendek / Short-Term Loans	43.318,00	29.886,30	(13.431,70)	(31,01%)
Utang Usaha / Trade Accounts Payable	264.084,34	239.839,84	(24.244,50)	(9,18%)
Utang Lain-lain / Other Accounts Payable	28.220,06	31.945,33	3.725,27	13,20%
Utang Pajak / Taxes payable	32.734,35	31.839,55	(894,80)	(2,73%)
Beban Akrual / Accrued Expenses	145.578,86	90.936,48	(54.642,38)	(37,53%)
Pendapatan Diterima Dimuka / Unearned Income	43.208,15	47.051,21	3.843,06	8,89%
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun / Current Maturities of Long-Term Loans	52.963,18	73.056,92	20.093,74	37,94%
Jumlah / Total	**610.106,96**	**544.555,61**	**(65.551,35)**	**(10,74%)**

Per 31 Desember 2016, Jumlah Liabilitas Jangka Pendek Perseroan tercatat sebesar Rp544,56 miliar, turun Rp65,55 miliar atau 10,74% bila dibandingkan dengan Jumlah Liabilitas Jangka Pendek per 31 Desember 2015 sebesar Rp610,11 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya Beban Akrual sebesar Rp54,64 miliar atau 37,53% dan Utang Usaha sebesar Rp24,24 miliar atau 9,18%.

Per December 31, 2016, Total Current Liabilities of the Company amounted to Rp544.56 billion, declined by Rp65.55 billion or 10.74% compared to the Total Current Liabilities recorded on December 31, 2015 at Rp610.11 billion. The decline was mainly due to the decrease in Accrued Expenses by Rp54.64 billion or 37.53% and Trade Accounts Payable by Rp24.24 billion or 9.18%.

Sampai dengan akhir tahun 2016, Beban Akrual Perseroan tercatat sebesar Rp90,94 miliar, turun Rp54,64 miliar atau 37,53% bila dibandingkan dengan akhir tahun 2015 sebesar Rp145,58 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya Beban Akrual Gaji, Bonus dan Tunjangan sebesar 35,69%, Jasa *Catering* dan *Inflight Services* sebesar 51,24%, Operasional sebesar Rp48,99% dan Jasa Konsesi sebesar 59,34%.

Up until the end of 2016, the Company's Accrued Expenses reached Rp90.94 billion, decreased by Rp54.64 billion or 37.53% compared to Accrued Expenses recorded in the end of 2016 at Rp145.58 billion. Such decrease was mainly due to the decrease in Accrued Expenses of Salaries, Bonus and Allowances by 35.69%, Catering and In-Flight Services by 51.24%, Operational by 48.99% and Concession Services by 59.34%.

Beban Akrual Tahun 2016 & 2015 / Accrued Expenses in 2016 & 2015

(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)

Uraian / *Description*	2015	2016	Perubahan / *Change*	Perubahan / *Change* (%)
Gaji, Bonus dan Tunjangan / Salary, Bonus and Allowances	39.370,38	25.318,89	(14.051,49)	(35,69%)
Jasa Catering dan Inflight Services / Catering and In-Flight Services	27.724,24	13.517,59	(14.206,65)	(51,24%)
Operasional / Operational	26.005,09	13.264,87	(12.740,22)	(48,99%)
Jasa Konsesi / Concession Services	20.395,37	8.292,17	(12.103,20)	(59,34%)
Jasa Outsourcing / Outsourcing	6.765,60	7.157,41	391,81	5,79%
Air, Listrik dan Telekomunikasi / Water, Electricity and Telecommunications	5.484,94	6.038,31	553,37	10,09%
Asuransi / Insurance	1.343,04	1.495,29	152,25	11,34%
Perangkat Lunak / Software	4.980,77	637,75	(4.343,02)	(87,20%)
Beban Bunga / Interest Expense	742,89	559,19	(183,70)	(24,73%)
Lainnya / Others	12.766,53	14.655,02	1.888,49	14,79%
Jumlah / Total	**145.578,86**	**90.936,49**	**(54.642,37)**	**(37,53%)**

Sedangkan Utang Usaha Aerowisata sampai dengan 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp239,84 miliar, turun Rp24,24 miliar atau 9,18% bila dibandingkan dengan nilai 31 Desember 2015 sebesar Rp264,08 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya Utang Usaha dari Pihak Ketiga sebesar Rp27,03 miliar atau 13,20%.

Meanwhile, as of December 31, 2016, Aerowisata's Trade Accounts Payable amounted to Rp239.84 billion, a decline of Rp24.24 billion or 9.18% from the amount of December 31, 2015 recorded at Rp264.08 billion. Such decline was caused by the decrease in Trade Accounts Payable of Third Parties by Rp27.03 billion or 13.20%.

Utang Usaha Tahun 2016 & 2015 / *Trade Accounts Payable in 2016 & 2015*

(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)

Uraian / *Description*	2015	2016	Perubahan / *Change*	Perubahan / *Change* (%)
Pihak Berelasi / Related Parties	59.263,64	62.046,25	2.782,61	4,70%
Pihak Ketiga / Third Parties	204.820,70	177.793,59	(27.027,11)	(13,20%)
Jumlah / Total	**264.084,34**	**239.839,84**	**(24.244,50)**	**(9,18%)**

Komposisi terbesar Liabilitas Jangka Pendek per 31 Desember 2016 dikontribusi oleh Utang Usaha sebesar Rp239,84 miliar (44,04%), Beban Akrual sebesar Rp90,94 miliar (16,70%) dan Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun sebesar Rp73,06 miliar (13,42%).

The largest contributors to the post of Current Liabilities per December 31, 2016 are the posts of Trade Accounts Payable by Rp239.84 billion (44.04%), Accrued Expenses by Rp90.94 billion (16.70%) and Current Maturities of Long-Term Loans by Rp73.06 billion (13.42).

Liabilitas Jangka Panjang / **Non-Current Liabilities**

Liabilitas Jangka Panjang Tahun 2016 & 2015 / *Non-Current Liabilities in 2016 & 2015*				
(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)				
Uraian / *Description*	**2015**	**2016**	**Perubahan / *Change***	**Perubahan / *Change* (%)**
Utang Jangka Panjang / Long-Term Loans	86.373,49	92.123,09	5.749,60	6,66%
Liabilitas Pajak Tangguhan / Deferred Tax Liabilities	19.186,79	11.864,01	(7.322,78)	(38,17%)
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja / Employee Benefits Obligation	207.359,49	282.733,64	75.374,15	36,35%
Jumlah / Total	**312.919,77**	**386.720,74**	**73.800,97**	**23,58%**

Jumlah Liabilitas Jangka Panjang per 31 Desember 2016 tercatat sebesar Rp386,72 miliar, naik Rp73,80 miliar atau 23,58% bila dibandingkan dengan Jumlah Liabilitas Jangka Panjang per 31 Desember 2015 sebesar Rp312,92 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh naiknya Liabilitas Imbalan Pasca Kerja sebesar Rp75,37 miliar atau 36,35% yang dipengaruhi oleh naiknya nilai kini kewajiban masa lalu untuk program pensiun imbalan pasti dan imbalan kerja manfaat pasti.

Per December 31, 2016, Total Non-Current Liabilities of the Company amounted to Rp386.72 billion, grew by Rp73.80 billion or 23.58% compared to the Total Non-Current Liabilities recorded on December 31, 2015 at Rp312.92 billion. The increase was mainly caused by the growth of Employee Benefits Obligation by Rp75.37 billion or 36.35% as the result of the rising present value of past liabilities for defined benefit pension plan and defined employee benefit programs.

Komposisi terbesar Liabilitas Jangka Panjang per 31 Desember 2016 dikontribusi oleh Liabilitas Imbalan Pasca Kerja sebesar Rp282,73 miliar (73,11%), Utang Jangka Panjang sebesar Rp92,12 miliar (23,82%) dan Liabilitas Pajak Tangguhan sebesar Rp11,86 miliar (3,07%).

The largest contributors to the post of Non-Current Liabilities per December 31, 2016 are the posts of Employee Benefits Obligation by Rp282.73 billion (73.11%), Long-Term Loans by Rp92.12 billion (23.82%) and Deferred Tax Liabilities by Rp11.86 billion (3.07%).

Ekuitas / **Equity**

Ekuitas Tahun 2016 & 2015 / *Equity in 2016 & 2015*				
(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)				
Uraian / *Description*	**2015**	**2016**	**Perubahan / *Change***	**Perubahan / *Change* (%)**
Modal Saham / Capital Stock	250.000,00	250.000,00	-	0,00%
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	1.031.614,43	1.105.469,07	73.854,64	7,16%
Saldo Laba: / Retained Earnings:				
Cadangan Umum / General Reserve	50.000,00	50.000,00	-	0,00%
Tidak Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated	662.452,64	726.015,51	63.562,87	9,60%

Ekuitas Tahun 2016 & 2015 / *Equity in 2016 & 2015*				
(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)				
Uraian / *Description*	**2015**	**2016**	**Perubahan / *Change***	**Perubahan / *Change* (%)**
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Equity Attributable to the Owners of the Company	1.994.067,07	2.131.484,58	137.417,51	6,89%
Kepentingan Non-Pengendali / Non-Controlling Interests	8.923,97	7.420,85	(1.503,12)	(16,84%)
Jumlah Ekuitas / Total Equity	**2.002.991,04**	**2.138.905,43**	**135.914,39**	**6,79%**

Sampai dengan 31 Desember 2016, Perseroan mencatatkan Ekuitas sebesar Rp2.138,91 miliar, naik Rp135,91 miliar atau 6,79% bila dibandingkan dengan nilai Ekuitas per 31 Desember sebesar Rp2.002,99 miliar. Kenaikan tersebut terutama berasal dari peningkatan Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp73,85 miliar atau 7,16% sehingga menjadi Rp1.105,47 miliar dan naiknya Saldo Laba yang Tidak Ditentukan Penggunaannya sebesar Rp63,56 miliar atau 9,60% menjadi Rp726,02 miliar sampai dengan 31 Desember 2016.

Up until December 31, 2016, the Company's Equity was recorded at the level of Rp2,138.91 billion, grew by Rp135.91 billion or 9.79% from the Equity recorded on December 31, 2015 at Rp2,002.99 billion. Such increase was contributed by the increase in Other Comprehensive Income post by Rp73.85 billion or 7.16% to Rp1,105.47 billion, and the increase in Unappropriated Retained Earnings by Rp63.56 billion or 9.60% to Rp726.02 billion by December 31, 2016.

Komposisi terbesar dari Ekuitas sampai dengan akhir tahun 2016 berasal dari Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp1.105,47 miliar yang berkontribusi sebesar 51,68% dari Jumlah Ekuitas sebesar Rp2.138,91 miliar. Selanjutnya, Saldo Laba yang Tidak Ditentukan Penggunaanya juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan yaitu sebesar 33,94% dari seluruh jumlah Ekuitas per 31 Desember 2016.

The largest contributor to the Company's Equity by year-end of 2016 was the post of Other Comprehensive Income amounted to Rp1,105.47 billion, contributing 51.68% of the total Equity of 2016 at Rp2,138.91 billion. The post was followed by the Unappropriated Retained Earnings which contributed 33.94% to the total Equity of December 31, 2016.

LAPORAN LABA/(RUGI) STATEMENTS OF INCOME/(LOSS)

Laporan Laba/(Rugi) Tahun 2016 & 2015 / *Statements of Income/(Loss) in 2016 & 2015*				
(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)				
Uraian / *Description*	**2015**	**2016**	**Perubahan / *Change***	**Perubahan / *Change* (%)**
Pendapatan Bersih / Net Revenues	3.088.442,15	3.169.809,91	81.367,76	2,63%
Beban Pendapatan dan Beban Langsung / Cost of Revenues and Direct Cost	(2.452.128,16)	(2.508.600,39)	(56.472,23)	2,30%
Laba Kotor / Gross Profit	**636.314,00**	**661.209,52**	**24.895,52**	**3,91%**
(Beban) Pendapatan Operasional & Non Operasional / Operating & Non-Operating (Expenses) Income	(481.367,75)	(509.431,22)	(28.063,47)	5,83%
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax	154.946,25	151.778,29	(3.167,96)	(2,04%)
Beban Pajak / Income Tax Expense	(41.717,65)	(41.295,58)	422,07	(1,01%)
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Profit for the Year	**113.228,60**	**110.482,71**	**(2.745,89)**	**(2,43%)**
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income	93.014,51	26.008,60	(67.005,91)	(72,04%)
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan / Comprehensive Income for the Year	**206.243,12**	**136.491,31**	**(69.751,81)**	**(33,82%)**

Pada tahun 2016, Aerowisata membukukan kenaikan Pendapatan Bersih sebesar 2,63% yang juga turut memicu kenaikan Beban Pendapatan dan Beban Langsung sebesar 2,30%. Walaupun Laba Kotor berhasil dinaikkan sebesar 3,91% menjadi Rp661,21 miliar, namun kenaikan Beban Operasional dan Non Operasional juga turut naik sebesar Rp28,06 miliar atau 5,83% sehingga menyebabkan Laba Bersih Tahun Berjalan untuk turun sebesar Rp2,75 miliar atau 2,43% menjadi Rp110,48 miliar pada tahun 2016 bila dibandingkan dengan Rp113,23 miliar di tahun 2015. Disamping itu, Penghasilan Komprehensif Lain yang dibukukan Perseroan pada tahun 2016 sebesar Rp26,01 miliar lebih rendah bila dibandingkan dengan nilai tahun 2015 sebesar Rp93,01 miliar, atau turun sebesar 72,04%. Hal tersebut menyebabkan Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan untuk turun sebesar Rp69,75 miliar atau 33,82% menjadi Rp136,49 miliar di tahun 2016 bila dibandingkan dengan Rp206,24 miliar di tahun 2015.

In 2016, Aerowisata booked an increase in its Net Revenues by 2.63%, triggering an increase as well as in the post of Cost of Revenues and Direct Costs by 2.30%. Despite an increase of 3.91% in Gross Profit to Rp661.21 billion, the Operating and Non-Operating Expenses increased by Rp28.06 billion or 5.83%, causing the Net Profit for the Year to decline by Rp2.75 billion or 2.43% to Rp110.48 billion compared to the Net Profit for the Year recorded at the end of 2015 at Rp113.23 billion. In addition, Other Comprehensive Income booked by the Company in 2016 amounted to Rp26.01 billion, lower than the figure of 2015 at Rp93.01 billion or a decrease of 72.04%. This caused the Comprehensive Income for the Year to decrease by Rp69.75 billion or 33.82% to Rp136.49 billion in 2016 from that of 2015 recorded at Rp206.24 billion.

Pendapatan Bersih **Net Revenues**

Pendapatan Bersih Tahun 2016 & 2015 / *Net Revenues in 2016 & 2015*					
(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)					
Uraian / *Description*	**2015**	**2016**	**Perubahan / *Change***	**Perubahan / *Change* (%)**	**Komposisi Tahun 2016 / *Komposisi Tahun 2016***
Katering Pesawat / Aircraft Catering	2.083.584,83	2.111.636,46	28.051,63	1,35%	66,62%
Biro Perjalanan / Tours and Travel	417.416,36	448.298,83	30.882,47	7,40%	14,14%
Transportasi / Transportation	268.731,17	291.269,84	22.538,67	8,39%	9,19%
Hotel	144.099,54	145.821,73	1.722,19	1,20%	4,60%
Makanan dan Minuman / Food and Beverage	70.295,52	76.039,66	5.744,14	8,17%	2,40%
Tiket / Ticketing	68.303,30	64.482,93	(3.820,37)	(5,59%)	2,03%
Lain-lain / Others	36.011,43	32.260,44	(3.750,99)	(10,42%)	1,02%
Jumlah / Total	**3.088.442,15**	**3.169.809,89**	**81.367,74**	**2,63%**	**100,00%**

Di tahun 2016, Perseroan mencatatkan Pendapatan Bersih sebesar Rp3.169,81 miliar, naik Rp81,37 miliar atau 2,63% bila dibandingkan dengan Rp3.088,44 miliar di tahun 2015. Kenaikan tersebut terutama dipicu oleh kenaikan Pendapatan Bersih dari Biro Perjalanan sebesar Rp30,88 miliar atau 7,40%, Katering Pesawat sebesar Rp28,05 miliar atau 1,35% dan Transportasi sebesar Rp22,54 miliar atau 8,39%. Selain itu, Pendapatan Bersih yang berasal dari Hotel dan Makanan dan Minuman juga turut meningkat masing-masing sebesar 1,20% dan 8,17% di tahun 2016.

The Company's Net Revenues of 2016 amounted to Rp3,169.81 billion, grew by Rp81.37 billion or 2.63% from that of 2015 at Rp3,088.44 billion. The increase was caused by the growth in Net Revenues from Tours and Travel segment by Rp30.88 billion or 7.40%, Aircraft Catering segment by Rp28.05 billion or 1.35%, and Transportation Segment by Rp22.54 billion or 8.39%. Furthermore, Net Revenues from Hotel and Food and Beverage segments increased by 1.20% and 8.17% respectively in 2016.

Namun pada tahun 2016, Pendapatan Bersih yang berasal dari Tiket dan Lain-lain mengalami penurunan sebesar 5,59% dan 10,42%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya penjualan pax tiket internasional di Aerotravel dan pax GA Sales Outlet Bogor dikarenakan adanya perubahan perilaku masyarakat Indonesia dalam melakukan transaksi *ticketing* dengan menggunakan "*media online*". Selain itu, menurunnya pendapatan *warehouse* di Aero Logistic yang disebabkan oleh berakhirnya masa perjanjian kerjasama Aero Logistic unit Medan dengan Citilink dan Sahara juga merupakan faktor utama yang menyebabkan turunnya Pendapatan Bersih dari Tiket dan Lain-lain.

Nonetheless, Net Revenues from the segments of Ticketing and Others declines by 5.59% and 10.42% respectively due to the decline in the sales per pax of international tickets at Aerotravel and pax of GA Sales Outlet in Bogor as the result of change in public behavior, particularly in conducting ticketing transaction which utilized the "online media". In addition, the decline in the warehouse revenue of Aero Logistic due to the completion of cooperation agreement between Aero Logistic Medan unit with Citilink and Sahara was one of the main factors contributing to the decline in Net Revenues from Ticketing and Other segments.

Secara komposisi, Pendapatan Bersih yang berasal dari Katering Pesawat masih memberikan kontribusi yang terbesar yaitu sebesar 66,62% dan diikuti oleh Biro Perjalanan dengan kontribusi sebesar 14,14% dari jumlah Pendapatan Bersih.

In terms of composition, Net Revenues from Aircraft Catering segment remained as the largest contributor to the Net Revenues of the Company in 2016 at 66.62%, followed by Tours and Travel segment with contribution of 14.14%.

Beban Pendapatan dan Beban Langsung

Cost of Revenues and Direct Costs

Beban Pendapatan dan Beban Langsung Tahun 2016 & 2015 / *Cost of Revenues and Direct Costs in 2016 & 2015*

(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)

Uraian / *Description*	2015	2016	Perubahan / *Change*	Perubahan / *Change* (%)	Komposisi Tahun 2016 / Composition in 2016
Katering Pesawat / Aircraft Catering	1.679.343,47	1.684.139,47	4.796,00	0,29%	67,13%
Biro Perjalanan / Tours and Travel	367.710,13	396.197,09	28.486,96	7,75%	15,79%
Transportasi / Transportation	216.331,10	219.745,41	3.414,31	1,58%	8,76%
Penyusutan / Depreciation	61.535,18	73.029,01	11.493,83	18,68%	2,91%
Makanan dan Minuman / Food and Beverage	52.515,30	57.702,84	5.187,54	9,88%	2,30%
Hotel	34.923,95	37.216,64	2.292,69	6,56%	1,48%
Tiket / Ticketing	9.894,58	12.485,49	2.590,91	26,19%	0,50%
Lain-lain / Others	29.874,45	28.084,44	(1.790,01)	(5,99%)	1,12%
Jumlah / Total	**2.452.128,16**	**2.508.600,39**	**56.472,23**	**2,30%**	**100,00%**

Seiring dengan peningkatan Pendapatan Bersih sebesar 2,63% di tahun 2016, Beban Pendapatan dan Beban Langsung juga turut meningkat sebesar Rp56,47 miliar atau 2,30% menjadi Rp2.508,60 miliar di tahun 2016. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan beban yang berasal dari Biro Perjalanan sebesar Rp28,49 miliar atau 7,75% dan Penyusutan sebesar Rp11,49 miliar atau 18,68%. Selain itu beban Katering Pesawat, Transportasi, Makanan dan Minuman, Hotel dan Tiket juga mengalami peningkatan dengan nominal masing-masing dibawah Rp6,00 miliar.

In line with the 2.63% increase in Net Revenues in 2016, Cost of Revenues and Direct Costs also increased by Rp56.47 billion or 2.30% to Rp2,508.60 billion. Such increase was mainly contributed by the growth of expenses of Tours and Travel segment by Rp28.49 billion or 7.75% and Depreciation by Rp11.49 billion or 18.68%. Moreover, expenses of Aircraft Catering, Transportation, Food and Beverage, Hotel and Ticketing segments also increased with the nominal value each to be less than Rp6.00 billion.

Secara komposisi, beban yang berasal dari Katering Pesawat masih memberikan kontribusi yang terbesar bila dibandingkan dengan jumlah Beban Pendapatan dan Beban Langsung yaitu sebesar 67,13% dan diikuti oleh beban Biro Perjalanan dengan kontribusi sebesar 15,79%.

In terms of composition, expenses of Aircraft Catering remained as the largest contributor to the value of Cost of Revenues and Direct Costs of 2016 at 67.13% followed by the expenses of Tours and Travel which contributed 15.79%.

Laba Kotor

Laba Kotor pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp661,21 miliar, naik Rp24,90 miliar atau 3,91% bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp636,31 miliar. Kenaikan tersebut sejalan dengan kenaikan Pendapatan Bersih sebesar 2,63% dan kenaikan Beban Pendapatan dan Beban Langsung sebesar 2,30% di tahun 2016.

Gross Profit

Gross Profit of 2016 was Rp661.21 billion, up 3.91% or Rp24.90 billion from the Gross Profit of 2015 which was Rp636.31 billion. This increase was in line with the rising Net Revenues of 2.63% and Cost of Revenues and Direct Costs of 2.30% in 2016.

(Beban) Pendapatan Operasional dan Non Operasional

Operating and Non-Operating (Expenses) Income

(Beban) Pendapatan Operasional dan Non Operasional Tahun 2016 & 2015 / *Operating and Non-Operating (Expenses) Income in 2016 & 2015*

(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)

Uraian / *Description*	2015	2016	Perubahan / *Change*	Perubahan / *Change* (%)	Komposisi Tahun 2016 / Composition in 2016
Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap / Gain (Loss) on Sale of Property and Equipment	(407,80)	1.401,33	1.809,13	(443,63%)	0,28%
Bagian Laba (Rugi) Perusahaan Asosiasi - Bersih / Share in Net Income (Loss) of Associates - Net	(1.115,78)	3.999,99	5.115,77	(458,49%)	0,79%
Pendapatan Bunga / Interest Income	7.584,74	9.757,13	2.172,39	28,64%	1,92%
Keuntungan (Kerugian) Kurs Mata Uang Asing - Bersih / Gain (Loss) on Foreign Exchange - Net	10.717,41	(2.104,02)	(12.821,43)	(119,63%)	0,41%
Penghasilan Dividen / Dividend Income	1.353,00	560,28	(792,72)	(58,59%)	0,11%
Pendapatan Insentif / Incentive Income	35.000,00	27.019,67	(7.980,33)	(22,80%)	5,30%
Beban Umum dan Administrasi / General and Administrative Expenses	(427.600,18)	(449.930,83)	(22.330,65)	5,22%	88,32%
Beban Usaha Lainnya / Other Operating Expenses	(38.920,64)	(38.563,09)	357,55	(0,92%)	7,57%
Beban Pemasaran / Marketing Expenses	(13.319,42)	(14.114,46)	(795,04)	5,97%	2,77%
Beban Pemeliharaan dan Energi / Maintenance and Energy Expenses	(32.165,62)	(32.241,22)	(75,60)	0,24%	6,33%
Beban Bunga / Interest Expense	(20.993,11)	(17.025,39)	3.967,72	(18,90%)	3,34%
Keuntungan (Kerugian) Lain-lain - Bersih / Other Gains (Losses) - Net	(1.500,34)	1.809,39	3.309,73	(220,60%)	0,36%
Jumlah / Total	**(481.367,75)**	**(509.431,22)**	**(28.063,47)**	**5,83%**	**100,00%**

Pada tahun 2016, Beban Operasional dan Non Operasional tercatat sebesar Rp509,43 miliar, naik Rp28,06 miliar atau 5,83% bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp481,37 miliar. Kenaikan tersebut terutama dipicu oleh peningkatan Beban Umum dan Administrasi sebesar Rp22,33 miliar atau 5,22% dan Kerugian Kurs Mata Uang Asing sebesar Rp12,82 miliar atau 119,63% di tahun 2016.

In 2016, the Company's Operating and Non-Operating Expenses amounted to Rp509.43 billion, grew by Rp28.06 billion or 5.83% compared to that of 2015 which amounted to Rp481.37 billion. The increase was mainly caused by the increase in General and Administrative Expenses by Rp22.23 billion or 5.22% and Loss on Foreign Exchange by Rp12.82 billion or 119.63% in 2016.

Beban Umum dan Administrasi pada tahun 2016 menyumbang peningkatan beban nominal terbesar disebabkan oleh naiknya Gaji dan Tunjangan sebesar Rp17,83 miliar atau 5,54% dan Pajak sebesar Rp10,52 miliar atau 123,96%.

The post of General and Administrative Expenses contributed the largest to the Company's expenses in 2016 due to the rising Salaries and Employee Benefits segment by Rp17.83 billion or 5.54% and Tax segment by Rp10.52% or 123.96%.

Dari sisi komposisi, pada tahun 2016 kontribusi Beban Operasional dan Non Operasional terbesar berasal dari Beban Umum dan Administrasi yang menyumbang 88,32% dan diikuti oleh Beban Usaha Lainnya sebesar 7,57%.

In terms of composition, the largest contributor to the Company's Operating and Non-Operating Expenses in 2016 was the post of General and Administrative Expenses at 88.32% followed by Other Operating Expenses at 7.57%.

Beban Pajak

Beban Pajak pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp41,30 miliar, turun Rp0,42 miliar atau 1,01% bila dibandingkan Beban Pajak tahun 2015 sebesar Rp41,72 miliar. Hal ini disebabkan oleh menurunnya Laba Sebelum Pajak yang tercatat sebesar Rp151,78 miliar atau mengalami penurunan sebesar Rp3,17 miliar (2,04%) di tahun 2016.

Income Tax Expense

Income Tax Expense of 2016 was recorded at Rp41.30 billion, down 1.01% or Rp0.42 billion compared to the same post recorded in 2015 at Rp41.72 billion. This was due to the decline in the amount of Income Before Tax in 2016 which was recorded at Rp151.78 billion, a decline of Rp3.17 billion or 2.04%.

Laba Bersih Tahun Berjalan

Laba Bersih Tahun Berjalan di tahun 2016 tercatat sebesar Rp110,48 miliar, turun Rp2,75 miliar atau 2,43% bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp113,23 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan Beban Operasional dan Non-Operasional yang melebihi kenaikan Laba Kotor tahun 2016.

Net Profit for the Year

The amount of Net Profit for the Year of 2016 was recorded at Rp110.48 billion, a decline of Rp2.75 billion or 2.43% from that of 2015 recorded at Rp113.23 billion. The decline was mainly caused by the increase in Operating and Non-Operating Expenses that exceeded the increase in Gross Profit in 2016.

Pada tahun 2016, Perseroan memberikan atribusi Laba Bersih Tahun Berjalan sebesar Rp107,93 miliar kepada Pemilik Entitas Induk dan Rp2,55 miliar kepada Kepentingan Non-Pengendali.

In 2016, the Company attributed its Net Profit for the Year amounting to Rp107.93 billion to the Owners of the Company and amounting to Rp2.55 billion to Non-Controlling Interests.

Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income

Penghasilan Komprehensif Lain Tahun 2016 & 2015 / *Other Comprehensive Income in 2016 & 2015*				
(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)				
Uraian / *Description*	**2015**	**2016**	**Perubahan / *Change***	**Perubahan / *Change* (%)**
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi: / Items that will not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss:				
Bagian atas Penghasilan Komprehensif Lain Pada Entitas Asosiasi / Share on Other Comprehensive Income of Associates	849,21	(211,26)	(1.060,47)	(124,88%)
Kenaikan Nilai Surplus Revaluasi Aset Tetap / Increase in Revaluation Surplus of Property and Equipment	94.873,62	82.494,01	(12.379,61)	(13,05%)
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti / Remeasurement of Defined Benefit Obligation	(1.722,70)	(62.766,10)	(61.043,40)	3543,47%
Beban Pajak Terkait Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi / Income Tax Expense Relating to Items that will not be Reclassified to Profit or Loss	(3.041,18)	13.439,28	16.480,46	(541,91%)
Pos-pos yang Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi: / Items that may be Reclassified Subsequently to Profit or Loss:				
Selisih Kurs Penjabaran Mata Uang Asing / Exchange Difference on Translating Foreign Operations	2.055,56	(6.947,33)	(9.002,89)	(437,98%)
Jumlah / Total	**93.014,51**	**26.008,60**	**(67.005,91)**	**(72,04%)**

Perseroan mencatatkan Penghasilan Komprehensif Lain pada tahun 2016 sebesar Rp26,01 miliar, turun Rp67,01 miliar atau 72,04% bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp93,01 miliar. Penurunan tersebut terutama dipicu oleh naiknya Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti sebesar Rp61,04 miliar atau 3543,47% dan juga penurunan Nilai Surplus Revaluasi Aset Tetap sebesar Rp12,38 miliar atau 13,05%.

The Company recorded its Other Comprehensive Income in 2016 reaching Rp26.01 billion, declined by Rp67.01 billion or 72.04% from the same post recorded in 2015 at Rp93.01 billion. Such decline was contributed by the increase in the segment of Remeasurement of Defined Benefit Obligation of Rp61.04 billion or 3543.47% and the decline in Revaluation Surplus of Property and Equipment of Rp12.38 billion or 13.05%.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan di tahun 2016 tercatat sebesar Rp136,49 miliar, turun Rp69,75 miliar atau 33,82% bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp206,24 miliar. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya Penghasilan Komprehensif Lain sebesar Rp67,01 miliar atau 72,04% di tahun 2016.

Pada tahun 2016, Perseroan memberikan atribusi Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan sebesar Rp137,42 miliar kepada Pemilik Entitas Induk dan minus Rp0,93 miliar kepada Kepentingan Non-Pengendali.

Comprehensive Income for the Year

The Company's Comprehensive Income for the Year of 2016 amounted to Rp136.49 billion, decreased by Rp69.75 billion or 33,82% from that of 2015 recorded at Rp206.24 billion. Such decrease was caused by the decrease in Other Comprehensive Income of Rp67.01 billion or 72,04% in 2016.

In 2016, the Company attributed its Comprehensive Income for the Year amounting to Rp137.42 billion to the Owners of the Company and minus Rp0.93 billion to Non-Controlling Interests.

LAPORAN ARUS KAS / STATEMENTS OF CASH FLOW

Laporan Arus Kas Tahun 2016 & 2015 / *Statements of Cash Flow in 2016 & 2015*				
(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)				
Uraian / *Description*	**2015**	**2016**	**Perubahan / *Change***	**Perubahan / *Change* (%)**
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi / Cash Flows from Operating Activities	153.420,47	99.278,70	(54.141,77)	(35,29%)
Arus Kas Untuk Aktivitas Investasi / Cash Flows from Investing Activities	(111.024,50)	(130.655,85)	(19.631,35)	17,68%
Arus Kas Untuk Aktivitas Pendanaan / Cash Flows from Financing Activities	(13.242,17)	(5.374,40)	7.867,77	(59,41%)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas / Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalent	**29.153,80**	**(36.751,55)**	**(65.905,35)**	**(226,06%)**
Kas dan Setara Kas Awal Tahun (Dengan Penyesuaian Translasi) / Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year (Translation Adjustment)	275.069,05	300.359,83	25.290,78	9,19%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun / Cash and Cash Equivalent at End of Year	**304.222,84**	**263.608,28**	**(40.614,56)**	**(13,35%)**

Pada tahun 2016, Perseroan mencatatkan Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas sebesar Rp36,75 miliar. Nilai tersebut berbeda dengan Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas yang dicatatkan pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp29,15 miliar. Penurunan tersebut menyebabkan Kas dan Setara Kas pada akhir tahun turun sebesar Rp40,61 miliar atau 13,35% setelah disesuaikan dengan translasi sebesar minus Rp3,86 miliar.

In 2016, the Company recorded Net Decrease in Cash and Cash Equivalents amounting to Rp36.75 billion, different from the Net Increase in Cash and Cash Equivalents recorded in 2015 at Rp29.15 billion. Such decline resulted in the decrease of the amount of Cash and Cash Equivalents at End of Year which was recorded at Rp40.61 billion or 13.35% after translation adjustment amounting to minus Rp3.86 billion.

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi / Cash Flows from Operating Activities

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Tahun 2016 & 2015 / *Cash Flows from Operating Activities in 2016 & 2015*				
(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)				
Uraian / *Description*	**2015**	**2016**	**Perubahan / *Change***	**Perubahan / *Change* (%)**
Penerimaan Kas Dari pelanggan / Cash Receipts from Customers	2.299.592,18	2.669.971,51	370.379,33	16,11%
Pembayaran Kas Kepada Pemasok, Pihak Ketiga dan Karyawan / Cash Paid to Suppliers, Third Parties and Employees	(2.103.077,21)	(2.574.700,48)	(471.623,27)	22,43%
Pembayaran Pajak Penghasilan / Income Taxes Paid	(59.630,14)	(29.885,58)	29.744,56	(49,88%)
Penerimaan Restitusi Pajak Penghasilan / Proceeds from Income Tax Refund	12.788,48	24.136,12	11.347,64	88,73%
Penerimaan Bunga / Interest Received	3.747,16	9.757,13	6.009,97	160,39%
Jumlah / Total	**153.420,47**	**99.278,70**	**(54.141,77)**	**(35,29%)**

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp99,28 miliar, turun Rp54,14 miliar atau 35,29% bila dibandingkan dengan nilai tahun 2015 sebesar Rp153,42 miliar. Penurunan tersebut terutama dipicu oleh naiknya Pembayaran Kas Kepada Pemasok, Pihak Ketiga dan Karyawan sebesar Rp471,62 miliar atau 22,43% sehingga menjadi Rp2.574,70 miliar di tahun 2016. Sedangkan Penerimaan Kas Dari Pelanggan, Penerimaan Restitusi Pajak Penghasilan dan Penerimaan Bunga masing-masing meningkat sebesar 16,11%, 88,73% dan 160,39%. Selain itu, Pembayaran Pajak Penghasilan juga menurun sebesar Rp29,74 miliar atau 49,88% di tahun 2016.

Cash Flows from Operating Activities in 2016 amounted to Rp99.28 billion, declined by Rp54.14 billion or 35.29% compared to the value recorded in 2015 at Rp153.42 billion. The decline was mainly triggered by the increase in the amount of Cash Paid to Suppliers, Third Parties and Employees by Rp471.64 billion or 22.43% to Rp2,574.70 billion in 2016. Meanwhile, the amount of Cash Receipts from Customers, Proceeds from Income Tax Refund and Interest Received increased by 16.11%, 88.73% and 160.39%, respectively. Furthermore, Income Taxes Paid by the Company in 2016 decreased by Rp29.74 billion or 49.88% in 2016.

Arus Kas Untuk Aktivitas Investasi

Cash Flows from Investing Activities

Arus Kas Untuk Aktivitas Investasi Tahun 2016 & 2015 / *Cash Flows from Investing Activities in 2016 & 2015*

(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)

Uraian / *Description*	2015	2016	Perubahan / *Change*	Perubahan / *Change* (%)
Perolehan Aset Tetap, Properti Investasi dan Aset Takberwujud / Acquisition of Property and Investment, Investment Property and Intangible Assets	(137.079,98)	(188.271,66)	(51.191,68)	37,34%
Hasil Penjualan Aset Tetap dan Properti Investasi / Proceeds from Sale of Property and Equipment and Investment Property	26.008,35	25.950,78	(57,57)	(0,22%)
Hasil Penjualan Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual / Proceeds from Sale of Assets Held for Sale	-	32.622,06	32.622,06	-
Penerimaan Dividen / Dividends Received	62,32	2.429,58	2.367,26	3798,56%
Perolehan Aset Keuangan / Payments to Acquire Financial Assets	-	(3.343,50)	(3.343,50)	-
Pembayaran Jaminan / Guarantee Payment	(15,20)	(43,10)	(27,90)	183,55%
Jumlah / Total	**(111.024,51)**	**(130.655,85)**	**(19.631,34)**	**17,68%**

Arus Kas Untuk Aktivitas Investasi pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp130,66 miliar, naik Rp19,63 miliar atau 17,68% bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp111,02 miliar. Kenaikan arus kas keluar dari Aktivitas Investasi tersebut terutama dipicu oleh kenaikan nilai Perolehan Aset Tetap, Properti Investasi dan Aset Takberwujud di tahun 2016 sebesar Rp51,19 miliar atau 37,34% bila sehingga menjadi Rp188,27 miliar bila dibandingkan dengan Rp137,08 miliar di tahun 2015. Selain itu, naiknya arus kas untuk Perolehan Aset Keuangan sebesar Rp3,34 miliar di tahun 2016 juga turut berkontribusi dalam meningkatkan Arus Kas Untuk Aktivitas Investasi.

Cash Flows from Investing Activities in 2016 amounted to Rp130.66 billion, grew by Rp19.63 billion or 17.68% compared to that of 2015 recorded at Rp111.02 billion. The increase in cash outflow from Investing Activities was mainly contributed by the rising value of Acquisition of Property and Investment, Investment Property and Intangible Assets in 2016 by Rp51.19 billion or 37.34% to Rp188.27 billion compared to that of 2015 at Rp137.08 billion. In addition, the increase in cash flow for Payments to Acquire Financial Assets amounting to Rp3.34 billion in 2016 also contributed to the increase in Cash Flows from Investing Activities.

Arus Kas Untuk Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities

Arus Kas Untuk Aktivitas Pendanaan Tahun 2016 & 2015 / Cash Flows from Financing Activities in 2016 & 2015				
(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)				
Uraian / *Description*	**2015**	**2016**	**Perubahan / *Change***	**Perubahan / *Change* (%)**
Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek / Proceeds from Short-Term Loans	149.049,61	55.170,46	(93.879,15)	(62,99%)
Pembayaran Pinjaman Jangka Pendek / Payment of Short-Term Loans	(105.988,51)	(68.602,16)	37.386,35	(35,27%)
Penerimaan Pinjaman Jangka Panjang / Proceeds from Long-Term Loans	17.020,08	84.409,92	67.389,84	395,94%
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang / Payment of Long-Term Loans	(49.638,91)	(69.017,36)	(19.378,45)	39,04%
Pembayaran Bunga / Interest Paid	(16.365,53)	(17.209,10)	(843,57)	5,15%
Pembayaran Dividen / Payment of Dividend	(7.318,91)	(576,92)	6.741,99	(92,12%)
Penerimaan Liabilitas Sewa Guna Usaha / Proceeds from Lease Liabilities	-	13.496,74	13.496,74	-
Pembayaran Liabilitas Sewa Guna Usaha / Payment of Lease Liabilities	-	(3.045,98)	(3.045,98)	-
Jumlah / Total		**(5.374,40)**	**7.867,77**	**(59,41%)**

Arus Kas Untuk Aktivitas Pendanaan pada tahun 2016 tercatat sebesar Rp5,37 miliar, turun Rp7,87 miliar atau 59,41%. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh turunnya Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek sebesar Rp93,88 miliar. Hal ini disebabkan oleh pinjaman jangka pendek menurun terutama karena pada 2015 terdapat pinjaman dari pemegang saham (Garuda Indonesia) sebesar Rp135 miliar sebagai kredit modal kerja Aerofood dan Aerotrans.

Cash Flows from Financing Activities in 2016 were recorded at Rp5.37 billion, a decrease of Rp7.87 billion or 59.41%. Such decrease was caused by the declining amount of Proceeds from Short-Term Loans at Rp93.88 billion. This was caused by the decrease of short-term loan, especially because in 2015 there was loan from shareholder (Garuda Indonesia) at the amount of Rp135 billion as a working capital loan for Aerofood and Aerotrans.

ANALISIS TENTANG KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG SERTA RASIO KEUANGAN PENTING LAINNYA

ANALYSIS OF SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE AS WELL AS OTHER KEY FINANCIAL RATIOS

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan Aerowisata dalam memenuhi liabilitas jangka pendek antara lain dapat diukur melalui rasio kas dan rasio lancar. Rasio kas dihitung dengan cara membandingkan kas yang dimiliki dengan jumlah liabilitas jangka pendek, sedangkan rasio lancar dihitung dengan cara membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek.

SOLVENCY

Liquidity Ratio

Liquidity ratio shows Aerowisata's capacity to meet its current liabilities which can be measured, among others, through cash ratio and current ratio. The cash ratio is calculated by comparing the cash held to the amount of current liabilities, while the current ratio is calculated by comparing the amount of current assets to the amount of current liabilities.

Pada tahun 2016, Aerowisata mencatatkan Rasio Lancar sebesar 199,29%, naik 10,36% bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 180,58%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Aerowisata telah berhasil meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

In 2016, Aerowisata recorded its Current Ratio at 199.29%, up 10.36% compared to that of 2015 at 180.58%. This figure shows that Aerowisata managed to improve its capacity to meet current liabilities.

Sedangkan di tahun 2016, Rasio Kas Cepat Aerowisata tercatat sebesar 48,41%, lebih rendah 2,91% bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 49,86%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada penurunan tipis akan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan pemakaian Kas dan Setara Kas saja.

Meanwhile, Quick Ratio of the Company in 2016 was 48.41%, lower by 2.91% than the Quick Ratio recorded in 2015 at 49.86%. This figure indicates that there is a slight decline in the Company's capacity to meet its current liabilities by only using its Cash and Cash Equivalents.

Rasio Likuiditas Tahun 2016 & 2015 / *Liquidity Ratio of 2016 & 2015*			
Uraian / *Description*	2015	2016	Perubahan / *Change* (%)
Rasio Lancar / Current Ratio	180,58%	199,29%	10,36%
Rasio Kas Cepat / Quick Ratio	49,86%	48,41%	(2,91%)

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang menunjukkan kemampuan Aerowisata dalam membayar kewajiban-kewajibannya antara lain dapat diukur melalui rasio liabilitas terhadap ekuitas, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas, dan rasio liabilitas terhadap aset, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah liabilitas dengan jumlah aset.

Solvability Ratio

Solvability ratio shows Aerowisata's capacity to pay its obligations which can be measured, among others, through liabilities to equity ratio, calculated by comparing the amount of liabilities to the amount of equity. In addition, the ratio of liabilities to assets, calculated by comparing the amount of liabilities to the amount of assets can also be used to measure the Company's solvability.

Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas pada tahun 2016 menunjukkan tren penurunan sebesar 5,52% dari nilai tahun 2015 sebesar 46,08% menjadi 43,54%. Hal tersebut menunjukkan kecenderungan peningkatan akan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya dengan memakai jumlah Ekuitas yang tersedia.

Liabilities to Equity Ratio of the Company in 2016 demonstrated a declining trend by 5.52%, from 46.08% in 2015 to 43.54%. This shows an increasing trend in the Company's capacity to meet its liabilities by using the amount of available Equity.

Sedangkan Rasio Liabilitas Terhadap Aset pada tahun 2016 tercatat sebesar 30,33%, turun tipis sebesar 3,84% bila dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 31,55%. Hal tersebut juga turut menunjukkan kecenderungan peningkatan akan kemampuan Aerowisata dalam memenuhi kewajibannya dengan memakai jumlah Aset yang tersedia.

Meanwhile, Liabilities to Assets Ratio in 2016 was recorded at 30.33%, a slight decline of 3.84% compared to that of 2015 at 31.55%. This also shows an increasing tendency of Aerowisata's capacity in fulfilling its liabilities by using the amount of available Assets.

Rasio Solvabilitas Tahun 2016 & 2015 / *Solvability Ratio of 2016 & 2015*			
Uraian / *Description*	2015	2016	Perubahan / *Change* (%)
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas / Liabilities to Equity Ratio	46,08%	43,54%	(5,52%)
Rasio Liabilitas Terhadap Aset / Liabilities to Assets Ratio	31,55%	30,33%	(3,84%)

Tingkat Kolektibilitas Piutang

Perputaran Piutang Aerowisata pada 2016 tercatat selama 49 hari, lamanya perputaran piutang perusahaan tersebut sama dengan tahun 2015 yang tercatat selama 49 hari.

Receivables Collectability Rate

Aerowisata's Receivables Turnover rate in 2016 was 49 days, this rate was the same as that of 2015 which was also recorded at 49 days.

Rasio Keuangan Penting Lainnya

Aerowisata senantiasa mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu analisa menggunakan Rasio Rentabilitas/Profitabilitas kerap digunakan untuk memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset dan ekuitas yang tersedia.

Other Key Financial Ratios

Aerowisata always measures its ability to generate profits. Therefore, the analysis using Profitability/Rentability Ratio is often used to provide an overview of the level of management's effectiveness in generating profits using the available assets and equity.

Pada tahun 2016, telah terjadi penurunan efektivitas akan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan keuntungan seperti yang dapat dilihat pada tabel Rasio Rentabilitas pada tabel dibawah. Hal ini disebabkan oleh pendapatan insentif ISTS Food Services yang merupakan lini bisnis Aerowisata mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu.

In 2016, the effectiveness of the Company's capacity to generate profit declines as shown in the following table on Rentability Ratio. This was caused by ISTS Food Services incentive revenue that is Aerowisata's business line, which decreased compared to last year.

Rasio Rentabilitas Tahun 2016 & 2015 / *Rentability Ratio of 2016 & 2015*			
Uraian / *Description*	2015	2016	Perubahan / *Change* (%)
Rasio Margin Laba atas Penjualan / Profit Margin Ratio on Sales	3,67%	3,49%	(5,03%)
Rasio Margin Laba Kotor / Gross Profit Margin Ratio	20,60%	20,86%	1,25%
Rasio Imbal Hasil atas Aset / Return on Assets	3,87%	3,60%	(7,01%)
Rasio Imbal Hasil atas Ekuitas / Return on Equity	5,65%	5,17%	(8,58%)

STRUKTUR MODAL

Struktur Modal 2016

Komposisi struktur modal di 2016 yang dimiliki oleh Aerowisata adalah 30,33% berasal dari Liabilitas dan 69,67% berupa Ekuitas, komposisi ini mengalami perubahan jika dibandingkan dengan tahun 2015. Komposisi struktur modal yang berasal dari Ekuitas mengalami peningkatan 6,79% dan komposisi liabilitas hanya meningkat sebesar 0,89%.

CAPITAL STRUCTURE

Capital Structure in 2016

Capital Structure of Aerowisata in 2016 was composed of Liabilities at 30.33% and Equity at 69.67%, a change from the capital structure of 2015. Capital structure composed of Equity increased by 6.79% while the liabilities composition only increased by 0.89%.

Struktur Modal Tahun 2016 & 2015 / *Capital Structure of 2016 & 2015*						
(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)						
Uraian / *Description*	**2015**	**Kontribusi / *Contribution* (%)**	**2016**	**Kontribusi / *Contribution* (%)**	**Perubahan / *Change***	**Perubahan / *Change* (%)**
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	610.106,96	66,10%	544.555,61	58,47%	(65.551,35)	(10,74%)
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities	312.919,77	33,90%	386.720,74	41,53%	73.800,97	23,58%
Total Liabilitas / Total Liabilities	**923.026,73**	**31,55%**	**931.276,35**	**30,33%**	**8.249,62**	**0,89%**
Ekuitas / Equity	**2.002.991,04**	**68,45%**	**2.138.905,43**	**69,67%**	**135.914,39**	**6,79%**
Total Modal yang Diinvestasikan / Total Invested Capital	**2.926.017,77**	**100,00%**	**3.070.181,78**	**100,00%**	**144.164,01**	**4,93%**

Kebijakan Struktur Modal

Pada tahun 2016, Perseroan melakukan penyesuaian struktur modal dengan penambahan Liabilitas Jangka Panjang sebesar 23,58% dan Ekuitas sebesar 6,79%. Hal tersebut dilakukan untuk penambahan cadangan imbalan pascakerja.

Penambahan struktur modal dikarenakan revaluasi aset tetap, yaitu kenaikan nilai surplus revaluasi aset tetap serta penyerapan laba tahun sebelumnya.

Perbandingan antara Liabilitas dan Ekuitas pada tahun 2016 adalah 1 : 2,30. Sedangkan perbandingan antara Liabilitas dan Ekuitas pada tahun 2015 adalah 1 : 2,17. Hal ini menunjukkan perubahan kebijakan manajemen atas struktur modal dengan memperkuat Ekuitas Perusahaan.

Policy on Capital Structure

In 2016, the Company adjusted its capital structure by increasing the composition of Non-Current Liabilities by 23.58% and Equity by 6.79%. This was carried out to add the amount of post-employment benefit reserve.

The increase in capital structure is due to revaluation of fixed assets, namely the increase in surplus value of fixed asset revaluation and the absorption of profit in the previous year.

Ratio of Liabilities to Equity in 2016 was 1 : 2.30. Meanwhile, ratio of Liabilities to Equity in 2015 was 1 : 2.17. This shows a change in management's policy regarding capital structure by strengthening the Company's Equity.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2016, Perseroan memiliki ikatan material untuk memenuhi investasi barang modal dengan denominasi Rupiah sebesar Rp70.002.724.439,00 berupa kendaraan sebagai penunjang lini bisnis transportasi yang dioperasikan oleh PT Aerotrans Services Indonesia.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada Juni 2016, Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman yang digunakan sebagai pembiayaan dalam pengadaan kendaraan baru untuk kegiatan operasional dengan jangka waktu 48 bulan. Seluruh pinjaman dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibeli dengan total minimum sebesar Rp 55.130.171.823 per 31 Desember 2016. Tingkat suku bunga pinjaman dipengaruhi oleh tingkat bunga pasar.

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

In 2016, the Company had material commitments to meet capital goods investment in Rupiah denomination amounting to Rp70,002,724,439, in the form of vehicles as a supporting tool for of transportation business line operated by PT Aerotrans Services Indonesia.

PT Bank Central Asia Tbk

In June 2016, the Company obtained a loan facility which was used to finance the procurement of new vehicles for operational activities with term of 48 months. All loans were guaranteed by motor vehicles purchased with a minimum amount of Rp55,130,171,823 as of December 31, 2016. Interest rates Loans were affected by the market interest rate.

Perseroan memiliki ikatan material untuk memenuhi investasi barang modal dengan denominasi Rupiah sebesar Rp70.002.724.439,00 berupa kendaraan sebagai penunjang lini bisnis transportasi yang dioperasikan oleh PT Aerotrans Services Indonesia.

The Company had material commitments to meet capital goods investment in Rupiah denomination amounting to Rp70,002,724,439, in the form of vehicles as a supporting tool for of transportation business line operated by PT Aerotrans Services Indonesia

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Perseroan memperoleh fasilitas pinjaman yang digunakan sebagai pembiayaan dalam pengadaan kendaraan baru untuk kegiatan operasional dengan jangka waktu 36 – 48 bulan. Perjanjian pinjaman tersebut mencakup persyaratan jangka waktu dan kondisi tertentu untuk membatasi Perseroan dalam melakukan pembagian dividen dan merubah struktur organisasi tanpa ada pemberitahuan secara tertulis kepada pihak bank.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

The Company obtained a loan facility which was used to finance the procurement of new vehicles for operational activities with term of 36-48 months. The loan agreement covered certain terms and conditions to restrict the Company from distributing dividends and changing the organizational structure without any written notice to the bank.

Seluruh pinjaman dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibeli dengan total minimum sebesar Rp 59.789.300.000 per 31 Desember 2016 dan Rp 88.969.352.250 per 31 Desember 2015. Tingkat suku bunga pinjaman dipengaruhi oleh tingkat bunga pasar. Pada tanggal 23 Januari 2017, Perseroan telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman tersebut.

All loans were guaranteed by motor vehicles purchased with a minimum amount of Rp59,789,300,000 as of December 31, 2016 and Rp88,969,352,250 as of December 31, 2015. The loan interest rate was affected by the market interest rate. On January 23, 2017, the Company had settled all of the loan facilities.

PT BCA Finance

Pinjaman kepada PT BCA Finance merupakan pinjaman atas pembelian 8 unit kendaraan dengan jangka waktu 48 bulan. Tingkat bunga pinjaman tetap sebesar 8,70% per tahun. Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman adalah sebesar Rp6.027.400.775,00.

PT BCA Finance

The loan to PT BCA Finance is a loan for the purchase of 8 vehicles with term of 48 months and fixed interest rate of 8.70% per year. As of December 31, 2016, the outstanding loan balance amounted to Rp6,027,400,775.

PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

Pinjaman kepada PT Mandiri Tunas Finance (MTF) merupakan pinjaman atas pembelian kendaraan dengan jangka waktu pinjaman berkisar antara 24 bulan sampai dengan 48 bulan. Tingkat bunga pinjaman tetap sebesar 11,96% - 13,00% per tahun. Pada tanggal 23 Agustus 2016, pinjaman ini sudah dilunasi oleh Perseroan pada tanggal 23 Agustus 2016.

PT Mandiri Tunas Finance (MTF)

The loan to PT Mandiri Tunas Finance (MTF) was a loan for the purchase of vehicles with term of 24 until 48 months and fixed loan interest rate of 11.96% - 13.00% per year. On August 23, 2016, this loan had been fully paid by the Company.

Investasi Barang Modal

Sepanjang tahun 2016, Perseroan telah melalukan investasi barang modal yang ditujukan untuk kegiatan operasional Perseroan dengan biaya perolehan sebesar Rp196,67 miliar. Perseroan melakukan penambahan barang modal dalam bentuk aset tetap dengan uraian sebagai berikut:

Capital Goods Investment

Throughout 2016, the Company has conducted capital goods investment that is aimed at supporting its operational activities, at a cost of Rp196.67 billion. The Company carried out addition of capital goods in the form of property and equipment with the following description:

Investasi Barang Modal / *Capital Goods Investment*	
(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)	
Uraian / *Description*	
Tanah / Land	3.325,59
Bangunan / Buildings	6.239,66
Pengembangan Bangunan / Building Improvements	14.989,30
Mesin / Machineries	16.468,20
Instalasi / Installations	6.840,12
Kendaraan / Vehicles	32.759,17
Perabotan dan Peralatan / Furniture and Fixtures	26.222,08
Peralatan Operasi / Operating Equipment	4.534,84
Aset Dalam Penyelesaian / Construction in Progress	68.001,02
Aset Sewa Kendaraan / Finance Lease Asset	17.286,41
Jumlah / Total	**196.666,38**

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Prospek Usaha

Kondisi perekonomian nasional diproyeksikan akan semakin membaik di tahun 2017. Bank Dunia memprediksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk dapat mencapai 5,3% di tahun 2017. Proyeksi tersebut didasarkan pada asumsi bahwa pemerintah Indonesia akan mampu menjaga laju pertumbuhan yang cukup memuaskan di tahun 2017 melalui kebijakan-kebijakan fiskal dan moneter yang strategis. Selain itu, momentum peningkatan harga komoditas dunia juga diharapkan akan berlanjut di tahun 2017 guna mendukung laju pertumbuhan ekonomi nasional di tahun-tahun mendatang.

Pertumbuhan industri pariwisata juga menunjukkan pertumbuhan positif pada tahun 2016, yaitu sebesar 11,5% dari PDB Nasional atau Rp184 triliun. Pemerintah menargetkan pertumbuhan sektor pariwisata untuk dapat memberikan kontribusi sebesar 13% dari PDB Nasional

MATERIAL INFORMATION AND FACT SUBSEQUENT TO BALANCE SHEET DATE

Business Outlook

The national economic condition is projected to improve further in 2017 as the World Bank predicts that Indonesia's economic growth shall reach 5.3% in the following year. This projection is based on the assumption that the Indonesian government will be able to maintain a satisfactory growth rate in 2017 through various strategic fiscal and monetary policies. In addition, the momentum of rising global commodity prices is also expected to continue in 2017 to support the national economic growth rate in the coming years.

The growth of the tourism industry also showed positive improvement in 2016, which was 11.5% of the National GDP or amounting to Rp184 trillion. The government is targeting the growth of the tourism sector to contribute around 13% of the national GDP or Rp200 trillion with

Pertumbuhan industri pariwisata juga menunjukkan pertumbuhan positif pada tahun 2016, yaitu sebesar 11,5% dari PDB Nasional atau Rp184 triliun.

The growth of the tourism industry also showed positive improvement in 2016, which was 11.5% of the National GDP or amounting to Rp184 trillion.

atau sebesar Rp200 triliun dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 12 juta orang. Jumlah wisatawan yang ditargetkan untuk tahun 2017 juga meningkat menjadi 15 juta wisatawan mancanegara dan 265 juta wisatawan nusantara. Pemerintah telah menyiapkan beberapa kebijakan yang dapat mendukung pencapaian target tersebut, seperti kegiatan promosi yang luas cakupannya dan pengembangan industri pariwisata nasional dalam bentuk perbaikan fasilitas dan amenitas di kawasan-kawasan wisata Indonesia.

employment rate of 12 million people. The number of tourists for 2017 has also been targeted to increase to 15 million foreign tourists and 265 million domestic tourists. The government has prepared several policies that are believe to be able to support the achievement of such targets, such as the wide scope of promotion activities and the development of the national tourism industry in the form of improvements in facilities and amenities in various tourism areas of Indonesia.

Aerowisata optimis bahwa seiring dengan meningkatnya petumbuhan ekonomi nasional dan naiknya kinerja industri pariwisata nasional di tahun 2017, Perseroan juga akan mampu meningkatkan kinerja finansialnya. Perseroan telah menyiapkan beberapa kebijakan strategis di tahun 2017 untuk memanfaatkan momentum positif dari pertumbuhan nasional tersebut.

Aerowisata is optimistic that, in line with the growth of national economy and the positive performance of national tourism industry in 2017, the Company will manage to leverage its financial performance. To that end, the Company has prepared several strategic policies for 2017 in order to take advantage of positive momentum of national growth.

PERBANDINGAN TARGET RKAP 2016 DAN REALISASI 2016 SERTA TARGET RKAP 2017

Pada tahun 2016, Perseroan berhasil mencapai 85,52% dari target laba kotor yang telah ditentukan untuk tahun 2016. Walaupun tingkat pencapaian Laba Kotor terbilang cukup baik, namun pencapaian tersebut menyebabkan Laba Bersih tahun 2016 untuk hanya mampu mencapai 70,40% dari target yang telah ditentukan.

Untuk tahun 2017, target Laba Kotor adalah sebesar Rp864.479 juta dan target Laba Bersih sebesar Rp198.916 juta.

COMPARISON BETWEEN TARGET 2016 AND REALIZATION IN 2016 AS WELL AS THE 2017 RKAP TARGET

In 2016, the Company achieved 85.52% of the targeted gross profit for 2016. Although the Gross Profit was deemed relatively good, the achievement caused the 2016 Net Profit to reach only 70.40% of the predetermined target.

For 2017, the Gross Profit is targeted to reach Rp864,479 million while the Net Profit is targeted to reach Rp198,916 million.

Perbandingan Laba/(Rugi) Realisasi Tahun 2016 dengan RKAP 2016 Serta Target RKAP 2017 / *Comparison between the Realized Profit/(Loss) in 2016 to the 2016 RKAP and Target for 2017 RKAP*

(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)

Uraian / *Description*	Target RKAP 2016 / *Target RKAP 2016*	Realisasi Tahun 2016 / *Realisasi Tahun 2016*	Pencapaian / *Achievement* (%)	Target RKAP 2017 / *Target RKAP 2017*
Pendapatan Bersih / Net Revenues	3.768.900	3.169.810	84,10%	2.394.422
Beban Pendapatan dan Beban Langsung / Cost of Revenues and Direct Costs	(2.995.738)	(2.508.600)	83,74%	2.830.492
Laba Kotor / Gross Profit	**773.162**	**661.210**	**85,52%**	**864.479**
(Beban) Pendapatan Operasional & Non Operasional / Operating & Non-Operating (Expenses) Income	(555.742)	(509.431)	91,67%	(597.839)
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax	217.420	151.778	69,81%	266.640
Beban Pajak / Income Tax Expense	(60,491)	(41.296)	68,27%	67.724
Laba Bersih Tahun Berjalan / Net Profit for the Year	**156.929**	**110.483**	**70,40%**	**198.916**
Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income		26.009		
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan / Comprehensive Income for the Year		**136.491**		

Perbandingan Posisi Keuangan Realisasi Tahun 2016 dengan RKAP 2016 Serta Target RKAP 2017 / *Comparison of Realized Financial Position in 2016 to the 2016 RKAP and Target for 2017 RKAP*

(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)

Uraian / *Description*	Target RKAP 2016 / *Target RKAP 2016*	Realisasi Tahun 2016 / *Realisasi Tahun 2016*	Pencapaian / *Achievement* (%)	Target RKAP 2017 / *Target RKAP 2017*
Aset Lancar / Current Assets	1.349.490	1.085.265	80,42%	1.302.483
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	2.041.461	1.984.916	97,23%	2.200.730
Total Aset / Total Assets	**3.390.951**	**3.070.182**	**90,54%**	**3.503.213**
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	726.988	544.556	74,91%	580.603
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities	620.164	386.721	62,36%	597.461
Total Liabilitas / Total Liabilities	**1.347.152**	**931.276**	**69,13%**	**1.178.065**
Ekuitas / Equity	**2.043.799**	**2.138.905**	**104,65%**	**2.325.148**

Secara garis besar, Perseroan telah berhasil menggapai tingkat pencapaian yang cukup memuaskan pada Laporan Posisi Keuangan tahun 2016 bila dibandingkan dengan target tahun 2016. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Total Aset yang mencapai 90,54%, Total Liabilitas sebesar 69,13% dan Ekuitas yang melebihi target yang telah ditentukan yaitu sebesar 104,65%. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menciptakan struktur permodalan yang sehat.

In general, the Company managed to reach a satisfactory level of achievement in the 2016 Statements of Financial Position as compared to the 2016 target. The achievement can be seen from the values of Total Assets and Total Liabilities which amount to 90.54% and 69.13% of the target set at the beginning of the year, as well as Equity that exceeds the predetermined target at 104.65%. These accomplishments show the success of management in creating a healthy capital structure.

ASPEK PEMASARAN

Strategi Pemasaran

Aerowisata selalu berusaha untuk menjadi Perseroan yang terbaik dalam *hospitality industry.* Oleh karena itu, pada tahun 2016 Aerowisata telah menerapkan beberapa strategi pemasaran yang dapat memperkenalkan lini-lini bisnis Aerowisata kepada masyarakat luas untuk meningkatkan pangsa pasar, antara lain:

1. Menjalin kerja sama dengan Badan Usaha Milik Negara di bidang pariwisata yaitu PT Aero Wisata, PT Garuda Indonesia, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)/(ITDC), PT Hotel Indonesia Natour, PT Kereta Api Indonesia dan PT Patra Jasa.
2. Menjalin kerjasama dengan Badan Usaha Milik Negara di bidang hotel yaitu PT Aero Wisata bersama dengan PT Hotel Indonesia Natour dan PT Patra Jasa, dengan pembentukan Hotel Indonesia Group (HIG).
3. Menjalin kerjasama dengan pihak ketiga yaitu Ikatan Alumni Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran (IKA FH Unpad), PT Railink, PT Pelni (Persero), Komunitas Sahara binaan Induk Koperasi Wanita Pengusaha Indonesia, PT Pertamina Indonesia.

MARKETING ASPECT

Marketing Strategy

Aerowisata continuously strives to become the best company in the hospitality industry. Therefore, in 2016 Aerowisata implemented various marketing strategies that can introduce its business lines to the wider community in order to increase market share, among others:

1. Cooperating with State-Owned Enterprises engaging in the field of tourism, namely PT Aero Wisata, PT Garuda Indonesia, PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko, PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero)/(ITDC), PT Hotel Indonesia Natour, PT Kereta Api Indonesia and PT Patra Jasa.
2. Cooperating with State-Owned Enterprises engaging in the field of hospitality, namely PT Aero Wisata together with PT Hotel Indonesia Natour and PT Patra Jasa, with the establishment of Hotel Indonesia Group (HIG).
3. Cooperating with third parties, namely Ikatan Alumni Fakultas Hukum Universitas Padjadjaran (IKA FH Unpad), PT Railink, PT Pelni (Persero), Komunitas Sahara developed by Induk Koperasi Wanita Pengusaha Indonesia, PT Pertamina Indonesia.

4. Melaksanakan program *Customer Relationship* seperti *Aerofood ACS Breakaway.*
5. Membuka cabang baru atau pengelolaan hotel baru, seperti pembukaan Garuda Sales Office di Bintaro Exchange Mall dan *soft opening* hotel Kila Infinity 8.
6. Perubahan model bisnis travel pada Garuda Sales Outlet (GASO), implementasi RTSF, *gimmick program*, peningkatan kualitas layanan pada GASO dan melakukan kerjasama dengan Garuda Indonesia untuk membuat program pemasaran.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan Manajemen atas Dividen

Dividen Tahun 2016 dan 2015

Kebijakan dividen tahunan ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. RUPS tanggal 21 Maret 2017 memutuskan tidak membagi dividen namun menggunakan seluruh laba bersih tahun buku 2016 sebagai Laba Ditahan yang Tidak Ditentukan Penggunaannya. Kebijakan konservatif dividen Perseroan tersebut ditujukan bagi penguatan struktur modal. Kebijakan dividen yang serupa juga diterapkan pada tahun 2015 berdasarkan RUPS yang diselenggarakan tanggal 8 Maret 2016.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN MANAJEMEN (ESOP/MSOP)

Sampai dengan akhir 2016, Aerowisata belum melakukan penawaran umum saham ke publik melalui pasar modal, sehingga belum ada kebijakan/program kepemilikan saham oleh karyawan (ESOP/MSOP).

4. Implementing Customer Relationship programs such as Aerofood ACS Breakaway
5. Opening new branches or managing new hotels, such as the opening of Garuda Sales Office at Bintaro Exchange Mall and soft opening of Kila Infinity 8 Hotel
6. Changing business travel model on Garuda Sales Outlet (GASO), implementing RTSF and gimmick program, improving service quality at GASO and cooperating with Garuda Indonesia to create marketing programs

DIVIDEND POLICY

Management Policy on Dividend

Dividend for 2016 and 2015

The annual dividend policy is stipulated in the General Meeting of Shareholders (GMS). GMS convened on March 21, 2017 resolved not to distribute dividends but to put all of the net profit of 2016 fiscal year as Unappropriated Retained Earnings. The Company's conservative dividend policy was aimed at strengthening the capital structure. A similar dividend policy was also applied in 2015 based on the GMS convened on March 8, 2016.

EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OPTION PLAN (ESOP/MSOP)

Until the end of 2016, Aerowisata has not executed a public offering of its shares through capital market. Hence, the Company has not established any employee or management stock option plan (ESOP/MSOP).

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Sampai dengan akhir 2016, Aerowisata belum melakukan penawaran umum saham ke publik melalui pasar modal, sehingga belum ada dana hasil penawaran umum yang dapat digunakan Perusahaan untuk mengembangkan usaha.

USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

Until the end of 2016, Aerowisata has not executed a public offering of its shares through capital market. Hence, there have been no proceeds from public offering to be used by the Company to develop its business.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI DAN RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Selama tahun 2016, Aerowisata tidak memiliki informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi dan restrukturisasi utang/modal.

MATERIAL INFORMATION ON INVESTMENT, EXPANSION, DIVESTMENT, BUSINESS MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION AND CAPITAL/DEBT RESTRUCTURING

During 2016, Aerowisata has no material information regarding investment, expansion, divestment, business merger/consolidation, acquisition and capital/debt restructuring.

INFORMASI MATERIAL MENGENAI TRANSAKSI AFILIASI DAN MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Sepanjang tahun 2016, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi". Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perseroan:

MATERIAL INFORMATION ON AFFILIATE TRANSACTIONS AND TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST

Throughout the course of 2016, the Company has carried our several transactions with related parties. In accordance with PSAK No. 7 (revision 2010) on "Disclosure of Related Parties", the related parties are defined as individuals of entities that are related to the Company as follows:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perseroan jika orang tersebut:
   1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perseroan;
   2) memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan; atau
   3) merupakan personil manajemen kunci Perseroan atau entitas induk dari Perseroan
b. Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut:
   1) entitas dan Perseroan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling terkait dengan entitas lain);
   2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
   6) entitas yang dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
   7) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
   8) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

a. A person of a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
   1) has control or joint control over the reporting entity;
   2) has significant influence over the reporting entity; or
   3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   1) the entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   3) both entities are joint ventures of the same third party;
   4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   5) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
   6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
   7) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity);
   8) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Berikut adalah penjelasan mengenai sifat pihak berelasi yang dimiliki oleh Aerowisata:

a. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIA) adalah entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham utama PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

c. Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Kementerian Keuangan serta entitas dimana PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.

d. Dana Pensiun Aero Wisata, PT Gema Wisesa Multi Jasa dan Koperasi Karyawan Aero Wisata Grup dikelola dan dikendalikan oleh manajemen Grup.

e. PT Aeroprima dan PT Aeronurti Catering Service merupakan entitas asosiasi Perusahaan.

f. PT Smailing Tour bersama sama dengan Perusahaan mengendalikan PT GIH Indonesia sebagai kepentingan nonpengendali.

g. Komisaris, Direktur dan Manajer Umum adalah personil manajemen kunci Grup.

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

a. Grup memberikan manfaat pada personil manajemen kunci sebagai berikut:

The following descriptions explain the nature of Aerowisata's related parties.

a. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIA) is the parent company and the majority stockholder of the Company.

b. The Government of the Republic of Indonesia, represented by the Ministry of Finance is the majority stockholder of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

c. All entities that are owned and controlled by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and entity where PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Government of the Republic of Indonesia have significant influence.

d. Dana Pensiun Aero Wisata, PT Gema Wisesa Multi Jasa and Koperasi Karyawan Aero Wisata Group are managed and controlled by management of the Group.

e. PT Aeroprima and PT Aeronurti Catering Service are associates owned by Company.

f. PT Smailing Tour together with Company manage PT GIH Indonesia as non-controlling interest.

g. Commissioners, Directors and General Managers are the Group's key personnel management.

In the normal course of business, the Group enters into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Group provides benefits to the key personnel management as follows:

(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)		
	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2016 / *December 31, 2016***
Gaji dan Tunjangan / Salaries and Allowances	35.233,55	37.114,66
Bonus	12.396,83	12.467,90
Kompensasi Lainnya / Other Compensation	277,79	348,27
Pensiun / Pension	152,58	170,59
Jumlah / Total	**48.060,75**	**50.101,43**

b. Perseroan menempatkan rekening giro dan deposito berjangka pada beberapa bank milik Pemerintah Republik Indonesia.

c. Rincian mengenai pendapatan dan piutang usaha dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. The Group placed bank accounts and time deposits in several banks owned by The Government of Republic Indonesia.

c. The details of revenues and trade accounts receivable from related parties are as follows:

(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)

	Pendapatan / *Revenues*		Piutang Usaha / *Trade Accounts Receivable*	
	2015	2016	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	31 Desember 2016 / *December 31, 2016*
Grup Garuda Indonesia / Garuda Indonesia Group				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1.505.474,04	1.577.163,78	181.741,82	198.181,32
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	36.615,98	40.706,71	21.138,78	9.414,09
PT Citilink	9.093,39	7.757,60	895,78	3.441,77
PT Gapura Angkasa	5.586,30	3.882,53	2.071,43	848,79
PT Aero Systems Indonesia	1.785,02	999,72	572,88	472,72
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	2,46	-	-	-
Jumlah / Total	**1.558.557,18**	**1.630.510,34**	**206.420,68**	**212.358,69**
Pihak Berelasi dibawah Pemerintah RI / Related Parties under the Government of Republic of Indonesia				
PT Angkasa Pura Hotels	12.146,87	13.532,12	3.962,83	3.836,52
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	8.977,91	9.748,92	952,37	1.613,47
PT Krakatau Posco	9.210,84	8.612,12	797,96	1.513,68
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	17.205,14	8.607,08	1.863,28	5.001,62
Panitia Besar PON XIX dan PAPERNAS XV	-	6.809,88	-	-
PT Pelni (Persero)	-	5.873,16	-	952,28
PT Pelita Air Services	1.313,44	4.306,65	751,31	1.573,20
PT Angkasa Pura II (Persero)	160,86	2.330,65	12,96	311,22
Bank Indonesia	107,04	1.994,85	258,07	1.197,48
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1.232,29	1.407,79	74,05	39,03
PT Hutama Karya	321,10	1.367,50	95,81	100,38
PT Asuransi Jiwasraya	5.419,31	1.319,25	191,68	1.792,65
PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero)	2.351,88	620,36	1.422,55	3.654,00
PT Bank DKI	202,58	334,04	7,15	130,20
PT Graha Sarana Duta	5.924,04	-	1.059,99	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta) / Others (each under Rp500 million)	1.780,93	2.258,96	4.337,46	6.177,94
Jumlah / Total	**66.354,22**	**69.123,31**	**15.787,47**	**27.893,66**
Pihak Berelasi Lainnya / Other Related Parties				
PT Aeroprima	1.638,18	1.791,50	37,03	576,81
PT Smailing Tour	18.932,10	15,29	55,81	19,54
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta) / Others (each under Rp500 million)	238,77	71,79	78,35	70,56
Jumlah / Total	**20.809,04**	**1.878,59**	**171,19**	**666,91**
Jumlah / Total	**1.645.720,44**	**1.701.512,23**	**222.379,34**	**240.919,26**
Persentase Dari Jumlah Pendapatan / Percentage to Total Revenues	**53,29%**	**53,68%**	**-**	**-**
Persentase Dari Jumlah Aset / Percentage to Total Assets	**-**	**-**	**7,60%**	**7,85%**

d. Rincian beban pendapatan, beban langsung, beban usaha dan utang usaha yang berasal dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d. The details of cost of revenues, direct costs, operating expenses and trade accounts payable to related parties are as follows:

(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)				
	Beban pendapatan, beban langsung dan beban usaha / *Cost of Revenues, Direct Costs and Operating Expenses*		**Utang Usaha / *Trade Accounts Receivable***	
	2015	**2016**	**31 Desember 2015 / *December 31, 2015***	**31 Desember 2016 / *December 31, 2016***
Grup Garuda Indonesia / Garuda Indonesia Group				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	211.792,82	252.751,87	49.979,61	46.996,01
PT Gapura Angkasa	-	7.170,18	-	1.505,95
PT Citilink	-	2.707,45	1,34	1.220,83
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	752,29	808,01	4,82	-
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	422,85	777,50	114,51	319,44
Jumlah / Total	212.967,96	264.215,01	50.100,27	50.042,23
Pihak Berelasi di bawah Pemerintah RI / Related Parties under the Government of Republic of Indonesia				
PT Angkasa Pura II (Persero)	58.193,77	88.417,34	2.323,26	1.082,75
PT Angkasa Pura I (Persero)	19.579,61	68.951,23	-	-
PT Jamsostek	7.301,93	11.556,07	1.008,12	817,51
PT Asuransi Jasa Indonesia	3.159,99	2.430,46	1.513,57	2.687,12
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta) / Others (each under Rp500 million)	556,35	1.559,31	46,05	109,57
Jumlah / Total	**88.791,66**	**172.914,40**	**4.890,99**	**4.696,95**
Pihak Berelasi Lainnya / Pihak Berelasi Lainnya				
PT Aeroprima	56.907,35	57.061,24	2.363,63	5.532,71
Koperasi Angsana Boga	18.862,83	20.383,89	46,86	39,33
PT Aeronurti Catering Serice	12.215,22	13.162,29	1.092,21	1.027,57
Koperasi Aeroboga	8.882,03	10.133,03	121,86	201,71
PT Gema Wisesa Multi Jasa	1.766,75	5.847,85	121,33	15,61
Dana Pensiun Pegawai Aerowisata / Dana Pensiun Pegawai Aerowisata	2.856,14	3.297,30	104,13	82,43
Koperasi Aerojaya	584,14	518,25	-	43,78
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta) / Others (each under Rp500 million)	1.179,44	-	422,37	363,94
Jumlah / Total	**103.253,91**	**110.403,86**	**4.272,38**	**7.307,07**
Jumlah / Total	**405.013,52**	**547.533,27**	**59.263,64**	**62.046,25**
Persentase Dari Jumlah pendapatan, beban langsung dan beban usaha / Percentage to total cost of revenues, direct costs and operating expenses	**13,52%**	**18,00%**	**-**	**-**
Persentase Dari Jumlah Liabilitas / Percentage to Total Liabilities	**-**	**-**	**6,42%**	**6,70%**

e. Rincian piutang lain-lain dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

e. The details of other accounts receivable from transactions of related parties are as follows:

(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)		
	Piutang Lain-lain / *Other Accounts Receivable*	
	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2016 / *December 31, 2016***
Grup Garuda Indonesia / Garuda Indonesia Group:		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	3.720,14	9.695,31
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	27,33	1,40
PT Aero Systems Indonesia	51,48	-
Pihak Berelasi dibawah Pemerintah RI / Related Parties under the Government of Republic of Indonesia:		
PT Asuransi Jasa Indonesia	50,39	-
Jumlah / Total	**3.849,35**	**9.696,71**

f. Rincian utang lain-lain dari transaksi berelasi adalah sebagai berikut:

f. The details of other accounts payable from transactions of related parties are as follows:

(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)		
	Utang Lain-lain / *Other Accounts Payable*	
	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2016 / *December 31, 2016***
Grup Garuda Indonesia / Garuda Indonesia Group		
PT Aero Systems Indonesia	1.556,60	2.713,66
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	920,45	1.565,07
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	0,78	-
Pihak Berelasi di bawah Pemerintah RI / Related Parties under the Government of Republic of Indonesia		
PT Angkasa Pura I (Persero)	15,18	157,40
PT Angkasa Pura II (Persero)	608,18	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta) / Others (each under Rp100 million)	17,29	75,95
Pihak Berelasi Lainnya / Other Related Parties		
Koperasi Wahana Sentosa	1.280,99	-
PT Gema Wisesa Multi Jasa	138,50	-
Koperasi Karyawan Garuda Indonesia	88,48	-
Jumlah / Total	**4.626,44**	**4.512,09**

g. Rincian beban usaha lainnya dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

g. The details of other expenses to related parties are as follows:

(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)		
	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2016 / *December 31, 2016***
Grup Garuda Indonesia / Garuda Indonesia Group		
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1.312,59	4.834,04
PT Aero Systems Indonesia	2.083,36	2.804,32
Pihak Berelasi Lainnya / Other Related Parties		
PT Smailing Tour	114,75	-
PT Angkasa Pura I (Persero)	-	157,40
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100 juta) / Others (each under Rp100 million)	-	588,57
Jumlah / Total	**3.510,70**	**8.384,33**

h. Dalam kegiatan usahanya Perseroan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi ini timbul dari pembayaran terlebih dahulu oleh Perusahaan atau pihak berelasi dari saldo rekening koran tanpa bunga, jaminan dan jangka waktu pengembalian tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 jumlah piutang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

h. The Group also entered into non-trade transactions with related parties. These transactions which arise from advance payments made by the Group or related parties are non-interest bearing, have no definite payment terms and have no collaterals. As of December 31, 2016 and 2015 receivables from related parties are as follows:

(Dalam jutaan Rupiah) / (In millions of Rupiah)		
	31 Desember 2015 / *December 31, 2015*	**31 Desember 2016 / *December 31, 2016***
Pihak-pihak Berelasi - Jangka Panjang / Related Parties - Non-Current		
PT Aeroprima	1.639,53	2.080,14
PT Aeronurti Catering Service	81,04	78,04
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50 juta) / Others (each under Rp50 million)	21,53	21,53
Jumlah / *Total*	**1.742,11**	**2.179,72**

i. Program pensiun manfaat pasti Perusahaan dan entitas anak yang di dalam negeri dikelola oleh Dana Pensiun Aero Wisata.

i. The Company and its local subsidiaries, defined benefit plan are managed by Dana Pensiun Aero Wisata.

j. Pada tahun 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang diteruskan kepada ATS dan ACS.

j. In 2015, the Company obtained credit facilities from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk which were channeled to ATS and ACS.

k. Pada tahun 2009, ACS dengan GIA mengadakan perjanjian yang menunjuk ACS sebagai pengelola dan penyelenggara inflight service yang meliputi penyediaan jasa *inflight catering*, jasa pencucian, peralatan makan, trolley, koran, dan pelaksanaan catering handling.

k. In 2009, ACS entered into an agreement with GIA appointing ACS to manage and provide an in-flight service which includes the providing in-flight catering services, laundry, cutlery, trolley, newspapers, and catering handling services.

l. Pada tahun 2016 dan 2015, atas peningkatan kualitas produk, layanan dan efisiensi biaya inflight service kepada GIA, ACS menerima insentif kinerja dari GIA masing-masing sebesar Rp27,02 miliar dan Rp 35,00 miliar untuk pengembangan usaha dan peningkatan pelayanan yang lebih inovatif dan efisien.

l. In 2016 and 2015, due to quality improvement of products, services and cost efficiency on in-flight service provided to GIA, ACS received performance incentives from GIA amounting to Rp27.02 billion and Rp35.00 billion, respectively. This was intended for business development and more innovative and efficient services.

m. Persediaan bersamaan dengan aset tetap, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

m. Inventories together with property and equipment, were insured with PT Asuransi Jasa Indonesia, against fire, theft and other possible risk

PERUBAHAN KETENTUAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Dalam tahun berjalan 2016, Aerowisata telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 4 mengenai Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 7 mengenai Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- Amandemen PSAK 15 mengenai Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16 mengenai Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19 mengenai Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 22 mengenai Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 24 mengenai Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 25 mengenai Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- Amandemen PSAK 65 mengenai Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 66 mengenai Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 67 mengenai Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- Amandemen PSAK 68 mengenai Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK 70 mengenai Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
- ISAK 30 mengenai Pungutan

Aerowisata juga telah bersiap dalam mengikuti standar dan interpretasi yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan. Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

CHANGES IN LAWS AND REGULATIONS HAVING SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

Changes in Accounting Policy

In 2016, the Group had applied all new and revised standards as well as interpretations to PSAK issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that were relevant to its operations and had been effective for the accounting period beginning on January 1, 2016.

The application of the following amendments and interpretations to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK 4 on Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 7 on Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 15 on Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 16 on Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19 on Intangible Assets
- Amendments to PSAK 22 on Business Combination
- Amendments to PSAK 24 on Employee Benefits
- Amendments PSAK 25 on Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- Amendments to PSAK 65 on Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 66 on Joint Arrangements
- Amendments to PSAK 67 on Disclosure of Interest in Other Entities
- Amendments to PSAK 68 on Fair Value Measurement
- PSAK 70,on Accounting for Tax Amnesty Asset and Liability
- ISAK 30 on Levies

Aerowisata has also been preparing to follow the standards and interpretations that have been issued but yet to be implemented. The amendments to the following standard and interpretation are effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted:

- PSAK 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31 mengenai Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 mengenai Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:
- Amandemen PSAK 16 mengenai Aset Tetap
- PSAK 69 mengenai Agrikultur

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

KELANGSUNGAN USAHA

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Iklim *hospitality industry* di Indonesia tetap harus dipantau dengan seksama oleh tim Manajemen, hal-hal yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan antara lain:

1. Persaingan Multinasional
2. Perubahan Tren LCC
3. Peningkatan harga bahan baku dan biaya produksi
4. *Airport Authority Policies*
5. Ketatnya persaingan internasional sehubungan dengan ASEAN *free trade*

Selain itu, sinergis group yang masih belum optimal, profit margin yang relatif rendah, semakin "berusianya" hotel-hotel yang dimilki serta aktivitas IT & Operasional yang belum terintegrasi merupakan catatan-catatan penting bagi Perseroan untuk dibenahi sehingga prospek kelangsungan usaha Aerowisata dapat semakin terjaga.

Asumsi Dasar Kelangsungan Usaha

Tim Manajemen Aerowisata berpendapat bahwa kelangsungan usaha Perseroan masih berada pada zona positif sehubungan dengan semakin kondusifnya *hospitality industry* di Indonesia seperti:

- PSAK 1 on Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31 on Scope Interpretation of PSAK 13 on Investment Property.

The following standard and amendment to standard are effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application is permitted:
- Amendment to PSAK 16 on Property, Plant and Equipment
- PSAK 69 on Agriculture

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by the management.

BUSINESS CONTINUITY

Matters Having the Potential to Significantly Influence Business Continuity

Hospitality industry climate in Indonesia needs to be monitored closely and continuously by the Management team. Matters that may affect the Company's business continuity, among others, are:
1. Multinational Competition
2. Changes in LCC Trends
3. Increase in raw material prices and production costs
4. Airport Authority Policies
5. Strict international competition in relation with the ASEAN free trade policy

In addition, the group's synergy that has yet to be optimum, the profit margin that is relatively low, the continuously "aging" owned hotels and IT & Operational activities that have not been well-integrated are some of the important reminders for the Company that must be addressed so that the prospect of Aerowisata's business continuity can be maintained and improved.

Basic Assumptions for Business Continuity

Aerowisata's Management Team believes that business continuity of the Company remains in a positive zone in relation to the increasingly conducive Hospitality industry in Indonesia such as:

1. Bebas Visa Kunjungan untuk 90 negara ke Indonesia yang akan meningkatkan alur masuk turis mancanegara.
2. Tingginya proporsi Middle Class Indonesia bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Populasi tersebut merupakan sumber potensi bagi sejumlah pelaku industri Pariwisata, termasuk Aerowisata.
3. MEA & ASEAN Open Sky 2015 yang merupakan kebijakan membuka wilayah udaraintra sepuluh negara ASEAN, mulai berlaku 31 Desember 2015. Melalui kebijakan ini, maskapai-maskapai penerbangan sesama negara ASEAN diberi kebebasan melayani penerbangan ke bandara-bandara internasional yang terakreditasi Asean Open Sky di seluruh wilayah ASEAN. Kebijakan tersebut akan membuat dunia penerbangan komersial di ASEAN lebih bebas, kompetitif dan penuh persaingan. Hal tersebut adalah peluang bagi Aerowisata untuk memperbesar seluruh segmen bisnisnya.
4. Posisi Indonesia sebagai negara dengan pertumbuhan pengguna e-commerce tercepat di ASEAN
5. Industri pariwisata merupakan salah satu program prioritas pemerintah sesuai dengan RPJMN 2015-2020
6. Semakin bertambahnya rute penerbangan nasional, terutama untuk Garuda Indonesia yang merupakan perusahan induk dari Aerowisata.

Sedangkan, Perseroan memiliki prospek kelangsungan usaha yang sangat kuat, berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

1. Posisi Aerowisata sebagai bagian dari Garuda Indonesia Group yang merupakan BUMN terbesar di industri penerbangan.
2. Aerowisata telah berdiri sejak tahun 1973 dan memiliki rekam jejak yang baik selama hampir 43 tahun di industri Pariwisata nasional.
3. Empat segmen usaha Aerowisata yaitu: food, hotel, travel dan transportasi yang menunjukkan bahwa Aerowisata memiliki bisnis yang terintegrasi dan lengkap bagi para konsumen yang melakukan perjalanan wisata.
4. Lokasi hotel dan property lainnya yang terletak pada wilayah-wilayah strategis seperti Bandung, Sanur, Lombok dan Papua.
5. Posisi Aerowisata sebagai market leader di segmen inflight catering dan catering rumah sakit di Indonesia.

1. Free Visitation Visa for 90 countries into Indonesia that will increase foreign tourist inflows.
2. The high proportion of Indonesian Middle Class compared with those of other ASEAN countries. Such population is a potential source for a number of tourism industry players, including Aerowisata.
3. MEA & ASEAN Open Sky 2015 which is the policy to open the airspace of ten ASEAN countries, entered into force on December 31, 2015. Through this policy, the airlines of fellow ASEAN countries are given the freedom to serve flights to international airports that are accredited with ASEAN Open Sky throughout the ASEAN region. The policy will make the commercial aviation industry in ASEAN to be more free and competitive. Hence, this is can be regarded as an opportunity for Aerowisata to expand its entire business segment.
4. Indonesia's position as a country with the fastest growing e-commerce players in ASEAN
5. The tourism industry is one of the government's priority programs in accordance with the RPJMN 2015-2020
6. Increasing national flight routes, especially for Garuda Indonesia which is the parent company of Aerowisata.

Meanwhile, the Company has a very bright business continuity prospect based on the following matters:

1. Aerowisata's position as a part of Garuda Indonesia Group, which is the largest State-Owned Enterprise in aviation industry.
2. Aerowisata has been established since 1973 and has a good track record for almost 43 years in the national Tourism industry.
3. The four Aerowisata business segments, namely food, hotel, travel and transportation, show that Aerowisata has an integrated and complete business for tourists and travelers.
4. Location of hotels and other properties is in strategic areas such as Bandung, Sanur, Lombok and Papua.
5. Aerowisata's position as the market leader in the segments of in-flight catering and hospital catering in Indonesia.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

06

Aerowisata percaya penerapan prinsip-prinsip GCG yang dilakukan Perseroan akan meningkatkan kinerja (*high performance*) serta citra Perseroan yang baik (*good corporate image*).

Aerowisata believes that the implementation of GCG principles by the Company will improve the performance (high performance) as well as good corporate image.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

LANDASAN PENERAPAN DAN PRINSIP GCG

Aerowisata selaku anak Perseroan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menerapkan tata kelola Perseroan yang baik (*Good Corporate Governance*) sebagai sistem serta pedoman praktis bagi setiap Perseroan agar kegiatan usaha yang dijalankan dapat dikendalikan dengan baik, berkelanjutan serta terhindar dari praktik-praktik yang dapat merugikan

IMPLEMENTATION FOUNDATION AND PRINCIPLES OF GCG

Aerowisata as the subsidiary Company of State-Owned Enterprise (SOE) implements Good Corporate Governance as a system and a practical guidance for each Company to ensure that its business activities are well controlled, sustainable and avoid practices that may harm the Company and stakeholders. The Company conducts the operational in a responsible

Perseroan maupun para pemangku kepentingan. Perseroan menjalankan roda operasional dengan cara yang dapat dipertanggung-jawabkan yang mencerminkan perhatian kepada seluruh Stakeholders. Penerapan praktik GCG oleh Perseroan merujuk pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perseroan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada BUMN. Dalam jangka panjang, Aerowisata percaya penerapan prinsip-prinsip GCG yang dilakukan Perseroan akan meningkatkan kinerja (*high performance)* serta citra Perseroan yang baik (*good corporate image*).

Landasan Penerapan GCG

Aerowisata berkomitmen secara maksimal untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perseroan yang Baik (*Good Corporate Governance*/GCG) sebagai landasan dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi kepentingan para pemegang saham, masyarakat secara luas, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya (pegawai, konsumen, regulator, mitra kerja, dan lain-lain) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

manner that reflects concern to all stakeholders. The implementation of GCG practices by the Company refers to the Regulation of the Minister of State Owned Enterprises No. PER-01 / MBU / 2011 concerning the Implementation of Good Corporate Governance on SOEs. In the long run, Aerowisata believes that the implementation of GCG principles by the Company will improve the performance (high performance) as well as good corporate image.

Implementation Basis of GCG

Aerowisata is committed maximally to implement Good Corporate Governance principles as a basis in generating sustainable added value for interest of shareholders, wider community, and other various stakeholders (employees, consumers, regulators, partners, and others) both in the short and long term.

Penerapan best practices secara konsisten akan memberikan manfaat yang positif bagi Perseroan demi memberikan nilai lebih. Nilai lebih tersebut diciptakan melalui sikap dan perilaku yang sejalan dengan budaya Perseroan; memberikan pelayanan prima, inovatif, efisien dan efektif; menyelenggarakan riset dan pengembangan bisnis yang tepat; menyediakan sistem pengendalian internal yang dapat menjamin akuntabilitas; menciptakan iklim usaha yang sehat; serta senantiasa memelihara keberlanjutan bisnis Perseroan.

Sejumlah acuan peraturan yang melandasi penerapan GCG di lingkungan Aerowisata sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN (Pasal 5 ayat 3).
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas yang diperbaharui oleh Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007.
3. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara dan perubahannya Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-09/MBU/2012 tanggal 06 Juli 2012.
4. Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor SK-16/S.MBU/2012 tanggal 06 Juni 2012 tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara.
5. Anggaran Dasar PT Aero Wisata Akta Nomor 26 tanggal 16 Februari 2015
6. *Corporate Policy Manual*

Prinsip GCG

Aerowisata menerapkan prinsip-prinsip GCG sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan-peraturan yang berlaku sebagai *best practice*. Bagi Perseroan, implementasi GCG di lingkungan bisnis Perseroan merupakan tindak lanjut atas dasar-dasar hukum salah satunya adalah Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-09/MBU/2012 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1

The implementation of consistent best practices will provide positive benefits for the Company in order to generate added value. Such value is created through attitudes and behaviors that are in line with the Company's culture; providing excellent, innovative, efficient and effective services; conducting proper business research and development; providing an internal control system that can ensure accountability; as well as maintaining the continuity of the Company's business.

A number of formal regulations that underpin the implementation of GCG in Aerowisata Environment are as follows:

1. Law No. 19 Year 2003 concerning on State-Owned Enterprises (SOEs) (Article 5, Paragraph 3).
2. Law No. 1 Year 1995 concerning Limited Liability Company as amended by Law Number 40 Year 2007 dated August 16, 2007.
3. Regulation of the Minister of State Enterprises Number PER-01/ MBU/2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance on State-Owned Enterprises (SOEs) as amended by Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises Number PER-09/ MBU/2012 dated July 6, 2012.
4. Decision of Secretary of the Ministry of State-Owned Enterprises Number SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012 concerning Indicator/Parameter for Assessment and Evaluation of Good Corporate Governance Implementation on State- Owned Enterprises.
5. Articles of Association of PT Aero Wisata, as outlined in the Deed Number 26 dated February 16, 2015.
6. Corporate Policy Manual

GCG Principles

Aerowisata implements GCG principles pursuant to the Company's Articles of Association and regulations in force as the best practice. For the Company, GCG implementation within the Company's business is a follow up on legal basis, one of them is Regulation of the Minister of State-Owned Enterprise No.PER-09/ MBU/2012 concerning Changes in Regulation of the State

Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik pada BUMN, yang menyebutkan bahwa "BUMN wajib melaksanakan operasional Perseroan dengan berpegang pada prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran."

Implementasi dan praktik tata kelola di Perseroan merujuk pada prinsip-prinsip GCG sebagai berikut:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai Perseroan;
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif;
3. Tanggung Jawab (*responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
4. Independensi (*independency*), yaitu keadaan di mana Perseroan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan.

Minister of SOE No. PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance on SOE, states that "SOE is obliged to conduct the Company's operational by adhering to GCG principles namely transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness."

Implementation and practices of the Company's governance refer to the following GCG principles:

1. Transparency refers to the openness in the decision making process and openness in disclosing material and relevant information relating to the company;
2. Accountability refers to the clarity of functions, implementation and accountability of Organs so that the management of the company is implemented effectively;
3. Responsibility refers to the conformity in the management of the company towards the laws and regulations and the principles of healthy corporate.
4. Independence refers to the circumstances in which the company is managed professionally without any conflict of interest and influence/pressure from any party that does not comply with the laws and regulations and the principles of healthy corporate;
5. Fairness refers to the justice and equality in fulfilling the rights of Stakeholders arising under the agreements and laws and regulations.

Aerowisata menerapkan prinsip-prinsip GCG kepada semua organ dan jenjang secara terencana, terarah dan terukur. Hal ini bertujuan agar penerapan GCG berlangsung konsisten sesuai praktik-praktik terbaik penerapan GCG. Bukti kesungguhan penerapan GCG ialah dengan ditandatanganinnya pernyataan Komitmen Aerowisata Group dan Pakta Integritas oleh seluruh Dewan Komisaris dan Direksi Aerowisata.

Aerowisata applies the principles of GCG to all organs and levels in planned, targeted and measurable ways. It is intended that GCG is implemented consistently in accordance with the best practices of GCG implementation. A serious proof of GCG implementation is the signing of a statement of the Integrity Pact by the entire Board of Commissioners and Board of Directors of Aerowisata.

TUJUAN PENERAPAN GCG

Aerowisata berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan tujuan sebagai berikut:

1. Memaksimalkan nilai Perseroan bagi Pemegang Saham dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional, serta dengan demikian menciptakan iklim yang mendukung investasi.
2. Mendorong pengelolaan Perseroan secara profesional, transparan dan efiien serta memberdayakan fungsi dan meningkatan kemandirian Dewan Komisaris, Direksi dan Rapat Umum Pemegang Saham.
3. Mendorong agar Pemegang Saham, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dalam membuat keputusan dan menjalangkan tindakannya selalu dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sadar akan adanya tanggung jawab sosial Perseroan terhadap pihak yang berkepentingan (stakeholders) maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perseroan.

Komitmen Penerapan GCG

Aerowisata memahami bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sebagai landasan utama dalam menjalankan Perseroan, harus dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh jajaran Perseroan. GCG menjadi fiosofi dasar yang melekat dalam sikap, perilaku, pola pikir dan cara kerja setiap karyawan Aerowisata. Komitmen Perseroan dalam mengimplementasikan GCG secara berkelanjutan didukung dengan adanya:

- Visi, misi, dan tata nilai Perseroan yang jelas dan realistis yang dievaluasi secara berkala oleh Dewan Komisaris dan Direksi;
- Pedoman GCG Perseroan;
- Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite-komite;
- Penetapan kode etik yang dilaksanakan secara konsisten dan membudaya;
- Sistem pengendalian internal yang kuat;

OBJECTIVES OF GCG IMPLEMENTATION

Aerowisata is committed to implement GCG principles consistently with the following objectives:

1. To maximize the value of the Company for shareholders by improving the principles of transparency, accountability, reliability, responsibility, and fairness so that the company has strong competitiveness both nationally and internationally and thus create a favorable climate for investment.
2. To encourage the management of the Company in professional, transparent and efficient manner and to empower functions and increase the independence of the Board of Commissioners, the board of Directors, and Annual General Meeting of Shareholders.
3. To encourage Shareholders, members of the Board of Commissioners and the Board of Directors in making decisions and implementing actions by referring to high moral value and complying to the applicable laws and regulations, and the awareness to the corporate social responsibility towards stakeholders and the environmental sustainability within the Company.

Commitment of GCG Implementation

Aerowisata realizes that the implementation of Good Corporate Governance principles as the fundamental basis in operating the Company, must be conducted consistently by all the Company's staff. GCG becomes the basic philosophy inherent in the attitude, behavior, mindset and workings of each Aerowisata's employee. The Company's commitment in implementing GCG on an ongoing basis is supported by the existence of:

- Clear and realistic vision, mission, and values of the Company that are periodically evaluated by the Board of Commissioners and the Board of Directors;
- GCG guideline of the Company;
- Guideline and code of conduct of the Board of Commissioners, the Board of Directors, and Committees;
- Ratification of code of conduct that is performed consistently and culturally;
- Strong Internal control system;

- Implementasi mekanisme check and balances yang proporsional;
- Pedoman transaksi yang mengandung benturan kepentingan, transaksi afiliasi, dan transaksi dengan pihak terkait lainnya;
- Penerapan sistem pelaporan pelanggaran;
- Program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

- Implementation of proportional check and balances mechanism;
- Transaction guideline contains conflict of interest, affiliate transaction, and transaction with other related parties;
- Implementation of whistleblowing system;
- Sustainable social and environmental responsibility program

GCG *ROADMAP*

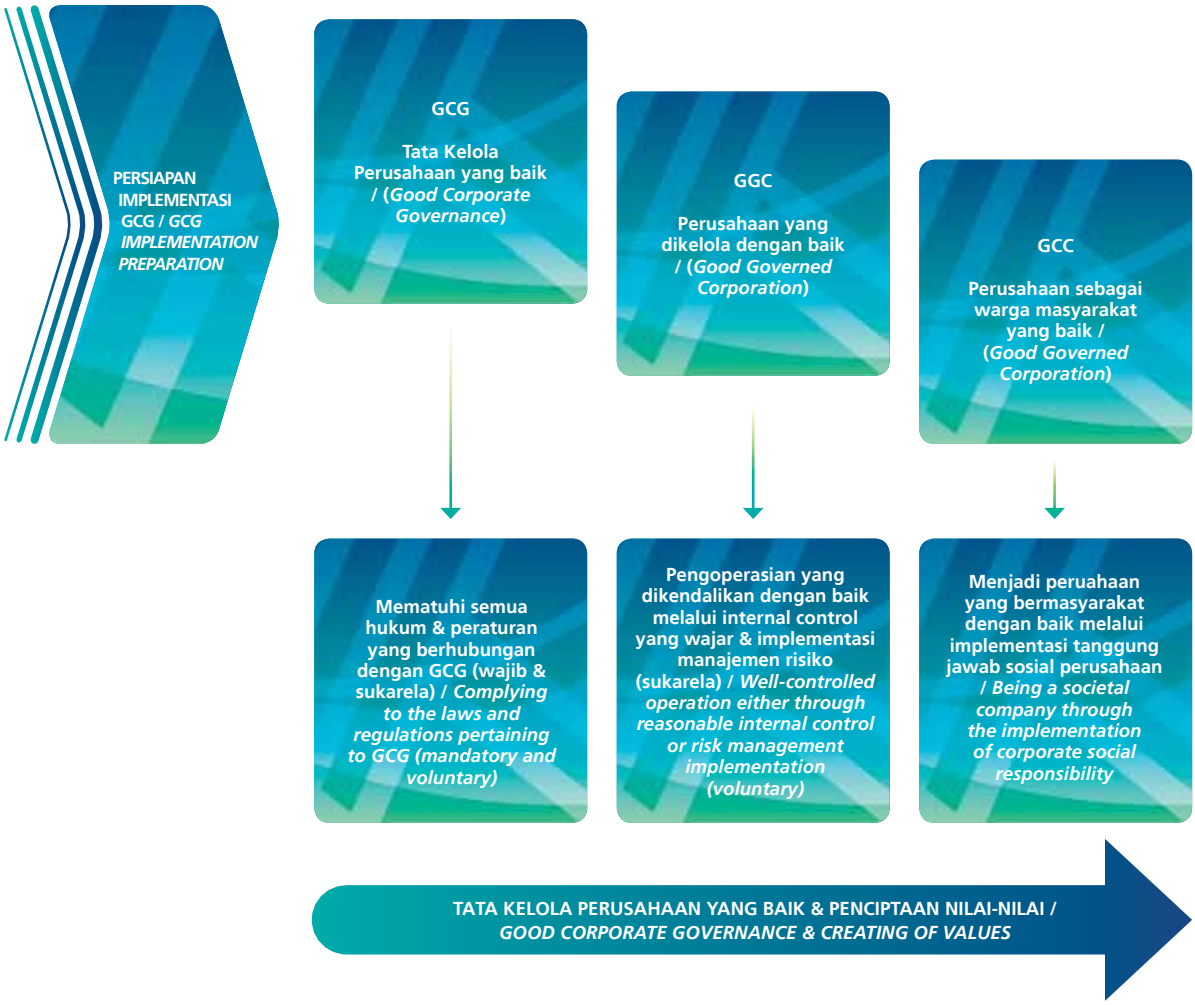

PENGUATAN PENERAPAN GCG

Aerowisata terus berupaya memperkuat penerapan GCG untuk mendukung terwujudnya pertumbuhan dan kelangsungan usaha Perusahaan. Selama tahun 2016, Aerowisata melakukan berbagai upaya dalam memperkuat implementasi GCG, di antara lain:

STRENGTHENING OF GCG IMPLEMENTATION

Aerowisata always strives to strengthen GCG implementation to support the Company's business growth and continuity. During 2016, Aerowisata conducted various attempts to strengthen GCG implementation, among others:

No	Tanggal / *Date*	Materi / *Material*	Tempat / *Place*	Hadir / *Participant*
1	19 Januari 2016 / January 19, 2016	*Kick Off Assessment* Penerapan GCG Aerowisata Tahun 2016 oleh Direksi dan Tim Assessor Independent BPKP Provinsi DKI Jakarta / Kick Off Asessment of GCG Implementation of Aerowisata Year 2016 by the Board of Directors and BPKP Independent Assessor Team Jakarta Province	Gedung Aerowisata Lantai 2 / Aerowisata Bulding Floor 2	Direksi, *Division Head* dan Tim GCG Aerowisata / Board of Directors, Division Head and Aerowisata GCG Team
2	26 Januari 2016 / January 26, 2016	Workshop Teknis Pelaksanaan Assessment Penerapan GCG Aerowisata Tahun 2016 dengan Narasumber Tim Assessor Independent BPKP Provinsi DKI Jakarta / Workshop on Technical Implementation of Aerowisata GCG Assessment Year 2016 with BPKP Independent Assessor Team DKI Jakarta as the Speaker	Gedung Aerowisata Lantai 1 / Aerowisata Building Floor 1	Tim BPKP dan Tim GCG Aerowisata / BPKP team and Aerowisata GCG Team
3	15 Februari 2016 / February 15, 2016	Rakor dengan Komite Audit tentang Pelaksanaan Assessment Penerapan GCG Aerowisata Tahun 2016 dengan Agenda: Progress Assessment GCG; Pengisian Kuesioner dan Wawancara dengan Tim BPKP. / Coordination meeting with Audit Committee on Implementation of Assessment Implementation of Aerowisata GCG Implementation Year 2016 with Agenda: GCG Assessment Progress; Questionnaire Filling and Interview with BPKP Team.	Gedung Aerowisata Lantai 1 / Aerowisata Building Floor 1	Ketua & Anggota Komite Audit dan Tim GCG Aerowisata / Chairman & members of Audit Committee and Aerowisata GCG Team
4	25-26 Februari 2016 / February 25 -26, 2016	Workshop GCG Tim Assessment GCG Aerowisata untuk menindaklanjuti dan melengkapi Dokumen GCG Aerowisata / Workshop of Aerowisata GCG Assessment Team to follow up and complement GCG Documents of Aerowisata	Prama Grand Preanger, Jl. Asia Afrika 81 Bandung	Perwakilan PS, Perwakilan Dewan Komisaris dan Tim GCG Aerowisata / PS Representation, Board of Commissioners Representation and Aerowisata GCG Team
5	12-13 Maret 2016 / March 12-13, 2016	Workshop Finalisasi Skoring Assessment Penerapan GCG Tahun 2015. Skor GCG bertambah dari 80,082 menjadi 80,827 dari Target Skor 80. / Workshop on Scoring Finalization of GCG Implementation Assessment Year 2015. GCG Score increased from 80.082 to 80.827 of Score Target of 80.	Ruang Aerowisata, gedung Aerowisata lantai 1 / Aerowisata Room, Aerowisata Building Floor 1	Tim BPKP dengan Tim GCG Aerowisata / BPKP Team with Aerowisata GCG Team
6	31 Maret - 2 April 2016 / March 31 - April 2, 2016	Workshop Area of Improvement (AOI) Assessment Penerapan GCG Tahun 2015 antaran Tim BPKP dengan Tim GCG Aerowisata / Workshop on Are of Improvement (AOI) of 2015 GCG Implementation Assessment between BPKP Team with Aerowisata GCG Team	Prama Grand Preanger, Jl. Asia Afrika nomor 81 Bandung	Tim BPKP dengan Tim GCG Aerowisata / BPKP Team with Aerowisata GCG Team
7	6 Oktober 2016 / October 6, 2016	Seminar dengan tema: "Peningkatan Sinergi Aerowisata Group Dengan Tetap Menjunjung Tinggi Prinsip-Prinsip GCG" / Seminar with the theme of: "Increasing Aerowisata Group' Synergy By Always Upholding GCG Principles"	Bunaken Ballroom, Asana Kawanua Hotel Jakarta	Dewan Komisaris, Direksi AWS Group, VP/GM/Manager AWS, Perwakilan GA dan PIC GCG AWS Group (82 orang) / Board of Commissioners, Board of Directors of AWS Group, VP/GM/Manager of AWS, GA and PIC delegates of AWS Group GCG (82 people)

No	Tanggal / *Date*	Materi / *Material*	Tempat / *Place*	Hadir / *Participant*
8	18 - 19 November 2016 / November 18-19, 2016	Gathering: "Sosialisasi dan Internalisasi Visi, Misi dan Core Value PT Aero Wisata Tahun 2016". Penyelenggara Divisi HC & GA PT Aero Wisata. / Gathering: "Dissemination and Internalization of Vision, Mission and Core Value of PT Aero Wisata Year 2016". HC &GA Division of PT Aero Wisata as the Implementer.	WIKA Satrian, Gadog, Puncak, Bogor / WIKA Satrian, Gadog, Puncak, Bogor	Insan Aerowisata : 66 Orang. / Aerowisata personnel : 66 people.
9	19 Desember 2016 / December 19, 2016	Sosialisasi dan Asistensi Peningkatan Penerapan GCG Anak Perusahaan di PT Aerotrans Services Indonesia / Dissemination and Assistance of the Enhancement of GCG Implementation of the Company's subsidiary in PT Aerotrans Services Indonesia	Gedung Aerotrans, Jl. Husein Sastranegara, Tangerang / Aerotrans Building, Jl. Husein Sastranegara, Tangerang	Tim GCG Aerowisata dan Tim GCG Aerotrans / Aerowisata GCG Team and Aerotrans GCG Team
10	22 Desember 2016 / December 22, 2016	Sosialisasi dan Asistensi Peningkatan Penerapan GCG Anak Perusahaan di PT Aero Hotel Management / Dissemination and Assistance of the Enhancement of GCG Implementation of the Company's subsidiary in PT Aerotrans Services Indonesia	Gedung Bumi Putera, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta / Bumi Putera Building, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta	Tim GCG Aerowisata dan Tim GCG Aerotrans / Aerowisata GCG Team and Aerotrans GCG Team

PENILAIAN PENERAPAN GCG

Guna mengetahui tingkat efektifitas pelaksanaan GCG di Perseroan, Aerowisata melakukan penilaian pelaksanaan tata kelola yang baik sehingga kinerja Perusahaan dapat ditingkatkan. Perseroan melakukan asesmen secara berkala, baik oleh konsultan independen yang ditunjuk maupun oleh unit kerja yang berasal dari internal Perseroan (*self-asesmen*) dan memiliki kewenangan tertentu agar proses penilaian berjalan independen. Pelaksanaan asesmen dilakukan dengan menggunakan metode-metode tertentu untuk mengidentifikasi serta mencari tahu adakah kelemahan kelemahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus Perseroan untuk segera ditindaklanjuti. Hasil penilaian tersebut diungkapkan kepada publik melalui situs Perusahaan serta dicantumkan dalam laporan tahunan. Direksi dan Dewan Komisaris juga melaporkan status perkembangan penerapan GCG kepada Pemegang Saham dalam RUPS Tahunan.

GCG IMPLEMENTATION ASSESSMENT

To determine the level of effectiveness of GCG Implementation in the Company, Aerowisata conducts good corporate governance implementation assessment to improve the Company's performance. The Company conducts assessment periodically, both by appointed independent consultant and work unit from the Company's internal (self-assessment) and has particular authority to realizing an independent assessment process. The implementation of assessment is conducted to identify and find out whether there are weaknesses that need special attention from the Company to be followed up. Such assessment result is disclosed to public through the Company's website and it is included in annual report. The Board of Directors and the Board of Commissioners also submit the development status of GCG implementation to Shareholders in the annual GMS.

Dasar Pelaksanaan *Assessment*

Aerowisata melakukan pengukuran implementasi GCG di lingkungan Perusahaan dengan mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan

Basis of Assessment

Aerowisata conducts assessment of GCG implementation within the Company by referring to Regulation of the Minister of SOE Number PER-01/MBU/2011 dated August 1, 2011 concerning Implementation of Good Corporate Governance on State-Owned Enterprise. Indicator/

Usaha Milik Negara. Indikator parameter yang digunakan adalah *Company Corporate Governance Scorecard* (CCGS) yang dikeluarkan oleh Kementerian BUMN berdasarkan Surat Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK-16/S. MBU/2012 Tentang Indikator Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara yang diterbitkan pada tanggal 6 Juni 2012 yang meliputi 6 (enam) aspek, 43 Indikator, 153 Parameter dan 568 Faktor Uji.

Skor *Assessment* GCG

Pada tahun 2016, PT Aerowisata Tbk melaksanakan Assessment Penerapan GCG di lingkungan Perseroan dalam rangka mengetahui gambaran tingkat penerapan GCG di Aero Wisata dengan tujuan menyempurnakan pelaksanaan *Good Corporate Governance* di seluruh tingkatan organisasi. PT Aero Wisata dalam melaksanakan *assessment* GCG dilakukan oleh pihak Independen, yaitu BPKP Kantor Perwakilan Provinsi DKI Jakarta dengan menggunakan parameter assessment pada Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK 16/S.MBU/2012 Tentang Indikator Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara yang diterbitkan pada tanggal 6 Juni 2012 mencakup 6 (enam) aspek yang diukur yaitu:

1. Komitmen terhadap penerapan GCG secara berkelanjutan
2. Pemegang Saham dan RUPS/pemilik modal
3. Dewan Komisaris/Dewan Pengawas
4. Direksi
5. Pengungkapan informasi dan transparansi
6. Aspek lainnya

parameter used is Company Corporate Governance Scorecard (CCGS) issued by the Ministry of SOE pursuant to Decree of Secretary of the Ministry of SOE Number SK-16/S. MBU/2012 Concerning Indicator/Parameter for Assessment and Evaluation On Implementation of Good Corporate Governance on State-Owned Enterprise issued on June 6, 2012 that include 6 (six) aspects, 43 indicators, 153 Parameters and 568 Test Factors.

GCG Assessment Score

In 2016, PT Aerowisata Tbk conducted Assessment of GCG Implementation within the Company in order to find out the level of GCG implementation in Aero Wisata with the purpose of complementing the implementation of good corporate governance in all levels of the organization. GCG self-assessment in PT Aero Wisata was conducted by the independent party, namely BPKP Jakarta Representative Office by using the assessment parameters stated in the Decree of the Secretary of the Ministry of State-Owned Enterprise No. SK-16/S. MBU/2012 Concerning on Indicator/ Parameter for Assessment and Evaluation of Good Corporate Governance Implementation in State-Owned Enterprises issued on June 6, 2012 that includes 6 (six) assessed aspects namely:

1. Commitment towards sustainable GCG implementation
2. Shareholders and GMS
3. Board of Commissioners/Board of Supervisors
4. Board of Directors
5. Information disclosure and transparency
6. Other aspects

Hasil skor *assessment* GCG untuk praktek tahun 2016 menunjukkan hasil dengan predikat "Sangat Baik" dengan capaian skor sebesar 86.57%.

The result score of GCG assessment in 2016 predicating "Excellent" category with the performance score of 86.57%.

Aspek Pengujian/Indikator/Parameter *Aspect/Indicator/Parameter of Assessment*	Bobot / *Point*	Capaian Tahun 2016 / *2016 Outcome*		Penjelasan / *Description*
		Skor / *Score*	% capaian / *Outcome (%)*	
Komitmen Terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan / Commitment To Sustainable Good Corporate Governance Implementation	7.00	6.87	98.14	Sangat Baik / Excellent
Pemegang Saham dan RUPS/Pemilik Modal / Shareholders and GMS	9.00	8.52	94.67	Sangat Baik / Excellent
Dewan Komisaris/Dewan Pengawas / Board of Commissioners/Board of Supervisors	35.00	31.07	88.77	Sangat Baik / Excellent
Direksi / Board of Directors	35.00	32.60	93.14	Sangat Baik / Excellent
Pengungkapan Indormasi dan Transparansi / Information Disclosure and Transparency	9.00	7.51	83.44	Sangat Baik / Excellent
Aspek Lainnya / Other Aspects	5.00	0.00	0.00	
Skor Keseluruhan / Total Score	100.00	86.57	86.57	Sangat Baik / Excellent

Berikut skor *Assessment* GCG Aerowisata selama tahun 2015-2016 adalah sebagai berikut:

The following is GCG Assessment score of Aerowisata during the year of 2015-2016:

Tahun / *Year*	Skor Assessment GCG / *GCG Assessment Score*	*Company Corporate Governance Scorecard* (CCGS) yang digunakan / *Company Corporate Governance Scorecard (CCGS) used*	Pelaksana / *Implementer*
2015	81.40	Menggunakan indikator parameter *assessment* berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 / Using parameters/indicators of assessment based on the Decree of the Secretary of the Ministry of State-Owned Enterprise No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012	Tim Penilai Independen dari BPKP Kantor Perwakilan DKI Jakarta / Independent Assessor Team of BPKP Jakarta Representative Office
2016	86.57	Menggunakan indikator parameter assessment berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 / Using parameters/indicators of assessment based on the Decree of the Secretary of the Ministry of State-Owned Enterprise No. SK-16/S.MBU/2012 dated June 6, 2012	Internal Perseroan dengan didampingi tim BPKP / The Company's Internal with assistances from BPKP team

Rekomendasi Hasil *Assessment* GCG

Terdapat 14 rekomendasi dari hasil Assessment GCG di tahun 2016, yaitu sebagai berikut:

Recommendations of GCG Assessment Results

There are 14 recommendations of GCG Assessment results year 2016, namely:

	Rekomendasi Area of Improvement / *Recommendation of Area of Improvement*	Pelaksana Tindak Lanjut / *Follow-Up Implementer*
I	**Komitmen Terhadap Penerapan tata Kelola Secara Berkelanjutan / *Commitment To Sustainable Good Corporate Governance Implementation***	
1	Perusahaan melaksanakan kebijakan/SOP tentang kepatuhan pelaporan harta kekayaan Penyelenggara Negara. / The Company implements the policy/SOP on Reporting compliance of State Administration assets.	Direksi dan organ pendukung / Board of Directors and supporting organs
2	Pelaporan atas penyelenggaraan sistem pelaporan pelanggaran Whistle Blowing System (WBS) / Reporting on the implementation of Whistleblowing System (WBS)	Direksi dan organ pendukung / Board of Directors and supporting organs
II	**Pemegang Saham dan RUPS / Shareholders and GMS**	
1	RUPS menetapkan Komposisi Dewan Komisaris/Dewan Pengawas: a) Jumlah Dewan Komisaris/Dewan Pengawas maksimal sama dengan jumlah anggota Direksi. b) RUPS/Pemilik Modal menetapkan anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas Independen paling sedikit 20% dari anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas secara eksplisit dalam keputusan pengangkatannya. Komisaris Independen memiliki kompetensi dibidang auditing, keuangan dan akuntansi. GMS determines the composition of the Board of Commissioners/the Board of Supervisors: a) The maximum number of the Board of Commissioners / the Board of Supervisors is equal to the number of members of the Board of Directors. b) GMS / Capital Owner determines a number of members of the Board of Commissioners / Board of Independent Supervisors of at least 20% of the members of the Board of Commissioners / Board of Supervisors explicitly in the decision of the appointment. Independent Commissioners have competence in auditing, finance and accounting.	RUPS/Pemilik Modal / GMS/ Capital Owner
2	Pemegang Saham /RUPS/Pemilik Modal memberikan pengesahan/ persetujuan terhadap rancangan RJPP atau Revisi RJPP. / Shareholders /GMS gives ratification/approval on RJPP draft or RJPP Revision	RUPS/Pemilik Modal / GMS/ Shareholders
3	Terdapat pembahasan dan evaluasi atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada perusahaan oleh RUPS. / There are discussion and evaluation on Good Corporate Implementation to the Company by GMS.	RUPS/Pemilik Modal / GMS/ Shareholders
III	**Dewan Komisaris / Board of Commissioners**	
1	Rencana kerja dan anggaran tahunan memuat indikator kinerja utama dan target-targetnya yang mencerminkan ukuran keberhasilan pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. / Annual work plan and budget contains key performance indicators and its targets in reflecting measures of successful Implementation of supervisory duties and advices to the Board of Directors	Dewan Komisaris / Board of Commissioners
2	Dewan Komisaris memberikan pendapat dan saran terhadap rancangan RJPP dan disampaikan kepada RUPS untuk bahan pertimbangan keputusan RUPS. / The Board of Commissioners provides opinions and suggestions towards PJPP draft and submitted to GMS for consideration of GMS decision.	Dewan Komisaris / Board of Commissioners

	Rekomendasi Area of Improvement / *Recommendation of Area of Improvement*	Pelaksana Tindak Lanjut / *Follow-Up Implementer*
3	Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas rancangan RJPP dan RKAP yang disampaikan oleh Direksi. Dekom melakukan telaah dan memberikan arahan kepada Direksi : a) Terhadap rancangan RJPP yang disampaikan oleh Direksi. b) Terhadap rancangan RKAP yang disampaikan oleh Direksi. c) Mengenai isu-isu terkini, perubahan lingkungan bisnis dan permasalahan yang dihadapi perusahaan. d) Mengenai kebijakan dan efektivitas pengendalian intern. e) Mengenai kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko. f) Mengenai kebijakan sistem teknologi informasi dan efektivitas pelaksanaannya dan telaah lainnya terkait RJPP, RKAP dan RKA Dekom. The Board of Commissioners gives approval on RJPP draft and RKAP submitted by the Board of Directors. The Board of Commissioners conducts review and provides direction to the Board of Directors: a) On RJPP draft submitted by the Board of Directors. b) On RKAP draft submitted by the Board of Directors. c) Regarding current issues, changes in business environment and problems faced by the Company. d) On the policy and the effectiveness of internal control. e) On the policy and the implementation of risk management. f) On the policy of information technology system and the effectiveness of its implementation and other reviews related to RJPP, RKAP and RKA of the Board of Commissioners.	Dewan Komisaris / Board of Commissioners
IV	**Direksi / Board of Directors**	
1	Permintaan persetujuan Dewan Komisaris atas struktur organisasi. / Approval request of the Board of Commissioners on organizational structure.	Direksi / Board of Directors
2	Terdapat audit atas TI (ICT Soution). / There is an audit on IT (ICT Solution)	Direksi / Board of Directors
3	Melakukan evaluasi/penilaian atas efektivitas pengendalian intern pada tingkat entitas / Conducting evaluation/assessment on the effectiveness of internal control in the level of entity	Direksi / Board of Directors
V	**Pengungkapan Informasi dan Transparansi / Information Disclosure and Transparency**	
1	Perseroan berupaya memenangkan Annual Report Award (ARA) / The company strives to win Annual Report Award (ARA)	Direksi & organ pendukung / Board of Directors & supporting organs
2	Perseroan berpartisipasi dan berupaya memperoleh penghargaan dalam CSR dan sejenisnya / The Company participates and strives to obtain awards in CSR and the like	Direksi & organ pendukung / Board of Directors & supporting organs
3	Penghargaan lain di bidang publikasi dan keterbukaan informasi. / Other awards in publication and information disclosure sector	Direksi & organ pendukung / Board of Directors & supporting organs

Seluruh rekomendasi hasil *assessment* tersebut akan ditindaklanjuti pada tahun 2017.

All recommendations of the assessment will be followed up in 2017

STRUKTUR DAN MEKANISME GCG

Struktur GCG

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 Bab I Mengenai Ketentuan Umum Pasal 1, Organ Perusahaan Aerowisata terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi dan Dewan Komisaris. Sebagaimana dimaksud dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, masing-masing organ mempunyai peran penting dalam penerapan GCG dan menjalankan funsgi, tugas, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.

GCG STRUCTURE AND MECHANISM

GCG Structure

In accordance with Law Number 40 Year 2007 Chapter I Concerning General Provisions Article 1, Aerowisata Company Organs consist of General Meeting of Shareholders, the Board of Directors and the Board of Commissioners. As mentioned in the Articles of Association and the prevailing laws and regulations, each organ has an important role in GCG implementation and carrying out the functions, duties, and responsibilities for the benefit of the Company.

RUPS merupakan wadah para pemegang saham yang memiliki wewenang yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Meskipun RUPS dapat mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi, namun RUPS atau pemegang saham tidak dapat melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi.

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai Perusahaan yang menunjukkan keseimbangan hubungan kedua organ tersebut untuk memelihara keberlanjutan usaha Perusahaan dalam jangka panjang. Dewan Komisaris melakukan pengawasan yang memadai terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh Direksi serta melakukan penasihatan agar kinerja Perusahaan lebih baik, sedangkan Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perusahaan sesuai amanah yang diberikan.

Dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh komite-komite yang berada di bawah koordinasi Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit. Sedangkan dalam menjalankan tugas pengurusan Perusahaan, Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal serta satuan kerja lain yang menjalankan fungsi kepengurusan Perseroan.

GMS is a medium for shareholders who have an authority that is not delegated to the Board of Commissioners or Board of Directors. Even though GMS may appoint and dismiss the Board of Commissioners and the Board of Directors, the GMS or shareholders may not intervene in the duties, functions and authorities of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

The Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company have a common perception of the vision, mission, and values of the Company which represents the balance of the relationship between the two organs to maintain the sustainability of the Company's business in the long run. The Board of Commissioners performs adequate supervision of the management conducted by the Board of Directors and provides advices to improve the Company's performance, while the Board of Directors is fully responsible for the management of the Company in accordance with the given mandate.

In carrying out the supervisory duties, the Board of Commissioners is assisted by committees under the coordination of the board of Commissioners, namely Audit Committee and Governance Committee (KAGC), Business Development and Risk Management Committee. While in carrying out the management duties of the Company, the Board of Directors is assisted by Corporate Secretary and Internal audit as well as other work units who carry out the management function of the Company.

Struktur GCG Aerowisata

Aerowisata GCG Structure

Mekanisme GCG

Mekanisme tata kelola dapat diartikan sebagai aturan main, prosedur, dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol (pengawasan) terhadap keputusan tersebut. Mekanisme tata kelola merupakan mekanisme implementasi GCG yang tercermin dalam sistem yang kuat. Hal ini menjadi penting, karena implementasi GCG tidak cukup hanya dengan mengandalkan pilar governance structure, melainkan dibutuhkan adanya aturan main yang jelas dalam bentuk mekanisme.

Aerowisata memiliki kebijakan dan prosedur (*soft structure* GCG) yang dimaksudkan untuk mendorong Perusahaan mampu melakukan check and balance pada setiap aktivitas bisnis berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang berlaku, diantaranya Pedoman *Good Corporate Governance* yang disahkan melalui Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 22 Oktober 2014. Selain pedoman GCG, Aerowisata telah menyusun *Code of Conduct*, *Board Manual*, Pedoman Pengendalian Gratifiasi, Pedoman Sistem Pengaduan Pelanggaran (*Whistleblowing System*), *Charter Komite Audit*, *Charter* Internal Audit dan berbagai kebijakan dan prosedur dalam mendukung terlaksananya tata kelola yang baik. Berbagai kebijakan dan prosedur tersebut selalu di review secara berkala untuk disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan bisnis Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai instansi tertinggi dalam Aerowisata, mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Termasuk dalam wewenang RUPS adalah diantaranya untuk Persetujuan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan, mengesahkan laporan program kemitraan dan bina lingkungan, menetapkan penggunaan laba bersih dan pembagian dividen, menetapkan insentif kinerja untuk Direksi dan dan Dewan Komisaris, persetujuan penunjukan Kantor Akuntan Publik, persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan serta persetujuan perubahan susunan pengurus perseroan, dan hal-hal lainnya sesuai dengan usulan pemegang saham sebagaimana mekanisme tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan.

GCG Mechanism

The mechanism of governance can be defined as rules, procedures and a clear relationship between the decision-making party and the party who conducts the control (supervision) against the decision. Governance Mechanism is GCG implementation mechanism reflected in a strong system. This is important because GCG implementation doesn't only depend on the pillars of governance structure but also requires clear rules in the form of a mechanism.

Aerowisata has policies and procedures (soft-structure GCG), which are intended to encourage the Company to be able to carry out the check and balance on each business activity pursuant to the prevailing principles of GCG, including the GCG Guideline which was issued through a Joint Decree of the Board of Commissioners and the Board of Directors on October 22, 2014. Besides GCG guideline, Aerowisata has developed Code of Conduct, Board Manual, Gratification Control Guideline, Whistleblowing System, Audit Committee Charter, Internal Audit Charter and various policies and procedures to support the implementation of Good Corporate Governance. Various policies and procedures are always reviewed periodically to suit the conditions and the Company's business development and the prevailing laws and regulations.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) as the highest agency in Aerowisata has the authority not granted to the Board of Commissioners or the Board of Directors within the limits prescribed in the Articles of Association and prevailing regulations. GMS authority includes to conduct Approval on annual Report and Financial Statements of the Company, to ratify the report of partnership and community development program, to ratify the utilization of net profit and payment of dividend, to determine performance incentive for the Board of Directors and the Board of Commissioners, approval of Public Accounting Firm appointment, ratification of changes in the Company's Articles of Association and ratification of changes in the Company's management composition, and other matters in accordance with suggestions of shareholders as the mechanism stated in the Company's Articles of Association.

Dalam RUPS, Pemegang Saham dapat menggunakan hak yang dimilikinya untuk mengemukakan pendapat dan memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perusahaan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan.

Pemegang Saham

Pemegang saham adalah individu atau badan hukum yang secara sah memiliki saham perusahaan. Pemegang saham tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. Pemegang saham utama dan pengendali Aerowisata adalah PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan berdasarkan Anggaran Dasar PT Aero Wisata.

Penyelenggaraan RUPS

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan terdapat 2 (dua) jenis RUPS, yaitu:

1. RUPS Tahunan, yang diselenggarakan setiap tahun, selambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir.
2. RUPS Luar Biasa, yang dapat diadakan setiap kali apabila dianggap perlu oleh Direksi atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau dari Pemegang Saham.

RUPS Tahunan

Pada tahun 2016, Aerowisata menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan, yang diselenggarakan pada tanggal 20 Desember 2016, bertempat di Ruang Rapat Besar, Gedung Garuda Indonesia, Jl. Kebon Sirih No.44 Jakarta Pusat.

Adapun agenda dan keputusan atas penyelenggaraan RUPS Tahunan pada tahun 2016, yaitu sebagai berikut:

RUPS Tahunan diadakan pada tanggal 8Januari 2016 dengan agenda Pengesahan RKAP 2016 PT Aero Wisata Tahun Buku 2016. Keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2016 adalah sebagai berikut:

1. Menerima, menyetujui dan mengesahkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) PT Aero Wisata tahun 2017.
2. Menerima dan menyetujui formulasi kontrak manajemen KPI PT Aero Wisata Tahun 2017.

In GMS, Shareholders may use their rights owned to express opinions and receive information related to the Company from the Board of Commissioners and/or the Board of Directors as long as it is relevant with the agenda of the meeting and not contrary to the Company's interest.

Shareholders

Shareholder is an individual or legal entity that legally owns the company's shares. Shareholders do not intervene the functions, duties and authority of the Board of Commissioners and the Board of Directors. The major and controlling shareholder of Aerowisata is PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk based on the Articles of Association of PT Aero Wisata.

General Meeting of Shareholders

Pursuant to the Company's Articles of Association, there are two types of GMS, namely:

1. Annual General Meeting of Shareholders, which is held every year, no later than 6 (six) months after the fiscal year ends.
2. Extraordinary General Meeting of Shareholders, which is held whenever necessary by the Board of Directors upon a written request from the Board of Commissioners or from the shareholders.

Annual GMS

In 2016, Aerowisata held 1 (one) Annual GMS on December 20, 2016 located in Ruang Rapat Besar, Garuda Indonesia Building, Jl. Kebon Sirih No.44 Central Jakarta.

The agenda and the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders in 2015 are as follows:

Annual GMS was held on December 20, 2016 with the agenda of Approval and Ratification of 2017 the Company's Work Plan and Budget (RKAP) of PT Aero Wisata for the 2017 Fiscal Year as follows:

1. Receiving, approving and ratifying the Company's Work Plan and Budget (RKAP) of PT Aero Wisata Year 2017.
2. Receiving and approving the formulation of 2017 KPI management contract of PT Aero Wisata

3. Menerima dan menyetujui seluruh dokumen (Buku RKAP 2017, Tanggapan Dewan Komisaris, Tanggapan Pemegang Saham) Tanggapan dan Saran Dewan Komisaris, Pemegang Saham dan peserta RUPS ini.

3. Receiving and approving all documents (2017 RKAP Book, the Board of Commissioners' Responses, Shareholders' responses) Responses and Suggestions from the Board of Commissioners, Shareholders and the participants of this GMS.

RUPS AWS Grup Tahun 2016

Pada tahun 2016, Aerowisata menyelenggarakan 17 kali RUPS pada unit-unit usaha Perseroan. Berikut adalah kronologi pelaksanaan RUPS AWS Grup.

2017 AWS Group GMS

In 2016, Aerowisata held 17 GMS on the Company's business units. The following is a chronology of the implementation of AWS Group GMS.

No	Tanggal / *Date*	Subjek / *Subject*
1	16 November 2016 / November 16, 2016	PT Bina Inti Dinamika
2	14 November 2016 / November 14, 2016	PT Citra Lintas Angkasa
3	25 Oktober 2016 / October 25, 2016	GOH Jepang
4	5 Oktober 2016 / October 5, 2016	PT Mirtasari Hotel Development
5	5 Oktober 2016 / October 5, 2016	PT Belitung Intipermai
6	5 Oktober 2016 / October 5, 2016	PT Senggigi Pratama Internasional
7	25 Agustus 2016 / August 25, 2016	PT Aero Hotel Management
8	23 Agustus 2016 / August 23, 2016	PT GIH Indonesia
9	11 Agustus 2016 / August 11, 2016	PT Aero Globe Indonesia
10	11 Agustus 2016 / August 11, 2016	PT Aerojasa Perkasa
11	11 Agustus 2016 / August 11, 2016	PT Aerotrans Services Indonesia
12	16 Juni 2016 / June 16, 2016	PT Aerotrans Services Indonesia
13	25 April 2016 / April 25, 2016	GOH Korea
14	15 Maret 2016 / March 15, 2016	PT Aerofood Indonesia
15	15 Maret 2016 / March 15, 2016	PT Aerojasa Perkasa
16	3 Maret 2016 / March 3, 2016	GOH Jepang
17	16 Februari 2016 / February 16, 2016	PT Bina Inti Dinamika

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan serta memberi nasihat kepada Direksi dan memastikan bahwa Perseroan telah menerapkan GCG secara efektif dan berkelanjutan. Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is an organ of the Company which is responsible for supervising generally and/or specifically in accordance with the Company's Articles of Association and advising the Board of Directors and ensuring that the Company has implemented GCG effectively and sustainably. In order to support the implementation of its duties, the Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee.

Komposisi Dewan Komisaris

Sampai dengan 31 Desember 2016, Dewan Komisaris Aerowisata terdiri dari 5 (lima) orang anggota dengan komposisi keanggotaan Dewan Komisaris terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 4 orang Anggota Komisaris.

Composition of the Board of Commissioners

Up to December 31, 2016, Aerowisata's Board of Commissioners comprises 5 (five) members with the composition of membership of the Board of Commissioners consisting of 1 (one) President Commissioner and 4 Commissioners.

Komposisi Dewan Komisaris Aerowisata adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Commissioners of Aerowisata is as follows:

Nama / *Name*	Jabatan / *Position*	Dasar Pengangkatan/Pemberhentian / *Basis of Appointment/Dismissal*
Agus Toni Soetirto	Komisaris Utama / President Commissioner	Akta Notaris Nomor 20 Tanggal 27 Juli 2016 / Notary Deed Number 20 Dated July 27, 2016
Helmi Imam Satriyono	Komisaris / Commissioner	
Zainal Rahman	Komisaris / Commissioner	
Sharmila	Komisaris / Commissioner	
Arfiyanti Samad	Komisaris / Commissioner	

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Aerowisata memiliki komposisi yang beragam, baik dari pendidikan (latar belakang pendidikan), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris telah diatur dalam Board Manual.

Diversity of the Composition of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners of Aerowisata has a diverse composition in terms of education (educational background), work experience, age, and gender. Policies regarding the diversity of the composition of the Board of Commissioners have been set in the Board Manual.

Program Orientasi Anggota Dewan Komisaris Baru

Bagi anggota Dewan Komisaris Aerowisata yang baru diangkat, akan diberikan Program Orientasi. Penanggung jawab Program Orientasi berada pada Sekretaris Perusahaan. Pada tahun 2016 ada/tidak terdapat 2 (dua) orang anggota Dewan Komisaris baru sebagai berikut:

Orientation Program of the Members of the Board of Commissioners

Newly appointed members of the Board of Commissioners of Aerowisata will be given an Orientation Program. The Company Secretary is responsible for the Orientation Program. In 2016, there are 2 (two) new members of the Board of Commissioners:

Nama / *Name*	Jabatan / *Position*	Mengikuti Orientasi / *Attended Orientation*
Agus Toni Soetirto	Komisaris Utama / President Commissioner	21 Juni 2016 / June 21, 2016
Helmi Imam Satriyono	Komisaris / Commissioner	
Zainal Rahman	Komisaris / Commissioner	
Sharmila	Komisaris / Commissioner	
Arfiyanti Samad	Komisaris / Commissioner	

Materi Program Orientasi mencakup:

1. Memperkenalkan semua aspek Perusahaan mulai dari:
   a) Anggaran Dasar Perusahaan;
   b) Peraturan perundang-undangan terkait Perusahaan;
   c) Laporan Tahunan Perusahaan;
   d) Rencana Jangka Panjang Perusahaan;
   e) Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan;
   f) Program Kerja Dewan Komisaris;
   g) Good Corporate Governance.

2. Struktur Organisasi Perusahaan, dan Entitas Anak Perusahaan:
   Memperkenalkan profil Organisasi Perusahaan, Sekretariat Dewan Komisaris, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, dan Entitas Anak.

Orientation Program materials include:

1. Introducing all aspects of the Company ranging from:
   a) The Company's Articles of Association;
   b) Legislation related to the Company;
   c) The Company's Annual Report;
   d) The Company's Long Term Plan;
   e) The Company's Work Plan and Budget;
   f) Work Program of the Board of Commissioners;
   g) Good Corporate Governance.

2. Organizational Structure and Subsidiaries

   Introducing the profile of the Company Organization, the Secretariat of the Board of Commissioners, Committees under the Board of Commissioners, and Subsidiaries.

Pengangkatan dan Pemberhentian Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris Aerowisata diangkat dan diberhentikan oleh RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengangkatan Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan umum dan khusus yang ditetapkan dalam *Board Manual*.

Appointment and Dismissal of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners of Aerowisata are appointed and dismissed by GMS in accordance with the legislation. The appointment of the Board of Commissioners shall meet the general and specific requirements set out in the Board Manual.

Kemampuan dan Kepatutan Dewan Komisaris (*Fit & Proper Test*)

Semua anggota Dewan Komisaris Aerowisata memiliki integritas, kompetensi, reputasi dan pengalaman serta keahlian yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing. Mekanisme penjaringan atau nominasi calon anggota Dewan Komisaris diatur dalam *Corporate Policy Manual* dan *Code of Good Corporate Governance* PT Aero Wisata. Pemegang Saham melaksanakan *fit & proper test* dengan menggunakan jasa pihak independen. Hasil dari pihak independen ini kemudian diajukan kepada RUPS untuk dilakukan proses selanjutnya.

Fit and Proper Test of the Board of Commissioners

All members of the Board of Commissioners of Aerowisata have integrity, competence, reputation and the experience and expertise needed to carry out its functions and duties respectively. The mechanism of the selection of members of the Board of Commissioners is set in Corporate Policy Manual and Code of Good Corporate Governance of PT Aero Wisata. Shareholders carry out the fit and proper test with the help of independent parties. Results from the independent parties are then submitted to the GMS for further processing.

Berdasarkan peraturan tersebut, tabel status uji kemampuan dan kepatutan Dewan Komisaris Aerowisata yang menjabat pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Based on those terms and conditions, the table of the fit and proper test status of the the Board of Commissioners of Aerowisata who served in 2015 is stated as follows:

Nama / *Name*	Lulus Fit & Proper / *Passed Fit & Proper Test*
Agus Toni Soetirto	√
Helmi Imam Satriyono	√
Zainal Rahman	√
Sharmila	√
Arfiyanti Samad	√

Independensi Dewan Komisaris dan Komisaris Independen

Seluruh anggota Dewan Komisaris Aerowisata bertindak independen dan bebas intervensi dari pihak manapun. Sampai dengan akhir tahun 2015, Aerowisata belum menunjuk Komisaris Independen secara formal.

Independence of the Board of Commissioners and Independent Commissioners

All members of the Board of Commissioners of Aerowisata act independently and are free from intervention from any party. By the end of 2015, Aerowisata is not yet to formally appoint an Independent Commissioner.

Hubungan Afiiasi antara Dewan Komisaris dengan Direksi dan Pemegang Saham

Selama tahun 2016, tidak terdapat hubungan afiiasi, mencakup hubungan keluarga, hubungan keuangan, serta kepengurusan dan kepemilikan saham di perusahaan lain antara tiap anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, atau antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Direksi. Hal yang sama juga untuk hubungan, antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham.

Affiliation Relation between Board of Commissioners, Board of Directors and Shareholders

During 2016, there are no affiliation relation including family relation, financial relation, and the management and ownership of shares in other companies between each member of the Board of Commissioners with the other member of the Board of Commissioners, or between each member of the Board of Commissioners with members of the Board of Directors. And there is no affiliation relation between the members of the Board of Commissioners with the shareholders.

Nama / *Name*	Hubungan Keluarga Dengan / *Family Relation With*						Hubungan Keluarga Dengan Direksi / *Family Relation With the Board of Directors*						Kepengurusan dan Kepemilikan Saham Pada Perseroan Lain / *Management and Ownership of Shares in Other Companies*					
	Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi / *Board of Directors*		Pemegang Saham / *Shareholders*		Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi / *Board of Directors*		Pemegang Saham / *Shareholders*		Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi / *Board of Directors*		Pemegang Saham / *Shareholders*	
	Ya / *Yes*	Tdk / *No*	Ya / *Yes*	Tdk / *No*	Ya / *Yes*	Tdk / *No*	Ya / *Yes*	Tdk / *No*	Ya / *Yes*	Tdk / *No*	Ya / *Yes*	Tdk / *No*	Ya / *Yes*	Tdk / *No*	Ya / *Yes*	Tdk / *No*	Ya / *Yes*	Tdk / *No*
Agus Toni Soetirto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Helmi Imam Satriyono	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Zainal Rahman	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Sharmila	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Arfiyanti Samad	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Rangkap Jabatan dan benturan Kepentingan

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar, anggota Dewan Komisaris dilarang merangkap jabatan sebagai:

1. Anggota Direksi pada BUMN, BUMD, dan badan usaha milik swasta.
2. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Pengurus partai politik dan atau calon/anggota legislatif.
4. Jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Selama tahun 2016, tidak ada anggota Dewan Komisaris Aerowisata yang merangkap jabatan sebagaimana disebutkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Untuk meminimalisir terjadinya benturan kepentingan, setiap anggota Dewan Komisaris juga diwajibkan untuk membuat Daftar Khusus yang berisikan keterangan kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan/atau keluarganya pada Perusahaan maupun perusahaan lain. Daftar Khusus disimpan dan diadministrasikan oleh Sekretaris Dewan Komisaris.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian saran atas pengelolaan perusahaan kepada Direksi, Dewan Komisaris merujuk kepada pedoman Kerja Dewan Komisaris (*Board Manual*). *Board Manual* disusun berdasarkan merupakan hasil kodifikasi dari berbagai peraturan yang berlaku bagi perusahaan dan praktik-praktik terbaik (*best practices*) prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, arahan dari pemegang saham, serta ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan yang mengatur tata kerja Dewan Komisaris. Penyusunan *board manual* disusun secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai Visi dan Misi Perseroan, sehingga diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Concurrent Position and Conflict of Interests

Based on the Articles of Association, the Board of Commissioners are prohibited from holding position as:

1. Member of the Board of Directors in State-Owned Enterprises (BUMN), Provincial Administration-Owned Enterprises (BUMD), and Private Enterprises (BUMS)
2. Other positions in accordance with the prevailing laws and regulations.
3. Organizer of political parties and/or candidates/members of the legislative assembly.
4. Other positions that may cause conflict of interests.

During 2016, there was no member of the Board of Commissioners of Aerowisata who held double position as stated in the Articles of Association of the Company.

To minimize conflict of interests, each member of the Board of Commissioners is required to make Special List of share ownership of the Board of Commissioners and families in the Company or any other companies. Special List is stored and administered by the Secretary of the Board of Commissioners.

Work Guidelines for the Board of Commissioners

In carrying out supervisory duties and advising on the management of the Company to the Board of Directors, the Board of Commissioners refers to the Board Manual's Working Manual. The Board Manual is based on codified results of various regulations applicable to the Company and best practices of Good Corporate Governance principles, corporate legal principles, applicable laws and regulations, direction from shareholders, and provisions The Company's Articles of Association governing the work of the Board of Commissioners. The preparation of the manual board is structured in a structured, systematic, understandable and consistent manner that can be used as a reference for the Board of Commissioners in performing its duties to achieve the Vision and Mission of the Company, so that high standards of work are achieved in line with GCG principles.

Konten Manual Dewan Komisaris PT Aero Wisata berisi:

The content of the Manual of the Board of Commissioners of PT Aero Wisata contains:

Bab I / Chapter I	Landasan / Basis
Bab II / Chapter II	Tugas Dewan Komisaris / Duties of the Board of Commissioners
Bab III / Chapter III	Tujuan Pengawasan / Monitoring Purposes
Bab IV / Chapter IV	Organ Pendukung / Supporting Organs
Bab V / Chapter V	Tata Cara Pengawasan dan Pengambilan / Procedures for Monitoring and Decision Making
Bab VI / Chapter VI	Rencana Kerja dan Anggaran / Work Plan and Budget
Bab VII / Chapter VII	Penilaian Kinerja / Performance Assessment
Bab VIII / Chapter VIII	Pelaporan / Reporting

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas mengawasi kebijakan dan pengurusan Perseroan yang dilakukan Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi, pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Pengawasan terhadap pemenuhan ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar, Pengawasan terhadap pelaksanaan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (selanjutnya disingkat RUPS), dan Pengawasan terhadap pemenuhan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas, Dewan Komisaris bertanggung Jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Duties and Responsibilities of Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for monitoring the policy and the management of the Company carried out by the Board of Directors, as well as providing advice to the Board of Directors, Monitoring the implementation of the Long- Term Plan of the Company (hereinafter abbreviated as RJPP), Monitoring the implementation of the Work Plan and Budget (hereinafter abbreviated as RKAP), Monitoring the compliance with the Articles of Association, Monitoring the implementation of the decision of the General Meeting of Shareholders (hereinafter abbreviated as GMS), and Supervising the compliance with the prevailing laws and regulations.

In carrying out their duties, the Board of Commissioners is responsible to the GMS. The Board of Commissioners accountability to the GMS is a manifestation of the accountability of the management supervision of the company in the implementation of GCG principles.

Bidang tugas anggota Dewan Komisaris dibagi dalam 5 (lima) bidang tugas dengan rincian sebagai berikut:

Field of task of the Board of Commissioners is divided into 5 (five) fields with the following details:

Nama/ *Name*	Jabatan/ *Position*	Uraian Tugas / *Task Description*
Agus Toni Soetirto	Komisaris Utama / President Commissioner	Memberikan arahan dan memastikan tugas pengawasan agar sejalan dan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau keputusan RUPS; Memimpin rapat Dewan Komisaris; Menunjuk anggota Komisaris lain untuk bertindak atas nama Dewan Komisaris. / Providing guidance and ensure supervisory duties in order to be in line with the prevailing laws and regulations, the Articles of Association, and/or the GMS decisions; Leading the meetings of the Board of the Commissioners Appointing another member of the Board of Commissioners to act on behalf of the Board of the Commissioners
Helmi Imam Satriyono	Komisaris / Commissioner	Mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas pengawasan agar sejalan dan tidak bertentangan dengan Peraturan Perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau Keputusan RUPS. / Performing the Board of Commissioners' duties in ensuring the effectiveness of the internal control system and the effectiveness of the functional supervisory instrument
Zainal Rahman	Komisaris / Commissioner	Mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas pengawasan agar sejalan dan tidak bertentangan dengan Peraturan Perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau Keputusan RUPS. / Performing the Board of Commissioners' duties in ensuring the effectiveness of the internal control system and the effectiveness of the functional supervisory instrument
Sharmila	Komisaris / Commissioner	Mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas pengawasan agar sejalan dan tidak bertentangan dengan Peraturan Perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau Keputusan RUPS. / Performing the Board of Commissioners' duties in ensuring the effectiveness of the internal control system and the effectiveness of the functional supervisory instrument
Arfiyanti Samad	Komisaris / Commissioner	Mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas pengawasan agar sejalan dan tidak bertentangan dengan Peraturan Perundang-undangan, Anggaran Dasar, dan/atau Keputusan RUPS. / Performing the Board of Commissioners' duties in ensuring the effectiveness of the internal control system and the effectiveness of the functional supervisory instrument

Program Kerja dan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris Tahun 2016

Dewan Komisaris telah menyusun program kerja sebagaimana ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2016, rincian kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Work Program and Duties Implementation of Board of Commissioners in 2016

The Board of Commissioners has developed a work program as specified in the Work Plan and Budget (RKAP) in 2016, the details of this activity are as follows:

No	Rencana Kerja / *Work Plan*	Realisasi / *Realization*
1	Menelaah Rancangan RJPP (Perubahan) yang disiapkan oleh Direksi / Examine, discuss, and respond to RJPP Plan (Amendment) prepared by the Board of Directors.	Terealisasi pada bulan Juni / Realized in June
2	Membahas Rancangan RJPP (Perubahan) dengan Direksi / Examine, discuss, and respond to RJPP Plan (Amendment) with the Board of Directors.	Terealisasi pada bulan Juni / Realized in June
3	Membuat Tanggapan atas Rancangan RJP / Responding to RJPP's draft	Terealisasi pada bulan Juli / Realized in July
4	Menelaah Rancangan RKAP yang disiapkankan oleh Direksi / Analyze of Company Budget and Work Plan (RKAP) which provided by the Board of Directors.	Terealisasi pada bulan September / Realized in September
5	Menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Dewan Komisaris / Arrange Board of Commissioners Budget and Work Plan (RKAT)	Terealisasi pada bulan September / Realized in September
6	Membahas Rancangan RKAP dengan Direksi / Discuss RKAP with The Board of Directors.	Terealisasi pada bulan September dan Oktober / Realized in September and October
7	Membuat Tanggapan atas Rancangan RKAP / Responding to RKAP Draft.	Terealisasi pada bulan Oktober / Realized in October

No	Rencana Kerja / *Work Plan*	Realisasi / *Realization*
8	Menghadiri RUPS pengesahan RJPP dan RKAP / Attend General Meeting Shareholders (GMS) to validate RJPP and RKAP.	Terealisasi pada bulan Oktober / Realized in October
9	Menelaah Laporan Berkala dari Direksi / Analyze Directors periodically	Terealisasi pada bulan Januari, April, Juli, Oktober / Realized in January, April, July, October
10	Menyelenggarakan rapat bulanan dengan Direksi dalam rangka pengawasan atas kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan mencakup aspek-aspek: / Organize monthly meeting with the Board of Directors in term of supervising of policies and corporate governance implementation which includes of some aspects: a Kesesuaian dengan RJPP dan RKAP / Comformity between RJPP and RKA b Kebijakan mutu dan pelayanan / Service and Quality Assurance c Pengadaan barang dan jasa / Procurement Goods and Services d Pengelolaan SDM dan sistem karir / Management of Human Capital and career system e Sistem Teknologi Informasi / Information Technology system f Kebijakan pengelolaan anak perusahaan dan perusahaan patungan / Management Policy of subsidiaries and joint venture company g Ketaatan pada peraturan perundangan, Anggaran Dasar, dan Perjanjian dengan pihak ketiga / Compliance to Law and Regulations, Article of Association, and Third Party Agreement h Efektivitas sistem pengendalian intern / The effectivity of intern control system i Manajemen Risiko / Risk Management j Kebijakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan / Finance report arrangement and accounting policy k Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik / The implementation of good corporate governance l Langkah-langkah penyesuaian terhadap perubahan lingkungan bisnis yang berdampak signifikan terhadap perusahaan / The steps of business environment comformity which have significant impact to company	a. Terealisasi pada bulan Januari, April, Juli, Oktober / Realized in January, April, June, October b. Terealisasi pada bulan Januari dan Juni / Realized in January and June c. Terealisasi pada bulan Januari dan Juni / Realized in January and June d. Terealisasi pada bulan September / Realized in September e. Terealisasi pada bulan Februari / Realized in February f. Terealisasi pada bulan Juni dan September / Realized in June and September g. Terealisasi pada bulan Februari / Realized in February h. Terealisasi pada bulan September / Realized in September i. Terealisasi pada bulan September / Realized in September j. Terealisasi pada bulan November / Realized in November k. Terealisasi pada bulan April dan Desember / Realized April and December l. Terealisasi pada bulan Juni dan Juni / Realized in June
11	Menindaklanjuti keluhan dan saran dari stakeholder yang diterima Dewan Komisaris / Follow up complaints and advices from stakeholders which received by Board of Commissioners.	Terealisasi pada setiap bulan di tahun 2016 / It's been realized in every month throughout the year.
12	Melakukan Penilaian kinerja Akuntan Publik dalam melaksanakan audit laporan keuangan tahun lalu dan melakukan seleksi untuk penugasan tahun berjalan (berkoordinasi dengan induk perusahaan) / Conduct performance appraisals of Public Accountant in performing audits of financial statements last year and conduct selection for the assignment of the year (in coordination with the holding company).	Terealisasi pada bulan April / Realized in April
13	Mengusulkan Akuntan Publik yang akan ditunjuk melakukan audit laporan keuangan kepada pemegang saham / Propose assigned Public Accountant to perform audit of financial statement to shareholders	Terealisasi pada bulan Agustus / Realized in August
14	Mengikuti program pelatihan/pengenalan / Participate in induction/capacity building.	Terealisasi pada bulan April dan Agustus / Realized in April and August
15	Melakukan penilaian kinerja Direksi / Conduct Board of Directors appraisals.	Terealisasi pada bulan Desember / Realized in December

No	Rencana Kerja / *Work Plan*	Realisasi / *Realization*
16	Melakukan penilaian kinerja Organ Pendukung Dewan Komisaris / Conduct of BoC's Supporting Organs appraisals	Terealisasi pada bulan Desember / Realized in December
17	Melakukan penilian kinerja Dewan Komisaris / Conduct of Board of Commissioners appraisals.	Terealisasi pada bulan Desember / Realized in December
18	Membuat Laporan Tahunan Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris / Creates Annual Report of BoC's Works Performance.	Terealisasi pada bulan Januari / Realized in January
19	Menelaah Laporan Tahunan dari Direksi / Analyzes of BoD's Annual Report.	Terealisasi pada bulan Januari dan Februari / Realized in January and February
20	Membuat Tanggapan atas Laporan Tahunan / Make response to Annual Report	Terealisasi pada bulan Februari / Realized in February
21	Menghadiri RUPS pengesahan Laporan Tahunan / Attend GMS to validate Annual Report	Terealisasi pada bulan Maret / Realized in March
22	Melakukan Pemutakhiran atas manual, tata tertib, kebijakan, dan pedoman kerja lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris sesuai dengan kebutuhan / Conduct an updating of Manual, Code of Conduct, Policy, and other working guidelines which relating in accordance to the implementation of BoC's needs	Terealisasi pada setiap bulan di tahun 2016 / Realized in every month throughout the year
23	Mengikuti Program Pengenalan/Inducion Program dari Perusahaan / Participate in Induction Program from the Company.	Terealisasi pada bulan April, Mei, Juni, Juli dan Desember / Realized in April, May, June, July and December
24	Mengikuti Program Pelatihan/Seminar *Good Corporate Governance* dan lain-lain / Participate in Training/Seminar Program of Good Corporate Governance	Terealisasi pada bulan Oktober, November, dan Desember / Realized in October, November, and December

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris terdiri dari rapat internal dan rapat dengan mengundang Direksi untuk membahas berbagai aspek operasional dan pengelolaan fiansial Aerowisata. Keputusan rapat Dewan Komisaris diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal keputusan musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil berdasarkan pemungutan suara terbanyak.

Selama tahun 2016, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan sebanyak 7 kali rapat, terdiri dari 3 kali rapat internal dan 4 kali rapat gabungan bersama Direksi. Adapun tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam rapat adalah sebagai berikut:

Meetings of Board of Commissioners

Meetings of the Board of Commissioners consist of internal meeting and meeting invitation for the Board of Directors to discuss various aspects of operational and financial management of Aerowisata. The decisions at the Board of Commissioners' meetings are taken based on consultation and consensus. If the consensus is not reached, then decisions are taken based on the majority vote.

During 2016, The Board of Commissioners has held 7 (seven) meetings of the Board of Commissioners, consisting of 3 (three) internal meetings and 4 (four) joint meetings with the Board of Directors. The attendance rate of the Board of Commissioners in the meeting is stated as follows:

Nama / *Name*	Rapat / *Meeting*		
	Total Rapat / *Total Rapat*	Kehadiran/*Attendance*	Persentase Kehadiran / *Attendance Percentage*
Agus Toni Soetirto	7	7	100,00%
Helmi Imam Satriyono	7	5	71,43%
Zainal Rahman	7	6	85,71%
Sharmila	7	7	100,00%
Arfiyanti Samad	7	7	100,00%

Risalah Rapat Dewan Komisaris **Minutes of Meeting of Board of Commissioners**

No	Tanggal / *Date*	Agenda
1	Selasa / Tuesday, 21-6-2016	Rapat Komite Investasi dan Perkenalan Komisaris / Meeting of Investment Committee and Introduction of the Board of Commissioners
2	Senin / Monday, 1-8-2016	Penetapan Pembagian Tugas Dewan Komisaris / Determination of Division of Task of Board of Commissioners
3	Selasa / Tuesday, 20-9-2016	Rapat Internal Dewan Komisaris / Internal Meeting of the Board of Commissioners
4	Kamis / Thursday, 3-11-2016	Laporan Kinerja Aerowisata sampai Bulan Oktober 2016 / Performance Report of Aerowisata until October 2016
5	Selasa / Tuesday, 29-11-2016	Rapat Internal Dewan Komisaris / Internal Meeting of the Board of Commissioners
6	Selasa / Tuesday, 29-11-2016	Laporan Kinerja Aerowisata Januari sampai dengan Oktober 2016 / Performance Report of Aerowisata until October 2016
7	Selasa / Tuesday, 20-12-2016	Rapat Internal Dewan Komisaris / Internal Meeting of the Board of Commissioners

Catatan:
Keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris Aerowisata telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Dewan Komisaris. Risalah rapat ditandatangani oleh pimpinan rapat dan seluruh peserta yang hadir serta didistribusikan kepada semua anggota Dewan Komisaris yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

Note:
The decisions taken in the meeting of The Board of Commissioners of Aerowisata are recorded and documented in the Minutes of Meetings of the Board of Commissioners. The Minutes the Meeting is signed by the chairman of the meeting and all the participants and distributed to all members of the Board of Commissioners who attend or don't attend the meeting. The dissenting opinion that occurs in the meeting will be included in the Minutes of Meeting along with the reasons of the disagreement.

Pendelegasian Wewenang

Pendelegasian wewenang anggota Dewan Komisaris kepada anggota Dewan Komisaris lainnya dinyatakan dengan surat kuasa tertulis. Seorang anggota Dewan Komisaris hanya dapat mewakili seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang berhalangan. Pendelegasian wewenang Dewan Komisaris kepada Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit.

Delegation of Authority

Delegation of authority by the members of the Board of Commissioners to the other members of the Board of Commissioners is stated in a written authorization. One member of the Board of Commissioners can only represent one member of the Board of Commissioners who is absent. The delegation of authority by the Board of Commissioners to the Audit Committee is arranged in the Charter of the Audit Committee.

Program Pelatihan/Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Dalam rangka meningkatkan kapabilitas pelaksanaan tugas pengawasan serta pemberian nasihat dan rekomendasinya terutama dalam kaitannya dengan peningkatan penerapan GCG Perusahaan, selama tahun 2016 anggota Dewan Komisaris mengikuti Training GCG dengan tema Peningkatan Synergy AWS Group pada 7 Oktober 2016.

Training/Competence Development Training for Board of Commissioners

In order to improve the capabilities of supervisory duty implementation as well as provision of advice and recommendations, particularly in relation to the improvement of the Company's GCG implementation, during 2016, members of Board of Commissioners have attended GCG Training with the theme Improvement of Synergy in AWS Group on October 7, 2016.

Pada tahun 2016, Perseroan mengikutsertakan Dewan Komisaris dalam pelatihan guna meningkatkan kemampuan manajerial Dewan Komisaris terkait aktivitas pengawasan yang dilakukan serta dalam memberikan supervisi atas pengelolaan Perseroan. Pelatihan yang diikuti Dewan Komisaris adalah seminar dengan tema: "Peningkatan Sinergi Aerowisata Group dengan Tetap Menjunjung Tinggi Prinsip-Prinsip GCG" di Bunaken Ballroom, Asana Kawanua Hotel, Jakarta.

Rekomendasi Dewan Komisaris

Seluruh keputusan hasil Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang tertuang dalam Notulen Rapat dimonitor tindak lanjut penyelesaiannya pada setiap Rapat berikutnya. Dewan Komisaris menjalankan tugas dan fungsinya dalam pemberian nasihat, antara lain melalui pemberian rekomendasi, nasihat dan arahan Dewan Komisaris kepada Direksi.

***Assessment* Terhadap Kinerja Dewan Komisaris**

Pemegang saham melalui mekanisme RUPS melakukan assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) yang ditandatangani pada tahun 2016.

Kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris mencakup:

1. Aspek Pengawasan dan Pengarahan, terdiri dari 6 Indikator
2. Aspek Laporan, terdiri dari 3 indikator
3. Aspek Dinamis, terdiri dari 3 indikator

***Assessment* GCG Dewan Komisaris**

Pada tahun 2016, Aerowisata telah melakukan self assessment implementasi GCG untuk Dewan Komisaris yang dilaksanakan sesuai kerangka acuan pelaksanaan assessment GCG yang dikembangkan oleh Kementerian Negara BUMN berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK-16/S. MBU/2012 tanggal 06 Juni 2012. Dari hasil assessment tersebut, Dewan Komisaris memperoleh nilai 88,77%, masuk dalam kategori Sangat Baik.

In 2016, the Company sent Board of Commissioners in the training to improve managerial capability of Board of Commissioners related to supervisory activities conducted and give supervision on the Company's management. Training attended by the Board of Commissioners is the seminar with the theme of: "Improving Synergy of Aerowisata Group by Continuously Upholding GCG Principles" in Bunaken Ballroom, Asana Kawanua Hotel, Jakarta.

Recommendation of Board of Commissioners

All decisions of the Joint Meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors recorded in the Minutes of the Meeting are followed up and monitored until at the following meeting. Board of Commissioners performs their duties and functions in the provision of advice, including giving recommendations, advice, and guidance to the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Assessment on Performance of Board of Commissioners

Shareholders through the GMS mechanism conduct an assessment of the performance of the Board of Commissioners based on the Key Performance Indicator (KPI) signed in 2016.

The performance criteria for the Board of Commissioners include:

1. Aspects of Supervision and Direction, consist of 6 Indicators
2. Aspect Report, consists of 3 indicators
3. Dynamic aspects, consisting of 3 indicators

GCG Assessment of Board of Commissioners

In 2016, Aerowisata has also conducted self-assessment on the GCG implementation of the Board of Commissioners that is carried out in accordance with the framework of GCG assessment developed by the Ministry of State Enterprises based on Decree of the Secretary of the Ministry of State-Owned Enterprise No. SK-16/S. MBU/2012 dated June 6, 2012. From the results of the assessment, the Board of the Commissioners obtained the score of 88.77%, and categorized as "Very Good".

Adapun assessment GCG tahun 2016 oleh Assessor Independen BPKP Dewan Komisaris secara garis besar meliputi aspek-aspek penilaian sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris melaksanakan program pelatihan/ pembelajaran secara berkelanjutan.
2. Dewan Komisaris melakukan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara jelas serta menetapkan faktor - faktor yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris.
3. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan pengelolaan anak perusahaan/ perusahaan patungan.
4. Dewan Komisaris berperan dalam pencalonan anggota Direksi, menilai kinerja Direksi (individu dan kolegial) dan mengusulkan tantiem/insentif kinerja sesuai ketentuan yang berlaku dan mempertimbangkan kinerja Direksi.
5. Dewan Komisaris melakukan tindakan terhadap potensi benturan kepentingan yang menyangkut dirinya.
6. Dewan Komisaris memantau dan memastikan bahwa praktik GCG telah diterapkan secara efektif dan berkelanjutan.
7. Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris yang efektif dan menghadiri rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
8. Dewan Komisaris memiliki Sekretaris Dewan Komisaris untuk mendukung tugas kesekretariatan Dewan Komisaris.
9. Dewan Komisaris memiliki Komite Dewan Komisaris yang efektif.

Remunerasi Dewan Komisaris

Pemberian remunerasi Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan hasil kajian yang dilakukan oleh Perusahaan. Kajian dalam penetapan remunerasi mempertimbangkan aspek seperti:

1. Kinerja keuangan dan pencapaian Key Performance Indicator (KPI) Perusahaan.
2. Prestasi kerja individu.

The 2016 GCG assessment conducted by the Independent Assessor BPKP of the Board of Commissioners broadly covers following assessment aspects:

1. The Board of Commissioners carries out training/ learning programs in a sustainable manner.
2. The Board of Commissioners divides the duties, authorities, and responsibilities clearly and determine the factors needed to support the implementation of the duties of the Board of Commissioners.
3. The Board of Commissioners supervises the implementation of the management policy of subsidiaries/joint ventures.
4. The Board of Commissioners plays a role in nominating members of the Board of Directors, assessing the performance of the Directors (individual and collegial) and proposing the performance bonus/incentive according to the prevailing regulations and considering the performance of the Board of Directors.
5. The Board of Commissioners takes actions against potential conflict of interests that concerns it.
6. The Board of Commissioners monitors and ensures that the GCG implementation is effective and sustainable.
7. The Board of Commissioners holds effective Board of Commissioners' meetings and attends the meetings in accordance with the regulations.
8. The Board of Commissioners has the Secretary of the Board of Commissioners to support the secretarial duties of the Board of Commissioners.
9. Board of Commissioners has an effective Board of Commissioners Committee.

Remuneration of Board of Commissioners

Remuneration for the Board of Commissioners refers to the decision of the Shareholders as stipulated in the General Meeting of Shareholders by paying attention to the results of the studies conducted by the Company. Studies in determining the remuneration consider aspects such as:

1. Financial performance and the achievement of Key Performance Indicator (KPI) of the Company.
2. Individual performance.

3. Kewajaran dengan per perusahaan lainnya.
4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

3. Fairness compared to other companies.
4. Consideration of long-term goals and strategies of the Company.

Komponen remunerasi Dewan Komisaris dapat dijabarkan sebagai berikut:

Remuneration components of the Board of Commissioners are described as follows:

No	Jenis Remunerasi / *Type of Remuneration*	Besaran Maksimum Sesuai RUPS dan Peraturan / *The Maximum Amount According to the GMS and Regulation*
1	Honorarium / Honorarium	45% dari gaji Direktur Utama untuk Komisaris Utama dan 90% untuk Anggota Dewan Komisaris dari Komisaris Utama / Honorarium of President Commissioner is 45 % of the salary of President Director of the Company, and the member of the Boards of Commissioners is 90 % of the honorarium of the Company's President Commissioner.
2	Tunjangan / Allowances a) Tunjangan Hari Raya Keagamaan / Religious Holiday Allowance b) Santunan Purna Jabatan / Pension Compensation c) Tunjangan Transportasi / Transportation Allowance	1 (satu) kali gaji/honorarium / Equal to the amount of monthly salary/honorarium Premi Asuransi Paling banyak 25 % dari gaji / Insurance premium shall be 25% maximum of the salary 20% dari honorarium anggota Dewan Komisaris / 20% of the honorarium of members of the Board of Commissioners
3	Fasilitas / Facilities a) Fasilitas Kesehatan / Health Facility b) Fasilitas Perkumpulan Profesi / Professional Association Facility c) Fasilitas Bantuan Hukum / Legal Assistance Facility	Dalam bentuk asuransi kesehatan atau penggantian pengobatan / In the form of health insurance or reimbursement of the medical treatment Paling banyak 2 (dua) perkumpulan / No more than two associations Sesuai kebutuhan / No more than two associations
4	Tantiem/Insentif Kerja / Tantiem/Work Incentive	Diberikan sesuai dengan pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) dan Tingkat Kesehatan Perusahaan / Set according to the achievement of the Key Performance Indicator (KPI) and the Company's Soundness Level

Komite di Bawah Dewan Komisaris

Komite-komite di bawah Dewan Komisaris adalah organ pendukung Dewan Komisaris yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi.

Komite pendukung Dewan Komisaris Aerowisata meliputi Komite Audit & GCG dan Komite Manajemen Risiko dan SDM. Penjelasan mengenai Komite Audit akan dituangkan dalam bagian tersendiri.

Committees Under Board of Commissioners

Committees under the Board of Commissioners are supporting organs of the Board of Commissioners collectively responsible for assisting the Board of Commissioners in supervising and providing advice to the Board of Directors.

Supporting committees for the Board of Commissioners of Aerowisata include the Audit Committee Explanation of the Audit Committee and Risk will be stated in a separate section.

KOMISARIS INDEPENDEN

Per 31 Desember 2016, Aerowisata belum menunjuk Komisaris Independen. Namun 2 (dua) dari 4 (empat) anggota Dewan Komisaris Aerowisata bukan berasal dari pemegang saham.

INDEPENDENT COMMISSIONER

As of December 31, 2016, Aerowisata has not appointed Independent Commissioner. However, 2 (two) of 4 (four) members of the Board of Commissioners of Aerowisata are not from shareholder.

DIREKSI

Direksi merupakan organ eksekutif tertinggi di Perseroan yang bertanggung jawab penuh terhadap jalannya roda operasional Perseroan. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

Komposisi Direksi

Sampai dengan 31 Desember 2016, Direksi saat ini terdiri dari 1 (satu) orang. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi dibantu oleh 6 (enam) orang *vice president* dari jajaran Aerowisata *Head Office*.

Komposisi Direktur Aerowisata adalah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS

Board of Directors is the Company's organ collectively responsible for managing the Company and implementing GCG in all levels of organization. In performing their duties, the Board of Directors is responsible to the GMS. Accountability of Board of Directors to GMS is a manifestation of the Company's management accountability in accordance with the GCG principles.

Composition of Board of Directors

As of December 31, 2016, the Board of Directors currently consists of 1 (one) person. In performing its duties, the Board of Directors is assisted by 6 (six) vice presidents from the Aerowisata Head Office.

The composition of Aerowisata Director is as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position	Dasar Pengangkatan/Pemberhentian / Basis of Appointment/Dismissal
Gatot Satriawan	Direktur Utama / President Director	Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di luar RUPS dengan Akta Nomor 70 pada tanggal 27 April 2015 / Statement of Shareholders' Decisions besides GMS by Deed Number 70 dated April 27, 2015

Pengangkatan dan Pemberhentian Direksi

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengangkatan Direksi harus memenuhi persyaratan umum dan khusus yang ditetapkan dalam *Board Manual*.

Appointment and Dismissal of Board of Directors

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by GMS in accordance with the legislation. Appointment of the Board of Commissioners shall meet the general and specific requirements set out in the Board Manual.

Kemampuan dan Kepatutan Direksi (Fit & ProperTest)

Direksi Aerowisata berusaha memberikan yang terbaik dalam menjalankan perannya demi mencapai target yang ditentukan, sesuai dengan visi dan misi Perseroan. Selain itu, Direksi juga memiliki integritas, kompetensi, reputasi dan pengalaman serta keahlian yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing. Mekanisme penjaringan atau nominasi calon anggota Direksi telah diatur didalam Anggaran Dasar PT Aero Wisata. Pemegang Saham melaksanakan *fit & proper test* dengan menggunakan jasa pihak independen. Hasil dari pihak independen ini kemudian diajukan kepada RUPS untuk dilakukan proses selanjutnya.

Fit and Proper Test of Board of Directors

Aerowisata's Board of Directors strives to provide the best in performing its role to achieve the targets determined, in accordance with the vision and mission of the Company. In addition, the Board of Directors also has the integrity, competence, reputation and experience and expertise required to perform its functions and duties. The mechanism of nomination or nomination of the candidates for members of the Board of Directors has been regulated in the Articles of Association of PT Aero Wisata. Shareholders carry out the fit & proper test using the services of an independent party. The result of this independent party is then submitted to the GMS for further process.

Berdasarkan peraturan tersebut, tabel status uji kemampuan dan kepatutan Direksi yang menjabat pada tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Based on the regulation, the Board of Directors' capacity and proper test tables in 2016 are as follows:

Nama / *Name*	Lulus *Fit & Proper Test* / *Pass the Fit & Proper Test*
Gatot Satriawan	√

Independensi Direksi

Perseroan, melalui RUPS, memilih Direksi untuk menjalankan segala tindakan pengurusan Perseroan atau hubungan dengan pihak lain secara independen tanpa campur tangan pihak pihak lain atau yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan yang secara material dapat mengganggu keobjektifan dan kemandirian tugas Direksi yang dijalankan semata mata untuk kepentingan Perseroan.

Independency of Board of Directors

The Company, through the GMS, elects the Board of Directors to execute all of the Company's management actions or relationships with other parties independently without the intervention of the other party or contrary to the laws and regulations and Articles of Association of the Company which materially subject to objectivity and independence of the Board of Directors' Solely for the benefit of the Company.

Hubungan Afiiasi antara Direksi dengan Dewan Komisaris dan Pemegang Saham

Selama tahun 2016, tidak terdapat hubungan afiliasi, mencakup hubungan keluarga, hubungan keuangan, serta kepengurusan dan kepemilikan saham di Perseroan lain antara Direksi dengan anggota Dewan Komisaris atau antara Direksi dengan Pemegang Saham. Hal ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Affiliate Relationship between Board of Directors with Board of Commissioners and Shareholders

During 2016, there is no affiliate relationship, including family relationship, financial relationship, and management and ownership of shares in other companies between the Board of Directors and members of the Board of Commissioners or between the Board of Directors and Shareholders. This is presented in the following table:

Nama / *Name*	Hubungan Keluarga Dengan / *Family Relationship With*						Hubungan Keuangan Dengan / *Financial Relationship With*						Kepengurusan dan Kepemilikan Saham Pada Perseroan Lain / *Management and Ownership in Other Companies*					
	Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi / *Board of Directors*		Pemegang Saham / *Shareholders*		Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi / *Board of Directors*		Pemegang Saham / *Shareholders*		Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*		Direksi / *Board of Directors*		Pemegang Saham / *Shareholders*	
	Ya / *Yes*	Tdk / *No*	Ya / *Yes*	Tdk / *No*	Ya / *Yes*	Tdk / *No*	Ya / *Yes*	Tdk / *No*	Ya / *Yes*	Tdk / *No*	Ya / *Yes*	Tdk / *No*	Ya / *Yes*	Tdk / *No*	Ya / *Yes*	Tdk / *No*	Ya / *Yes*	Tdk / *No*
Gatot Satriawan		√		√		√		√		√		√		√		√		√

Rangkap Jabatan dan Benturan Kepentingan

Berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Board Manual, anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai:

1. Anggota Direksi pada Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Daerah. Badan Usaha Milik Swasta;
2. Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas pada Badan Usaha Milik Negara;
3. Jabatan struktural dan fungsional lainnya pada instansi/ lembaga pemerintah pusat dan atau daerah;
4. Jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan, pengurus partai

Dual Position and Conflict of Interests

Based on the Articles of Association and Board Manual, members of the Board of Directors are prohibited from holding position as:

1. Member of the Board of Directors on the State-Owned Enterprises, Regional-Owned Enterprises, and Private Owned-Enterprises;
2. Members of the Board of Commissioners/Board of Supervisors on State-Owned Enterprises;
3. Other structural and functional positions at central government or regional institutions;
4. Other positions in accordance with the terms in regulations, organizers of political party and/or

politik dan/atau calon/anggota legislatif dan/atau calon Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah; dan atau

5. Anggota Dewan Komisaris pada perusahaan swasta, kecuali anggota Dewan Komisaris pada anak perusahaan/perusahaan patungan Perseroan

candidate/ member of the legislative assembly and/ or candidate for the Regional Head/Deputy Regional Head; and or

5. Member of the Board of Commissioners in private companies, except members of the Board of Commissioners in subsidiaries / joint ventures of the Company

Selama tahun 2016, Direksi Aerowisata tidak ada yang merangkap jabatan sebagaimana dimaksud dalam Board Manual tersebut.

During 2016, the Board of Directors of Aerowisata didn't hold double position as stated in the Board Manual.

Berdasarkan Anggaran Dasar, Direksi harus menyampaikan informasi mengenai jabatan Dewan Komisaris di anak perusahaan/perusahaan patungan dan/atau perusahaan lain.

According to the Articles of Association, the Board of Directors must submit information about the position of the Board of Commissioners in subsidiaries/joint ventures and/or other companies.

Selama tahun 2016, tidak terdapat anggota Direksi yang mempunyai hubungan kepengurusan di perusahaan lain. Untuk meminimalisir terjadinya benturan kepentingan, setiap Direktur juga diwajibkan untuk membuat Daftar Khusus, yang berisikan keterangan kepemilikan saham setiap Direktur dan/atau keluarganya pada Aerowisata maupun perusahaan lain. Daftar Khusus disimpan dan diadministrasikan oleh Sekretaris Perusahaan.

During 2016, there are no members of the Board of Directors who had organizational relation in other companies. To minimize conflict of interests, each Director is required to make Special List of share ownership of each member of the Board of Directors and families in the Aerowisata or in any other companies. Special List is stored and administered by the Secretary of the Board of Commissioners.

Pedoman Kerja Direksi

Direksi mempunyai peran yang sangat penting dalam mengelola jalannya usaha Perusahaan, sehingga diperlukan suatu Pedoman Kerja (*Charter*) sebagai pedoman bagi Direksi dalam melaksanakan tugas tanggung jawab dan wewenangnya. Perseroan mempunyai pedoman kerja bagi Direksi (Board Manual) yang menjelaskan hubungan, komunikasi, dan aktivitas antara organ Perusahaan tersebut secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi Perusahaan, sehingga diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Guidelines for Board of Directors

The Board of Directors has a very important role in managing the business of the Company, therefore a Charter is required as a guide for the Board of Directors in performing their duties and responsibilities. The Company has a working manual for Board of Directors (Board Manual) which explains relationship, communication, and activities among the Company's organs in a structured, systematic, easy to understand and can be run consistently, can be a reference for the Board of Directors in performing their respective duties to achieve the vision and Mission of the Company, so that it is expected to achieve high work standards in line with GCG principles.

Board Manual disusun berdasarkan prinsip-prinsip hukum korporasi, ketentuan Anggaran Dasar, peraturan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, arahan Pemegang Saham serta praktik-praktik terbaik (*best practices*) GCG.

The Board Manual is formulated based on the principles of corporate law, the Articles of Association, the prevailing laws and regulations, the directions of the Shareholders and the best practices of GCG.

Isi dari *Board Manual* sebagai berikut:

The contents of the Board Manual are as follows:

Bab I / Chapter I	Pendahuluan / Introduction
Bab II / Chapter II	Dewan Komisaris / Board of Commissioners
Bab III / Chapter III	Direksi / Board of Directors
Bab IV / Chapter IV	Tata Laksana Hubungan Kerja Dewan Komisaris dan Direksi / Procedures of Work Relationship of Board of Commissioners with Board of Directors
Bab V / Chapter V	Tindakan Tertentu Perusahaan / Exceptional Actions of the Company
Bab VI / Chapter VI	Penutup / Closing

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar maupun ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas pokok Direksi adalah:

- Menetapkan kebijakan kepengurusan Perusahaan.
- Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perseroan di dalam dan diluar Pengadilan kepada seseorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pekerja Perusahaan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain dan mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili Perusahaan kepada Kepala Cabang atau Kepala Perwakilan di dalam atau di luar negeri.
- Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perusahaan termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja Perusahaan berdasarkan peraturan perundang undangan yang berlaku dan keputusan RUPS.
- Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perusahaan berdasarkan peraturan kepegawaian Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengangkat dan memberhentikan Sekretaris Perusahaan.

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

In carrying out their duties and responsibilities, the Board of Directors always adheres and refers to the Articles of Association, internal regulations, and prevailing laws and regulations.

The main duties of the Board of Directors are:

- Establish the Company management policies.
- Delegate the power of the Board of Directors to represent the Company in and outside the court to someone or some members of the Board of Directors specifically appointed for that or to one or several Company personnel either individually or collectively, or to other people and delegate the power the Board of Directors to represent the Company to the Chief of Branch and Chief of Representative within or outside the country.
- Determine the Company's employment provisions including salary, pension or retirement benefits, and other revenue according to applicable legislation and the decision of the GMS.
- Appoint and dismiss Company employees based on employment regulations and applicable legislation.
- Appoint and dismiss the Secretary of the Company.

- Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perusahaan, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan/atau pihak lain dengan Perusahaan, serta mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau Keputusan RUPS.
- Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Direksi harus mematuhi Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan serta wajib melaksanakan prinsip-prinsip profesionalisme efiiensi, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban serta kewajaran.
- Setiap anggota Direksi bertanggungjawab penuh secara pribadi atas kerugian Perusahaan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab untuk kepentingan dan usaha Perusahaan, kecuali apabila anggota Direksi yang bersangkutan dapat membuktikan bahwa:
  - Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
  - Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
  - Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
  - Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
  - Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan oleh Rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh Rapat Direksi.

Direksi juga wajib membuat Laporan Harta Kekayaan masing-masing dengan cara mengisi formulir LHKPN sesuai ketentuan yang berlaku bagi Direksi Anak Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan jujur, benar dan lengkap disertai dengan dokumen pendukung serta menyampaikannya kepada Komisi Pemberantasana Korupsi (KPK) melalui Koordinator Pengelolaan LHKPN.

- Perform all actions regarding Company maintenance and ownership, bind with other parties and/or other party with the Company to be represented in and outside the court about all things and all events, with restrictions as stipulated in the regulations, Articles of Association, and/or the decrees of GMS.
- In performing their duties, members of the Board of Directors must comply with the Articles of Association and regulations and are obliged to implement the principles of professionalism, efficiency, transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.
- Each member of Board of Directors is personally responsible if the person concerned is guilty or fails to perform his task with good faith and full responsibility for the benefit and the business of the Company, unless he/ she can prove that:
  - The loss doesn't occur because of his/her fault.
  - Has attempted to manage the Company with good intention and prudence in accordance with the objectives and the goals of the Company.
  - He/she doesn't have any conflict interest either directly or indirectly on all management acts causing the loss.
  - He has taken actions needed to prevent the loss from arising or continuing.
  - Actions taken by the members of the Board of Directors outside what has been decided by the Board of Directors Meeting become personal responsibilities of the person concerned until the actions are approved by the Board of Directors Meeting.

Each member of the Board of Directors also shall make the Wealth Report by filling out the LHKPN form in accordance with the prevailing terms and conditions for The Board of Directors of Subsidiary of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk honestly, correctly and completely along with supporting documents and submitting them to the Corruption Eradication Commission (KPK) through LHKPN Management Coordinator.

Rapat Direksi

Selama tahun 2016, Direksi melakukan berbagai rapat yang telah terjadwal. Direksi mengadakan rapat 1 minggu sekali dengan jajaran management. Selain itu, Direksi juga menyelenggarakan rapat koordinasi yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, dan menghadiri rapat gabungan dengan Dewan Komisaris. Sepanjang tahun 2016, Direksi melakukan rapat koordinasi sebanyak 45 kali yang terdiri dari 33 kali rapat dengan *Vice President* dan 12 kali rapat bersama *Vice President* dan *General Manager* Perseroan.

Dikarenakan komposisi Direksi Aerowisata berjumlah 1 orang, maka Direksi menghadiri seluruh rapat tersebut.

Meetings of Board of Directors

During 2016, the Board of Directors performed various meetings that had been scheduled. The Board of Directors held a meeting every week with the management team. The Board of Directors also held a coordination meeting every month, and attended a joint meeting with the Board of Commissioners. Throughout 2016, the Board of Directors conducted 45 coordination meetings consisting of 33 meetings with Vice President and 12 meetings with Vice President and General Manager of the Company.

Since the composition of the Board of Directors Aerowisata only consists of one person, the Board of Directors attended all the meetings.

Keputusan-keputusan Direksi

Direksi memiliki kewenangan dalam memutuskan berbagai kebijakan terkait pengurusan Perseroan. Kebijakan tersebut ditetapkan dengan terlebih dahulu mendapatkan arahan secara komprehensif dari pihak-pihak berwenang ataupun hasil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat yang mekanismenya telah diatur dalam peraturan yang berlaku. Sepanjang 2016, Direksi telah mengeluarkan Surat Keputusan Direksi sebagai berikut:

Decisions of Board of Directors

The Board of Directors has the authority to decide various policies related to the management of the Company. The policy is determined by first obtaining comprehensive directives from the authorities or the results of decisions based on deliberations and consensus mechanisms that have been set in the rules that apply. Throughout 2016, the Board of Directors has issued Directors' Decree as follows:

No	Tanggal / *Date*	Nomor / *Number*	Subjek / *Subject*
1	13 Januari 2016 / January 13, 2016	5001/AWS/SK-DU/I/2016	Tim gabungan sinergi kerjasama hotel yang dikelola oleh BUMN beserta anak perusahaannya / A joint team of hotel cooperation synergy managed by SOEs and their subsidiaries
2	22 Januari 2016 / January 22, 2016	5002/AWS/SK-DIR/I/2016	Penetapan tim pengkaji dan negosiasi perjanjian kerjasama pemanfaatan tanah dan bangunan hotel dengan pemerintah / Determination of review and negotiation of cooperation agreements on land and building hotel utilization with the government
3	05 Februari 2016 / February 5, 2016	5003/AWS/SK-DIR/II/2016	Penetapan tim pengadaan renovasi rumah di jalan Anjasmoro 8, Surabaya / Determination of team of house renovation procurement in Anjasmoro street 8, Surabaya
4	11 Maret 2016 / March 11, 2016	5004/AWS/SK-DIR/II/2016	Tim program pemutakhiran kebijakan dan prosedur PT Aerowisata / Policy and procedure updating program team of PT Aerowisata
5	31 Maret 2016 / March 31, 2016	5006/AWS/SK-DIR/III/2016	Perpanjangan dan perubahan susunan tim transformasi Aerowisata Grup / Extension and change of the composition of transformation team of Aerowisata Group
6	26 April 2016 / April 26, 2016	5007/AWS/SK-DIR/IV/2016	Pembentukan tim pembuatan Laporan Tahunan (*Annual Report*) tahun 2016 / Establishment of 2016 Annual Report preparation team
7	02 Juni 2016 / June 2, 2016	5009/AWS/SK-DIR/VI/2016	Pembentukan tim simplikasi bisnis divisi Travel & Leisure / Establishment of business simplification team, Travel & Leisure Division
8	12 Juli 2016 / July 12, 2016	5011/AWS/SK-DIR/VII/2016	Pembentukan tim Cost Efficiency Aerowisata Grup / Establishment of Cost Efficiency team of Aerowisata Group

No	Tanggal / *Date*	Nomor / *Number*	Subjek / *Subject*
9	12 Juli 2016 / July 12, 2016	5012/AWS/SK-DIR/VII/2016	Perpanjangan tim pengkaji dan negosiasi perjanjian kerjasama pemanfaatan tanah dan bangunan hotel dengan pemerintah / Extension of review and negotiation of cooperation agreements on land and building hotel utilization with the government
10	25 Juli 2016 / July 25, 2016	5013/AWS/SK-DIR/VII/2016	Pembentukan tim *Task Force* penyelesaian Outstanding piutang Aerowisata Grup / Establishment of Task Force of Settlement Outstanding Receivables of Aerowisata Group
11	26 Agustus 2016 / August 26, 2016	5014/AWS/SK-DIR/ VIII/2016	Tim pemutakhiran dokumen dan peningkatan penerapan GCG Aerowisata 2016 / Document Update and Improvement of Aerowisata's 2016 GCG team
12	23 September 2016 / September 23, 2016	5015/AWS/SK-DIR/IX/2017	Perubahan tim pemutakhiran dokumen dan peningkatan penerapan GCG Aerowisata 2016 / Changes of document Update and Improvement of Aerowisata's 2016 GCG team
13	05 Desember 2016 / December 5, 2016	5016/AWS/SK-DIR/XII/2018	Arahan investasi Dana Pensiun Aerowisata / Direction of Retirement Fund Investment of Aerowisata
14	06 Desember 2016 / December 06, 2016	5017/AWS/SK-DIR/XII/2019	Pembentukan tim GOH China di PT Aero Globe Indonesia / Establishment of GOH team China in PT Aero Globe Indonesia

Pendelegasian Wewenang

Direksi bertindak mewakili Aerowisata di dalam dan di luar pengadilan. Hal ini sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perusahaan Terbatas dan ketentuan dalam Anggaran Dasar. Dalam pelaksanaannya, Direksi dapat mendelegasikan kewenangan kepada anggota Direksi lainnya dan pejabat setingkat di bawah Direksi. Pendelegasian wewenang meliputi tugas, tanggung jawab serta kewenangan, dan dibuat secara tertulis. Setiap pendelegasian wewenang dilakukan melalui analisis terhadap pekerjaan yang akan didelegasikan dan kompetensi orang yang akan menerima pendelegasian wewenang.

Program Pelatihan/Pengembangan Kompetensi Direksi

Sesuai dengan tuntutan fungsional yang semakin meningkat, Perusahaan memfasilitasi tersedianya paket-paket khusus pelatihan Direksi untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian dan profesionalisme.

Assessment Terhadap Kinerja Direksi

Perseroan mengadakan *assessment* terhadap Direksi terkait dengan penilaian atas pencapaian kinerja kesehatan perusahaan. Penilaian semacam ini diperlukan untuk mengukur sejauh mana organ tersebut mampu menjalankan tugas dan wewenangnya secara efektif dan menyeluruh. Hasil asesmen dapat memberikan gambaran secara komprehensif bagi Perseroan atas upaya upaya

Delegation of Authority

The Board of Directors acts to represent Aerowisata inside and outside the court. This is in accordance with the provisions of Law Number 40 Year 2007 on Limited Companies and the provisions in the Articles of Association. In its implementation, the Board of Directors may delegate the authority to other members of the Board of Directors and the officers of the level below the Board of Directors. Delegation of authority includes duties, responsibilities and authorities, and is made in writing. Each delegation of authority is exercised through analysis of the work to be delegated and the competence of the person who will receive the delegation of authority.

Training/Competence Development Program for Board of Directors

Due to the increasing functional demands, the Company facilitates the availability of specialized training packages for the Board of Directors to increase the knowledge, expertise and professionalism.

Assessment on Performance of Board of Directors

The Company conducts an assessment of the Board of Directors in relation to the assessment of the achievement of the Company's health performance. Such an assessment is necessary to measure the extent to which the organ is capable of performing its duties and authorities effectively and thoroughly. The results of the assessment can provide a comprehensive overview of the Company's mitigation

mitigasi dari kelemahan aktivitas manajemen yang diselenggarakan, baik dalam aspek infrastruktur organ maupun individu yang bersangkutan.

Pemegang saham melalui mekanisme RUPS melakukan assessment terhadap kinerja Direksi berdasarkan Key Performance Indicator (KPI) yang ditandatangani pada tahun 2016. Kriteria penilaian kinerja Direksi mencakup:

1. Aspek Keuangan, terdiri dari 8 indikator.
2. Aspek Operasional, terdiri dari 2 indikator.
3. Aspek Administrasi terdiri dari 4 indikator.

Assessment GCG Direksi

Mengacu pada Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor SK-16/S. MBU/2012 tanggal 06 Juni 2012, Pada tahun 2016, Aerowisata juga telah melakukan assessment implementasi GCG untuk Direksi. Dari hasil assessment tersebut, Direksi memperoleh nilai 93.14% masuk dalam kategori "Sangat Baik".

Adapun *assessment* GCG Direksi secara garis besar meliputi aspek-aspek penilaian sebagai berikut:

1. Direksi memiliki pengenalan dan pelatihan/ pembelajaran serta melaksanakan program tersebut secara berkelanjutan.
2. Direksi melaksanakan pengendalian operasional dan keuangan terhadap implementasi rencana dan kebijakan Perusahaan.
3. Direksi melaksanakan pengurusan Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.
4. Direksi melakukan hubungan yang bernilai tambah bagi Perusahaan dan Stakeholders.
5. Direksi memonitor dan mengelola potensi benturan kepentingan anggota Direksi dan manajemen di bawah Direksi.
6. Direksi memastikan Perusahaan melaksanakan keterbukaan informasi dan komunikasi sesuai Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan penyampaian informasi kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham tepat waktu.
7. Direksi menyelenggarakan rapat Direksi dan menghadiri rapat Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan.

efforts from the weaknesses of management activities carried out, both in the infrastructure aspects of the organs and individuals concerned.

Through the GMS mechanism, shareholders assess the performance of the Board of Directors by using the Key Performance Indicator (KPI) signed in 2016. The Board of Directors performance assessment criteria include:

1. Aspect of Finance consists of 8 indicators.
2. Aspect of Operational consists of 2 indicators.
3. Aspect of Administartion consists of 4 indicators

GCG Assessment of Board of Directors

Pursuant to the Decree of the Secretary of the Ministry of SOEs Number SK-16/S. MBU/2012 dated June 6, 2012, In 2016, Aerowisata has also conducted a GCG implementation assessment for the Board of Directors. From the results of the assessment, the Board of Directors scored 93.14% in the category of "Very Good"

The GCG Directors assessment covers the following aspects of the assessment:

1. The Board of Directors has the introduction and training / learning and implements the program in a sustainable manner.
2. The Board of Directors exercises operational and financial control over the implementation of the Company's plans and policies.
3. The Board of Directors conducts the management of the Company in accordance with the prevailing laws and regulations and the Articles of Association.
4. The Board of Directors conducts value-added relationships for the Company and Stakeholders.
5. The Board of Directors monitors and manages potential conflicts of interest of members of the Board of Directors and management under the Board of Directors.
6. The Board of Directors ensures that the Company conducts information and communication disclosure in accordance with the prevailing laws and regulations and the timely submission of information to the Board of Commissioners and Shareholders.
7. The Board of Directors shall convene a meeting of the Board of Directors and attend the Board of Commissioners meeting in accordance with the provisions of the Law.

8. Direksi wajib menyelenggarakan pengawasan internal yang berkualitas dan efektif.
9. Direksi menyelenggarakan fungsi Sekretaris Perusahaan yang berkualitas dan efektif.
10. Direksi menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai Peraturan Perundang-undangan.

8. The Board of Directors shall conduct quality and effective internal supervision.
9. The Board of Directors shall organize the functions of a qualified and effective Corporate Secretary.
10. The Board of Directors shall convene the Annual General Meeting of Shareholders and other General Meeting of Shareholders according to the Laws and Regulations.

Remunerasi Direksi

Pemegang Saham melalui mekanisme RUPS telah menetapkan pemberian remunerasi kepada Direksi dengan memperhatikan hasil kajian yang dilakukan oleh Perusahaan. Kajian dalam penetapan remunerasi mempertimbangkan aspek seperti:

1. Kinerja keuangan dan pencapaian Key Performance Indicator (KPI) Perusahaan.
2. Prestasi kerja individu.
3. Kewajaran dengan per perusahaan lainnya.
4. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

Hasil kajian tersebut sebagai bahan usulan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Pemegang Saham.

Komponen remunerasi Direksi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Remuneration of Board of Directors

Shareholders through the GMS mechanism have set remuneration to the Board of Directors with due regard to the results of the review conducted by the Company. Studies in determining the remuneration consider aspects such as:

1. Financial performance and the achievement of Key Performance Indicator (KPI) of the Company.
2. Individual achievement.
3. Fairness compared to other companies.
4. Consideration of long-term goals and strategies of the Company.

The results of the study as a proposal of the Board of Commissioners to be submitted to the Shareholders.

Renumeration componenets of the Board of Directors are described as follows:

No	Jenis Remunerasi / *Type of Remuneration*	Besaran Maksimum Sesuai RUPS dan Peraturan BUMN / *Maximum Amount Based on GMS and SOE Regulation*
1	Gaji / Salary	a) Direktur Utama / President Director: 100% b) Direktur / Director: 90%
2	Tunjangan / Allowances a) Tunjangan Hari Raya Keagamaan / Religious Fees Allowance b) Tunjangan Komunikasi / Communication Benefits c) Santunan Purna Jabatan / Compensation of Purna Jabatan d) Tunjangan Pakaian / Clothing Allowances e) Tunjangan Cuti Tahunan / Annual Leave allowance f) Tunjangan Cuti Besar / Large Leave Allowances g) Tunjangan Perumahan / Housing Allowance h) Tunjangan Biaya Utilitas / Utility Fee Allowance	1(satu) kali/gaji/honorarium. Jika terdapat alasan khusus serta mendapat persetujuan RUPS/Menteri dapat diberikan maksimal 2 (dua) kali gaji/honorarium. / 1 (one) time / salary / honorarium. If there is a special reason and the approval of the GMS / Minister can be given a maximum of 2 (two) times salary / honorarium. Sebesar pemakaian / Based on the usage Premi Asuransi paling banyak 25% dari gaji. / Insurance Premium is at most 25% of salary. Kebijakan Internal Perusahaan / Internal Policy of the Company 1 (satu) kali gaji / 1 (one) time salary 2 (dua) kali gaji / 2 (two) times the salary 30% dari gaji dengan jumlah maksimum / 30% of salary with maximum amount: • Rp21.000.000,- untuk ibu kota negara / for the national capital • Rp19.000.000,- untuk ibu kota propinsi / for the provincial capital • Rp16.000.000,- untuk kabupaten dan kota / for the district and city Sebesar pemakaian, paling banyak 30% dari tunjangan perumahan. / For maximum usage, at most 30% of housing allowance
3	Tantiem/Insentif Kerja / Tantiem/ Work Incentive	Diberikan sesuai dengan pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) dan Tingkat Kesehatan Perusahaan. / Given in accordance with achievement of Key Performance Indicator (KPI) and Company Health Level.

HUBUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Meskipun mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda, Direksi dan Dewan Komisaris saling menghormati dan harus berkoordinasi serta bekerja sama demi mencapai tujuan dan kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan menjadi role model bagi jajaran di bawahnya. Kepengurusan dan pengelolaan Perusahaan dilakukan oleh Direksi, sedangkan Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap tindakan yang dilakukan Direksi.

Seluruh tata cara, pedoman kerja dan hubungan antara Dewan Komisaris dan Direksi telah ditetapkan dalam *Board Manual*. Pedoman ini mengikat setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan mencantumkan antara lain tanggung jawab, kewajiban, wewenang, hak, etika Dewan Komisaris dan Direksi, serta pengaturan rapat dan tata cara hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Hubungan yang bersifat informal dapat dilakukan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direktur, namun tidak mempunyai kekuatan hukum sebelum diputuskan melalui mekanisme yang sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar. Dalam beberapa hal-hal tertentu yang strategis menyangkut aktiva, pinjaman, ekuitas, struktur organisasi serta penetapan direksi dan komisaris Anak Perusahaan, Direksi memerlukan persetujuan Dewan Komisaris secara formal.

Untuk menyatukan pandangan dan memutuskan satu persoalan penting menyangkut kelangsungan usaha dan operasional Aerowisata, Dewan Komisaris dan Direksi mengagendakan pertemuan berkala dalam forum Rapat Gabungan Dewan Komisaris-dan Direksi. Penyelenggara rapat berkala ini adalah Dewan Komisaris guna membahas berbagai agenda menyangkut rencana kerja, operasional, peluang usaha, serta isu-isu strategis yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. Rapat ini adalah sebagai bentuk koordinasi dalam rangka membahas laporan-laporan periodik Direksi dan memberikan tanggapan, catatan dan nasihat yang dituangkan dalam risalah rapat.

RELATIONSHIP BETWEEN BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Despite having different duties and responsibilities, the Board of Directors and the Board of Commissioners respect each other and must coordinate and work together in order to achieve the Company's long term goals and business continuity and become a role model for the ranks below. The management of the Company is performed by the Board of Directors, while the Board of Commissioners performs supervision and advice on the actions of the Board of Directors.

All procedures, work guidelines and relationships between the Board of Commissioners and the Board of Directors are stipulated in the Board Manual. This Guideline binds each member of the Board of Commissioners and Board of Directors and includes, among others, the responsibilities, duties, authority, rights, code of conduct of the Board of Commissioners and the Board of Directors, as well as the arrangement of meetings and procedures for working relationships between the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Informal relationships may be exercised by each member of the Board of Commissioners and Directors, but do not have any legal force before they are decided through legal mechanisms in accordance with the laws and the Articles of Association. In certain strategic matters concerning assets, lending, equity, organizational structure and the appointment of directors and commissioners of the Subsidiary, the Board of Directors requires formal approval of the Board of Commissioners.

To unite the views and decide on an important issue regarding Aerowisata's business continuity and operations, the Board of Commissioners and the Board of Directors scheduled regular meetings in the Board of Commissioners Joint Meeting and Board of Directors forums. The implementation of this regular meeting is the Board of Commissioners to discuss various agendas concerning work plans, operations, business opportunities, and strategic issues requiring the approval of the Board of Commissioners. This meeting is as a form of coordination in order to discuss the BoD's periodic reports and provide responses, notes and advice as outlined in minutes of meetings.

Keputusan rapat dibuat berdasarkan azas musyawarah untuk mufakat atau diambil berdasarkan suara terbanyak serta mengikat untuk dilaksanakan tindak lanjutnya.

The decision of the meeting is based on the principle of deliberation for consensus or is taken by majority vote and binding for the follow-up.

KOMITE AUDIT DAN KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Mengacu pada Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 5001/DEKOM-AWS/SK/XI/2016 tanggal 21 Desember 2016, Aerowisata menyempurnakan peran Komite Audit menjadi Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola PerusahaanYang Baik (KAGC). KAGC bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan efektivitas fungsi aparat pengawasan fungsional serta mengkaji Kebijakan Good Corporate Governance (GCG) yang berlaku di PT Aero wisata secara menyeluruh serta menilai konsistensi penerapannya.

Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik bersifat mandiri dan independen dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Masa kerja komite ini paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang satu kali selama 2 (dua) tahun. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris.

Komposisi Keanggotaan Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Komposisi keanggotaan KAGC terdiri dari seorang Ketua yang juga Dewan Komisaris Aerowisata, dan 2 (dua) orang anggota komite yang berasal dari pihak profesional yang independen. Seluruh anggota Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Aerowisata telah memiliki latar belakang pendidikan atau memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan, dan memahami industri/bisnis Perusahaan.

AUDIT AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE POLICY COMMITTEE

Pursuant to the Decision Letter of the Board of Commissioners Number: 5001/DEKOM-AWS/SK/XI /2016 dated December 21, 2016, Aerowisata refines the role of the Audit Committee to the Audit Committee and Good Corporate Governance Policy (KAGC). KAGC is in charge of assisting the Board of Commissioners in ensuring the effectiveness of the internal control system and function effectiveness of the functional oversight apparatus as well as reviewing the Good Corporate Governance Policy (GCG) applicable to PT Aero wisata thoroughly and assessing the consistency of its implementation.

The Audit Committee and Good Corporate Governance Policy are independent in carrying out their duties as well as in reporting, and are directly responsible to the Board of Commissioners. The term of this committee is 3 (three) years and can be extended once for 2 (two) years. The appointment and dismissal of members of the Audit Committee and Good Corporate Governance Policy are performed by the Board of Commissioners based on the Board of Commissioners' Decision Letter.

Composition of Audit Committee and Good Corporate Governance Policy Membership

The membership composition of KAGC consists of a Chairman who is also Aerowisata's Board of Commissioners, and 2 (two) committee members who are from independent professional parties. All members of the Audit Committee and Good Corporate Governance Policy of Aerowisata has had educational background or expertise in accounting or finance, and comprehend the industry/business of the Company.

Nama / *Name*	Jabatan / *Position*
Arfiyanti Samad	Ketua merangkap anggota / Chairman concurrently member
Sri Mulyati	Anggota / Member
Taufik Hidayatno	Anggota / Member

Komposisi keanggotaan Komite Audit Aerowisata ditetapkan berdasarkan:

1. Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 5001/ DEKOM-AWS/SK/XI/2016

The membership composition of Audit Committee of Aerowisata is stipulated pursuant to:

1. Decree of the Board of Commissioners Number: 5001/ DEKOM-AWS/SK/XI/2016

Profil Anggota Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Profile of Members of Audit Committee and Good Corporate Governance Policy

Nama / *Name*	Jabatan / *Position*
Arfiyanti Samad Ketua / Chairman	Profil dapat dilihat di Bagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahun ini / Her profile is available in Board of Commissioners' Profile Section in this Annual Report
Sri Mulyati Anggota / Member	Warga Negara Indonesia, umur 61 tahun. Menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, pada tahun 1992 di Universitas Airlangga, Surabaya. Sri Mulyati memulai karirnya sebagai Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Pemerintah (BPKP) di Kantor Pusat pada Deputi Bidang Pengawasan Perminyakan dan Gas Bumi (1984-1992), Auditor BPKP pada Perwakilan BPKP DKI Jakarta Bidang Pengawasan BUMN (1992-1999), Auditor BPKP Kantor Pusat sebagai Kepala Seksi Pengawasan Kontraktor Minyak Asing pada Deputi Pengawasan Perminyakan dan Gas Bumi, dan sebagai Vice President Internal Audit PT Garuda Indonesia (2000-2015). / Indonesian Citizen, 61 years old. After completing her study in Economic Faculty of Airlangga University as Bachelor of Accounting in 1992, Sri Mulyati started her career as Auditor of Finance and Development Supervisory Agency (BPKP) in the Head Office. Since then, she has been assigned as the BPKP Auditor to several deputies such as Deputy of Monitoring Oil and Gas (1984 – 1992), SOE Supervision BPKP DKI Jakarta (1992-1999), Auditor of BPKP Head Office as Section Head of Supervision of the Foreign Oil Contractor on Deputy of Gas and Oil Supervision, and as Internal Audit Vice President of PT Garuda Indonesia (2000-2015).
Taufik Hidayatno Anggota / Member	Warga Negara Indonesia, umur 61 tahun. Menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Akuntasi Negara (STAN) pada tahun 1985. Taufik Hidayatno memulai karirnya di Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara pada Kantor Akuntan Negara Yogyakarta pada tahun 1979-1982, lalu mengembangkan kiprah karirnya pada beberapa Kantor Akuntan Publik dari tahun 1985-1990. Taufik Hidayatno memulai karir di PT Aero Wisata sebagai Report Analyst pada tahun 1990-2000, kemudian sebagai Accounting Manager (2000-2006), sebagai Kepala Satuan Pengawas Intern (2006-2012), dan sebagai Anggota Komite Audit & GCG sejak tahun 2013. / Indonesian Citizen, 61 years old. Graduated from Indonesian State College of Accountancy in 1985, Taufik Hidayatno started his career in Directorate General of State Finance, Jogjakarta within 1979-1982. Since then, he expanded his career through several Public Accountant Firms from 1985 to 1990. Taufik Hidayatno started his career in PT Aero Wisata as the Report Analyst from 1990 to 2000, then appointed as Accounting Manager (2000-2006), as Head of Internal Audit, and as Audit Committee Member since 2013.

Pedoman Kerja Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

KAGC Aero Wisata telah mempunyai Pedoman Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Audit Committee and Good Corporate Governance Charter*) yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan berfungsi sebagai acuan umum bagi Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Audit and Good Corporate Governance Policy Committee

KAGC Aero Wisata has an Audit Committee and Good Corporate Governance Charter which has been stipulated by the Board of Commissioners and functions as general guideline for the Audit Committee and Good Corporate Governance Policy in performing their duties and functions.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

PT Aero Wisata telah menyempurnakan peran dan fungsi Komite Audit menjadi Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 5001/Dewan Komisaris-AWS/SK/XI/2016. Peningkatan peran Komite Audit merupakan komitmen PT Aero Wisata dalam meningkatkan efektivitas fungsi pemeriksaan dan pengawasan pada setiap kegiatan proses bisnis Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) di lingkungan PT Aero Wisata secara menyeluruh serta menilai konsistensi penerapannya.

Duty and Responsibility of Audit Committee and Good Corporate Governance Policy

PT Aero Wisata has improved the Audit Committee's role and function into the Audit Committee and Good Corporate Governance Policy in accordance with Decree of the Board of Commissioners Number: 5001/DEKOM-AWS/SK/XI/2016. The improvement of Audit Committee's role is part of PT Aero Wisata's commitment in increasing the effectiveness of review and supervisory function for each business process in accordance with Good Corporate Governance principles in PT Aero Wisata's environment thoroughly and assessing the implementation consistency.

Tugas dan tanggung jawab KAGC sebagaimana yang tertuang dalam Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Audit Committee and Good Corporate Governance Charter*) terdiri atas:

1. Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektivias sistem pengendalian internal dan efektivias pelaksanaan internal dan eksternal auditor.
2. Menilai perencanaan, pelaksanaan, serta hasil audit yang dilaksanakan oleh auditor internal dan eksternal.
3. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian internal serta pelaksanaannya.
4. Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan.
5. Menyusun Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)dan memperbaruinya dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan bisnis dan kebutuhan PT Aero Wisata

KAGC's duty and responsibility as stated in Audit Committee and Good Corporate Governance Charter consist of:

1. Assisting Board of Commissioners to ensure the effectiveness of internal control system and the implementation of both internal and external auditors.
2. Assessing planning, implementation of activities and results of audits conducted by either the Internal or External Auditor.
3. Providing recommendations on the enhancement of company's management control system and its implementation.
4. Ensuring that there have been satisfactory procedures of review on the information released by the company.
5. Composing Audit Commttee Charter and Good Corporate Governance Policy and improve them from time to time in accordance with PT Aero Wisata's business development and needs.

6. Memastikan mekanisme pengawasan yang mendukung terselenggaranya pengelolaan/pengurusan PT Aero Wisata sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku serta anggaran dasar.
7. Meninjau dan mengkaji ulang secara berkala prinsip-prinsip dan persyaratan-persyaratan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) yang berlaku di PT Aero Wisata serta memastikan bahwa prinsip-prinsip dan persyaratan-persyaratan tersebut masih relevan serta telah dilaksanakan sepenuhnya di lingkungan Perusahaan.
8. Memastikan bahwa "Pedoman Kebijakan Perusahaan" (*Corporate Policy Manual*) sebagai acuan dalam perumusan kebijakan perusahaan baik yang bersifat strategis maupun operasional telah ditetapkan dan diimplementasikan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan.
9. Memastikan bahwa Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (*Code of Conduct*) telah ditetapkan dan diimplementasikan di PT Aero Wisata.
10. Memastikan bahwa Piagam Dewan Komisaris (*Board of Commissioner Charter*) dan Piagam Direksi (*Board of Director Charter*) dilaksanakan dengan baik.
11. Mengidentifikasi adanya benturan kepentingan yang mungkin akan/atau sedang dialami oleh setiap anggota Dewan Komisaris atau Direksi serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai tindakan atau sikap yang perlu diambil sebagai akibat benturan kepentingan yang akan/atau sedang dihadapi tersebut.
12. Memastikan dilakukannya *assessment* atas implementasi GCG di Perusahaan, baik yang dilakukan sendiri (*self assessment*) ataupun yang dilakukan oleh pihak eksternal/konsultan/lembaga independen.
13. Mengkaji ulang secara berkala Anggaran Dasar Perusahaan, Pedoman Kebijakan Perusahaan (*Corporate Policy Manual*) dan Piagam-piagam yang terkait dengan implementasi GCG serta merekomendasikan kepada Dewan Komisaris perubahan-perubahan yang dianggap perlu.
14. Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris terkait dengan penerapan sistem pengendalian internal dan penerapan GCG
15. Melakukan tugas-tugas lain atas permintaan tertulis dan melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Dewan Komisaris.

6. Ensuring a supervisory mechanism that supports the implementation of PT Aero Wisata management in accordance with the prevailing regulations and Article of Association.
7. Assessing and reviewing periodically the prevailing Good Corporate Governance principles and requirements in PT Aero Wisata and ensuring that such principles and requirements are still relevant and implemented thoroughly in the Company's environment.
8. Ensuring that the Corporate Policy Manual as a guideline in formulating the Company's policy, both strategic and operational in nature, has been stipulated and implemented to support the achievement of the Company's goals.
9. Ensuring that the Code of Conduct has been stipulated and implemented in PT Aero Wisata.
10. Ensuring that the Board of Commissioners Charter and Board of Directors Charter are implemented accordingly.
11. Identifying any conflict of interest that may occur or is currently occuring between members of the Board of Commissionrs or Board of Directors and giving recommendation to the Board of Commissioners on the action or manner that must be conducted as a response for the conflict of interest that will be/or is currently being settled.
12. Ensuring the assessment on GCG implementation in the Company, both as self assessment or assessment conducted by external party/consultant/independent agency.
13. Reviewing periodically the Article of Association, Corporate Policy Manual and the Charts on GCG implementation and giving recommendation to the Board of Commissioners on necessary changes.
14. Identifying matters that should be considered by the Board of Commissioners on the implementation of internal control system and GCG implementation.
15. Carrying out other tasks by written order and delivering the written report of the result to the Board of Commissioners.

Independensi Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

KAGC PT Aero Wisata terdiri dari seorang ketua yang berasal dari anggota Dewan Komisaris, serta 2 (dua) orang anggota yang berasal dari pihak independen. Seluruh anggota Komite Audit tersebut tidak memiliki afiiasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali Perusahaan.

Independence of Audit Committee and Good Corpoate Governance Policy

KAGC PT Aero Wisata consists of a chairman appointed from a member of the Board of Commissioners and 2 (two) other members from independent party. The Audit Committee members are not affiliated with members of the Board of Directors, other members of Board of Commissioners and the Company's controlling stakeholders.

Aspek Independensi / *Independence Aspect*	Arfiyanti Samad	Sri Mulyati	Taufik Hidayatno
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi / No financial relationship with Board of Directors and Commisioners	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di PT Aero Wisata / No management relationship in PT Aero Wisata	√	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di PT Aero Wisata / No shareholding relationship in PT Aero Wisata	√	√	√

Rapat Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (KACG) mengadakan rapat secara berkala. Sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, rapat dilakukan sedikitnya sebulan sekali.

Rapat Komite Audit terdiri dari:

1. Rapat Internal KACG
2. Rapat KACG dengan Internal Auditor (Manajemen)
3. Rapat KAGC bersama Kantor Akuntan Publik

Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Audit & GCG PT Aero Wisata telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Risalah rapat ditandatangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Komite Audit yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan

Meeting of the Audit Committee and Good Corporate Governance Policy

The Audit Committee and Good Corporate Governance Policy (KACG) convenes meetings regularly. As stipulated in the Audit Committee and Good Corporate Governance Policy Charter, the meeting is convened at least once a month.

The Audit Committee meeting consists of:

1. KACG Internal Meeting
2. KACG Meeting with Internal Auditor (Management)
3. KACG Meeting with Public Accounting Firm

The decision made in the PT Aero Wisata Audit Committee meeting has been carefully noted and documented within the minutes of meeting of Audit Committee meeting. The minutes of meeting is signed by the meeting chairperson and distributed to the entire members of Audit Committee regardless their presence. Dissenting opinion occurred within the meeting will be listed in the minutes of meeting including the arguments of it. In 2016, the

dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat. Selama tahun 2016 Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik mengadakan rapat sebanyak 17 kali dengan rincian 3 kali rapat internal dan sisanya dilakukan via email, rapat dengan manajemen AWS sebanyak 12 kali, dan rapat dengan Kantor Akuntan Publik sebanyak 2 kali.

Audit Committee and Good Corporate Governance Policy convened 17 meetings, namely 3 internal meetings and the rest were convened via e-mail, 12 meetings with AWS management and 2 meetings with Public Accounting Firm.

Realisasi pelaksanaan rapat kerja selama tahun 2016 sebagai berikut:

The realization of work meetings in 2016 is as follows:

Jenis Rapat / *Meeting Type*	Jumlah Rencana / *Total Plan*	Jumlah Realisasi / *Total Realization*	Kehadiran / *Attendance*		
			Arfiyanti Samad	Sri Mulyati	Taufik Hidayatno
I. Rapat Internal KAGC / KGAC Internal Meeting	12	3	3	3	3
II. Rapat KAGC dengan Manajemen / KAGC Meeting with the Management	14	12	12	10	12
III. Rapat KAGC dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) / KAGC Meeting with Public Accounting Firm (KAP)	2	2	2	2	2
Jumlah Rapat 2016 / Total Meeting in 2016	**28**	**17**	**17**	**15**	**17**

Agenda Rapat Internal Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik selama tahun 2016

Meeting Agenda of Internal Audit Committee and Good Corporate Governance Policy in 2016

No	Bulan / *Month*	Realisasi / *Realization*	Agenda Rapat / *Meeting Agenda*	Anggota Komite yang Hadir / *Attending Committee Member*
1	Januari / January	20 Januari 2016 / January 20, 2016	1. Program Kerja KACG Tahun 2016 / KACG Work Program in 2016 2. Laporan Kegiatan Komite Audit Triwulan IV/2015 / Audit Committee Activity Report Semester IV/2015	Arfiyanti Samad, Sri Mulyati, Taufik Hidayatno
2	Februari / February	11 Februari 2016 / February 11, 2016	1. Kelengkapan dokumentasi aktivitas Dewan Komisaris untuk *assessment* GCG / Completeness of documentation of Board of Commissioners' activities for GCG assessment 2. Laporan Kegiatan Komite Audit Tahun 2015 / Report on Audit Committee Activities in 2015	Arfiyanti Samad, Sri Mulyati, Taufik Hidayatno
3	Maret / March	15 Maret 2016 / March 15, 2016	1. Revisi Piagam Komite Audit menjadi Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (KACG) / Revision of Audit Committee Charter to Audit Committee and Good Corporate Governance Policy (KACG) Charter 2. Revisi *Job desk* Komite Audit menjadi Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (KACG) / Job desk revision of Audit Committee to Audit Committee and Good Corporate Governance Policy (KACG) 3. Rancangan Agenda Rapat Tahun 2016 / Meeting Agenda Plan of 2016	Arfiyanti Samad, Sri Mulyati, Taufik Hidayatno

No	Bulan / *Month*	Realisasi / *Realization*	Agenda Rapat / *Meeting Agenda*	Anggota Komite yang Hadir / *Attending Committee Member*
4	April / April	03 April 2016 dan 18 April 2016. Pembahasan dilakukan via email / April 03, 2016 and April 18, 2016. Discussion is conducted by email 25 April 2016 (pembahasan di luar rapat) / April 25, 2016 (discussion other than in the meeting)	1. Revisi Piagam Komite Audit menjadi Piagam Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (KACG) / Revision of Audit Committee Charter to Audit Committee and Good Corporate Governance Policy (KACG) Charter 2. Revisi *job desk* Komite Audit menjadi Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (KACG) / Job desk revision of Audit Committee to Audit Committee and Good Corporate Governance Policy (KACG) 3. Laporan Kegiatan Triwulan 1/2016 / Activity Report for Semester 1/2016 · Laporan Kegiatan Divisi Internal Audit (DIA) / Activity Report of Internal Audit Division (DIA) · Laporan hasil evaluasi *Internal Control* oleh Kantor Akuntan Publik OBS & E tahun buku 2015 / Report on Internal Control evaluation results by Public Accounting Firm OBS & E for 2015 fiscal year · Laporan Hasil *assessment* GCG 2015 / Report on GCG assessment results of 2015 4. Monitoring tindak lanjut keputusan RUPS dan RADIRKOM / Monitoring the follow-up on GMS and RADIRKOM decision	Arfiyanti Samad, Sri Mulyati, Taufik Hidayatno
5	Mei / May		1. Menindak lanjuti rekomendasi hasil *assessment* GCG 2015 aspek Dewan Komisaris / Follow-up on recommendation from GCG assessment results 2015 for Board of Commissioners aspect	Arfiyanti Samad, Sri Mulyati, Taufik Hidayatno
6	Juni / June		1. Berkoordinasi dengan Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite lain / Coordinate with the Secretary of Board of Commissioners and other Committees	Arfiyanti Samad, Sri Mulyati, Taufik Hidayatno
7	Juli / July	13 Juli 2016 dan 22 Junli 2016. Pembahasan dilakukan via email / July 13, 2016 and July 22, 2016 Discussion is conducted by email	Laporan kegiatan triwulan II/2016: / Activity report for semester II/2016: · Laporan kegiatan Divisi Internal Audit (DIA) / Activity report of Internal Audit Division (DIA) · Menindak lanjuti rekomendasi hasil *assessment* GCG 2015 / Follow-up on recommendation from GCG assessment result of 2015 · Ketaatan pada pertauran perundang-undangan dan Anggaran Dasar / Compliance with the regulations and Article of Association	Arfiyanti Samad, Sri Mulyati, Taufik Hidayatno
8	Agustus / August		1. Menindaklanjuti RADIRKOM terkait Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (KACG) / Follow-up on RADIRKOM on Audit Committee and Good Corporate Governance Policy (KACG) 2. Evaluasi internal Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (KACG) / Internal evaluation for Audit Committee and Good Corporate Governance Policy (KACG)	Arfiyanti Samad, Sri Mulyati, Taufik Hidayatno
9	September / September	25 September 2016. Pembahasan dilakukan via email / September 25, 2016. Discussion is conducted by email	1. Berkoordinasi dengan Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite lain. / Coordinate with Secretary of the Board of Commissioners and other Committees 2. Merancang program kerja dan anggaran tahun 2017 / Compose work program and budget for 2017	Arfiyanti Samad, Taufik Hidayatno
10	Oktober / October	02 Oktober 2016 / October 02, 2016	1. Laporan kegiatan triwulan III 2016: / Activity report for semester III 2016: · Laporan kegiatan Divisi Internal Audit (DIA) / Activity report of Internal Audit Division (DIA) · Menindak lanjuti rekomendasi hasil *assessment* GCG 2015 / Follow-up on recommendation of GCG assessment result of 2015 · Pemutakhiran Dok. GCG dan Anggaran Dasar / Update on GCG and Article of Association Document · Kinerja YTD triwulan I 2016 / YTD performance for semester I 2016 · rancangan RKAP tahun 2017 / RKAP plan for 2017 2. Monitoring penunjukan KAP tahun buku 2016 / Monitoring on KAP appointment of 2016 fiscal year	Arfiyanti Samad, Sri Mulyati, Taufik Hidayatno

No	Bulan / *Month*	Realisasi / *Realization*	Agenda Rapat / *Meeting Agenda*	Anggota Komite yang Hadir / *Attending Committee Member*
11	November / November		1. Berkoordinasi dengan Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite lain. / Coordiante with Secretary of the Board of Commissioners and other Committees 2. Persiapan *self assessment* GCG / Preparation for GCG self assessment	Arfiyanti Samad, Sri Mulyati, Taufik Hidayatno
12	Desember / December		1. Berkoordinasi dengan Sekretaris Dewan Komisaris dan Komite lain / Coordinate with Secretary of the Board of Commissioners and other Committees	Arfiyanti Samad, Taufik Hidayatno

Agenda Rapat Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dengan Manajemen PT Aero Wisata selama tahun 2016

Meeting Agenda of Audit Committee and Good Corporate Governance Policy with PT Aero Wisata 's Management in 2016

No	Bulan / *Month*	Realisasi / *Realization*	Agenda Rapat / *Meeting Agenda*
1	Januari / January	20 Januari 2016 / January 20, 2016	1. Rapat dengan Divisi Internal Audit (DIA) yang meliputi: / Meeting with Internal Audit Division (DIA) which consists of: · Evaluasi pelaksanaan PKPT tahun 2015 / Evaluation on PKPT implementation in 2015 · Sasaran pengawasan tahun 2016 / Monitoring target of 2016
2	Februari / February	09 Februari 2016 / February 09, 2016 17 Februari 2016 / February 17, 2016	1. Rapat dengan Kantor Akuntan Publik OBS&E (Deloitte): / Meeting with Public Accounting Firm OBS&E (Deloitte): · Monitoring progress pelaksanaan audit laporan keuangan tahun 2015 / Monitoring the audit progress of 2015 financial statement 2. Rapat dengan Divisi Corporate Secretary (Corsec) dan Divisi Human Capital & Procurement (DHC) / Meeting with Corporate Secretary (Corsec) Division and Human Capital & Procurement Division (DHC): · Organisasi dan program kerja Corsec tahun 2016 / Corsec organization and work program of 2016 · Organisasi dan program kerja DHC tahun 2016 / DHC organization and work program of 2016
3	Maret / March	15 Maret 2016 / March 15, 2016	1. Rapat dengan Divisi Internal Audit (DIA): / Meeting with Internal Audit Division (DIA): · Pelaksanaan audit Januari-Maret 2016 (realisasi PKPT Divisi Internal Audit Triwulan 1/2016 / Audit implementation for January – March 2016 (PKPT realization for Internal Audit Division of Semester 1/2016) · Monitoring tindak lanjut temuan hasil audit / Monitoring on follow-up for audit results
4	April / April	12 April 2016 / April 12, 2016 26 April 2016 / April 26, 2016	1. Rapat dengan DQR / Meeting with DQR · Program kerja DQR tahun 2016 bidang Pemutakhiran Functional Manual (SOP/P&P). Tindak lanjut THA-DIA dan AoI assessment GCG. / DQR work program in 2016 for Functional Manual Update (SOP/P&P). Follow-up on THA-DIA and AoI GCG assessment. 2. Rapat dengan tim restrukturisasi dan Divisi *Corporate Secretary* (DCS): / Meeting with restructuring team and Corporate Secretary Division (DCS): · Program kerja PT Aero Wisata Holding tahun 2016 / Work program of PT Aero Wisata Holding of 2016 · KPI masing-masing divisi AWS HO / KPI for each AWS HO division · Progres restrukturisasi organisasi AWS grup / Restructuring progress of AWS group's organization · Proses penyusunan laporan manajemen / Composition process of management report · Evaluasi kinerja triwulan I/2016 / Performance evaluation for semester I/2016

No	Bulan / *Month*	Realisasi / *Realization*	Agenda Rapat / *Meeting Agenda*
5	Mei / May	12 Mei 2016 / May 12, 2016 21 Mei 2016 / May 21, 2016	1. Rapat dengan Divisi Internal Audit / Meeting with Internal Audit Division · Temuan hasil audit Januari-Maret 2016 / Meeting from audit results of January – March 2016 · Pelaksanaan audit April-Mei 2016 (realisasi PKPT Divisi Internal Audit) / Implementation of audit in April – May 2016 · Menindaklanjuti hasil temuan audit / Follow-up on audit results 2. Rapat dengan Corporate Secretary: / Meeting with Corporate Secretary · Menindaklanjuti *assessment* GCG / Follow-up on GCG assessment · Inventarisasi peraturan perundang-undangan yang terkait dengan bisnis AWS / Documenting regulations related on AWS business · *Overview* Anggaran Dasar dan ketentuan pelaksanaan yang diperlukan / Overview on Articles of Association and necessary implementation requirement
6	Juni / June	22 Juni 2016 / June 22, 2016	1. Rapat dengan Divisi *Finance Accounting:* / *Meeting with Finance Accounting Division:* · Monitor pemutakhiran Pedoman Akuntansi / Monitoring the update of Accounting Guideline · Penerapan PSAK (tindak lanjut rekomendasi hasil audit Kantor Akuntan Publik dan Divisi Internal Audit serta hasil pelatihan PSAK) / PSAK implementation (follow-up on recommendation of audit results from Public Accounting Firm and Internal Audit Division and PSAK training results) · Monitoring Penunjukan Kantor Akuntan Publik tahun 2016 / Monitoring the Appointment of Public Accounting Firm in 2016
7	Juli / July	25 Agustus 2016 / August 25, 2016	1. Rapat dengan Divisi Internal Audit: / Meeting with Internal Audit Division: · Temuan hasil audit April-Mei 2016 / Audit results finding for April – May 2016 · Pelaksanaan audit Juni-Juli 2016 (realisasi PKPT Divisi Internal Audit) / Audit implementation for June – July 2016 (PKPT realization for Internal Audit Division) · Menindaklanjuti hasil temuan audit / Follow-up on audit findings 2. Rapat dengan Divisi *Corporate Secretary*: / Meeting with Corporate Secretary Division: · Evaluasi kinerja semester I/2016 / Performance evaluation for semester I/2016
8	Agustus / August	24 Agustus 2016 / August 24, 2016	1. Rapat dengan *Corporate Secretary*: / Meeting with Corporate Secretary: · *Review* pemutakhiran dokumen GCG / Review on update on GCG document · *Review* ketaatan pada PKP dan CoC / Review on compliance with PKP and CoC · *Review* pelaksanaan Piagam Komisaris dan Piagam Direksi / Review on the implementation of Board of Commissioners Charter and Board of Directors Charter · *Review* ketaatan pada Anggaran Dasar / Review on compliance with Articles of Association
9	September / September	--- 15 September 2016 / September 15, 2016	1. Rapat dengan Divisi Internal Audit: / Meeting with Internal Audit Division: · Temuan hasil audit Juni-Juli 2016 / Findings on audit result on June – July 2016 · Pelaksanaan audit Agustus-September 2016 (realisasi PKPT Divisi Internal Audit) / Audit implementation for August – September 2016 (PKPT realization for Internal Audit Division) · Menindaklanjuti hasil temuan audit / Follow-up on audit findings 2. Rapat dengan Divisi *Human Capital& Procurement* (DHC): / Meeting with Human Capital & Procurement Division (DHC): · Realisasi program kerja DHC tahun 2016 / Realization of DHC work program in 2016
10	Oktober / October	16 Oktober 2016 / October 16, 2016	1. Rapat dengan Divisi *Corporate Secretary* (DCS): / Meeting with Corporate Secretary Division (DCS): · Evaluasi kinerja triwulan III/2016 / Performance evaluation of semester III/2016 · Rancangan RKAP 2017 / RKAP 2017 plan

No	Bulan / *Month*	Realisasi / *Realization*	Agenda Rapat / *Meeting Agenda*
11	November / November	17 November 2016 / November 17, 2016	1. Rapat dengan Kantor Akuntan Publik (KAP), Divisi *Finance Accounting* dan Divisi Internal Audit (DIA): / Meeting with Public Accounting Firm (KAP), Finance Accounting Division and Internal Audit Division (DIA): · Evaluasi program kerja KAP / Evaluation on KAP work program · Monitoring Kesiapan Manajemen / Monitoring on Management Readiness
12	Desember / December	30 Desember 2016 / December 30, 2016	1. Rapat dengan Divisi Internal Audit: / Meeting with Internal Audit Division: · Temuan hasil audit Juli-Agustus-September 2016 / Audit results finding for July – August – September 2016 · Pelaksanaan audit Oktober-November-Desember (realisasi PKPT Divisi Internal Audit) / Audit implementation for October – November – December (PKPT realization of Internal Audit Division) · Tindak lanjut temuan hasil audit / Follow-up on audit results finding

Laporan Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Sepanjang 2016, kegiatan Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebagai berikut:

Report of Audit Committee and Good Corporate Governance Policy

In 2016, the Audit Committee and Good Corporate Governance Policy activities are as follows:

No	Rencana Kerja / *Work Plan*	Realisasi / *Realization*
1	Memastikan efektivitas / Ensuring the effectiveness of: a) Sistem Pengendalian Internal / Internal Control System b) Fungsi Auditor Intern / Internal Auditor Function c) Fungsi Auditor Ekstern / External Auditor Function	a. Pelaksanaan pengawasan atas efektivitas Sistem Pengendalian Internal dilakukan pada bulan Maret, Mei, Juli, September, November, dan Desember / The supervision on the effectiveness of Internal Control System is conducted on March, May, July, September, November and December b. Monitoring pelaksanaan fungsi Auditor Intern dilakukan pada bulan Februari, Maret, Mei, Juli, September, November, dan Desember / The monitoring on the implementation of Internal Auditor function is conducted on February, March, May, July, September, November and December c. Monitoring pelaksanaan fungsi Auditor Ekstern dilakukan pada bulan Februari dan Oktober / Monitoring on the implementation of External Auditor function is conducted on February and October
2	Menilai perencanaan, pelaksanaan, serta hasil audit yang dilaksanakan oleh: / Assess the planning, implementation and audit results implemented by: a. Auditor Internal / Internal Auditor · Perencanaan / Planning · Pelaksanaan / Implementation · Hasil Audit / Audit Result b. Auditor Eksternal / External Auditor · Perencanaan / Planning · Pelaksanaan / Implementation · Hasil Audit / Audit Result	a. Penilaian atas fungsi auditor internal pada aspek perencanaan dilakukan pada bulan Februari, November, dan Desember. Sedangkan untuk aspek pelaksanaan dilakukan pada bulan Maret, Mei, Juli, September, November, dan Desember. Penilian atas hasil audit Auditor Internal dilaksanakan pada bulan Maret, Mei, Juli, September, Novemer, dan Desember. / The assessment on internal auditor function on planning aspect is conducted on February, November, and December. The implementation aspect is conducted on March, May, July, September, November and December. The assessment on audit results from Internal Auditor is conducted on March, May, July, September, November and December. b. Penilaian atas fungsi auditor eksternal aspek perencanaan telah dilakukan pada bulan November 2015 sampai Oktober 2016. Sedangkan untuk aspek pelaksanaan dilakukan pada bulan Februari dan Desember. Penilaian atas hasil audit Auditor eksternal dilaksanakan pada bulan Februari 2016. / The assessment on external auditor for the planning aspect has been conducted on November 2015 until October 2016. The implementation aspect is conducted on February and December. The assessment on audit results for External Auditor is implemented on February 2016.
3	Memberikan rekomendasi mengenai: / Give recommendation on: a. Penyempurnaan sistem pengendalian internal / Improvement of internal control system b. Pelaksanaannya / Implementation	a. Dilaksanakan pada bulan Februari, April, Juli, dan Oktober / Implemented in February, April, July and October b. Dilaksanakan pada bulan April, Juli, dan Oktober / Implemented in April, July and October
4	Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan perusahaan / Ensure the implementation of satisfactory evaluation procedure on all information issued by the Company	

No	Rencana Kerja / *Work Plan*	Realisasi / *Realization*
5	Menyusun Piagam Komite Audit dan Tata Kelola Perusahaan (KACG) dan memutakhirkannya dari waktu ke waktu sesuai perkembangan bisnis dan kebutuhan PT AWS / Compose Audit Committee and Good Corporate Governance (KACG) Charter and renew it from time to time in accordance with business development and needs of PT AWS	Dilaksanakan pada bulan Maret dan April / Implemented in March and April
6	Memastikan mekanisme pengawasan yang mendukung terselenggaranya pengurusan/pengelolaan PT AWS sesuai dengan : / Ensuring the supervision mechanism that supports the implementation of PT AWS management in accordance with : a. Peraturan perundang-undangan yang berlaku / Prevailing regulations b. Anggaran Dasar / Article of Association	a. Dilaksanakan pada bulan Mei / Conducted in May b. Dilaksanakan pada bulan Mei / Conducted in May
7	Meninjau dan mengkaji ulang secara berkala prinsip-prinsip dan persyaratan-persyaratan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) yang berlaku di PT AWS serta memastikan bahwa prinsip-prinsip dan persyarata-persyaratan tersebut masih relevan serta telah dilaksanakan sepenuhnya di PT AWS / Review and assess periodically the principles and requirements of Good Corporate Governance (GCG) applicable in PT AWS and ensure that the principles and requirements are still relevant and fully implemented in PT AWS	Dilaksanakan pada bulan Agustus / Implemented in August
8	Memastikan bahwa Pedoman Kebijakan Perusahaan (CPM) sebagai acuan dalam perumusan kebijakan perusahaan baik yang bersifat strategis maupun operasional: / Ensure that Corporate Policy Manual (CPM) serves as a reference in the formulation of the Company's policy, both strategically and operationally: a. telah ditetapkan / has been implemented b. dan diimplementasikan untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. / and are implemented to support the achievement of the Company's goals	a. Dilaksanakan pada bulan Agustus / Implemented in August b. Dilaksanakan pada bulan Agustus / Implemented in August
9	Memastikan bahwa Pedoman Etika Bisnis dan Perilaku (*Code of Conduct*) telah : / Ensure that the Code of Conduct has been : a. Ditetapkan / Stipulated b. Diimplementasikan / Implemented	a. Dilaksanakan pada bulan Agustus / Implemented in August b. Dilaksanakan pada bulan Agustus / Implemented in August
10	Memastikan bahwa / Ensure that a. Piagam Dewan Komisaris (*Board of Commissioner Charter*) b. Piagam Direksi (*Board of Director Charter*) dilaksanakan dengan baik / has been implemented properly	a. Dilaksanakan pada bulan Agustus / Implemented in August b. Dilaksanakan pada bulan Agustus / Implemented in August
11	Mengidentifikasi adanya benturan kepentingan yang mungkin akan atau sedang dialami oleh setiap anggota Dewan Komisaris atau Direksi serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai tindakan atau sikap yang perlu diambil sebagai akibat benturan kepentingan yang akan atau sedang dihadapi tersebut. / Identify any conflict of interest that may or may be experienced by any member of the Board of Commissioners or the Board of Directors and provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the actions or attitudes that need to be taken as a result of a conflict of interest that will be faced or is currently being faced.	Dilaksanakan pada bulan Agustus / Implemented in August
12	Memastikan dilakukannya assessment atas implementasi GCG di perusahaan, baik yang dilakukan sendiri (self assessment) atau yang dilakukan oleh pihak eksternal/konsultan/lembaga independen. / Ensure an assessment of the implementation of GCG in the Company, whether self-assessment or assessment conducted by external parties/consultants/independent institutions.	Dilaksanakan pada bulan Januari, Februari, Maret, dan Mei / Implemented in January, February, March and May
13	Mengkaji ulang: / Review: a. Anggaran Dasar Perusahaan / Article of Association b. Pedoman kebijakan Perusahaan (CPM) / Corporate Policy Manual c. Piagam-piagam yang terkait dengan implementasi GCG, serta merekomendasikan kepada Dewan Komisaris perubahan-perubahan yang dianggap perlu / Charters related to GCG implementation, and recommend necessary changes to the Board of Commissioners	a. Dilaksanakan pada bulan Agustus / Implemented in August b. Dilaksanakan pada bulan Agustus / Implemented in August c. Dilaksanakan pada bulan Agustus / Implemented in August

No	Rencana Kerja / *Work Plan*	Realisasi / *Realization*
14	Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris terkait dengan penerapan sistem pengendalian intern dan GCG. / Identify issues that require the Board of Commissioners' attention on internal control system and GCG.	Dilaksanakan pada bulan Maret, April, Juli, Oktober / Implemented in March, April, July and October
15	Melakukan tugas-tugas lain atas permintaan tertulis dari dan melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Dewan Komisaris. / Perform other duties based on written request from and report the results in written form to the Board of Commissioners. a. Review rancangan RJPP / Review on RJPP plan b. Evaluasi pelaksanaan RJPP / Evaluation on RJPP implementation c. Review rancangan RKAP / Review on RKAP plan d. Evaluasi pelaksanaan RKAP / Evaluation on RKAP implementation e. Tindak lanjut *assessment* GCG aspek Dewan Komisaris / Follow-up on GCG assessment of Board of Commissioners aspect f. Monitor pemutakhiran Pedoman Akuntansi / Monitor the update on Accounting Guideline g. Penerapan PSAK / PSAK Implementation h. Program Pemutakhiran Manual / Manual Update Program i. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa / Implementation of goods and service procurement j. Tindak lanjut pengaduan *stakeholders* / *Follow-up on stakeholders complaints* k. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk audit Laporan Keuangan tahun buku 2016 / Appointment of Public Accounting Firm for the audit of Financial Statements of 2016 fiscal year	a. Dilaksanakan pada bulan Oktober / Implemented in October b. Dilaksanakan pada bulan Oktober / Implemented in October c. Dilaksanakan pada bulan Oktober / Implemented in October d. Dilaksanakan pada bulan September dan Oktober / Implemented in September and October e. Dilaksanakan pada bulan Mei / Implemented in May f. Dilaksanakan pada bulan Agustus / Implemented in August g. Dilaksanakan pada bulan Agustus / Implemented in August h. Dilaksanakan pada bulan April / Implemented in April i. Dilaksanakan pada bulan Maret / Implemented in March j. Dilaksanakan pada bulan Maret / Implemented in March k. Dilaksanakan pada bulan Juni dan Juli / Implemented in June and July

KOMITE PENGEMBANGAN USAHA DAN MANAJEMEN RISIKO

PT Aero Wisata memahami bahwa setiap kegiatan bisnis yang dilakukan Perseroan mempunyai risiko dan untuk itu dibutuhkan sebuah komite khusus terkait penerapan dan pengawasan manajemen risiko pada Perseroan. Perseroan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 5002/DEKOM-AWS/SK/XI/2016 tanggal 29 November 2016, membentuk Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris terkait penerapan dan pengawasan manajemen risiko pada setiap kegiatan operasional Perseroan. Pembentukan Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko didasarkan pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara.

Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko bersifat mandiri dan independen dalam pelaksanaan tugasnya dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Masa kerja komite ini paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang satu kali selama 2 (dua) tahun. Pengangkatan dan pemberhentian anggota

BUSINESS DEVELOPMENT AND RISK MANAGEMENT COMMITTEE

PT Aero Wisata understands that every business activity undertaken by the Company has risks and therefore requires a special committee regarding the implementation and supervision of risk management in the Company. The Company, through the Decre of the Board of Commissioners Number: 5002/DEKOM-AWS/SK/XI/2016 dated November 29, 2016, established the Business Development and Risk Management Committee. This committee is established by and responsible to the Board of Commissioners regarding the implementation and supervision of risk management in each operational activity. The establishment of the Business Development and Risk Management Committee is based on the Regulation of the Minister of State-Owned Enterprises No. PER-01/MBU/2011 on the Implementation of Good Corporate Governance in State-Owned Enterprises.

The Business Development and Risk Management Committee is independent in performing its duties and is directly responsible to the Board of Commissioners. The term of this committee is 3 (three) years and can be extended once for 2 (two) years. The appointment and dismissal of members of the Business Development and

Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris.

Risk Management Committee shall be conducted by the Board of Commissioners based on Decree of the Board of Commissioners.

Komposisi Keanggotaan Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko

Komposisi keanggotaan Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko terdiri dari seorang Ketua yang juga Dewan Komisaris PT Aero Wisata, dan 2 (dua) orang anggota komite yang berasal dari pihak profesional yang independen. Seluruh anggota Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko PT Aero Wisata telah memiliki latar belakang pendidikan atau memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan, dan memahami industri/bisnis Perseroan.

Membership Composition of Business Development and Risk Management Committee

The membership composition of the Business Development and Risk Management Committee consists of a Chairman who is also the Board of Commissioner of PT Aero Wisata, and 2 (two) committee members from independent professional parties. All members of the Business Development and Risk Management Committee of PT Aero Wisata have had educational background or expertise in accounting or finance, and understand the Company's industry/business.

Nama / *Name*	Jabatan / *Position*
 Zainal Rahman Ketua / Chairman	Profil dapat dilihat di Bagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini / The profile is stated in the Board of Commissioners Profile in this Annual Report
 Sharmila Anggota / Member	Profil dapat dilihat di Bagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini / The profile is stated in the Board of Commissioners Profile in this Annual Report

Pedoman Kerja Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko

Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko Aerowisata telah mempunyai Pedoman Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan berfungsi sebagai acuan umum bagi Komite Audit dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Board Manual of Business Development and Risk Management Committee

The Business Development and Risk Management Committee of PT Aero Wisata has Board Manual of the Business Development and Risk Management Committee, which is stipulated by the Board of Commissioners and serves as a general reference for the Audit Committee and Good Corporate Governance Policy in performing its duties and functions.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko

Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan kualitas proses manajemen risiko dengan melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang risiko usaha dan mitigasi risiko usaha. Selain itu, Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko memiliki rincian tugas sebagai berikut:

- Membuat rencana kegiatan tahunan Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris;
- Melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang risiko usaha dan jenis jumlah asuransi yang ditutup oleh Perseroan dalam hubungan dengan risiko usaha;
- Menilai peranan dan pelaksanaan tugas Bagian Manajemen Risiko;
- Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris tentang penyusunan Piagam Komite Risiko dan Asuransi secara berkala.

Dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya, Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko dilengkapi dengan Piagam Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Piagam Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko memuat kedudukan, tugas, dan tanggung jawab Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko serta hubungan kelembagaan antara Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko dengan fungsi penanggungjawab pelaksanaan manajemen risiko.

Independensi Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko

Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko terdiri dari seorang ketua yang berasal dari anggota Dewan Komisaris, serta 2 (dua) orang anggota yang berasal dari pihak independen. Seluruh anggota Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko tersebut tidak memiliki afiiasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali Perusahaan.

Duties and Responsibilities of Business Development and Risk Management Committee

The Business Development and Risk Management Committee has a duty and is responsible for improving the risk management effectiveness and quality of the risk management process by conducting regular assessments and providing recommendations to the Board of Commissioners on business risks and their mitigation. In addition, the Business Development and Risk Management Committee has the following tasks:

- Create an annual business plan of the Business Development and Risk Management Committee, which is approved by the Board of Commissioners;
- Conduct periodical assessments and provide recommendations on business risks and the types of insurance covered by the Company in relation to business risks;
- Assess the role and duty implementation of the Risk Management Section;
- Provide inputs to the Board of Commissioners on the preparation of the Risk and Insurance Committee Charter periodically.

In performing its roles and responsibilities, the Business Development and Risk Management Committee is equipped with the Business Development and Risk Management Committee Charter, which is signed by the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Business Development and Risk Management Committee Charter includes the positions, duties and responsibilities of the Business Development and Risk Management Committee and the institutional relationship between the Business Development and Risk Management Committee with the responsibility function on risk management implementation.

Independence of Business Development and Risk Management Committee

The Business Development and Risk Management Committee consists of a chairman who is a member of the Board of Commissioners, and 2 (two) members from independent parties. All members of the Business Development and Risk Management Committee have no affiliation with other members of the Board of Directors and Board of Commissioners or the controlling shareholders of the Company.

Aspek Independensi / *Independence Aspect*	Agus Toni Soetirto	Helmi Imam Satriyono
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi / Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di PT Aero Wisata / Does not have management relationship in PT Aero Wisata	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di PT Aero Wisata / Does not have shareholding relationship in PT Aero Wisata	√	√

Rapat Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko

Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko mengadakan rapat secara berkala.Keputusan yang diambil dalam rapat Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko telah dicatat dan didokumentasikan dengan baik dalam risalah rapat Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko. Risalah rapat ditandatangani oleh ketua rapat dan didistribusikan kepada semua anggota Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko yang menghadiri rapat maupun tidak. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat akan dicantumkan dalam risalah rapat disertai alasan mengenai perbedaan pendapat.

Sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko, rapat dilakukan sedikitnya sebulan sekali.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Mengacu pada Surat Keputusan Dewan Komisaris Nomor: 5003/DEKOM-AWS/SK/XI/20 tanggal 29 November 2016, Aerowisata membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi sebagai upaya untuk menyempurnakan praktik *Good Corporate Governance* di lingkungan Perseroan. Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas membantu Dewan Komisaris mempersiapkan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi Aerowisata Group serta mengusulkan besaran remunerasinya. Selain itu, komite ini juga melakukan penilaian kinerja Direksi dan/atau Dewan Komisaris sesuai dengan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.

Business Development and Risk Management Committee Meeting

The Business Development and Risk Management Committee conducts regular meetings. The decisions taken at the Business Development and Risk Management Committee meetings have been recorded and documented well in the minutes of the Business Development and Risk Management Committee meetings. Minutes of the meeting shall be signed by the chair of the meeting and distributed to all members of the Business Development and Risk Management Committee who attend the meeting or not. Dissenting opinions that occur in the meeting will be included in the minutes of the meeting along with the reasons for differences of opinion.

As stipulated in the Charter of the Business Development and Risk Management Committee, the meeting is held at least monthly.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Referring to the Decree of the Board of Commissioners Number: 5003/DEKOM-AWS/SK/XI/20 dated November 29, 2016 Aerowisata established the Nomination and Remuneration Committee in an effort to improve Good Corporate Governance practices within the Company. The Nomination and Remuneration Committee is in charge of assisting the Board of Commissioners to prepare candidates for the Board of Commissioners and Directors of the Aerowisata Group and to propose the amount of remuneration. In addition, the committee also conducts performance appraisals of the Board of Directors and / or the Board of Commissioners in accordance with the benchmarks that have been prepared as evaluation materials.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Nominasi dan Remunerasi bersifat mandiri dan independen bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Masa kerja komite ini paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang satu kali selama 2 (dua) tahun. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris.

In performing its duties and responsibilities, the Nomination and Remuneration Committee is independent and independent directly responsible to the Board of Commissioners. The term of this committee is 3 (three) years and can be extended once for 2 (two) years. The appointment and dismissal of the Nomination and Remuneration Committee members shall be conducted by the Board of Commissioners based on the Board of Commissioners' Decree.

Komposisi Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

Komposisi keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari seorang Ketua yang juga Dewan Komisaris Aerowisata, dan 2 (dua) orang anggota komite yang terdiri 1 (satu) orang Dewan Komisaris. Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Aerowisata telah memiliki latar belakang pendidikan atau memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan, dan memahami industri/bisnis Perseroan.

Membership Composition of Nomination and Remuneration Committee

The membership composition of the Nomination and Remuneration Committee consists of a Chairman who is also an Aerowisata Board of Commissioners, and 2 (two) committee members comprising of 1 (one) member of Board of Commissioners. All members of the Aerowisata Nomination and Remuneration Committee have educational background or expertise in accounting or finance, and understand the Company's industry/business.

Nama / *Name*	Jabatan / *Position*
Agus Toni Soetirto Ketua / Chairman	Profil dapat dilihat di Bagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahun ini / The profile can be seen in Board of Commissioners Profile in this Annual Report
Helmi Imam Satriyono Anggota / Member	Profil dapat dilihat di Bagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahun ini / The profile can be seen in Board of Commissioners Profile in this Annual Report

Pedoman Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan tugasnya, wajib mematuhi Good Corporate Governance Manuals PT Aero Wisata yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan berfungsi sebagai acuan umum bagi Komite Nominasi dan Remunerasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam memastikan kelancaran fungsi nominasi dan remunerasi di lingkungan Perseroan. Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi terkait dengan fungsi Nominasi meliputi:

1. Membantu Dewan Komisaris mempersiapkan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi Aerowisata Group serta mengusulkan besaran remunerasinya.

2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;

3. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja dan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Aerowisata Group.
4. Melakukan tugas-tugas lain atas permintaan tertullis dan melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Dewan Komisaris

Sedangkan Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi terkait dengan fungsi Nominasi meliputi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   a. Struktur Remunerasi
   b. Kebijakan atas Remunerasi; dan
   c. Besaran atas Remunerasi
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris

Board Manual of Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee in performing its duties is obliged to comply with the Good Corporate Governance Manuals of PT Aero Wisatayang which has been established by the Board of Commissioners and serves as a general reference for the Nomination and Remuneration Committee in performing its duties and functions.

Duty and Responsibility of Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee has the duty and responsibility to ensure the smooth functioning of the nominees and remuneration within the Company. The duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee related to the Nomination function include:

1. Assist the Board of Commissioners to prepare candidates for the Board of Commissioners and Directors of Aerowisata Group and to propose the amount of remuneration.
2. Assist the Board of Commissioners to evaluate the performance of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on the benchmarks that have been prepared as evaluation materials;
3. Assist the Board of Commissioners in conducting performance appraisals and the appropriateness of remuneration received by each member of the Board of Directors and/or Board of Aerowisata Group.
4. Perform other duties at the sole request and report the results in writing to the Board of Commissioners.

While the duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee related to the Nomination function include:

1. Provide recommendations to the Board of Commissioners on:
   a. Remuneration Structure
   b. Remuneration Policy; and
   c. The amount of Remuneration
2. Assisting the Board of Commissioners to conduct performance appraisals with the suitability of remuneration received by each member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners

Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengacu pada *Good Corporate Governance Manuals* PT Aero Wisata yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

The Nomination and Remuneration Committee carries out its duties and responsibilities with reference to Good Corporate Governance Manuals of PT Aero Wisata signed by the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Komposisi keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari seorang Ketua yang juga Dewan Komisaris Aerowisata, dan 3 (tiga) orang anggota komite yang terdiri 1 (satu) orang Dewan Komisaris dan 2 (dua) orang yang berasal dari pihak profesional yang independen. Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut tidak memiliki afiiasi dengan anggota Direksi dan Dewan Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Independence of Nomination and Remuneration Committee

The membership composition of the Nomination and Remuneration Committee consists of a Chairman who is also an Aerowisata Board of Commissioners, and 3 (three) committee members comprising 1 (one) Board of Commissioners and 2 (two) persons from independent professional parties. All members of the Nomination and Remuneration Committee have no affiliation with other members of the Board of Directors and Board of Commissioners or the controlling shareholders of the Company.

Aspek Independensi / *Independence Aspect*	Agus Tono Soetirto	Helmi Imam Satriyono
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi / Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors	√	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di Aerowisata / Does not have management relationship in Aerowisata	√	√
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di Aerowisata / Does not have shareholding relationship in Aerowisata	√	√

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

omite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan berupa hasil laporan yang berisi pokok-pokok hasil kerjanya. Isi laporan tersebut dapat berupa hasil pelaksanaan tugas dari Dewan Komisaris atau laporan lainnya apabila terdapat temuan yang diperkirakan dapat mengganggu efektivitas Perseroan. Seluruh anggota Komite Komite Remunerasi dan Nominasi wajib menjaga kerahasiaan Perseroan.

Meeting of Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee holds meetings at least once every 1 (one) time in 3 (three) months in the form of reports containing the main points of their work. The contents of the report may be the result of execution of duties of the Board of Commissioners or other reports if any findings are expected to interfere with the effectiveness of the Company. All members of the Remuneration and Nomination Committee are required to maintain the confidentiality of the Company.

SEKRETARIS DEWAN KOMISARIS

Sekretaris Dewan Komisaris bertugas membantu kelancaran pelaksanaan fungsi dan aktivitas kerja Dewan Komisaris, termasuk antara lain mengatur jadwal pertemuan, menangani korespondensi dengan pihak internal maupun eksternal Perusahaan, serta kegiatan kesekretariatan lainnya. Hendra Sutara dipercaya menjadi Sekretaris Dewan Komisaris PT Aero Wisata sejak Agustus 2016 berdasarkan Surat Keputusan Nomor : DEKOM-AWS/SKEP/8001/16, saat ini menjabat sebagai Vice President Human Capital Management PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

BOARD OF COMMISSIONERS SECRETARY

The Secretary of the Board of Commissioners is responsible for assisting the smooth implementation of the functions and activities of the Board of Commissioners, including arranging meetings, handling correspondence with internal and external parties of the Company, as well as other secretarial activities. Hendra Sutara is appointed as the Secretary of Board of Commissioners of PT Aero Wisata in August 2016 pursuant to Decision Letter No. DEKOM-AWS/SKEP/8001/16. He concurrently serves as the Vice President of Human Capital Management of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

Hendra Sutara

Warga Negara Indonesia, 51 tahun, berdomisili di Tangerang. Selain menjabat sebagai Sekretaris Dewan Komisaris Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Professional Experience di PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2014-sekarang) dan Vice President Human Capital Management (2014-sekarang). Sebelumnya bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai SM HC Planning, Performance & Reward (2008-2014) dan DM HR Reward & Performance PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2007-2008), serta BM Citilink at Branch Office Mataram (2002), Assistant to Director Human Capital & Corporate Affairs (2002-2007). Beliau merupakan lulusan Fakultas Matematikan dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Padjadjaran (1992). / An Indonesian citizen of 51 years old, he currently lives in Tangerang. Aside from serving as the Secretary of Board of Commissioners, he also serves as the Professional Expert at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (2014-present) and Vice President of Human Capital Management (2014-present). Prior to joining the Company, he served as the SM HC Planning, Performance & Reward (2008-2014) and DM HR Reward & Performance (2007-2008) at PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, BM Citilink at Branch Office Mataram (2002), Assistant to Director of Human Capital & Corporate Affairs (2002-2007). He graduated from the Faculty of Mathematics and Natural Sciences of Padjajaran University (1992).

Fungsi dan penugasan Sekretaris Dewan Komisaris meliputi:

1. Memastikan bahwa Dewan Komisaris mematuhi peraturan perundang-undangan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG.
2. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh Dewan Komisaris secara berkala dan/atau sewaktu-waktu apabila diminta.

The function and appointment of Board of Commissioners Secretary cover:

1. Ensure that the Board of Commissioners comply with laws and regulations and apply GCG principles.
2. Provide information required by the Board of Commissioners on a regular basis and / or at any time if requested.

3. Memberikan tanggapan atau nasehat secara berkala dan sewaktu-waktu atas tindakan Dewan Komisaris agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan perusahaan.
4. Mengkoordinasikan anggota komite, jika diperlukan dalam rangka memperlancar tugas Dewan Komisaris.
5. Sebagai penghubung (liaison offier) Dewan Komisaris dengan stakeholders.
6. Mempersiapkan rapat, termasuk bahan rapat internal Dewan Komisaris.
7. Menyusun Risalah Rapat Dewan Komisaris sesuai dengan Peraturan Perusahaan.
8. Menyusun Rancangan Rencana Kerja dan Anggaran Dewan Komisaris.
9. Menyusun Rancangan laporan-laporan Dewan Komisaris.
10. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris terkait Perusahaan.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan Aerowisata mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan. Sekretaris Perusahaan memiliki fungsi utama dalam rangka membantu tugas Direksi, yaitu sebagai public relation/corporate communication, institution relations, GCG implementation, monitoring pencapaian Key Performance Indicator (KPI), monitoring pelaksanaan kegiatan Tanggung Jawab Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/CSR) serta administrasi dokumen kebijakan dan notulensi rapat Direksi. Pada periode tahun 2016, Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Sdri. Taviana Dewi K.

3. Provide periodic or occasional response or advice on the actions of the Board of Commissioners in accordance with the laws and regulations of the Company.
4. Coordinate committee members, if necessary in order to facilitate the duties of the Board of Commissioners.
5. As liaison offier of the Board of Commissioners with stakeholders.
6. Preparing for meetings, including internal meeting materials of the Board of Commissioners.
7. Prepare the Minutes of Meeting of the Board of Commissioners in accordance with the Company Regulation.
8. Drafting the Work Plan and Budget of the Board of Commissioners.
9. Prepare the draft report of the Board of Commissioners.
10. Carry out other duties granted by the Board of Commissioners regarding the Company.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary of Aerowisata has a mission to support the creation of a consistent and continuous image of the Company in a sustainable manner through the management of an effective communication program to all stakeholders. The Corporate Secretary has the main functions in assisting the Board of Directors' duties as public relations, corporate relations, GCG implementation, monitoring of Key Performance Indicator (KPI) performance, monitoring of Corporate Social Responsibility (CSR) Policies and minutes of meetings of the Board of Directors. In the period of 2016, the Company's Secretary was held by Mrs. Taviana Dewi K.

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Profile

Taviana Dewi K.

Lahir di Solo, 17 Februari 1965. Lulus S1 Hukum Universitas Diponegorotahun 1989. Mengawali karier di PT Garuda Indonesia sejak tahun 1991 pada divisi Personalia. Setelah meraih S2 Manajemen Transportasi Udara, Universitas Indonesia tahun 1998, bertugas pada Direktorat Niaga. Mulai tahun 2001 dipercaya menjadi Tim Proyek Pengoprasian Pesawat F28 yang merupakan cikal bakal berdirinya Citilink. Ditempat yang sama meniti karir sebagai Project Cordinator Legal, GM Sales & Service, SM Business Development, dan SM People Management & General Affairs. Setelah turut membidani lahirnya PT Citilink Indonesia sebagai "Low Cost Carrier", bertugas kembali di PT Garuda Indonesia Persero Tbk sebagai Business Development & Partnership pada departemen E-Commerce. Maret 2014 bergabung di PT Aero Wisata sebagai Corporate Secretary. / Born in Solo, February 17, 1965. She graduated with Bachelor of Law degree from Diponegoro University in 1989. She started a career in PT Garuda Indonesia since 1991 in the personnel division. After graduating with Master's degree in Air Transportation Management, University of Indonesia in 1998, she served on the Directorate of Commerce. Started in 2001, she was trusted to be the F28 Aircraft Operating Project Team which was the forerunner to the founding of Citilink. At the same place, she pursued her career as Legal Project Cordinator, GM Sales & Service, SM Business Development, and SM People Management & General Affairs. After participating in the establishment of PT Citilink Indonesia as a "Low Cost Carrier", she returned to PT Garuda Indonesia Persero Tbk as Business Development & Partnership in E-Commerce department. On March 2014, she joined PT Aero Wisata as Corporate Secretary.

Riwayat Pelatihan / Training History

Riwayat Pelatihan Sekretaris Perusahaan yang diikuti dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir sebagai berikut: / The Training History of Corporate Secretary in the last 10 (ten) years is as follows:

No	Pelatihan / *Training*	Penyelenggara / *Organizer*	Terhitung Mulai Tanggal / *Started From*
1	Becoming 5-Star Professional Credible		13.12.2012 - 14.12.2012
2	Customer Experience Management		11.12.2012 - 12.12.2012
3	Workshop Materi CRM	GITC-Garuda Indonesia	05.01.2010 - 05.01.2010
4	Strategic Management	GATE-Garuda Aviation Training and Education	12.11.2007 - 30.11.2007
5	Garuda Indonesia E-Office		14.02.2007 - 14.02.2007
6	SAP Route Profitabilty	Garuda Aviation Training and Education, Jakarta	09.03.2005 - 10.03.2005
7	Airline Marketing	I.A.T.A—Arab	24.02.2001 - 28.02.2001
8	SAP-CO (Profit Analysis)	Garuda Indonesia—Jakarta	13.09.2000 - 15.09.2000
9	Garuda Year of Service	Garuda Indonesia—Jakarta	04.09.2000 - 05.09.2000
10	Garuda Market Analysis	BOEING	06.12.1999 - 08.12.1999

Riwayat Jabatan Sekretaris Perusahaan / Corporate Secretary Position History

Riwayat Jabatan Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut: / The Corporate Secretary Position History is as follows:

No	Jabatan / *Position*	Terhitung Mulai Tanggal / *Started From*
1	GM Sekretaris Perusahaan PT Aero Wisata	01.04.2014
2	Business Development & Partnership	17.04.2013 - 31.03.2014
3	Commercial Expert	01.03.2012 – 16.04.2013
4	Commercial Expert	01.01.2012 - 29.02.2012
5	SM People Mgt & GA	01.07.2011 – 31.12.2011
6	SM Businness Development	26.03.2010 – 30.06.2011
7	SM Businness Development Citilink	01.06.2008 – 25.03.2010
8	SM Sales Marketing SBU Citilink	13.05.2008 – 31.05.2008
9	GM Sales & Service	31.08.2005 – 12.05.2008
10	GM Services	01.06.2008 – 30.08.2005

Pembagian Fungsi dan Jumlah Personil Sekretaris Perusahaan

Distribution of Function and Personnel Number of Corporate Secretary

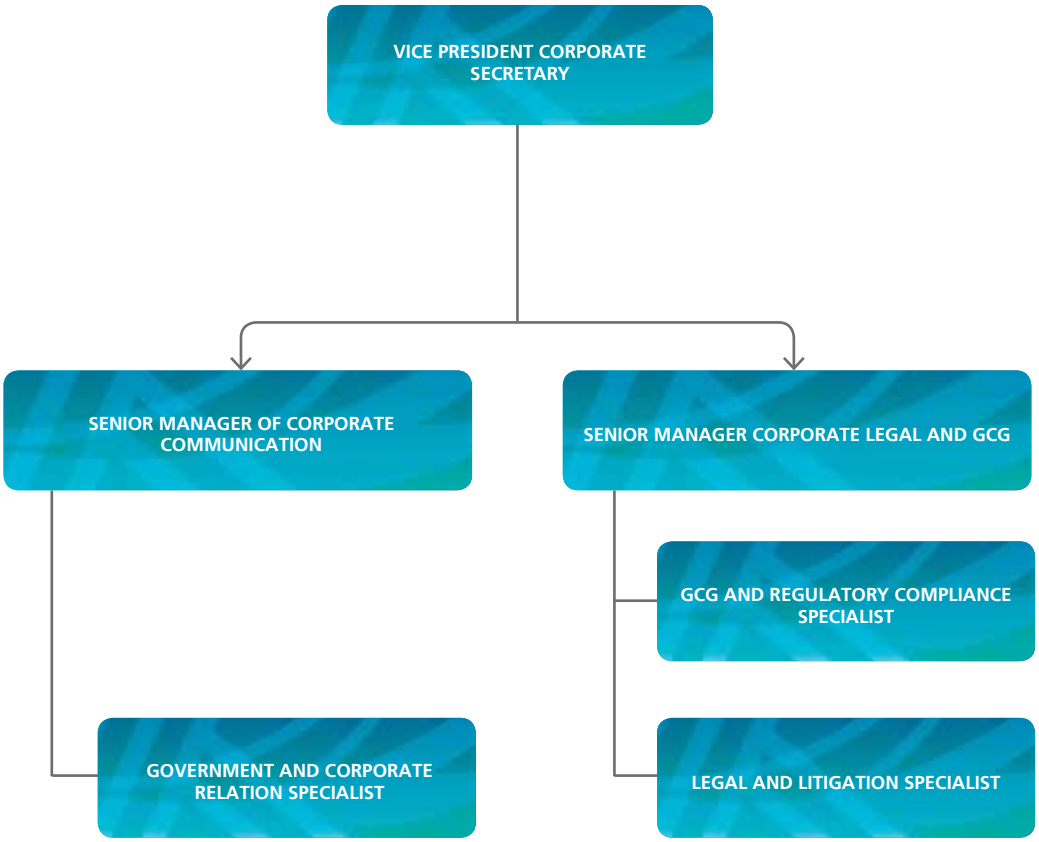

Berdasarkan struktur di atas, Kepala Sekretaris Perusahaan dibantu oleh beberapa organ pendukung dalam pelaksanakan tugasnya. Berikut adalah deskripsi tugas dari masing-masing unit dalam Satuan Pengawas Internal:

- Vice President Corporate Secretary
  Vice President Corporate Secretary bertugas menjamin tersedianya penyelenggaraan administrasi, tindakan korporasi, pengelolaan kontrak, litigasi, dan penyimpanan dokumen yang sesuai dengan peraturan yang berlaku guna menjaga *compliance* Perseroan serta melindungi Perseroan dari sisi hukum serta menjamin komunikasi dua arah yang efektif antara Perusahaan dengan pihak internal dan eksternal yang meliputi pegawai, stake holder, government, regulator, institusi hukum, investor, provider, dan pengusaha melalui pengelolaan komunikasi Perusahaan, dengan menjaga kepatuhannya terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, peraturan Perusahaan, serta mematuhi prinsip tata kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance* (GCG)).

Based on the above structure, the Head of Corporate Secretary is assisted by several supporting organs in carrying out their duties. The following is a description of the duties of each unit in the Internal Supervisory Unit:

- Vice President Corporate Secretary
  Vice President Corporate Secretary is responsible for ensuring the availability of administration, corporate actions, contract management, litigation and document retention in accordance with applicable regulations to safeguard the Company's compliance and protect the Company from the legal side and ensure effective two-way communication between the Company and internal and external parties Which includes employees, stakeholders, government, regulators, legal institutions, investors, providers, and entrepreneurs through the management of corporate communications, by maintaining compliance with applicable laws and regulations, Company regulations and adhering to the principles of Good Corporate Governance (GCG).

- Senior Manager Corporate Secretary
  Senior Manager Corporate Secretary bertugas merencanakan strategi dan kebijakan pengelolaan *Customer Communication*, mengkoordinasikan, mengendalikan dan memastikan pengelolaan *Customer Communication* Perusahaan sebagai *Strategic Holding* berjalan dengan baik untuk meningkatkan image (citra) dan reputasi Aerowisata Group guna mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan yang berlandaskan kepatuhan terhadap *Good Corporate Governance* dan peraturan perundangan.
- Senior Manager Corporate Legal and GCG
  Senior Manager Corporate Legal and GCG bertugas merencanakan, memastikan seluruh persyaratan dokumen *Corporate Legal* dan proses bisnis di lingkungan Perusahaan dan Anak Perusahaan patuh dan taat terhadap hukum dan perundang-undangan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good corporate Governance*).
- Corporate Communication Specialist
  Corporate Communication Specialist bertugas merencanakan, mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan *Corporate Communication* Perusahaan sebagai Strategic Holding berjalan dengan baik untuk meningkatkan *image* (citra) dan reputasi Aerowisata Group guna mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan yang berlandaskan kepatuhan terhadap *Good Corporate Governance* dan peraturan perundangan.
- Government and Corporate Relation Specialist
  Government and Corporate Relation Specialist bertugas merencanakan, mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan *Government & Corporate Relation* sebagai *Strategic Holding* berjalan dengan baik untuk meningkatkan *image* (citra) dan reputasi Aerowisata Group guna mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan yang berlandaskan kepatuhan terhadap *Good Corporate Governance* dan peraturan perundangan.
- GCG and Regulatory Compliance Specialist
  GCG and Regulatory Compliance Specialist bertugas memastikan seluruh persyaratan dan proses bisnis di lingkungan Perusahaan dan Anak Perusahaan patuh dan taat terhadap hukum dan perundang-undangan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good corporate Governance*).

- Senior Manager Corporate Secretary
  Senior Manager Corporate Secretary is in charge of planning strategy and management policy of Customer Communication, coordinating, controlling and ensuring the management of Corporate Communication Company as Strategic Holding runs well to improve image and reputation of Aerowisata Group to support achievement of vision and mission of company which is based on Good compliance Corporate Governance and legislation.
- Senior Manager Corporate Legal and GCG
  Senior Manager Corporate Legal and GCG is in charge of planning, ensuring all requirements of Corporate Legal documents and business processes within the Company and Subsidiaries are in compliance with laws and regulations by applying Good Corporate Governance.
- Corporate Communication Specialist
  Corporate Communication Specialist in charge of planning, controlling and coordinating Corporate Communication Company activities as Strategic Holding works well to enhance the image and reputation of Aerowisata Group to support the achievement of corporate vision and mission based on compliance with Good Corporate Governance and legislation.
- Government and Corporate Relation Specialist
  Government and Corporate Relation Specialist in charge of planning, controlling and coordinating Government & Corporate Relations activities as Strategic Holding works well to enhance the image and reputation of the Aerowisata Group to support the achievement of corporate vision and mission based on compliance with Good Corporate Governance and legislation.
- GCG and Regulatory Compliance Specialist
  GCG and Regulatory Compliance Specialist is responsible for ensuring all business requirements and processes within the Company and Subsidiaries are compliant with and adhere to laws and regulations by applying Good Corporate Governance.

- Legal and Litigation Specialist
  Legal and Litigation Specialist bertugas merancang, membuat dan mereviu dokumen *Corporate Legal* (antara lain Anggaran Dasar, Berita Acara, MoU, Perjanjian, PoA, Surat Keputusan, Opini Legal), Aksi Korporasi, Perizinan terkait kepatuhan hukum serta litigasi.

Sekretaris Perusahaan didukung oleh 8 (delapan) personel dengan kualitas dan kompetensi yang telah memenuhi persyaratan dalam *Job Profie* Sekretaris Perusahaan.

Aerowisata memiliki komitmen yang tinggi dalam penyediaan dan pemenuhan SDM yang berkualitas di Unit Sekretaris Perusahaan. Hal ini mengingat begitu pentingnya fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan dalam membantu pengelolaan Perusahaan, sehingga penyediaan SDM yang memenuhi kualifiasi dan standar kompetensi menjadi sebuah keharusan. Maka unit Sekretaris Perusahaan terus berupaya mengembangkan kualitas SDM di unit Sekretaris Perusahaan dengan mengikutsertakan personel Sekretaris Perusahaan dalam berbagai program pendidikan dan pelatihan (Diklat).

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan

Tugas Sekretaris Perusahaan Aerowisata adalah:

1. Menata usahakan serta menyimpan dokumen Perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada, Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus Perseroan dan Risalah Rapat Direksi maupun RUPS
2. Menyediakan informasi yang berkaitan dengan tugasnya kepada Direksi secara berkala dan kepada Dewan Komisaris apabila diminta oleh Dewan Komisaris
3. Mendampingi pelaksanaan assessment GCG di Aerowisata
4. Mengkampanyekan dan mendokumentasikan implementasi GCG di Aerowisata
5. Memastikan ketaatan pelaksanaan hukum

- Legal and Litigation Specialist
  Legal and Litigation Specialist is tasked with designing, creating and reviewing Corporate Legal documents (including Articles of Association, Minutes, MoUs, Agreements, PoAs, Decrees, Legal Opinions), Corporate Action, Licensing related licenses and litigation.

The Corporate Secretary is supported by 8 (eight) qualified personnel and competencies in Job Profie Corporate Secretary.

Aerowisata has a high commitment to providing and fulfilling qualified human resources in the Corporate Secretary Unit. This is due to the importance of the function and role of the Corporate Secretary in assisting the management of the Company, so that the provision of qualified human resources and competency standards is a must. Thus, the Corporate Secretary Unit continues to develop the quality of human resources in the Corporate Secretary unit by involving the Company Secretary personnel in various education and training programs.

Duty Implementation of Corporate Secretary

The duties of Aerowisata's Corporate Secretary are:

1. To organize and maintain the Company's documents, including but not limited to, the Shareholder Register, the Special Register of the Company and the Minutes of Board of Directors and General Meeting of Shareholders
2. Provide information relating to its duties to the Board of Directors on a regular basis and to the Board of Commissioners if requested by the Board of Commissioners
3. Accompany the implementation of GCG assessment in Aerowisata
4. Campaigning and documenting the implementation of GCG in Aerowisata
5. Ensure compliance with law enforcement

Sepanjang 2016, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan administratif dengan rincian:

In 2016, Corporate Secretary performed the following administrative duties:

No	Perihal / *Description*	Jumlah / *Total*
A	Terkait dengan Adminitrasi (Korespondensi) / Administration Related (Correspondence)	
	1. Surat Keluar: / Sent Letter:	
	Surat Eksternal / External Letter	70
	Inter Office Memo	28
	2. Surat Direksi (Draft dari Corsec) / Board of Directors Letter (Draft from Corsec)	156
B	Terkait dengan dokumen Korporasi (Legal) / Corporate (Legal) document Related	
	1. Perjanjian / Agreement	29
	2. Berita Acara / Minutes	16
	3. MOU	4
	4. Amandemen / Amandement	6
	5. Addendum	3
	6. RUPS / GMS	17
	7. Surat Keputusan / Decision Letter	12
	8. Surat Kuasa / Power of Attorney	27
	9. Akta / Deeds	19
C	Rapat Tahun 2016 / 2016 Meetings	66
D	Litigasi / Litigation	1
E	Konsultasi dan Asistensi Legal AWS Grup / Legal Consultation and Assistant of AWS Group	
F	Aktivitas CSR Aerowisata Tahun 2016 / CSR Activities of Aerowisata in 2016	
G	Aktivitas Corporate Communication Tahun 2016 / Corporate Communication Activities in 2016	
H	Aktivitas GCG Tahun 2016 / GCG Activities in 2016	

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang dan dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi dan anggota manajemen lainnya serta seluruh personil Perusahaan, yang ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efektivitas dan efiiensi operasi, kehandalan pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Adapun elemen inti proses Pengendalian internal mencakup lima komponen yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
   Lingkungan pengendalian menentukan atmosfir atau iklim yang sehat dalam perusahaan, menumbuhkan

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal Control System is a process designed and operated by the Board of Commissioners, the Board of Directors and other members of management as well as all personnel of the Company, which are intended to provide reasonable assurance on the effectiveness and efficiency of operations, financial reporting reliability and compliance with applicable laws and regulations.

The core elements of the Internal Control process include five components that are interconnected with one another, namely:

1. Control Environment
   Control Environment determines a healthy atmosphere or climate within the company, raises awareness among

kesadaran mengenai pengendalian diantara pegawai. Lingkungan yang baik merupakan fondasi bagi semua komponen Pengendalian Internal, membangun disiplin dan struktur pengendalian.

employees regarding control. A good environment is the foundation for all the components of internal control, establishing discipline and control structure.

2. Penilaian Resiko
   Sebagai suatu badan usaha, Aerowisata menghadapi beragam resiko baik yang berasal dari sumber luar maupun internal yang kesemuanya harus dapat dinilai. Sebagai prasyarat bagi penilaian resiko yaitu adanya penetapan sasaran dan tujuan dari berbagai tingkatan dalam organisasi yang saling berhubungan dan konsisten. Penilaian resiko ini merupakan proses pengidentifiasian dan analisis resiko yang ada hubungannya dengan pencapaian tujuan, pembentukan dasar penetapan bagaimana resiko harus dikelola.

2. Risk Assessment
   As an enterprise, Aerowisata face a variety of risks both from external and internal sources all of which should be assessed. As a prerequisite for a Risk Assessment that is the determination of the goals and objectives of the various levels in the organization are interconnected and consistent. The Risk Assessment is the identification and analysis of risks to do with the achievement of objectives, forming the basis for determining how risks should be managed.

3. Kegiatan pengendalian
   Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang memungkinkan pengarahan dari manajemen dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kegiatan ini memungkinkan pengambilan berbagai tindakan yang diperlukan untuk mengelola resiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

3. Control Activities
   Control Activities are policies and procedures that allow the direction of management is being implemented properly. This activity allows the retrieval of various actions required to manage the risks to the attainment of corporate goals.

4. Informasi dan Komunikasi
   Informasi yang diperlukan harus dapat diidentifiasi, direkam dan dikomunikasikan dalam bentuk dan rentang waktu yang memungkinkan semua pihak yang terkait untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Sistem informasi yang ada menghasilkan laporan-laporan yang berisi informasi mengenai kegiatan usaha, keuangan dan informasiyang ada hubungannya dengan kepatuhan yang memungkinkan penggunanya untuk menjalankan dan mengendalikan usaha.

4. Information and Communication
   The necessary information should be identified, recorded and communicated in a form and timeframe allow all parties concerned to carry out their responsibilities. Existing information systems generate reports that contain information about the business, financial and information related to compliance that allows users to run and control the business.

   Komunikasi yang efektif juga harus terjadi dalam bentuknya yang luas, mengalir ke bawah dan ke atas melintasi berbagai tingkatan dalam organisasi. Semua insan Aerowisata harus menerima informasi atau pesan dari manajemen secara jelas bahwa tanggung jawab menjalankan pengendalian harus dilakukan secara sangat serius.

   Effective communication also must occur in a comprehensive form, flows downward and upward across various levels within the organization. All beings Aerowisata should receive information or a message from the management clearly that the responsibility of running the control must be done very seriously.

5. Kegiatan Pemantauan
   Kegiatan pemantauan ini merupakan sebuah proses penilaian kualitas dari kinerja Sistem Pengendalian Internal dari waktu ke waktu yang dilakukan secara berkelanjutan sejalan dengan kegiatan usaha. Cakupan dan frekuensi dari tugas penilaian ini sangat bergantung pada penilaian resiko dan kepada efektivitas prosedur pemantauan. Kelemahan pengendalian Internal harus dilaporkan ke jenjang yang lebih tinggi dalam organisasi, dimana masalah yang serius dan penting dilaporkan kepada manajemen puncak dan Direksi.

Ada hubungan langsung antara ketiga kategori tujuan pengendalian yang diperjuangkan untuk dicapai dengan kelima komponen yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengendalian dimaksud. Semua komponen sesuai atau relevan dengan masing-masing tujuan per kategori. Kalau melihat ke salah satu kategori (misalnya efektivitas dan efiiensi operasi) maka kelima komponen harus secara bersama-sama hadir dan berfungsi secara efektif untuk menyimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal terhadap operasi telah efektif.

Kebijakan dan Implementasi Sistem Pengendalian Internal

Aerowisata telah memiliki Kebijakan Sistem Pengendalian Internal yang terdapat dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan. Kebijakan Sistem Pengendalian Internal mencakup kebijakan untuk fungsi pengawasan dan pengendalian Perusahaan secara keseluruhan yang meliputi pengawasan dan pengendalian pada tingkat Komisaris, Direksi, Pegawai Pimpinan dan pelaksana.

Pengawasan dan pengendalian meliputi aspek-aspek keuangan, non keuangan, kualitatif maupun kuantitatif dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan optimum atas kualitas produk, delivery dan biaya dalam upaya pencapaian tujuan Perusahaan dan mempertahankan serta meningkatkan kepuasan pengguna jasa. Dalam pelaksanaan tugasnya, fungsi pengawasan atau pengendalian harus selalu memperhatikan kepentingan kepentingan Perusahaan, Pemegang Saham dan stakeholders terkait (pengguna jasa, Pegawai, masyarakat, dan negara) sesuai dengan kerangka yang digariskan dalam visi, misi dan tujuan Perusahaan. Tanggung jawab

5. Monitoring Activity
   This monitoring activity is a process of quality assessment of the performance of the internal control system over time that is sustainable in line with business activity. The scope and frequency of assessment tasks is very dependent on the effectiveness of Risk Assessment and monitoring procedures. Internal control deficiencies should be reported to a higher level in the organization, which is a serious and important issues are reported to top management and the Board of Directors.

There is a direct relationship between the three categories of control objectives that strive to achieve by the five components necessary to achieve the intended control purposes. All components are appropriate or relevant to each destination per category. If you look into one category (eg, effectiveness and efficiency of operations), the fifth component should jointly present and functioning effectively to conclude that internal control system of the operation has been effective

Internal Control System Policy and Implementation

Aerowisata has had Internal Control System Policy contained in the Code of Corporate Governance. Internal Control System policies include policies for the oversight function and control of the Company as a whole which includes the supervision and control at the level of the Commissioners, Directors, Employee Supervisors and executives.

Supervision and control covers aspects of financial, non-financial, qualitative and quantitative in order to achieve an optimum balance on product quality, delivery and costs in achieving the Company's objectives and maintain and improve the satisfaction of users of services. In performing its duties, supervision or control function must always pay attention to the interests of the Company, shareholders and relevant stakeholders (service user, employee, community, and country) in accordance with the framework outlined in the vision, mission and objectives of the Company. Responsibility for the coordination and implementation of supervisory and control functions is held by the Board

Divisi Internal Audit merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Internal Aerowisata yang dibentuk untuk membantu Direktur Utama dalam memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Saham.

Internal Audit is a part of Aerowisata Internal Control System that is established to assist the President Director in performing his responsibilities to the Shareholders.

atas koordinasi dan terlaksananya fungsi pengawasan dan pengendaliaan ada pada Komisaris yang dibantu oleh Komite Audit. Adapun pelaksanaan tugas dan fungsi pengendalian dan pengawasan internal dilaksanakan oleh Divisi Internal Audit.

of Commissioners, assisted by the Audit Committee. The implementation of the tasks and functions of internal control and supervision carried out by the Internal Audit Division.

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Divisi Internal Audit merupakan bagian dari Sistem Pengendalian Internal Aerowisata yang dibentuk untuk membantu Direktur Utama dalam memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Saham yang bertanggung jawab di dalam melaksanakan Internal Audit di Perusahaan. Internal Audit melakukan upaya peningkatan pengendalian internal (internal control) dalam berbagai kegiatan operasional Perusahaan. Pengendalian internal di lingkungan Aerowisata senantiasa dievaluasi agar mampu mengikuti perkembangan usaha Perusahaan. Hasil evaluasi atas pelaksanaan sistem pengendalian internal menjadi salah satu dasar evaluasi Manajemen terhadap efektifias sistem pengendalian internal untuk menentukan perbaikan dan penyempurnaan sistem ataupun kebijakan yang memungkinkan Manajemen dapat secara lebih efektif menjalankan kegiatan operasional Perusahaan.

Evaluation on the Effectiveness of Internal Control System

Internal Audit Division is part of Aerowisata's Internal Control System established to assist President Director in meeting its obligation to the Shareholders that is responsible in performing Internal Audit in the Company. Internal Audit conducts internal control improvement efforts (internal control) in various operational activities of the Company. Internal control in Aerowisata is continuously evaluated in order to keep up with business development of the Company. The evaluation result of the implementaiton of internal control system is one of the basis of evaluation of the Management to the effectiveness of internal control system to determine improvement of system or policy that enables the Management to effectively perform the Company's operational activities.

SATUAN PENGAWASAN INTERNAL (DIVISI INTERNAL AUDIT)

Aerowisata telah memiliki Fungsi Pengawasan Internal yang dijalankan oleh Divisi Internal Audit. Dalam menjalankan fungsinya, Satuan Pengawasan Internal selalu diposisikan sebagai mitra stratejik bagi manajemen yang profesional, bersih, dan terpercaya dalam rangka membantu manajemen mencapai tujuan Perusahaan melalui peningkatan efektivitas pengendalian, pengelolaan risiko dan penerapan GCG. Satuan Pengawasan Internal secara proaktif dan rutin selalu menjalin koordinasi dengan eksternal auditor dan Komite Audit.

INTERNAL AUDIT UNIT

Aerowisata has possessed Internal Audit Function which is implemented by Internal Audit Division. In implementing the function, Internal Audit (SPI) plays a role as the strategic partner for the professional, clean and reliable management in order to support it to achieve the Company's objective through the control effectiveness improvement, risk management and GCG implementation. Internal Audit Unit proactively and regularly coordinates with the external auditor by taking the Audit & GCG Committee's advices into account.

Struktur Organisasi Satuan Pengawas Internal

Struktur organisasi Satuan Pengawas Internal Aerowisata sebagai berikut:

Organization Structure of Internal Audit Division

The organization structure of Internal Audit Division of Aerowisata is as follows:

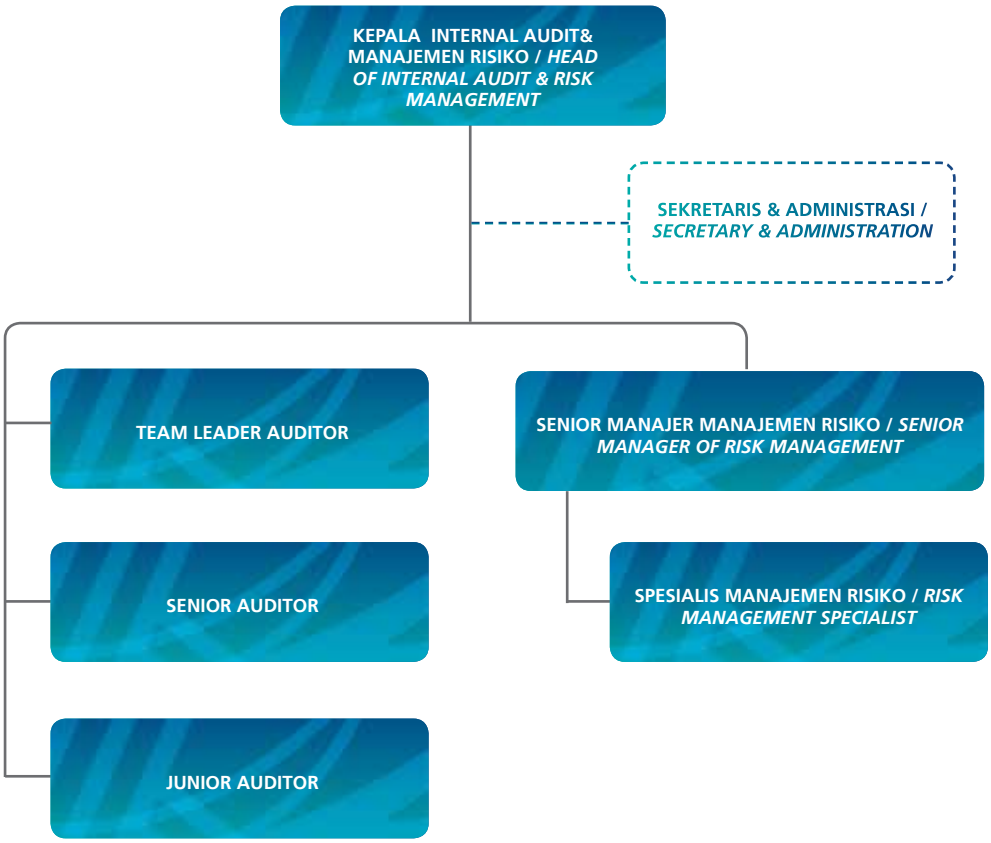

Berdasarkan struktur di atas, Vice Presiden Internal Audit dibantu oleh beberapa organ pendukung dalam pelaksanakan tugasnya. Berikut adalah deskripsi tugas dari masing-masing unit dalam Satuan Pengawas Internal:

- Kepala Internal Audit& Manajemen Risiko
  Kepala Internal Audit & Manajemen Risiko berugas memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan risk manajemen di Induk Perusahaan dan Anak Perusahaan melalui strategi pengelolaan fungsi internal audit dan risk manajemen sesuai Charter Internal Audit PT Aerowisata dan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG).
- Senior Manajer Manajemen Risiko
  Senior Manajer Manajemen Risiko berugas memastikan pengelolaan risiko perusahaan berjalan selaras dengan strategi perusahaan untuk memberi kepastian

Based on the above structure, Vice President of Internal Audit is assisted by several supporting organs in carrying out its duties. The following is a description of the duties of each unit in the Internal Supervisory Unit:

- Head of Internal Audit & Risk Management
  The Head of Internal Audit & Risk Management is responsible for ensuring the effectiveness of internal control and risk management systems in the Company and Subsidiaries through internal audit management and risk management strategy according to PT Aero Wisata Internal Charter and Good Corporate Governance (GCG) principles.
- Senior Manager of Risk Management
  The Senior Risk Management Manager is in charge of ensuring that the company's risk management is aligned with the company's strategy to ensure certainty

pencapaian sasaran perusahaan dan keberlangsungan bisnis perusahaan berdasarkan peraturan perundangan dan Good Corporate Governance (GCG).

- Team Leader Auditor
  Team Leader Auditor bertugas memastikan terlaksananya penugasan Program Kerja Pengawasan Tahunan dan penugasan Desk Audit yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka fungsi pengawasan sesuai Standar Audit dan Kode Etik Internal Auditor.

- Senior Auditor
  Senior Auditor bertugas memastikan terlaksananya penugasan Program Kerja Pengawasan Tahunan dan penugasan Desk Audit yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka fungsi pengawasan sesuai Standar Audit dan Kode Etik Internal Auditor.

- Spesialis Manajemen Risiko
  Spesialis Manajemen Risiko bertugas memastikan pengelolaan risiko perusahaan berjalan selaras dengan strategi perusahaan untuk memberi kepastian pencapaian sasaran perusahaan dan keberlangsungan bisnis perusahaan berdasarkan peraturan perundangan dan Good Corporate Governance (GCG).
- Junior Auditor
  Junior Auditor bertugas memastikan terlaksananya penugasan Program Kerja Pengawasan Tahunan dan penugasan Desk Audit yang menjadi tanggung jawabnya dalam rangka fungsi pengawasan sesuai Standar Audit dan Kode Etik Internal Auditor.

of corporate objectives and the sustainability of the company's business based on the laws and Good Corporate Governance (GCG).

- Team Leader Auditor
  The Team Leader of the Auditor is responsible for ensuring the implementation of the Annual Supervisory Work Program and the assignment of the Audit Desk which is its responsibility in the framework of supervisory functions in accordance with the Audit Standards and the Internal Auditor Code of Conduct.
- Senior Auditor
  The Senior Auditor is responsible for ensuring the implementation of the Annual Supervisory Work Program and the assignment of the Audit Desk which is its responsibility in the context of supervisory functions in accordance with the Audit Standards and the Internal Auditor Code of Conduct.
- Risk Management Specialist
  Risk Management Specialist is in charge of ensuring the company's risk management is aligned with the company's strategy to ensure certainty of company's achievement and business continuity based on Good Corporate Governance (GCG) regulations.

- Junior Auditor
  The Junior Auditor is responsible for ensuring the implementation of the Annual Supervisory Work Program and the assignment of the Audit Desk to which it is responsible for the oversight function under the Audit Standards and the Internal Auditor Code of Conduct.

Komposisi Satuan Pengawas Internal

Per 31 Desember 2016, Unit SPI didukung oleh 11 personil dengan kualitas dan kompetensi sesuai yang dipersyaratkan dalam uraian tugasnya dengan komposisi sebagai berikut:

Internal Audit Unit Composition

As of December 31, 2016, the SPI Unit is supported by 11 personnel with the qualities and competencies as required in the job description with the following composition:

No	Jabatan / *Position*	Jumlah / *Total*
1	Kepala SPI & Manajemen Risiko / SPI & Risk Management Head	1
2	SM Risk Management	1
3	Team Leader	2
4	Auditor	6
5	Administrator	1
Jumlah / Total		11

Profil Kepala Satuan Pengawasan Internal & Manajemen Risiko

Satuan Pengawas Internal dipimpin oleh seorang Kepala Satuan Pengawas Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Pada tahun 2016 Kepala Satuan Pengawas Internal (KSPI) dijabat oleh Edi Kuncoro.

Profile of Head of Internal Audit Unit & Risk Management

The Internal Audit Unit is headed by a Head of the Internal Control & Risk Management Unit who is appointed and dismissed by the President Director upon the approval of the Board of Commissioners. In 2016 the head of the Internal Control & Risk Management Unit was held by Edi Kuncoro.

Edi Kuncoro
Vice President Internal Audit

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan PT Aero Wisata sebagai VP Internal Audit sejak bulan Agustus 2015. Sebelumnya beliau lama bertugas sebagai Auditor Internal di PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. dengan jabatan terakhir Senior Manager Production & Financial Audit. Selama periode Februari 2009 s.d Agustus 2015 beliau mendapatkan penugasan khusus dari PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. sebagai anggota Komite Audit & GCG pada salah satu anak perusahaannya yang bergerak dalam bisnis MRO (*Maintenance, Repair & Overhaul*) yaitu PT. GMF AeroAsia. Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Sebelas Maret Solo. / Indonesian Citizens. Joined PT Aero Wisata as VP Internal Audit since August 2015. Previously, he served as Internal Auditor at PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. with the last position of Senior Manager of Production & Financial Audit. During the period of February 2009 to August 2015, he got a special assignment from PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk. as a member of the Audit & GCG Committee in one of its subsidiaries that engaged in the MRO (Maintenance, Repair & Overhaul) business of PT. GMF AeroAsia. He obtained his Bachelor of Accounting degree from Sebelas Maret University, Solo.

Jumlah Pegawai SPI dan Sertifikasi

Dalam menjalankan tugasnya, Kepala SPI dibantu oleh 1 (satu) Senior Manager Risk Management, 2 (dua) Team Leader Auditor, 6 (enam) Auditor, dan 1 (satu) Administrator. Selain itu, Perseroan mewajibkan semua personilnya untuk mengikuti berbagai pelatihan profesional dalam rangka sertifikasi guna memenuhi standar yang dibutuhkan. Kepala SPI, SM Risk Management, Team Leader dan para Auditor telah mendapatkan pelatihan di bidang manajerial dan profesi yang memadai untuk dapat mengelola Unit Kerja SPI dengan baik. Saat ini jumlah auditor yang telah memiliki sertifiasi sebanyak 3 (tiga) orang , dengan rincian sebagai berikut:

Total SPI Employees and Certification

In performing its duties, the Head of SPI is assisted by 1 (one) Senior Manager Risk Management, 2 (two) Auditor Team Leaders, 6 (six) Auditors, and 1 (one) Administrator. In addition, the Company requires all personnel to attend various professional training in order to certify to meet the required standards. Head of SPI, SM Risk Management, Team Leader and Auditors have been trained in managerial and professional fields sufficient to be able to manage SPI Work Unit well. Currently there are 3 (three) auditors who have certification, with details as follows:

No	Nama Personil / *Personnel Name*	Jabatan / *Position*	Sertifikat / *Cetrificate*
1	Edi Kuncoro	Kepala Satuan Pengawasan Internal & Manajemen Risiko / Head of Internal Audit Unit & Risk Management	Sertifikasi QIA / QIA Certificate
2	Suprihatin Wijayanti	SM Risk Management	-
3	Bambang TDS	Team Leader	Sertifikasi CRMP / CRMP Certification

Piagam Satuan Pengawasan Audit Internal

Aerowisata memiliki Piagam Satuan Pengawasan Unit yang telah ditetapkan dan ditandatangani oleh Kepala Satuan Pengawasan Intern, Direktur, dan Komisaris Utama PT Aero Wisata pada 21 Desember 2014 sebagai wujud komitmen bersama untuk selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh jajaran PT Aerowisata untuk menjadi pedoman.

Internal Audit Unit Charter

Aerowisata has an Internal Control Unit Charter which has been established and signed by the Head of Internal Supervisory Unit, Director, and President Commissioner of PT Aero Wisata on December 21st, 2014 as a form of joint commitment to be further disseminated to the whole range of Aerowisata PT to be a guide.

Peran Satuan Pengawasan Internal dalam Pengendalian Internal

Meskipun Direktur atau manajemen puncak menjadi penanggung jawab akhir dari bekerjanya Pengendalian Internal yang efektif, namun SPI berkewajiban memastikan bahwa Pengendalian Internal ini berfungsi dengan baik.

Dalam menjalankan tugas untuk menilai Pengendalian Internal ini, SPI tidak hanya menilai kecukupan dan efektivitas dari keseluruhan Pengendalian Internal tetapi juga menilai peran kontrol tersebut terhadap area-area yang mengandung resiko tinggi. Area-area beresiko ini mencakup karakteristik seperti profiabilitas yang tidak lazim, pertumbuhan yang terlalu cepat, usaha atau produk dan jasa baru, unit kerja yang secara geografi jauh dari Kantor Pusat.

Setiap perubahan yang terjadi pada area-area di atas harus mendapat perhatian khusus oleh SPI. Hal ini diperlukan untuk mempertimbangkan apakah Sistem Pengendalian Internal yang bertalian dengan perubahan tersebut juga memerlukan perubahan. Beberapa perubahan yang perlu mendapat perhatian, antara lain adanya:

a. Perubahan pada lingkungan kegiatan operasional.
b. Sistem yang di-upgrade atau baru.
c. Area atau aktivitas yang mengalami pertumbuhan terlalu cepat.
d. Teknologi baru.
e. Kegiatan dan produk/jasa baru, khususnya yang komplek.
f. Restrukturisasi perusahaan, merger dan akuisisi.
g. Ekspansi ke atau pengambilalihan usaha di luar negeri

Untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas Pengendalian Internal, SPI dapat menggunakan beberapa pendekatan yaitu dengan melakukan sendiri proses penaksiran (*self assessment*) terhadap pengendalian yang dilakukan oleh manajemen, dimana berdasarkan penaksiran atau penilaian tersebut, SPI akan melakukan pemeriksaan di lapangan, baik melalui pengkajian proses bisnis maupun melalui pengujian yang memadai.Pengujian yang memadai tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memverifiasi:

a. Kecukupan dari kebijakan, prosedur dan batasan batasan intern dan apakah kebijakan, prosedur dan batasan-batasan ini ditaati.

Internal Audit Unit's Role in Internal Audit

Although the Director or top management is ultimately responsible for the effective operation of the Internal Control, the SPI is obliged to ensure that this Internal Control is functioning properly.

In undertaking these tasks to assess Internal Control, the SPI not only assesses the adequacy and effectiveness of the overall Internal Control but also assesses the role of such controls over areas of high risk. These risk areas include characteristics such as unusual profitability, overcrowding, new businesses or products and services, geographically distant work units of the Head Office.

Any changes that occur in the above areas should be given special attention by the SPI. It is necessary to consider whether the Internal Control System associated with the change also requires changes. Some changes that need attention, among others, are:

a. Changes to the operating environment.
b. Upgraded or new system.
c. Area or activity that grows too fast.
d. New technology.
e. New activities and products / services, especially complex ones.
f. Corporate restructuring, mergers and acquisitions.
g. Expansion into or expropriation of business abroad

To evaluate and improve the quality of Internal Control, the SPI may use several approaches, such as by conducting self-assessment process of control performed by management, where based on the assessment, SPI will conduct examination in the field, either through business process examination or through testing adequate. Sufficient tests are performed with the purpose of verifying:

a. Adequacy of policies, procedures and internal constraints. In addition, whether existing policies, procedures and internal constraints are adhered to.

b. Kecukupan dan kelengkapan dari catatan keuangan maupun laporan manajemen.
c. Kehandalan atau dapat dipercayanya pengendalian tertentu yang diidentifiasi sebagai kunci dari pengendalian yang perlu diuji.

Selain itu SPI wajib mengevaluasi efektivitas dari kelima komponen atau elemen Pengendalian Internal, yaitu dengan:

a. Mengidentifiasi tujuan Pengendalian Internal apakah relevan bagi unit kerja atau aktivitas yang dinilai.
b. Mengevaluasi efektivitas dari kelima elemen Pengendalian Internal, tidak hanya melalui pengkajian kebijakan, prosedur dan batasan-batasan yang ada, tetapi juga dengan mengkaji dokumentasi, mendiskusikan kegiatan operasi dengan semua pegawai dari berbagai tingkatan, mengobservasi lingkungan operasi dan menguji transaksi-transaksi dan posisi yang ada.
c. Memberikan pandangan-pandangan mengenai Pengendalian Internal dan rekomendasi untuk perbaikan dan peningkatan pengendalian yang segera dengan manajemen, Direksi dan Dewan Komisaris.
d. Menetapkan bahwa atas kekurangan-kekurangan pengendalian yang diketahui agar segera diambil tindakan perbaikan oleh manajemen terkait.

Tugas, Lingkup Pekerjaan, Wewenang dan Tanggung Jawab Satuan Pengawas Internal

Unit SPI merupakan perangkat organisasi PT Aero Wisata yang menjalankan fungsi pemeriksaan internal, dipimpin oleh seorang kepala SPI dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Tugas

1. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja Pengawasan tahunan (PKPT).
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efiiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, aset, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.

b. Adequacy and completeness of financial records and management reports.
c. Reliability or reliability of certain controls identified as key to controls that need to be tested.

In addition, SPI must evaluate the effectiveness of the five components or elements of Internal Audit, namely by:

a. Identify the purpose of Internal Control whether relevant to the work unit or activity being assessed.
b. Evaluate the effectiveness of the five elements of Internal Control, not only through the review of existing policies, procedures and constraints, but also by reviewing the documentation, discussing operations with all employees at various levels, observing the operating environment and testing the transactions.
c. Provide views on Internal Control and recommendations for prompt improvement and improvement of controls with management, Directors and Board of Commissioners.
d. Determine that upon known deficiencies of control for immediate corrective action taken by the relevant management.

Tasks, Scope of Work, Authority and Responsibility of the Internal Audit

IA unit is a device PT Aerowisata organization that runs the internal audit function, headed by a chief SPI and is directly responsible to the President Director.

Task

1. Develop and implement annual PKPT Audit Working Plan.
2. To test and evaluate the implementation of the internal control and risk management system in accordance with Company policy.
3. Perform inspection and assessment of the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, assets, information technology and lainnya activities.

4. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil pemeriksaan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris c.q. Komite Audit;
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi temuan audit.
7. Sebagai counter part Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Lingkup Pekerjaan

Untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, Kepala SPI harus memformulasikan lingkup pekerjaan Unit Internal Audit dan diajukan kepada Direktur Utama untuk disetujui setelah dikonsultasikan dengan Komite Audit.

Lingkup pekerjaan dari Unit SPI sebagai berikut:

1. Evaluasi kinerja keuangan dan operasional Perusahaan.
2. Pemeriksaan implementasi tata kelola perusahaan, sistem pengendalian internal, imbalan dan pengelolaan sumber daya manusia.
3. Pemeriksaan atas laporan yang berasal dari Whistle Blowing System.
4. Evaluasi kebijakan manajemen risiko dan implementasi yang telah disiapkan oleh Manajemen.
5. Pemeriksaan dan tugas-tugas khusus.
6. Evaluasi ketaatan terhadap hukum dan regulasi.

Selain kegiatan pemeriksaan, Unit Internal Audit dapat terlibat atau membantu dalam kegiatan konsultasi, kegiatan operasional Perseroan maupun proyek, keikutsertaan dalam penugasan emergency, dan lain sebagainya selama tidak menimbulkan konflik kepentingan dan atau menggangu kegiatan utama Unit SPI.

4. Provide recommendations for improvements and objective information about the activities examined at all levels of management.
5. Make audit report and submit the report to the Director and the Board of Commissioners c.q. Audit Committee;
6. Monitor, analyze and report on the implementation of the follow-up on audit findings.
7. As a counter part of the Audit Committee.
8. Develop a program to evaluate the quality of internal audits carried out.
9. Conducting special audit if necessary.

Scope of Work

To carry out the duties and responsibilities, Head of Internal Audit should formulate the scope of work of the Internal Audit Unit and submitted to the President for approval after consultation with the Audit Committee.

The scope of work of the Unit SPI as follows :

1. Evaluation of financial and operational performance of the Company.
2. Examination of the implementation of corporate governance, internal control systems, remuneration and human resource management.
3. The examination of the reports emanating from the Whistle Blowing System.
4. Evaluation of risk management policies and the implementation of which has been prepared by management.
5. Examination and special tasks.
6. Evaluation of adherence to laws and regulations.

Internal Audit Unit can perform activities such as inspection activities other than consulting activities, the Company's operations and projects, participation in emergency assignments, and so long as no conflict of interest and the main unit or interfere with the activities of SPI.

Wewenang

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Persero terkait dengan tugas dan tanggungjawabnya.
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direktur Utama, Dewan Komisaris, dan atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisars, dan atau Komite Audit.
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidentil dengan Direktur, Dewan Komisaris, dan/ atau Komite Audit.
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Tanggung Jawab

1. Memastikan tingkat kecukupan dan efektivitas pengendalian internal Perseroan.
2. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen dan pelaksanaannya.
3. Mereview hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal.
4. Menelaah ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang terkait dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
5. Memastikan tingkat kecukupan upaya manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi Unit Internal Audit.
6. Mereview hasil audit dan kecukupan pihak manajemen dalam menindaklanjuti hasil audit eksternal.
7. Melaporkan hasil monitoring progress tindak lanjut rekomendasi temuan audit.

Pengembangan Kompetensi SPI

Aerowisata senantiasa melakukan program peningkatan kompetensi personil SPI dengan melakukan program pengembangan kompetensi auditor secara sistematis dan berjenjang. Secara umum kebijakan pengembangan kompetensi pada tahun 2016 ditempuh dengan 2 cara, yaitu pengembangan kompetensi pada lembaga eksternal dan pengembangan kompetensi secara internal.

Authority

1. Access all relevant information about the Company associated with duties and responsibilities.
2. Doing communication indirectly with the Managing Director, the Board, or the Audit Committee and member of the Board of Directors, Komisars Board, or the Audit Committee.
3. Meeting on a regular basis and incidental to the Director, the Board of Commissioners, and/or the Audit Committee.
4. To coordinate its activities with the activities of the external auditor.

Responsibilities

1. Ensuring the adequacy and effectiveness of internal controls Limited.
2. Provide recommendations regarding the improvement of management control system and its implementation.
3. Reviewing the results of the examination of financial statements by the external auditor
4. Reviewing the Company's adherence to the legislation in the related fields and other legislation relating to the Company's activities.
5. Ensuring sufficient levels of management's efforts to implement the recommendations of the Internal Audit Unit.
6. Reviewing the results of the audit and the adequacy of the management in following up the results of the external audit.
7. Report the results of follow-up monitoring, including when the auditee and his immediate supervisor failed to act on it.

SPI Competence Development

Aerowisata always conducts the competence development program for Internal Audit personnels by implementing the program systematically and gradually. In general, the competence development policy in 2016 has been done through 2 manners, namely the competence development in external institution and internally.

Selama tahun 2016, personil SPI telah mengikuti pelatihan audit sebagai berikut:

In 2016, SPI personnels participated in the following audit training:

No	Jenis Pelatihan / *Training Type*	Jumlah Peserta (orang) / *Total Participant (person)*	Penyelenggara / *Organizer*	Tempat / *Place*
1	Audit Intern Tingkat Lanjutan I / Advanced Internal Audit I	3	YPIA	Jakarta
2	Audit Intern Tingkat Lanjutan II / Advanced Internal Audit II	1	YPIA	Jakarta
3	Audit Intern Tingkat Dasar I / Basic Internal Audit I	6	YPIA	Jakarta

Pelaksanaan Kegiatan SPI Tahun 2016

Program kerja SPI tahun 2016 meliputi antara lain Penyusunan dan Pelaksanaan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) Tahun 2016, Monitoring Tindak Lanjut Rekomendasi Temuan Internal & Eksternal Auditor, Pembinaan SDM Internal Audit& *Risk Management*, Pelaksanaan Penugasan Lain dari Direksi, Internal Audit *Self Assessment* dan Rapat Koordinasi dengan Komite Audit, dengan realisasi sebagai berikut:

1. **Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) 2016**
   Selama tahun 2016 telah direalisasikan sebanyak 17 obyek pemeriksaan dari total 18 PKPT tahun 2016 disebabkan masalah kekurangan SDM.

2. **Monitoring Tindak Lanjut Rekomendasi Temuan Audit Internal & Eksternal Auditor**
   Kegiatan monitoring tindak lanjut rekomendasi temuan audit dilaporkan kepada Direksi dan Komite Audit sebagai bagian dari Laporan Kinerja Internal Audit.

3. **Pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM)**
   Program pelatihan selama tahun 2016 telah berjalan dan terealisasi untuk 9 event pelatihan untuk 9 orang dengan objek pelatihan meliputi:
   - Audit Intern Tingkat Dasar
   - Audit Intern Tingkat Lanjutan

4. **Pelaksanaan Penugasan Lain dari Direksi**

   Selama tahun 2016 Direksi memberikan penugasan kepada beberapa auditor untuk terlibat di dalam proyek-proyek, antara lain: Counter Partner BPKP-GCG, Team Permutakhiran P&P Pengadaan Aerofood ACS Mega Kitchen, Team Pengkajian RJPP Aerowisata Group, Evaluasi Pengelolaan PT Gema Wisesa Multi Jasa

SPI Activities Implementation in 2016

The IA working plan in 2016 included Arranging and Conducting Annual Audit Working Plan (PKPT) in 2016, Status and Progress of Findings Recommendations Follow-up by Internal & External Auditors, Human Resources Development, Execution of Other Assignments from the Board of Directors, Internal Audit Self-Assessment, Coordination Meeting with Audit Committee and Good Corporate Governance (KAGC), with the realization as follows:

1. **Annual Monitoring Work Program (PKPT) 2016**
   During 2016, 17 objects examination of total 18 PKPT 2016 have been realized due to the lack of Human Capital.

2. **Monitoring the Follow Up on Recommendation of Internal Audit & External Auditor's Findings**
   The follow-up monitoring activities of the audit findings are reported to the Board of Directors and Board of Commissioners c.q. Audit Committee as part of Internal Audit Performance Report.

3. **Human Capital (HC) Supervision**
   Training program in2016 have been implemented and realized for 9 training events for 9 people with the following objects:
   - Basic Internal Audit
   - Advanced Internal Audit

4. **Implementation of Other Assignments from the Board of Directors**
   During 2016 the Board of Directors assigned to several auditors to engage in projects, including: Counter Partner BPKP-GCG, P & P Aerospace Procurement Team Aerofood ACS Mega Kitchen, RJPP Aerowisata Group Assessment Team, Management Evaluation of PT Gema Wisesa Multi Jasa

5. Internal Audit Self-Assessment

Sebagai salah satu bentuk GCG Awareness, Internal Auditor PT Aero Wisata melakukan *self assessment* dengan tujuan untuk mengetahui *positioning* Divisi Internal Audit & Risk management sebagai acuan standar mutu yang diharapkan perusahaan sejalan dengan proses Transformasi di Aerowisata.Subyek penilian dilakukan meliputi 4 pilar yaitu:

a) Hubungan Manajemen
b) Pelaksanaan Penugasan
c) Ruang Lingkup Pekerjaan
d) Proses Audit

Dari hasil penilaian keseluruhan untuk 14 Parameter pengukuran, Perseroan berhasil mendapatkan nilai rata-rata 71,5 atau berpredikat baik (terlihat dalam table dibawah ini).

5. Self-Assessment of Internal Audit

As one form of GCG Awareness, the Internal Auditor of PT Aero Wisata conducts self assessment in order to know the positioning of the Internal Audit & Risk Management Division as a reference of the quality standards expected by the Company in line with the Transformation process in Aerowisata. Assessment subjects covers 4 pillars as follows:

a) Management Relationship
b) Assignment Implementation
c) Scope of Work
d) Audit Process

Based on the overall assesment for 14 measurement Parameters, the Company achieved an average marks of 71.5 or 'Good' predicate (as shown in the table below).

Kategori / *Category*	Buruk / *Low*	Cukup Baik / *Fair*	Baik / *Good*	Sangat Baik / *Very Good*	*Sub Score*	*Parameter*	*Total Score*
Hubungan dengan management / Relationship with the management	0	2,5	8,25	0	10,75	16	67,19
Staff Audit / Audit Staff	0	2,5	7,5	1	11	16	68,75
Lingkup kerja audit / Audit work scope	0	0,5	4,5	1	6	8	75,00
Proses audit / Audit process	0	0	12	0	12	16	75,00

4 Pilar Parameter - *4 Pillars of Parameter*

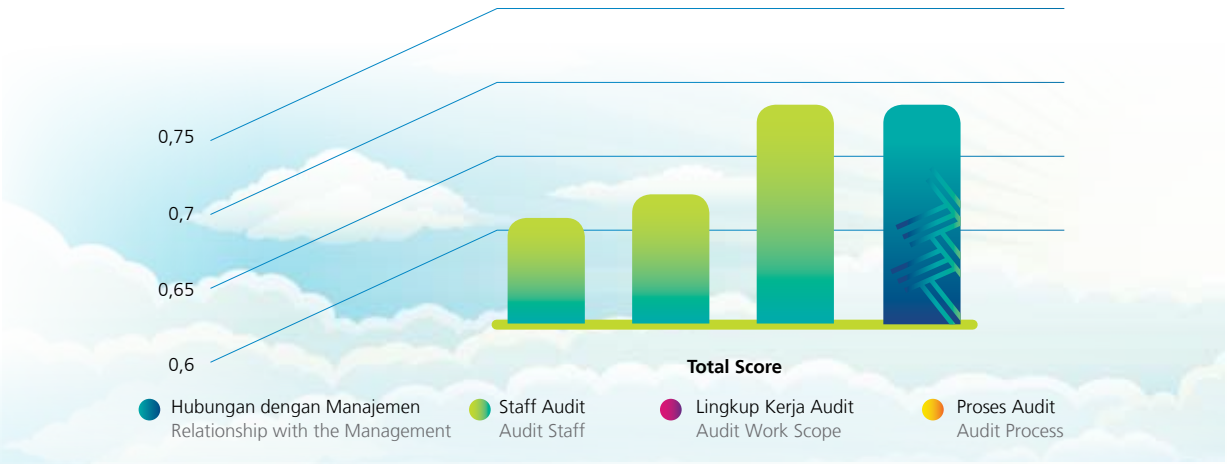

Hasil penilaian dari proses *self assessment* akan dijadikan rujukan bagi Perseroan untuk melakukan evaluasi demi mewujudkan *continues improvement* yang pada akhirnya akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

The results of the self assessment process will be used as a reference for the Company to conduct an evaluation in order to realize the continuous improvement which will eventually create added value for the Company.

6. Koordinasi dengan Komite Audit

Rapat koordinasi SPI dengan Komite Audit dilakukan minimal 1 kali sebulan dengan agenda pembahasan antara lain menyangkut current issue, progress audit SPI berikut laporan monitoring tindak lanjut rekomendasi temuan audit. Berikut hasil koordinasi antara Satuan Pengawas Internal dengan Komite Audit selama 2016:

6. Coordination with Audit Committee

The SPI coordination meeting with Audit Committee shall be conducted at least once a month with the agenda of discussion concerning the current issue, the progress of the SPI audit and the follow-up monitoring report of the audit findings. The following are coordination results between the Internal Audit Unit and the Audit Committee during 2016:

Date / *Time*	Subject
20 Jan 2016 / Jan 20, 2016	• Evaluasi Pelaksanaan PKPT 2015 / Evaluation of 2015 PKPT Implementation • Sasaran Pengawasan Tahun 2016 / 2016 Audit Goals
9 Feb 2016 / Feb 9, 2016	• Monitoring Progress Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2015 oleh KAP / Monitoring Progress of the Implementation of Financial Statements Audit for the 2015 Fiscal Year by KAP
15 Maret 2016 / March 15, 2016	• Monitoring Tindak Lanjut Temuan Hasil Audit Tahun 2015 / Monitoring of Follow Up of 2015 Audit Results Findings • Realisasi PKPT Triwulan I / 2016 / Realization of Quarter I PKPT / 2016
12 Mei 2016 / May 12, 2016	• Program Kerja Risk Management dan realisasinya sampai dengan April 2016 / Risk Management Work Program and its realization up to April 2016 • Realisasi pelaksanaan audit periode April dan Mei 2016 / Realization of audit implementation for the period of April and May 2016 • Monitoring tindak lanjut temuan hasil audit / Monitoring of follow up of audit results findings
25 Agustus 2016 / August 25, 2016	• Pembahasan progress audit Agustus 2016 / Discussion of audit progress on August 2016 • Sasaran audit triwulan III 2016 / Audit goals of Quarter III of 2016 • Monitoring progress tindak lanjut temuan hasil audit SPI Garuda / Monitoring Progress of follow up of SPI Garuda audit results findings
30 Nopember 2016 / November 30, 2016	• Monitoring KPI AWS HO tahun 2016 / KPI AWS HO Monitoring of 2016 • Program kerja audit SPI triwulan IV tahun 2016 / SPI Audit Work Program of Quarter IV of 2016

AUDITOR EKSTERNAL

Fungsi pengawasan independen terhadap aspek keuangan Aerowisata dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan Audit Eksternal yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik.

Penunjukan Auditor Eksternal dilakukan berdasarkan Risalah RUPS Aerowisata tentang Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 berdasarkan rekomendasi Dewan Komisaris.

EXTERNAL AUDITOR

The function of independent audit to the financial aspect of Aerowisata is conducted by implementing the external audit performed by Public Accounting Firm.

The appointment of External Auditor is conducted by referring to Aerowisata's Minutes of GMS on Annual Report Approval and Financial Statement Ratification for the 2014 Fiscal Year based on the recommendation of the Board of Commissioners.

Berikut data Auditor Eksternal Aerowisata selama 5 (lima) tahun terakhir, yaitu sebagai berikut:

The data of Aerowisata's External Auditor for the last 5 (five) years is as follows:

Tahun / Year	Kantor Akuntan Publik / *Public Accounting Firm*
2012	Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte)
2013	Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte)
2014	Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte)
2015	Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte)
2016	Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte)

Dalam pelaksanaan audit Laporan Keuangan Perusahaan Tahun Buku 2016, Aerowisata telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan (Member of Deloitte) Lingkup Audit yang dilakukan KAP Satrio Bing Eny & Rekan (Member of Deloitte) juga mencakup audit Laporan Manajemen, Laporan Kepatuhan, Pengendalian Internal dan Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Tahun Buku 2015. KAP yang ditunjuk telah menyelesaikan tugasnya secara independen secara standar profesional, akuntan publik, dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang telah ditetapkan.

In the implementation of the Company's Financial Statement audit for the 2016 Fiscal Year, Aerowisata had appointed the Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Rekan (Member of Deloitte) Audit Coverage done by the Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Rekan (Member of Deloitte) Also included the audit of Management Report, Compliance Report, Internal Control and Partnership and Environmental Program Report for the 2016 Fiscal Year. The appointed KAP has conducted its task independently based on the professional standards, public accounting, and occupational agreement as well as scope of audit that has been determined.

MANAJEMEN RISIKO

Aerowisata secara berkelanjutan terus mengembangkan dan meningkatkan sistem pengelolaan risiko dan struktur pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, yang bertujuan untuk melindungi Perusahaan dari risiko yang berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan dan mengeksplorasi peluang untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sistem pengelolaan risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

RISK MANAGEMENT

Aerowisata continuously develops and improves integrated and comprehensive risk management systems and internal control structures, which aim to protect the Company from the risks that negatively impact the achievement of objectives and explore opportunities to increase the value of the Company. This risk management system is incorporated into other policies, procedures, authorities and other provisions as well as various risk management tools applicable throughout the scope of business activities.

Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam pengelolaan risiko, Aerowisata telah memiliki kebijakan manajemen risiko yang melekat pada struktur organisasi Perusahaan maupun pada Organ Perusahaan. Dalam penerapannya Aerowisata memiliki empat kebijakan terkait dengan manajemen risiko, yaitu:

1. Pembudayaan Manajemen Risiko dalam Perusahaan akan dilakukan terus menerus dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan Manajemen Risiko atau melalui pelatihan-pelatihan.

Risk Management Policy

In managing the risk, Aerowisata has possessed policies of risk management that are attached in the both Company organization structure and Organ. In the implementation, Aerowisata has four policies related to risk management as follows:

1. Risk Management enculturation in the Company will be continuously done in daily activities and conducting Risk Management events or through training programs.

2. Manajemen risiko harus diintegrasikan ke dalam seluruh proses organisasi dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari core responsibilities para pemilik/ penanggung jawab proses (Risk Owner).
3. Manajemen risiko harus merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan baik pada tingkat governance maupun manajerial, dan setiap keputusan strategik dan /atau investasi harus disertai kajian risiko yang disusun oleh risk owner dan direview oleh ERM Unit.
4. Risk owner menginformasikan kejadian risiko yang menyebabkan kerugian perusahaan dan mengelola risiko di setiap unit kerja serta melaporkan realisasi pengendalian dan penanganan (mitigasi) risiko secara berkala sebagai bahan kaji ulang untuk proses manajemen risiko yang berkesinambungan.

Tujuan Manajemen Risiko

PT Aero Wisata (AWS) berkomitmen untuk membangun dan menerapkan manajemen risiko perusahaan secara terintegrasi dan menyeluruh dengan memastikan setiap keputusan yang dibuat telah memperhitungkan informasi yang cukup mengenai risiko maupun peluang. Tujuannya adalah:

1. Kualitas keputusan diharapkan akan meningkat dan kejutan yang tidak diinginkan akan menurun.
2. Penanggung jawab proses memiliki rasa tanggung jawab yang sehat atas risiko dan pengendaliannya. Sehingga nantinya manajemen memiliki "kepastian yang wajar" (reasonable assurance) tentang kemungkinan tercapainya sasaran-sasaran organisasi.
3. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas serta perlindungan bagi penanggung jawab proses di setiap level dengan adanya kewajiban mendokumentasikan proses risk manajemen.
4. Meningkatkan hubungan dengan para pemangku kepentingan menjadi semakin baik dengan mengenali para pemangku kepentingan dan harapannya serta melalui komunikasi timbal balik.
5. Meningkatkan reputasi perusahaan. Para pemangku kepentingan akan mengetahui bahwa perusahaan mampu menangani risiko-risikonya dengan baik, sehingga kepercayaan pelanggan, pemasok, kreditor, komunitas bisnis dan masyarakat menjadi meningkat.
6. Meningkatkan efektifias dan efiiensi manajemen, karena semua risiko yang dapat menghambat proses organisasi telah diidentifiasikan dengan baik, maka

2. Risk Management has to be integrated to the entire organization process and becomes inseparable part of Risk Owners' core responsibilities.
3. Risk management has to take part in the decision making process both in governance and managerial level, and every strategic decision and/or investment has to have the Risk Assessment created by the risk owner and reviewed by ERM Unit.
4. The risk owner has to inform every occurrence of risk that causes loss for the company and manage the risk in every business unit and report the control realization and risk mitigation periodically as the re-assessment materials for sustainable risk management process.

Risk Management Objectives

PT Aero Wisata (AWS) is committed to build and implement every risk management of the company in integrated and comprehensive way by ensuring that every decision made has measured estimation of sufficient information about risk or opportunity. The objectives are:

1. Decision quality is expected to improve and unexpected treat will decrease.
2. The risk process owner is possesses healthy responsibility for the risk and its control. Having that into account, management will have reasonable assurance later on for the possibility of organization targets achievement.
3. Improving the transparency and accountability as well as the protection for the risk process owner in every level with the obligation to document the risk management process.
4. Improving relationship with the stakeholders to be better by identifying their expectations as well as reciprocal communication.
5. Increasing the company reputation. The stakeholders will be aware that the company is capable of managing its risk properly, so that customers, suppliers, creditors, business communities and societies will gradually increase their trust on it.
6. Increasing the effectiveness and efficiency of management, because all risks that can hinder the organization process have been identified earlier, so

telah diantisipasi sebelumnya cara untuk mengatasi gangguan kelancaran proses organisasi.

Komponen Pengelolaan Risiko

Pengelolaan Manajemen Risiko dilakukan oleh pemangku kepentingan yang terkait dengan menunjukkan sikap akuntabilitas terhadap pengelolaan risiko guna mendukung efektivitas penerapan manajemen risiko perusahaan. Pemangku Kepentingan yang terkait adalah:

1. **Direksi**

   Direksi berkomitmen dalam mengembangan kebijakan manajemen risiko dan keberhasilan implementasi manajemen risiko secara menyeluruh. Direksi bertanggung jawab atas seluruh eksposur risiko yang diambil oleh PT Aero Wisata. Secara lebih detail tugas dan tanggung jawab Direksi dalam pengelolaan Manajemen Risiko yaitu:

   - Memberikan mandat dalam penerapan manajemen risiko di perusahaan
   - Memberikan arahan (*tone from the top*) penerapan manajemen risiko di perusahaan
   - Menetapkan Arahan Strategis dan Pedoman manajemen risiko perusahaan
   - Mengembangkan budaya manajemen risiko di perusahaan
   - Menetapkan selera dan toleransi risiko perusahaan
   - Mengembangkan manajemen risiko menjadi budaya perusahaan pada seluruh unit kerja di perusahaan
   - Melakukan evaluasi terhadap pengelolaan risiko yang dilakukan unit kerja
   - Menetapkan dan melaporkan profil risiko AWS kepada GA

2. **Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko (KPUMR)**

   Komite Pengembangan Usaha dan Manajemen Risiko (KPUMR) merupakan alat Dewan Komisaris yang berfungsi untuk mengawasi dan memberikan nasihat atas penerapan manajemen risiko perusahaan. Tugas dan tanggung jawab KPUMR dalam pengelolaan Manajemen Risiko yaitu:

   - Melakukan fungi pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko dan kerangka kerja manajemen risiko.

that they will be anticipated earlier by particular ways to overcome them.

Risk Management Components

The concerned stakeholders carry out risk management by demonstrating accountable behavior on risk management in order to support the effectiveness of risk management implementation in the Company. The concerned stakeholders are:

1. **Board of Directors**

   The Board of Directors is committed to develop risk management policy and the overall success of risk management implementation. The Board of Directors is responsible for all risk exposures taken by PT Aero Wisata. In more detail the duties and responsibilities of the Board of Directors in the management of Risk Management are:

   - Provide mandate in the implementation of risk management in the Company
   - Provide direction (Tone from the top) for the implementation of risk management in the Company
   - Determine the Company's Strategic Directive and Risk Management Guidelines
   - Develop a risk management culture in the Company
   - Establish the risk appetite and tolerance of the Company
   - Develop risk management into the Company's culture across all work units within the Company
   - Evaluate the risk management performed by the work unit
   - Establish and report AWS risk profile to GA

2. **The Business Development and Risk Management Committee (KPUMR)**

   The Business Development and Risk Management Committee (KPUMR) is a tool of the Board of Commissioners that serves to supervise and advise on the implementation of risk management of the Company. The duties and responsibilities of KPUMR in the management of Risk Management are:

   - Conduct oversight of risk management and framework implementation Risk management work.

- Melakukan evaluasi terhadap Arahan Strategis dan Pedoman manajemen risiko perusahaan
- Merumuskan dan menetapkan Piagam Komite Manajemen Risiko
- Memberikan masukan terkait hasil pengawasan atas penerapan manajemen risiko yang dilakukan kepada Dewan Komisaris.

3. Unit Manajemen Risiko (UMR)

Unit Manajemen Risiko (UMR) merupakan unit yang memiliki fungsi untuk memfasilitasi, mengkoordinasi dan membantu Direksi dalam kewajiban penerapan manajemen risiko di AWS. Tugas dan tanggung jawab UMR dalam pengelolaan Manajemen Risiko yaitu:

- Menyusun dan mengusulkan Arahan Strategis dan Pedoman manajemen risiko kepada Direksi
- Memfasilitasi proses penyusunan profil risiko di seluruh lingkungan perusahaan
- Menetapkan perencanaan dan program kerja penerapan manajemen risiko
- Memberikan sosialisasi dan konsultasi mengenai pengelolaan risiko terhadap RO, RA, dan seluruh insan perusahaan
- Melakukan pemantauan terhadap pengelolaan risiko yang dilakukan oleh unit kerja
- Memberikan masukan kepada Direksi mengenai risiko prioritas dan rencana penanganan yang sesuai dengan kapabilitas

4. *Risk Owner*

Risk Owner (RO) merupakan seluruh insan organisasi yang berperan sebagai pemilik risiko yang bertanggung jawab untuk melakukan proses asesmen, penanganan, dan pelaporan risiko. Tugas dan tanggung jawab *Risk Owner* dalam pengelolaan Manajemen Risiko yaitu:

- Menyusun dan menetapkan profil risiko unit kerja
- Menerapkan rencana penanganan risiko
- Melakukan pemantauan terhadap efektivitas penanganan risiko
- Melaporkan profil risiko unit kerja

5. *Risk Agent*

Risk agent (RA) merupakan staf yang berkoordinasi dengan *Risk Owner* (RO) dalam melakukan proses

- Evaluate the Company's Strategic Directive and Risk Management Guidelines
- Formulate and establish the Charter of the Risk Management Committee
- Provide input regarding the results of supervision over the implementation of risk management conducted to the Board of Commissioners.

3. Risk Management Unit (UMR)

The Risk Management Unit (UMR) is a unit that has the function to facilitate, coordinate and assist the Board of Directors in the implementation of risk management at AWS. The duties and responsibilities of UMR in the management of Risk Management are:

- Develop and propose Strategic Directives and Risk Management guidelines to the Board of Directors
- Facilitate the process of preparing risk profiles throughout the Company's environment
- Establish planning and work program implementation of risk management
- Provide socialization and consultation on risk management for RO, RA, and all of the Company's employees
- Monitor the risk management performed by the work unit
- Provide input to the Board of Directors on priority risks and handling plans that are compatible with the capabilities

4. Risk Owner

Risk Owner (RO) is an entire organization that serves as the Risk owner that is responsible for conducting the assessment, handling, and reporting of risks. The duties and responsibilities of the Risk Owner in the management of Risk Management are:

- Develop and define the risk profile of the work unit
- Implement a risk management plan
- Conduct monitoring of the effectiveness of risk management
- Submit the risk profile of the work unit

5. Risk Agent

Risk agent (RA) is a staff that coordinates with Risk Owner (RO) in conducting assessment process, handling, and

asesmen, penanganan, dan pelaporan risiko. Tugas dan tanggung jawab RA dalam pengelolaan Manajemen Risiko yaitu:

- Melakukan koordinasi penyusunan profil risiko di dalam divisi perusahaan
- Memberikan konsultasi penyusunan profil risiko terhadap *risk owner*

Kategori Risiko

Kategori risiko merupakan klasifikasi risiko AWS dibuat dalam 4 kelompok berdasarkan potensi penyebab risiko, yaitu:

1. **Risiko Finansial**: Risiko yang berkaitan dengan perubahan tingkat suka bunga, pengelolaan utang, kehilangan aset, penyusutan dan amortisasi, isu akuntansi, likuiditas.
2. **Risiko Strategis**: Risiko yang berkaitan dengan perubahan pangsa pasar, perilaku konsumen dan pesaing, kebijakan harga jual, kondisi ekonomi, perubahan regulasi dan investor, serta reputasi perusahaan.
3. **Risiko Kepatuhan**: Risiko yang berkaitan dengan ketidakpatuhan atau ketidaksesuaian terhadap hukum dan regulasi baik eksternal maupun internal.
4. **Risiko Operasional**: Risiko yang berkaitan dengan ketidakmampuan atau keterbatasan personal, proses, sistem, teknologi, dan bencana alam.

Proses Manajemen Risiko

risk reporting. The tasks and responsibilities of RA in the management of Risk Management are:

- Coordinate the preparation of risk profiles within the Company's divisions
- Provide consultation on risk profile setting against risk owner

Risk Category

The risk category is the risk classification of AWS made in 4 groups based on the potential causes of risk, namely:

1. **Financial Risk:** Risks related to changes in interest rate, debt management, asset loss, depreciation and amortization, accounting issues, liquidity.
2. **Strategic Risk:** Risks related to changes in market share, consumer and competitor behavior, selling price policy, economic conditions, regulatory and investor changes, and the reputation of the Company.
3. **Compliance Risk:** Risks related to non-compliance or non-compliance with laws and regulations both external and internal.
4. **Operational Risks:** Risks related to personal incompetence or inadequacies, processes, systems, technologies, and natural disasters.

Risk Management Process

LAPORAN HARTA KEKAYAAN PEJABAT NEGARA

Aerowisata mewajibkan Direksi untuk membuat laporan harta kekayaannya kepada Komisi Pemberantasan Korupsi Republik Indonesia. Hal ini dilakukan guna mendukung program Pemerintah terkait dengan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) serta sebagai salah satu wujud komitmen Perseroan dalam penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Koordinator pelaksana untuk menangani Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara di lingkungan Perseroan adalah Sekretaris Perusahaan. Peraturan tentang Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Di Lingkungan PT Aero Wisata mengacu pada Keputusan Direksi Nomor: 5015/AWS/SK-DIR/V/2017 dan mulai berlaku terhitung tanggal 12 Mei 2017.

WEALTH REPORT OF STATE OFFICIALS

Aerowisata requires the Board of Directors to make a report of its assets to the Corruption Eradication Commission of the Republic of Indonesia. This is done to support Government programs related to efforts to prevent and eradicate corruption, collusion and nepotism (KKN) and as a form of the Company's commitment in applying the principles of Good Corporate Governance (GCG). The Implementing Coordinator to handle the State Officials' Assets Report within the Company is the Corporate Secretary. Regulation concerning Delivery of Assets Report in PT Aero Wisata Environment pursuant to the Decision of the Board of Directors Number: 5015/AWS/SK-DIR/V/2017 effective as of May 12, 2017.

PENGADAAN BARANG DAN JASA

Aerowisata memilliki kebijakan pengadaan barang dan jasa yang mengacu pada SK nomor: 5023/AWS/SK-DU/IX/2013 tentang Pedoman Umum Pengadaan Barang dan Jasa yang dilengkapi dengan SK nomor: 5015/AWS/SK-DU/X/2014 tentang Pemberlakuan Pedoman Pelaksanaan Pra-Pengadaan Barang dan Jasa.

Pedoman pelaksanaan pra pengadaan ini berisi tentang *Policy & Procedure* (P&P) yang berisi hal-hal lebih detail mengenai ketentuan-ketentuan dan tahapan/prosedur kerja yang harus dilakukan oleh para pelaku terkait yakni *user, budget controller,* dan pejabat yang berwenang mengotorisasi. Ruang lingkup dari P&P ini adalah PT Aero Wisata beserta unit-unit usahanya.

Lebih lanjut, penyebutan "Pra-Pengadaan" karena merupakan aturan langkah-langkah yang mendahului dilakukannya pengadaan, dimana output terakhir dari pra-pengadaan ini adalah *Purchase Request* (PR) dikirim ke bagian *Procurement/Puchasing*. Pedoman pelaksanaan ini terdiri dari 7 Policy & Procedure, yaitu:

1. Penyusunan *Approved Vendor List* (AVL)
   Kebijakan dan prosedur ini membahas pihak yang bertangggung jawab dalam penyusunan dan mengupdate AVL, persyaratan yang harus dipenuhi calon penyedia untuk menjadi rekanan AVL, tahapan yang harus dilalui dalam penyusunan AVL, Pejabat

PROCUREMENT OF GOODS AND SERVICES

Aerowisata has procurement policies of goods and services referring to Decree number 5023/AWS/SK-DU/IX/2013 on General Guidelines for Procurement of Goods and Services completed with SK number: 5015/AWS/SK-DU/X/2014 on Enforcement Guidelines on the Implementation of Pre-Procurement of Goods and Services.

This pre-procurement implementation manual contains the Policy & Procedure (P&P) which contains more details on the terms and stages/working procedures that should be performed by the relevant actors ie user, budget controller, and authorized authorized officer. The scope of this P&P is PT Aero Wisata and its business units.

Furthermore, the mention of "Pre-Procurement" as a rule of action precedes the procurement, whereby the final output of this pre-procurement is a Purchase Request (PR) sent to the Procurement/Puchasing sector. This guideline consists of 7 Policy & Procedures, namely:

1. Preparation of Approved Vendor List (AVL)
   These policies and procedures address the responsible parties in the preparation and updating of the AVL, the requirements to be fulfilled by the potential provider to become an AVL partner, the stages to be followed in the compilation of AVL, the Authorized

yang berwenang mengotorisasi AVL, dan pengelolaan *database* AVL serta formulir-formulir yang digunakan dalam menunjang kegiatan tersebut.

2. *Capital Expenditure*
   Membahas mengenai kebijakan dan prosedur pengajuan investasi baik dalam bentuk proyek maupun non proyek, pihak-pihak yang bertanggungjawab, proses verifikasi dan persetujuan anggaran, Pejabat yang berwenang mengotorisasi permintaan investasi dan fromulir yang digunakan atas permintaan investasi.

3. Permintaan Pemakaian Barang dan Jasa operasional
   Membahas mengenai kebijakan dan prosedur permintaan pemakaian barang dan jasa operasional (inventory dan non inventory), Pejabat yang berhak mengotorisasi permintaan pemakaian, pihak-pihak yang bertanggungjawab atas permintaan tersebut dan formulir yang digunakan.

4. *Feasibility Study* (FS) dan *Term Of Reference* (TOR) *Project*
   Berisi tentang kebijakan dan prosedur dalam penyusunan FS dan TOR Project, pihak – pihak yang menyusun FS dan TOR project, persyaratan minimal yang harus dipenuhi dalam penyusunan FS dan TOR Project, keanggotaan dan tugas tim proyek, dan pemaketan pekerjaan.

5. Permintaan Pembelian
   Membahas kebijakan dan prosedur dalam mengajukan permintaan pembelian baik untuk operasional maupun investasi, pengecekan anggaran, dokumen yang dilampirkan, pihak yang bertanggungjawab, Pejabat berwenang yang berhak mengotorisasi dan penggunaan formulir yang digunakan.

6. Pembentukan Panitia Pengadaan
   Membahas mengenai Pejabat yang berwenang menetapkan panitia pengadaan, isi surat keputusan pembentukan panitia pengadaan, keanggotaan dan tugas panitia pengadaan serta pihak-pihak yang bertanggung jawab.

Officer authorizing AVL, and the management of the AVL database and the forms used In supporting these activities.

2. Capital Expenditure
   Discusses the policies and procedures for the investment proposal in the form of project and non-project, responsible parties, verification process and budget approval, Authorized Officer authorizes investment request and the form used on request of investment.

3. Demand for Use of Operational Goods and Services
   Discusses the policies and procedures on the demand for the use of operational goods and services (inventory and non-inventory), the Official authorized to authorize the request for use, the parties responsible for the request and the form used.

4. Feasibility Study (FS) and Term Of Reference (TOR) Project
   Contains the policies and procedures in the preparation of FS and TOR Project, the parties who compile the FS and TOR project, the minimum requirements that must be met in the preparation of FS and TOR Project, project team membership and tasks, and packaging work.

5. Purchase Request
   Discusses policies and procedures for making purchasing requests for both operational and investment, budget checks, attached documents, responsible parties, authorized Officials authorized and use of the form used.

6. Establishment of Procurement Committee
   Discusses on the Official authorized to determine the procurement committee, the contents of the decree forming the procurement committee, the membership and task of the procurement committee as well as the parties responsible.

7. *Joint Procurement*
   Membahas mengenai koordinasi, pejabat yang berwenang mengotorisasi, tahapan dan pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan joint procurement.

7. Joint Procurement
   Discusses coordination, authorized officers authorize, stages and parties responsible for the implementation of joint procurement.

Prosedur dan Tata Cara Pengadaan

Aerowisata mengoptimalkan proses pengadaan barang dan jasa sebagai upaya efisiensi dan efektivitas bisnis dengan tetap menunjang kegiatan operasional. Perseroan melakukan pengadaan barang dan jasa dengan tujuan untuk mendapatkan produk atau jasa berkualitas dan terjamin. Manajemen bertanggung jawab dan memiliki kewenangan penuh dalam prosedur dan tata cara pengadaan barang dan jasa. Proses tersebut dimulai dengan rencana pengadaan, proses pengadaan, penerimaan dan penyimpanan, serta pemakaian, penggunaan, dan manajemen aset oleh divisi terkait untuk mendapatkan persetujuan.

Aerowisata melakukan proses pengadaan barang dan jasa dengan tahapan sebagai berikut:

- Perencanaan, dimulai dengan pembuatan rencana pengadaan,
- Persiapan, meliputi penyusunan term of reference, syarat prakualifikasi, dokumentasi pengadaan, strategi metode pemilihan penyedia barang dan jasa,
- Pemilihan barang dan jasa, meliputi proses mengumumkan/ mengundang calon penyedia barang/ jasa, sertifikasi & prakualifikasi, melaksanakan evaluasi penawaran & negosiasi, penetapan pemenang, proses kontrak, serta
- Pemakaian, penggunaan, dan manajemen aset.

Perseroan menjamin bahwa pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dilakukan secara terbuka dan kompetitif dengan mengikutsertakan calon penyedia barang dan jasa yang memenuhi syarat berdasarkan kemampuan dan kinerja yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan.

Procedures of Procurement

Aerowisata optimizes the procurement process of goods and services as an effort to efficiency and business effectiveness by always supporting operational activities. The Company conducts the procurement of goods and services in order to obtain quality products and services guaranteed. Management is responsible and has full authority in procedures and procedures for procurement of goods and services. The process begins with the procurement plan, procurement process, receipt and storage, as well as the use, use, and asset management by the relevant division for approval.

Aerowisata conducts the procurement process of goods and services with the following stages:

- Planning, starting from formulating procurement plans,
- Preparation, including the compilation of terms of reference, prequalification requirements, procurement documentation, method strategy of selection of goods and services providers,
- Selection of goods and services, including the process of announcing/inviting prospective providers of goods/ services, certification & prequalification, conducting evaluations of offers & negotiations, awarding of winners, contracting process, and
- Assets usage and management.

The Company guarantees that the procurement of goods and services is conducted in an open and competitive manner by involving prospective providers of eligible goods and services based on their capabilities and performance in accordance with the required competencies.

AKSES DAN TRANSPARASI INFORMASI

Dalam rangka mendukung komitmen penerapan keterbukaan informasi, Aerowisata menyediakan berbagai akses informasi melalui sarana dan media sebagai berikut:

1. Website: www.aerowisata.com
2. Majalah Internal Perusahaan yakni Aeroinfo

PERKARA HUKUM

Dalam melaksanakan kegiatan usaha, Aerowisata senantiasa memperhatikan aspek kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan juga peraturan-peraturan yang memiliki keterkaitan dengan lingkup usaha Aerowisata.

Perkara yang Dihadapi Aerowisata

Berikut disampaikan penjelasan tentang perkara-perkara hukum penting yang sedang dihadapi Aerowisata sepanjang tahun 2016:

1. Perkara Tata Usaha Negara
2. Sengketa Pajak

Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat sengketa pajak yang dihadapi Aerowisata.

Perkara di Entitas Anak

Sepanjang tahun 2016, tidak ada perkara hukum yang dihadapi oleh Entitas Anak maupun terkait dengan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Anak.

Perkara yang Melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi Aerowisata

Sepanjang tahun 2016, tidak ada perkara hukum yang melibatkan Dewan Komisaris dan Direksi Aerowisata.

Sanksi Regulator

Sepanjang tahun 2016, tidak terdapat sanksi dari regulator yang diberikan kepada Aerowisata.

PENYIMPANGAN INTERNAL

Selama tahun 2016, tidak ada penyimpangan yang bersifat kecurangan yang dilakukan oleh karyawan Aerowisata.

INFORMATION ACCESS AND TRANSPARENCY

In order to support the commitment of the application of information disclosure, Aerowisata provides various access to information through means and media as follows:

1. Website: www.aerowisata.com
2. Internal Magazine of the Company, namely Aeroinfo

LAWSUIT

In running its business activities, Aerowisata always takes into account the compliance aspect towards the prevailing rules and also rules related with Aerowisata's scope of business.

Lawsuit Encountered by Aerowisata

The urgent lawsuits that had been encountered by Aerowisata in 2016 were as follows:

1. Administrative Tribunal
2. Tax Dispute

No tax dispute encountered by Aerowisata in 2016.

Lawsuit in Subsidiaries

Throughout 2016, there was no lawsuit encountered by Subsidiaries as well as related to the Board of Commissioners and the Board of Directors of Subsidiary.

Lawsuit Involving Board of Commissioners and Board of Directors of Aerowisata

Throughout 2016, there was no lawsuit involving the Board of Commissioners and the Board of Directors of Aerowisata

Regulator Sanction

Throughout 2016, there was no regulator sanction given to Aerowisata.

INTERNAL DEVIATION

During 2016, there was no Fraudulent aberration conducted by Aerowisata employees.

BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan kepentingan adalah suatu keadaan dimana terdapat konflik antara kepentingan ekonomi Perusahaan dengan kepentingan ekonomi pribadi Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham. Selama tahun 2016, tidak ada transaksi yang memiliki benturan kepentingan di Aerowisata, setiap transaksi dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan selalu memperhatikan prinsip-prinsip GCG.

CONFLICT OF INTEREST

Conflict of interest is a situation where conflict occurs among the Company's economic interest with personal interest of Directors, Board of Commissioners and Shareholders. During 2016, there was no transaction with conflict of interest occurred in Aerowisata, every transaction was performed according to the prevailing regulation and GCG principles.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN POLITIK

Aerowisata tidak terlibat di dalam kegiatan politik dan tidak memberikan donasi atau bantuan untuk kepentingan politik. Sedangkan kepedulian terhadap masalah sosial merupakan bagian penting dari tugas dan tanggung jawab Aerowisata kepada masyarakat.

DONATION FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES

Aerowisata was not involved in the political activities or it does not donate to any political interest. Meanwhile, social issues awareness has been the important part of Aerowisata's duties and responsibilities to the society.

PEDOMAN PERILAKU (*CODE OF CONDUCT*) DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Untuk mencapai keberhasilan berkelanjutan Perusahaan secara terus menerus, pengimplementasian GCG diperlukan sebagai landasan integritas yang tinggi sehingga Standar Etika Perusahaan/ Pedoman Perilaku (*Code Of Conduct*) yang dapat menjadi acuan bagi organ Perusahaan dan seluruh jajarannya dalam menerapkan nilai-nilai dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari Budaya Perusahaan.

COMPANY CODE OF CONDUCT AND CULTURE

To continously achieve the sustainable success of the Company, GCG implementation is needed as the foundation of high integrity so that the Code of Conduct becomes the reference for the organs of the Company including its personnels in implementing the values and business ethic in order to be a part of the Company Culture.

Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*)

Etika merupakan sistem nilai atau norma yang diyakini oleh seluruh Insan Aerowisata sebagai suatu standar etika. Dalam menjalankan usahanya, Aerowisata menerapkan etika bisnis/usaha dan etika kerja, dimana etika bisnis menjadi acuan bagi Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usaha termasuk berinteraksi dengan *stakeholder*. Sementara etika kerja merupakan sistem yang dianut oleh setiap Pimpinan dan Pekerja dalam melaksanakan tugasnya termasuk etika hubungan antar Pekerja dan Perusahaan.

Penerapan standar etika bertujuan untuk mempertahankan loyalitas *stakeholder* dalam membuat keputusan keputusan dan dalam memecahkan persoalan yang dihadapi Aerowisata. Hal ini disebabkan semua keputusan Perusahaan sangat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh *stakeholder* yang berkepentingan dan berpengaruh pada keputusan-keputusan Perusahaan. Oleh karena itu, Aerowisata memiliki Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) sebagai dasar bertingkah laku Insan Aerowisata dalam menjalankan misi untuk mencapai visi Perusahaan. *Code of Conduct* ini berlaku untuk seluruh Insan Aerowisata yakni Dewan Komisaris, Direksi, seluruh Karyawan dan seluruh stakeholders atau mitra kerja yang melakukan transaksi bisnis dengan Aerowisata yang terintegrasi dengan prinsip GCG.

Cakupan *Code of Conduct*

Code of Conduct Aerowisata mencakup prinsip-prinsip dalam etika bisnis/usaha dan etika kerja, diantaranya:

1. Persamaan dan hormat pada sesama manusia; Perusahaan dan Pegawainya akan memperlakukan sesamanya sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia dan tidak membedakannya berdasarkan suku, ras, agama, kepercayaan, jenis kelamin dan politik.
2. Kompetisi yang adil; Perusahaan dan Pegawainya akan menjunjung tinggi kompetisi yang dilandasi oleh kemampuan berprestasi.
3. Benturan kepentingan; Perusahaan tidak memperkenankan terjadinya pembuatan keputusan yang dipengaruhi kepentingan pribadi Insan Aero Wisata dengan pihak ketiga di luar Perusahaan.
4. Keterlibatan kriminal dan tindakan asusila; Perusahaan tidak akan memberi toleransi kepada segala tindakan yang berhubungan dengan kriminal ataupun melanggar susila.

Code of Conduct

Ethic is a system of values or norms believed by the whole Person of Aerowisata as particular ethic standard. In running its business, Aerowisata applies business and working ethics. Business ethic becomes the reference for the Company in implementing the business including the interaction with stakeholders. Meanwhile, working ethic is the system followed by every Superintendent and Employee in performing their duties including relatioh ethic of Employee and Company.

The implementation of ethic standard aims to maintainin the loyality of stakeholders in making decisions and solving problems encountered Aerowisata. This is because all decisions of the Company really affect and highly affected by the stakeholders who possess interest and influential to Company decisions. Hence, Aerowisata possesses Code of Conduct as the reference of behaving for the Person of Aerowisata in executing the missions to achieve the visions of the Company. This Code of Conduct is applied to all Person of Aerowisata who are the Board of Commissioners, Board of Directors, the whole Employees and stakeholders or partner who perform the business transaction with Aerowisata integrated with GCG principles.

Code of Conduct Scope

Code of Conduct of Aerowisata includes the principles of business and working ethic, among others:

1. Equality and respect others as human beings; The Company and its Employees will treat each other according to the dignity as human beings and not discriminate on the basis of race, reed, color, ethnicity, religion, sex and political view.
2. Fair competition; The Company and its Employees will uphold the competition on the basis of competitive skills.
3. Conflict of interest; the Company does not allow the decision making based on personal interest of Person of Aero Wisata with other third party out of the Company.
4. Crime involvement and immorality; the Company will not tolerate at any kind of criminal or immoral acts.

Penandatanganan Pernyataan Komitmen *Code of Conduct*

Sebagai bentuk komitmen Insan Aerowisata untuk selalu mentaati *Code of Conduct*, maka setiap tahunnya Insan Aerowisata wajib melakukan penandatanganan Pernyataan Komitmen yang berisi komitmen kepatuhan terhadap *Code of Conduct*. Dokumen Pernyataan Komitmen tersebut didokumentasikan oleh Unit Sekretaris Perusahaan.

Signing of Code of Conduct Commitment Statement

As a form of commitment Aerowisata personnel to always comply the Code of Conduct, Aerowisata personnel is obliged to sign the Commitment Statement every year; it contains the compliance commitment of Code of Conduct. The document of Commitment Statement is documented by Corporate Secretary Unit.

Sosialisasi *Code of Conduct*

Implementasi *Code of Conduct* dilaksanakan oleh seluruh Insan Aerowisata. Untuk itu, Aerowisata melaksanakan sosialisasi dan internalisasi untuk memastikan *Code of Conduct* diketahui dan dijalankan oleh seluruh Insan Perusahaan.

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan sosialisasi *Code of Conduct* melalui:

- Tatap Muka melalui Sosialisasi GCG
- Website
- Buku saku
- Email
- Spanduk
- Banner
- Buletin Aeroinfo
- Pernyataan Komitmen
- Contact Center
- Dan lain sebagainya

Code of Conduct Socialization

Code of Conduct is implemented by the whole Person of Aerowisata. Having that into account, Aerowisata socializes and internalizes to ensure the Code of Conduct acknowledged and applied by the whole Person of Company.

In 2016, the Company socialized Code of Conduct through:

- Face-to-face through GCG Socialization
- Website
- Pocketbook
- Email
- Flyer
- Banner
- Bulletin Aeroinfo
- Commitment Statement
- Contact Center
- And others.

Upaya Penegakan *Code of Conduct*

Pada tahun 2016, upaya penegakkan *Code of Conduct* dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Melaksanakan program induksi karyawan baru untuk memastikan setiap karyawan baru mengetahui mengenai *Code of Conduct*.
2. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan untuk memastikan pemahaman komprehensif bagi seluruh karyawan.
3. Melaksanakan komunikasi berkala.
4. Melakukan pemantauan efektivitas program *Code of Conduct*. Program ini diaksanakan oleh Satuan Pengawasan Internal (SPI).

Code of Conduct Reinforcement

In 2016, the Code of Conduct was reinforced in several ways as follows:

1. Implementing the induction program for new employees to ensure that every new employee knows Code of Conduct.
2. Conducting sustainable education and training to ensure the comprehensive understanding to the whole employees.
3. Implementing regular communication.
4. Monitoring the Code of Conduct program effectiveness. It's performed by Internal Audit (IA).

5. Melaksanakan pemutakhiran buku *Code of Conduct* yang dilakukan secara berkala guna disesuaikan dengan kebutuhan Perusahaan serta regulasi internal atau eksternal yang berlaku di Perusahaan.

5. Implementing the revision of Code of Conduct book executed periodically in order to be adjusted with the Company needs and internal and external prevailing regulations.

BUDAYA PERUSAHAAN

Penerapan Code of Conduct merupakan salah satu wujud penjabaran Budaya Perusahaan yang disebut FLY-HI, dengan penjabaran sebagai berikut:

CORPORATE CULTURE

Code of Conduct implementation is one of the elaboration of Corporate Culture, which covers Integrity, Profesional, Synergy, and Awareness to the environment

INTEGRITAS INTEGRITY	Konsisten dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan dengan menjunjung tinggi kejujuran, keterbukaan, etika dan keteguhan hati dalam kondisi apapun / Be consistent in thought, speech, and deeds by upholding honesty, openness, ethics and steadfastness under any circumstances
PROFESIONAL PROFESSIONAL	Bekerja dengan sepenuh hati secara cerdas dan disiplin yang berorientasi pada pelayanan prima dan kepuasan pelanggan guna mencapai hasil maksimal dengan upaya optimal sesuai dengan wewenang, tanggung jawab, aturan, keteladanan, norma dan etika profesi / Work with wholehearted intelligence and discipline oriented to excellent service and customer satisfaction in order to achieve maximum results with optimal efforts in accordance with the authority, responsibility, rules, exemplary, norms and professional ethics
SINERGI SYNERGY	Mampu menjalin dan membangun kerjasama yang berkualitas untuk menghasilkan nilai tambah dengan sikap saling menghargai, saling percaya, saling terbuka dan saling menguntungkan / Able to establish and build quality cooperation to generate added value with mutual respect, mutual trust, mutual openness and mutual benefit
PEDULI KEPADA LINGKUNGAN AWARENESS ON THE ENVIRONMENT	Membangun dan meningkatkan kesadaran positif akan pentingnya tanggung jawab moral dan sosial serta menciptakan lingkungan sehat, aman dan nyaman untuk keberlangsungan Perseroan dan kehidupan masyarakat yang berkualitas / Build and raise positive awareness of the importance of moral and social responsibility and create a healthy, safe and comfortable environment for the sustainability of the Company and the life of a quality community

PENGENDALIAN GRATIFIKASI

Dalam rangka mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin dinamis dan kompetitif serta meningkatkan *Clean Governance* serta untuk pencegahan dan pemberantasan korupsi di lingkungan Perusahaan, PT Aero Wisata dalam menjalankan bisnisnya berkomitmen untuk meningkatkan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Maka PT Aero Wisata sebagaimana telah menetapkan Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) yang diantaranya memuat ketentuan tentang penerimaan gratifikasi dan dipandang perlu aturan lebih dalam mengenai Gratifikasi, maka manajemen PT Aero Wisata telah mengatur perihal mengenai Gratifikasi sebagaimana telah ditetapkan dalam Surat Keputusan Nomor: 5017/ AWS/SK-DU/X/2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang Pengendalian Gratifikasi di Lingkungan PT Aero Wisata.

GRATIFICATION CONTROL

In order to keep abreast of the increasingly dynamic and competitive business world, to improve Clean Governance, and to prevent and eradicate corruption within the Company, PT Aero Wisata is committed to improving the implementation of Good Corporate Governance in conducting its business. To that end, PT Aero Wisata has established the Code of Conduct which covers the provisions on gratification. The management deems necessary to have a more thorough regulation regarding gratification; hence, the management of PT Aero Wisata has accommodated the subject of Gratification as stipulated in the Decision Letter No. 5017/AWS/SK-DU/X/2014 dated October 17, 2014 on Gratification Control within PT Aero Wisata Environment.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (*WHISTLEBLOWING SYSTEM*)

Dalam rangka mencegah praktik penyimpangan dan kecurangan serta untuk memperkuat penerapan praktisi GCG, Aerowisata menerapkan Sistem Pengaduan Pelanggaran (Whistleblowing System). Whistleblowing System adalah sistem yang mengelola pengaduan/penyingkapan mengenai perilaku melawan hukum, perbuatan tidak etis/tidak semestinya secara rahasia, anonim dan mandiri yang digunakan untuk mengoptimalkan peran serta Insan Aerowisata dan pihak lainnya dalam mengungkapkan pelanggaran yang terjadi di lingkungan Perusahaan.

Pedoman *Whistleblowing System*

Sebagai penguatan perangkat *Whistleblowing System* yang sejalan dengan komitmen Perusahaan untuk terus menyempurnakan implementasi GCG, Aerowisata telah memiliki Pedoman *Whistleblowing System* yang telah disahkan Pedoman Sistem Pengaduan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) di Lingkungan Aerowisata melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: 5018/AWS/ SK-DU/X/2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang *Whistleblowing System* PT Aero Wisata.

Pengelola *Whistleblowing System*

Pelaporan pelanggaran ditujukan melalui suatu mekanisme baku dan dikelola secara profesional oleh Unit Satuan Pengawasan Internal (SPI) sebagai Unit yang bertanggung jawab sebagai Investigator Internal, sedangkan Divisi *Information Communication & Technology* bertanggung jawab untuk merencanakan dan mengembangkan *Whistleblowing System* serta Divisi *Corporate Secretary* sebagai administator dengan tiga unit tersebut unit tersebut merujuk pada dasar Surat Keputusan Direksi Nomor: 5018/AWS/SK-DU/X/2014 tanggal 17 Oktober 2014 tentang *Whistleblowing System* PT Aero Wisata.

Ruang Lingkup Pengaduan

Ruang lingkup pengaduan yang dapat disampaikan pada *Whistleblowing System* meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Penyimpangan dari peraturan dan perundangan yang berlaku
2. Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan lain di luar Perusahaan

WHISTLEBLOWING SYSTEM

In an attempt to prevent the fraud actions and strengthen the GCG practical implementation, Aerowisata applies Whistleblowing System. Whistleblowing System is a system that manages the complaint or disclosure regarding the actions against law, immoral act secretly, anonymous and independent to optimize the contribution of Aerowisata People and other parties in revealing the fraud occurring in the Company environment.

Whistleblowing System Reference

To strengthen Whistleblowing System tools that are in accordance with Company commitment to remain improving GCG implementation, Aerowisata has possessed Whistleblowing System Reference that has been legitimized by the Reference of Fraud Complaint System in Aerowisata through the Decision Letter of Directors No: 5018/AWS/SK-DU/X/2014 in October 17, 2014 about Whistleblowing System of PT Aero Wisata.

Whistleblowing System Management

The reporting of violation is addressed to the particular standard mechanism and it is managed professionally by Internal Audit Unit as the responsible one for being Internal Investigator, while the Information Communication & Technology Division plans and develops this whistlblowing. Those two units refer to Decision Letter of Director No: 5018/AWS/SK-DU/X/2014 17th October 2014 about Whistleblowing System PT of Aero Wisata.

Whistleblowing Scope

The scope of complaint for Whistleblowing System covers aspects as follows:

1. Deviation from the prevailing rules and regulations
2. Wrongdoing of the position or title for another interest out of the Company

3. Pemerasan
4. Perbuatan curang
5. Benturan kepentingan
6. Gratifikasi

Perlindungan Terhadap Pelapor

Aerowisata memberikan perlindungan terhadap pelapor yang melaporkan dugaan pelanggaran melalui mekanisme *Whistleblowing System*. Kebijakan perlindungan terhadap pelapor, yaitu sebagai berikut:

1. Identitas Pelapor dijamin kerahasiaannya oleh Perusahaan
2. Perusahaan menjamin perlindungan terhadap Pelapor dari segala bentuk ancaman, intimidasi ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak manapun selama Pelapor menjaga kerahasiaan pelanggaran yang diadukan kepada pihak manapun.
3. Perlindungan terhadap Pelapor juga berlaku bagi para pihak yang melaksanakan Investigasi maupun pihak pihak yang memberikan informasi terkait dengan Pengaduan/Penyingkapan tersebut.

Selain perlindungan diatas, Aerowisata juga akan menyediakan perlindungan hukum. Diharapkan, dengan adanya jaminan perlindungan ini, akan mendorong setiap Insan Perusahaan dan Pelapor lainnya untuk berani melaporkan pelanggaran dan menjamin keamanan Pelapor dan keluarganya.

Media Pelaporan

Media Pelaporan yang disediakan oleh Aerowisata meliputi berbagai media sebagai berikut:

1. Datang langsung ke kantor pusat
2. Website: www.aerowisata.com
3. Email: pelaporan.gratifikasi@aerowisata.com
4. PO Box 1473 JKT 10114

Selain itu, dapat juga disampaikan melalui amplop tertutup dengan memberi kode WBS pada bagian kanan atas amplop tersebut, yang ditujukan kepada Direktur atau Kepala SPI dengan alamat: PT Aero Wisata, Jl. Prajurit KKO Usman & Harun No. 32, Jakarta Pusat 10410.

3. Extortion
4. Fraud
5. Conflict of Interest
6. Gratification

Protection for the Whistleblower

Aerowisata provides protection for the whistleblower who whistleblows the alleged violation through Whistleblowing System mechanism. The policies of protection for the whistleblower as follows:

1. Whistleblower's identity is highly classified by the Company.
2. The company guarantees the protection for the Whistleblower from any kind of thread, intimidation or unpleasant action from anyone as long as the Whistleblower also keeps the violation to be secret.
3. The protection for the Whistleblower also applies to other parties who implement Investigation or those who give information related with Complaint or Disclosure.

Besides the protection mentioned above, Aerowisata also provides legal aid. This protection guarantee is to motivate every Person of Company and other Whistleblowers to be encouraged to report any violation and guarantee the security of Whistleblower and his family.

Reporting Media

The Reporting Media provided by Aerowisata are as follows:

1. In person at the Head Office
2. Website: www.aerowisata
3. Email: pelaporan.gratifikasi@aerowisata.com
4. PO Box 1473 JKT 10114

In addition, it can also be delivered via sealed envelope by giving WBS code on the top right of the envelope, addressed to the Managing Director or Head of Internal Audit at the address: PT Aero Wisata, Jl. Prajurit KKO Usman & Harun No. 32, Central Jakarta 10410.

Mekanisme Pengaduan

Mekanisme pengaduan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pelapor menyampaikan laporan melalui berbagai media yang disediakan disertai dengan identitas diri yang sekurang-kurangnya memuat nama/alamat/nomor telepon/handphone/faksimili/email dan fotokopi identitas diri.
2. Menyertakan dokumen pendukung seperti: dokumen yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan dan/atau pengaduan pelanggaran yang disampaikan.
3. Pengaduan pelanggaran secara tertulis tanpa identitas (anonim) dapat dilakukan, namun wajib dilengkapi dengan fotokopi/salinan dokumen yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan dan/atau Pengaduan Pelanggaran yang akan disampaikan.
4. Direktur/Kepala SPI/Komisaris Utama yang menerima pengaduan, mencatat dan menuangkan dalam format standar.
5. Pengaduan yang disampaikan tanpa identitas (anonim) tetap diproses, namun demikian dipertimbangkan terlebih dahulu kesungguhan isi laporan, kredibilitas dan bukt-ibukti yang diajukan serta kemungkinan melakukan konfimasi pengaduan.
6. Direktur/Kepala SPI/Komisaris Utama melakukan penyaringan terhadap laporan tersebut, apakah terdapat Indikasi Awal. Bila YA makan laporan akan diteruskan kepada Tim Pengaduan Pelanggaran, jika TIDAK, maka proses Sistem Pengaduan Pelanggaran selesai.
7. Direktur/Kepala SPI/Komisaris Utama melakukan investigasi awal selama 14 hari kerja dan membuat ringkasannya.
8. Berdasarkan hasil tersebut, Direktur atau Komisaris Utama memutuskan tindak lanjut:
   a. Dihentikan, jika tidak memenuhi persyaratan Indikasi Awal
   b. Bekerjasama dengan External Investigator untuk melakukan investigasi lanjutan jika substansi pengaduan terkait dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Karyawan satu tingkat di bawah Direksi atau citra/reputasi Perusahaan dan/atau menimbulkan kerugian besar dan/atau belum pernah ditindaklanjuti oleh SPI.

Whistleblowing Mechanism

The whistleblowing mechanism is as follows:

1. Whistleblower prepares report through provided media with self identity at least contain name/address/Phone number/handphone/faximile/email and a copy of identity.
2. Equipped with supporting document such as document related with performed transaction and/or any document related with fraud that will be reported.
3. Anonymous whistleblowing can be done, but must be equipped with performed transaction and/or any document related with fraud that will be reported.
4. Director/Head of Internal Audit/President Commissioner who receives the report, then, note into format standar.
5. Anonymous report will still be processed, however, the content, credibility and the evidences needs to be considered first, as well as the possibility to confirm the report.
6. Director/Head of Internal Audit/ President Commissioner performs screening of the whistleblowing report, whether there is any initial indication. If YES the report may be followed up by whistleblowing team, if NOT, whistleblowing system process will be discontinued.
7. Director/Head of Internal Audit/President Commissioner execute early investigation for 14 workdays and create the summary.
8. Based on that result, Director or President Commissioner determines the follow up action:
   a. Terminated, if it doesn't meet the Early Indication requirements.
   b. Collaborate with External Investigator to execute the further investigation if the substance of complaint related with the Directors, Board of Commissioners and Employees who are one level below Directors or reputation of the Company and/or impact to any huge loss and/or never followed up by IA.

c. Bekerjasama dengan fungsi terkait lainnya atau dilakukan oleh Tim Investigasi sesuai dengan substansi pengaduan/penyingkapan.

9. Laporan Hasil Investigasi Internal maupun External diselesaikan dalam waktu selambatnya 90 Hari Kerja sejak keputusan untuk melakukan investigasi diterima dari/oleh Tim Investigasi dan kemudian dipresentasikan oleh Tim Investigasi kepada Direktur/Komisaris Utama.
10. Berdasarkan hasil laporan tersebut, maka akan diambil keputusan terkait dengan hal tersebut.

Sosialisasi dan Evaluasi *Whistleblowing System*

Aerowisata melaksanakan sosialisasi *Whistleblowing System* secara berkelanjutan kepada seluruh Insan Perusahaan dan secara berkala akan melaksanakan pemutakhiran dan penyempurnaan dalam rangka perbaikan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan bisnis Perusahaan. Sosialisasi ini dilaksanakan bersamaan dengan sosialisasi penerapan GCG, publikasi melalui intranet dan media komunikasi lainnya.

PRAKTIK *BAD CORPORATE GOVERNANCE*

Mengacu pada Kriteria Annual Report Award (ARA) 2016, indikator mengenai praktik *Bad Corporate Governance* sebagai berikut:

1. Adanya laporan sebagai perusahaan yang mencemari lingkungan;
2. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat yang tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan;
3. Ketidakpatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan;
4. Ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan dengan SAK;
5. Kasus terkait dengan buruh dan karyawan;
6. Tidak terdapat pengungkapan segmen operasi; dan
7. Terdapat ketidaksesuaian antara Laporan Tahunan *hardcopy* dengan Laporan Tahunan *softcopy*.

Dari keseluruhan kriteria praktik Bad Corporate Governance, tidak terdapat satupun yang terdapat pada Aerowisata.

c. Collaborate with other related functions or executed by Investigation Team according to the substance of complaint/disclosure.

9. Both Internal and External Investigation Result Report is finished 90 Working Days in maximum since the decision of conducting investigation is approved by/from Investigation Team and then presented by Investigation Team to the Director/President Commissioner.
10. Based on that report, the further decision will be done.

Whistleblowing System Socialization and Evaluation

Aerowisata sustainably performs socialization of Whistleblowing System to the whole Person of Company and periodically improves it in order to gain continuous improvement according to thr Company business development. This socialization is performed in the same time with the GCG implementation socialization, intranet publication and other communication media.

BAD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICE

Referring to criteria of Annual Report Award (ARA) 2016, the indicators of action of Bad Corporate Governance are as follows:

1. The existence of reports as a Company that pollutes the environment;
2. Important matters currently faced by the Company, subsidiaries, members of the Board of Directors and/or the current member of the Board of Commissioners not disclosed in the Annual Report;
3. Non-compliance in fulfillment of tax obligations;
4. Non-conformity in the presentation of financial statements with SAK;
5. Cases related to workers and employees;
6. There is no disclosure of operating segments; and
7. There is a discrepancy between the hardcopy version of the Annual Report and the Softcopy version.

From the overall criteria of Bad Corporate Governance practice, none of them exist in Aerowisata.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

07

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Aerowisata memaknai pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bentuk keselarasan antara keberlangsungan roda bisnis Perseroan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat

Aerowisata interprets the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) as a form of harmony between the Company's business sustainability with the improvement of the community's welfare

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Aerowisata memaknai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk keselarasan antara keberlangsungan roda bisnis Perseroan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama yang berada di lingkungan Perseroan, khususnya dalam bidang ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, dan budaya. Perseroan senantiasa berkomitmen untuk mendukung keberlanjutan Perseroan tanpa mengabaikan tanggung jawab terhadap masyarakat demi menciptakan harmoni positif yang berkelanjutan di antara keduanya. Seluruh program CSR yang dijalankan Aerowisata didasari oleh ketentuan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas.

Tujuan Pelaksanaan CSR di Aerowisata sebagai berikut:

1. Membangun hubungan yang harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk mendukung pertumbuhan AEROWISATA.
2. Memberikan kontribusi dalam memecahkan permasalahaan sosial.
3. Meningkatkan nilai budaya AEROWISATA yang terintegrasi dengan strategi bisnis AEROWISATA.
4. Bagian dari upaya membangun citra dan reputasi AEROWISATA
5. CSR dipraktikkan sebagai bagian dari faktor eksternal (*external-driven*).
6. Upaya untuk memenuhi kewajiban (*compliance*). CSR AEROWISATA diimplementasikan karena memang ada regulasi hukum, ketentuan, dan aturan.
7. Bukan lagi sekedar *compliance*, tetapi *Beyond Compliance* alias *Compliance plus*. CSR AEROWISATA diimplementasikan karena adanya dorongan yang tulus dari dalam (*internal driver*).

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Aerowisata interprets the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) as a form of harmony between the Company's business sustainability with the improvement of the community's welfare, particularly in the field of economy, social, health, education and culture. The Company is committed to support its sustainability without setting aside responsibility to the community to create a positive and lasting harmony between the two. The CSR program conducted by Aerowisata is based on the regulations in Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company.

The purposes of CSR Implementation in Aerowisata are as follows:

1. Establish harmonios relationship and conducive condition to support the growth of AEROWISATA.
2. Contribute in solving the social issues.
3. Elevate the cultural value of AEROWISATA which is integrated with its business strategy.
4. Be a part of attempts to establish the image and reputation of AEROWISATA.
5. CSR is performed as a part of external driven factor.
6. An attempt for compliance. CSR AEROWISATA is implemented due to the existence of regulations, guidelines and rules.
7. Not only compliance, but Beyond Compliance or Compliance plus. CSR AEROWISATA is implemented due to genuine encouragement from internal driver.

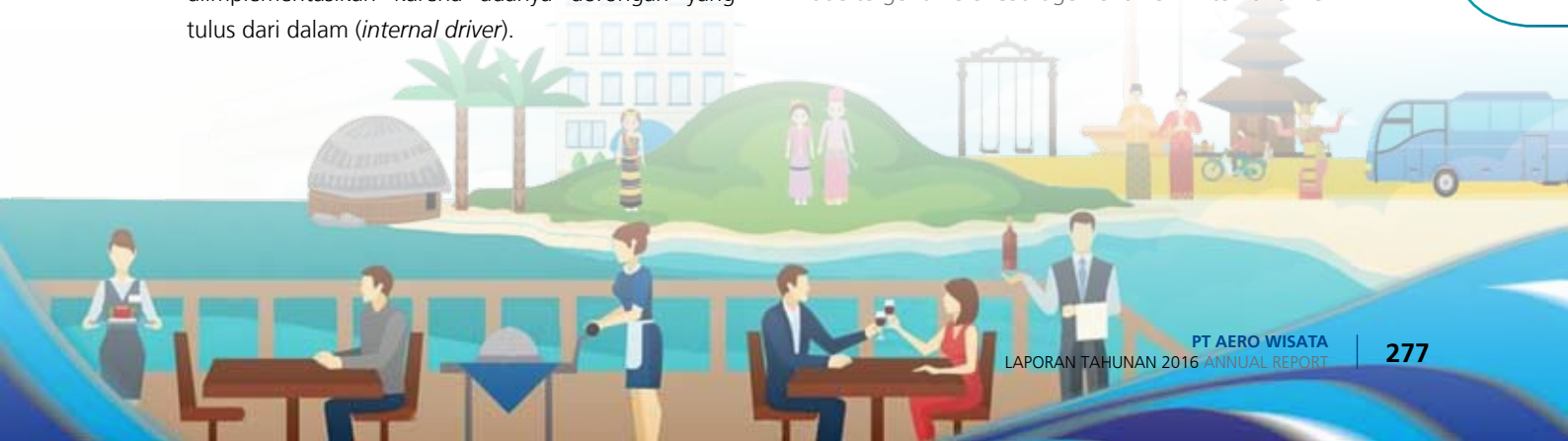

STRUKTUR ORGANISASI PENGELOLA CSR

Seiring dengan pertumbuhan bisnis Perseroan yang meningkat setiap tahunnya, Aerowisata berusaha memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingan melalui program Tanggung Jawab Sosial (*Corporate Sosial Responsibility*). Aerowisata selalu berkontribusi terhadap masyarakat melalui pelaksanaan berbagai program CSR yang berdampak langsung pada masyarakat. Struktur organisasi pengelola CSR di Aerowisata adalah sebagai berikut:

Pelindung : Direktur Aerowisata
Pembina & Penasehat : EVP-Aerowisata
Pelaksana : Corporate Secretary Aerowisata
Anggota :
1. Corporate Secretary Aerowisata Group
2. Sales & Marketing Aerowisata Group
3. General Affairs & PR Aerowisata Group
4. Human Resources Aerowisata Group
5. Accounting & Finance Aerowisata Group
6. Procurement & Asset Management Aerowisata Group

Team Monitoring :
1. Satuan Pengawas Internal Aerowisata
2. Corporate Strategy Aerowisata

ORGANIZATION STRUCTURE OF CSR MANAGEMENT TEAM

In line with the Company's business growth that improves every year, Aerowisata strives to provide the best for the stakeholders through Corporate Social Responsibility program. Aerowisata actively contributes to the community through the implementation of CSR program that generates direct impact on the community. The organization structure of CSR management in Aerowisata is as follows:

Guardian : Director of Aerowisata
Supervisor & Advisor : EVP-Aerowisata
Implementer : Corporate Secretary of Aerowisata
Members :
1. Corporate Secretary Aerowisata Group
2. Sales & Marketing Aerowisata Group
3. General Affairs & PR Aerowisata Group
4. Human Resources Aerowisata Group
5. Accounting & Finance Aerowisata Group
6. Procurement & Asset Management Aerowisata Group

Monitoring Team :
1. Internal Audit Unit of Aerowsiata
2. Corporate Strategy of Aerowisata

STRATEGI DAN SASARAN PROGRAM CSR

Kebijakan Aerowisata dalam pembangunan yang berkelanjutan guna mengimplementasikan program kerja yang mencakup aspek lingkungan hidup, ketenagakerjaan, kesehatan & keselamatan kerja, pengembangan sosial dan kemasyarakatan, dan tanggung jawab terhadap konsumen tercantum dalam strategi dan sasaran dalam program CSR Perseroan. Dengan program-program yang lebih terarah dan tepat sasaran, Aerowisata yakin mampu berkontribusi dalam pengembangan masyarakat, terutama di sekitar lingkungan Perseroan.

CSR PROGRAM STRATEGY AND TARGETS

Aerowisata's policy in sustainable development to implement a work program that covers aspects such as the environment, manpower, occupational health and safety, social and community development and responsibility to the customers is stated in the strategy and targets of CSR program. With a more guided and accurate program, Aerowisata believes in its capability to contribute in community development, particularly in the Company's environment.

ANGGARAN DAN PROGRAM CSR

Sepanjang tahun 2016, Aerowisata telah melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* dengan total anggaran Rp410.600.000 (empat ratus sepuluh juta enam ratus ribu rupiah). Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa kategori, antara lain bantuan masyarakat dan lingkungan, pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesehatan, pembangunan sarana ibadah, serta bantuan prasarana dan sarana umum.

CSR BUDGET AND PROGRAM

In 2016, Aerowisata conducted Corporate Social Responsibility program with a total budget of Rp410,600,000 (four hundred ten million six hundred thousand Rupiah). The implementation of this activity consisted of several categories, such as donation for the community and environmemt, education and training, health improvement, construction of praying facilities and supports for public infrastructure and facilities.

Aktivitas CSR Aerowisata Tahun 2016 / **CSR Activities of Aerowisata in 2016**

No	Tanggal / *Date*	Kegiatan / *Activity*	Pelaksanaan / *Implementation*	Biaya / *Cost*	Keterangan / *Description*
1	19 Maret 2016 / March 19, 2016	Earth Hour (Hari Bumi / Earth's Day)	Garuda Indonesia Group	-	Penghematan energi sebesar / Energy saving of : 8509 kwh = 8.509.329 Watt
2	21 April 2016 / April 21, 2016	Teacher for Indonesia (Hari Kartini)	Universitas Bina Nusantara dan PTS di Jakarta / Bina Nusantara University and Private Universities in Jakarta	15.000.000	Kegiatan untuk siswa dan guru PAUD / Activities for PAUD students and teachers
3	23 Mei 2016 / May 23, 2016	Family Gathering	Aerokop	5.000.000	General Affairs Support & Outsourcing staff
4	30 Juni 2016 / June 30, 2016	Santunan Anak Yatim / Donation for Orphans	Binroh Islam	20.000.000	HUT Aerowisata / Aerowisata Anniversary
5	26 Juli 2016 / July 26, 2016	Sosialisasi Peringatan Jantung / Dissemination of Cardiac Health	Yayasan Jantung Indonesia DKI Jakarta	10.000.000	Aneka Kegiatan / Various Activities
6	19 Agustus 2016 / August 19, 2016	Donor Darah / Blood Donor	PMI DKI Jakarta	7.500.000	Peserta 90 orang / 90 Participants
7	12 September 2016 / September 12, 2016	Bantuan Qurban / Qurban Donation	Binroh Islam Aerowisata	15.000.000,-	Masyarakat Lingkungan sekitar Aerowisata Building / Communities near Aerowisata Building Environment
8	16 September 2016 / September 16, 2016	Eco Friendly	CSR Aerowisata Group	40.000.000	Bersih Lingkungan Gedung dan / Mass Building Cleaning and
9	16 September 2016 / September 16, 2016	Go Green	CSR Aerowisata Group		Pemasangan 40 Box Sampah Fiber / Installation of 40 Fiber Waste Boxes
10	27 September 2016 / September 27, 2016	Beasiswa / Scholarship	Ikatan Istri Karyawan Garuda Indonesia	30.000.000	untuk 44 Anak SD – Perguruan Tinggi / For 44 Students of Elementary Schools - Universities
11	26 Oktober 2016 / October 26, 2016	Temu Kangen / Gathering	Pakarti Garuda Indonesia	10.000.000	1.800 anggota / members
12	10 November 2016 / November 10, 2016	Sosialisasi Hari AIDS Sedunia / Dissemination on World's AIDS Day	Garuda Golf Club	15.000.000	-
13	14 Desember 2016 / December 14, 2016	Khitanan Massal / Mass Circumcission	Attaqwa Garuda	40.000.000	250 yatim piatu & fakir miskin / 250 orphans & underprivileged people
14	16 Desember 2016 / December 16, 2016	Hari Natal Bersama / Mass Christmas Celebration	Garuda Indonesia Group	50.000.000	-
15		Sumbangan, bantuan, santunan, dukungan dan partisipasi lain / Donation, help, support and other participation	*Aerowisata*	*Melalui Divisi Lain / Through Other Divisions*	Lingkungan masyarakat sekitar Perseroan / The communities in the Company's environment

No	Tanggal / *Date*	Kegiatan / *Activity*	Pelaksanaan / *Implementation*	Biaya / *Cost*	Keterangan / *Description*
16		Bantuan Gempa Aceh / Donation for Earthquake Disaster in Aceh	Insan Garuda Indonesia Group / Garuda Indonesia Group Employees	3.100.000	Insan Aerowisata Group / Aerowisata Group Employees
		Bantuan Gempa Aceh & BANJIR Badang Bima / Donation for Earthquake Disaster in Aceh & Flood in Bima	Aerowisata Group	150.000.000	Aerowisata Group
Total				**410.600.000**	

Total Dana CSR 2 (dua) tahun Terakhir / **Total CSR Fund for the Last 2 (Two) Years**

2016	2015
Rp410.600.000	Rp176.025.000

Pertumbuhan anggaran CSR pada tahun ini yang meningkat sebesar 133% dari jumlah tahun 2015 yang berjumlah Rp176.025.000 membuktikan komitmen Perseroan dalam pelaksanaan CSR.

The growth of CSR budget of the year, which increased by 133% from the value in 2015 at Rp176,025,000, is an evidence of the Company's commitment in CSR implementation.

Program CSR

Pelaksanaan CSR Aerowisata terbagi menjadi 4 (empat) program utama, yaitu:

1. Tanggung Jawab Sosial terhadap Lingkungan
2. Tanggung Jawab Sosial terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
3. Tanggung Jawab Sosial terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan Masyarakat
4. Tanggung Jawab Sosial terhadap Pelanggan

CSR Program

The CSR implementation of Aerowisata is divided into 4 (four) main programs, namely:

1. Social Responsibility to the Environment
2. Social Responsibility to Manpower, Health and Occupational Safety
3. Social Responsibility to Social and Community Development
4. Social Responsibility to the Customers

TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Kebijakan

Aerowisata memiliki prosedur mengenai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan sebagai bentuk komitmen Perseroan terhadap pelestarian lingkungan hidup. Hal ini berguna untuk menjaga harmonisasi antara Perseroan dengan masyarakat yang tinggal di lingkungan Perseroan dan mengeliminasi potensi konflik lingkungan dan sosial di sekitar Perseroan dengan mewujudkan program-program CSR yang mengacu pada perundangan dan peraturan terkait serta dari *best practice* yang ada. Salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawab Perseroan terhadap lingkungan hidup dalam kegiatan operasional sehari-hari adalah selalu menjaga efisiensi sumber daya, seperti kertas, listrik, dan air dalam kesehariannya.

SOCIAL RESPONSIBILITY TO THE ENVIRONMENT

Policy

Aerowisata has procedures on the Environmental Impact Assessment (AMDAL) in conducting its operational activities as a form of commintment on environmental preservation. This action is essential to maintain harmony between the Company and the communities in the vicinity of the Company's environment. This action also eliminates potential environmental and social conflicts in the vicinity of the Company by realizing CSR programs based on the prevailing regulations and best practice. One of the Company's responsibility implementation to the environment in daily operations is maintaining efficiency for resources such as paper, electricity and water.

Strategi

Selama tahun 2016, Aerowisata melakukan berbagai strategi dalam kebijakan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan hidup, yaitu sebagai berikut:

- Berkoordinasi dengan Kementerian Lingkungan Hidup maupun Badan Lingkungan Hidup Daerah untuk pelaksanaan program pengelolaan lingkungan.
- Melakukan kerja sama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait lainnya untuk program penghijauan.
- Menggunakan teknologi maupun bahan baku dan bahan pembantu untuk menjamin pengoperasian pabrik yang ramah lingkungan.

Program Kerja

Perseroan mempunyai program-program yang berdampak pada pelestarian lingkungan. Program tanggung jawab sosial terhadap lingkungan diimplementasikan dalam program berikut :

1. Pengendalian pencemaran terhadap limbah
   Limbah dari dampak operasional Aerowisata Group, baik limbah cair, padat, dan gas dikelola dengan teknologi terkini untuk menjamin bahwa limbah yang dibuang ke lingkungan telah memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan.

2. Program *Green Office* dan Efisiensi Energi
   Aerowisata Group melaksanakan program *Green Office* melalui kebijakan Perseroan untuk menerapkan berbagai penghematan, seperti hemat kertas dengan memaksimalkan penggunaan e-mail (*softcopy*), pengunaan kertas bekas, ataupun print bolak-balik, penghematan listrik, serta hemat air melalui sosialisasi dan anjuran. Program tersebut dapat memberikan manfaat nyata, seperti pengurangan biaya operasional, peningkatan efisiensi, dan juga peningkatan citra Perseroan.

3. Membagikan Pesan Kesadaran Lingkungan (Wisata) kepada Wisatawan
   Aerowisata Group membagikan pesan kesadaran lingkungan sebagai bagian dari upaya kampanye pentingnya menjaga lingkungan. Dalam pesan tersebut, wisatawan diingatkan tentang berbagai kemungkinan terburuk akibat tidak terjaganya lingkungan dengan baik, mulai dari penyakit, banjir, dan akibat-akibat lainnya.

Strategy

In 2016, Aerowisata performed several strategies in corporate social responsibility policy to the environment as follows:

- Coordinated with the Ministry of Environment and Regional Environmental Institution to implement environmental management program.
- Cooperated with regional government and related institution for planting program.
- Used the technology, materials and supporting materials to ensure an environmentally-friendly factory operation.

Work Program

The Company has programs that generate impact on environmental preservation. The social responsibility program to the environment is implemented in the following program:

1. Waste pollution control
   All wastes resulted from the operational impact of Aerowisata Group, namely liquid waste, solid waste and gas, are managed with a state-of-the-art technology to ensure that the wastes disposed to the environment have met the required quality.

2. Green Office and Energy Efficiency Program
   Aerowisata Group conducts Green Office program through the implementation of saving policy, such as saving papers by maximizing e-mail (softcopy) usage, the use of recycled papers or two-side printing, electricity saving and water saving, through dissemination and advices. The program may generate real benefits, such as reduction of operational cost, efficiency improvement and improvement for the Company's image.

3. Sharing Messages on Environmental Awareness (Tourism) to Tourists
   Aerowisata Group shares environmental awareness message as part of the campaign on the importance of environmental preservation. The message reminds the the tourists on the negative outcome due to negligence on the environment, such as diseases, flood and other negative impact.

4. Pelaksanaan Program *Earth Hour* (Hari Bumi)
   Aerowisata beserta unit-unit Perseroan yang berada di bawah naungan Garuda Group melakukan penghematan listrik di lingkungan Perseroan sebesar 8509 KWH atau 8.509.329 Watt pada saat Hari Bumi Sedunia.

5. Pelaksanaan Program *Eco Friendly*
   Pelaksanaan kegiatan *Eco Friendly* yang merupakan kegiatan bersih-bersih di sepanjang Jalan prajurit KKO Usman dan Harun serta Jalan Raya Kwitang serta Taman Jalur Hijau yang berada di antaranya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh pegawai Aerowisata Group dan perwakilan 4 Lini Bisnis Aerowisata, serta melibatkan masyarakat yang berada di sekitar Aerowisata Building.

6. Pelaksanaan kegiatan *Go Green*
   Aerowisata melaksanakan kegiatan *Go Green* yang berbarengan dengan pelaksanaan *Eco Friendly*. Bentuk kegiatan ini berupa pemberian kotak sampah berbahan fiber kepada instansi pemerintah dan pemasangan 40 kotak sampah fiber yang berada di lingkungan Aerowisata Building serta di sepanjang Jalan Raya Prajurit KKO Usman dan Harun hingga sepanjang Jalan Raya Kwitang. Kegiatan ini diresmikan oleh Camat Senen yang hadir bersama jajarannya di bawahnya.

7. Menyediakan Tempat Sampah di Area Wisata
   Aerowisata berkomitmen dalam menjaga kebersihan lingkungan. Setiap tempat wisata yang dikelola oleh Aerowisata Group dilengkapi dengan tempat sampah untuk memudahkan pengunjung/wisatawan membuang sampah. Dengan demikian, kebersihan lingkungan akan tercapai.

8. Pembuatan Taman Kota
   Aerowisata mendukung program penghijauan dalam bentuk pembuatan taman kota di beberapa wilayah yang menjadi operasi dari Aerowisata Group.

4. Earth Hour Implementation
   Aerowisata and the Company's units under Garuda Group conduct energy-saving activity by 8509 KWH or 8,509,329 Watt during World Earth Hour.

5. Eco Friendly Program Implementation
   Eco Friendly activity is implemented through mass cleaning activity on Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun, Jalan Raya Kwitang and Tama Jalur Hijau, which is located between the streets. This activity is carried out by Aerowisata Group employees and representatives from Aerowisata's 4 Business Lines, as well as the public that live in the vicinity of Aerowisata Public.

6. Go Green Activity Implementation
   Aerowisata conducts Go Green activity together with Eco Friendly activity. This activity is conducted in the form of donation of waste bins made of fiber to government institutions and the installation of 40 fiber waste bins in Aerowisata Building and along Jalan Raya Prajurit KKO Usman dan Harun up to Jalan Raya Kwitang. This activity is inaugurated by Camat Senen and the officials.

7. Provide Waste Bins in Tourism Area
   Aerowisata commits to maintain environmental cleanliness. Each tourism area managed by Aerowisata Group is facilitated with waste bins for the convenience of the visitors/tourists. Therefore, environmental cleanliness may be realized.

8. City Park Construction
   Aerowisata supports greenery program through the construction of city parks in Aerowisata Group's operational areas.

Sertifikasi Bidang Lingkungan

Aerowisata belum memiliki sertifikasi di bidang lingkungan hidup.

Certification in the Environment

Aerowisata has not had a certification in the environment.

Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan

Aerowisata memiliki sistem yang menangani pengaduan dan penyelesaian masalah terhadap lingkungan. Perseroan akan menangani setiap pengaduan yang masuk dengan mencatat dalam lembar pengaduan yang kemudian akan dipelajari dan dianalisis untuk mengetahui akar persoalan serta memutuskan penanganan selanjutnya.

Mechanisms for Complaint on Environmental Issues

Aerowisata owns a system which handles complaint and settlement of problem to environment. The Company will handles every complaint received by record it on complaint sheet which will be reviewed later and analyzed to learn the root cause and decide the next handling method.

Aerowisata mempunyai kontak dari unit-unit bisnis Perseroan maupun kantor pusat yang dapat digunakan oleh pihak pelapor dalam melakukan pengaduan masalah lingkungan. Tindak lanjut atas pelaporan akan dilakukan dengan melakukan pengusutan pada setiap unit-unit usaha milik Perseroan.

Aerowisata has contacts from the Company's business units and head office which can be used by whistleblower in complaining about environmental issues. Follow-up of the report will be carried out by conducting investigation in each business units of the Company.

Dampak dari Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup

Program-program CSR Aerowisata terkait pelestarian lingkungan hidup memberikan dampak yang positif terhadap Perseroan maupun kepada masyarakat dan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari rencana Perseroan. Hal ini terlihat dari meningkatnya citra positif Perseroan karena berperan dalam pelestarian lingkungan dan terjaganya proses bisnis Perseroan karena tidak terganggu oleh masalah lingkungan, baik dari sisi hukum maupun potensi kerugian finansial akibat denda dan biaya kompensasi yang harus dikeluarkan Perseroan jika terjadi pencemaran.

Impact from Responsibility to the Environment

The CSR program on environmental preservation conducted by Aerowisata generates positive impact for the Company, public and environment, which is part of the Company's plan. This impact is evidenced on the improvement of the Company's positive image due to its involvement in environmental preservation and steady business process due to the lack of obstruction from environmental issues, both from legal matter and potential financial loss from sanction and compensation should pollution occurs.

Dokumentasi Acara ECO FRIENDLY

Documentation of ECO FRIENDLY Event

Dokumentasi Acara GO GREEN

Documentation of GO GREEN Event

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

Aerowisata juga turut memperbaiki kualitas hidup pegawainya melalui program CSR Ketenagakaerjaan serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Pelaksanaan komitmen tersebut mencakup antara lain aspek-aspek kesetaraan dan kesempatan kerja yang sama, pelatihan dan pengembangan karyawan, serta upaya peningkatan pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja dalam menjalankan setiap kegiatan. Budaya "*safety first*" merupakan bentuk kehati-hatian dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab karyawan.

RESPONSIBILITY TO MANPOWER, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Aerowisata also improves the quality of the employees' welfare through CSR program for Manpower and Occupational Health and Safety. The implementation of such commitment covers, among others, aspects on fairness and equal work opportunity, employee training and development and efforts to improve the implementation of occupational health and safety in all activities. "Safety first" culture is a realization of prudence of employees in performing their duty and responsibility.

KETENAGAKERJAAN

Kebijakan Ketenagakerjaan

Aerowisata menyadari bahwa sumber daya manusia merupakan aspek yang menunjang roda operasional dan penentu keberhasilan Perseroan dalam mewujudkan visi dan misinya. Oleh karena itu, Perseroan mengembangkan sistem pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertumpu pada Road Map Pengelolaan SDM 2012-2016. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan pelatihan dan pengembangan SDM yang intensif dan terarah guna menjadikan unit SDM Perseroan yang kompeten, profesional, berdaya saing, serta mampu beradaptasi dengan dinamika bisnis yang cepat.

MANPOWER

Manpower Policy

Aerowisata acknowledges that human capital is an aspect that supports the operations and determines the Company's success in realizing its vision and mission. Therefore, the Company develops Human Capital (HC) management system based on HC Management Roadmap 2012-2016. One of the efforts conducted by the Company is convening intensive and guided HC trainng and development to generate an HC unit which is competent, professional, competitive and capable of adapting with the fast business dynamics.

Selain itu, Aerowisata juga berkomitmen untuk menjamin kesejahteraan karyawannya dengan memberikan imbalan kerja bagi karyawan yang masih aktif. Imbalan ini meliputi imbalan kerja jangka pendek berupa upah, gaji, iuran jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan, dan imbalan jangka

In addition, Aerowisata commits to ensure the employees' welfare by providing benefits for active employees. The benefits consist of short-term benefits such as wage, salary, social guarantee contribution for BPJS Ketenagakerjaan and long term-benefit such as annual leave. For retired

panjang berupa cuti besar. Sementara bagi karyawan yang pensiun atau telah memasuki masa pasca kerja, Perseroan memberikan imbalan pasca-kerja, berupa manfaat pasti yang dibentuk dengan pendanaan khusus melalui program dana pensiun dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun.

Komitmen Pemberian Kesetaraan dan Kesempatan Kerja yang Sama

Aerowisata menjamin kesetaraan dan budaya non diskriminasi dalam memperlakukan setiap pegawai di lingkungan kerja Perseroan. Hal ini bertujuan demi terciptanya hubungan yang harmonis dan adil antara karyawan dengan Perseroan maupun antar sesama karyawan. Kesetaraan gender dan kesempatan kerja dalam proses rekrutmen pegawai dan pengembangan kompetensi dilakukan secara adil dan transparan. Pengembangan pegawai dilakukan sesuai tingkat kebutuhan bagi semua pegawai untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan Perseroan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Program Kerja

Program Kerja terkait dengan ketenagakerjaan dapat dilihat pada Bagian Sumber Daya Manusia.

Dampak dari Tanggung Jawab terhadap Ketenagakerjaan

Meningkatnya pertumbuhan pendapatan Aerowisata dari tahun ke tahun karena membaiknya kinerja operasional Perseroan tak lepas dari kontribusi positif para pegawai yang senantiasa meningkatkan kinerjanya. Hal ini merupakan harmoni yang positif antara kontribusi pegawai dalam meningkatkan kinerjanya dengan upaya Perseroan dalam menyejahterakan karyawannya. Oleh karena itu, Perseroan berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan para pegawainya dengan program-program ketenagakerjaan yang dimilikinya.

KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Aerowisata memandang bahwa kesehatan dan keselamatan karyawan merupakan faktor paling penting dalam menjalankan roda operasional Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan menerapkan budaya dan

employees or employees who have entered retirement period, the Company provides pension benefit in the form of defined benefit. Defined benefit is generated through special funding from pension fund program and based on terms of offce and total income of the employee during retirement.

Commitment on Provision of Fainerss and Equal Work Opportunity

Aerowisata guarantees equality and non-discriminatory culture in treating every employee in the Company's working environment. It aims to create a harmonious and fair relationship between employees with the Company and between employees. Gender and employment equality in employee recruitment process and competence development are conducted in fair and transparent manners. Employee development is carried out according to the demand for all employees to support the achievement of the Company's goals and objectives in short and long term.

Work Program

The Work Program on manpower is stated in Human Capital Section.

Impact From Responsibility to Manpower

The increase of Aerowisata's revenues growth every year, due to the improved operational performance of the Company, is inseparable from the positive contribution of the employees who always improve their performance. This is a positive harmony between employees' contribution in improving their performance with the Company's efforts in improving its employees. Therefore, the Company seeks to improve the welfare of its employees with its employment programs.

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

Occupational Health and Safety Policy

Aerowisata views that employees' health and safety are the most important factors in running the Company's operations. Therefore, the Company implements behavioral culture and preservation to realize occupational

pemeliharaan perilaku yang dapat mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja sehingga menjadi suatu keharusan. Penekanan ini merupakan komitmen Perseroan untuk menjaga tidak adanya kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan kematian (*zero fatality*). Pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di Perseroan dijalankan oleh Divisi Quality, Health, Safety & Environment (QHSE).

Program Kerja

Program terkait kesehatan dan keselamatan kerja diimplementasikan dalam beberapa program kegiatan, antara lain:

1. Pelaksanaan pelatihan fire drill dan evakuasi kebakaran secara berkala. Program ini telah mendapatkan pengakuan dari Dinas Kebakaran setempat. Salah satunya dilaksanakan oleh Prama Sanur Beach, Bali.
2. Penyediaan alat-alat Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) pada setiap lokasi yang dikelola oleh Aerowisata Group.
3. Penyediaan alat-alat pertolongan pertama jika terjadi keadaan darurat. Aerowisata Group menyediakan perlengkapan standar yang harus dimiliki jika terjadi keadaan darurat ataupun bencana.
4. Kampanye pentingnya kesadaran untuk memantau setiap aktivitas yang membahayakan pekerjaan dan lingkungan kerja. Bentuk kampanye yang dilakukan adalah dengan membuat poster, surat edaran, dan berbagai bentuk lainnya.
5. Aerowisata bekerja sama dengan Yayasan Jantung Indonesia DKI Jakarta melakukan sosialisasi peringatan bahaya penyakit jantung di lingkungan Perseroan.
6. Perseroan bekerja sama dengan PMI DKI Jakarta melakukan kegiatan donor darah dan pemeriksaan kesehatan di ruang serba guna Aerowisata lantai 2. Acara ini diikuti oleh insan Aerowisata Group yang berada di Jakarta, korps Marinir, segenap karyawan Bank Mandiri, serta warga dan masyarakat yang berada di lingkungan sekitar Aerowisata Building. Sebanyak 90 orang mengikuti acara ini dengan rincian 75 orang mengikuti donor darah dan pemeriksaan kesehatan dengan 58 pendonor yang darahnya dapat diterima.
7. Perseroan bersama Garuda Golf Club melakukan sosialisasi Hari AIDS sedunia guna memberikan penyuluhan dan pemahaman tentang penyakit yang mematikan ini.

health and safety into a necessity. This emphasis is the Company's commitment to maintain zero fatality. The implementation of occupational health and safety in the Company is performed by Quality, Health, Safety & Environment (QHSE) Division.

Work Program

The programs related to Occupational Health and Safety are implemented in several activities, such as:

1. Regular implementation of Fire Drill training and Evacuation. This program has received recognition from the local Fire Department. One of the programs is performed by Prama Sanur Beach, Bali.
2. Provision of First Aid kits (P3K) at any location managed by Aerowisata Group.
3. Provision of first aid in case of emergency. Aerowisata Group provides standard equipment that must be available in case of an emergency or disaster.
4. The campaign of importance of awareness to monitor any activities that may endanger the work and the working environment. The campaign is carried out by making posters, circulars and various other forms.
5. Aerowisata, in cooperation with Yayasan Jantung Indonesia DKI Jakarta, disseminates knowledge on heart disease in the Company's environment.
6. The Company, in cooperation with PMI DKI Jakarta, conducts blood donor and medical examination in Aerowisata multipurpose room floor 2. This event is attended by Aerowisata Group employees in Jakarta, Marine corps, Bank Mandiri employees and the communities surrounding Aerowisata Building. This event has 90 participants, with 75 participants for blood donor and medical examination and 58 donors with qualified blood.
7. The Company, with Garuda Golf Club, disseminates World AIDS Day for counseling and sharing knowledge on this fatal disease.

Dampak dari Tanggung Jawab Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Program-program jaminan kesehatan dan keselamatan kerja milik Perseroan bertujuan untuk memberi perlindungan atas keselamatan pegawai demi menunjang ketahanan fisik, daya kerja, kenyamanan kerja, keselamatan kerja, produktivitas kerja, dan efisiensi. Dampak langsung dari program-program tanggung jawab terhadap kesehatan dan keselamatan kerja terhadap pegawai adalah dengan meningkatnya loyalitas karyawan terhadap Perseroan sehingga mampu menekan tingkat *turn over* pegawai dan mengurangi kecelakaan kerja.

Impact of Responsibility to Occupational Health and Safety

The Company's occupational health and safety issurance program aims to provide protection for employees' safety in order to support physical resilience, workability, work convenience, work safety, work productivity and efficiency. The direct impact of the responsibility on occupational health and safety program for the employees is improvement of employees' loyalty to the Company, thus suppressing employee turnover rate and reducing occupational accidents.

Dokumentasi Acara Donor Darah dan Pemeriksaan Kesehatan

Documentation of Blood Donor and Medical Examination Events

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Kebijakan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Aerowisata menyadari bahwa bertumbuhnya kegiatan bisnis Perseroan dari tahun ke tahun tak lepas dari dukungan masyarakat, terutama yang berada di sekitar lingkungan operasional Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Salah satunya dengan mewujudkan program-program CSR yang berfokus pada pengembangan sosial kemasyarakatan. Kebijakan Perseroan dalam pengembangan sosial dan kemasyarakatan adalah mengutamakan manfaat bagi masyarakat sekitar wilayah kerja, menerapkan pemberdayaan komunitas melalui *aspek three fundamentals for a better life*, serta mendukung pencapaian *Millennium Development Goals* (MDG's).

RESPONSIBILITY TO SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

Social and Community Development Policy

Aerowisata realizes that the growth of the Company's business activities every year is due to the support from the community, especially from communities in the vicinity of the Company's operational area. Therefore, the Company is committed to establish a harmonious relationship with the community. One of such efforts is realizing CSR program that focuses on social and community development. The Company's policy on social and community development is to prioritize benefits for the communities near the work area, apply community empowerment through the three fundamentals for a better life aspect, and support the achievement of Millennium Development Goals (MDG's).

Program Kerja

1. Kegiatan Filantropi dan Tanggap Bencana Alam
   Kegiatan filantropi ini diimplementasikan dalam bentuk santunan kepada anak yatim dan tanggap bencana alam berupa bantuan musibah banjir.

2. Penyediaan Peralatan Posyandu

   Aerowisata menyediakan peralatan Posyandu di beberapa Posyandu yang berada di sekitar wilayah Aerowisata Group. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan masyarakat yang berada di sekitar wilayah dapat memanfaatkan fasilitas tersebut.

3. Pengobatan Gratis
   Secara berkala, Aerowisata menyelenggarakan kegiatan pengobatan gratis dengan sasaran masyarakat yang kurang mampu untuk berobat kesehatan. Pada kegiatan tersebut, Aerowisata menyediakan tenaga medis dan obat-obatan yang diberikan secara gratis kepada masyarakat yang datang untuk berobat.

4. *Fogging* di wilayah padat penduduk
   Aerowisata menyelenggarakan beberapa kali kegiatan *fogging* (penyemprotan) dalam rangka pemberantasan nyamuk Aedes Agepty yang menjadi penyebab penyakit demam berdarah. Kegiatan ini diharapkan dapat mengurangi risiko masyarakat terkena penyakit demam berdarah.

5. Teach For Indonesia
   Aerowisata berpartisipasi dalam acara "*Teach For Indonesia*" yang diadakan oleh Universitas Bina Nusantara dengan diikuti siswa-siswi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dari seluruh Jakarta. Pada kegiatan ini, Aerowisata mengajak anak-anak untuk mengikuti lomba mewarnai bus Aerotrans, yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta anak-anak terhadap bus dan kendaraan umum.

6. Santunan Anak Yatim pada HUT Aerowisata
   Aerowisata memberikan santunan anak yatim pada HUT Aerowisata sebagai bentuk kepedulian Perseroan terhadap anak-anak yatim.

Work Program

1. Philantropic Activities and Natural Disaster Responses
   This philanthropic activity is implemented in the form of donation to orphans and natural disaster response such as flood relief.

2. Procurement of Integrated Health Center (Posyandu) Equipment
   Aerowisata provides IHC equipment in several IHCs that are located around Aerowisata Group area. This is intended to ensure the people living around the area can gain benefits from these facilities.

3. Free Medical Treatment
   Aerowisata conducts free medical treatment periodically for underpriviledged communities. At the event, Aerowisata provides medical staff and free medicines for the people attending the treatment.

4. Fogging in densely populated areas
   Aerowisata holds several fogging activities in order to eradicate Aedes Aegypti mosquitoes that can cause dengue fever. The fogging is expected to minimize the risk of dengue fever spread in the communities.

5. Teach For Indonesia
   Aerowisata participates in "Teach For Indonesia" event held by Bina Nusantara University with participants from students of Early Childhood Education and Development (PAUD) from Jakarta. In this event, Aerowisata encourages children to participate in Aerotrans bus coloring contest to ingrain awareness on buses and public transportation.

6. Donation for Orphans on Aerowisata Anniversary
   Aerowisata provides donation for orphans during Aerowisata Anniversary as a form of awareness on orphans.

7. Pemberian Hewan Qurban untuk masyarakat lingkungan sekitar
   Aerowisata memberikan hewan qurban kepada masyarakat sekitar dalam Hari Raya Idul Adha yang jatuh pada tanggal 12 September 2016.

8. Pemberian Beasiswa untuk anak-anak di sekitar lingkungan Perseroan
   Aerowisata bersama Ikatan Istri Karyawan Garuda Indonesia memberikan beasiswa kepada 44 anak di sekitar lingkungan Perseroan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

9. Khitanan Massal
   Aerowisata bersama Attaqwa Garuda mengadakan acara khitanan massal yang diikuti oleh 250 anak yatim piatu dan fakir miskin yang sudah masuk kategori untuk sunat.

10. Bantuan Bencana Alam
    Bantuan gempa di Aceh & banjir bandang di Bima oleh Insan Garuda Indonesia Group & Aerowisata Group .

11. Santunan, dukungan, dan partisipasi atas sebagian besar proposal yang diterima dalam hal kegiatan yang terkait kemasyarakatan, sosial, kesehatan, dan lingkungan hidup.

7. *Qurban* Animals Donation for the surrounding communities
   Aerowisata donates qurban animals to the communities on Eid Al Adha on September 12, 2016.

8. Scholarships for children living near the Company's environment
   Aerowisata and Ikatan Istri Karyawan Garuda Indonesia give scholarships for 44 children living in the Company's environment, from elementary school to university students.

9. Mass circumcision
   Aerowisata and Attaqwa Garuda participate in a mass circumcision event for 250 orphans and poor people in the circumciseable category.

10. Donation for Natural Disaster
    Donation for earthquake relief in Aceh & flood relief in Bima by Employees of Garuda Indonesia Group & Aerowisata Group.

11. Donation, support and participation for most of the accepted proposals on activities in the field of community, social, health and environment.

Dokumentasi Acara Khitanan Massal

Documentation of Mass Circumcision Events

Dampak dari Tanggung Jawab Sosial Kepada Masyarakat

Aerowisata meyakini jika progam-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan memberikan dampak langsung kepada masyarakat dan juga bagi keberlanjutan bisnis Perseroan. Selanjutnya, program-program CSR ini akan dievaluasi dan disempurnakan setiap tahunnya guna meningkatkan efektivitas dan memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat.

Impact of Social Responsibility to the Community

Aerowisata believes that Corporate Social Responsibility (CSR) program on social and community development will have a direct impact on the community as well as on the business sustainability of the Company. Furthermore, the CSR program will be evaluated and improved annually to improve its effectiveness and provide greater benefits to the community.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP PELANGGAN

Kebijakan Kepuasan Pelanggan

Aerowisata merupakan perusahaan penyedia jasa *hospitality* yang memprioritaskan kepuasan pelanggan. Bentuk komitmen Perseroan kepada konsumen dapat dibuktikan dengan memberikan pelayanan yang cepat dan tanggap ketika pelanggan membutuhkan dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh (*available*), memperlakukan pelanggan dengan pengertian dan empati (*attentive*), melayani dengan sentuhan pribadi dan menghargai kesetiaan pelanggan, mengatakan apa yang kami lakukan dan kami melakukan apa yang kami katakan (*reliable*), serta memberikan dan melindungi informasi pelanggan untuk menjaga kepercayaan mereka. Selain itu, guna memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada konsumen, Perseroan telah menyediakan Pusat Pengaduan Konsumen (*Customer Care*), Program *Engagement* Konsumen, dan Program Peningkatan Layanan. Kebijakan ini diterapkan di seluruh Aerowisata Group.

RESPONSIBILITY TO THE CUSTOMERS

Customer Satisfaction Policy

Aerowisata is a hospitality service provider that prioritizes customer satisfaction. The Company's commitment to the customer can be proved by providing prompt and responsive service for customers in need and listen diligently (available), treating customers with understanding and empathy (attentive), serving with a personal touch and appreciating customer's loyalty, saying what we do and we do what we say (reliable), and providing and protecting customer information to maintain their trust. In addition, to provide maximum service for customers, the Company has provided Customer Care Center, Customer Engagement Program, and Service Enhancement Program. This policy is implemented throughout Aerowisata Group.

Program Kerja

1. Penyediaan sarana penyampaian keluhan pelanggan. Aerowisata berkomitmen menyediakan sarana keluhan pelanggan di setiap tempat yang dikelola Aerowisata Group dan senantiasa menindaklanjuti setiap keluhan pelanggan.
2. Menyediakan sarana penyampaian keluhan pelanggan yang tersedia 24 jam.
3. Menyediakan kotak saran pada setiap tempat usaha yang dikelola oleh Aerowisata untuk menampung kritik, saran, dan masukan dari pelanggan sebagai feedback atas kegiatan pelayanan yang diberikan Perseroan.

Work Program

1. Provide complaint handling facility. Aerowisata is committed to provide customer complaint handling facility in all places managed by Aerowisata Group and strive to follow up on every complaint.
2. Provide 24-hour customer complaint handling facility.
3. Provide suggestion boxes in each business place managed by Aerowisata to accommodate critics, suggestions and feedbacks from customers as feedbacks on services provided by the Company.

4. Kegiatan temu pelanggan, dimana dalam acara ini terjadi komunikasi dua arah dari Aerowisata untuk menyampaikan berbagai informasi yang perlu diketahui pelanggan dan dari Pelanggan untuk menyampaikan berbagai masukan dan keluhan secara langsung.
5. Menyelenggarakan kegiatan/acara Customer Gathering untuk memberikan penghargaan dan apresiasi kepada mitra bisnis terbaik berdasarkan data produktivitas dalam jangka waktu setahun sekaligus sebagai media *sharing* informasi dan sosialisasi kebijakan maupun sistem baru untuk pengembangan bisnis antara Aerowisata dengan seluruh mitra bisnis.
6. Melaksanakan survei kepuasan pelanggan yang dilakukan setiap tahun secara berkala sebagai evaluasi kualitas pelayanan pelanggan.
7. Mengirimkan ucapan apresiasi melalui surat resmi sebagai ungkapan terima kasih kepada pengguna jasa atas kontribusinya.

4. Customer Gathering, where two-way communication occurred; Aerowisata deliveres information that customers needed to know and customers suggest a range of feedbacks and complaints directly.
5. Organize events/Customer Gathering to reward and appreciate the best business partners based on productivity data in a year as information sharing media and dissemination of new system and policy for business development between Aerowisata and all business partners.
6. Conduct Customer Satisfaction survey every year on a regular basis as the evaluation of customer service quality.
7. Send appreciation through formal letters as an expression of gratitude for customer's contribution.

Prosedur Pelaksanaan Pengaduan Pelanggan / **Customer Complaint Implementation Procedures**

No	Tahapan / *Phase*	Input	Output	PIC
1	Menerima keluhan, menyaring dan meneruskan atau menanggapi keluhan pelanggan / Receive complaints, filter and forward or respond to the customer's complaints	• Keluhan pelanggan dengan subjek keluhan dikelola oleh Aerowisata Group / Customer's complaint of which complaint's subject is managed by Aerowisata Group • Keluhan pelanggan dengan subjek keluhan tidak dikelola oleh Aerowisata Group / Customer's complaints of which complaint's subject is not managed by Aerowisata Group	• Melaporkan keluhan ke PIC komplain dalam waktu 1 x 24 jam / Report the complaint to complaint PIC within 1x24 hour • Tanggapan ke pelanggan apabila subjek keluhan tidak dikelola oleh Aerowisata group / Response to customers if the complaint's subject is not managed by Aerowisata Group	Penerima Komplain / Complaint Receiver
2	Menerima laporan keluhan, mengklarifikasi, dan menginvestigasi hal yang dikeluhkan pelanggan kepada UIC. Menyampaikan *initial response* / Receive complaint reports, clarify and investigate the complaint to UIC. Submit initial response.	Laporan keluhan pelanggan dari penerima komplain / Customer complaints report from complaint receiver	• Laporan Keluhan yang telah diklarifikasi & investigasi / Clarified & investigated Complaint Report • *Initial Response* ke pelanggan dalam waktu 1 x24 jam setelah keluhan diterima / Initial Response to customers within 1x24 hour after the complaint is received	PIC Komplain / Complaint PIC

No	Tahapan / *Phase*	Input	Output	PIC
3	Membuat customer profiling dan mengusulkan rencana tindakan *service recovery* / Make customer profiling and suggest service recovery plan	Laporan keluhan yang telah diklarifikasi / Clarified complaints report	*Customer profile* & usulan tindakan *service recovery* / Customer profile & suggestion for service recovery action	PIC Komplain / Complaint PIC
4	Melaporkan keluhan dan mengusulkan tindakan *service recovery* ke Pejabat UIC / Report complaints and suggest service recovery action to UIC Official	Laporan keluhan yang telah diklarifikasi + *customer profile* & usulan tindakan *service recovery* / Clarified complaints report + customer profile & suggestion for service recovery action	Laporan keluhan dan hasil klarifikasi, investigasi, dan *customer profile,* serta usulan tindakan diterima Pejabat UIC / Complaints report and clarification reports, investigation and customer profile, and suggestion for action received by UIC Official	PIC Komplain / Complaint PIC
5	Mempelajari laporan keluhan dan usulan tindakan *service recovery* dari PIC komplain / Study the complaints report and suggestion for service recovery action from Complaint PIC	Laporan Keluhan + usulan tindakan dari PIC Komplain / Complaint Report + suggestion for action from Complaint PIC	Laporan keluhan pelanggan dan persetujuan respon *Service Recovery* disetujui atau dikoreksi / Complaints report and clarification reports, investigation and customer profile, and suggestion for action received by UIC Official	Pejabat UC / UC Official
6	Jika disetujui: Melakukan penyelesaian keluhan pelanggan Jika tidak disetujui: Melakukan penyesuaian terhadap usulan tindak lanjut terlebih dahulu lalu melakukan penyelesaian keluhan pelanggan / If approved: Settle the complaints. If not approved: Adjust with the follow-up suggestion first then settle the complaints	Laporan keluhan pelanggan dan usulan tindakan *Service Recovery* / Complaint Report + suggestion for action from Complaint PIC	Laporan penyelesaian keluhan pelanggan maksimal 7 hari kerja disampaikan kepada PIC Komplain / Customer complaints report and approved or corrected approval for Service Recovery respond	Pejabat UC / UC Official
7	Penyampaian penyelesaian keluhan pelanggan, tindakan *service recovery* kepada pelanggan dan dokumentasi / Submission of customer complaints settlement, service recovery action to customers and documentation	Laporan penyelesaian keluhan pelanggan dari pejabat UIC / Customer complaints report and suggestion for Service Recovery action	Pelanggan menerima tindakan *service recovery* dan informasi tertulis mengenai penyelesaian keluhan. Dokumentasi Laporan penyelesaian keluhan pelanggan / Report on customer complaints settlement is submitted to Complaint PIC within 7 business days at maximum	Pejabat UC / UC Official

Dampak dari Tanggung Jawab Sosial Terhadap Pelanggan

Meningkatnya pertumbuhan pendapatan Aerowisata dari tahun ke tahun menunjukkan terpeliharanya kepuasan konsumen dalam menggunakan jasa dan layanan milik Perseroan. Perseroan senantiasa meningkatkan pelayanan yang memanjakan konsumen demi membuat pelanggan menjadi loyal sekaligus mempertegas Aerowisata sebagai *brand* penyedia jasa *hospitality* terdepan di Indonesia.

Survei Kepuasan Pelanggan

Aerowisata rutin melakukan survei kepada pelanggan setiap tahun guna mengukur tingkat kepuasan pelanggan atas pelayanan Perseroan. Dengan melakukan survei secara berkala, Perseroan dapat memonitor tingkat kepuasan dan keluhan pelanggan yang kemudian akan dilakukan evaluasi demi meningkatkan kinerja Perseroan dan memberikan best service kepada pelanggan. Masukan dan kritikan dari seluruh pelanggan menjadi poin penting bagi Perseroan untuk semakin meningkatkan kualitas layanan dan mempertahankan market share-nya dalam persaingan usaha sejenis.

Selama tahun 2016, capaian tingkat kepuasan pelanggan adalah sebesar 83,6% dengan kategori "Puas" sedangkan pada 2015 tercatat sebesar 79,1%, yang masuk dalam golongan predikat "Puas". Melalui hasil pengukuran yang diperoleh, Aerowisata memiliki pedoman untuk menyusun strategi dan rencana serta perbaikan bagi kinerja dan pelayanan secara menyeluruh pada tahun-tahun berikutnya.

Impact of Social Responsibility to Customers

The rising revenues growth of Aerowisata every year shows the maintained customer's satisfaction in using the Company's services. The Company strives to improve services that serve the customers in order to attain customer's loyalty and emphasize Aerowisata as a brand for leading hospitality service provider in Indonesia.

Customer's Satisfaction Survey

Aerowisata conducts regular survey for customers every year to measure the customers' satisfaction rate on the Company's services. By conducting this survey, the Company can monitor the satisfaction rate and customers' complaints for evaluation to improve the Company's performance and provide best services to the Customers. All inputs and suggestions from the customers are significant points for the Company to improve its service quality and maintain its market share amidst the competition in similar business.

In 2016, the achievement for customers' satisfaction rate was 83.6% with "Satisfied" category, while in 2015 the rate was 79.1% under "Satisfied" category. Based on the acquired measurement results, Aerowisata had a guideline in composing strategies, plans and improvement for its performance and thorough services for the coming years.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT AERO WISATA

Statement of the Members of Board of Commissioners on the Responsibility for the 2016 Annual Report of PT AERO WISATA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT AERO WISATA tahun 2016, telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2016 Annual Report of PT AERO WISATA have been presented in their entirety and that we take full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report.

This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, Juni 2017
Jakarta, June 2017

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

Agus Toni Soetirto
Komisaris Utama
President Commissioner

Helmi Imam Satriyono
Komisaris
Commissioner

Zainal Rahman
Komisaris
Commissioner

Sharmila
Komisaris
Commissioner

Arfiyanti Samad
Komisaris
Commissioner

Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2016 PT AERO WISATA

Statement of the Members of Board of Directors on the Responsibility for the 2016 Annual Report of PT AERO WISATA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT AERO WISATA tahun 2016, telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the 2016 Annual Report of PT AERO WISATA have been presented in their entirety and that we take full responsibility for the accuracy of the contents of this Annual Report.

This statement is duly made in all integrity.

Jakarta, Juni 2017
Jakarta, June 2017

DIREKSI
Board of Directors

GATOT SATRIAWAN
Direktur
Director

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

INDEKS KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016

INDEX OF 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA

INDEKS KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / *INDEX OF 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
I. Umum / *General*				
Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.	Annual Report is presented in good and correct Indonesian and it is recommended to present the report also in English.			✓
Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.	Annual report is printed in good quality and use type and font so that the text is easy to read.			✓
Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.	Annual report should state clearly the identity of the company.	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; 4. Setiap halaman	Name of company and year of the annual report is placed on: 1. The front cover; 2. Side; 3. Back Cover; 4. Each page	✓
Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan	Annual Report is presented in the company's website	Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir.	Cover the latest annual report and at the least, the one from the past 4 years.	✓
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting / *Financial data Highlights*				
Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Financial information in comparative form over a period of 3 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 years.	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha 2. Laba (rugi): a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; 3. Penghasilan komprehensif periode berjalan: a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan 4. Laba (rugi) per saham Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) serta laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain secara total.	The information includes: 1. Sales/income from business 2. Gross profit (loss): a. attributable to owner of parent entity; and b. attributable to non-controlling interest; 3. Comprehensive income for the year; a. attributable to owner of parent entity; and b. attributable to non-controlling interest; and 4. Profit (loss) per share Notes: If the company does not have a subsidiary, the company shall present the aggregate income and comprehensive income statements.	6
Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Financial position information in comparative form over a period of 3 financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 years.	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi 2. Jumlah aset 4. Jumlah liabilitas 3. Jumlah ekuitas	The information includes: 1. Total investment in associate entities 2. Total Assets 3. Total Liabilities 4. Total equities	8
Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.	Financial ratio in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less then 3 (three) years.	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	Information includes 5 (five) financial ratios that are common and relevant to the industry the company.	10
Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	Share price information in the form of chart and table.	1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan d. Volume perdagangan. berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	1. Information in the form of table includes: a. Total outstanding shares b. Market capitalization c. The highest, lowest, and closing price of share d. Trading volume on a quarterly basis during the last 2 (two) fiscal years. based on the price on the Stock Exchange in which the shares are listed 2. Information in charts contains at least closing price and share trading volume for each quarter of the last two fiscal years.	16
Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	Information on outstanding bond, sukuk or convertible bond within the las 2 (two) fiscal years.	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (*outstanding*) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	The information contains: 1. The number of bonds/sukuk/outstanding bonds 2. The interest rate / exchange 3. Date of maturity 4. The rating of bonds / sukuk	16
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi / *Board of Commissioners and Board of Directors Report*				
Laporan Dewan Komisaris	Board of Commissioners' Report	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya 3. Pandangan atas penerapan/pengelolaan whistleblowing system (WBS) di perusahaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut; dan 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya.	Contains the following items: 1. Assessment on Board of Directors' performance on company management and the basis for the assessment; 2. Perspective on company business prospects set by Board of Directors and its basic consideration; 3. Opinion on the implementation/management of whistleblowing system (WBS) in the company and the role of Board of Commissioners regarding the WBS; and 4. Changes in Board of Commissioners' composition and the reason behind the change (if any).	18-25

INDEKS KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / *INDEX OF 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
Laporan Direksi	Board of Directors' Report	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Gambaran tentang prospek usaha 3. Perkembangan penerapan tata kelola perusahaan pada tahun buku; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya	Contains the following items: 1. Analysis on company performance, which among others covers strategic policies, comparisons between realizations and targets, and company challenges; 2. Analysis on business prospects; 3. Development of the implementation of corporate governance in the fiscal year; and 4. Changes in Board of Director's composition and the reason behind the change (if any).	30-37
Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi	Signature of members of the Board of Commissioners and Board of Directors	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan	Contains the following items: 1. Signatures are set on a separate page. 2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report. 3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/positions. 4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.	294-295
IV. Profil Perusahaan / Company Profile				
Nama dan alamat lengkap perusahaan	Name and address of the Company	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	Information on name and address, zip code, telephone and or facsimile, email, website.	40
Riwayat singkat perusahaan	Brief history of the company	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada), dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan. Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	Includes date/year of establishment, name, and change in the company name (if any), and the effective date of the change of the company's name. Note: explanation shall be given in the event that the entity has never conducted name changes	41, 43
Bidang usaha	Line of Business	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; dan 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	Description about: 1. Line of business based on the latest articles of association; and 2. Business activities conducted; and 3. Resulted products and/or services.	50-51
Struktur organisasi	Organizational Structure	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi	In the form of a chart, giving the names and titles at the least until one level below the Board of Directors.	52-53
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan	Vision, Mission, and Corporate Culture	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; dan 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah direviu dan disetujui oleh Direksi/ Dewan Komisaris pada tahun buku; 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan.	Including: 1. Corporate vision 2. Mission; and 3. Statement that the vision and mission has been reviewed and approved by the Board of Directors/Board of Commissioners in the fiscal year 4. Statement on the existing corporate culture of the Company.	45-47
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners;	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Direksi di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk.	The information should contain: 1. Name 2. Position and term of office (including position in other companies/institutions) 3. Age 4. Domicile 5. Educations (Field of Study and Educational Institution); 6. Work experience (Position, Institution, and Serving Period); 7. History of the appointment (term of office and position) as Board of Commissioners' member since the first appointment.	27-29
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors;	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Direksi di Perusahaan.	The information should contain: 1. Name 2. Position (including position in other companies/institutions) 3. Age 4. Domicile 5. Educations (Field of Study and Educational Institution); 6. Work experience (Position, Institution, and Serving Period); 7. History of the appointment as Board of Directors' member.	38-39
Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Number of employees (comparative in 2 years) and description of competence building (for example: education and training of employees)	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan pada tahun buku yang terdiri dari pihak (level jabatan) yang mengikuti pelatihan, jenis pelatihan, dan tujuan pelatihan; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	The information should contain: 1. The number of employees for each level of the organization. 2. The number of employees for each level of education 3. Number of employees by employment status; 4. Description and data of undertaken employee competency developments in the fiscal year, consisting of party (position level) participated in the trainings, types of training, training purpose; and 5. Incurred costs for employee competency development	111-116

INDEKS KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / *INDEX OF 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
Komposisi pemegang saham	Composition of shareholders	Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham; dan c. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. 3. Nama Direktur dan Komisaris serta persentase kepemilikan sahamnya secara langsung dan tidak langsung. Catatan: apabila Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung, agar diungkapkan.	Should include: 1. Detailed name of shareholders covering 20 largest shareholders and their shareholding percentage; 2. Details of shareholders and their shareholding percentage include: a. Names of shareholders having 5% or more shares. b. Names of Directors and Commissioners owning shares c. Public shareholders having respective share ownership of less than 5% and its percentage 3. Name of the Director and Commissioner as well as the shareholding percentage, both directly and indirectly. Note: to be disclosed if the Director and Commissioners do not direct and indirect shareholding.	59
Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	List of subsidiaries and/or affiliated companies	Informasi memuat antara lain : 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	The information should include: 1. Name of subsidiaries/affiliated companies 2. Percentage of share ownership 3. Information on the line of business of subsidiaries and/or associate entities 4. Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating)	60
Struktur grup perusahaan	Structure of company's group	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas induk, entitas anak, entitas asosiasi, *joint venture*, dan *special purpose vehicle* (SPV).	Company group structure in a chart describing parent entity, subsidiaries, associates, joint ventures, and special purpose vehicles (SPVs)	54
Kronologi penerbitan saham (termasuk *private placement*) dan/atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku	Share-listing chronology (including private placement) and/or share listing from the initial issuance until the end of fiscal year	Mencakup antara lain: 1. Tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, dan harga penawaran saham untuk masing-masing tindakan korporasi (corporate action); 2. Jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (corporate action); dan 3. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, agar diungkapkan.	Includes: 1. Year of share issuance, number of shares, share nominal value and offering price for each corporate action; 2. Number of listed shares after each corporate action; and 3. Name of Stock Exchange where the company's shares are listed Note: to be disclosed if the company does not have share-listing chronology.	61
Kronologi penerbitan dan/atau pencatatan efek lainnya dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku	Chronology of issuance and/or listing of other securities from the initial issuance until the end of fiscal year	Mencakup antara lain: 1. Nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/imbalan efek lainnya, dan tanggal jatuh tempo efek lainnya; 2. Nilai penawaran efek lainnya; 3. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 4. Peringkat efek. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya, agar diungkapkan.	Includes: 1. Name of other securities, year of issuance, interest rate/benefits, and maturity date of other securities; 2. Offering value of other securities; 3. Name of Stock Exchange where the company's securities are listed 4. Rating of the securities Note: to be disclosed if the company does not have other securities issuance and listing chronology.	62
Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal	Name and address of institution and or profession supporting the capital market	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek	The information contains: 1. Name and address of Securities Administration Bureau (BAE)/ parties administrating company's securities 2. Name and address of Public Accounting Firm 3. Name and address of share registrar	62
Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Awards and/or certificates received by the company, both at national and international level	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	Information should include: 1. Name of the awards and/or certification 2. Year when awards are received 3. Institution presenting the awards/cerification 4. Period of validity (for certification)	65-100
Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Name and address of subsidiaries and/or branch office or representative office (if any)	Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan.	Containing, among others: 1. Names and addresses of subsidiaries; and 2. Names and addresses of branch/representative offices. Note: explanation shall be given in the event that the entity does not have any subsidiaries/ branches/representatives	103
Informasi pada Website Perusahaan	Information on the Company's Website	Meliputi paling kurang: 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Isi Kode Etik; 3. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan; 4. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir); 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan 6. Piagam/*Charter* Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal.	Covering at least: 1. Information on shareholders and end beneficiary; 2. Contents of Code of Conduct; 3. Information on General Meeting of Shareholders (GMS) covers, at the very least agenda of the GMS, minutes of GMS, and information on important dates, namely GMS announcement date, GMS summons date, GMS date, and date of GMS minutes being announced on; 4. Annual financial statements (the past 5 years); and 5. Profile of Board of Commissioners and Board of Directors. 6. Charters of Board of Commissioner, Board of Directors, Committees and Internal Audit.	104

INDEKS KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / *INDEX OF 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
Pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal	Education and/or training activities for the Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit	Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti): 1. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris; 2. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi; 3. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit; 4. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi; 5. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya; 6. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan; dan 7. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal. yang diikuti pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan	Covering, at the very least, information (types and the relevant party who participated) on: 1. Education and/or training activities for the Board of Commissioners; 2. Education and/or training activities for the Board of Directors; 3. Education and/or training activities for the Audit Committee; 4. Education and/or training activities for the Nomination and Remuneration Committee; 5. Education and/or training activities for Other Committees; 6. Education and/or training activities for the Corporate Secretary; and 7. Education and/or training activities for the Internal Audit Unit. that have been attended in the fiscal year. Note: to be disclosed if there have been no education and/or training activities conducted in the fiscal year	206, 216, 250, 255
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan / *Managament Discussion and Analysis*				
Tinjauan operasi per segmen usaha	Operational review per business segment	Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi/kegiatan usaha; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; d. Profitabilitas;	Containing descriptions of: 1. Explanation of each business segment. 2. Performance of each business segment, among others: a. Production/business activities; b. Increase/decrease in business capacity; c. Sales/revenues; and d. Profitability.	136-145
Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Description of company's financial performance	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas	An analysis of financial performance which includes a comparison between the financial performance of the current year and that of the previous year (in the form of narration and tables) concerning: 1. Current assets, non-current assets, and amount of assets 2. Short term and long term liabilities and total liabilities 3. Equity 4. Sales/operating income, expenses and profit (loss), other comprehensive revenue, and total comprehensive profit (loss) 5. Cash flow	146-162
Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	Discussion and analysis on the capacity to pay debts and the company's level of receivables collectability by presenting relevant ratio calculation	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	Explanation on: 1. Capacity to pay short term and long term debts 2. Receivables collectability level	161-163
Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	Discussion on capital structure, management policies on capital structure	Penjelasan atas: 1. Rincian struktur modal (capital structure) yang terdiri dari utang berbasis bunga dan ekuitas; dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	Explanation on: 1. Details of capital structure comprising of interest-and-equity-based loans; and 2. Capital structure policies and the basis for the policy chosen.	163-164
Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir	Discussion on material ties for the investment of capital goods (not financing ties) in the latest fiscal year	Penjelasan tentang: 1. Nama pihak yang melakukan ikatan; 2. Tujuan dari ikatan tersebut 3. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 4. Mata uang yang menjadi denominasi 5. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	Explanation on: 1. Name of the party committing the ties; 2. The purpose of the ties 3. Fund resources expected to fulfill the said ties 4. Currency of denomination 5. Steps taken by the company to protect the position of related currency against risks. Notes: if the company does not have tie related to investment of capital goods, the information should be disclosed.	164
Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	Discussion on capital investments realized in the last fiscal year	Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.	Explanation on: 1. Type of capital investments; 2. Purposes of the capital investments; and 3. Value of capital investment spent in the last fiscal year. Note: explanation shall be given in the event that any capital investment realizations are nonexistent.	165
Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Information on the comparison between target set at the beginning of the fiscal year and the realization and target or projection for the next year concerning revenue, profit, capital stricter, and others considered important for the company.	Informasi memuat antara lain: 1. perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) 2. target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang	Information should include: 1. Comparison between target of the beginning of the year and the realization 2. Target or projection for the next year	167
Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Information and material fact subsequent to the date of accountant	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	Description of important events after the date of the accountant's report, including the effects on the performance and business risk in the future Note: if there is no important event after the date of the accountant report, such information should be disclosed	166
Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Description of the company's business prospects	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	Description of the company's prospects related to overall industry and economy, complete with quantitative data and reliable sources	179

INDEKS KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / *INDEX OF 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
Uraian tentang aspek pemasaran	Description of marketing aspects	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	Description of marketing aspect of products and/or services, such as marketing strategy and market share	169
Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Description on dividend policy and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year published/paid for the last 2 (two) financial years.	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham 4. Payout ratio 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun. Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	Containing description on: 1. Policy on distribution of dividends; 2. Total dividends distributed; 3. Amount of cash dividends per share; 4. Payout ratio; and 5. Date of announcement and payment of cash dividends for each year. Note: explanation shall be given in the event that any distribution of dividends is nonexistent	170
Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)	Employee and/or Management Stock Ownership Plan (ESOP/MSOP) carried out by the company	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.	Containing description on: 1. Total ESOP/MSOP shares and its realization; 2. Term; 3. Requirements for entitled employees and/or management; and 4. Exercise price. Note: explanation shall be given in the event that the program concerned is nonexistent.	170
Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Realization of fund utilization from public offering (should the company be required to submit the report of fund utilization)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada). Catatan: apabila tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, agar diungkapkan.	The information should include: 1. total funds obtained, 2. budget plan, 3. details of budget plan, 4. balance, and 5. Date of approval from General Meeting of Shareholders regarding the changes in fund utilization (if any) Note: to be disclosed if there has been no information on the realization of fund utilization from public offering.	171
Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.	Transaction information material conflict of interest and / or transactions with affiliated parties.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	The information should include: 1. Name of the parties involved in the transactions and related affiliation 2. Explanation on fairness of transaction 3. Reason for transaction 4. Realization of transaction within the period 5. Corporate policy related to review mechanism of the transaction; and 6. Compliance to provisions and concerned regulation Note: if there is no such transaction, such information should be disclosed	171
Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	Description on changes in regulation having significant effect on the company	Uraian memuat antara lain: 1. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan; dan 2. Dampaknya (kuantitatif dan/atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	Description should include: 1. changes in the regulation and its effect on the company 2. The impact (quantitatively and/or qualitatively) on the company (if deemed significant) or the statement if the impact is not significant. Note: if there is no change in the regulation having significant effect on the company, such information should be disclosed	178
Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir	Description on changes in accounting policies applied by the company in the last fiscal year	Uraian memuat antara lain: 1. Perubahan kebijakan akuntansi; 2. Alasan perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan. Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan	Description should include: 1. changes in accounting policy, 2. its reasons and 3. impacts quantitative impact on financial report Notes: if there is no change in accounting policy, such information should be disclosed	178
Informasi kelangsungan usaha	Information on business continuity	Pengungkapan informasi mengenai: 1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; 2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku.	Information disclosure on: 1. Matters that potentially give significant impact on the company's business continuity in the last fiscal year; 2. Management assessment on matters on number 1; and 3. Assumption used by the management to conduct assessment. Notes: In the event that there are no matters that potentially give significant impact on the company's business continuity in the last fiscal year, please disclose the underlying assumption of the management which makes them believe that there are no matters that potentially give significant impact on the company's business continuity in the last fiscal year.	179
VI. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / Good Corporate Governance				
Uraian Dewan Komisaris	Description of Board of Commissioners	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris 2. Penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dasar penilaiannya; dan 3. Pengungkapan mengenai *Board Charter* (pedoman dan tata tertib Dewan Komisaris	Description includes: 1. Description of responsibilities of Board of Commissioners 2. Evaluation on the performance of each committee under the Board of Commissioners and the basis for evaluation; and 3. Disclosure of Board Charter (regulation of Board of Commissioners)	197-208
Komisaris Independen (jumlahnya minimal 30% dari total Dewan Komisaris)	Independent Commissioners (the minimum amount is 30% of the total members of Board of Commissioners)	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	Covering, among others: 1. The criteria for Independent Commissioners appointment; and 2. Statement of independency of each Independent Commissioner.	209

INDEKS KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / *INDEX OF 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
Uraian Direksi	Description of Board of Directors	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi 2. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi)	Description includes: 1. Scope of works and responsibility of each member of the Board of Diretors 2. Evaluation on the performance of committees under the Board of Commissioners (if available); and 3. Disclosure on Board Charter (regulation of Board of Directors)	210-218
Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2016 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi	Evaluation on GCG Implementation for the 2016 fiscal year covering at the very least the aspects of Board of Commissioners and Board of Directors	Memuat uraian mengenai: 1. Kriteria yang digunakan dalam penilaian; 2. Pihak yang melakukan penilaian; 3. Skor penilaian masing-masing kriteria; 4. Rekomendasi hasil penilaian; dan 5. Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi. Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku 2016, agar diungkapkan.	Containing description on: 1. Criteria used in the evaluation; 2. Party conducting the evaluation; 3. Evaluation score of each criteria; 4. Recommendation of evaluation results; and 5. Reasons for the recommendation is not/has not been implemented. Note: to be disclosed if there is no evaluation on GCG implementation in 2016 fiscal year.	189-192
Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi	Description on remuneration policies for Board of Commissioners and Board of Directors	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris; 2. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi; 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; 4. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi; 5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi; dan 6. Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada). Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan.	Covering, among others: 1. Disclosure on the procedure of recommendation until the determination of Board of Commissioners' remuneration; 2. Disclosure on the procedure of recommendation until the determination of Board of Directors' remuneration; 3. Remuneration structure that describes the remuneration components and nominal value per component for each Commissioner; 4. Remuneration structure that describes the remuneration components and nominal value per component for each Director; 5. Disclosure of indicator for the determination of Board of Directors' remuneration; and 6. Disclosure of bonuses for performance and non-performance, and/or stock option for the members of Board of Commissioners and Board of Directors (if available). Note: to be disclosed if there is no bonuses for performance and non-performance, and stock option for the members of Board of Commissioners and Board of Directors.	208-209, 218
Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan), Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan)	Frequency and Attendance Rate of the Meetings that are attended by the majority of the members in the meetings of Board of Commissioners (once every 2 months at the minimum), Board of Directors (once a month at the minimum), and Joint Meetings of Board of Commissioners and Board of Directors (once every 4 months at the minimum)	Informasi memuat antara lain: 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat. untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.	Information shall cover among others: 1. Date of Meeting 2. Meeting Participants; and 3. Meeting Agenda. for each meeting of the Board of Commissioners, Board of Directors and their joint meetings.	205-206, 215
Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	Information on major and controlling shareholders, both direct and indirectly, to individual holders	Dalam bentuk skema atau diagram yang memisahkan pemegang saham utama dengan pemegang saham pengendali. Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali.	In the form of scheme or chart that separates the main shareholders from controlling shareholders. Note: main shareholders are parties, both directly and indirectly, have at the very least 20% (twenty per cent) voting rights of the total shares with valid voting rights issued by the company, but are not the controlling shareholders.	59
Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali	Disclosure of affiliation among Board of Directors, Board of Commissioners, and Majority and/or Controlling Shareholders	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan	Covering, among others: 1. Affiliation among internal members of the Board of Directors 2. Affiliation between the Board of Directors and the Board of Commissioners 3. Affiliation between the member of the Board of Directors and Majority and/or Controlling Shareholders 4. Affiliation among internal members of the Board of Commissioners 5. Affiliation between the member of the Board of Commissioners and Majority and/or Controlling Shareholders Note: if there is no such transaction, such information should be disclosed	219
Komite Audit	Audit Committee	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan dan periode jabatan anggota komite audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit 3. Independensi anggota komite audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit	Covering, among others: 1. Name, position and term of office of each member of audit committee 2. Educational background and working experience of audit committee member 3. Independency of audit committee member 4. Description of roles and responsibilities 5. Brief report of the implementation of audit committee activity 6. Meeting frequency and attendance level of audit committee	220-230

INDEKS KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / *INDEX OF 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
Komite Nominasi dan Remunerasi	Nomination and Remuneration Committee	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, riwayat hidup singkat anggota Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi; 2. Independensi anggota Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan anggota Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi; 6. Pernyataan adanya pedoman komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	Covering, among others: 1. Name, position, and brief CV of Nomination and/or Remuneration Committee/Function members; 2. Independency of Nomination and/or Remuneration Committee/Function members; 3. Description of duties and responsibilities; 4. Description of implementation of activities of Nomination and/or Remuneration Committee/Function members; and 5. Frequency of meetings and attendance rate of Nomination and/or Remuneration Committee/Function members. 6. Statement on the guidelines of committee/function of nomination and/or remuneration; and 7. Policy relating to Board of Directors' succession.	234-237
Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	Other committees under the Board of Commissioners	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	Covering, among others: 1. Name, position, and brief curriculum vitae of other committees 2. Independency of other committee member 3. Description of roles and responsibilities 4. Description of the implementation of other committee's activity 5. Meeting frequency and attendance level of other committees	231-233
Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan	Description on roles and functions of corporate secretary	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan.	Covering, among others: 1. Name and brief CV of Corporate Secretary; 2. Description of duties of Corporate Secretary; and 3. Training programs in order to improve Corporate Secretary's competency.	239-243
Informasi mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya	Description on General Meeting of Shareholders (GMS) of previous year	Dalam bentuk tabel mencakup antara lain: 1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya; 2. Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku; dan 3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	In the form of table, covering among others: 1. GMS decisions of previous year; 2. Realization of GMS result in fiscal year; and 3. Reasons in the event that any GMS decisions are not realized.	195-197
Uraian mengenai unit audit internal	Description on internal audit unit	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal.	Covering, among others: 1. Name of internal audit unit head; 2. Number of employees (internal auditors) in internal audit unit; 3. Certification for internal audit professions; 4. Internal audit unit position in corporate structure; 5. Brief report on internal audit unit's implementation of activities; and 6. Parties appointing/dismissing head of internal audit unit.	247-256
Akuntan Perseroan	Company accountant	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik pada tahun buku terakhir; dan 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	Information includes: 1. Number of periods in which a public accountant has conducted annual audit on financial statements for the past 5 years; 2. Number of period in which a Public Accounting Firm has conducted annual audit on financial statements for the past 5 years; 3. Amount of fee for each service provided by public accountant; and 4. Other services provided by accountant apart from annual audit on financial statements. Note: explanation shall be given in the event that any services are nonexistent.	257
Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Description on risk management	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	Covering, among others: 1. Explanation on risk management system applied by the company; 2. Explanation on evaluation on risk management system effectiveness; 3. Explanation on risks faced by the company; and 4. Efforts to manage the risks.	258-262
Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Description on internal control system	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	Covering, among others: 1. Brief explanation on internal control system, including financial and operational control 2. Explanation of the conformity of internal control system to the internationally-recognized framework/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Explanation of the evaluation on the effectiveness of internal control system.	244-246

INDEKS KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / *INDEX OF 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	Description on corporate social responsibility program that relates to environment	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	Covering, among others information on: 1. Target/plan of activities of 2016 determined by the management; 2. Activities conducted and the quantitative impact of those activities; in relation to environmental programs associated with company's operations, such as the use of environmentallyfriendly and recyclable materials and energy, company's waste treatment system, etc. 3. Environmental certification owned.	280-283
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	Explanation on corporate social responsibility related to employment, occupational health and safety	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, remunerasi, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, dan lain-lain.	Covering, among others information on: 1. Target/plan of activities of 2016 determined by the management; 2. Activities conducted and the quantitative impact of those activities; in relation to employment, occupational health and safety practices, such as gender equality and equal work opportunity, occupational facilities and safety, employee turnover, workplace accidents, remuneration, mechanism for complaints related to employment issues, etc.	284-286
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan	Explanation on corporate social responsibility related to social and community development	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi, dan lain-lain.	Covering, among others information on: 1. Target/plan of activities of 2016 determined by the management; 2. Activities conducted and the quantitative impact of those activities; 3. Costs incurred in relation to social and community development, such as the use of local workforce, empowerment of surrounding communities, repair of social facilities and infrastructure, other forms of donations, etc.	287-289
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	Explanation on corporate social responsibility related to responsibility to customers	Mencakup antara lain: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	Covering, among others: 1. Target/plan of activities of 2016 determined by the management; 2. Activities conducted and the quantitative impact of those activities; in relation to product responsibility, such as consumer's health and safety, product information, facilities, number and response on customers complaints, etc.	290
Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	Litigation faced by the company, subsidiaries, members of Board of Diretors and/or members of Board of Commissioners for the period	Mencakup antara lain: 1. pokok perkara/gugatan 2. status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Risiko yang dihadapi perusahaan dan nilai nominal tuntutan/gugatan; dan 4. sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota	Includes: 1. Material of the case/claim 2. Status of settlement of the case/claim 3. Risks faced by the company and nominal value of the case/claim; and 4. Administrative sactions imposed to the entity, members of the Board of Directors and Board of Commissioners, which is imposed by the authorities concerned (capital market, banking, etc) for the last financial year (including statements of having no administrative sanction, if any) Note: in terms of company, subsidiary, member	266
Akses informasi dan data perusahaan	Information access and corporate data	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	Description on the availabililty of access to corporate information and data for public, such as through website (in Bahasa and English), mass media, mailing list, bulletin, meeting with analysts, etc.	266
Bahasan mengenai kode etik	Description on code of conduct	Memuat uraian antara lain: 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normatif); dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	Includes: 1. Principal of code of conduct; 2. Disclosure that code of conduct prevails to all organizational levels 3. Dissemination of the code of ethics 4. Sanction for each violation type stipulated in the code of conduct (normative); and 5. Number of violation to code of conduct and sanctions imposed to the company in the last fiscal year. Notes: in the event that there is any violation to code of conduct in the last fiscal year, please disclose.	267-270
Pengungkapan mengenai whistleblowing system	Disclosure on whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan 6. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	Includes description on whistleblowing system such as 1. Submission of violation reports 2. Protection for the whistleblowers 3. Complaint management 4. Parties managing the complaint 5. Number of complaints received and processed in the last fiscal year 6. Sanction/follow-up action on the complaint that has been processed completely in the fiscal year. Note: in the event that there is no complaints reported during the fiscal year, please disclose	271-273

INDEKS KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / *INDEX OF 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	Composition Diversity of Board of Commissioners and Board of Directors	Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya	Description of Company policy on composition diversity of Board of Commissioners and Board of Directors by education (field of study), work experience, age, and gender. Note: explanation shall be given in the event that concerned policy is nonexistent	198
VII. Informasi Keuangan / *Financial Information*				
pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	Statement by the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the responsibility of financial reports	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	Conformity to the regulation applied concerning the responsibility on the financial statements	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Opini auditor independen atas laporan keuangan	Opinion of independent auditor on the financial reports			
Deskripsi auditor independen di opini	Description of the independent auditor in the opinion	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	Description includes: 1. Name & signature 2. Date of Audit Report 3. PAF and Public Accountant license	
Laporan keuangan yang lengkap	Complete financial statements	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	Contains all elements of the financial statements: 1. Balance sheet 2. income statement 3. Equity statement 4. Cahs flow report 5. Notes to the financial statements 6. Comparative information on the previous period; and 7. Statement of financial position at the beginning of the comparative period presented when an entity implements accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statement items, or when the entity reclassify items in its financial statements (if relevant)	
Perbandingan tingkat profitabilitas	Comparison of the levels of profitability	Perbandingan kinerja laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	Comparison of income statements performence for the year and the previous year	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Laporan arus kas	Cash flow report	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan	Meet the following propositions: 1. Classification for three activities: operation, investment, and funding 2. The utilization of direct method to report cash flow from operational activity 3. Separated presentation of the cash receipt and or cash expended for the year related to the operational, investment, and funding activity. 4. Disclosure of non-cash transaction should be attached in the notes to financial statements	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Ikhtisar kebijakan akuntansi	Accounting policy highlights	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan	Includes at least: 1. Statement of compliance to SAK 2. Benchmark of preparing financial report 3. Income tax 4. Employee benefits; and 5. Financial instrument	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Pengungkapan transaksi pihak berelasi	Disclosure of transaction from related parties	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	Material disclosure: 1. Name of the related parties and its affiliation 2. Transaction value and its percentage of the total revenue and expenses concerned; and 3. Total balance amount and its percentage of the total assets and liabilities	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan	Disclosure related to taxation	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	Material disclosure: 1. Fiscal reconciliation and calculation of current tax 2. Explanation of the relationship between tax expense (income) and income tax accounting 3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return 4. Details of the asset and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet ine ach period of presentations, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the aasset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet 5. Disclosure of whether there is tax dispute or not	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements

INDEKS KRITERIA ANNUAL REPORT AWARD 2016 / *INDEX OF 2016 ANNUAL REPORT AWARD CRITERIA*				
KRITERIA / *CRITERIA*		**PENJELASAN** / *DESCRIPTION*		**HALAMAN** / *PAGE*
Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap	Disclosure related to fixed asset	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi	Material disclosure: 1. Depreciation method used 2. Description of the selected accounting policies between the fair value model and cost model 3. Methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost method); and 4. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period with disclosre of addition, deduction, and reclassification.	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	Accounting policies related to benefit	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	Material disclosure: 1. General information covering the factors used to identify unreported segment; 2. Information regarding profit and loss, assets, and liabilities of the reported segment; 3. Reconciliation of total revenue, profit and loss, assets, liabilities of the reported segment, and material elements of the other segments against relevant amount in the entity; and 4. Disclosure at the level of entity, covering information on products and/or services, geographical area, and main customer.	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	Disclosure related to financial instrument	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 3. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko; 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	Material disclosure: 1. Detailed classification of financial instruments; 2. Fair value of each group of financial instruments; 3. Risk management purposes and policies; 4. Explanation of risks relating to financial instruments: market risks, credit risks, and liquidity risks; and 5. Quantitative risk analysis relating to financial instruments.	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements
Penerbitan laporan keuangan	Publishing of financial statements	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan	Material disclosure: 1. Date of financial statements authorized for publication; and 2. Parties responsible to authorize the financial statements.	Laporan Keuangan Konsolidasi/ Consolidated Financial Statements

Laporan Keuangan

Financial Statements

08

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Aerowisata

GARUDA INDONESIA GROUP

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the year ended December 31, 2016
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

Aerowisata

Aerowisata

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK/
PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We the undersigned:*

1. Nama/ *Name*	:	Gatot Satriawan
Alamat kantor/ *Office address*	:	Jl. Prajurit KKO Usman & Harun 32 Kwitang, Jakarta 10410
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu indentitas lain/ *Domicile as stated in ID card*	:	Jl. Vanda Raya No. 7 Palem Semi, RT 002/RW 011 Panunggangan Barat Cibodas, Tangerang
Nomor telepon/ *Phone number*	:	(021) 2310002
Jabatan/ *Position*	:	Direktur

menyatakan bahwa/ *state that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun / disajikan sesuai dengan Standar Akuntasi Keuangan (SAK) di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar; dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK);
3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
   b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;
4. Responsible for the Company's and its subsidiaries' internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 6 Maret/ March 6, 2017

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Gatot Satriawan
Direktur/ *Director*

Aerowisata Building
Jl. Prapatan No. 32
Jakarta 10410, Indonesia
Tel : (62-21) 231 0002
Fax : (62-21) 231 0003
www.aerowisata.com

Deloitte.

Satrio Bing Eny & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 89/KM.1/2017
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 2992 3100
Fax: +62 21 2992 8200, 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. GA117 0124 AWS FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Aero Wisata

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Aero Wisata dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0124 AWS FAN

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Aero Wisata

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Aero Wisata and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors' consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Aero Wisata dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Aero Wisata and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN

Muhammad Irfan
Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0565

6 Maret/*March 6,* 2017

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2016

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	263.608.282.271	304.222.842.267	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 25.112.368 pada 31 Desember 2016 dan nihil pada 31 Desember 2015	32	240.894.149.582	222.379.339.077	Related parties - net of allowance for impairment losses of Rp 25,112,368 as of December 31, 2016 and nil as of December 31, 2015
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 19.743.369.657 pada 31 Desember 2016 dan Rp 18.804.010.122 pada 31 Desember 2015		184.556.764.728	189.842.221.479	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 19,743,369,657 as of December 31, 2016 and Rp 18,804,010,122 as of Desember 31, 2015
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	32	9.696.713.068	3.849.345.979	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.583.663.565 pada 31 Desember 2016 dan Rp 2.524.609.987 pada 31 Desember 2015		4.648.420.007	9.212.951.921	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 2,583,663,565 as of December 31, 2016 and Rp 2,524,609,987 as of Desember 31, 2015
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar nihil pada 31 Desember 2016 dan Rp 7.436.268.391 pada 31 Desember 2015	7	189.603.507.566	181.692.937.312	Inventories - net of allowance for impairment losses of nil as of December 31, 2016 and Rp 7,436,268,391 as of December 31, 2015
Pajak dibayar dimuka	8	128.280.800.557	120.278.952.790	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		37.948.886.496	30.973.612.796	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya		21.414.883.886	13.344.725.402	Other current assets
Jumlah		1.080.652.408.161	1.075.796.929.023	Total
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	12	4.612.978.189	25.922.300.730	Non-current assets held for sale
Jumlah Aset Lancar		1.085.265.386.350	1.101.719.229.753	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi	32	2.179.719.180	1.742.109.017	Receivables from related parties
Investasi jangka panjang	9	132.657.726.310	130.014.643.356	Long-term investments
Aset pajak tangguhan	31	44.223.501.477	31.622.293.996	Deferred tax assets
Aset imbalan pasca kerja	20	2.557.277.468	6.364.473.397	Post-employment benefit plan assets
Properti investasi	10	59.753.070.000	2.502.000.000	Investment properties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 473.074.775.209 pada 31 Desember 2016 dan Rp 440.806.895.648 pada 31 Desember 2015	11	1.669.265.803.199	1.585.676.486.402	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 473,074,775,209 as of December 31, 2016 and Rp 440,806,895,648 as of December 31, 2015
Aset tak berwujud	13	5.031.456.340	7.991.203.738	Intangible assets
Uang muka pembelian tanah		27.324.000.000	27.324.000.000	Advance payment for land
Aset tidak lancar lainnya		41.923.849.331	31.061.335.215	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.984.916.403.305	1.824.298.545.121	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		3.070.181.789.655	2.926.017.774.874	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang jangka pendek:	14			Short-term loans:
Utang bank		29.886.295.799	19.818.001.740	Bank loans
Pinjaman dari pemegang saham		-	23.500.000.000	Loan from a shareholder
Utang usaha	15			Trade accounts payable
Pihak berelasi	32	62.046.245.616	59.263.643.770	Related parties
Pihak ketiga		177.793.585.571	204.820.703.486	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	32	4.512.087.949	4.626.441.999	Related parties
Pihak ketiga		27.433.236.005	23.593.619.132	Third parties
Utang pajak	16	31.839.546.551	32.734.349.718	Taxes payable
Beban akrual	17	90.936.484.598	145.578.859.626	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka		47.051.213.397	43.208.154.572	Unearned income
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term loans:
Utang bank dan lembaga keuangan	18	68.124.266.389	51.153.624.956	Bank and financial institution loans
Liabilitas sewa guna usaha	19	4.932.650.509	1.809.564.902	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		544.555.612.384	610.106.963.901	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term loans - net of current maturities:
Utang bank dan lembaga keuangan	18	81.965.632.931	83.543.710.458	Bank and financial institution loans
Liabilitas sewa guna usaha	19	10.157.457.665	2.829.780.784	Lease liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	31	11.864.014.840	19.186.792.487	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	20	282.733.639.441	207.359.487.157	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		386.720.744.877	312.919.770.886	Total Non-Current Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Capital stock - Rp 1,000,000 par value per share
Modal dasar - 400.000 saham terdiri dari 80.000 saham preferen dan 320.000 saham biasa				Authorized - 400,000 shares of 80,000 preferred shares and 320,000 common shares
Modal ditempatkan dan disetor - 80.000 saham preferen dan 170.000 saham biasa	22	250.000.000.000	250.000.000.000	Subscribed and paid-up - 80,000 preferred shares and 170,000 common shares
Penghasilan komprehensif lain	23	1.105.469.071.591	1.031.614.429.164	Other comprehensive income
Saldo laba:				Retained earnings:
Cadangan umum	24	50.000.000.000	50.000.000.000	General reserve
Tidak ditentukan penggunaannya		726.015.507.660	662.452.639.377	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		2.131.484.579.251	1.994.067.068.541	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	21	7.420.853.143	8.923.971.546	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		2.138.905.432.394	2.002.991.040.087	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.070.181.789.655	2.926.017.774.874	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016

	2016 Rp	Catatan/ *Notes*	2015 Rp	
PENDAPATAN BERSIH	3.169.809.908.189	25,32	3.088.442.152.870	NET REVENUES
BEBAN PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	(2.508.600.390.615)	26,32	(2.452.128.155.281)	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	661.209.517.574		636.313.997.589	GROSS PROFIT
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	1.401.329.781	11	(407.799.470)	Gain (loss) on sale of property and equipment
Bagian laba (rugi) perusahaan asosiasi - bersih	3.999.990.610		(1.115.775.857)	Share in net income (loss) of associates - net
Pendapatan bunga	9.757.129.090		7.584.737.299	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(2.104.019.786)		10.717.406.288	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan dividen	560.282.217		1.353.000.000	Dividend income
Pendapatan insentif	27.019.671.580		35.000.000.000	Incentive income
Beban umum dan administrasi	(449.930.826.752)	27	(427.600.182.570)	General and administrative expenses
Beban usaha lainnya	(38.563.092.469)	30	(38.920.638.677)	Other operating expenses
Beban pemasaran	(14.114.464.882)	29	(13.319.422.067)	Marketing expenses
Beban pemeliharaan dan energi	(32.241.219.482)	28	(32.165.621.890)	Maintenance and energy expenses
Beban bunga	(17.025.392.776)		(20.993.111.701)	Interest expense
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	1.809.387.900		(1.500.337.389)	Other gains (losses) - net
Jumlah	(509.431.224.969)		(481.367.746.034)	Total
LABA SEBELUM PAJAK	151.778.292.605		154.946.251.555	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(41.295.581.425)	31	(41.717.648.725)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	110.482.711.180		113.228.602.830	NET PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Bagian atas penghasilan komprehensif lain pada entitas asosiasi	(211.258.110)		849.207.157	Share on other comprehensive income of associates
Kenaikan nilai surplus revaluasi aset tetap	82.494.013.917	11,23	94.873.623.545	Increase in revaluation surplus of property and equipment
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(62.766.101.532)	20	(1.722.696.097)	Remeasurement of defined benefit obligation
Beban pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	13.439.278.654	31	(3.041.182.407)	Income tax expense relating to items that will not be reclassified to profit or loss
Sub jumlah	32.955.932.929		90.958.952.198	Sub total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran mata uang asing	(6.947.334.675)		2.055.561.394	Exchange difference on translating foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif lain	26.008.598.254		93.014.513.592	Total other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	136.491.309.434		206.243.116.422	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	107.929.033.410		114.569.380.434	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	2.553.677.770	21	(1.340.777.604)	Non-controlling interests
Laba bersih tahun berjalan	110.482.711.180		113.228.602.830	Net profit for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	137.417.510.710		206.920.988.860	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(926.201.276)		(677.872.438)	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	136.491.309.434		206.243.116.422	Total comprehensive income for the year

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ *Notes*	Modal disetor/ *Paid-up capital stock*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Selisih penjabaran laporan keuangan/ *Foreign currency translation adjustment*	Surplus revaluasi/ *Revalution surplus*	Jumlah penghasilan komprehensif lainnya/ *Total other comprehensive income*	Saldo laba/*Retained earnings*: Cadangan umum/ *General reserve*	Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas pemilik/ *Equity attributable to the owners of the Company*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo 1 Januari 2015		250.000.000.000	41.745.079.046	896.968.931.448	938.714.010.494	50.000.000.000	548.432.069.187	1.787.146.079.681	11.110.141.053	1.798.256.220.734	Balance as of January 1, 2015
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	114.569.380.434	114.569.380.434	(1.340.777.604)	113.228.602.830	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lainnya:											Other comprehensive income:
Selisih kurs penjabaran mata uang asing	23	-	1.498.651.556	-	1.498.651.556	-	-	1.498.651.556	556.909.838	2.055.561.394	Exchange difference on translating foreign operation
Kenaikan nilai surplus revaluasi aset tetap	23	-	-	91.401.767.114	91.401.767.114	-	-	91.401.767.114	-	91.401.767.114	Increase in revaluation surplus of property and equipment
Penghasilan komprehensif lain pada entitas asosiasi		-	-	-	-	-	849.207.157	849.207.157	-	849.207.157	Other comprehensive income of associates
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	20	-	-	-	-	-	(1.398.017.401)	(1.398.017.401)	105.995.328	(1.292.022.073)	Remeasurement on defined benefit plans
Jumlah penghasilan komprehensif		-	1.498.651.556	91.401.767.114	92.900.418.670	-	114.020.570.190	206.920.988.860	(677.872.438)	206.243.116.422	Total comprehensive income
Pembagian dividen entitas anak ke kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	(1.508.297.069)	(1.508.297.069)	Dividends distributed by subsidiary to non-controlling interest
Saldo 31 Desember 2015		250.000.000.000	43.243.730.602	988.370.698.562	1.031.614.429.164	50.000.000.000	662.452.639.377	1.994.067.068.541	8.923.971.546	2.002.991.040.087	Balance as of December 31, 2015
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	107.929.033.410	107.929.033.410	2.553.677.770	110.482.711.180	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lainnya											Other comprehensive income
Selisih kurs penjabaran mata uang asing	23	-	(6.387.124.761)	-	(6.387.124.761)	-	-	(6.387.124.761)	(560.209.914)	(6.947.334.675)	Exchange difference on translating foreign operation
Kenaikan nilai surplus revaluasi aset tetap	23	-	-	80.241.767.188	80.241.767.188	-	-	80.241.767.188	-	80.241.767.188	Increas in revaluation surplus of property and equipment
Penghasilan komprehensif lain pada entitas asosiasi		-	-	-	-	-	(211.258.110)	(211.258.110)	-	(211.258.110)	Other comprehensive income of associates
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	20	-	-	-	-	-	(44.154.907.017)	(44.154.907.017)	(2.919.669.132)	(47.074.576.149)	Remeasurement on defined benefit plans
Jumlah penghasilan komprehensif		-	(6.387.124.761)	80.241.767.188	73.854.642.427	-	63.562.868.283	137.417.510.710	(926.201.276)	136.491.309.434	Total comprehensive income
Pembagian dividen entitas anak ke kepentingan non-pengendali		-	-	-	-	-	-	-	(576.917.127)	(576.917.127)	Dividends distributed by subsidiary to non-controlling interest
Saldo 31 Desember 2016		250.000.000.000	36.856.605.841	1.068.612.465.750	1.105.469.071.591	50.000.000.000	726.015.507.660	2.131.484.579.251	7.420.853.143	2.138.905.432.394	Balance as of December 31, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

PT AERO WISATA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016

PT AERO WISATA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016

	2016 Rp	2015 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.669.971.512.730	2.299.592.184.642	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, pihak ketiga dan karyawan	(2.574.700.480.644)	(2.103.077.212.676)	Cash paid to suppliers, third parties and employees
Kas dihasilkan dari operasi	95.271.032.086	196.514.971.966	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(29.885.581.075)	(59.630.143.679)	Income taxes paid
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	24.136.117.093	12.788.476.874	Proceeds from income tax refund
Penerimaan bunga	9.757.129.090	3.747.163.125	Interest received
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	99.278.697.194	153.420.468.286	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap, properti investasi dan aset tak berwujud	(188.271.664.381)	(137.079.978.375)	Acquisition of property and equipment, investment property and intangible assets
Hasil penjualan aset tetap dan properti investasi	25.950.776.691	26.008.351.346	Proceeds from sale of property and equipment and investment property
Hasil penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	32.622.055.059	-	Proceeds from sale of assets held for sale
Penerimaan dividen	2.429.579.384	62.324.799	Dividends received
Perolehan aset keuangan	(3.343.500.000)	-	Payments to acquire financial assets
Pembayaran jaminan	(43.099.743)	(15.196.625)	Guarantee payment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(130.655.852.990)	(111.024.498.855)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman jangka pendek	55.170.456.247	149.049.605.264	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(68.602.162.188)	(105.988.505.746)	Payment of short-term loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	84.409.920.000	17.020.080.000	Proceeds from long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(69.017.356.094)	(49.638.908.909)	Payment of long-term loans
Pembayaran bunga	(17.209.098.855)	(16.365.531.064)	Interest paid
Pembayaran dividen	(576.917.127)	(7.318.912.159)	Payment of dividend
Penerimaan liabilitas sewa guna usaha	13.496.743.000	-	Proceeds from lease liabilities
Pembayaran liabilitas sewa guna usaha	(3.045.980.512)	-	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(5.374.395.529)	(13.242.172.614)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(36.751.551.325)	29.153.796.817	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	304.222.842.267	272.594.889.476	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Penyesuaian translasi	(3.863.008.671)	2.474.155.974	Translation adjustment
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	263.608.282.271	304.222.842.267	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Aero Wisata (Perusahaan) didirikan di Jakarta dengan akta notaris No. 85 tanggal 30 Juni 1973 dari Soeleman Ardjasasmita, SH. Anggaran Dasar Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/32/18 tanggal 2 Februari 1974 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 11 Maret 1983. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 25 tanggal 20 Nopember 2008 dari Siti Rayhana, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No. AHU-92558.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 2 Desember 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 82 tanggal 13 Oktober 2009, Tambahan No. 25579.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat kantor pusat di Jalan Prajurit KKO Usman & Harun No. 32 Jakarta Pusat. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perhotelan dan sarana penunjangnya, contohnya pelayanan fasilitas akomodasi, pelayanan makan dan minum, pelayanan pakaian/binatu dan pelayanan lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan kegiatan usaha hotel.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 30 Juni 1973.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) yang dimiliki oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIA).

Susunan pengurus Perusahaan berdasarkan akta No. 20 tanggal 27 Juli 2016 dan akta No. 12 tanggal 15 Mei 2015 pada 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Aero Wisata (the Company) was established in Jakarta based on notarial deed No. 85 dated June 30, 1973 of Soeleman Ardjasasmita, SH. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. Y.A.5/32/18, dated February 2, 1974, and was published in State Gazette No. 20 dated March 11, 1983. The articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 25 dated November 20, 2008 of Siti Rayhana, S.H., notary in Jakarta to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-92558.AH.01.02 year. 2008 dated December 2, 2008 and was published in State Gazette No. 82 dated October 13, 2009, supplement No. 25579.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No. 32, Jakarta Pusat. In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in hotel and its supporting services, such as accommodation, food and catering services, laundry and other services related to hotel industry.

The Company commenced its commercial operations on June 30, 1973.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIA).

The Company's management based on deed No. 20 dated July 27, 2016 and deed No. 12 dated May 15, 2016 at December 31, 2016 and 2015 consist of the following:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Komisaris Utama	Agus Toni Sutirto	IG.N. Askhara Danadiputra	President Commissioner
Komisaris	Helmi Imam Satriyono	Handayani	Commissioners
	Arfiyanti Samad	Arfiyanti Samad	
	Zainal Rahman, SH	Zainal Rahman, SH	
	Sharmila	Sharmila	
Direktur	Gatot Satriawan	Gatot Satriawan	Director

Perusahaan dan entitas anak ("Grup") memiliki rata-rata jumlah karyawan masing-masing berjumlah 9.638 dan 10.107 pada 31 Desember 2016 dan 2015.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had average number of employees of 9,638 and 10,017 as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

b. Entitas Anak

b. Consolidated Subsidiaries

i. Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

i. Detail of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/ *Subsidiary*	Domisili dan tahun operasi komersial/ *Domicile and start of commercial operations*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ *Total assets (before elimination)* 31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015
			Rp	Rp
Hotel				
PT Bina Inti Dinamika ("BID")	Bandung, 1989	61,89%	44.007.439.160	43.517.332.500
PT Mirtasari Hotel Development ("MHD")	Denpasar, 1974	99,99%	338.738.140.943	321.133.564.414
PT Senggigi Pratama Internasional ("SPI")	Lombok, 1988	99,99%	174.539.145.160	154.151.541.527
PT Belitung Intipermai ("BIP")	Jakarta, dalam tahap pengembangan/ *In development stage*	99,99%	32.116.901.531	29.955.493.348
Jasa boga/*Catering services*				
PT Aerofood Indonesia ("ACS")	Jakarta, 1974	99,99%	1.320.829.537.950	1.302.170.562.904
Jasa transportasi/*Transportation services*				
PT Aerotrans Services Indonesia ("ATS")	Jakarta, 1989	99,99%	463.822.117.633	356.008.964.538
Keagenan dan biro perjalanan/ *Tour and travel agency*				
PT GIH Indonesia ("GIH")	Jakarta, 2012	60,00%	11.955.540.856	9.777.462.830
Garuda Orient Holidays Japan Co., Ltd ("GOHJ")	Tokyo, 2009	60,00%	65.411.242.725	55.337.429.014
Garuda Orient Holidays Korea Co., Ltd ("GOHK")	Seoul, 2008	60,00%	11.677.553.973	9.054.468.198
Garuda Orient Holidays Pty., Ltd ("GOHA")	Sydney, 1981	100,00%	9.304.676.754	53.374.828.663
PT Aero Globe Indonesia ("AGI")	Jakarta, 1967	99,99%	115.956.132.686	98.808.972.987
PT Aerojasa Perkasa ("AJP")	Jakarta, 1989	99,87%	28.829.847.822	33.976.288.585
PT Aerojasa Cargo ("AJC") dimiliki AJP/ *owned by AJP*	Jakarta, 2003	99,99%	18.946.757.431	11.335.537.060
PT. Citra Lintas Angkasa ("CLA"), dimiliki AJC/ *owned by AJC*	Jakarta, 2014	60,00%	6.723.151.503	3.528.175.881
Jasa manajemen hotel dan konsultan bisnis/ *Hotel management services and business consultancy*				
PT Aero Hotel Management ("AHM")	Jakarta, 2010	99,99%	13.337.978.582	12.336.433.533

ii. Rincian entitas anak yang tidak dimiliki seluruhnya yang memiliki kepentingan non-pengendali material terhadap Grup adalah sebagai berikut:

ii. Detail of non-wholly owned subsidiaries that have material non-controlling interest to the Group are as follows:

Entitas anak/ *Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Persentase pemilikan saham minoritas/ *Percentage ownership of minority shareholders*	Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak/ *Non-controlling interests in net assets of subsidiaries*		Kepentingan non-pengendali atas (laba) rugi bersih entitas anak/ *Non-controlling interests in net (income) loss of subsidiaries*	
			31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015
			Rp	Rp	Rp	Rp
PT Bina Inti Dinamika	Bandung	38,11%	1.856.879.774	4.630.389.890	(145.827.791)	785.573.108
PT GIH Indonesia	Jakarta	40%	(3.901.135.945)	(3.377.213.808)	523.590.866	1.345.317.691
Garuda Orient Holidays Korea Co., Ltd.	Seoul	40%	2.797.793.729	1.945.799.287	(1.016.341.388)	(704.038.809)
Garuda Orient Holidays Japan Co., Ltd.	Japan	40%	7.781.152.760	6.629.254.653	(2.124.678.156)	(817.025.966)
PT Citra Lintas Angkasa	Jakarta	40%	(1.113.837.175)	(904.258.476)	209.578.699	730.951.580
Jumlah/*Total*			7.420.853.143	8.923.971.546	(2.553.677.770)	1.340.777.604

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan amandemen yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016.

Penerapan amandemen dan interpretasi standar berikut tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengungkapan atau jumlah yang dicatat di dalam laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 7, Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- Amandemen PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16, Aset Tetap
- Amandemen PSAK 19, Aset Takberwujud
- Amandemen PSAK 22, Kombinasi Bisnis

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (“ISAK”)

a. Standards and amendments effective in the current year

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are effective for accounting period beginning on January 1, 2016.

The appllication of the following amendments, and intepretation to standards have not resulted to material impact to disclosures or on the amounts recognised in the current and prior year consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK 4, Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 19, Intangible Assets
- Amendments to PSAK 22, Business Combination

- Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- Amandemen PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 66, Pengaturan Bersama
- Amandemen PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- Amandemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK 70, Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak
- ISAK 30, Pungutan

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap
- PSAK 69: Agrikultur

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- Amendments to PSAK 24, Employee Benefits
- Amendments PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- Amendments to PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 66, Joint Arrangements
- Amendments to PSAK 67, Disclosure of Interest in Other Entities
- Amendments to PSAK 68, Fair Value Measurement
- PSAK 70, Accounting for Tax Amnesty Asset and Liability
- ISAK 30, Levies

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

New standards, amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are the following:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application is permitted are the following:

- Amendment to PSAK 16: Property, Plant and Equipment
- PSAK 69: Agriculture

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini dan basis akrual kecuali untuk penyusunan laporan arus kas konsolidasian pada setiap periode pelaporan.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below and using accrual basis except for the consolidated statement of cash flow at the end of each reporting period.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee;* eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii)

yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

When the Group losses control of a subsidiary, a gain or loss is recognised in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognised in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognised in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognised at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair

jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with change in fair value recognised in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognised in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognised, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognised as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir perode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognised at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognised in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.

- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri, seluruh jumlah selisih kurs yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik entitas induk direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, entitas mereatribusi bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih kurs yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke kepentingan non pengendali pada kegiatan usaha luar negeri tersebut dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingannya, bagian proporsional dari jumlah kumulatif kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifkasi yang diperoleh dan liabilitas yang dalihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.

- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognised initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

On the disposal of foreign operation, all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognised in profit or loss. For all other partial disposals, the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognised in other comprehensive income.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau

iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:

i. has control or joint control over the reporting entity;

ii. has significant influence over the reporting entity; or

iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi jangka panjang dalam bentuk saham, obligasi dan pasar uang kecuali investasi pada perusahaan asosiasi, diklasifikasikan dalam kategori ini. Bila tidak ada pasar aktif untuk investasi tersebut dan nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal, investasi ini diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai “pinjaman yang diberikan dan piutang”, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group’s financial assets are classified as follows:

- Available for Sale (AFS)
- Loans and receivables

Available for sale (AFS)

Long-term investments in shares, bonds and money market except for investments in associates, are classified as AFS. As there is no active market for these investments and the fair value cannot be reliably measured, these investments are measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group’s right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as “loans and receivables”. Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Income is recognised on an effective interest basis for financial instruments.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

For unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income and accumulated in equity is recognised in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognise under continuing involvement, and the part it no longer recognises on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognised and the sum of the consideration received for the part no longer recognised and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognised and the part that is no longer recognised on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, utang bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as “at amortised cost”.

Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bank and other borrowing are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group’s obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognised amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The financial performance and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognised in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognise the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognising it's share of further losses. Additional losses are recognised only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognised at the date of acquisition, is recognised as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognised immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate or a joint venture. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognised forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognised in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognised in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognised in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognised in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognised in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realisable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika aset (atau kelompok lepasan) adalah berada dalam keadaan segera dapat dijual dengan syarat-syarat yang biasa dan umum diperlukan dalam penjualan aset (atau kelompok lepasan) tersebut dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi. Manajemen harus memiliki komitmen untuk menjual dan penjualan diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun sejak tanggal reklasifikasi.

Aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

n. Non-Current Assets Held for Sale

Non-current assets (or disposal groups) are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the asset (or disposal group) is available for immediate sale in its present condition subject only to terms that are usual and customary for sales of such asset (or disposal group) and its sale is highly probable. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Non-current assets (or disposal groups) classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

o. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) untuk menghasilkan *rental* atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Properti investasi awalnya dinilai sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah penilaian awal, properti investasi dinilai dengan menggunakan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi pada saat terjadinya.

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajar dan tidak disusutkan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

o. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Investment properties are recorded initially at cost. Subsequent to initial recognition, investment properties are measured at fair value. Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in profit or loss in the period in which they arise.

Land is stated at fair value and is not depreciated.

Investment properties shall be derecognised upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognised.

p. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan tersebut langsung dikreditkan ke surplus revaluasi pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam komponen ekuitas lainnya dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

p. Property and Equipment – Direct Acquisition

Land and buildings held are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluations are performed with sufficient regularity such that the carrying amounts do not differ materially from those that would be determined using fair values at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and buildings is credited to the revaluation surplus in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously expensed. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is recognised in profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such land and buildings.

The revaluation surplus included in other comprehensive income in respect to land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognised.

Aset tetap kecuali tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Property and equipment, except for land and buildings, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognised so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan dan pengembangan bangunan	10 – 40	Buildings and building improvements
Mesin	10	Machineries
Instalasi	10	Installations
Kendaraan	5 – 8	Vehicles
Perabotan dan peralatan	5	Furniture and fixtures

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Taksiran masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period end with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan dalam nilai wajar dan tidak disusutkan.

Land is stated at fair value and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau tidak dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dicatat dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 - 30 tahun.

Property under build, operate and transfer are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight line method over 20 – 30 years.

q. Aset Tak Berwujud

Lisensi dan perangkat lunak yang diperoleh dikapitalisasi berdasarkan biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh dan mempersiapkannya hingga siap digunakan. Biaya-biaya ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi manfaat 3 – 8 tahun.

q. Intangible Assets

Software and licenses are capitalised on the basis of the cost incurred to acquire and to prepare the assets for their intended use. These costs are amortised using the straight-line method over the estimated useful life of 3 – 8 years.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi komprehensif, kecuali aset tersebut dicatat sebesar nilai revaluasi dimana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

r. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group's examines the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately against earnings, unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

s. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai *Lessee*

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

t. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

s. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases, which do not meet this criteria, are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognised as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligations.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognised as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognised as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognised as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognised as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

t. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan jasa

Pendapatan atas jasa perhotelan, jasa boga, biro perjalanan dan jasa lain yang berhubungan dengan penerbangan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

u. Recognition of Revenues and Expenses

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for rebates and other similar allowances.

Rendering of service

Revenues from hotels, catering, travel agency services and other services related to flight operations are recognised when the services are rendered.

Sale of goods

Revenue from sales of goods is recognised when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran yang ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

v. Imbalan Kerja

Imbalan pasca kerja

Grup memiliki program imbalan pasca kerja yang terdiri atas program iuran pasti dan imbalan pasti sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan dan kebijakan Perusahaan.

- Program iuran pasti

  Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana Grup akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah dan tidak memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut bila dana tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar imbalan kerja terkait dengan jasa yang diberikan oleh karyawan pada periode berjalan dan sebelumnya.

- Program imbalan pasti

  Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk sebagian besar karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

  Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil aset

Dividend revenue

Dividend revenue from investment is recognised when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognised when incurred.

v. Employee Benefits

Post-employment benefits

The Group has post-employment benefit comprise of defined contribution plan and post-employment benefits in accordance with prevailing labor laws and the Company's policy.

- Defined contribution plan

  Defined contribution plans are pension plans under which the Group pay fixed contributions into a separate entity and have no legal and constructive obligation to pay further contributions if the fund does not have sufficient assets to pay all employee benefits related to the employees' services in the current and prior periods.

- Defined post-employment benefits

  The Group established defined benefit pension plan covering most of their local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognised the higher of the benefits under the labor law and those under such pension plan.

  Post-employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurements, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the

program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (Ii) beban bunga bersih atau pendapatan; dan (iii) pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan kerja pasti.

w. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

return on - plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognised immediately to the profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

w. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Deferred tax is recognised on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognised for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognised for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilised. Such deferred tax assets and liabilities are not recognised if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realised, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereviu portofolio properti investasi Grup dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Grup yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomik atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak

For the purposes of measuring deferred tax liabilities and deferred tax assets for investment properties that are measured using the fair value model, the carrying amounts of such properties are presumed to be recovered entirely through sale, unless the presumption is rebutted. The presumption is rebutted when the investment property is depreciable and is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale. The directors of the Company reviewed the Group's investment property portfolios and concluded that none of the Group's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties over time, rather than through sale. Therefore, the directors have determined that the sale presumption set out in the amendments to PSAK 46 is not

dibantah. Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Grup tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

rebutted. As a result, the Group has not recognised any deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Group is not subject to any income taxes on the fair value changes of the investment properties.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognised as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognised outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognised outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the managements have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang usaha, terutama terdiri dari pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapan dalam Catatan 6.

Impairment loss on loans and receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of trade accounts receivable, which consist mainly of the Group's loans and receivables are disclosed in Note 6.

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila perkiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang disebutkan di atas.

Estimated useful lives of property and equipment and investment properties

The useful life of each item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11.

Nilai revaluasi aset tetap dan properti investasi

Nilai wajar atas tanah dan bangunan ditetapkan berdasarkan penilai yang independen berdasarkan harga pasar terbuka untuk tanah dan biaya penggantian untuk bangunan. Dalam membuat pertimbangan, dasar-dasar asumsi yang dipakai pada umumnya berdasarkan kondisi pasar yang mendekati pada tanggal pelaporan. Estimasi ini selalu dibandingkan secara periodik dengan data dan transaksi pasar yang sebenarnya.

Nilai revaluasi aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11.

Aset dan liabilitas imbalan pasca kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan oleh penilaian aktuaris dengan menggunakan beberapa asumsi diantaranya tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Jumlah tercatat aset dan liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment, and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property and equipment, and investment properties are disclosed in Notes 10 and 11.

Revalued amounts of property and equipment and investment properties

The fair values of land and buildings are set by independent appraisers using market value approach and replacement cost method. In making the consideration, the assumptions used are generally based on market conditions close to reporting date. Estimates are always compared periodically with the data and the actual market transactions.

Revaluated amounts of property and equipment and investment properties are disclosed in Notes 10 and 11.

Post-employment benefits plan assets and obligation

The cost of defined benefit plan and present value of the pension obligation are determined based on actuarial valuation which makes use of various assumptions such as discount rates, expected rates of return on plan assets, rates of compensation increases and mortality rates. The defined benefit obligation is highly sensitive to changes in the assumptions.

The carrying amounts of post-employment benefit plan assets and obligation are disclosed in Note 20.

5. KAS DAN SETARA KAS / 5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	2.220.063.618	2.260.761.219	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	262.601.210	716.781.178	US Dollar
Yen Jepang	24.157.813	76.037.999	Japanese Yen
Euro	9.361.776	8.258.185	Euro
Dollar Singapura	5.593.300	6.645.436	Singapore Dollar
Won Korea	5.572.500	5.860.000	Korean Won
Dollar Australia	2.771.428	10.919.614	Australian Dollar
Dollar Hongkong	-	1.423.864	Hongkong Dollar
Jumlah kas	2.530.121.645	3.086.687.495	Total cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34.761.739.645	34.732.858.140	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.937.488.389	6.593.033.383	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2.180.107.744	858.498.330	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.900.901.323	512.795.265	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	767.973.014	540.264.330	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Mega Tbk	287.346.661	5.379.296.319	PT Bank Mega Tbk
PT Bank BNI Syariah	267.272.624	900.019	PT Bank BNI Syariah
PT Bank BRI Syariah	168.583.933	-	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Syariah Mandiri	157.164.176	110.844.181	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank DKI	925.949	-	PT Bank DKI
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	9.410.202.223	17.323.667.246	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.900.203.097	1.749.208.483	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	116.415.013	315.339.353	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Mega Tbk	49.292.922	51.423.208	PT Bank Mega Tbk
PT Bank DKI	13.355.384	-	PT Bank DKI
Euro			Euro
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	85.867.142	3.033.069.822	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Yen Jepang			Japanese Yen
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	471.985.064	1.350.447.607	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	4.182.131.881	3.804.296.595	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.405.794.122	2.353.743.084	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Citibank, N.A.	1.589.338.840	446.176.617	Citibank, N.A.
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	346.677.582	609.828.967	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	51.566.906	51.680.775	PT Bank Bukopin Tbk
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
Industrial Bank of Korea	508.897.094	522.433.896	Industrial Bank of Korea
Citibank, N.A.	73.813.354	556.535.823	Citibank, N.A.
PT Bank Central Asia Tbk	60.191.937	114.041.471	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	29.842.297	102.612.452	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
National Australia Bank, Ltd.	-	18.590.114	National Australia Bank, Ltd.
Yen Jepang			Japanese Yen
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	26.062.058.923	23.950.482.366	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ
Mizuho Bank, Ltd.	13.808.554.059	10.436.210.355	Mizuho Bank, Ltd.
Won Korea			Korean Won
Industrial Bank of Korea	6.565.456.921	6.953.242.748	Industrial Bank of Korea
Dollar Australia			Australian Dollar
National Australia Bank, Ltd.	8.017.012.407	3.927.973.513	National Australia Bank, Ltd.
Dollar Selandia Baru			New Zealand Dollar
Bank of New Zealand	-	141.160.310	Bank of New Zealand
Jumlah bank	125.178.160.626	126.540.654.772	Total cash in banks

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	41.800.000.000	86.800.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Syariah	29.000.000.000	-	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Mega Tbk	12.000.000.000	17.245.500.000	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.000.000.000	2.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Bukopin Tbk	43.100.000.000	59.550.000.000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Muamalat	6.000.000.000	4.000.000.000	PT Bank Muamalat
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	3.000.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Danamon	-	2.000.000.000	PT Bank Danamon
Jumlah deposito berjangka	135.900.000.000	174.595.500.000	Total time deposits
Jumlah	263.608.282.271	304.222.842.267	Total

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun adalah sebear 3,6% - 8,75% pada tahun 2016 dan 6,25% - 10% pada tahun 2015.

Interest rate per annum of time deposits are 3.6% - 8.75% in 2016 and 6.25% - 10% in 2015.

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By debtors

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 32)	240.919.261.950	222.379.339.077	Related parties (Note 32)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25.112.368)	-	Allowance for impairment losses
Sub jumlah - bersih	240.894.149.582	222.379.339.077	Sub total - net
Pihak ketiga			Third parties
Catering dan *inflight logistics*	129.815.639.675	145.150.270.930	Catering and inflight logistics
Biro perjalanan	33.146.090.824	23.382.526.524	Tour and travel
Hotel	13.886.409.915	14.727.580.840	Hotel
Transportasi	7.644.020.412	7.013.181.066	Transportation
GSA dan *freight*	11.224.581.038	11.223.728.545	GSA and freight
Jasa teknis dan manajemen	8.583.392.521	7.148.943.696	Technical and management services
Jumlah	204.300.134.385	208.646.231.601	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.743.369.657)	(18.804.010.122)	Allowance for impairment losses
Sub jumlah - bersih	184.556.764.728	189.842.221.479	Sub total - net
Jumlah - bersih	425.450.914.310	412.221.560.556	Total - net

b. Berdasarkan umur piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai

b. Aging of trade accounts receivable not impaired

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Belum jatuh tempo	294.112.282.579	300.850.848.890	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 - 60 hari	73.836.956.214	60.889.267.855	1 - 60 days
61 - 180 hari	27.845.068.153	23.988.680.413	61 - 180 days
181 - 360 hari	12.861.486.548	6.506.249.019	181 - 360 days
Lebih dari 360 hari	16.795.120.816	19.986.514.379	More than 360 days
Jumlah	425.450.914.310	412.221.560.556	Total

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan adalah 30 – 60 hari untuk tahun 2016 dan 2015. Bunga tidak dikenakan kepada pelanggan yang umur piutangnya telah jatuh tempo.

The average credit terms is 30 – 60 days for the years 2016 and 2015. No interest is charged to the customer on the overdue trade receivables.

c. Berdasarkan mata uang

c. By currency

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Rupiah	368.514.945.338	310.171.808.149	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	67.022.726.802	116.545.088.440	US Dollar
Ringgit Malaysia	5.957.610.887	1.460.777.994	Malaysian Ringgit
Yen Jepang	3.288.065.709	2.340.589.347	Japanese Yen
Won Korea	408.035.168	427.675.692	Korean Won
Dollar Australia	28.012.431	79.631.056	Australian Dollar
Jumlah	445.219.396.335	431.025.570.678	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.768.482.025)	(18.804.010.122)	Allowance for impairment losses
Jumlah	425.450.914.310	412.221.560.556	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Changes in the allowance for impairment losses

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Saldo awal	18.804.010.122	14.900.795.761	Beginning balance
Penambahan (Catatan 27)	2.172.989.568	9.044.917.602	Additions (Note 27)
Pengurangan	(1.208.517.665)	(3.342.178.681)	Reversals
Penghapusan	-	(1.799.524.560)	Write-off
Saldo akhir	19.768.482.025	18.804.010.122	Ending balance

Piutang usaha tertentu telah dijaminkan untuk memperoleh fasilitas pinjaman bank (Catatan 14 dan 18).

Certain trade accounts receivable are used as collateral for bank loans (Notes 14 and 18).

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi atas risiko kredit adalah terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade accounts receivable, the Group consider any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 19.768.482.025 dan Rp 18.804.010.122 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 merupakan piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual. Grup tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut.

The allowance for impairment losses amounting to Rp 19,768,482,025 and Rp 18,804,010,122 at December 31, 2016 and 2015, respectively, are individually impaired trade accounts receivable. The Group does not hold any collateral over these balances.

Berdasarkan penelahaan yang dilakukan oleh manajemen atas piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, manajemen beranggapan bahwa piutang usaha tersebut masih dapat dipulihkan karena tidak terdapat perubahan yang signifikan atas kualitas kredit dari pelanggan tersebut.

Based on management's identification for trade accounts receivables that are past due but not impaired, management considers that those receivables are still realizable because based on its assessment there is no significant change in credit quality from those customers.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses are recognised based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Penghapusan cadangan kerugian penurunan nilai merupakan penghapusan atas piutang Grup kepada pelanggan yang sudah pailit. Penghapusan tersebut telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris Grup.

Write-off of allowance for impairment losses pertains to the Group's trade accounts receivable from customers which are already bankrupt. Write-off has been approved by the Group Director and Board of Commissioners.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga dan pihak berelasi adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses for trade accounts receivable from third parties and related parties are adequate.

7. PERSEDIAAN / 7. INVENTORIES

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Barang multi guna	81.846.668.305	86.099.292.142	Multi-purposes goods
Makanan dan minuman	55.470.249.074	47.742.936.764	Foods and beverages
Barang sekali pakai	42.918.396.537	45.644.223.988	Perishable goods
Perlengkapan dan peralatan teknik	3.844.816.152	4.187.177.960	Technical supplies and tools
Perlengkapan kebersihan	2.146.064.223	2.864.726.942	Cleaning supplies
Alat tulis dan barang cetakan	1.490.106.735	1.344.016.879	Stationaries
Bahan bakar dan pelumas	583.136.027	470.187.465	Fuel and oil
Lain-lain	1.304.070.513	776.643.563	Others
Jumlah	189.603.507.566	189.129.205.703	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	(7.436.268.391)	Allow ance for impairment losses
Bersih	189.603.507.566	181.692.937.312	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai / Changes in the allowance for impairment losses

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Saldo awal	7.436.268.391	-	Beginning balance
Pemulihan	(7.436.268.391)	7.436.268.391	Reversals
Saldo akhir	-	7.436.268.391	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on the decline in inventory value.

Barang multi guna merupakan persediaan multi fungsi yang belum digunakan untuk mendukung aktifitas penyediaan jasa oleh ACS kepada GIA, pihak berelasi.

Multi-purposes goods represent unused multi-function inventories to support the service activities provided by ACS for GIA, a related party.

Persediaan tertentu telah dijaminkan untuk memperoleh fasilitas pinjaman bank (Catatan 18).

Certain inventories are used as collateral for bank loans (Note 18).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan, bersamaan dengan aset tetap, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya (Catatan 32). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian yang dialami Grup.

As of December 31, 2016 and 2015, inventories, together with property and equipment, were insured with PT Asuransi Jasa Indonesia, against fire, theft and other possible risks (Note 32). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 8. PREPAID TAXES

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 28A (Catatan 31)			Article 28A (Note 31)
Tahun 2016	1.432.862.574	-	Year 2016
Tahun 2015	2.137.274.523	2.195.905.850	Year 2015
Tahun 2014	-	1.757.293.683	Year 2014
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak pertambahan nilai - bersih	90.160.096.892	68.681.964.862	Value added tax - net
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 28A (Catatan 31)			Article 28A (Note 31)
Tahun 2016	21.765.379.242	-	Year 2016
Tahun 2015	12.128.372.351	20.096.458.782	Year 2015
Tahun 2014	656.814.975	24.122.566.890	Year 2014
Tahun 2013	-	2.908.420.522	Year 2013
Lainnya	-	516.342.201	Others
Total	128.280.800.557	120.278.952.790	Total

Pada tahun 2016 dan 2015, Grup menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) dari Direktur Jenderal Pajak atas pajak penghasilan badan tahun 2014 dan 2013, dengan rincian sebagai berikut:

In 2016 and 2015, the Group received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) from the Director General of Taxation for 2014 and 2013 corporate income tax, with details as follows:

Perusahaan / **The Company**

Tanggal/*Date*	Nomor SKPLB/ *Number of SKPLB*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Hasil keputusan pemeriksaan/ *Tax assessment result*	Diakui sebagai beban/ *Recognised as expense*
			Rp	Rp	Rp
29 April 2016/ *April 29,2016*	00029/406/14/093/16	2014	1.757.293.683	1.757.293.683	-
13 Maret 2015/ *March 13, 2015*	00009/406/13/093/15	2013	1.574.310.160	1.574.310.160	-

Anak Perusahaan / **Subsidiaries**

Tanggal/*Date*	Nomor/ *Number*	Tahun fiskal/ *Fiscal year*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Hasil keputusan pemeriksaan/ *Tax assessment result*	Diakui sebagai beban/ *Recognised as expense*
			Rp	Rp	Rp
SKPLB					
ATS					
20 April 2016/ *April 20,2016*	00020/406/14/093/16	2014	4.657.901.726	4.283.103.266	374.798.460
16 Maret 2015/ *March 16,2015*	00010/406/13/093/15	2013	2.908.420.522	2.666.473.142	241.947.380
BID					
24 Maret 2016/ *March 24, 2016*	00006/406/14/093/16	2014	677.950.476	677.950.476	-
14 April 2015/ *April 14, 2015*	00021/406/13/093/15	2013	1.129.401.685	759.792.500	369.609.185
ACS					
23 Mei 2016/ *May 23, 2016*	00030/406/14/093/16	2014	18.744.791.341	17.707.840.887	1.036.950.454
14 April 2015/ *April 14, 2015*	00018/406/13/093/15	2013	13.485.831.654	10.551.578.785	2.934.252.869
AGI					
20 September 2016/ *September 20, 2016*	00035/406/14/093/16	2014	493.000.709	341.638.590	151.362.119

Atas SKPLB tahun 2014 milik ATS masih dalam proses verifikasi data atas Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) ke KPP sejumlah Rp 631.709.809.

Due to 2014 Overpayment Tax Assessment Letter by ATS amounted to Rp 631,709,809 is in verification process to issue the Tax Overpayment Refund Order.

Pada tahun 2016, ATS menerima hasil putusan banding atas pemeriksaan PPN tahun 2012 sebesar Rp 8.907.479.387.

In 2016, ATS received appeal decision letter for 2012 Tax Audit Result of Tax Value Added amounted to Rp 8,907,479,387.

Pada tahun 2016, ACS menyampaikan pembetulan Surat Pemberitahuan (SPT) Lebih Bayar Pajak Penghasilan Tahun 2015 sebesar Rp.6.902.434.425.

In 2016, ACS submitted 2015 Overpayment Annual Income Tax Return Revised amounted Rp 6,902,434,425.

Pada tahun 2016, ACS menerima SKPLB PPN bulan Desember 2013 sebesar Rp.5.115.954.738.

In 2016, ACS received Overpayment Tax Assessment Letter for period December 2013 Tax Value Added amounted to Rp 5,115,954,738.

Pada tahun 2015, AJP melakukan pembayaran PPh badan sebesar Rp 642.517.030 sesuai dengan putusan banding No. Put.57759/PP/M.XIIA/99/2014 tanggal 29 Desember 2014 yang diterima pada tanggal 7 Januari 2015.

In 2015, AJP paid corporate income taxes amounting to Rp 642,517,030 in accordance with the decision on appeal No. Put.57759/PP/M.XIIA/99/2014 dated December 29, 2014 which was received on January 7, 2015.

Pada tahun 2015, ACS menerima SKPLB PPN tahun pajak 2013 sebesar Rp.10.551.578.785.

In 2015, ACS received Overpayment Tax Assessment Letter for 2013 Tax Value Added amounted to Rp 10,551,578,785.

9. INVESTASI JANGKA PANJANG / 9. LONG-TERM INVESTMENTS

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Investasi pada entitas asosiasi	84.121.965.310	84.822.382.356	Investments in associates
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Investasi saham	45.192.261.000	45.192.261.000	Investment in shares
Sekuritas	3.343.500.000	-	Securities
Jumlah	132.657.726.310	130.014.643.356	Total

a. Investasi pada entitas asosiasi / a. Investments in associates

Perusahaan/*Company*	Domisili/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2016 dan/ *and* 2015	Bidang usaha/ *Main business*	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp
PT Aero Systems Indonesia	Tangerang	49%	Jasa teknologi informasi/*Information technology service*	79.138.220.040	80.060.437.497
PT Aeroprima	Jakarta	40%	Katering pesawat/ *Aircraft Catering*	4.983.745.270	4.655.791.686
PT Aeronurti Catering Services	Jakarta	45%	Katering pesawat/ *Aircraft Catering*	-	106.153.173
Jumlah/*Total*				84.121.965.310	84.822.382.356

PT Aeroprima

Pada tahun 2016, Perusahaan menerima dividen dari PT Aeroprima sebesar Rp 800.000.000.

PT Aeroprima

In 2016, the Company received dividend from PT Aeroprima amounting to Rp 800,000,000.

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the below summarised financial information to the carrying amount of the interest in the associates recognised in the consolidated financial statements:

	PT Aero Systems Indonesia		PT Aeroprima		PT Aeronurti Catering Services		
	31 Desember/*December 31,*		31 Desember/*December 31,*		31 Desember/*December 31,*		
	2016	2015	2016	2015	2016	2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset bersih entitas asosiasi	161.506.571.511	163.388.647.954	12.459.363.176	11.639.479.214	(283.219.858)	235.895.938	Net assets of the associates
Proporsi bagian kepemilikan Grup	49%	49%	40%	40%	45%	45%	Proportion of the Group's ownership interest
Ekuitas yang diatribusikan ke Grup	79.138.220.040	80.060.437.497	4.983.745.270	4.655.791.686	(127.448.936)	106.153.173	Equity attributable to the Group
Nilai tercatat bagian Grup	79.138.220.040	80.060.437.497	4.983.745.270	4.655.791.686	(127.448.936)	106.153.173	Carrying amount of the Group's interest

Ringkasan informasi keuangan masing-masing entitas asosiasi Grup ditetapkan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan dibawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Summarised financial information in respect of each of the Group's associates is set out below. The summarised financial information below represents amounts shown in the associates financial statements prepared in accordance Indonesian Financial Accounting Standards.

	PT Aero Systems Indonesia		PT Aeroprima		PT Aeronurti Catering Services		
	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Lancar	336.103.895.545	330.035.716.293	19.949.475.779	18.964.044.972	3.944.129.485	5.399.100.420	Current assets
Aset tidak lancar	69.421.372.375	76.308.930.346	16.119.338.821	15.200.749.392	3.324.746.861	2.650.438.547	Non-current assets
Jumlah Aset	405.525.267.920	406.344.646.639	36.068.814.600	34.164.794.364	7.268.876.346	8.049.538.967	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	224.894.520.203	209.341.504.224	9.716.483.984	10.538.206.423	6.258.481.539	6.476.467.834	Current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	19.124.176.206	33.614.494.461	13.892.967.440	11.987.108.727	1.293.614.665	1.337.175.195	Non-current liabilities
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	161.506.571.511	163.388.647.954	12.459.363.176	11.639.479.214	(283.219.858)	235.895.938	Equity attributable to owners of the Company
Jumlah liabilitas dan ekuitas	405.525.267.920	406.344.646.639	36.068.814.600	34.164.794.364	7.268.876.346	8.049.538.967	Total Liaibities and Equity
Pendapatan	192.040.747.754	178.480.998.315	61.860.301.992	58.821.934.272	17.457.537.183	11.400.521.537	Revenue
Beban	185.287.992.609	178.059.332.344	55.500.137.380	54.328.432.965	17.353.906.625	11.806.469.432	Expenses
Laba (rugi) tahun berjalan	6.752.755.145	421.665.971	6.360.164.612	4.493.501.307	103.630.558	(405.947.895)	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	2.293.005.573	2.310.952.195	-	-	-	-	Other comprehensive income
Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	9.045.760.718	2.732.618.166	6.360.164.612	4.493.501.307	103.630.558	(405.947.895)	Comprehensive profit (loss) for the year

b. Tersedia untuk dijual

Investasi saham

b. Available for sale

Investment in shares

Perusahaan/*Company*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 2016 dan/*and* 2015	Bidang usaha/ *Main business*	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015
			Rp	Rp
PT Citilink Indonesia	2,29%	Penerbangan/*Airlines*	24.750.000.000	24.750.000.000
PT Nusadua Graha International	6,00%	Hotel	12.110.450.000	12.110.450.000
PT Bumiminang Padang Plaza Hotel	8,53%	Hotel	5.520.000.000	5.520.000.000
PT GMF Aero Asia	1,00%	Perawatan Pesawat/ *Aircraft Maintenance*	1.664.000.000	1.664.000.000
PT Arthaloka Indonesia	2,58%	Pengelola Gedung/ *Building Management*	1.147.811.000	1.147.811.000
Jumlah/*Total*			45.192.261.000	45.192.261.000

- PT Citilink Indonesia

  Pada tanggal 30 Maret 2015, PT Citilink Indonesia mengkonversi sebagian pinjaman dari PT Garuda Indonesia menjadi penambahan penyertaan modal dengan nilai keseluruhan sebesar USD 50.000.000 atau Rp 650.000.000.000 yang setara dengan 650.000 lembar saham. Hal ini mengakibatkan kepemilikan Perusahaan atas saham PT Citilink Indonesia terdilusi dari 6% menjadi 2,29%.

- PT Bumiminang Padang Plaza Hotel

  Pada tanggal 13 April 2015, PT Bumiminang Padang Plaza Hotel menerbitkan 5.075 lembar saham baru dengan nilai par Rp 5.000.000/ lembar saham. Hal ini mengakibatkan kepemilikan Perusahaan atas saham PT Bumiminang Padang Plaza Hotel terdilusi dari 9,57% menjadi 8,53%.

- PT Nusadua Graha International

  Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan menerima dividen dari PT Nusadua Graha International masing-masing sebesar Rp 538.352.217 dan Rp 1.353.000.000.

- PT Arthaloka Indonesia

  Pada tahun 2016, Perusahaan menerima dividen dari PT Arthaloka Indonesia sebesar Rp 21.930.000.

- Sekuritas

  Investasi pada sekuritas merupakan investasi dalam bentuk obligasi, saham dan pasar uang milik GOHK yang dikelola oleh Industrial Bank of Korea (IBK). Nilai wajar efek-efek pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 3.343.500.000.

- PT Citilink Indonesia

  In March 30, 2015, PT Citilink Indonesia has partially converted its loan from PT Garuda Indonesia to the increase its capital to a total value of USD 50,000,000 or Rp 650,000,000,000 which is equivalent to 650,000 shares. This has resulted the Company's ownership shares in PT Citilink Indonesia be diluted from 6% to 2.29%.

- PT Bumiminang Padang Plaza Hotel

  On April 13, 2015, PT Bumiminang Padang Plaza Hotel issued new 5,075 shares with par value of Rp 5,000,000/share. This has resulted the Company's ownership shares in PT Bumiminang Padang Plaza Hotel be diluted from 9.57% to 8.53%.

- PT Nusadua Graha International

  In 2016 and 2015, the Company received dividend from PT Nusadua Graha International amounting to Rp 538,352,217 and Rp 1,353,000,000, respectively.

- PT Arthaloka Indonesia

  In 2016, the Company received dividend from PT Arthaloka Indonesia amounting to Rp 21,930,000.

- Securities

  Investment in securities are investment in bonds, shares and money market owned by GOHK which is managed by Industrial Bank of Korea (IBK). The securities fair value as of December 31, 2016 amounting to Rp 3,343,500,000.

10. PROPERTI INVESTASI / 10. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ *January 1,* 2016	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Penyesuaian Nilai Wajar/ *Fair Value Adjustment*	Translasi/ *Translation*	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanah	2.502.000.000	47.615.920.000	-	9.635.150.000	-	59.753.070.000	Land
Jumlah	2.502.000.000	47.615.920.000	-	9.635.150.000	-	59.753.070.000	Total

	1 Januari/ *January 1,* 2015	Penambahan/ *Addition*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Penyesuaian Nilai Wajar/ *Fair Value Adjustment*	Translasi/ *Translation*	31 Desember/ *December 31,* 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Bangunan	19.823.366.200	-	(22.119.462.000)	2.484.805.000	(188.709.200)	-	Buildings
Tanah	-	2.290.720.000	-	211.280.000	-	2.502.000.000	Land
Jumlah	19.823.366.200	2.290.720.000	(22.119.462.000)	2.696.085.000	(188.709.200)	2.502.000.000	Total

Pada tahun 2016, ATS mereklasifikasikan tanah dari aset tetap menjadi properti investasi sebesar nilai wajarnya, yaitu Rp 32.602.050.000 dan surplus revaluasi sebesar Rp 9.523.950.000.

In 2016, ATS reclassified their land from property and equipment into investment property at fair value amounting to Rp 32,602,050,000 and surplus of revaluation amounting to Rp 9,523,950,000.

Pada tahun 2016, ACS mereklasifikasikan tanah dari aset tetap menjadi properti investasi sebesar Rp 15.013.870.000 (Catatan 11).

In 2016, ACS reclassified their land from property and equipment into investment property at fair value amounting to Rp 15,013,870,000 (Note 11).

Pada tanggal 2 Oktober 2015, GOHA menandatangani perjanjian penjualan properti investasi dan telah terealisasi pada tanggal 15 Januari 2016. Atas transaksi tersebut dilakukan reklasifikasi properti investasi ke aset tersedia untuk dijual dan aset tetap masing-masing sebesar Rp 20.631.528.000 (Catatan 12) dan Rp 1.487.934.000 (Catatan 11).

On October 2, 2015, GOHA signed a sales agreement of the investment property which has a settlement date of January 15, 2016. As a result, the investment property has been reclassified to non-current assets held for sale and fixed assets amounting to Rp 20,631,528,000 (Note 12) and Rp 1,487,934,000, respectively (Note 11).

Pada tahun 2015, AGI mereklasifikasi tanah dari aset tetap menjadi properti investasi sebesar Rp 2.290.720.000 (Catatan 11). Surplus atas revaluasi sebesar Rp 111.200.000 pada tahun 2016 dan Rp 211.280.000 pada tahun 2015.

In 2015, AGI reclassified their land from property and equipment into investment property amounting to Rp 2,290,720,000 (Note 11). Surplus of revaluation amounting to Rp 111,200,000 in 2016 and Rp 211,280,000 in 2015.

Penilaian atas nilai wajar properti investasi dilakukan oleh penilai independen KJPP Fuadah, Rudi & Rekan pada tahun 2016 dan KJPP Iskandar & Rekan pada tahun 2015. Penilaian dilakukan berdasarkan pendekatan harga pasar.

The assessment of fair value of investment property was performed by an independent appraiser, KJPP Fuadah, Rudi & Rekan in 2016 and KJPP Iskandar & Rekan in 2015. The assessment was based on market value approach.

Pada 31 Desember 2016, nilai wajar properti investasi Grup dikategorikan sebagai tingkat 2 dan tidak ada perpindahan tingkat 1 dan tingkat 2 selama tahun berjalan.

As of December 31, 2016, the Group's investment properties is categorised at level 2 and there were no transfer between level 1 and 2 during the year.

11. ASET TETAP / 11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2016	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Surplus revaluasi/ *Revaluation surplus*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Translasi/ *Translation*	31 Desember/ *December 31,* 2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan atau revaluasi:								Cost or Revalued amount:
Tanah	908.022.202.997	3.325.593.250	-	73.485.027.000	(47.615.920.000)	-	937.216.903.247	Land
Bangunan	244.128.492.255	6.239.662.211	20.875.662.000	9.008.986.917	(17.076.321.283)	(216.932.808)	221.208.225.292	Buildings
Pengembangan bangunan	68.630.633.952	14.989.301.840	914.547.874	-	28.914.589.708	1.327.281	111.621.304.907	Building improvements
Mesin	127.843.629.279	16.468.196.710	3.637.452.110	-	25.236.018.566	-	165.910.392.445	Machineries
Instalasi	88.377.785.896	6.840.120.655	826.627.776	-	5.574.406.994	-	99.965.685.769	Installations
Kendaraan	261.542.836.245	32.759.170.593	6.583.467.887	-	28.364.161.681	(15.242.272)	316.067.458.360	Vehicles
Perabotan dan peralatan	220.010.677.296	26.222.075.679	24.488.839.141	-	3.933.496.146	(230.882.533)	225.446.527.447	Furniture and fixtures
Peralatan operasi	9.854.416.229	4.534.837.594	4.157.527.947	-	-	-	10.231.725.876	Operating equipment
Aset dalam penyelesaian	78.516.234.393	68.001.019.847	352.780.000	-	(124.059.859.972)	-	22.104.614.268	Construction in progress
Aset sewa kendaraan	7.520.991.012	17.286.405.740	317.116.673	-	(1.474.080.783)	-	23.016.199.296	Finance leased asset
Aset bangun, kelola, alih								Assets under build, operate and transfer
Bangunan dan prasarana	10.743.681.374	-	2.246.860.686	-	-	-	8.496.820.688	Buildings
Mesin	1.635.183.682	-	45.933.631	-	-	-	1.589.250.051	Machineries
Instalasi	1.498.131.688	-	112.873.590	-	-	-	1.385.258.098	Installations
Jumlah	2.028.324.896.300	196.666.384.119	64.559.689.315	82.494.013.917	(98.203.508.943)	(461.730.332)	2.144.260.365.746	Total
Akumulasi Penyusutan :								Accumulated depreciation:
Bangunan	1.533.740.127	20.897.547.404	418.567.636	-	(13.541.097.920)	(557.877)	8.471.064.098	Buildings
Pengembangan bangunan	26.831.733.135	2.199.567.016	715.697.373	-	(9.566.132)	1.327.281	28.307.363.927	Building improvements
Mesin	60.583.213.262	14.449.760.775	3.203.004.871	-	(8.248.082)	-	71.821.721.084	Machineries
Instalasi	52.675.751.318	6.847.939.064	821.617.644	-	37.306.316	-	58.739.379.054	Installations
Kendaraan	130.773.663.895	31.650.837.691	3.874.240.362	-	(22.665.671.465)	(15.242.272)	135.869.347.487	Vehicles
Perabotan dan peralatan	153.488.611.255	26.922.078.896	23.832.656.350	-	(123.221.670)	(184.196.153)	156.270.615.978	Furniture and fixtures
Peralatan operasi	116.170.160	-	116.170.160	-	-	-	-	Operating equipment
Aset sewa kendaraan	1.342.126.935	1.712.805.823	112.312.155	-	(503.959.548)	-	2.438.661.055	Finance leased asset
Aset bangun, kelola, alih								Assets under build, operate and transfer
Bangunan dan prasarana	10.592.828.837	45.211.649	2.246.860.686	-	(143.047.127)	-	8.248.132.673	Buildings
Mesin	1.370.925.035	46.584.120	45.933.631	-	151.656.231	-	1.523.231.755	Machineries
Instalasi	1.498.131.688	-	112.873.590	-	-	-	1.385.258.098	Installations
Jumlah	440.806.895.648	104.772.332.438	35.499.934.458	-	(36.805.849.397)	(198.669.021)	473.074.775.209	Total
Akumulasi penurunan nilai								Accumulated impairment losses
Bangunan	1.841.514.250	232.533.458	-	-	(154.260.371)	-	1.919.787.337	Building
Jumlah tercatat	1.585.676.486.402						1.669.265.803.199	Net carrying amount

	1 Januari/ *January 1,* 2015	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Surplus revaluasi/ *Revaluation surplus*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Translasi/ *Translation*	31 Desember/ *December 31,* 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya Perolehan atau revaluasi:								Cost or Revalued amount:
Tanah	823.846.589.997	555.750.000	-	81.353.583.000	2.266.280.000	-	908.022.202.997	Land
Bangunan	219.923.808.106	15.839.901.294	-	13.520.040.545	(4.526.878.608)	(628.379.082)	244.128.492.255	Buildings
Pengembangan bangunan	68.167.619.454	2.698.329.032	3.344.012.519	-	1.093.211.313	15.486.672	68.630.633.952	Building improvements
Mesin	119.649.062.340	9.174.716.670	1.634.979.731	-	654.830.000	-	127.843.629.279	Machineries
Instalasi	80.719.417.960	6.550.470.351	130.604.359	-	1.238.501.944	-	88.377.785.896	Installations
Kendaraan	285.859.993.351	28.899.300.311	39.862.509.997	-	(13.347.037.380)	(6.910.040)	261.542.836.245	Vehicles
Perabotan dan peralatan	199.614.016.448	24.291.262.188	5.979.538.773	-	2.098.441.301	(13.503.868)	220.010.677.296	Furniture and fixtures
Peralatan operasi	10.704.695.660	4.204.786.657	4.963.087.660	-	-	(91.978.428)	9.854.416.229	Operating equipment
Aset dalam penyelesaian	56.377.284.140	48.680.682.712	1.975.384.680	-	(24.566.347.779)	-	78.516.234.393	Construction in progress
Aset sewa kendaraan	-	6.318.003.512	-	-	1.202.987.500	-	7.520.991.012	Finance leased asset
Aset bangun, kelola, alih								Assets under build, operate and transfer
Bangunan dan prasarana	11.391.346.874	200.000	400.000	-	(647.465.500)	-	10.743.681.374	Buildings
Mesin	1.482.245.989	275.334.600	387.859.907	-	265.463.000	-	1.635.183.682	Machineries
Instalasi	1.498.131.688	-	-	-	-	-	1.498.131.688	Installations
Jumlah	1.879.234.212.009	147.488.737.327	58.278.377.626	94.873.623.545	(34.268.014.209)	(725.284.746)	2.028.324.896.300	Total
Akumulasi Penyusutan :								Accumulated depreciation:
Bangunan	1.282.008.534	18.744.680.110	2.999.672.983	-	(15.010.809.441)	(482.466.093)	1.533.740.127	Buildings
Pengembangan bangunan	25.449.202.109	2.056.518.562	127.486.000	-	(559.465.491)	12.963.955	26.831.733.135	Building improvements
Mesin	51.633.282.935	10.528.450.096	1.578.519.769	-	-	-	60.583.213.262	Machineries
Instalasi	46.934.007.320	5.855.321.237	113.577.239	-	-	-	52.675.751.318	Installations
Kendaraan	134.263.372.655	28.365.452.383	20.180.523.421	-	(11.667.727.682)	(6.910.040)	130.773.663.895	Vehicles
Perabotan dan peralatan	131.239.001.963	25.664.150.774	4.764.267.691	-	1.366.730.444	(17.004.234)	153.488.611.256	Furniture and fixtures
Peralatan operasi	-	199.747.470	-	-	-	(83.577.310)	116.170.160	Operating equipment
Aset sewa kendaraan	-	1.342.126.935	-	-	-		1.342.126.935	Finance leased asset
Aset bangun, kelola, alih								Assets under build, operate and transfer
Bangunan dan prasarana	11.355.081.079	45.410.831	398.120	-	(807.264.953)	-	10.592.828.837	Buildings
Mesin	1.482.245.989	11.075.953	122.396.907	-	-	-	1.370.925.035	Machineries
Instalasi	1.498.131.688	-	-	-	-	-	1.498.131.688	Installations
Jumlah	405.136.334.272	92.812.934.351	29.886.842.130	-	(26.678.537.123)	(576.993.722)	440.806.895.648	Total
Akumulasi penurunan nilai								Accumulated impairment losses
Bangunan	2.056.320.638	-	-	-	(214.806.388)	-	1.841.514.250	Building
Jumlah tercatat	1.472.041.557.098						1.585.676.486.402	Net carrying amount

Beban penyusutan yang dialokasikan ke laba rugi adalah sebagai berikut:

Depreciation expense charged to profit or loss were allocated as follows:

	31 Desember/ *December 31, 2016* Rp	31 Desember/ *December 31, 2015* Rp	
Beban pokok penjualan (Catatan 26)	73.029.005.671	61.535.176.953	Cost of revenues and direct costs (Note 26)
Beban usaha lainnya (Catatan 30)	31.743.326.767	31.277.757.398	Other operating expenses (Note 30)
Jumlah	104.772.332.438	92.812.934.351	Total

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Sale of property and equipment are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2016 Rp	31 Desember/ *December 31*, 2015 Rp	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	26.029.126.691	26.008.351.346	Proceeds from sale of property and equipment
Nilai tercatat	(24.627.796.910)	(26.416.150.816)	Net carrying amount
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	1.401.329.781	(407.799.470)	Gain (loss) on sale of property and equipment

Pada tahun 2016, termasuk di dalam pengurangan aset tetap adalah penurunan nilai aset dalam penyelesaian sebesar Rp 274.430.000 milik BIP dan peralatan operasi milik hotel yang dibebankan ke laba rugi sebesar Rp 4.157.527.947.

In 2016, included in the deduction of property and equipment is impairment losses of construction in progress amounting to Rp 274,430,000 by BIP and operating equipment owned by hotel charge to profit or loss amounting to Rp 4,157,527,947.

Pada tahun 2015, termasuk di dalam pengurangan aset tetap adalah penghapusan aset dalam penyelesaian sebesar Rp 1.760.000.000 sehubungan dengan pembatalan pembelian mesin milik ACS dan penurunan nilai aset dalam penyelesaian sebesar Rp 215.384.680 milik BIP.

In 2015, included in the deduction of property and equipment are deduction of construction in progress amounting to Rp 1,760,000,000 in relation with cancellation of machine purchased by ACS and impairment losses of construction in progress amounting to Rp 215,384,680 by BIP.

Cadangan kerugian penurunan nilai diperoleh dari bangunan ACS berdasarkan laporan appraisal, sebesar Rp 1.919.787.337 dan Rp 1.841.514.250 masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015.

Allowance for impairment losses were provided for the building of ACS based on appraisal report, amounting to Rp 1,919,787,337 and Rp 1,841,514,250 in 2016 and 2015, respectively.

Pada tahun 2016, ACS mereklasifikasikan tanah dari aset tetap menjadi properti investasi sebesar Rp 15.013.870.000 (Catatan 10).

In 2016, ACS reclassified their land from property and equipment into investment property at fair value amounting to Rp 15,013,870,000 (Note 10).

Pada tanggal 2 Oktober 2015, GOHA menandatangani perjanjian penjualan properti investasi dan telah terealisasi pada tanggal 15 Januari 2016. Atas transaksi tersebut dilakukan reklasifikasi properti investasi ke aset tersedia untuk dijual dan aset tetap masing-masing sebesar Rp 20.631.528.000 (Catatan 12) dan Rp 1.487.934.000 (Catatan 10).

On October 2, 2015, GOHA signed a sales agreement of the investment property which has a settlement date of January 15, 2016. As a result, the investment property has been reclassified to non-current assets held for sale and fixed assets amounting to Rp 20,631,528,000 (Note 12) and Rp 1,487,934,000, respectively (Note 10).

Pada tahun 2015, AGI mereklasifikasi tanah dari aset tetap menjadi properti investasi sebesar Rp 2.290.720.000 (Catatan 10). Surplus atas revaluasi sebesar Rp 111.200.000 pada tahun 2016 dan Rp 211.280.000 pada tahun 2015.

In 2015, AGI reclassified their land from property and equipment into investment property amounting to Rp 2,290,720,000 (Note 10). Surplus of revaluation amounting to Rp 111,200,000 in 2016 and Rp 211,280,000 in 2015.

Aset dalam penyelesaian terdiri dari pembangunan hotel milik Perusahaan di Widodaren, Surabaya, pembangunan hotel di BIP, renovasi di Hotel Grand Preanger Bandung milik BID, renovasi di Prama Sanur Beach milik MHD, bangunan milik ACS dan mobil milik ATS.

Construction in progress represents construction of the Company's hotels in Widodaren, Surabaya, construction of hotel of BIP, renovation of Hotel Grand Preanger Bandung owned by BID, renovation of Prama Sanur Beach owned by MHD, building owned by ACS and car owned by ATS.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan tertentu dan aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang mungkin terjadi sebagai akibat dari kebakaran, kehilangan, bencana alam dan kerusakan dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi PT Asuransi Jasa Indonesia (Catatan 32).

As of December 31, 2016 and 2015, certain inventories, together with property and equipment, except for land, were insured against fire, theft, natural disaster and other possible risks to PT Asuransi Jasa Indonesia (Note 32).

Nilai pertanggungan masing-masing senilai Rp 3.198.281.151.789 untuk 31 Desember 2016 dan Rp 4.148.909.855.641 untuk 31 Desember 2015. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

Sum insured are Rp 3,198,281,151,789 as of December 31, 2016 and Rp 4,148,909,855,641 as of December 31, 2015. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Kendaraan milik ATS, dan tanah seluas 3.196 m2 yang terletak di Biak, Papua, milik Perusahaan, dipergunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank CIMB Niaga (Catatan 18). Hak Guna Bangunan (HGB), mesin, peralatan operasi milik ACS, sertifikat kepemilikan tanah dan bangunan di Bali miliki AGI dan Hak Guna Bangunan (HGB) milik BID dijadikan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Negara Indonesia (BNI) (Catatan 18).

Vehicles owned by ATS, and a parcel of land of 3,196 sqm located in Biak, Papua, owned by the Company, were used as collaterals for credit facilities obtained from Bank CIMB Niaga (Note 18). Building Rights (HGB), machineries and operating equipment owned by ACS, landright certificates and building in Bali owned by AGI and Building Right (HGB) owned by BID are used as collaterals for credit facility obtained from Bank Negara Indonesia (BNI) (Note 18).

Grup melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan yang dimilikinya. Penilaian kembali dilakukan oleh KJPP Fuadah, Rudi & Rekan pada tahun 2016 dan KJPP Iskandar & Rekan pada tahun 2015, penilai independen menggunakan harga pasar untuk aset tanah dan metode biaya penggantian untuk aset bangunan.

The Group revalued their owned land and buildings. The revaluation was performed by KJPP Fuadah, Rudi & Rekan in 2016 and KJPP Iskandar & Rekan in 2015, independent appraisers using market value approach for land and replacement cost method for building.

Rincian dari tanah dan bangunan milik Grup serta informasi mengenai hirarki nilai wajar per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Details of the Group's land and building and information about the fair value hierarchy as of December 31, 2016 are as follow:

	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	
Tanah	-	√	-	Land
Bangunan	-	-	√	Buildings

Tidak ada perpindahan antara tingkat 1 dan tingkat 2 selama periode tersebut.

There were no transfer between level 1 and level 2 during the period.

Nilai tercatat tanah dan bangunan yang diakui bila dicatat menggunakan model biaya adalah sebagai berikut:

The carrying amounts of land and buildings that would have been recognised had these been carried under cost model are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Tanah	44.839.010.940	41.513.417.690	Land
Bangunan	119.089.381.791	119.403.016.140	Buildings

12. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Pada tahun 2016, ATS bermaksud untuk menjual 26 unit kendaraan yang tidak lagi digunakan dengan jumlah nilai tercatat sebesar Rp 4.612.978.189. Kendaraan tersebut sebelumnya digunakan dalam operasional ritel ATS. Sampai saat ini, pencarian pembeli dilakukan melalui balai lelang dan pemasangan iklan di media cetak. Terdapat penurunan nilai yang diakui atas reklasifikasi kendaraan yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 3.141.834.987 pada tanggal 31 Desember 2016.

12. NON-CURRENT ASSET HELD FOR SALE

In 2016, ATS aims to sale 26 units of vehicles that are no longer used with carrying amount of Rp 4,612,978,189. The vehicles were previously used in ATS's retail operations. Searching of potential buyer is still ongoing. There is impairment recognised on these vehicles held for sale amounting to Rp 3,141,834,987 as of December 31, 2016.

Pada tahun 2016, terdapat keuntungan atas penjualan aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 1.230.059.013.

In 2016, ATS recognised gain on sale of asset held for sale amounting to Rp 1,230,059,013.

Pada tanggal 15 Januari 2016, GOHA menerima pelunasan pembayaran atas penjualan aset tidak lancar tersedia untuk dijual sebesar AUD 1.650.000. atas hasil dari penjualan aset tidak lancar tersedia untuk dijual tersebut, GOHA mengakui keuntungan dari penjualan ke dalam laba rugi sebesar Rp 1.564.620.299 dan peralihan surplus revaluasi ke saldo laba sebesar Rp 1.289.848.123.

On January 15, 2016, GOHA received full payment from sale of non-current assets held for sale amounting to AUD 1,650,000. As a result from sale of non current asset held for sale, GOHA recognized gain on sale in the profit or loss amounting to Rp 1,564,620,299 and transfer of revaluation surplus to retained earnings amounting to Rp 1,289,848,123.

Pada tahun 2015, ATS bermaksud menjual 116 unit kendaraan yang tidak lagi digunakan dengan nilai tercatat sebesar Rp 5.290.772.730. Kendaraan tersebut sebelumnya digunakan dalam operasional ritel ATS. Terdapat penurunan nilai yang diakui atas reklasifikasi kendaraan yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 1.281.111.968 pada tanggal 31 Desember 2015.

In 2015, ATS aims to sell 116 units of vehicles that are no longer used with the carrying amount of Rp 5,290,772,730. The vehicles were previously used in ATS's retail operations. There is impairment recognised on these vehicles held for sale amounting to Rp 1,281,111,968 as of December 31, 2015.

Pada tanggal 2 Oktober 2015, GOHA menandatangani perjanjian penjualan properti investasi, yang menyebabkan reklasifikasi properti investasi ke aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual sebesar Rp 20.631.528.000 (Catatan 10).

On October 2, 2015, GOHA signed sales agreement of the investment property, resulting to reclassification of investment property to non-current assets held for sale amounting to Rp 20,631,528,000 (Note 10).

13. ASET TAK BERWUJUD - BERSIH

Aset tak berwujud merupakan perangkat lunak microsoft lincence serta sistem 11Infotech Front and Mid End System Travel and Leisure dan Maxial Premium Hotel Management System.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai tercatat aset tidak berwujud adalah sebesar Rp 5.031.456.340 dan Rp 7.991.203.738.

13. INTANGIBLE ASSETS - NET

Intangible assets are Microsoft licence, and 11Infotech Front and Mid End System Travel and Leisure, and Maxial Premium Hotel Management System.

As of December 31, 2016 and 2015, the net carrying amount of intangible assets are amounting to Rp 5,031,456,340 and Rp 7,991,203,738, respectively.

14. UTANG JANGKA PENDEK / 14. SHORT-TERM LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Utang bank			Bank loans
PT Bank Central Asia Tbk	29.886.295.799	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	19.818.001.740	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	29.886.295.799	19.818.001.740	Total
Pinjaman jangka pendek dari pemegang saham			Short-term loans from a shareholder
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 32)	-	23.500.000.000	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Note 32)

Utang Bank

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. Perusahaan

Pada tanggal 4 Maret 2014, Perusahaan memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) BNI dengan maksimum kredit Rp 25.000.000.000, tingkat bunga efektif 11% per tahun, dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 Oktober 2015 dan telah diamandemen sehingga jatuh tempo menjadi tanggal 19 April 2016. Pinjaman tersebut diperuntukan sebagai tambahan modal kerja usaha Perusahaan sebesar Rp 15.000.000.000, AGI Rp 5.000.000.000, dan AJP Rp 5.000.000.000. Pinjaman ini dijamin dengan sertifikat kepemilikan tanah dan bangunan di Bali milik AGI.

Jumlah saldo utang bank per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 9.982.973.952. Pada bulan Maret 2016, pinjaman ini telah dilunasi.

b. ATS

Pada tanggal 29 November 2013, ATS memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) BNI dengan maksimum kredit Rp 7.500.000.000, tingkat bunga efektif 13% per tahun, dengan jatuh tempo berakhir tanggal 28 November 2015. Pada tanggal 19 November 2015, ATS memperpanjang kredit tersebut selama satu tahun sehinga jatuh tempo menjadi 28 November 2016 dengan tambahan plafon menjadi sebesar Rp 10.000.000.000 dengan tingkat bunga efektif 13% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan seluruh piutang ATS kepada PT Garuda Maintenance Facilities Aero Asia (GMFAA) disertai dengan *promissory notes* dari GMFAA (Catatan 6).

Jumlah saldo utang bank per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 9.835.027.788. Pada bulan Desember 2016 pinjaman ini telah dilunasi.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 17 Juni 2016, ATS mendapatkan fasilitas Kredit Modal Kerja dari BCA dengan maksimum kredit Rp 30.000.000.000, tingkat bunga efektif 9,5% per tahun dan jatuh tempo berakhir tanggal 17 Juni 2017. Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 11), piutang usaha ke PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan dengan nilai fidusia minimal Rp 30.000.000.000 (Catatan 6) dan setoran jaminan minimal sebesar 10% dari Bank Garansi yang diterbitkan.

Saldo utang bank per 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 29.886.295.799.

Bank Loans

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. The Company

On March 4, 2014, the Company obtained Working Capital Loan (KMK) BNI with a maximum credit of Rp 25,000,000,000, effective interest rate of 11% per annum, and maturity date on October 19, 2015. This agreement has been amended with maturity date on April 19, 2016. The loan is intended as an additional working capital of Rp 15.000.000.000 to the Company, Rp 5.000.000.000 to AGI and Rp 5.000.000.000 to AJP. This loan is secured by landright certificates and building in Bali owned by AGI.

The outstanding balance as of December 31, 2015 amounted to Rp 9,982,973,952. In March 2016, this loan has been fully paid

b. ATS

On November 29, 2013, ATS obtained Working Capital Loans (KMK) BNI with maximum limit of Rp 7,500,000,000, effective interest rate of 13% per annum, and maturity date on November 28, 2015. On November 19, 2015, ATS extended maturity date for one year to November 28, 2016 and received additional plafond amounting to Rp 10,000,000,000 with an effective rate of 13% per year. This loan is guaranteed with all ATS's receivable from PT Garuda Maintenance Facilities Aero Asia (GMFAA) accompanied by promissory notes from GMFAA (Note 6).

The outstanding balance as of December 31, 2015 amounting to Rp 9,835,027,788. In December 2016, this loan has been fully paid

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On June 17, 2016, ATS obtained Working Capital Loans (KMK) BCA with maximum limit of Rp 30.000.000.000, effective interest rate of 9,5% per annum, and maturity date on June 17, 2017. This loan is secured by related vehicles purchased (Note 11), receivable from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries with minimum fiduciary amounted to Rp 30.000.000.000 (Note 6), and cash collateral with minimum 10% of Bank Guarantee amount released.

The outstanding balance as of December 31, 2016 amounting to Rp 29,886,295,799.

Pinjaman Jangka Pendek dari Pemegang Saham

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 15 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan rincian sebagai berikut:

- Kredit Modal Kerja (KMK) sebesar Rp 35.000.000.000 dengan tingkat bunga efektif 8,75% per tahun dan jangka waktu sampai dengan 14 September 2016. Fasilitas ini diperuntukan sebagai tambahan modal kerja usaha PT Aerotrans Service Indonesia. Pada tanggal 2 November 2016 pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan.

- Kredit investasi (KI) sebesar Rp 95.000.000.000 dengan tingkat bunga 11% per tahun dan jangka waktu sampai dengan 14 September 2016. Fasilitas ini diperuntukan sebagai tambahan modal investasi PT Aerofood Indonesia. Pinjaman terkait dengan fasilitas ini telah dibayar lunas pada tanggal 17 Desember 2015.

Short-Term Loans from a Shareholder

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

On October 15, 2015, the Company obtained kredit facilities from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk with following details:

- Working Capital Credit Facility (KMK) amounting to Rp 35,000,000,000 with effective interest rate of 8.75% per annum and will due on September 14, 2016. The facility is intended for additional working capital of PT Aerotrans Services Indonesia. On November 2, 2016 this loan has been fully paid by the Company.

- Investment Credit Facility (KI) amounting to Rp 95,000,000,000 with effective interest rate of 11% per annum and will due on September 14, 2016. The facility is intended for additional investment of PT Aerofood Indonesia. The loan related to this facility has been fully paid on December 17, 2015.

15. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 32)	62.046.245.616	59.263.643.770	Related parties (Note 32)
Pihak ketiga	177.793.585.571	204.820.703.486	Third parties
Jumlah	239.839.831.187	264.084.347.256	Total

b. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Rupiah	192.886.319.019	200.305.136.144	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	21.003.716.896	23.619.774.545	US Dollar
Yen Jepang	19.476.087.973	20.719.722.613	Japanese Yen
Won Korea	2.951.355.440	2.462.260.402	Korean Won
Euro	1.653.716.420	11.222.132.401	Euro
Dollar Singapura	1.206.909.190	944.242.095	Singapore Dollar
Dollar Australia	661.726.249	4.776.986.306	Australian Dollar
Bath Thailand	-	34.092.750	Thailand Bath
Jumlah	239.839.831.187	264.084.347.256	Total

Jangka waktu kredit yang timbul adalah 30 sampai dengan 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan utang usaha atas keterlambatan pembayaran.

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By creditors

b. By currency

Credit terms of 30 to 60 days. No interest is charged for the late payment of payables.

16. UTANG PAJAK / 16. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	380.970.943	1.165.351.789	Article 21
Pasal 23	19.311.132	35.270.360	Article 23
Pasal 4 (2)	4.029.734	25.439.693	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai	1.516.053.855	19.899.157	Value added tax
Pajak pembangunan 1	294.720.704	289.422.852	Development tax
Jumlah	2.215.086.368	1.535.383.851	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 29 (Catatan 31)	3.436.404.383	6.687.339.259	Article 29 (Note 31)
Pasal 21	2.797.325.073	3.514.403.465	Article 21
Pasal 23	1.995.652.118	1.203.306.142	Article 23
Pasal 25	1.193.795.426	934.608.028	Article 25
Pasal 4 (2)	1.049.593.420	618.188.064	Article 4(2)
Pasal 26	-	13.562.712	Article 26
Pajak pertambahan nilai	2.427.732.605	1.677.546.304	Value added tax
Pajak pembangunan 1	16.479.884.256	16.201.921.534	Development tax
Pajak lain-lain	244.072.902	348.090.359	Tax other
Jumlah	29.624.460.183	31.198.965.867	Total
Jumlah	31.839.546.551	32.734.349.718	Total

17. BEBAN AKRUAL / 17. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Gaji, bonus dan tunjangan	25.318.888.722	39.370.380.742	Salaries, bonus and allowances
Jasa *catering* dan *inflight services*	13.517.591.368	27.724.241.417	Catering and inflight services
Operasional	13.264.868.281	26.005.092.075	Operational
Jasa konsesi	8.292.170.872	20.395.372.394	Concession services
Jasa outsourcing	7.157.407.883	6.765.602.585	Outsourcing
Air, listrik dan telekomunikasi	6.038.313.056	5.484.943.342	Water, electricity and telecommunications
Asuransi	1.495.291.440	1.343.035.769	Insurance
Perangkat lunak	637.750.000	4.980.771.331	Software
Beban bunga (Catatan 18)	559.187.159	742.893.238	Interest expense (Note 18)
Lainnya	14.655.015.817	12.766.526.733	Others
Jumlah	90.936.484.598	145.578.859.626	Total

18. UTANG JANGKA PANJANG / 18. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Utang bank			Bank loans
PT Bank Central Asia Tbk	52.360.551.641	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	58.256.482.575	93.356.701.326	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	21.100.000.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.345.464.329	27.854.241.087	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Commonw ealth Bank of Australia	-	13.083.408.000	The Commonw ealth Bank of Australia
Jumlah	144.062.498.545	134.294.350.413	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Less current maturities:
PT Bank Central Asia Tbk	14.281.057.056	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	35.100.218.751	35.100.218.736	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.200.000.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.122.193.463	15.650.421.219	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	66.703.469.270	50.750.639.955	Total
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term bank loans - net of current maturities
PT Bank Central Asia Tbk	38.079.494.585	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	23.156.263.824	58.256.482.590	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.900.000.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.223.270.866	12.203.819.868	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Commonw ealth Bank	-	13.083.408.000	Commonw ealth Bank
Jumlah	77.359.029.275	83.543.710.458	Total
Utang lembaga keuangan			Financial institution loans
PT BCA Finance	6.027.400.775	-	PT BCA Finance
PT Mandiri Tunas Finance	-	402.985.001	PT Mandiri Tunas Finance
Jumlah	6.027.400.775	402.985.001	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Less current maturities:
PT BCA Finance	1.420.797.119	-	PT BCA Finance
PT Mandiri Tunas Finance	-	402.985.001	PT Mandiri Tunas Finance
Jumlah	1.420.797.119	402.985.001	Total
Utang jangka panjang - setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term loans - net of current maturities
PT BCA Finance	4.606.603.656	-	PT BCA Finance
Jumlah utang jangka panjang	150.089.899.320	134.697.335.414	Total long-term loans

Biaya perolehan diamortisasi atas utang jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amortised cost of the long-term loans are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Utang jangka panjang	150.089.899.320	134.697.335.414	Long-term loans
Akrual beban bunga (Catatan 17)	559.187.159	742.893.238	Accrued interest expense (Note 17)
Jumlah	150.649.086.479	135.440.228.652	Total

Utang Bank

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Negara Indonesia sebagai berikut:

Bank Loans

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

a. The Company

The Company obtained the following loan facilities from Bank Negara Indonesia as follows:

Nomor/ *No.*	Jumlah maksimum/ *Maximum credit* Rp	Tingkat bunga/ *Effective interest rate* %	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date* Rp	Tujuan pinjaman/ *Purpose of the loan*	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp
1	18.000.000.000	11,00	3 Maret 2021/ *March 3, 2021*	Biaya renovasi Hotel Grand Preanger atas BID/ *Finance the renovation of Hotel Grand Preanger of BID*	9.677.418.800	11.999.999.600
2	7.000.000.000	11,00	3 Maret 2021/ *March 3, 2021*	Biaya renovasi Hotel Tastura dan Hotel Mandalika atas Perusahaan/ *Finance the renovation of Hotel Tastura and Hotel Mandalika of the Company*	4.579.000.000	5.677.000.000

Pinjaman ini dibayar dengan angsuran sampai jatuh tempo dan dijaminkan dengan sertifikat kepemilikan tanah dan bangunan di Bali milik AGI, bangunan hotel milik BID (Catatan 11) serta dijamin secara fidusia dengan persediaan (Catatan 7) dan piutang usaha (Catatan 6) masing-masing senilai Rp 681.000.000 dan Rp 61.000.189.361.

Pembatasan penting dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini adalah:

a. *Current Ratio* minimum 1 kali
b. *Debt to Equity Ratio* maksimum 2,1 kali
c. *Debt Service Coverage Ratio* minimum 100%.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh BNI.

These loans are paid on installment basis until their maturity date and are secured by landright certificates and building in Bali owned by AGI, hotel building owned by BID (Note 11) and by fiduciary right over the inventories (Note 7) and trade accounts receivable (Note 6) amounting to Rp 681,000,000 and Rp 61,000,189,361, respectively.

The major covenants of these loan facilities include the following:

a. Minimum Current Ratio of 1 time
b. Maximum Debt to Equity Ratio of 2.1 times
c. Debt Service Coverage Ratio is no less than 100%

As of December 31, 2016 and 2015, the Company is complied with the terms and conditions of the loans.

b. ACS

a. Pada tanggal 19 Juli 2012, ACS memperoleh fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000.000, dikenakan tingkat bunga efektif 10,25% pada tahun 2016 dan 11% pada tahun 2015 dengan jangka waktu pinjaman selama 72 bulan setelah perjanjian kredit ditandatangani. Fasilitas ini digunakan sebagai pembiayaan pengembangan fasilitas dapur di Denpasar, Medan dan Balikpapan dan dijamin secara fidusia dengan fasilitas dapur yang dibiayai.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 26.333.828.959 dan Rp 43.933.828.959.

b. Pada tanggal 15 Juli 2013, ACS memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- Fasilitas KMK dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000, dikenakan tingkat bunga efektif 10,25% pada tahun 2016 dan 11% pada tahun 2015 dengan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan setelah perjanjian kredit ditandatangani. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, fasilitas ini belum digunakan.

- Fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar Rp 60.000.000.000, dikenakan tingkat bunga efektif 10,25% per tahun pada tahun 2016 dan 11% per tahun pada tahun 2015 dengan jangka waktu pinjaman selama 72 bulan setelah perjanjian kredit ditandatangani termasuk masa tenggang 12 bulan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian *capital expenditure* di seluruh unit bisnis ACS. Sesuai dengan perjanjian, ACS menanggung 20% dari setiap pembelian *capital expenditure* yang dilakukan. Jumlah tanggungan tersebut dicatat sebagai "Kas yang dibatasi penggunaannya", apabila capital expenditure belum diterima oleh ACS.

Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan aset berikut:

1. Hak Guna Bangunan No. 14227 tanah seluas 797 m2 dan bangunan seluas 1.680 m2 di Kelurahan Sepinggan, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur (Catatan 11).

b. ACS

a. On July 19, 2012, ACS obtained term loan facility with maximum amount of Rp 100,000,000,000, effective interest rate of 10.25% per annum in 2016 and 11% per annum in 2015 and time period of loans for 72 months since the agreement was signed. This loan is used for project development of kitchen facilities in Denpasar, Medan and Balikpapan which is secured by fiduciary right over the related kitchen facilities.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding balance of the loan amounting to Rp 26,333,828,959 and Rp 43,933,828,959, respectively.

b. On July 15, 2013, ACS obtained loan facility as follows:

- Working capital loan with maximum amount Rp 50,000,000,000, effective interest rate of 10.25% per annum in 2016 and 11% per annum in 2015 and time period of loans for 12 months since the agreement was signed. Until Desember 31, 2016, this facility has not been used.

- Loan facility with maximum amount Rp 60,000,000,000, effective interest rate of 10.25% per annum in 2016 and 11% per annum in 2015 and time period of loans for 72 months since the agreement was signed, including grace period of 12 months. This loan is used for capital expenditure purchases in all of ACS business unit. According to the agreement, ACS has to bear the 20% of every capital expenditure made. Such bourne expenditures were recorded as "Restricted Cash", if capital expenditure not yet received by ACS.

This loan is guaranteed in a fiduciary with assets as follows:

1. Building Rights No. 14227 parcel of land of 797 sqm and building of 1,680 sqm in Kelurahan Sepinggan, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, East Kalimantan (Note 11).

2. Hak Guna Bangunan No. 56 tanah seluas 10.250 m2 dan bangunan seluas 5.620 m2 di Desa Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Propinsi Bali (Catatan 11).
3. Hak Guna Bangunan No. 2 dan 4 tanah seluas 18.089 m2 di Desa Araskabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, Propinsi Sumatera Utara (Catatan 11).
4. Mesin, peralatan dan kendaraan senilai Rp 148.653.000.000 (Catatan 11).
5. Piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing senilai Rp 272.208.718.298 dan Rp 132.368.000.000 (Catatan 6).

Pembatasan penting dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini adalah:

a. *Current Ratio* minimum 1 kali.
b. *Debt to Equity Ratio* maksimum 2,5 kali.
c. *Debt Service Coverage* minimum 100%.
d. Saldo minimum di rekening sebesar 1 kali kewajiban bunga dan angsuran pokok.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo pinjaman yang telah digunakan masing-masing sebesar Rp 17.666.234.816 dan Rp 31.745.872.768 dan tidak terdapat "Kas yang dibatasi penggunaannya".

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, ACS telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan oleh BNI.

2. Building Rights No. 56 parcel of land of 10,250 sqm and building of 5,620 sqm in Desa Tuban, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali (Note 11).
3. Building Rights No. 2 and 4 parcel of land of 18,089 sqm in Desa Araskabu, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang, North Sumatera (Note 11).
4. Machines, fixtures, and vehicles amounting to Rp 148,653,000,000 (Note 11).
5. Trade accounts receivable as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp 272,208,718,298 and Rp 132,368,000,000, respectively (Note 6).

The major covenants of these loan facilities include the following:

a. Minimum Current Ratio of 1 time.
b. Maximum Debt to Equity Ratio of 2.5 time.
c. Minimum Debt Service Coverage Ratio is 100%.
d. Minimum balance in their accounts amounted 1 time of interest and principal installment.

As of December 31, 2016 and 2015, the outstanding long term loan facility amounted to Rp 17,666,234,816 and Rp 31,745,872,768, respectively, and there is no "Restricted cash".

As of December 31, 2016 and 2015, ACS is complied with the terms and conditions of the loans.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Niaga)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (Niaga)

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Kredit Investasi Khusus	11.614.772.023	24.200.779.513	Special Investment Credit Facility
Kredit Investasi	730.692.306	3.653.461.574	Investment Credit Facility
Jumlah	12.345.464.329	27.854.241.087	Total

a. Perusahaan

Pada 6 Oktober 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Niaga dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 dengan tingkat bunga 12,50%. Fasilitas ini digunakan untuk biaya renovasi Hotel Irian Biak. Jangka waktu pinjaman adalah 8 tahun, termasuk didalamnya *grace period* 18 bulan, dan akan berakhir pada 6 Oktober 2017. Pinjaman ini dijamin dengan tiga sertifikat kepemilikan tanah dimana hotel tersebut berdiri (Catatan 11).

a. The Company

On October 6, 2009, the Company obtained an Investment Credit facility from Niaga with maximum credit of Rp 20.000.000.000, with effective interest rate of 12.50%. The loan is used to finance the renovation of Irian Biak Hotel. The term of the loan is 8 years, which includes a grace period of 18 months and will mature on October 6, 2017. The loan is secured by three landright certificates on the land area where the hotel is located (Note 11).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 730.692.306 dan Rp 3.653.461.574.

b. ATS

Pada tanggal 22 Oktober 2013, ATS memperoleh fasilitas Kredit Investasi Khusus dari Bank CIMB Niaga yang digunakan sebagai pembiayaan dalam pengadaan kendaraan baru untuk kegiatan operasional dengan jangka waktu 3 sampai 4 tahun, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 13%.

Perjanjian pinjaman tersebut mencakup persyaratan jangka waktu dan kondisi tertentu untuk membatasi ATS dalam melakukan pembagian dividen dan merubah struktur organisasi tanpa ada pemberitahuan secara tertulis kepada pihak bank.

ATS juga memperoleh pinjaman khusus untuk pendanaan talangan atas kekurangan likuiditas yang timbul akibat kegiatan investasi. Pinjaman ini berjangka waktu maksimum satu tahun atau selama masa perjanjian sewa, mana yang lebih singkat dengan tingkat bunga per tahun sebesar 13%.

Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan sampai 48 bulan.

Utang bank dijamin dan diikat secara fidusia dengan kendaraan (Catatan 11) yang dibeli dengan total nilai minimum sebesar Rp 59.789.300.000 per 31 Desember 2016 dan Rp 88.969.352.250 per 31 Desember 2015 dan penyerahan/ pengelolaan *escrow account* serta *comfort letter* dari ATS.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 11.614.772.023 dan Rp 24.200.779.513.

Pada tanggal 23 Januari 2017, Pinjaman ini telah dilunasi oleh ATS.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

ATS

Pada tanggal 17 Juni 2016, ATS memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) BCA dengan jumlah kredit maksimum sebesar Rp 56.900.000.000 yang digunakan sebagai pembiayaan dalam pengadaan kendaraan baru untuk kegiatan operasional dengan jangka waktu 4 tahun sejak masing-masing penarikan, dengan tingkat bunga per tahun sebesar 9,75%.

As of December 31, 2016 and 2015, outstanding loan balance amounted to Rp 730,692,306 and Rp 3,653,461,574, respectively.

b. ATS

On October 22, 2013, ATS obtained Special Investment Credit facility from Bank CIMB Niaga to finance the purchase of new vehicle for operations with term of 3 to 4 years per annum, with interest rate per annum at 13%.

The loan agreement includes certain terms and conditions that restrict ATS to distribute dividends and change its organisational structure without written notification to the bank.

ATS also obtained a special loan facility to be used as bailout funding for liquidity gap arising from investment activities. This loan has a maximum term of one year or the period of leased agreement whichever is shorter, with interest rate per annum at 13%.

These facilities have a term of 36 months to 48 months.

The bank loan is secured by related vehicles (Note 11) purchased with a minimum amount of Rp 59,789,300,000 as of December 31, 2016 and Rp 88,969,352,250 as of December 31, 2015 and opening of escrow account and a comfort letter from ATS.

As of December 31, 2016 and 2015 outstanding loan balances amounted to Rp 11,614,772,023 and Rp 24,200,779,513, respectively.

On January 23, 2017, this loan has been fully repaid by ATS.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

ATS

On June 17, 2016, ATS obtained Investment Credit facility from BCA with maximum credit of Rp 56,900,000,000 to finance the purchase of new vehicle for operations with term of 4 years since each withdrawal, with interest rate per annum at 9.75% to finance the purchase of new vehicle for.

ATS juga memperoleh pinjaman non-cash berupa fasilitas Bank Garansi (BG) dengan plafon maksimal Rp 10.000.000.000 untuk menjamin pelaksanaan debitor pada pihak lain.

Pinjaman ini dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 11), piutang usaha PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan anak perusahaan dengan nilai fidusia minimal Rp 30.000.000.000 (Catatan 6) dan setoran jaminan minimal sebesar 10% dari Bank Garansi yang diterbitkan. Agunan saling ikat antara fasilitas KMK, KI dan BG.

Pada tanggal 31 Desember 2016 saldo pinjaman adalah sebesar Rp 52.360.551.641.

The Commonwealth Bank of Australia (Commonwealth)

Pada tanggal 14 Oktober 2014, GOHA memperoleh fasilitas pinjaman dari Commonwealth yang digunakan untuk membiayai perolehan gedung kantor dan properti investasi yang berlokasi di 263 Clarance Street, Sydney, NSW, 2000 dengan plafon pinjaman sebesar AUD 1.300.000. Jatuh tempo pinjaman adalah 5 tahun dan dapat dilunasi sebagian atau seluruhnya pada tanggal-tanggal yang telah ditentukan.

Pada tanggal 15 Januari 2016, utang bank ini telah dilunasi.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Pada tanggal 24 Mei 2016, ACS memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI) dari BRI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 21.100.000.000 dikenakan tingkat bunga efektif 10,25% per tahun serta jangka waktu pinjaman selama 48 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan hak fidusia atas piutang usaha dan persediaan ACS (Catatan 6 dan 7).

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 21.100.000.000.

Utang lembaga keuangan

PT BCA Finance

Pada Oktober 2016, ATS memperoleh pinjaman atas pembelian 8 unit kendaraan dengan jangka waktu 48 bulan dan tingkat bunga tetap sebesar 8,70% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 6.027.400.775.

ATS also obtained a non-cash loan facility in the form of Bank Guarantee (BG) with a maximum plafond Rp 10.000.000.000 to ensure the cooperation with another party.

This loan is secured by related vehicles purchased (Note 11), receivable from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and its subsidiaries with minimum fiduciary amounted to Rp 30.000.000.000 (Note 6), and cash collateral with minimum 10% of Bank Guarantee amount released. These collaterals are mutual tie for all credit facility (KMK, KI and BG).

As of December 31, 2016 outstanding loan balances amounted to Rp 52,360,551,641.

The Commonwealth Bank of Australia (Commonwealth)

On October 14, 2014, GOHA obtained a loan facility from the Commonwealth, which was used to finance the acquisition of office buildings and investment property located at 263 Clarance Street, Sydney, NSW, 2000 with a loan limit of AUD 1,300,000. Maturity of the loan is 5 years and can be repaid in part or in whole on the dates specified.

On January 15, 2016, the loan has been fully repaid.

PT Bank Rakyat Indonesia Persero) Tbk (BRI)

On May 24, 2016, ACS obtained Investment Credit facility from BRI with maximum credit of Rp 21,100,000,000 with effective interest rate per annum at 10.25% and term of 48 months. The loan is secured by the fiduciary rights of ACS trade receivables and inventories (Notes 6 and 7).

As of December 31, 2016, outstanding loan balances amounted to Rp 21,100,000,000.

Financial institution loans

PT BCA Finance

In October 2016, ATS obtained loan for the purchase of 8 vehicles with term of 48 months and fixed interest rate 8.70% per year.

As of December 31, 2016, outstanding loan balance amounted to Rp 6,027,400,775.

PT Mandiri Tunas Finance

Merupakan pinjaman yang dimiliki oleh ATS atas pembelian 27 unit kendaraan dengan jangka waktu pinjaman berkisar selama 24 bulan sampai dengan 48 bulan dan tingkat bunga 11,96% - 13,00% per tahun. Pinjaman ini dijamin secara fidusia dengan kendaraan bermotor yang dibiayai (Catatan 11).

Pada tanggal 23 Agustus 2016, pinjaman telah dilunasi. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman sebesar Rp 402.985.001.

PT Mandiri Tunas Finance

This loan was obtained by ATS for the purchase of 27 vehicles with term of 24 until 48 months and effective interest rate of 11.96% - 13.00% per year. This loan is secured by the financed vehicles (Note 11).

As of August 23, 2016 this loan has been fully paid. As of December 31, 2015 the outstanding loan balance amounted Rp 402,985,001.

19. LIABILITAS SEWA GUNA USAHA / 19. LEASE LIABILITIES

	Pembayaran minimum sewa/ *Minimum lease payments*		Nilai kini pembayaran minimum sewa/ *Present value of minimum lease payments*		
	2016	2015	2016	2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
a. Berdasarkan pembayaran minimum sewa adalah sebagai berikut:					a. The minimum lease payments are as follows:
Akan jatuh tempo dalam:					Due within
1 tahun	6.319.956.383	2.225.619.357	4.932.650.509	1.809.564.902	1 year
1 - 5 tahun	11.541.454.655	3.082.700.000	10.157.457.665	2.829.780.784	1 - 5 year
Jumlah pembayaran sewa masa depan	17.861.411.038	5.308.319.357	15.090.108.174	4.639.345.686	Total future lease payments
Dikurangi beban keuangan dimasa depan	(2.771.302.865)	(668.973.671)	-	-	Less: future finance charge
Nilai kini pembayaran minimum sewa	15.090.108.174	4.639.345.686	15.090.108.174	4.639.345.686	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			(4.932.650.509)	(1.809.564.902)	Current maturity
Kewajiban sewa jangka panjang - bersih			10.157.457.665	2.829.780.784	Long-term lease liabilities - net

	Pembayaran minimum sewa/ *Present value of minimum lease payments*		
	2016	2015	
	Rp	Rp	
b. Berdasarkan Lessor			b. By Lessor
Kendaraan			Vehicles
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	5.922.951.326	4.639.345.686	PT Mitsui Leasing Capital Indonesia
PT IBJ Verena Finance	9.167.156.848	-	PT IBJ Verena Finance
Jumlah	15.090.108.174	4.639.345.686	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(4.932.650.509)	(1.809.564.902)	Current maturity
Kewajiban sewa jangka panjang - bersih	10.157.457.665	2.829.780.784	Long-term lease liabilities - net

PT Mitsui Leasing Capital Indonesia

Pada Januari 2015, ATS melakukan perjanjian sewa guna usaha untuk sewa 33 kendaraan dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,21% - 11,29%. Pada bulan Januari – April 2016, ATS melakukan penambahan perjanjian sewa guna usaha atas 38 kendaraan dengan jangka waktu 36 – 48 bulan dan tingkat bunga tetap sebesar 10,22% - 11,96%.

PT Mitsui Leasing Capital Indonesia

In January 2015, ATS entered into a finance lease agreement for the purchase of 33 vehicles with term of 36 months and fixed interest rate of 10.21% - 11.29%. In January – April 2016, ATS entered into additional finance lease agreement for the purchase of 38 vehicles with term of 36 – 48 months and fixed interest rate of 10.22% - 11.96%.

PT IBJ Verena Finance

Pada Oktober 2016, ATS melakukan perjanjian pembiayaan atas pembelian 50 kendaraaan dengan jangka waktu 48 bulan dan tingkat suku bunga tetap 9,75%.

PT IBJ Verena Finance

In October 2016, ATS entered into a finance lease agreement for the purchase of 50 vehicles with term of 48 months and fixed interest rate of 9,75%.

20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan bersama AHM, SPI, MHD, BID, AJP, AJC, AGI, ATS dan ACS menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetapnya yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia (DPLK BRI). Perusahaan, AHM, SPI, MHD, BID, AJP, AJC, AGI, ATS dan ACS sebagai pemberi kerja berkewajiban untuk membayar kepada DP BRI sebesar 10% dan karyawan sebesar 5% dari gaji dasar pensiun.

Jumlah iuran yang dibayarkan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sejumlah Rp 620.140.532 dan Rp 382.908.114.

ACS menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan unit Jakarta yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Negara Indonesia (DPLK BNI). ACS sebagai pemberi kerja berkewajiban untuk membayar kepada DPLK BNI sebesar 10% dan karyawan sebesar 5% dari gaji dasar pensiun.

Jumlah iuran yang dibayarkan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sejumlah Rp 4.180.986.905 dan Rp 3.644.046.100.

b. Program Imbalan Pasti

- Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup juga menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk sebagian karyawan tetap lokalnya, kecuali untuk karyawan ACS unit Jakarta yang sudah dikelola oleh DPLK BNI. Imbalan pasca kerja atas program pensiun ini dihitung berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja.

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Aero Wisata (DP AWS). Akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-044/KM.10/2007 tanggal 26 Maret 2007.

20. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

a. Defined Contribution Pension Plan

The Company along with AHM, SPI, MHD, BID, AJP, AJC, AGI, ATS and ACS have defined contribution pension plan for their permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia (DPLK BRI). The Company, AHM, SPI, MHD, BID, AJP, AJC, AGI, ATS and ACS, as employers, are obliged to pay to DP BRI pension fund at 10% and employee at 5% of basic pension salary of employees.

Total contribution paid in 2016 and 2015 amounted to Rp 620,140,532 and Rp 382,908,114, respectively.

ACS has defined contribution pension plan for its permanent employees in Jakarta unit that is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Negara Indonesia (DPLK BNI). ACS, as an employer, is obliged to pay to DPLK BNI pension fund at 10% and employee at 5% of basic salary of employees.

Total contribution paid in 2016 and 2015 amounted to Rp 4,180,986,905 and Rp 3,644,046,100, respectively.

b. Defined Benefit Plan

- Defined Benefit Pension Plan

The Group established defined benefit pension plan covering most of all their local permanent employees, except for permanent employees of ACS in Jakarta unit which benefits plan is managed by DPLK BNI. The benefit plan provided is based on employee's basic pension income and working period.

The benefit plan is managed by Dana Pensiun Aero Wisata (DP AWS). The deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his decision letter No. KEP-044/KM.10/2007 dated March 26, 2007.

Kontribusi dana pensiun berasal dari pemberi kerja dan karyawan masing-masing sebesar 12,18% dan 5% dari gaji pokok karyawan.

The contribution to the pensiun fund, which comes from employer and employee is approximately 12.18% and 5%, respectively, of the employee's basic salary.

- Program Pasca Kerja Manfaat Pasti

Grup juga memberikan manfaat bagi karyawan tetapnya sesuai dengan kebijakan Grup berdasarkan Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 3.302 dan 3.390 masing-masing pada 31 Desember 2016 dan 2015. Tidak terdapat pendanaan yang dibuat sehubungan dengan program ini.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, perhitungan program pensiun imbalan pasti dan program pasca kerja manfaat pasti dihitung dengan menggunakan asumsi aktuaria sebagai berikut:

- Defined Post-Employment Benefits

The Group also provide defined post-employment benefits to their qualifying employees in accordance with the Group's policies based on Labor Law No. 13 year 2003. The numbers of employees entitled to the benefits were 3,302 and 3,390 as of December 31, 2016 and 2015, respectively. No funding has been made for this plan.

As of December 31, 2016 and 2015, the cost of providing defined benefit pension plan and defined post-employment benefits are calculated using the following assumptions:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Tingkat diskonto	8,25%	9%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5%	5%	Future salary increment rate
Tingkat pengembalian investasi	8,25% - 9%	8%	Return on investment rate
Tingkat kematian	100% TMI III	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	1% per tahun sampai usia 20 kemudian menurun secara linier hingga menjadi 0% di usia 56/ *1% per year until the age of 20 then decreasing liniearly until 0% in the age of 56*	1% per tahun sampai usia 20 kemudian menurun secara linier hingga menjadi 0% di usia 56/ *1% per year until the age of 20 then decreasing liniearly until 0% in the age of 56*	Resignation rate
Tingkat cacat	5% tabel kematian/ *5% from mortality table*	5% tabel kematian/ *5% from mortality table*	Disability rate
Usia pengambilan pensiun dini	46 tahun/years	46 tahun/*years*	Early retirement age
Minimum masa kepesertaan untuk berhak atas pensiun ditunda	3 tahun/years	3 tahun/*years*	Minimum membership period for early retirement right
Usia pengambilan pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normaly retirement age
Proporsi pengambilan pensiun dini	0,8% mulai usia 45, kemudian turun linear menjadi 0% di usia 56/ *0.8% starting in the age of 45, then decreasing liniearly until 0% in the age of 56*	0,8% mulai usia 45, kemudian turun linear menjadi 0% di usia 56/ *0.8% starting in the age of 45, then decreasing liniearly until 0% in the age of 56*	Early retirement proportion
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%	100%	Normal retirement proportion

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Grup juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa penghargaan kepada karyawan yang telah bekerja selama 5 tahun atau lebih secara terus menerus (penghargaan masa bakti) sesuai dengan kebijakan Grup. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan tersebut masing-masing adalah 3.302 dan 3.443 pada 31 Desember 2016 dan 2015. Tidak terdapat pendanaan yang dibuat sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang ini.

Perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

c. Other Long-term Benefits

The Group provide other long-term benefits in form of awards to employees who have already rendered 5 years or more of service (long service award) in accordance with the Group's policies. The numbers of employees entitled to these benefits were 3,302 and 3,443 as of December 31, 2016 and 2015, respectively. No funding has been made for this long term benefits.

The cost of providing other long-term benefits are calculated using the following key assumptions:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Tingkat diskonto	8,25%	9,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Future salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI III	100% TMI III	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI III	5% TMI III	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	2% sampai usia 30 tahun kemudian menurun secara garis lurus sampai 0% di usia 56 tahun untuk BID, SPI, AHM, AJP, GIH 2% sampai usia 50 tahun kemudian menurun secara garis lurus sampai 0% di usia 56 tahun untuk AWS, AFI, ATS, MHD, AGI/ *2% until the age of 30 than decreasing linearly until 0% in the age of 56 for BID, SPI, AHM, AJP, GIH 2% until the age of 50 than decreasing linearly until 0% in the age of 56 for AWS, AFI, ATS, MHD, AGI*	2% sampai usia 30 tahun kemudian menurun secara garis lurus sampai 0% di usia 56 tahun untuk BID, SPI, AHM, AJP, GIH 2% sampai usia 50 tahun kemudian menurun secara garis lurus sampai 0% di usia 56 tahun untuk AWS, ACS, ATS, MHD, AGI/ *2% until the age of 30 than decreasing linearly until 0% in the age of 56 for BID, SPI, AHM, AJP, GIH 2% until the age of 50 than decreasing linearly until 0% in the age of 56 for AWS, AFI, ATS, MHD, AGI*	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	100%	100%	Normal retirement rate
Umur pensiun normal	56 tahun *dan 55 tahun untuk GIH/ 56 years and 55 years* for GIH	56 tahun/*years*	Normal retirement age

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi; jika pengembalian aset program di bawah tingkat tersebut, hal itu akan mengakibatkan defisit program. Saat ini program tersebut memiliki investasi yang relatif seimbang pada efek ekuitas dan instrumen utang.

The defined benefit plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Investment risk

The present value of the defined benefit pension plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields; if the return on plan asset is below this rate, it will create a plan deficit. Currently the plan has a relatively balanced investment in equity securities and debt instruments.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program. Namun, sebagian akan di *offset* (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban pensiun imbalan pasti, imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability. However, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit pension plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. Therefore, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

The amounts recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income arising from defined benefit pension plan, post-employment benefits and other long-term benefits expense, are as follows:

	2016				
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*				
	Program pensiun imbalan pasti/ *Defined benefit pension plan*	Imbalan pasca kerja manfaat pasti/ *Defined post-employment benefit*	Imbalan jangka panjang lainnya/ *Other long-term benefits*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya jasa:					Service costs
Biaya jasa kini	3.739.005.612	9.179.412.342	2.884.262.063	15.802.680.017	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	1.780.560.300	1.562.423.253	3.342.983.553	Past service cost
Bunga neto atas liabilitas (aset)	(1.180.288.912)	15.097.652.970	3.022.841.523	16.940.205.581	Net interest on liabilities (assets)
Pengukuran kembali atas imbalan jangka panjang lainnya	-	-	3.151.556.598	3.151.556.598	Remeasurement of other long-term benefits
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	2.558.716.700	26.057.625.612	10.621.083.437	39.237.425.749	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit liabilities (assets):
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari:					Actuarial gain and loss arising from:
Perubahan asumsi aktuarial	7.477.869.584	8.801.644.352	-	16.279.513.936	Changes in actuarial assumptions
Penyesuaian pengalaman	25.466.955.046	8.713.161.982	-	34.180.117.028	Experience adjustments
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam beban bunga neto)	12.306.470.568	-	-	12.306.470.568	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	45.251.295.198	17.514.806.334	-	62.766.101.532	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	47.810.011.898	43.572.431.946	10.621.083.437	102.003.527.281	Total

	2015				
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*				
	Program pensiun imbalan pasti/ *Defined benefit pension plan*	Imbalan pasca kerja manfaat pasti/ *Defined post-employment benefit*	Imbalan jangka panjang lainnya/ *Other long-term benefits*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya jasa:					Service costs
Biaya jasa kini	3.907.576.267	9.546.119.723	3.007.609.910	16.461.305.900	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(380.695.803)	4.858.667.359	4.477.971.556	Past service cost
Bunga neto atas liabilitas (aset)	(1.633.137.781)	12.897.678.687	2.743.367.854	14.007.908.760	Net interest on liabilities (assets)
Pengukuran kembali atas imbalan jangka panjang lainnya	-	-	2.125.228.011	2.125.228.011	Remeasurement of other long-term benefits
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	2.274.438.486	22.063.102.607	12.734.873.134	37.072.414.227	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto:					Remeasurement on the net defined benefit liabilities (assets):
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari:					Actuarial gain and loss arising from:
Perubahan asumsi aktuarial	(5.460.896.165)	(7.984.925.501)	-	(13.445.821.666)	Changes in actuarial assumptions
Penyesuaian pengalaman	6.626.806.400	5.579.683.124	-	12.206.489.524	Experience adjustments
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam beban bunga neto)	2.962.028.239	-	-	2.962.028.239	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	4.127.938.474	(2.405.242.377)	-	1.722.696.097	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	6.402.376.960	19.657.860.230	12.734.873.134	38.795.110.324	Total

Liabilitas (aset) program pensiun imbalan pasti, imbalan pasca kerja manfaat pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasi adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from liabilities (assets) in respect of defined benefit pension plan, post-employment benefits and other long-term benefits, are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016				
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*				
	Program pensiun imbalan pasti/ *Defined benefit pension plan*	Imbalan pasca kerja manfaat pasti/ *Defined post-employment benefit*	Imbalan jangka panjang lainnya/ *Other long-term benefits*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban masa lalu	158.920.204.505	201.997.766.260	36.480.950.335	397.398.921.100	Present value of defined benefits obligation
Nilai wajar aset program	(117.222.559.127)	-	-	(117.222.559.127)	Fair value of plan assets
Kewajiban (aset) imbalan pasca kerja	41.697.645.378	201.997.766.260	36.480.950.335	280.176.361.973	Employee benefit liabilities (assets)
Aset imbalan pasca kerja	(2.557.277.468)	-	-	(2.557.277.468)	Post-employement benefit plan assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	44.254.922.846	201.997.766.260	36.480.950.335	282.733.639.441	Employee benefit obligations

	31 Desember/ *December 31,* 2015				
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*				
	Program pensiun imbalan pasti/ *Defined benefit pension plan*	Imbalan pasca kerja manfaat pasti/ *Defined post-employment benefit*	Imbalan jangka panjang lainnya/ *Other long-term benefits*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban masa lalu	117.069.333.513	171.023.375.599	32.786.704.518	320.879.413.630	Present value of defined benefits obligation
Nilai wajar aset program	(119.884.399.870)	-	-	(119.884.399.870)	Fair value of plan assets
Kewajiban (aset) imbalan pasca kerja	(2.815.066.357)	171.023.375.599	32.786.704.518	200.995.013.760	Employee benefit liabilities (assets)
Aset imbalan pasca kerja	(6.364.473.397)	-	-	(6.364.473.397)	Post-employement benefit plan assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	3.549.407.040	171.023.375.599	32.786.704.518	207.359.487.157	Employee benefit obligations

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation and defined were as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016				
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*				
	Program pensiun imbalan pasti/ *Defined benefit pension plan*	Imbalan pasca kerja manfaat pasti/ *Defined post-employment benefit*	Imbalan jangka panjang lainnya/ *Other long-term benefits*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti (NKKIP) -awal tahun	117.069.333.513	171.023.375.599	32.786.704.518	320.879.413.630	Present Value of Benefits Obligation - beginning of the year
Biaya jasa					Service cost
Biaya jasa kini	5.092.607.108	9.179.412.342	2.884.262.063	17.156.281.513	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	1.780.560.300	1.562.423.253	3.342.983.553	Past service cost
Beban bunga	9.609.307.076	15.097.652.970	3.022.841.523	27.729.801.569	Interest expense
Imbalan yang dibayarkan	(5.795.867.822)	(12.598.041.285)	(6.926.837.620)	(25.320.746.727)	Benefit payment
Pengukuran kembali:					Remeasurement on:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	7.477.869.584	8.801.644.352	1.088.953.806	17.368.467.742	Actuarial gains and losses arising from changes in actuarial assumptions
Penyesuaian pengalaman	25.466.955.046	8.713.161.982	2.062.602.792	36.242.719.820	Experience adjustments
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti (NKKIP) - akhir tahun	158.920.204.505	201.997.766.260	36.480.950.335	397.398.921.100	Present Value of Benefits Obligation - ending of the year

	31 Desember/ *December 31,* 2015				
	Program imbalan pasti/ *Defined benefit plan*				
	Program pensiun imbalan pasti/ *Defined benefit pension plan*	Imbalan pasca kerja manfaat pasti/ *Defined post-employment benefit*	Imbalan jangka panjang lainnya/ *Other long-term benefits*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti (NKKIP) -awal tahun	111.868.009.306	161.212.010.737	29.090.653.836	302.170.673.879	Present Value of Benefits Obligation - beginning of the year
Biaya jasa					Service cost
Biaya jasa kini	5.008.311.200	9.546.119.723	3.007.609.910	17.562.040.833	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(380.695.803)	4.858.667.359	4.477.971.556	Past service cost
Beban bunga	8.136.156.351	12.897.678.687	2.743.367.854	23.777.202.892	Interest expense
Imbalan yang dibayarkan	(9.109.053.579)	(9.846.495.368)	(9.038.822.451)	(27.994.371.398)	Benefit payment
Pengukuran kembali:					Remeasurement on:
Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(5.460.896.165)	(7.984.925.501)	(980.995.409)	(14.426.817.075)	Actuarial gains and losses arising from changes in actuarial assumptions
Penyesuaian pengalaman	6.626.806.400	5.579.683.124	3.106.223.419	15.312.712.943	Experience adjustments
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti (NKKIP) - akhir tahun	117.069.333.513	171.023.375.599	32.786.704.518	320.879.413.630	Present Value of Benefits Obligation - ending of the year

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
	Rp	Rp	
Nilai wajar aset - awal tahun	119.884.399.870	118.404.058.541	The fair value of assets - beginning of year
Iuran pemberi kerja	3.297.300.164	2.681.394.082	Employer contributions
Iuran peserta program	1.353.601.496	1.100.734.933	Participants contribution
Pendapatan bunga	10.789.595.988	9.769.294.132	Interest income
Pengukuran kembali:			Remeasurement on:
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam beban bunga neto)	(12.306.470.568)	(2.962.028.239)	Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)
Imbalan yang dibayarkan	(5.795.867.823)	(9.109.053.579)	Benefit payment
Nilai wajar aset - akhir tahun	117.222.559.127	119.884.399.870	The fair value of assets - ending of year

Aset program terdiri dari deposito harian, deposito berjangka, obligasi, surat berharga yang diterbitkan pemerintah, reksadana dan saham diperdagangkan di bursa dan properti.

The plan assets consisted of call deposits, time deposits, bond, government bond, mutual fund and shares of stock traded in the stock exchange and property.

Kategori utama aset program, dan tingkat imbal hasil ekspektasian pada akhir periode pelaporan untuk setiap kategori, adalah sebagai berikut:

The fair value of each major category of plan assets, and the corresponding percentage to total fair value of plan assets at the end of the reporting period for each category, are as follows:

	Persentase nilai wajar atas aset program/ *Percentage to fair value of total plan assets*		Nilai wajar aset program/ *Fair value of plan assets*		
	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
	%	%	Rp	Rp	
Instrumen utang (obligasi)	67	57	78.229.539.200	77.539.030.000	Debt (bonds) instruments
Instrumen ekuitas	13	22	14.768.500.230	15.506.303.635	Equity instruments
Deposito	8	15	9.600.000.000	13.400.000.000	Deposits
Properti	6	4	7.000.000.000	5.525.000.000	Properties
Reksadana	6	1	6.788.117.666	1.314.772.326	Mutual fund
Imbalan hasil ekspektasi rata-rata			836.402.031	6.599.293.909	Weighted average expected return
Saldo akhir nilai wajar aset program			117.222.559.127	119.884.399.870	Ending fair value of plan assets

Nilai wajar instrumen ekuitas dan utang di atas ditentukan berdasarkan harga pasar kuotasian di pasar aktif sedangkan nilai wajar properti tidak didasarkan pada harga pasar kuotasian di pasar aktif.

The fair values of the above equity and debt instruments are determined based on quoted market prices in active markets whereas the fair values of properties are not based on quoted market prices in active markets.

Imbal hasil aktual aset program adalah Rp (1.516.874.580) pada tahun 2016 dan Rp 2.213.130.900 pada 2015.

The actual return on plan assets is Rp (1,516,874,580) in 2016 and Rp 2,213,130,900 in 2015

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/ *December 31,* 2016				
	Program pensiun imbalan pasti/ *Defined benefit pension plan*	Imbalan pasca kerja manfaat pasti/ *Defined post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term *benefits*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tingkat diskonto					Discount Rate
Tingkat diskonto +1%	148.482.811.074	188.313.481.226	34.589.191.937	295.033.988.157	Discount Rate +1%
Tingkat diskonto -1%	170.229.895.734	218.286.072.935	38.684.785.221	339.587.222.694	Discount Rate -1%
Tingkat kenaikan gaji					Salary Increment Rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	170.262.494.665	218.742.214.208	38.201.599.982	339.605.529.271	Salary Increment Rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	148.330.272.658	187.737.616.421	35.159.448.128	294.981.324.847	Salary Increment Rate -1%

	31 Desember/ *December 31,* 2015				
	Program pensiun imbalan pasti/ *Defined benefit pension plan*	Imbalan pasca kerja manfaat pasti/ *Defined post-employment benefits*	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term *benefits*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Tingkat diskonto					Discount Rate
Tingkat diskonto +1%	109.359.691.440	154.480.962.731	31.193.333.986	295.033.988.157	Discount Rate +1%
Tingkat diskonto -1%	125.397.361.868	179.280.590.712	34.909.270.114	339.587.222.694	Discount Rate -1%
Tingkat kenaikan gaji					Salary Increment Rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	125.468.094.897	179.658.815.942	34.478.618.432	339.605.529.271	Salary Increment Rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	109.279.231.267	154.009.200.820	31.692.892.760	294.981.324.847	Salary Increment Rate -1%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

There were no changes in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

21. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI / 21. NON-CONTROLLING INTERESTS

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Saldo awal tahun	8.923.971.546	11.110.141.053	Balance at beginning of year
Laba (rugi) tahun berjalan	2.553.677.770	(1.340.777.604)	Profit (loss) for the year
Selisih kurs penjabaran mata uang asing	(560.209.914)	556.909.838	Exchange difference of translating foreign operation
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(2.919.669.132)	105.995.328	Remeasurement on defined benefit plans
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali	(576.917.127)	(1.508.297.069)	Dividends paid to non-controlling interest
Saldo akhir tahun	7.420.853.143	8.923.971.546	Balance at ending of year

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarised financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has material non-controlling interest is set out below. The summarised financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	PT Bina Inti Dinamika		PT GIH Indonesia		Garuda Orient Holidays Korea Co., Ltd.		
	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Aset lancar	10.155.741.319	7.697.056.773	6.840.519.184	4.117.310.186	7.522.859.576	7.955.913.489	Current assets
Aset tidak lancar	33.851.697.841	36.226.400.693	5.115.021.672	5.660.152.644	4.154.694.397	1.098.554.709	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	(11.323.150.129)	(11.455.776.267)	(21.523.863.912)	(18.015.716.177)	(4.523.917.857)	(4.119.855.972)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(27.811.867.565)	(20.317.615.887)	(184.516.806)	(204.781.173)	(159.151.793)	(70.114.009)	Non-current liabilities
Pendapatan	40.224.623.810	44.101.520.027	45.200.860.486	56.051.714.894	5.816.438.638	6.459.806.495	Revenue
Laba (rugi) tahun berjalan	382.649.675	(2.061.330.644)	(1.308.977.164)	(3.363.294.228)	2.540.853.469	1.760.097.023	Profit (loss) for the year
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:							Profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	236.821.884	(1.275.757.536)	(785.386.298)	(2.017.976.537)	1.524.512.081	1.056.058.214	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	145.827.791	(785.573.108)	(523.590.866)	(1.345.317.691)	1.016.341.388	704.038.809	Non-controlling interests
Laba (rugi) tahun berjalan	382.649.675	(2.061.330.644)	(1.308.977.164)	(3.363.294.228)	2.540.853.469	1.760.097.023	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	2.773.510.070	849.646.656	523.922.137	41.921.781	(851.994.443)	(673.043.227)	Total comprehensive income for the year

	Garuda Orient Holidays Japan Co., Ltd.		PT Citra Lintas Angkasa		
	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
Aset lancar	60.250.417.924	50.624.731.816	1.574.974.089	1.801.302.386	Current assets
Aset tidak lancar	5.160.824.801	4.712.697.198	5.148.177.414	3.529.010.620	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	(45.651.674.743)	(38.764.292.382)	7.932.770.353	6.449.860.430	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	(306.686.081)	-	-	-	Non-current liabilities
Pendapatan	280.790.877.227	238.578.592.777	13.963.382.477	14.626.973.026	Revenue
Laba (rugi) tahun berjalan	5.311.695.391	2.042.564.915	(523.946.748)	(1.827.378.950)	Profit (loss) for the year
Laba(rugi) yang dapat diatribusikan kepada:					Profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	3.187.017.235	1.225.538.949	(314.368.049)	(1.096.427.370)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	2.124.678.156	817.025.966	(209.578.699)	(730.951.580)	Non-controlling interests
Laba (rugi) tahun berjalan	5.311.695.391	2.042.564.915	(523.946.748)	(1.827.378.950)	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	(1.728.815.187)	525.914.256	209.578.699	-	Total comprehensive income for the year
Dividen yang dibayarkan kepada kepentingan nonpengendali	1.442.292.818	3.770.742.672	-	-	Dividends paid to non-controlling interests

22. MODAL SAHAM / 22. CAPITAL STOCK

Pemegang saham/*Shareholders*	31 Desember 2016 dan 2015/ *December 31, 2016 and 2015*		
	Jumlah saham/ *Number of Shares*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/ *Total*
		%	Rp
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	249.999	99,99	249.999.000.000
Dana Pensiun Aero Wisata	1	0,01	1.000.000
Jumlah/*Total*	250.000	100,00	250.000.000.000

23. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / 23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	31 Desember/ *December 31, 2016* Rp	31 Desember/ *December 31, 2015* Rp	
Surplus revaluasi			Revaluation surplus
Perusahaan:			The Company:
Saldo awal	240.396.196.957	229.838.845.304	Beginning balance
Peningkatan dalam nilai wajar	17.663.473.032	11.355.365.537	Increase in fair value
Dampak pajak tangguhan	(742.990.758)	(798.013.884)	Effect of deferred taxation
Saldo akhir	257.316.679.231	240.396.196.957	Ending balance
Entitas anak:			Subsidiaries:
Saldo awal	747.974.501.605	667.130.086.144	Beginning balance
Peningkatan dalam nilai wajar	64.830.540.885	83.518.258.008	Increase in fair value
Dampak pajak tangguhan	(1.509.255.971)	(2.673.842.547)	Effect of deferred taxation
Saldo akhir	811.295.786.519	747.974.501.605	Ending balance
Sub jumlah	1.068.612.465.750	988.370.698.562	Sub total
Akumulasi selisih kurs penjabaran mata uang asing	36.856.605.841	43.243.730.602	Accumulated foreign currency translation
Jumlah	1.105.469.071.591	1.031.614.429.164	Total

24. CADANGAN UMUM

Sampai dengan 31 Desember 2016, tidak ada alokasi cadangan umum dari laba bersih tahun 2015 dan 2014.

24. GENERAL RESERVE

As of December 31, 2016 there is no net income of 2015 and 2014 allocated to general reserve.

25. PENDAPATAN BERSIH / 25. NET REVENUES

	2016 Rp	2015 Rp	
Katering pesawat	2.111.636.463.888	2.083.584.833.856	Aircraft catering
Biro perjalanan	448.298.833.827	417.416.360.391	Tours and travel
Transportasi	291.269.843.587	268.731.168.931	Transportation
Hotel	145.821.732.378	144.099.540.759	Hotel
Makanan dan minuman	76.039.663.030	70.295.522.766	Food and beverage
Tiket	64.482.929.467	68.303.297.793	Ticketing
Lain-lain	32.260.442.012	36.011.428.374	Others
Jumlah	3.169.809.908.189	3.088.442.152.870	Total

53,68% dan 53,29% dari pendapatan yang diperoleh ditahun 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 32).

53.68% and 53.29% of revenues in 2016 and 2015, respectively, were made with related parties (Note 32).

26. BEBAN PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG / 26. COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS

	2016 Rp	2015 Rp	
Katering pesawat	1.684.139.468.786	1.679.343.466.332	Aircraft catering
Biro perjalanan	396.197.092.599	367.710.128.573	Tours and travel
Transportasi	219.745.414.179	216.331.097.091	Transportation
Penyusutan (Catatan 11)	73.029.005.671	61.535.176.953	Depreciation (Note 11)
Makanan dan minuman	57.702.838.458	52.515.301.581	Food and beverages
Hotel	37.216.643.427	34.923.954.773	Hotel
Tiket	12.485.486.153	9.894.579.358	Ticketing
Lain-lain	28.084.441.342	29.874.450.620	Others
Jumlah	2.508.600.390.615	2.452.128.155.281	Total

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2016 Rp	2015 Rp	
Gaji dan tunjangan	339.832.225.132	322.000.825.146	Salaries and employee benefits
Pajak	19.001.882.671	8.484.489.531	Tax
Sewa dan asuransi	17.631.063.578	21.630.664.545	Rent and insurance
Jasa profesi dan pelatihan	11.578.418.227	7.386.387.059	Professional fees and training
Perjalanan dinas	10.306.963.628	10.392.663.328	Travelling
Perlengkapan dan peralatan kantor	10.201.124.143	12.118.656.010	Office supplies and tools
Telepon dan faksimili	7.141.003.906	6.763.204.769	Telephone and facsimile
Perjamuan	7.085.838.608	5.937.769.621	Entertainment
Sumbangan	3.547.924.087	2.902.727.077	Donations
Iuran, izin, dan retribusi	3.129.756.024	3.318.874.051	Dues, licences and fees
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 6)	2.172.989.568	9.044.917.602	Allowance for impairment losses in receivables (Note 6)
Biaya bank	1.964.693.622	2.020.537.337	Bank charges
Seragam	1.927.228.339	2.517.040.424	Uniforms
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	14.409.715.219	13.081.426.070	Others (each below Rp 2 billion)
Jumlah	449.930.826.752	427.600.182.570	Total

28. BEBAN PEMELIHARAAN DAN ENERGI / 28. MAINTENANCE AND ENERGY EXPENSES

	2016 Rp	2015 Rp	
Listrik, air dan energi	14.765.270.918	15.768.032.396	Electricity, water and energy
Pemeliharaan dan perbaikan	7.765.199.522	6.766.262.236	Repairs and maintenance
Gaji dan tunjangan	7.107.495.114	6.763.609.482	Salaries and benefits
Bahan bakar	1.266.378.211	1.697.633.136	Fuel
Perlengkapan dan peralatan kantor	1.129.752.380	1.007.799.426	Office supplies and equipment
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	207.123.337	162.285.214	Others (each below Rp 100 million)
Jumlah	32.241.219.482	32.165.621.890	Total

29. BEBAN PEMASARAN / 29. MARKETING EXPENSES

	2016 Rp	2015 Rp	
Perjamuan, iklan dan publikasi	13.611.730.335	12.759.968.491	Entertainment, advertisement and publication
Perjalanan dinas	502.734.547	559.453.576	Travelling
Jumlah	14.114.464.882	13.319.422.067	Total

30. BEBAN USAHA LAINNYA / 30. OTHER OPERATING EXPENSES

	2016 Rp	2015 Rp	
Penyusutan (Catatan 11)	31.743.326.767	31.277.757.398	Depreciation (Note 11)
Amortisasi	5.150.557.300	5.878.458.008	Amortisation
Jasa	1.669.208.402	1.764.423.271	Services
Jumlah	38.563.092.469	38.920.638.677	Total

31. PAJAK PENGHASILAN / 31. INCOME TAX

Beban pajak Grup terdiri dari:

The Group's tax expense consists of the following:

	2016 Rp	2015 Rp	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	46.033.865.580	54.663.085.871	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	46.033.865.580	54.663.085.871	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	(3.571.295.324)	(4.949.552.953)	The Company
Entitas anak	(2.993.926.589)	(11.974.296.514)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	(6.565.221.913)	(16.923.849.467)	Total deferred tax
Beban pajak sehubungan dengan pajak kini periode sebelumnya			Tax expenses relation to current tax of prior year
Perusahaan	875.449	-	The Company
Entitas Anak	1.826.062.309	3.978.412.321	Subsidiaries
Jumlah	1.826.937.758	3.978.412.321	Total
Jumlah beban pajak	41.295.581.425	41.717.648.725	Total tax expense

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current tax

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	151.778.292.605	154.946.251.555	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(175.302.733.231)	(176.749.462.285)	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak - Perusahaan	(23.524.440.626)	(21.803.210.730)	Loss before tax - the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersil dan fiskal	1.550.363.244	1.299.134.377	Differences between commercial and fiscal
Aset imbalan pasca kerja	-	(2.435.206.079)	Post-employment benefit plan assets
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.416.011.748	1.728.192.037	Employee benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	324.608.139	(1.589.133)	Allowance for impairment losses on receivables
Jumlah	3.290.983.131	590.531.202	Total
Beban yang tidak dapat dikurangkan (pendapatan yang tidak dikenakan pajak):			Nondeductible expenses (non taxable income):
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(5.483.587.451)	(2.553.093.863)	Income subject to final tax
Bagian rugi (laba) bersih perusahaan asosiasi	(3.999.990.610)	1.115.758.070	Share in net loss (gain) of associates
Lain-lain	2.505.052.218	3.442.354.852	Others
Jumlah	(6.978.525.843)	2.005.019.059	Total
Rugi kena pajak sebelum akumulasi kerugian fiskal	(27.211.983.338)	(19.207.660.470)	Fiscal loss before accumulated fiscal loss carryforward
Rugi fiskal			Fiscal loss
2015	(19.207.660.470)	-	2015
2014	(3.928.752.416)	(5.321.605.247)	2014
2011	(539.305.444)	(539.305.444)	2011
2010	-	(3.278.727.612)	2010
Akumulasi rugi fiskal	(50.887.701.668)	(28.347.298.773)	Accumulated fiscal losses

Perhitungan beban dan lebih bayar pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and overpayment of the Company are computed as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Beban pajak kini - Perusahaan	-	-	Current tax expense - the Company
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan - pasal 23	1.432.862.574	2.195.905.850	Income tax - article 23
Lebih bayar pasal 28A (Catatan 8)	1.432.862.574	2.195.905.850	Overpayment article 28A (Note 8)
Entitas anak			Subsidiaries
Disajikan sebagai:			Presented as:
Beban pajak kini	46.033.865.580	54.663.085.871	Current tax expenses
Pajak dibayar dimuka (Catatan 8)	21.765.379.242	20.096.458.782	Prepaid taxes (Note 8)
Utang pajak (Catatan 16)	(3.436.404.383)	(6.687.339.259)	Taxes payable (Note 16)

Pajak tangguhan

Deferred tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2016 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss for the year* Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income* Rp	Penyesuaian pajak tangguhan/ *Adjustment for deferred tax* Rp	Translasi/ *Translation* Rp	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan							Deferred tax assets (liabilities)
Perusahaan							The Company
Penyusutan aset tetap	(6.056.126.397)	387.590.811	-	-	-	(5.668.535.586)	Depreciation of property and equipment
Surplus revaluasi	(798.013.884)	-	(742.990.758)	-	-	(1.541.004.642)	Revaluation surplus
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.075.527.010	81.152.035	-	-	-	1.156.679.045	Allowance for impairment losses on receivables
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.238.359.964	354.002.937	763.561.832	-	-	3.355.924.733	Employee benefits obligation
Akumulasi rugi fiskal	4.801.920.153	6.802.995.834	-	(4.054.446.293)	-	7.550.469.694	Tax loss carry forward
Jumlah	1.261.666.846	7.625.741.617	20.571.074	(4.054.446.293)	-	4.853.533.244	Total
Entitas anak	30.360.627.150	6.211.046.171	7.874.153.096	(4.995.342.745)	(80.515.439)	39.369.968.233	Subsidiaries
Aset pajak tangguhan - bersih	31.622.293.996	13.836.787.788	7.894.724.170	(9.049.789.038)	(80.515.439)	44.223.501.477	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih							Deferred tax liabilities - net
Entitas anak	(19.186.792.487)	(4.485.135.890)	5.544.554.484	6.263.359.053	-	(11.864.014.840)	Subsidiaries

	1 Januari/ *January 1,* 2015 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss for the year* Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income* Rp	Penyesuaian pajak tangguhan/ *Adjustment for deferred tax* Rp	Translasi/ *Translation* Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan							Deferred tax assets (liabilities)
Perusahaan							The Company
Penyusutan aset tetap	(6.380.909.992)	324.783.595	-	-	-	(6.056.126.397)	Depreciation of property and equipment
Surplus revaluasi	-	-	(798.013.884)	-	-	(798.013.884)	Revaluation surplus
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	1.075.924.293	(397.283)	-	-	-	1.075.527.010	Allowance for impairment losses on receivables
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.977.716.527	432.048.009	(171.404.572)	-	-	2.238.359.964	Employee benefits obligation
Aset imbalan pasca kerja	(472.956.293)	(608.801.521)	1.081.757.814	-	-	-	Post-employment benefit plan assets
Akumulasi rugi fiskal	-	4.801.920.153	-	-	-	4.801.920.153	Tax loss carry forward
Jumlah	(3.800.225.465)	4.949.552.953	112.339.358	-	-	1.261.666.846	Total
Entitas anak	27.317.623.329	5.366.798.694	(2.080.209.469)	(264.835.214)	21.249.810	30.360.627.150	Subsidiaries
Aset pajak tangguhan - bersih	23.517.397.864	10.316.351.647	(1.967.870.111)	(264.835.214)	21.249.810	31.622.293.996	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih							Deferred tax liabilities - net
Entitas anak	(24.460.122.985)	6.607.497.820	(1.073.312.296)	(260.855.026)	-	(19.186.792.487)	Subsidiaries

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	151.778.292.605	154.946.251.555	Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	37.944.573.151	38.736.562.889	Tax expense at effective tax rate
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effects on nontaxable income (nondeductible expenses):
Perusahaan	(1.744.631.461)	501.254.765	The Company
Entitas anak	(1.300.423.012)	266.591.517	Subsidiaries
Pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak diakui	6.053.224.160	(6.391.707.076)	Deferred tax on fiscal loss which were not recovered
Penyesuaian pajak tangguhan dan perbedaan tarif	(1.484.099.171)	4.626.534.309	Adjustment in deferred tax and difference in tax rate
Selisih pajak badan tahun sebelumnya yang diakui tahun berjalan	1.826.937.758	3.978.412.321	Difference in previous years corporate tax recognised in current year
Beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	41.295.581.425	41.717.648.725	Total tax expense per consolidated statements of income

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIA) adalah entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Keuangan adalah pemegang saham utama PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

c. Seluruh entitas yang dimiliki dan dikendalikan oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Kementerian Keuangan serta entitas dimana PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dan Pemerintah Republik Indonesia memiliki pengaruh signifikan.

d. Dana Pensiun Aero Wisata, PT Gema Wisesa Multi Jasa dan Koperasi Karyawan Aero Wisata Grup dikelola dan dikendalikan oleh manajemen Grup.

e. PT Aeroprima dan PT Aeronurti Catering Service merupakan entitas asosiasi Perusahaan.

f. PT Smailing Tour bersama sama dengan Perusahaan mengendalikan PT GIH Indonesia sebagai kepentingan nonpengendali.

g. Komisaris, Direktur dan Manajer Umum adalah personil manajemen kunci Grup.

Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

a. Grup memberikan manfaat pada personil manajemen kunci sebagai berikut:

32. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIA) is the parent company and the majority stockholder of the Company.

b. The Government of the Republic of Indonesia, represented by the Ministry of Finance is the majority stockholder of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.

c. All entities that are owned and controlled by PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and The Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and entity where PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk and Government of the Republic of Indonesia have significant influence.

d. Dana Pensiun Aero Wisata, PT Gema Wisesa Multi Jasa and Koperasi Karyawan Aero Wisata Group are managed and controlled by management of the Group.

e. PT Aeroprima and PT Aeronurti Catering Service are associate owned by Company.

f. PT Smailing Tour together with Company manage PT GIH Indonesia as non-controling interest.

g. Commissioners, Directors and General Managers are the Group's key personnel management.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. The Group provide benefits to the key personnel management as follows:

	31 Desember/ December *31*, 2016 Rp	31 Desember/ December *31*, 2015 Rp	
Gaji dan tunjangan	37.114.664.917	35.233.551.965	Salaries and allow ances
Bonus	12.467.903.609	12.396.831.521	Bonus
Kompensasi lainnya	348.268.461	277.788.584	Other compensation
Pensiun	170.591.870	152.582.875	Pension
Jumlah	50.101.428.857	48.060.754.945	Total

b. Grup menempatkan rekening giro dan deposito berjangka pada beberapa bank milik Pemerintah Republik Indonesia (Catatan 5).

c. Rincian mengenai pendapatan dan piutang usaha dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. The Group placed bank accounts and time deposits in several banks owned by The Government of Republic Indonesia (Note 5).

c. The details of revenues and trade accounts receivable from related parties are as follows:

	Pendapatan/*Revenues*		Piutang usaha/*Trade accounts receivable*	
	2016	2015	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp
Grup Garuda Indonesia/*Garuda Indonesia Group*				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1.577.163.779.185	1.505.474.037.443	198.181.323.077	181.741.816.815
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	40.706.711.320	36.615.981.378	9.414.094.738	21.138.777.455
PT Citilink	7.757.603.735	9.093.385.553	3.441.765.477	895.783.234
PT Gapura Angkasa	3.882.529.223	5.586.295.795	848.785.443	2.071.430.645
PT Aero Systems Indonesia	999.716.762	1.785.017.623	472.722.868	572.876.468
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	-	2.457.800	-	-
Jumlah/ *Total*	1.630.510.340.225	1.558.557.175.592	212.358.691.603	206.420.684.617
Pihak berelasi dibawah Pemerintah Republik Indonesia/*Related parties under the Government of the Republic of Indonesia*				
PT Angkasa Pura Hotels	13.532.115.183	12.146.867.564	3.836.522.220	3.962.832.896
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	9.748.918.774	8.977.912.663	1.613.467.139	952.367.444
PT Krakatau Posco	8.612.116.862	9.210.841.125	1.513.676.734	797.961.762
PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	8.607.081.483	17.205.135.558	5.001.615.000	1.863.280.640
Panitia Besar PON XIX dan PAPERNAS XV	6.809.876.816	-	-	-
PT Pelni (Persero)	5.873.158.579	-	952.284.012	-
PT Pelita Air Services	4.306.646.747	1.313.442.753	1.573.202.219	751.309.754
PT Angkasa Pura II (Persero)	2.330.645.719	160.861.000	311.215.724	12.960.000
Bank Indonesia	1.994.853.491	107.044.839	1.197.482.154	258.066.640
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1.407.794.062	1.232.285.060	39.027.198	74.048.499
PT Hutama Karya	1.367.498.328	321.095.753	100.383.161	95.806.050
PT Asuransi Jiwasraya	1.319.245.222	5.419.309.018	1.792.648.482	191.675.985
PT Asuransi Kesehatan Indonesia (Persero)	620.356.801	2.351.884.060	3.654.003.528	1.422.549.600
PT Bank DKI	334.041.532	202.575.377	130.200.129	7.154.300
PT Graha Sarana Duta	-	5.924.036.875	-	1.059.990.611
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)/ *Others (each under Rp 500 million)*	2.258.958.958	1.780.929.940	6.177.935.712	4.337.461.023
Jumlah/ *Total*	69.123.308.557	66.354.221.585	27.893.663.412	15.787.465.204
Pihak berelasi lainnya/*Other related parties*				
PT Aeroprima	1.791.500.307	1.638.177.530	576.813.654	37.027.268
PT Smailing Tour	15.291.678	18.932.099.950	19.535.944	55.808.178
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)/ *Others (each under Rp 500 million)*	71.793.081	238.766.872	70.557.337	78.353.810
Jumlah/ *Total*	1.878.585.066	20.809.044.352	666.906.935	171.189.256
Jumlah/ *Total*	1.701.512.233.848	1.645.720.441.529	240.919.261.950	222.379.339.077
Persentase dari jumlah pendapatan/ *Percentage to total revenues*	53,68%	53,29%	-	-
Persentase dari jumlah aset/ *Percentase to total assets*	-	-	7,85%	7,60%

d. Rincian beban pendapatan, beban langsung, beban usaha dan utang usaha yang berasal dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

d. The details of cost of revenues, direct costs, operating expenses and trade accounts payable to related parties are as follows:

	Beban pendapatan, beban langsung dan beban usaha *)/ *Cost of revenues, direct costs and operating expenses *)*		Utang usaha/ *Trade accounts payable*	
	2016	2015	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp
Grup Garuda Indonesia/ *Garuda Indonesia Group*				
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	252.751.873.434	211.792.815.578	46.996.007.795	49.979.605.586
PT Gapura Angkasa	7.170.175.000	-	1.505.952.000	-
PT Citilink	2.707.452.441	-	1.220.827.808	1.337.744
PT Abacus Distribution Systems Indonesia	808.005.420	752.290.456	-	4.815.468
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	777.500.000	422.850.000	319.438.652	114.510.000
Jumlah/ *Total*	264.215.006.295	212.967.956.034	50.042.226.255	50.100.268.798
Pihak berelasi dibawah Pemerintah Republik Indonesia/ *Related parties under Government of Republic of Indonesia*				
PT Angkasa Pura II (Persero)	88.417.338.398	58.193.770.674	1.082.748.637	2.323.257.229
PT Angkasa Pura I (Persero)	68.951.228.979	19.579.613.457	-	-
PT Jamsostek	11.556.072.187	7.301.931.074	817.509.614	1.008.120.707
PT Asuransi Jasa Indonesia	2.430.457.065	3.159.992.811	2.687.121.433	1.513.568.814
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)/ *Others (each under Rp 500 million)*	1.559.305.293	556.352.184	109.572.098	46.047.339
Jumlah/ *Total*	172.914.401.922	88.791.660.200	4.696.951.782	4.890.994.089
Pihak berelasi lainnya/ *Other related parties*				
PT Aeroprima	57.061.243.414	56.907.352.385	5.532.707.580	2.363.627.767
Koperasi Angsana Boga	20.383.885.821	18.862.833.233	39.330.900	46.855.400
PT Aeronurti Catering Service	13.162.294.149	12.215.219.454	1.027.565.020	1.092.209.549
Koperasi Aeroboga	10.133.033.813	8.882.028.315	201.711.087	121.863.815
PT Gema Wisesa Multi Jasa	5.847.853.913	1.766.747.298	15.606.697	121.325.599
Dana Pensiun Pegawai Aerowisata	3.297.300.164	2.856.141.884	82.430.365	104.132.361
Koperasi Aerojaya	518.252.149	584.141.090	43.777.167	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)/ *Others (each under Rp 500 million)*	-	1.179.443.595	363.938.763	422.366.392
Jumlah/ *Total*	110.403.863.423	103.253.907.254	7.307.067.579	4.272.380.883
Jumlah/ *Total*	547.533.271.640	405.013.523.488	62.046.245.616	59.263.643.770
Persentase dari beban pendapatan, beban langsung dan beban usaha *)/ *Percentage to total cost of revenues, direct costs and operating expenses *)*	18,00%	13,52%	-	-
Persentase dari jumlah liabilitas/ *Percentage to total liabilities*	-	-	6,70%	6,42%

*) Beban usaha terdiri dari beban umum dan administrasi, beban pemasaran dan beban pemeliharaan dan energi/
Operating expenses consist of general and administrative expenses, marketing expenses and maintenance and energy expenses

e. Rincian piutang lain-lain dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

e. The details of other accounts receivable from to related parties are as follows:

	Piutang lain-lain/ *Other accounts receivable*		
	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
	Rp	Rp	
Grup Garuda Indonesia:			Garuda Indonesia Group:
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	9.695.313.066	3.720.143.688	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	1.400.002	27.330.179	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia
PT Aero Systems Indonesia	-	51.480.993	PT Aero Systems Indonesia
Jumlah	9.696.713.068	3.798.954.860	Total
Pihak berelasi dibawah Pemerintah Republik Indonesia:			Related parties under the Government of the Republic of Indonesia:
PT Asuransi Jasa Indonesia	-	50.391.119	PT Asuransi Jasa Indonesia
Jumlah	9.696.713.068	3.849.345.979	Total

f. Rincian utang lain-lain dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

f. The details of other accounts payable from to related parties are as follows:

	Utang lain-lain/ *Other accounts payable*		
	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
	Rp	Rp	
Grup Garuda Indonesia:			Garuda Indonesia Group:
PT Aero Systems Indonesia	2.713.664.354	1.556.604.000	PT Aero Systems Indonesia
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1.565.071.802	920.452.546	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Abacus Distribution Sytems Indonesia	-	775.255	PT Abacus Distribution Sytems Indonesia
Jumlah	4.278.736.156	2.477.831.801	Total
Pihak berelasi dibawah Pemerintah Republik Indonesia:			Related parties under the Government of the Republic of Indonesia:
PT Angkasa Pura I (Persero)	157.403.650	15.178.752	PT Angkasa Pura I (Persero)
PT Angkasa Pura II (Persero)	-	608.178.116	PT Angkasa Pura II (Persero)
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	75.948.143	17.285.807	Others (under Rp 100 million)
Jumlah	233.351.793	640.642.675	Total
Pihak berelasi lainnya:			Other related parties:
Koperasi Wahana Sentosa	-	1.280.985.989	Koperasi Wahana Sentosa
PT Gema Wisesa Multi Jasa	-	138.496.539	PT Gema Wisesa Multi Jasa
Koperasi Karyawan Garuda Indonesia	-	88.484.995	Koperasi Karyawan Garuda Indonesia
Jumlah	-	1.507.967.523	Total
Jumlah	4.512.087.949	4.626.441.999	Total

g. Rincian beban usaha lainnya dari transaksi pihak berelasi adalah sebagai berikut:

g. The details of other expenses to related parties are as follows:

	2016 Rp	2015 Rp	
Grup Garuda Indonesia			Garuda Indonesia Group
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	4.834.036.914	1.312.586.780	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
PT Aero Systems Indonesia	2.804.315.239	2.083.364.042	PT Aero Systems Indonesia
Pihak berelasi lainnya			Other related party
PT Smailing Tour	-	114.750.000	PT Smailing Tour
PT Angkasa Pura I (Persero)	157.403.650	-	PT Angkasa Pura I (Persero)
Lain-lain (dibawah Rp 100 juta)	588.571.452	-	Others (below Rp 100 million)
Jumlah	8.384.327.255	3.510.700.822	Total

h. Dalam kegiatan usahanya Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi ini timbul dari pembayaran terlebih dahulu oleh Perusahaan atau pihak berelasi dari saldo rekening koran tanpa bunga, jaminan dan jangka waktu pengembalian tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 jumlah piutang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

h. The Group also entered into non-trade transactions with related parties. These transactions which arise from advance payments made by the Group or related parties are non interest bearing, have no definite payment terms and have no collaterals. As of December 31, 2016 and 2015 receivables from related parties are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Pihak-pihak berelasi - jangka panjang			Receivables from related parties - non-current
PT Aeroprima	2.080.142.083	1.639.531.920	PT Aeroprima
PT Aeronurti Catering Service	78.044.097	81.044.097	PT Aeronurti Catering Service
Lain-lain (dibawah Rp 50 juta)	21.533.000	21.533.000	Others (below Rp 50 juta)
Jumlah	2.179.719.180	1.742.109.017	Total

i. Program pensiun manfaat pasti Perusahaan dan entitas anak yang di dalam negeri dikelola oleh Dana Pensiun Aero Wisata (Catatan 20).

i. The Company and its local subsidiaries, defined benefit plan are managed by Dana Pensiun Aero Wisata (Note 20).

j. Pada tahun 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang diteruskan kepada ATS dan ACS (Catatan 14).

j. In 2015, the Company obtained credit facilities from PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk which were channeled to ATS and ACS (Note 14).

k. Pada tahun 2009, ACS dengan GIA mengadakan perjanjian yang menunjuk ACS sebagai pengelola dan penyelenggara inflight service yang meliputi penyediaan jasa inflight catering, jasa pencucian, peralatan makan, trolley, koran, dan pelaksanaan catering handling.

k. In 2009, ACS entered into an agreement with GIA appointing ACS to manage and provide an inflight service which includes the providing inflight catering services, laundry, cutlery, trolley, newspapers, and catering handling services.

l. Pada tahun 2016 dan 2015, atas peningkatan kualitas produk, layanan dan efisiensi biaya *inflight service* kepada GIA, ACS menerima insentif kinerja dari GIA masing-masing sebesar Rp 27.019.671.580 dan Rp 35.000.000.000 untuk pengembangan usaha dan peningkatan pelayanan yang lebih inovatif dan efisien.

l. In 2016 and 2015, due to quality improvement of products, services and cost efficiency on inflight service provided to GIA, ACS received performance incentives from GIA amounting to Rp 27,019,671,580 and Rp 35.000.000.000, respectively. This was intended for business development and more innovative and efficient services.

m. Persediaan bersamaan dengan aset tetap, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya (Catatan 7 dan 11).

m. Inventories together with property and equipment, were insured with PT Asuransi Jasa Indonesia, against fire, theft and other possible risk (Notes 7 and 11).

33. IKATAN DAN KONTINJENSI

Perusahaan

No.	Perjanjian dengan/ *Agreement with*	Tanggal perjanjian/ *Date of the agreement*	Jangka waktu perjanjian/ *Time period of the agreement*	Isi perjanjian/ *Content of the agreement*
1.	Pemerintah Provinsi Sulawesi/ *Regional Government of North Sulawesi Province*	5 Maret 2010/ *March 5, 2010*	30 tahun/ *30 years*	Mengelola dan mengoperasikan kegiatan hotel dan hiburan umum di Aerotel Kawanua/ *Manage and operate hotel activities and held general entertainment event in Aerotel Kawanua*
2.	Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah/ *Government of Central* Lombok	15 Maret 2012/ *March 12, 2012*	25 tahun/ *25 years*	Kerjasama pemanfaatan tanah dan bangunan di Mandalika Praya/ *Utilisation of land and building of Mandalika Praya*
3.	Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah/ *Government of Central Lombok*	15 Maret 2012/ *March 12, 2012*	25 tahun/ *25 years*	Kerjasama pemanfaatan tanah dan bangunan di Tastura Kuta/ *Utilisation of land and building of Tastura Kuta*

ACS

a. ACS mengadakan perjanjian dengan berbagai maskapai penerbangan asing sebagai berikut:

No.	Perjanjian dengan/ *Agreement with*	Tanggal perjanjian/ *Date of the agreement*	Jangka waktu perjanjian/ *Time period of the agreement*	Isi perjanjian/ *Content of the agreement*
1.	Saudi Arabian Airlines Jeddah - K.S.A.	1 Juni 2003/ *June 1, 2003*	Sejak 1 Juni 2003 dan otomatis perpanjangan setiap tahun/ *Since June 1, 2003 and automatically being extended annually*	Pengadaan dan penyediaan jasa makanan dan jasa *house keeping/ Procurement and provide foods and housekeeping services*
2.	Emirates Airlines	1 Januari 2008/ *January 1, 2008*	Sejak 1 Januari 2008 - 31 Desember 2010 dan otomatis perpanjangan *setiap tahun/ Since January 1, 2008 - December 31, 2010 and automatically being extend annually*	Pengadaan dan penyediaan jasa makanan dan bahan-bahan makanan di pesawat/ *Procurement and provide foods services and food materials on the plane*
3.	Malaysia Airlines System Berhard	1 November 1999/ *November 1, 1999*	1 Nopember 1999 - 31 Oktober 2002 dan otomatis perpanjangan setiap tahun/ *Since November 1, 1999 - October 31, 2002 and automatically being extended annually*	Pengadaan dan penyediaan jasa makanan halal, jasa pencucian, koran, majalah dan *storage/ Procurement and provide halal foods services, laundry services, newspapers, magazines and storages*
4.	Singapore Airlines Limited	13 Juni 2000/ *June 13, 2000*	Sejak 1 Juli 2000 dan otomatis perpanjangan setiap tahun/ *Since July 1, 2000 and automatically being extended anually*	Pengadaan dan penyediaan jasa makanan dan minuman/ *Procurement and provide foods and beverages services*
5.	Alpha Flight Service PTY Limited	30 Juli 2015/ *July 30, 2015*	Sejak 1 Juli 2016 sampai dengan 30 Juni 2017/ *Since July 1, 2016 until June 30, 2017*	Pengadaan dan penyediaan jasa makanan dan bahan-bahan makanan pesawat/ *Procurement and provide foods services and food materials on the plane*
6.	Virgin Australia Airlines PTY Limited	15 November 2013/ *November 15, 2013*	Sejak 15 Nopember 2013 sampai dengan 15 Nopember 2016 (perpanjangan sampai *dengan 31 Mei 2017 sedang dalam proses)/ Since November 15, 2013 until November 15, 2016 (extended until May 31, 2017 and still under negotiation)*	Pengadaan dan penyediaan jasa makanan dan bahan-bahan makanan pesawat/ *Procurement and provide foods services and food materials on the plane*

33. AGREEMENTS AND CONTINGENCIES

The Company

ACS

a. ACS entered into some agreements with several foreign airlines companies as follows:

Seluruh kontrak di atas akan berakhir bila salah satu pihak menerbitkan nota penghentian kerjasama paling lambat 60 hari sebelum kontrak berakhir.

The agreements will end if either party issued dismissal of joint memorandum no later before the contract expires.

b. ACS juga mengadakan perjanjian dengan berbagai perusahaan pertambangan dan lainnya sebagai berikut:

b. ACS also entered into several agreements with mining companies and others, as follows:

No.	Perjanjian dengan/ *The agreement with*	Tanggal perjanjian/ *Date of the* agreement	Jangka waktu perjanjian/ *Time period of the agreement*	Isi perjanjian/ *Content of the agreement*	Nilai kontrak/ *The contract value*
1	Hess (indonesia Pangkah) Limited	13 April 2015/ *April 13, 2015*	16 April 2015 - 15 April 2017/ *April 16, 2015 - April 15, 2017*	Penyediaan jasa pengelolaan *catering onshore* / *Provide Management services for catering offshore*	Rp 5.060 juta/ *Rp 5,060 million*
2	Job Pertamina Medco E&P Tomori Sulawesi	1 September 2014/ *September 1, 2014*	1 September 2014 - 31 Agustus 2017/ *September 1, 2014 - August 31, 2017*	Penyediaan jasa pengelolaan *catering* dan *housekeeping* / *Provide Management services for catering offshore and housekeeping*	Rp 15.117 juta/ *Rp 15,117 million*
3	PT Indonesia Asahan Alumunium	26 June 2015/ *June 26, 2015*	1 Juli 2015 - 30 Juni 2017/ *July 1, 2015 - June 30, 2017*	Penyediaan jasa pengelolaan *catering* free meal/ *Provide Management services for free meal catering*	Rp 28.000 per porsi makanan/ *Rp 28,000 per portion*

c. ACS juga mengadakan perjanjian dengan pihak berelasi dibawah Pemerintah Republik Indonesia sebagai berikut:

c. ACS also entered into agreements with related parties under the Government of Republic of Indonesia are as follows:

No.	Perjanjian dengan/ *Agreement with*	Tanggal perjanjian/ *Date of the agreement*	Jangka waktu perjanjian/ *Time period of the agreement*	Isi perjanjian/ *Content of the agreement*
1.	PT Angkasa Pura II	1 April 2012/ *April 1, 2012*	1 April 2012 sampai 31 Desember 2016 dan akan ditinjau ulang setiap dua tahun/ *April 1, 2012 until December 31, 2016 and will be reviewed every two years*	Perjanjian pemanfaatan gedung di Bandara Soekarno - Hatta seluas 24.154 m2 dan perjanjian konsesi usaha. Kompensasi atas pemanfaatan tanah sebesar Rp 8.000 per m2 per bulan. Pembayaran dilakukan setiap tahun dan dibayar di muka/ *The agreement for use of the building in the Soekarno Hatta airport - area of 24,154 sqm and business concession agreement. The payment for the use of the land amounted to Rp 8,000 per sqm per month. The payment is made every year and paid in advance*
2.	PT Angkasa Pura I	1 Juli 2015/ *July 1, 2015*	2015 - 2017 dan akan ditinjau ulang setiap dua tahun/ *2015 - 2017 and will be reviewed every two years*	Perjanjian pemanfaatan gedung di Bandara Ngurah Rai Bali seluas 7.516 m2 dan perjanjian konsesi usaha. Kompensasi atas pemanfaatan gedung tersebut sebesar Rp 90.000 per m2 per bulan. Pembayaran dilakukan setiap tahun dan dibayar di muka/ *The agreement for use of building in the Ngurah Rai Bali airport - area of 7,516 sqm and business concession agreement. The payment for the use of the building amounting to Rp 90,000 per sqm per month. The payment is made every year and paid in advance*

AHM

AHM mengadakan perjanjian dengan berbagai perusahaan sebagai berikut:

AHM

AHM entered into some agreements with several companies and others are as follows:

No.	Perjanjian dengan/ *The agreement with*	Tanggal perjanjian/ *Date of the agreement*	Jangka waktu perjanjian/ *Time period of the agreement*	Isi perjanjian/ *Content of the agreement*
1.	PT Otto Rise Indonesia	7 April 2011/ *April 7, 2011*	6 April 2021/*April 6, 2021*	Pengelolaan Hotel dengan imbalan jasa pengelolaan sebesar 3% dari *Gross Sales* dan 7% dari *Gross Operating Profit/ Hotel management with service fee of 3% of Gross Sales and 7% of Gross Operating Profit*
2.	PT Nusasembada Bangunindo	7 Mei 2011/ *May 7, 2011*	17 September 2017/ *September 17, 2017*	Jasa bantuan teknik, mengelola dan mengoperasikan Hotel Aero Smile Makassar/ *Provides technical assistance services, to manage and operate Hotel Aero Smile Makassar*
3.	PT Agung Putra Bali	29 April 2015/ *April 29, 2015*	5 tahun/*5 years*	Pengelolaan Hotel dengan imbalan jasa pengelolaan sebesar 5% dari Gross Sales/ *Hotel management with service fee of 5% of Gross Sales*
4.	PT Anugrah Suryo Propertindo	6 Mei 2013/ *May 6, 2013*	10 tahun sejak tanggal dimana hotel tersebut mulai beroperasi/ *10 years from the date on which the hotel began operating*	*Technical Assistance* dan pengelolaan hotel yang akan dibangun di Paladan, Yogyakarta dengan imbalan jasa pengelolaan sebesar 3% dari pendapatan dan insentif sebesar 8% dari laba operasi kotor/ *Technical Assistance and Hotel management that will be built in Paladan, Yogyakarta with service fee of 3% of Gross Sales and 8% of Gross Operating Profit*
5.	PT Anugrah Anadya Nirmana	8 Mei 2013/ *May 8, 2013*	10 tahun sejak tanggal dimana hotel tersebut mulai beroperasi/ 10 years from the date on which the hotel began operating	*Technical Assistance* dan pengelolaan hotel yang akan dibangun di Ubud, Bali dengan imbalan jasa pengelolaan sebesar 2,5% dari pendapatan dan insentif sebesar 7% dari laba operasi kotor/ Technical Assistance and Hotel management that will be built in Ubud, Bali with service fee of 2,5% of Gross Sales and 7% of Gross Operating Profit
6.	PT Surya Wisanti	11 Juli 2013/ *July 11, 2013*	10 tahun sejak tanggal dimana hotel tersebut mulai beroperasi/ 10 years from the date on which the hotel began operating	*Technical Assistance* dan pengelolaan hotel yang akan dibangun di Nyutran, Yogyakarta dengan imbalan jasa pengelolaan sebesar 3,5% dari pendapatan dan insentif sebesar 7% dari laba operasi kotor/ Technical Assistance and Hotel management that will be built in Nyutran, Yogyakarta with service fee of 3,5% of Gross Sales and 7% of Gross Operating Profit
7.	PT Arwana Mas Internasional	20 November 2014/ *November 20, 2014*	10 tahun sejak tanggal dimana hotel tersebut mulai beroperasi/ 10 years from the date on which the hotel began operating	*Technical Assistance* dan pengelolaan hotel yang akan dibangun di Kupang, Nusa Tenggara Timur dengan imbalan jasa pengelolaan sebesar 3,5% dari pendapatan dan insentif sebesar 8% dari laba operasi kotor/ Technical Assistance and Hotel management that will be built in Kupang, East Nusa Tenggara with service fee of 3,5% of Gross Sales and 8% of Gross Operating Profit

No.	Perjanjian dengan/ *The agreement with*	Tanggal perjanjian/ *Date of the agreement*	Jangka waktu perjanjian/ *Time period of the agreement*	Isi perjanjian/ *Content of the agreement*
8.	PT Cipta Sarina Vidi	20 November 2014/ *November 20, 2014*	10 tahun sejak tanggal dimana hotel tersebut mulai beroperasi/ *10 years from the date on which the hotel began operating*	*Technical Assistance* dan pengelolaan hotel yang akan dibangun di Yogyakarta dengan imbalan jasa pengelolaan sebesar 4% dari pendapatan dan insentif sebesar 7% dari laba operasi kotor/ *Technical Assistance and Hotel management that will be built in Yogyakarta with service fee of 4% of Gross Sales and 7% of Gross Operating Profit*
9.	PT Fortuna Angkasa Hotel	24 Oktober 2014/ *October 24, 2014*	10 tahun sejak tanggal dimana hotel tersebut mulai beroperasi/ *10 years from the date on which the hotel began operating*	*Technical Assistance* dan pengelolaan hotel yang akan dibangun di Medan, Sumatera Utara dengan imbalan jasa pengelolaan sebesar 4% dari pendapatan dan insentif sebesar 6% dari laba operasi kotor/ *Technical Assistance and Hotel management that will be built in Medan, North Sumatra with service fee of 4% of Gross Sales and 6% of Gross Operating Profit*
10.	PT Edika Mandiri Makmur	31 Oktober 2014/ *October 31, 2014*	10 tahun sejak tanggal dimana hotel tersebut mulai beroperasi/ *10 years from the date on which the hotel began operating*	*Technical Assistance* dan pengelolaan hotel yang akan dibangun di Balikpapan, Kalimantan Timur dengan imbalan jasa pengelolaan sebesar 3% dari pendapatan dan insentif sebesar 6% dari laba operasi kotor/ *Technical Assistance and Hotel management that will be built in Balikpapan, East Kalimantan with service fee of 3% of Gross Sales and 6% of Gross Operating Profit*
11.	PT Sinar Nevada Ketapang	16 Pebruari 2015/ *February 15, 2015*	10 tahun sejak tanggal dimana hotel tersebut mulai beroperasi/ 10 years from the date on which the hotel began operating	*Technical Assistance* dan pengelolaan hotel yang akan dibangun di Jl. R. Suprapto, Ketapang, Kalimantan Barat/ Technical Assistance and Hotel management that will be built on Jl. R. Suprapto, Ketapang, West Kalimantan
12.	PT Gatsu Wahana Properti	16 November 2015/ *November 16, 2015*	10 tahun sejak tanggal dimana hotel tersebut mulai beroperasi/ 10 years from the date on which the hotel began operating	*Technical Assistance* dan pengelolaan hotel yang akan dibangun di kemang, Jakarta dengan imbalan jasa pengelolaan sebesar 4%-5% dari pendapatan dan insentif sebesar 6%-8% dari laba operasi kotor/ Technical Assistance and Hotel management that will be built in Kemang, Jakarta with service fee of 4%-5% of Gross Sales and 6%-8% of Gross Operating Profit
13.	PT Agung Asri Jaya Properti	23 November 2016/ *November 23, 2016*	10 tahun sejak tanggal dimana hotel tersebut mulai beroperasi/ 10 years from the date on which the hotel began operating	*Technical Assistance* dan pengelolaan hotel yang akan dibangun di Semarang, dengan imbalan jasa pengelolaan sebesar 4%-6,5% dari pendapatan dan insentif sebesar 6%-9% dari laba operasi kotor/ Technical Assistance and Hotel management that will be built in Semarang, with service fee of 4%-6.5% of Gross Sales and 6%-9% of Gross Operating Profit

ATS

ATS

No.	Perjanjian dengan/ *Agreement with*	Tanggal perjanjian/ *Date of the agreement*	Jangka waktu perjanjian/ *Time period of the agreement*	Isi perjanjian/ *Content of the agreement*
1.	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	2013-2015	2 sampai dengan 5 tahun, terhitung sejak tanggal serah terima kendaraan sampai dengan tahun 2017/ *2 to 5 years, commencing from the date of handing over the vehicle until 2017*	Sewa kendaraan sebagai sarana transportasi darat Direktur, Transportation Garuda Office (TGO), Pasasi, Apron, SBU Garuda Indonesia Training Centre (GITC), SBU Garuda Sentra Medika (GSM), SBU Cargo, Branch Office, Air Crew dan JKTCH (Dinas Haji Halim)/ *Provides vehicles rental for land transportation Directors, Transportation Garuda Office (TGO), Pasasi, Apron, SBU Garuda Indonesia Training Centre (GITC), SBU Garuda Sentra Medika (GSM), SBU Cargo, Branch Office, Air Crew and JKTCH (Department Haji Halim)*
2.	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	2013-2015	2 sampai dengan 4 tahun terhitung sejak tanggal serah terima kendaraan sampai dengan tahun 2017/ *2 until 4 years from the date the handover of the vehicle until 2017*	Sewa kendaraan sebagai sarana transportasi darat menunjang kegiatan operasional yang terkait langsung dengan produksi/ *Vehicles rental for land transportation to support operational activities that is directly related to the production*

BID

Berdasarkan Akta Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah Tien Norman Lubis, S.H., No. 7 tanggal 4 September 1986 antara PD Jasa dan Kepariwisataan dengan BID, PD Jasa dan Kepariwisataan setuju untuk menyerahkan hak pengelolaan atas Grand Hotel Preanger kepada BID. Hak Pengelolaan tersebut diberikan untuk jangka waktu 30 tahun sejak dioperasikannya Grand Hotel Preanger pada tahun 1990. Perjanjian kerjasama ini juga mencakup persyaratan tertentu tentang imbalan jasa manajemen yang harus dibayarkan oleh BID kepada PD Jasa dan Kepariwisataan

BID

Based on the Deed and Land Deed Officer Norman Tien Lubis, S.H., No. 7 dated September 4, 1986 between PD Jasa dan Kepariwisataan and BID, PD Jasa dan Kepariwisataan agreed to hand over management rights to Grand Hotel Preanger to BID. Management rights are granted for a period of 30 years since the Grand Hotel Preanger in 1990. This agreement also includes the specific requirements of the management fee to be paid by BID to the PD Jasa dan Kepariwisataan.

MHD

Berdasarkan akta notaris Josef Sunar Wibisono, S.H., No 11 tanggal 2 September 1998, MHD melakukan perjanjian sewa menyewa tanah jangka panjang tahap II berupa 8 bidang tanah Hak Milik seluas 40.400 m2 yang berlokasi di Desa Sanur, Kabupaten Badung, Propinsi Bali, dengan nilai sewa tanah sebesar USD 1.257.440 dan jangka waktu sewa selama 20 tahun, terhitung sejak tanggal 23 Desember 2002 hingga 23 Desember 2022.

MHD

Based on notarial deed Josef Sunar Wibisono, S.H., No. 11, September 2, 1998, MHD entered into a long-term ground lease phase II form of 8 parcels of land area of 40,400 sqm located in Sanur Village, Badung, Bali Province, with land rent of USD 1,257,440 and a lease term of 20 years, commencing from the date of December 23, 2002 until December 23, 2022.

MHD memperpanjang sewa menyewa tanah tersebut berdasarkan akta Notaris Anak Agung Ngurah Bagus Jayanera, SH., No. 3 tanggal 19 Desember 2014, dengan nilai sewa tanah sebesar Rp 65.000.000.000 dengan jangka waktu sewa selama 20 tahun, dimulai dari tanggal 23 Desember 2022 sampai dengan 23 Desember 2042. Cicilan pembayaran sewa dimulai pada awal tahun 2015.

MHD extended the lease of the land by certificate of Notary Anak Agung Ngurah Bagus Jayanera, SH., No. 3, December 19, 2014, with a value of Rp 65,000,000,000 land lease with a lease term of 20 years, starting from the date of December 23, 2022 until December 23, 2042. Installment lease payments starting in early 2015.

AJP

AJP mengadakan perjanjian dengan berbagai perusahaan penerbangan sebagai berikut:

AJP

AJP entered into agreements with several airlines companies as follows:

No.	Perjanjian dengan/ *Agreement with*	Tanggal perjanjian/ *Date of agreement*	Isi perjanjian/ *Content of the agreement*
1.	Kenya Airways Limited	1 November 2006/ *November 1, 2006*	*Passenger General Sales Agency Agreement* dengan komisi penjualan sebesar 5% dan *Overriding Commission* sebesar 3% atas penjualan tiket KA/ *Passenger General Sales Agency Agreement sales commission 5% and an Overriding Commission 3% for KA ticket sales*
2.	Kenya Airways Limited	22 Februari 2008/ *February 22, 2008*	*Cargo General Sales Agency Agreement* dengan komisi penjualan yang dihitung dari kenaikan tarif sesuai dengan jumlah berat yang dikirimkan, dengan minimum pendapatan sebesar USD 0,5/kg/ *Cargo General Sales Agency Agreement with sales commission calculated from tariff mark-up based on the total weight of the cargo shipped, with minimum tariff of USD 0.5/kg*
3.	Jet Airways (India) Limited	3 Desember 2008/ *December 8, 2008*	*Passenger General Sales Agency Agreement* komisi penjualan atas penjualan tiket JA sebesar 5% untuk penjualan internasional, dan *Overriding Commission* sebesar 2,5% atas penjualan tiket JA/ *Passenger General Sales Agency Agreement with commission of 5% for international sales and an Overriding Commission of 2,5% for JA ticket sales*
4.	Jet Airways (India) Limited	9 Januari 2009/ *January 9, 2009*	*Cargo General Sales and Service Agency Agreement dengan komisi sebesar 5% atas* penjualan bersih kargo JA/ *Cargo General Sales and Service Agency Agreement with commission 5% of net sales*
5.	Bangkok Airways Public Company Limited	28 Mei 2014/ *May 28, 2014*	*Passenger General Sales Agency Agreement* dengan komisi penjualan atas penjualan tiket Bangkok Airways sebesar 5% dan *Overriding Commission* sebesar 3%/ *Passenger General Sales Agency Agreement with sales commission 5% of Bangkok Airways ticket sales and 3% Overriding Commission*

Seluruh perjanjian berakhir jika kedua belah pihak setuju untuk menghentikan kontrak.

All agreements expires when the both parties agree not to extent the contract.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2016 and 2015, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		31 Desember / *December 31,* 2016		31 Desember / *December 31,* 2015		
		Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen/ *Equivalent in* Rp	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuivalen/ *Equivalent in* Rp	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	JPY	3.014	347.831	537.814	61.592.718	Cash and cash equivalents
	USD	924.741	12.424.814.531	1.556.407	21.470.633.224	
	AUD	285	2.771.428	285	2.868.286	
	EUR	6.724	95.228.918	201.818	3.041.328.007	
	SGD	602	5.593.300	682	6.645.436	
	NZD	-	-	14.950	141.160.310	
	HKD	-	-	800	1.423.864	
Piutang usaha	USD	4.988.295	67.022.726.802	8.448.357	116.545.088.440	Trade accounts receivable
	MYR	1.988.452	5.957.610.887	455.121	1.460.777.994	
Piutang lain-lain	USD	28.138	378.062.705	83.009	1.145.106.258	Others accounts receivable
	MYR	1.972	5.907.759	1.315	4.219.214	
	EUR	-	-	1.187	17.892.683	
Garansi	USD	279.000	3.748.644.000	210.820	2.908.261.900	Guarantee
Jumlah Aset Moneter			89.641.708.161		146.806.998.334	Total Monetary Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha	JPY	6.435.000	742.630.210	13.058.340	1.495.495.940	Trade accounts payable
	USD	1.563.242	21.003.716.896	1.712.198	23.619.774.545	
	EUR	116.775	1.653.716.420	744.683	11.222.132.401	
	SGD	129.789	1.206.909.190	96.834	944.242.095	
	AUD	68.012	661.365.882	72.233	726.966.482	
	THB	-	-	89.192	34.092.750	
Utang lain-lain	USD	33.819	454.396.768	35.747	489.368.687	Other accounts payable
	SGD	9.674	89.956.449	1.110	10.824.892	
	EUR	99	1.402.154	139	2.091.369	
	JPY	277.600	32.036.386	-	-	
	NZD	-	-	111	1.050.637	
Utang pajak	USD	298.101	4.005.278.522	387.826	5.350.053.539	Taxes payable
	AUD	62	605.154	62	628.943	
	JPY	16.490	1.903.026	16.730	1.915.990	
	MYR	72.468	217.122.697	40.641	130.443.003	
	EUR	409	5.791.144	1.302	19.624.071	
	SGD	91	843.781	91	884.820	
Beban akrual	USD	225.644	3.031.749.433	554.185	7.644.984.738	Accrued expenses
	EUR	474	6.712.575	83.124	1.252.652.080	
	NZD	-	-	2.560	24.168.778	
Jumlah Liabilitas Moneter			33.116.136.687		52.971.395.760	Total Monetary Liabilities
Jumlah Aset Moneter - Bersih			56.525.571.475		93.835.602.574	Total of Monetary Assets - Net

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2016 and 2015 are as follows:

Mata uang/ *Currency*	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp
USD 1	13.436	13.795
AUD 1	9.724	10.064
EUR 1	14.162	15.070
SGD 1	9.299	9.751
HKD 1	1.732	1.780
MYR 1	2.996	3.210
GBP 1	16.508	20.451
KRW 1	11	12
JPY 100	11.540	11.452
NZD 1	9.360	9.442
THB 1	375,15	382,24

35. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

35. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	31 Desember/ *December* 31, 2016 Rp	31 Desember/ *December* 31, 2015 Rp	
Pembayaran utang bank jangka pendek dan bunga melalui *offsetting* piutang usaha berelasi	32.942.189.748	20.579.859.938	Payment of short-term bank loans and its related interest through offsetting with trade accounts receivable from related parties
Perolehan aset tetap, properti investasi dan aset tak berwujud melalui:			Acquisition of property and equipment, investment property and intangible assets through:
Pinjaman jangka panjang	6.409.920.000	22.786.609.900	Long-term loans
Utang	584.404.522	12.096.347.784	Payables
Liabililtas sewa guna usaha	13.496.743.000	5.766.529.900	Lease liabilities

36. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

36. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	31 Desember/*December 31,* 2016				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortised cost*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	263.608.282.271	-	-	263.608.282.271	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	240.894.149.582	-	-	240.894.149.582	Related parties
Pihak ketiga	184.556.764.728	-	-	184.556.764.728	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	9.696.713.068	-	-	9.696.713.068	Related parties
Pihak ketiga	4.648.420.007	-	-	4.648.420.007	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-Current Financial Assets
Piutang kepada pihak berelasi	2.179.719.180	-	-	2.179.719.180	Receivables from related parties
Aset keuangan lainnya	-	48.535.761.000	-	48.535.761.000	Other financial asset
Jumlah Aset Keuangan	705.584.048.836	48.535.761.000	-	754.119.809.836	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang jangka pendek					Short-term loans
Utang bank	-	-	29.886.295.799	29.886.295.799	Bank loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	62.046.245.616	62.046.245.616	Related parties
Pihak ketiga	-	-	177.793.585.571	177.793.585.571	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	4.512.087.949	4.512.087.949	Related parties
Pihak ketiga	-	-	27.433.236.005	27.433.236.005	Third parties
Beban akrual	-	-	90.936.484.598	90.936.484.598	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term loans:
Utang bank dan lembaga keuangan	-	-	68.124.266.389	68.124.266.389	Bank and financial institution loans
Liabilitas sewa guna usaha	-	-	4.932.650.509	4.932.650.509	Lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Non-Current Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term loans - net of current maturities
Utang bank dan lembaga keuangan	-	-	81.965.632.931	81.965.632.931	Bank and financial institution loans
Liabilitas sewa guna usaha	-	-	10.157.457.665	10.157.457.665	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	557.787.943.032	557.787.943.032	Total Financial Liabilities

	31 Desember/*December 31,* 2015				
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ *Liabilities at amortised cost*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	304.222.842.267	-	-	304.222.842.267	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	222.379.339.077	-	-	222.379.339.077	Related parties
Pihak ketiga	189.842.221.479	-	-	189.842.221.479	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	3.849.345.979	-	-	3.849.345.979	Related parties
Pihak ketiga	9.212.951.921	-	-	9.212.951.921	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-Current Financial Assets
Piutang kepada pihak berelasi	1.742.109.017	-	-	1.742.109.017	Receivables from related parties
Aset keuangan lainnya	-	45.192.261.000	-	45.192.261.000	Other financial asset
Jumlah Aset Keuangan	731.248.809.740	45.192.261.000	-	776.441.070.740	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang jangka pendek					Short-term loans
Utang bank	-	-	19.818.001.740	19.818.001.740	Bank loans
Pinjaman jangka pendek dari pemegang saham	-	-	23.500.000.000	23.500.000.000	Short-term loan from a shareholder
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	59.263.643.770	59.263.643.770	Related parties
Pihak ketiga	-	-	204.820.703.486	204.820.703.486	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	4.626.441.999	4.626.441.999	Related parties
Pihak ketiga	-	-	23.593.619.132	23.593.619.132	Third parties
Beban akrual	-	-	145.578.859.626	145.578.859.626	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term loans:
Utang bank dan lembaga keuangan	-	-	51.153.624.956	51.153.624.956	Bank and financial institution loans
Liabilitas sewa guna usaha	-	-	1.809.564.902	1.809.564.902	Lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Non-Current Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long-term loans - net of current maturities
Utang bank dan lembaga keuangan	-	-	83.543.710.458	83.543.710.458	Bank and financial institution loans
Liabilitas sewa guna usaha	-	-	2.829.780.784	2.829.780.784	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	620.537.950.853	620.537.950.853	Total Financial Liabilities

37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Eksposur pengelolaan risiko keuangan ini dipakai dan dikelola melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko tersebut.

Termasuk dalam pengelolaan risiko keuangan ini adalah: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko perubahan suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

i. Manajemen risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko mata uang asing merupakan risiko fluktuasi nilai wajar dari arus kas masa depan yang berasal dari instrumen keuangan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Sebagian besar transaksi Grup dilakukan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan.

Grup terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan ekspor, pembelian barang impor dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing seperti diungkapkan dalam Catatan 34. Manajemen mengurangi paparan risiko ini dengan memantau fluktuasi nilai tukar dan tetap menjaga tingkat keseimbangan antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Grup untuk setiap persentase kenaikan dan penurunan kurs terhadap mata uang asing yang relevan. Persentase kenaikan dan penurunan sebesar persentase menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi perekonomian saat ini.

37. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk management objectives and policies

Exposure of the Group's operations to financial risk is monitored and managed through internal risk reports, which analyse exposures by degree and magnitude of risks.

Included in the management of financial risks are: the foreign currency risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

i. Foreign currency risk management

Foreign currency risk is the risk of fluctuations in the fair value of future cash flows from the financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.

Most of the transactions of the Group are made in Indonesian Rupiah currency, which is their functional and presentation currency.

The Group are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchases of imported goods and sales contracts in foreign currency.

The Group have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as disclosed in Note 34. Management reduces this risk by monitoring exposure to exchange rate fluctuations and continue to maintain a balance between assets and liabilities denominated in foreign currencies.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table presents details of the sensitivity of the Group for each percentage increase and decrease in the exchange rate against the relevant foreign currencies. Percentage increase and decrease describes management's assessment of the rational changes in the exchange rate after considering the current economic conditions.

Analisa sensitivitas ini hanya mencakup jumlah bersih aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dan menunjukkan perubahan hasil translasi pada akhir periode untuk setiap persentase perubahan dalam nilai tukar mata uang asing ke laba rugi.

This sensitivity analysis includes only outstanding total net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies and the results show the changes at the end of the period for every percentage change in foreign currency exchange rates to profit or loss.

	Penguatan/Pelemahan *Strenghthening/Weakening*		Dampak terhadap laba setelah pajak dan ekuitas/ *Increase (decrease) on profit after tax and equity*	
	2016	2015	31 Desember/ *December 31*, 2016	31 Desember/ *December 31*, 2015
	%	%	Rp	Rp
Mata uang selain fungsional/ *Other functional currency rates*				
USD	3,27%	3,45%	1.319.468.330	2.782.598.973
JPY	4,24%	4,32%	(24.699.155)	(46.480.971)
AUD	3,12%	3,29%	(15.398.071)	(17.468.175)
MYR	2,84%	2,85%	122.619.622	28.588.141
SGD	2,89%	3,03%	(26.072.456)	(21.583.387)
EUR	3,37%	3,50%	(39.698.239)	(242.206.944)
NZD	-	3,95%	-	3.435.448
HKD	-	3,49%	-	37.261

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup dengan mempertahankan gabungan yang tepat antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang, dan dengan menggunakan kontrak swap suku bunga dan kontrak tingkat suku bunga berjangka. Aktivitas lindung nilai dievaluasi secara reguler untuk menyelaraskan dengan pandangan suku bunga dan *defined risk appetite*, untuk memastikan strategi lindung nilai paling efektif telah diterapkan.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Profil tingkat bunga

Instrumen keuangan Grup yang terpapar terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (risiko tingkat bunga mengambang), serta instrumen keuangan tanpa bunga adalah sebagai berikut:

ii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at both fixed and floating interest rates. The risk is managed by the Group by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowings, and by the use of interest rate swap contracts and forward interest rate contracts. Hedging activities are evaluated regularly to align with interest rate views and defined risk appetite, ensuring the most cost-effective hedging strategies are applied.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate profile

Financial instruments of the Group that are exposed to fair value interest rate risk (fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (floating interestrate risk), as well as those non-interest bearing are as follows:

	31 Desember/*December 31,* 2016				
	Bunga mengambang/ *Floating rate*	Bunga tetap/ *Fixed rate*	Tanpa bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	125.178.160.626	135.900.000.000	2.530.121.645	263.608.282.271	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	240.894.149.582	240.894.149.582	Related parties
Pihak ketiga	-	-	184.556.764.728	184.556.764.728	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	9.696.713.068	9.696.713.068	Related parties
Pihak ketiga	-	-	4.648.420.007	4.648.420.007	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-Current Financial Assets
Piutang kepada pihak berelasi	-	-	2.179.719.180	2.179.719.180	Receivables from related parties
Aset keuangan lainnya	-	-	48.535.761.000	48.535.761.000	Other financial asset
Jumlah Aset Keuangan	125.178.160.626	135.900.000.000	493.041.649.210	754.119.809.836	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang jangka pendek					Short-term Loans
Utang bank	29.886.295.799	-	-	29.886.295.799	Bank Loans
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	62.046.245.616	62.046.245.616	Related parties
Pihak ketiga	-	-	177.793.585.571	177.793.585.571	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	4.512.087.949	4.512.087.949	Related parties
Pihak ketiga	-	-	27.433.236.005	27.433.236.005	Third parties
Beban akrual	-	-	90.936.484.598	90.936.484.598	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term loans:
Utang bank dan lembaga keuangan	66.703.469.270	1.420.797.119	-	68.124.266.389	Bank and financial institution loans
Liabilitas sewa guna usaha	-	4.932.650.509	-	4.932.650.509	Lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Non-Current Financial Liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term loans - net of current maturities
Utang bank dan lembaga keuangan	77.359.029.275	4.606.603.656	-	81.965.632.931	Bank and financial institution loans
Liabilitas sewa guna usaha	-	10.157.457.665	-	10.157.457.665	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	173.948.794.344	21.117.508.949	362.721.639.739	557.787.943.032	Total Financial Liabilities

	31 Desember/*December 31,* 2015				
	Bunga mengambang/ *Floating rate*	Bunga tetap/ *Fixed rate*	Tanpa bunga/ *Non-interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan Lancar					Current Financial Assets
Kas dan setara kas	126.540.654.771	174.595.500.000	3.086.687.496	304.222.842.267	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	222.379.339.077	222.379.339.077	Related parties
Pihak ketiga	-	-	189.842.221.479	189.842.221.479	Third parties
Piutang lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	-	3.849.345.979	3.849.345.979	Related parties
Pihak ketiga	-	-	9.212.951.921	9.212.951.921	Third parties
Aset Keuangan Tidak Lancar					Non-Current Financial Assets
Piutang kepada pihak berelasi	-	-	1.742.109.017	1.742.109.017	Receivables from related parties
Aset keuangan lainnya	-	-	45.192.261.000	45.192.261.000	Other financial asset
Jumlah Aset Keuangan	126.540.654.771	174.595.500.000	475.304.915.969	776.441.070.740	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang jangka pendek					Short-term Loans
Utang bank	19.818.001.740	-	-	19.818.001.740	Bank Loans
Pinjaman jangka pendek dari pemegang saham	-	23.500.000.000	-	23.500.000.000	Short-term loan from a shareholder
Utang usaha					Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	59.263.643.770	59.263.643.770	Related parties
Pihak ketiga	-	-	204.820.703.486	204.820.703.486	Third parties
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	4.626.441.999	4.626.441.999	Related parties
Pihak ketiga	-	-	23.593.619.132	23.593.619.132	Third parties
Beban akrual	-	-	145.578.859.626	145.578.859.626	Accrued expenses
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:					Current maturities of long-term loans:
Utang bank dan lembaga keuangan	50.750.639.955	402.985.001	-	51.153.624.956	Bank and financial institution loans
Liabilitas sewa guna usaha	-	1.809.564.902	-	1.809.564.902	Lease liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Non-Current Financial Liabilities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term loans - net of current maturities
Utang bank dan lembaga keuangan	83.543.710.458	-	-	83.543.710.458	Bank and financial institution loans
Liabilitas sewa guna usaha	-	2.829.780.784	-	2.829.780.784	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	154.112.352.153	28.542.330.687	437.883.268.013	620.537.950.853	Total Financial Liabilities

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period.

Analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terhutang pada akhir periode pelaporan tersebut terutang sepanjang tahun. Jika suku bunga lebih tinggi/rendah dari 38 basis poin dan 41 basis poin masing-masing pada 31 Desember 2016 dan 2015. Jika semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak akan mengalami perubahan sebesar Rp 394.755.704 dan Rp 505.962.140.

The sensitivity analysis has been prepared assuming the amount of liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. If the interest rate is higher/lower by 38 basis points and 41 basis points in December 31, 2016 2015, respectively. When all other variables were held constant, then profit after tax will be changed with an average amount of Rp 394,755,704 and Rp 505,962,140.

iii. Manajemen risiko kredit

iii. Credit risk management

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Credit risk refers to the risk that a counter party will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha dan piutang lain-lain, dan piutang kepada pihak berelasi.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash in banks, trade and other accounts receivables, and receivables from related parties.

Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga dan pihak berelasi yang terpercaya. Paparan kredit Grup dengan rekanan dipantau secara terus-menerus dengan menggunakan analisis umur piutang, khususnya untuk piutang yang memiliki saldo signifikan.

The Group place their bank balances on credit worthy financial institutions. Accounts receivable are entered with trusted third parties and related parties. Credit exposure of the Group is continuously monitored through aging analysis of receivables, particularly for accounts with balances that are significant.

Nilai tercatat aset keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian pada laporan keuangan konsolidasian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

The carrying amounts of financial assets net of allowance for impairment losses in the consolidated financial statements reflect the Group's exposure to credit risk on reporting date are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Kas dan setara kas	263.608.282.271	304.222.842.267	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	425.450.914.310	412.221.560.556	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	14.345.133.075	13.062.297.900	Other accounts receivable
Piutang pihak berelasi	2.179.719.180	1.742.109.017	Receivables from related parties
Jumlah	705.584.048.836	731.248.809.740	Total

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup, dalam hal pendanaan jangka pendek-menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, dan pemanfaatan fasilitas perbankan, dengan terus memantau prakiraan dan aktual arus kas.

Tujuan utama dari penerapan Manajemen Risiko Likuiditas adalah memastikan kecukupan dana secara harian baik pada saat kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi. Dengan demikian, tercapai sasaran dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya aktivitas/kegiatan usaha Grup dengan tingkat risiko likuiditas yang wajar secara terarah, terintegrasi dan berkesinambungan (fungsi filter atau pemberi peringatan dini).

Agar pengukuran, pemantauan dan pengendalian seluruh risiko likuiditas dapat berkesinambungan, maka proses pengelolaan dan pengendalian risiko likuiditas perlu dilakukan secara sistematis dan *built-in control* oleh setiap unit kerja

Tabel di bawah ini memberikan rincian masa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan Grup dengan jangka waktu pembayaran yang telah disepakati pada periode 31 Desember 2016 dan 2015. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan termasuk bunga berdasarkan tanggal paling awal Grup berkewajiban membayar.

iv. Liquidity risk management

The primary responsibility for liquidity risk management lies in the directors, which has established liquidity risk management frame work that is appropriate for the Group, in the short-medium term funding and long-term liquidity management requirements. The Group manage liquidity risk by maintaining adequate reserves and banking facilities and by continuously monitoring forecast and actual cash flows.

The main purpose of applying Liquidity Risk Management is to ensure sufficient funds are available on a daily basis both during normal and crisis conditions in order to fulfill the Group's obligations in a timely manner from the various sources of funding available, including ensuring the availability of high-quality liquid assets. This achieves the goal of identifying, measuring, monitoring and controlling the Group's activities/operations with a reasonable level of liquidity risk as directed, integrated and sustainable (filter function or early warning system).

In order to measure, monitor and control liquidity risk in a sustainable manner, the process of managing and controlling liquidity risk needs to be performed systematically and through a built-in control by each work unit.

The table below gives details of the contractual maturities of financial liabilities of the Group with payment terms that have been agreed for the period December 31, 2016 and 2015. The table has been prepared based on the undiscounted cashflows of financial liabilities based on the earliest date the Group are obliged to pay.

	31 Desember/*December 31,* 2016					
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha		239.839.831.187	-	-	239.839.831.187	Trade accounts payable
Utang lain-lain		31.945.323.954	-	-	31.945.323.954	Other accounts payable
Beban akrual		90.936.484.598	-	-	90.936.484.598	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed rate instruments
Utang jangka panjang						Long-term loans
Utang lembaga keuangan	8,70%	1.889.644.405	5.196.522.089	-	7.086.166.494	Financial institution loans
Liabilitas sewa guna usaha	9,75%-11,5%	6.319.956.383	11.541.454.655	-	17.861.411.038	Lease liabilities
Instrumen tingkat bunga mengambang						Floating interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	9,50%	31.425.905.617	-	-	31.425.905.617	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	8,75% - 13%	77.897.111.036	86.735.321.394	-	164.632.432.430	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Keuangan		480.254.257.180	103.473.298.138	-	583.727.555.318	Total Financial Liabilities

	31 Desember/*December 31,* 2015					
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha		264.084.347.256	-	-	264.084.347.256	Trade accounts payable
Utang lain-lain		28.220.061.131	-	-	28.220.061.131	Other accounts payable
Beban akrual		145.578.859.626	-	-	145.578.859.626	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed rate instruments
Pinjaman jangka pendek dari pemegang saham	8,75%	25.590.520.833	-	-	25.590.520.833	Short-term loans from a shareholder
Utang jangka panjang						Long-term loans
Utang lembaga keuangan	13%	455.373.051	-	-	455.373.051	Financial institution loans
Liabilitas sewa guna usaha	11,50%	2.017.664.866	3.209.443.038	-	5.227.107.904	Lease liabilities
Instrumen tingkat bunga mengambang						Floating interest rate instruments
Utang bank jangka pendek	11% - 13%	21.382.942.681	-	-	21.382.942.681	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	4,93% - 13%	60.606.786.765	92.293.975.885	582.350.730	153.483.113.380	Long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Keuangan		547.936.556.209	95.503.418.923	582.350.730	644.022.325.862	Total Financial Liabilities

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkannya informasi aset keuangan diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	31 Desember/*December 31,* 2016				
	Tingkat Bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 tahun/ *less than 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Jumlah/*Total*	
		Rp	Rp	Rp	
Instrumen tingkat bunga tetap					Fixed rate instruments
Kas dan setara kas	3,6% - 8,75%	135.900.000.000	-	135.900.000.000	Cash and cash equivalents
Instrumen tingkat bunga mengambang					Floating interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,07% - 3,96%	125.178.160.626	-	125.178.160.626	Cash and cash equivalents
Tanpa bunga					Non interest bearing
Kas dan setara kas		2.530.121.645	-	2.530.121.645	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		425.450.914.310	-	425.450.914.310	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		14.345.133.075	2.179.719.180	16.524.852.255	Other accounts receivable
Jumlah Aset Keuangan		703.404.329.656	2.179.719.180	705.584.048.836	Total Financial Assets

	31 Desember/*December 31,* 2015				
	Tingkat Bunga efektif rata-rata tertimbang/ *Weighted average effective interest rate*	Kurang dari 1 tahun/ *less than 1 year*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Jumlah/*Total*	
		Rp	Rp	Rp	
Instrumen tingkat bunga tetap					Fixed rate instruments
Kas dan setara kas	6,25% - 10%	174.595.500.000	-	174.595.500.000	Cash and cash equivalents
Instrumen tingkat bunga mengambang					Floating interest rate instruments
Kas dan setara kas	0,12% - 9,52%	126.540.654.772	-	126.540.654.772	Cash and cash equivalents
Tanpa bunga					Non interest bearing
Kas dan setara kas		3.086.687.496	-	3.086.687.496	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		412.221.560.556	-	412.221.560.556	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		13.062.297.900	1.742.109.017	14.804.406.917	Other accounts receivable
Jumlah Aset Keuangan		729.506.700.724	1.742.109.017	731.248.809.741	Total Financial Assets

Fasilitas pembiayaan

Grup memperoleh pembiayaan dari bank dan lembaga keuangan lainnya untuk menunjang operasional dan modal kerja Grup seperti diungkapkan di Catatan 14 dan 18.

Berikut komposisi fasilitas pembiayaan Grup:

Financing facilities

The Group obtained financing facilities from banks and other financial institutions for the Group's operational and working capital activities as described in Notes 14 and 18.

Below is the Group's composition of financing facilities as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016	31 Desember/ *December 31,* 2015	
	Rp	Rp	
Utang Bank:			Bank Loans:
Jumlah yang digunakan	29.886.295.799	43.318.001.740	Amount used
Jumlah yang belum digunakan	-	65.181.998.260	Amount unused
Jumlah	29.886.295.799	108.500.000.000	Total
Utang Jangka Panjang:			Long-term Loans:
Jumlah yang digunakan	144.062.498.545	134.294.350.413	Amount used
Jumlah yang belum digunakan	50.000.000.000	55.799.220.487	Amount unused
Jumlah	194.062.498.545	190.093.570.900	Total
Utang Lembaga Keuangan:			Financial Institution Loans:
Jumlah yang digunakan	6.027.400.775	5.042.330.686	Amount used

b. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman (Catatan 14 dan 18) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 22), saldo laba dan kepentingan non-pengendali (Catatan 21).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu terhadap struktur permodalan grup, yaitu dengan mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

b. Capital Risk Management

The Group manages the capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimisation of the debt and equity. The Group's capital structure consists of debt (Notes 14 and 18) that are offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity shareholders of the holding consisiting of capital stock (Note 22), retained earnings and non-controlling interests (Note 21).

The Board of Directors of the Group periodically reviews their capital structure, by taking into account the cost of capital and the risks associated.

Gearing ratio as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/ *December 31,* 2016 Rp	31 Desember/ *December 31,* 2015 Rp	
Pinjaman	195.066.303.293	182.654.682.840	Debt
Kas dan setara kas	(263.608.282.271)	(304.222.842.267)	Cash and cash equivalent
Pinjaman bersih	(68.541.978.978)	(121.568.159.427)	Net debt
Ekuitas	2.138.905.432.394	2.002.991.040.087	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	3,20%	6,07%	Net debt to equity ratio

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku, kecuali untuk berikut ini:

c. Fair value of financial instruments

The carrying amounts of financial assets and liabilities recorded at amortised cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates, except for the following:

	31 Desember/*December 31,* 2016		31 Desember/*December 31,* 2015		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount* Rp	Nilai wajar/ *Fair value* Rp	Nilai tercatat/ *Carrying amount* Rp	Nilai wajar/ *Fair value* Rp	
Liabilitas jangka panjang					Long-term liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan	150.089.899.320	129.205.728.639	134.697.335.414	116.075.732.235	Bank and financial institution loans
Liabilitas sewa guna usaha	15.090.108.174	12.302.881.417	4.639.345.686	4.604.665.397	Lease liabilities

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Nilai wajar liabilitas keuangan diukur pada Level 2 dengan teknik penilaian menggunakan input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk liabilitas baik secara langsung atau tidak secara langsung.

The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

The fair value of financial liabilities are measured at Level 2 with assessment technique using input, other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the liabilities either directly on indirectly.

38. REKLASIFKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016.

38. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015 were reclassified in order to confrom with the presentation of consolidated statement of financial position as of December 31, 2016.

	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassification*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassification*	
Piutang usaha				Trade account receivable
Pihak berelasi	216.396.736.906	5.982.602.171	222.379.339.077	Related parties
Pihak ketiga	195.824.823.650	(5.982.602.171)	189.842.221.479	Third parties
Utang usaha				Trade account payable
Pihak berelasi	59.233.141.999	30.501.771	59.263.643.770	Related parties
Pihak ketiga	204.851.205.257	(30.501.771)	204.820.703.486	Third parties

39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 99 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 6 Maret 2017.

39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 99 are the responsibilities of the management, and are approved and authorised for issue by the Directors on March 6, 2017.

****

Laporan Tahunan **2016**
Annual Report

Aerowisata
GARUDA INDONESIA GROUP

PT AERO WISATA
Aerowisata Building
Jalan Prajurit KKO Usman dan Harun No.32
Jakarta Pusat – 10410
Phone : +62 21 231 0002
Fax : +62 21 231 0003
Email: info@aerowisata.com
www.aerowisata.com

Aerowisata

Memperkokoh Pondasi Bisnis untuk Pertumbuhan Korporasi yang Berkelanjutan
Strengthen Business Foundation for the Corporate Sustainable Growth

2016 **LAPORAN TAHUNAN**
Annual Report